

Ellen G. White Estate

LIFE SKETCHES
OF
ELLEN G. WHITE

ELLEN G. WHITE

Sketsa Kehidupan Ellen G. White

Ellen G. White

1915

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Kata Pengantar

Kisah pengalaman Kristen mula-mula dan pekerjaan umum Nyonya Ellen G. White pertama kali dicetak pada tahun 1860, dalam sebuah jilid kecil setebal tiga ratus halaman, yang berjudul, "Pengalaman, Pandangan, dan Pekerjaan Kristen Saya, Sehubungan dengan Kebangkitan dan Kemajuan Pekabaran Malaikat yang Ketiga."

Narasi tentang kehidupan dan kerja kerasnya hingga tahun 1860, diperkuat olehnya, dan diterbitkan ulang pada tahun 1880 sebagai bagian dari karya yang lebih besar, yang berjudul, "Sketsa Kehidupan James White dan Ellen G. White." Ini, dan juga otobiografi sebelumnya, sudah lama tidak dicetak lagi.

Dalam buku ini akan ditemukan, sebagaimana diceritakan dalam bahasanya sendiri, sebuah kisah singkat tentang masa kecilnya, pertobatannya, dan pengalaman-pengalaman Kristiani awalnya sehubungan dengan gerakan besar Advent Kedua pada tahun 1840 hingga 1844. Dengan cara yang jelas, ia menceritakan kesedihan dan sukacita pelayanan masa mudanya di tahun-tahun berikutnya. Dia menggambarkan percobaan, pergumulan, dan keberhasilan yang menyertai kerja keras beberapa jiwa yang sungguh-sungguh yang dari usaha mereka tumbuh gereja-gereja yang kemudian bersatu membentuk denominasi Masehi Advent Hari Ketujuh.

Kisah perjalanannya yang lebih panjang dan kerja kerasnya dalam hubungannya dengan suaminya, Penatua James White, dia menceritakan secara singkat dari waktu pernikahan mereka pada tahun 1846 hingga kematiannya pada tahun 1881.

Dengan bab empat puluh dua, di halaman 255, kisah hidupnya dilanjutkan oleh C. C. Crisler, yang, dengan bantuan putranya, W. C. White, dan D. E. Robinson, telah menyelesaikan sketsa tersebut.

Dalam bab-bab penutup, banyak peristiwa menarik mengenai perjalanan dan pekerjaannya telah disampaikan secara singkat, agar ada tempat untuk mengutip beberapa perkataannya yang paling mengilhami dan instruktif mengenai perkembangan pengalaman Kristen, dan tugas yang dibebankan kepada setiap

pengikut Kristus untuk menjadi murid sejati dari Dia yang telah memberikan nyawa-Nya untuk keselamatan dunia. Halaman-halaman terakhir memberikan catatan tentang penyakit terakhirnya, dan upacara pemakamannya.

Tentang Nyonya White dapat dikatakan, "dia telah melakukan apa yang dia bisa." Hidupnya penuh dengan inspirasi bagi semua orang yang terlibat dalam pelayanan yang memenangkan jiwa.

Penerbit.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Kata Pengantar	iii
Bab 1-Kanak-kanak.....	13
Kemalangan	13
Pendidikan.....	14
Bab 2-Konversi	15
Kesan Awal.....	15
Sebuah Kebangkitan Rohani.....	16
Kebenaran oleh Iman	16
Beban yang Terangkat	17
"Dalam Kebaruan Hidup"	18
Bersatu dengan Gereja Metodis.....	19
Bab 3-Perjuangan Melawan Keraguan	20
Penyebab Kedatangan di Portland	20
Dalam Kebingungan atas Pengudusan.....	21
Doktrin Hukuman Kekal.....	22
Bab 4-Pemulaan Kerja Bakti	25
Mimpi Bait Suci dan Anak Domba	25
Mimpi Melihat Yesus	26
Simpati dan Nasihat yang Bersahabat.....	28
Doa Pertama Saya di Depan Umum	29
Sebuah Pandangan tentang Kasih Bapa	30
Memberikan Kesaksian.....	31
Bekerja Keras untuk Teman-teman Muda	32
Bab 5-Pemisahan dari Gereja	34
Perbedaan Doktrinal.....	34
Pengharapan akan Kedatangan Kedua Kali	35
Kesaksian Terakhir dalam Pertemuan Kelas	36
Menyebarkan Pesan Advent	37
Pertanyaan Keabadian.....	38
Kunjungan Pendeta	39
Pengadilan Gereja	41
Bab 6-Kekecewaan pada tahun 1843-44.....	43
Pertemuan di Aula Beethoven	43

Sebuah Nasihat dari Penatua Brown.....	43
Harapan yang menggembirakan	44
Hari-hari yang Membingungkan.....	45
Kesalahan dalam Perhitungan.....	46
Harapan Diperbaharui.....	47
Sebuah Uji Coba Keimanan.....	47
Masa Persiapan	47
Berlaluinya Waktu	48
Bab 7-Penglihatan Pertama Saya	51
Bab 8-Panggilan untuk Bepergian	55
Dorongan dari para Saudara	56
Takut akan Peninggian Diri Sendiri	57
Di antara Orang-orang Percaya di Maine	57
Bab 9-Jawaban atas Doa.....	59
Bab 10-Tenaga Kerja di New Hampshire.....	62
Dorongan untuk Penatua Morse	62
Kurangnya Kesalehan yang Sejati	63
Daya Tarik Spiritual	63
Pertemuan di rumah Bruder Collier.....	65
Teori "Tidak Bisa Berdosa"	66
Pengudusan Sejati.....	67
Bab 11-Memenuhi Fanatisme.....	68
Kerendahan Hati yang Palsu.....	68
Buah dari Doktrin "Tidak Bekerja"	69
Martabat Tenaga Kerja	69
Cobaan yang Berat.....	70
Nasihat untuk Kesetiaan	72
Meterai Persetujuan Ilahi	73
Pelajaran dari Masa Lalu	74
Bab 12-Hari Sabat Tuhan	76
Bab 13-Perkawinan dan Persatuan Buruh	78
Dalam Konfirmasi Iman	78
Doa yang sungguh-sungguh dan efektif.....	79
Tenaga kerja di Massachusetts	80
Pemandangan Tempat Suci Surgawi	80
Bab 14-Perjuangan Melawan Kemiskinan	84
Kunjungan Pertama ke Connecticut	85
Konferensi di Rocky Hill.....	86

Cara Menghasilkan Uang untuk Mengunjungi New York Barat	87
Bab 15-Buruh di New York Barat pada tahun 1848	88
Konferensi di Volney	88
Kunjungan ke Bruder Snow's-Hannibal	89
Pertemuan di Port Gibson	90
Kunjungan ke Bruder Harris's-Centerport	90
Kunjungan ke Bruder Abbey's-Brookfield	91
Bab 16-A Tampilan Penyegelan	93
Bab 17-Pemberian yang Mendorong	97
Penyembuhan Gilbert Collins	97
Penyembuhan Suster Temple	98
Keluarga Leonard Hastings	99
Pindah ke Connecticut pada tahun 1849	99
Perairan Hidup-Sebuah Mimpi	100
Bab 18-Mulai Menerbitkan	102
"Kebenaran Masa Kini"	103
Kunjungan ke Maine	103
Maju dengan Iman	104
Tempat tinggal di Oswego	104
Bab 19-Mengunjungi Kawan-an yang Terserak	106
Di Camden, N. Y	106
Di Vermont	107
Bangkit di Atas Kesedihan	108
Di Kanada Timur	108
Pertemuan di Johnson, VT	109
Kembali ke New York	111
Bab 20-Penerbitan Lagi	112
Upaya Iblis untuk Menghalangi	112
Kemenangan Melalui Iman	114
"Ulasan dan Pemberitaan"	115
Pemindahan ke Saratoga Springs	116
Bab 21-Di Rochester, New York	117
Kematian Robert Harmon	117
Menekan Terus	118
Konversi Mandor Kantor	119
Nathaniel dan Anna White	120
Bab 22-Melangkah Maju dalam Kesulitan	122
Kunjungan Pertama ke Michigan	123

Menulis dan Bepergian.....	124
Pembebasan dari Penyakit.....	124
Kunjungan ke Michigan dan Wisconsin-1854.....	126
Kembali ke Rochester.....	127
Kematian Anna White	127
Bab 23-Pemindahan ke Michigan.....	129
Jaminan yang Menghibur	129
Penangkaran Berubah.....	130
Bab 24-Buruh di Barat Tengah-1856-58.....	132
Kemenangan di Waukon, Iowa	132
Pemandangan di Lovett's Grove, Ohio.....	133
Menulis "Karunia-karunia Rohani," Vol. 1.....	133
Bab 25-Pencobaan Pribadi.....	136
Upaya Membangun Karya Penerbitan.....	136
Kepedulian Orang Tua.....	136
Kehilangan Anak.....	137
Bab 26-Perang Melawan Penyakit	138
Penyakit Penatua James White.....	139
Singgah di Dansville, N. Y.....	140
Musim Doa dan Berkat.....	140
Bab 27-Konflik dan Kemenangan	143
Tenaga kerja di Wright, Mich.	143
Di Greenville, Mich.....	144
Kunjungan ke Battle Creek-Maret, 1867.....	144
Bersandar pada Tuhan	145
Bab 28-Di antara Gereja-Gereja di New England	147
Di Maine.....	147
Kebaktian Kebangunan Rohani di Washington, N.H.....	148
Di Vermont dan New York	149
Kembali ke Michigan	150
Bab 29-Merebut Kembali yang Hilang.....	151
Sebuah Mimpi yang Menggembirakan.....	151
Mengunjungi Gereja-gereja di Michigan	152
Merawat Orang Sakit.....	153
Pertemuan Kebangunan Rohani di Greenville	153
Domba-domba yang Tersesat	154
Dalam Perjalanan ke Battle Creek.....	155
Konferensi Umum pada bulan Mei 1868	156

Bab 30-Menempuh Jalan Sempit	157
Bab 31-Pemikul Beban	160
Bab 32-Sebuah Mimpi yang Khidmat	162
Bab 33-Pekerjaan Misionaris	167
Bab 34-Rencana yang Lebih Luas	171
Bab 35-Ke Seluruh Dunia.....	173
Persiapan Khusus	173
Ketentuan Pembukaan	174
Menabur di Samping Semua Air	174
Publikasi dalam Banyak Bahasa	175
Panen Jiwa-jiwa yang Berharga.....	176
Bab 36-Mengedarkan Halaman Cetak	177
Bab 37-Pekerja Umum pada tahun 1877	179
Layanan Khusus untuk Mahasiswa.....	179
Pertemuan Kesederhanaan	180
Di Bumi Perkemahan Indiana.....	181
Berjalan keluar dengan Iman	182
Pertemuan Perkemahan Timur.....	183
Kembali ke Michigan dan California.....	185
Bab 38-Kunjungan ke Oregon	186
Pelayaran.....	186
Pertemuan dengan Minat Khusus	187
Layanan Penjara.....	189
Perjalanan Pulang.....	190
Bab 39-Dari Negara ke Negara.....	191
Di Colorado.....	191
Konferensi New England.....	192
Pertemuan di Maine	193
Di Battle Creek	193
Pertemuan Perkemahan Kansas	194
Kunjungan ke Texas	195
Bab 40-Pandangan tentang Penghakiman.....	196
Waktu Pengujian dan Percobaan.....	198
Panggilan untuk Para Pemikul Beban.....	199
Bab 41-Kematian Penatua James White	201
Bab 42-Ketabahan di Bawah Penderitaan.....	207
Refleksi Pribadi.....	207
Menemukan Istirahat dalam Persalinan untuk Jiwa-jiwa	209

Upaya Khusus untuk Kaum Muda	210
Bab 43-Pemulihan Kesehatan.....	212
Bab 44-Menulis dan Berbicara	217
Kunjungan ke Battle Creek	218
Jalan Ketaatan.....	219
Pematangan untuk Panen.....	220
Anggota Awam sebagai Misionaris bagi Tuhan.....	221
Sebuah Contoh Pengorbanan Diri	223
Mengisi Barisan Pekerja.....	223
Meneguhkan Iman dalam Kebenaran Alkitab	224
Konferensi Umum tahun 1883	225
Menutup Kerja Bakti di Timur	225
Bab 45-Buruh di Eropa Tengah.....	227
"Imprimerie Polyglotte"	227
Rumah Penerbitan di Berbagai Negara	228
Penjualan Literatur	229
Pelatihan para Colporteurs.....	230
Pengembangan Melalui Pelayanan yang Setia	233
Kunjungan ke Italia	234
Bab 46-Buruh di Britania Raya dan Skandinavia.....	236
Pengabdian, Keberanian, Keyakinan.....	236
Mengusir Kegelapan.....	238
Kunjungan Pertama ke Skandinavia.....	240
Kunjungan Kedua ke Skandinavia.....	241
Dewan Misionaris Eropa Kelima	243
Efisiensi dalam Pelayanan Misionaris.....	244
"Maju Terus!"	246
Perkembangan yang Luar Biasa	248
Pesan-pesan Harapan dan Keberanian.....	249
Bab 47-Dalam Konfirmasi Keyakinan	250
Proposal Mengenai Sentralisasi.....	252
Perubahan yang Disarankan dalam Kebijakan	252
Pertimbangan Formal atas Perubahan yang Diusulkan	253
Dewan Komite Khusus.....	253
Kebaktian Sabat.....	254
Bab 48-Bahaya dalam Mengadopsi Kebijakan Duniawi dalam Pekerjaan Tuhan	258
Bab 49-Melintasi Pasifik	267

Pelayaran.....	267
Pertemuan Konferensi Australia	268
Pertimbangan Kepentingan Sekolah	269
Sakit, dan Perubahan Rencana	270
Pembukaan Sekolah Alkitab Australasia	270
Diliputi oleh Kelemahan	272
Sebuah Tinjauan Pengalaman	273
Konferensi Australia pada bulan Januari 1893	274
Tenaga kerja di Selandia Baru	274
Bab 50-Pertemuan Perkemahan Australia Pertama	277
Bab 51-Sekolah Avondale.....	281
Pekerjaan dan Pendidikan	281
Mencari Properti yang Cocok	286
Sebuah Eksperimen Industri	287
Sebuah Mimpi yang Indah	288
Bantuan dari Teman-teman di Afrika	290
Mendirikan Bangunan Pertama.....	292
Ujian Iman yang Lain	293
Tujuan dan Objek.....	294
Tenaga Kerja Misionaris Pelatihan Tertinggi	295
Ladang Putih Hingga Panen	296
Tempat Pelatihan untuk Ladang Misi	298
Setelah Bertahun-tahun	301
Bab 52-Melalui Selatan ke Konferensi 1901	303
Pusat Pengaruh dan Pelatihan	303
Peluang Khusus di Selatan.....	304
Pelatihan Kelembagaan di Banyak Negara.....	306
Para Misionaris Mandiri.....	307
Reorganisasi	308
Bab 53-Di Ibu Kota Negara	310
Dari Battle Creek ke Timur.....	311
Mencari Situs	311
Kondisi yang Menguntungkan di Taman Takoma, D.C.....	315
Sebuah Langkah Lanjutan.....	316
Kata-kata Penyemangat.....	316
"Bangkitlah, Dan Bangunlah"	317
Bab 54-Di California Selatan.....	319
Bab 55-Gempa Bumi San Francisco	325

Penghakiman Retributif.....	325
Mengerjakan Kota dari Pusat-pusat Pos	327
Adegan Kehancuran.....	327
Peringatan dan Nasihat.....	328
Panggilan untuk Bertobat	330
Bab 56-Pada Konferensi Umum 1909.....	332
Pertemuan yang Representatif.....	333
Pekerjaan di Kota-Kota	333
Upaya Khusus di New England.....	334
Delegasi dari Luar Negeri.....	335
Perselisihan di antara Bangsa-Bangsa	336
Nasihat Penting.....	336
Bab 57-Penutupan Pekerjaan.....	339
Kegiatan Pribadi	340
Para Perintis Pesan.....	341
Memberi Suara Tertentu pada Terompet.....	341
Pekerjaan Naskah Buku	344
Sebuah Tuntutan yang Khidmat	348
Bab 58-Penyakit Terakhir.....	351
Bab 59-Bakti Pemakaman "Elmshaven"	359
Bab 60-Bakti Peringatan di Richmond.....	365
Bab 61-Pelayanan Pemakaman di Battle Creek.....	372
Di dalam Kemah Suci.....	372
Pembacaan Kitab Suci	375
Doa	376
Pidato Oleh Penatua Daniells	379
Ceramah oleh Penatua Haskell.....	388
Di Kuburan	391

Bab 1-Kematangan

[7]

Saya lahir di Gorham, Maine, 26 November 1827. Orang tuaku, Robert dan Eunice Harmon, selama bertahun-tahun menjadi penduduk negara bagian ini. Pada awal kehidupan mereka menjadi anggota yang sungguh-sungguh dan setia dari Gereja Metodis Episkopal. Di gereja itu mereka memiliki hubungan yang sangat erat, dan bekerja keras untuk membertobatkan orang-orang berdosa, dan untuk membangun jalan Allah, selama empat puluh tahun. Selama masa itu mereka bersukacita melihat anak-anak mereka, yang berjumlah delapan orang, semuanya bertobat dan berkumpul di dalam pangkuan Kristus.

Kemalangan

Ketika saya masih kecil, orang tua saya pindah dari Gorham ke Portland, Maine. Di sini, pada usia sembilan tahun, sebuah kecelakaan menimpa saya yang akan mempengaruhi seluruh hidup saya. Ditemani oleh saudara kembar saya dan salah satu teman sekolah kami, saya sedang menyeberangi jalan umum di kota Portland, ketika seorang gadis berusia sekitar tiga belas tahun, yang marah karena suatu hal sepele, melemparkan batu yang mengenai hidung saya. Saya terpana oleh pukulan itu, dan jatuh tersungkur ke tanah.

Ketika kesadaran saya kembali, saya menemukan diri saya berada di sebuah toko. Seorang asing yang baik hati menawarkan untuk mengantar saya pulang dengan keretanya, tetapi saya, tidak menyadari kelemahan saya, mengatakan kepadanya bahwa saya lebih suka berjalan. Mereka

yan
g hadir tidak menyadari bahwa cedera saya begitu serius, dan membiarkan saya untuk pergi; tetapi setelah berjalan hanya beberapa langkah, saya menjadi pingsan dan pusing. Saudara kembar saya dan teman sekolah saya menggendong saya pulang.

Saya tidak ingat apa-apa lagi selama beberapa waktu setelah kecelakaan itu. Ibu saya mengatakan bahwa saya tidak menyadari apa pun, tetapi terbaring dalam keadaan pingsan selama tiga

minggu. Tidak ada seorang pun selain dirinya yang berpikir bahwa saya bisa pulih, tetapi entah mengapa dia merasa bahwa saya akan hidup.

Ketika saya kembali tersadar, saya merasa bahwa saya telah tertidur. Saya tidak ingat kecelakaan itu, dan tidak mengetahui penyebab penyakit saya. Sebuah buaian besar telah dibuat untuk saya, dan di dalamnya saya berbaring selama berminggu-minggu. Saya hampir menjadi kerangka.

Pada saat itu saya mulai berdoa kepada Tuhan untuk mempersiapkan saya menghadapi kematian. Ketika teman-teman Kristen mengunjungi keluarga, mereka akan bertanya kepada ibu saya apakah dia telah berbicara dengan saya tentang kematian. Saya mendengar hal ini, dan hal ini menggugah saya. Saya ingin menjadi seorang Kristen, dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk pengampunan dosa-dosa saya. Saya merasakan kedamaian dalam hati, dan mengasihi semua orang, merasa ingin agar semua orang diampuni dosa-dosanya, dan mengasihi Yesus seperti saya.

Saya mendapatkan kekuatan dengan sangat lambat. Ketika saya mulai bisa bergabung bermain dengan teman-teman muda saya, saya dipaksa untuk mempelajari pelajaran pahit bahwa penampilan pribadi kita sering membuat perbedaan dalam perlakuan yang kita terima dari teman-teman kita.

Pendidikan

Kesehatan saya tampaknya sangat terganggu. Selama dua tahun saya tidak bisa bernapas melalui hidung, dan tidak bisa bersekolah

[19] tetapi sedikit. Rasanya mustahil bagiku untuk belajar dan mempertahankan apa yang kupelajari. Gadis yang sama yang menjadi penyebab kemalangan saya, ditunjuk sebagai pengawas oleh guru kami, dan salah satu tugasnya adalah membantu saya dalam menulis dan pelajaran lainnya. Dia selalu tampak tulus menyesal atas luka besar yang telah dia lakukan padaku, meskipun aku berhati-hati untuk tidak mengingatkannya. Dia sangat lembut dan sabar kepadaku, dan tampak sedih dan bijaksana saat melihatku bekerja keras di bawah kondisi yang tidak menguntungkan untuk mendapatkan pendidikan.

Sistem saraf saya tunduk, dan tangan saya gemetar sehingga saya hanya membuat sedikit kemajuan dalam menulis, dan tidak bisa lebih jauh dari salinan sederhana dengan tangan yang kasar. Ketika aku berusaha memusatkan pikiranku pada pelajaran, huruf-huruf di halaman itu akan saling bertabrakan, keringat bercucuran di dahiku, dan aku merasa pingsan dan pusing. Saya mengalami batuk yang parah, dan seluruh tubuh saya tampak lemah.

Guru-guru saya menyarankan saya untuk meninggalkan sekolah, dan tidak melanjutkan sekolah sampai kesehatan saya membaik. Itu adalah perjuangan terberat dalam hidup saya yang masih muda

untuk menyerah pada kelemahan saya, dan memutuskan bahwa saya harus meninggalkan sekolah, dan melepaskan harapan untuk mendapatkan pendidikan.

Bab 2-Konversi

[20]

Pada bulan Maret 1840, William Miller mengunjungi Portland, Maine, dan memberikan ceramah tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Ceramah-ceramah ini menimbulkan sensasi yang luar biasa, dan gereja Kristen di Casco Street, tempat ceramah-ceramah itu diberikan, penuh sesak siang dan malam. Tidak ada kegembiraan yang berlebihan dalam pertemuan-pertemuan itu, tetapi kesungguhan yang mendalam menyelimuti pikiran mereka yang mendengarnya. Tidak hanya minat yang besar yang ditunjukkan di kota, tetapi orang-orang desa berbondong-bondong datang dari hari ke hari, membawa bekal makan siang, dan tetap tinggal dari pagi hingga penutupan pertemuan malam.

Ditemani oleh teman-teman saya, saya menghadiri pertemuan-pertemuan ini. Pak Miller menelusuri nubuatan-nubuatan dengan ketepatan yang memberikan keyakinan pada hati para pendengarnya. Ia membahas periode-periode nubuatan, dan membawa banyak bukti untuk memperkuat posisinya. Kemudian himbuan dan peringatannya yang khidmat dan penuh kuasa kepada mereka yang tidak siap, membuat orang banyak seolah-olah terpesona.

Tayangan Awal

Empat tahun sebelumnya, dalam perjalanan ke sekolah, saya mengambil secarik kertas yang berisi tulisan tentang seorang pria di Inggris yang berkhotbah bahwa bumi akan habis dalam waktu sekitar tiga puluh tahun dari saat itu. Saya membawa pulang kertas ini dan membacakannya kepada keluarga. Saat merenungkan peristiwa yang diramalkan, saya diliputi oleh teror; waktunya tampak begitu singkat untuk pertobatan dan keselamatan dunia. Seperti itu

Kesan yang mendalam tercipta dalam benak saya dari paragraf kecil [21] di secarik kertas, sehingga saya hampir tidak bisa tidur selama beberapa malam, dan terus berdoa agar siap ketika Yesus datang.

Saya telah diajar bahwa sebuah milenium sementara akan terjadi sebelum kedatangan Kristus di awan-awan di langit; tetapi sekarang saya mendengarkan pengumuman yang mengejutkan bahwa Kristus akan datang pada tahun 1843, hanya beberapa tahun lagi di masa depan.

Kebangkitan Rohani

Pertemuan-pertemuan khusus diadakan di mana orang-orang berdosa dapat memiliki kesempatan untuk mencari Juruselamat mereka dan mempersiapkan diri untuk peristiwa-peristiwa mengerikan yang akan segera terjadi. Teror dan keyakinan menyebar ke seluruh kota. Persekutuan-persekutuan doa didirikan, dan ada kebangkitan umum di antara berbagai denominasi; karena mereka semua merasakan sedikit banyak pengaruh yang muncul dari pengajaran tentang kedatangan Kristus yang semakin dekat.

Ketika orang-orang berdosa diundang maju ke tempat duduk yang penuh kecemasan, ratusan orang menanggapi panggilan tersebut; dan saya, di antara yang lain, menerobos kerumunan dan mengambil tempat di antara para pencari Tuhan. Tetapi di dalam hati saya, saya merasa bahwa saya tidak akan pernah layak untuk disebut sebagai anak Allah. Saya sering mencari kedamaian yang ada di dalam Kristus, tetapi saya tidak dapat menemukan kebebasan yang saya inginkan. Kesedihan yang luar biasa menyelimuti hati saya. Saya tidak dapat memikirkan apa pun yang telah saya lakukan yang menyebabkan saya merasa sedih; tetapi bagi saya tampaknya saya tidak cukup baik untuk masuk surga, bahwa hal seperti itu sama sekali tidak dapat saya harapkan.

Kurangnya kepercayaan diri saya, dan keyakinan bahwa mustahil untuk membuat orang lain memahami perasaan saya, menghalangi saya untuk mencari nasihat dan bantuan dari teman-teman Kristen saya. Oleh karena itu, saya ingin

[22] sia-sia dalam kegelapan dan keputusasaan, sementara mereka, yang tidak menembus cadangan saya, sama sekali tidak mengetahui keadaan saya yang sebenarnya.

Kebenaran oleh Iman

Pada musim panas berikutnya, orang tua saya pergi ke perkemahan Methodist di Buxton, Maine, dan membawa saya serta. Saya bertekad untuk mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh di sana, dan mendapatkan, jika mungkin, pengampunan atas dosa-dosa saya. Ada kerinduan yang besar di dalam hati saya akan pengharapan orang Kristen dan damai sejahtera yang datang dari percaya.

Saya sangat dikuatkan ketika mendengarkan ceramah dari kata-kata, "Aku akan pergi menghadap raja, ... dan jika aku binasa, aku binasa." [Ester 4:16](#). Dalam khotbahnya, sang pembicara merujuk kepada mereka yang bimbang antara pengharapan dan ketakutan, rindu untuk diselamatkan dari dosa-dosa mereka dan menerima kasih pengampunan dari Kristus, tetapi masih terbelenggu oleh keraguan dan perbudakan oleh rasa takut dan takut akan kegagalan. Ia menasihati orang-orang seperti itu untuk

menyerahkan diri mereka kepada Allah, dan menjelajah ke dalam belas kasihan-Nya tanpa penundaan. Mereka akan menemukan Juruselamat yang penuh kasih karunia yang siap untuk memberikan kepada mereka tongkat kemurahan, sebagaimana Ahasyweros memberikan kepada Ester tanda kemurahannya. Yang diperlukan oleh orang berdosa, yang gemetar di hadapan Tuhannya, hanyalah mengulurkan tangan iman dan menyentuh tongkat anugerah-Nya. Sentuhan itu menjamin pengampunan dan kedamaian.

Mereka yang menunggu untuk membuat diri mereka lebih layak untuk mendapatkan perkenanan ilahi sebelum mereka berani mengklaim janji-janji Allah, membuat kesalahan fatal. Hanya Yesus yang menyucikan dari dosa; hanya Dia yang dapat mengampuni pelanggaran kita. Dia telah berjanji pada diri-Nya sendiri untuk mendengarkan permohonan dan mengabulkan doa mereka yang datang kepada-Nya dengan iman. Banyak orang yang memiliki pemikiran yang samar-samar bahwa mereka harus melakukan usaha yang luar biasa untuk mendapatkan perkenanan Allah. Tetapi, semua ketergantungan pada diri sendiri adalah sia-sia. Hanya dengan berhubungan dengan Yesus melalui iman, orang berdosa [23] dapat menjadi anak Allah yang penuh pengharapan dan percaya.

Kata-kata ini menghibur saya, dan memberi saya pandangan tentang apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan.

Saya sekarang mulai melihat jalan saya dengan lebih jelas, dan kegelapan mulai berlalu. Aku dengan sungguh-sungguh mencari pengampunan atas dosa-dosaku, dan berjuang untuk memberikan diriku sepenuhnya kepada Tuhan. Tetapi pikiranku sering kali berada dalam tekanan besar, karena aku tidak mengalami ekstasi rohani yang kuanggap sebagai bukti penerimaanku dengan Tuhan, dan aku tidak berani percaya bahwa aku telah bertobat tanpa itu. Betapa saya sangat membutuhkan pengajaran mengenai kesederhanaan iman!

Beban Terangkat

Ketika bersujud di altar bersama dengan orang-orang lain yang sedang mencari Tuhan, semua bahasa hati saya adalah: "Tolonglah, Yesus; selamatkanlah saya, atau saya binasa! Saya tidak akan pernah berhenti memohon sampai doa saya didengar dan dosa-dosa

saya diampuni." Saya merasakan kondisi saya yang miskin dan tak berdaya yang belum pernah saya rasakan sebelumnya.

Ketika saya berlutut dan berdoa, tiba-tiba beban saya hilang, dan hati saya terasa ringan. Pada awalnya, perasaan was-was menyelimuti saya, dan saya mencoba untuk melanjutkan beban kesusahan saya. Sepertinya saya tidak punya hak untuk merasa gembira dan bahagia. Tetapi Yesus tampak sangat dekat dengan saya; saya merasa dapat datang kepada-Nya dengan semua kesedihan, kemalangan, dan cobaan saya, bahkan ketika orang-orang yang membutuhkan datang kepada-Nya untuk meminta pertolongan ketika Dia berada di bumi. Ada kepastian di dalam hati saya bahwa Dia memahami cobaan-cobaan khusus saya,

dan bersimpati kepada saya. Saya tidak akan pernah bisa melupakan jaminan yang berharga dari kelembutan Yesus yang penuh belas kasihan kepada seseorang yang tidak layak untuk diperhatikan-Nya. Saya belajar lebih banyak tentang karakter ilahi Kristus dalam

[24] ketika membungkuk di antara orang-orang yang sedang berdoa, daripada sebelumnya. Salah seorang ibu di Israel datang kepada saya dan berkata, "Anakku, sudahkah engkau menemukan Yesus?" Saya baru saja akan menjawab, "Ya," ketika dia berseru, "Tentu saja sudah; damai sejahtera-Nya ada padamu, saya melihatnya di wajahmu!"

Lagi dan lagi saya berkata pada diri saya sendiri: "Mungkinkah ini agama? Apakah saya tidak salah?" Rasanya terlalu berlebihan bagi saya untuk mengklaimnya, terlalu meninggikan hak istimewa. Meskipun terlalu malu untuk mengakuinya secara terbuka, saya merasa bahwa Juruselamat telah memberkati saya dan mengampuni dosa-dosa saya.

"Dalam Kebaruan Hidup"

Segera setelah itu, perkemahan ditutup, dan kami pun pulang. Pikiran saya penuh dengan khotbah, nasihat, dan doa yang telah kami dengar. Segala sesuatu di alam tampak berubah. Selama pertemuan itu, awan dan hujan telah mendominasi sebagian besar waktu, dan perasaan saya selaras dengan cuaca. Sekarang matahari bersinar cerah dan jernih, dan membanjiri bumi dengan cahaya dan kehangatan. Pepohonan dan rerumputan berwarna hijau yang lebih segar, langit berwarna biru yang lebih pekat. Bumi seakan tersenyum di bawah damai sejahtera Allah. Jadi sinar Matahari Kebenaran telah menembus awan-awan dan kegelapan pikiran saya, dan menghilangkan kesuramannya.

Bagi saya, setiap orang pasti berdamai dengan Tuhan, dan digerakkan oleh Roh-Nya. Segala sesuatu yang saya lihat tampak mengalami perubahan. Pepohonan tampak lebih indah, dan burung-burung berkicau lebih merdu dari sebelumnya; mereka tampak memuji Sang Pencipta dalam nyanyian mereka. Saya tidak mau berbicara, karena takut kebahagiaan ini akan berlalu, dan saya akan kehilangan bukti yang sangat berharga dari kasih Yesus bagi saya.

[25] Hidup saya tampak dalam cahaya yang berbeda. Penderitaan yang telah menggelapkan masa kecil saya tampaknya telah diberikan kepada saya dalam belas kasihan, untuk kebaikan saya,

untuk memalingkan hati saya dari dunia dan kesenangannya yang tidak memuaskan, dan mencondongkan hati saya ke arah daya tarik surga yang abadi.

Bersatu dengan Gereja Metodis

Segera setelah kami kembali dari pertemuan perkemahan, saya, dengan beberapa orang lainnya, dibawa ke gereja dalam masa percobaan. Pikiran saya sangat terfokus pada masalah baptisan. Di usia saya yang masih muda, saya hanya dapat melihat satu cara baptisan yang disahkan oleh Alkitab, dan itu adalah selam. Beberapa saudari Metodis saya mencoba dengan sia-sia untuk meyakinkan saya bahwa percikan adalah baptisan Alkitab. Pendeta Metodis setuju untuk membenamkan para calon baptisan jika mereka dengan sungguh-sungguh lebih memilih cara tersebut, meskipun ia mengisyaratkan bahwa percikan juga dapat diterima oleh Allah.

Akhirnya tiba saatnya bagi kami untuk menerima tata cara yang sakral ini. Hari itu adalah hari yang berangin ketika kami, dua belas orang, turun ke laut untuk dibaptis. Ombak yang besar menghantam pantai, tetapi ketika saya memikul salib yang berat ini, damai sejahtera saya seperti sungai. Ketika saya bangkit dari air, kekuatan saya hampir habis, karena kuasa Tuhan turun ke atas saya. Aku merasa bahwa sejak saat itu aku tidak lagi berasal dari dunia ini, tetapi aku telah bangkit dari kubur yang berair ke dalam kehidupan yang baru.

Pada hari yang sama di sore hari, saya diterima menjadi anggota penuh di gereja.

Bab 3-Perjuangan Melawan Keraguan

Aku kembali menjadi sangat ingin bersekolah dan mencoba lagi untuk mendapatkan pendidikan, dan aku masuk ke sebuah seminari wanita di Portland. Tetapi ketika aku mencoba untuk melanjutkan studiku, kesehatanku dengan cepat menurun, dan menjadi jelas bahwa jika aku tetap bersikeras untuk bersekolah, itu akan mengorbankan nyawaku. Dengan kesedihan yang mendalam aku kembali ke rumahku.

Saya merasa sulit untuk menikmati agama di seminari, dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh yang dirancang untuk menarik pikiran dan menjauhkannya dari Tuhan. Selama beberapa waktu saya merasakan ketidakpuasan yang terus-menerus dengan diri saya dan pencapaian Kristen saya, dan tidak terus menerus menyadari perasaan yang hidup akan belas kasihan dan kasih Allah. Perasaan putus asa akan menghinggapi saya, dan hal ini menyebabkan saya mengalami kegelisahan pikiran.

Penyebab Kedatangan di Portland

Pada bulan Juni 1842, Tn. Miller memberikan ceramahnya yang kedua di gereja Casco Street di Portland. Saya merasa mendapat kehormatan besar untuk menghadiri ceramah-ceramah ini; karena saya telah jatuh dalam keputusasaan, dan tidak merasa siap untuk bertemu dengan Juruselamat. Kursus kedua ini menciptakan lebih banyak kegembiraan di kota daripada yang pertama. Dengan beberapa pengecualian, berbagai denominasi menutup pintu gereja mereka terhadap Pak Miller. Banyak khotbah dari berbagai mimbar yang berusaha membongkar kesalahan-kesalahan fanatik yang dituduhkan kepada pengkhotbah tersebut; tetapi kerumunan pendengar yang cemas menghadiri pertemuan-pertemuannya, dan banyak yang tidak dapat masuk ke dalam rumah. Jemaat-jemaat sangat tenang dan penuh perhatian.

Cara berkhotbah Tuan Miller tidak berbunga-bunga atau oratoris, tetapi ia menyampaikan fakta-fakta yang sederhana dan mengejutkan, yang membangkitkan pendengarnya dari

ketidakpedulian mereka yang ceroboh. Ia mendukung pernyataan dan teorinya dengan bukti-bukti dari Alkitab ketika ia maju. Suatu kekuatan yang meyakinkan menyertai kata-katanya, yang seolah-olah mencap kata-kata itu sebagai bahasa kebenaran.

Ia sangat sopan dan simpatik. Ketika semua kursi di dalam gedung sudah penuh, dan mimbar serta tempat-tempat di sekitar mimbar tampak penuh sesak, saya telah melihat dia meninggalkan meja, dan berjalan menyusuri lorong, lalu menggandeng tangan seorang pria atau wanita tua yang lemah dan mencarikan tempat duduk untuk mereka, kemudian kembali dan melanjutkan khotbahnya. Ia memang pantas disebut "Bapa Miller", karena ia sangat memperhatikan orang-orang yang berada di bawah pelayanannya, penuh kasih sayang, memiliki watak yang ramah dan hati yang lembut.

Ia adalah seorang pembicara yang menarik, dan nasihat-nasihatnya, baik kepada orang-orang Kristen yang sudah mengaku percaya maupun yang belum percaya, sangat tepat dan berkuasa. Kadang-kadang kesungguhan yang begitu terasa menyakitkan, meliputi pertemuan-pertemuannya. Perasaan akan krisis yang akan datang dari peristiwa-peristiwa manusia menekan pikiran orang banyak yang mendengarkan. Banyak yang menyerah kepada keyakinan Roh Allah. Pria-pria berambut abu-abu dan wanita-wanita tua dengan langkah gemetar mencari tempat duduk yang penuh kecemasan; mereka yang memiliki kekuatan kedewasaan, para pemuda dan anak-anak, sangat terguncang. Erangan dan suara tangisan serta pujian kepada Allah bercampur aduk di mezbah doa.

Aku percaya pada kata-kata khidmat yang diucapkan oleh hamba Tuhan, dan hatiku sakit ketika kata-kata itu ditentang atau dijadikan bahan lelucon. Aku sering menghadiri pertemuan-pertemuan, dan percaya bahwa Yesus akan segera datang dalam awan-awan di langit; tetapi kegelisahanku yang besar adalah bersiaplah untuk bertemu dengan-Nya. Pikiranku terus menerus berkuat pada subjek [28] tentang kekudusan hati. Saya merindukan di atas segalanya untuk mendapatkan berkat yang besar ini, dan merasa bahwa saya telah sepenuhnya diterima oleh Allah.

Dalam Kebingungan Atas Pengudusan

Di antara kaum Metodis, saya telah banyak mendengar tentang pengudusan, tetapi tidak memiliki gambaran yang pasti tentang hal itu. Berkat ini tampak jauh di luar jangkauan saya, suatu keadaan kemurnian yang tidak pernah dapat diketahui oleh hati saya. Aku telah melihat orang-orang kehilangan kekuatan fisik mereka di

bawah pengaruh kegembiraan mental yang kuat, dan telah mendengar hal ini dinyatakan sebagai bukti pengudusan. Tetapi saya tidak dapat memahami apa yang diperlukan untuk dapat sepenuhnya dikuduskan bagi Tuhan. Teman-teman Kristen saya berkata kepada saya: "Percayalah kepada Yesus *sekarang!* Percayalah bahwa Dia menerimamu *sekarang!*" Hal ini saya coba lakukan, tetapi saya merasa mustahil untuk percaya bahwa saya telah menerima sebuah berkat yang, menurut saya, seharusnya menggetarkan

seluruh keberadaan saya. Saya bertanya-tanya pada kekerasan hati saya sendiri karena tidak dapat mengalami peninggian roh yang dimanifestasikan oleh orang lain. Bagi saya, saya berbeda dari mereka, dan selamanya tertutup dari sukacita yang sempurna dari kekudusan hati.

Pemikiran saya tentang pembenaran dan pengudusan telah menyatu. Kedua keadaan ini disajikan kepada pikiran saya sebagai hal yang terpisah dan berbeda satu sama lain; namun saya gagal untuk memahami perbedaannya atau memahami arti dari istilah-istilah itu, dan semua penjelasan dari para pengkhotbah menambah kesulitan saya. Saya tidak dapat mengklaim berkat itu untuk diri saya sendiri, dan bertanya-tanya apakah berkat itu hanya dapat ditemukan di antara kaum Metodis, dan apakah dengan menghadiri pertemuan-pertemuan kedatangan, saya tidak menutup diri dari apa yang saya inginkan di atas segala-galanya, yaitu Roh Allah yang menguduskan.

[29] Namun, saya mengamati bahwa beberapa dari mereka yang mengaku telah dikuduskan, menunjukkan roh yang pahit ketika topik kedatangan Kristus yang akan segera terjadi diperkenalkan. Bagi saya, hal ini tidak tampak sebagai sebuah manifestasi dari kekudusan yang mereka akui. Saya tidak dapat mengerti mengapa para pendeta dari mimbar harus menentang doktrin bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali sudah dekat. Reformasi telah mengikuti pemberitaan tentang kepercayaan ini, dan banyak pendeta dan orang awam yang paling setia telah menerimanya sebagai kebenaran. Bagi saya, mereka yang dengan tulus mengasihi Yesus akan siap untuk menerima kabar baik tentang kedatangan-Nya, dan bersukacita karena kedatangan-Nya sudah dekat.

Saya merasa bahwa saya hanya dapat mengklaim apa yang mereka sebut sebagai pembenaran. Dalam firman Tuhan saya membaca bahwa tanpa kekudusan tidak ada seorang pun yang dapat melihat Allah. Kemudian ada suatu pencapaian yang lebih tinggi yang harus saya capai sebelum saya dapat yakin akan hidup yang kekal. Saya terus mempelajari topik ini, karena saya percaya bahwa Kristus akan segera datang, dan saya takut Dia akan mendapati saya tidak siap untuk bertemu dengan-Nya. Kata-kata penghukuman terdengar di telinga saya siang dan malam, dan seruan saya yang terus menerus kepada Tuhan adalah, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?"

Doktrin Hukuman Kekal

Dalam pikiran saya, keadilan Tuhan melampaui belas kasihan dan kasih-Nya. Penderitaan mental yang saya alami pada saat itu sangat besar. Saya telah diajar untuk percaya pada neraka yang terbakar kekal; dan ketika saya memikirkan keadaan orang berdosa yang menyedihkan tanpa Tuhan, tanpa pengharapan, saya

dalam keputusan yang mendalam. Saya takut bahwa saya akan hilang, dan bahwa saya akan hidup dalam kekekalan dalam penderitaan kematian. Pikiran yang mengerikan pernah ada di hadapan saya, bahwa dosa-dosa saya terlalu besar untuk diampuni, dan bahwa saya akan hilang selamanya.

Gambaran mengerikan yang saya dengar tentang jiwa-jiwa yang berada dalam kebinasaan [30] merasuk ke dalam pikiran saya. Para pendeta di mimbar menggambarkan dengan jelas tentang kondisi orang yang hilang. Mereka mengajarkan bahwa Allah tidak akan menyelamatkan siapa pun kecuali orang-orang yang telah dikuduskan; bahwa mata Allah selalu tertuju kepada kita; bahwa Allah sendiri yang menyimpan kitab-kitab dengan ketepatan hikmat yang tak terbatas; dan bahwa setiap dosa yang kita lakukan dengan setia dicatat terhadap kita, dan akan mendapatkan hukuman yang setimpal.

Setan digambarkan sangat ingin menangkap mangsanya, dan membawa kita ke kedalaman penderitaan yang paling dalam, di sana untuk bersukacita atas penderitaan kita dalam kengerian neraka yang terbakar selamanya, di mana, setelah penyiksaan ribuan tahun, kepulan api akan menggulung ke permukaan para korban yang menggeliat, yang akan menjerit, "Berapa lama lagi, ya Tuhan, berapa lama lagi?" Kemudian jawabannya akan bergemuruh di dalam jurang, "Sampai selama-lamanya!" Sekali lagi, gelombang yang meleleh akan menelan mereka yang hilang, membawa mereka ke kedalaman lautan api yang selalu gelisah.

Ketika mendengarkan gambaran-gambaran yang mengerikan ini, imajinasi saya akan sangat terpengaruh sehingga keringat mulai bercucuran, dan sulit untuk menahan tangisan kesedihan, karena saya sepertinya sudah merasakan sakitnya kebinasaan. Kemudian pendeta itu akan memikirkan ketidakpastian hidup: satu saat kita mungkin berada di sini, dan saat berikutnya di neraka; atau satu saat di bumi, dan saat berikutnya di surga. Apakah kita akan memilih lautan api dan ditemani oleh setan-setan, atau kebahagiaan di surga dengan para malaikat sebagai teman kita? Apakah kita akan mendengar suara ratapan dan kutukan jiwa-jiwa yang hilang selama-lamanya, atau menyanyikan lagu-lagu Yesus di hadapan takhta?

Bapa surgawi kita dihadirkan di hadapan pikiran saya sebagai seorang tiran, yang bersukacita atas penderitaan orang-orang yang dihukum; bukan sebagai seorang yang lembut,

Sahabat yang penuh belas kasihan bagi orang-orang berdosa, yang mengasihi ciptaan-Nya dengan kasih yang melampaui segala pengertian, dan menginginkan agar mereka diselamatkan di dalam kerajaan-Nya.

Ketika pikiran itu menguasai pikiran saya bahwa Tuhan senang menyiksa makhluk ciptaan-Nya, yang diciptakan menurut gambar-Nya, sebuah dinding kegelapan seakan memisahkan saya dari-Nya. Ketika saya merenungkan bahwa Pencipta alam semesta akan menjerumuskan orang jahat ke dalam neraka,

di sana untuk membakar melalui putaran keabadian yang tiada henti, hati saya tenggelam dalam ketakutan, dan saya putus asa bahwa makhluk yang begitu kejam dan tirani akan pernah merendahkan diri untuk menyelamatkan saya dari malapetaka dosa.

Saya berpikir bahwa nasib orang berdosa yang terkutuk akan menjadi milik saya, untuk menanggung api neraka selamanya, bahkan selama Tuhan sendiri masih ada. Kegelapan yang hampir total menyelimuti saya, dan sepertinya tidak ada jalan keluar dari bayang-bayang. Seandainya kebenaran telah disampaikan kepadaku seperti yang kupahami sekarang, banyak kebingungan dan kesedihan yang akan menghindariku. Jika kasih Tuhan lebih banyak dipikirkan, dan keadilan-Nya yang keras lebih sedikit, keindahan dan kemuliaan karakter-Nya akan mengilhami saya dengan kasih yang dalam dan tulus kepada Pencipta saya.

Bab 4-Pemulaan Kerja Bakti

[32]

Sampai saat ini saya belum pernah berdoa di depan umum, dan hanya mengucapkan beberapa kata yang malu-malu dalam persekutuan doa. Sekarang saya terkesan bahwa saya harus mencari Tuhan dalam doa di pertemuan-pertemuan kecil kami. Hal ini tidak berani saya lakukan, karena saya takut menjadi bingung dan gagal mengungkapkan pikiran saya. Tetapi tugas itu terkesan begitu kuat di benakku sehingga ketika aku mencoba untuk berdoa secara rahasia, aku seperti mengejek Tuhan, karena aku telah gagal menaati kehendak-Nya. Keputusan melanda saya, dan selama tiga minggu yang panjang tidak ada secercah cahaya yang menembus kegelapan yang menyelimuti saya.

Penderitaan pikiranku sangat hebat. Kadang-kadang sepanjang malam aku tidak berani memejamkan mata, tetapi menunggu sampai saudara kembarku tertidur lelap, lalu diam-diam meninggalkan tempat tidurku dan berlutut di lantai, berdoa dalam hati, dengan penderitaan bisu yang tidak dapat dilukiskan. Kengerian neraka yang terbakar selamanya ada di hadapanku. Aku tahu bahwa tidak mungkin bagiku untuk hidup lama dalam keadaan seperti ini, dan aku tidak berani mati dan menemui nasib yang mengerikan seperti orang berdosa. Dengan rasa iri hati saya melihat mereka yang menyadari penerimaan mereka dengan Allah! Betapa berharganya pengharapan orang Kristen bagi jiwaku yang menderita!

Saya sering bersujud dalam doa hampir sepanjang malam, mengerang dan gemetar karena penderitaan yang tak terkatakan, dan keputusan yang tak dapat digambarkan. "Tuhan, kasihanilah aku!" adalah permohonanku, dan seperti pemungut cukai yang malang, aku tidak berani mengangkat mataku ke langit, tetapi menundukkan wajahku ke lantai. Saya menjadi sangat lemah secara fisik dan kekuatan, tetapi saya menyimpan penderitaan dan keputusan saya sendiri.

Mimpi Bait Suci dan Anak Domba

[33]

Ketika berada dalam keadaan putus asa ini, saya bermimpi

yang sangat membekas di benak saya. Saya bermimpi melihat sebuah bait suci, di mana banyak orang berduyun-duyun datang. Hanya mereka yang berlindung di dalam bait suci itu yang akan diselamatkan ketika waktu akan berakhir; semua orang yang tetap berada di luar akan binasa selamanya. Orang banyak yang tidak memiliki

Mereka melakukan berbagai cara, mencemooh dan mengejek orang-orang yang memasuki bait suci, dan mengatakan kepada mereka bahwa rencana keselamatan ini adalah tipu daya yang licik, bahwa sebenarnya tidak ada bahaya apa pun yang harus dihindari. Mereka bahkan menahan beberapa orang untuk mencegah mereka masuk ke dalam tembok.

Karena takut diejek, saya pikir yang terbaik adalah menunggu sampai kerumunan itu bubar, atau sampai saya bisa masuk tanpa terlihat oleh mereka. Tetapi jumlah mereka bukannya berkurang, dan karena takut terlambat, saya buru-buru meninggalkan rumah dan menerobos kerumunan. Dalam kegelisahan saya untuk mencapai kuil, saya tidak memperhatikan atau peduli dengan kerumunan orang yang mengelilingi saya.

Saat memasuki bangunan, saya melihat bahwa kuil yang luas itu ditopang oleh satu pilar yang sangat besar, dan pada pilar tersebut diikat seekor anak domba yang tercabik-cabik dan berdarah. Kami yang hadir di sana seakan tahu bahwa anak domba ini telah tercabik-cabik dan memar karena dosa-dosa kami. Semua orang yang masuk ke dalam bait suci harus datang ke hadapannya dan mengakui dosa-dosa mereka. Tepat di depan anak domba itu terdapat kursi-kursi yang ditinggikan, yang di atasnya duduk sekelompok orang yang terlihat sangat bahagia. Cahaya surga tampak menyinari wajah mereka, dan mereka memuji Allah dan menyanyikan lagu-lagu syukur yang terdengar seperti musik para malaikat. Mereka adalah orang-orang yang telah datang ke hadapan Anak Domba, mengakui dosa-dosa mereka, menerima pengampunan, dan sekarang sedang menantikan dengan penuh sukacita suatu peristiwa yang penuh sukacita.

[34] Bahkan setelah saya memasuki gedung, rasa takut menghinggapinya, dan rasa malu bahwa saya harus merendahkan diri saya di hadapan orang-orang ini; tetapi saya tampaknya terdorong untuk maju, dan perlahan-lahan berjalan mengitari pilar untuk menghadap anak domba, ketika sebuah sangkakala berbunyi, bait suci berguncang, teriakan-teriakan kemenangan muncul dari para orang kudus yang berkumpul, sebuah cahaya yang mengerikan menyinari gedung tersebut, kemudian semuanya menjadi gelap gulita. Orang-orang yang berbahagia telah menghilang bersama kecerahan itu, dan saya ditinggalkan sendirian dalam kengerian malam yang sunyi.

Saya terbangun dengan pikiran yang kacau, dan hampir tidak

dapat meyakinkan diri sendiri bahwa saya telah bermimpi. Bagi saya, sepertinya takdir saya telah ditetapkan; bahwa Roh Tuhan telah meninggalkan saya, tidak akan pernah kembali.

Mimpi Melihat Yesus

Tak lama setelah itu, saya bermimpi lagi. Saya tampak duduk dalam keputusasaan, dengan wajah saya di tangan saya, merenung seperti ini: Jika

Jika Yesus ada di bumi, saya akan datang kepada-Nya, tersungkur di kaki-Nya, dan menceritakan semua penderitaan saya kepada-Nya. Dia tidak akan berpaling dariku; Dia akan mengasihani, dan aku akan mengasihi dan melayani Dia selalu.

Saat itu pintu terbuka, dan seseorang dengan bentuk tubuh dan wajah yang indah masuk. Dia memandang saya dengan penuh kasih, dan berkata: "Apakah engkau ingin melihat Yesus? Dia ada di sini, dan kamu dapat melihatNya jika kamu menginginkannya. Bawalah segala sesuatu yang engkau miliki, dan ikutlah Aku."

Saya mendengar hal ini dengan sukacita yang tak terkatakan, dan dengan senang hati mengumpulkan semua harta benda kecil saya, semua pernak-pernik berharga, dan mengikuti pemandu saya. Dia menuntun saya ke sebuah tangga yang curam dan tampak rapuh. Ketika saya mulai menaiki anak tangga, dia memperingatkan saya untuk tetap mengarahkan pandangan ke atas,

Jangan sampai saya pusing dan jatuh. Banyak orang lain yang mendaki [35] pendakian yang curam jatuh sebelum mencapai puncak.

Akhirnya kami sampai di anak tangga terakhir, dan berdiri di depan sebuah pintu. Di sini, pemandu saya mengarahkan saya untuk meninggalkan semua barang yang saya bawa. Dengan riang saya meletakkannya. Dia kemudian membuka pintu, dan mempersilakan saya masuk. Dalam sekejap saya berdiri di hadapan Yesus. Tidak salah lagi, wajah-Nya yang indah; ekspresi kebajikan dan keagungan yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun. Saat pandangan-Nya tertuju kepada saya, saya langsung tahu bahwa Dia mengenal setiap keadaan dalam hidup saya dan semua pikiran dan perasaan saya.

Saya mencoba melindungi diri dari tatapan-Nya, merasa tidak mampu menahan tatapan mata-Nya yang penuh dengan pencarian; tetapi Dia mendekat sambil tersenyum, dan meletakkan tangan-Nya di atas kepala saya, dan berkata, "Jangan takut." Suara-Nya yang merdu menggetarkan hatiku dengan kebahagiaan yang belum pernah kualami sebelumnya. Saya terlalu gembira untuk mengucapkan sepatah kata pun, tetapi, diliputi oleh emosi, saya bersujud di kaki-Nya. Sementara saya terbaring tak berdaya di sana, pemandangan-pemandangan keindahan dan kemuliaan melintas di hadapan saya, dan saya seolah-olah telah mencapai keamanan dan kedamaian surga. Akhirnya kekuatan saya kembali, dan saya bangkit. Mata Yesus

yang penuh kasih masih menatap saya, dan senyumNya memenuhi jiwa saya dengan sukacita. KehadiranNya membangkitkan dalam diri saya suatu penghormatan yang kudus dan kasih yang tak terkatakan.

Pemandu saya sekarang membuka pintu, dan kami berdua pingsan. Dia menyuruh saya mengambil kembali semua barang yang saya tinggalkan. Setelah selesai, dia memberikan saya sebuah tali hijau yang dililitkan dengan erat. Dia mengarahkan saya untuk meletakkannya di sebelah hati saya, dan ketika saya ingin melihat Yesus, ambil tali itu dari dada saya, dan rentangkanlah sampai ke ujungnya. Dia memperingatkan saya untuk tidak

biarkan tetap melingkar untuk waktu yang lama, agar tidak menjadi kusut dan sulit diluruskan. Saya meletakkan tali itu di dekat jantung saya,

[36] dan dengan sukacita menuruni tangga yang sempit, memuji Tuhan, dan memberi tahu semua orang yang saya temui di mana mereka dapat menemukan Yesus.

Mimpi ini memberi saya harapan. Tali hijau melambangkan iman dalam pikiran saya, dan keindahan serta kesederhanaan dari percaya kepada Tuhan mulai menyadarkan jiwa saya.

Simpati dan Nasihat yang Ramah

Saya sekarang menceritakan semua kesedihan dan kebingungan saya kepada ibu saya. Ia dengan lembut bersimpati dan menguatkan saya, menasihati saya untuk pergi menasihati Penatua Stockman, yang saat itu mengkhotbahkan doktrin kedatangan di Portland. Saya memiliki kepercayaan yang besar kepadanya, karena dia adalah seorang hamba Kristus yang setia. Setelah mendengar cerita saya, ia meletakkan tangannya dengan penuh kasih di atas kepala saya, dan berkata dengan air mata berlinang: "Ellen, engkau hanyalah seorang anak kecil. Pengalamanmu adalah pengalaman yang paling istimewa untuk seseorang di usiamu yang masih kecil. Yesus pasti sedang mempersiapkanmu untuk suatu pekerjaan yang istimewa."

Dia kemudian mengatakan kepada saya bahwa meskipun saya adalah orang yang sudah dewasa dan dengan demikian diliputi oleh keraguan dan keputusasaan, dia akan mengatakan kepada saya bahwa dia tahu ada harapan bagi saya melalui kasih Yesus. Penderitaan pikiran yang saya alami adalah bukti positif bahwa Roh Tuhan berjuang bersama saya. Dia berkata bahwa ketika orang berdosa menjadi keras kepala dalam rasa bersalah, dia tidak menyadari besarnya pelanggarannya, tetapi menyanjung dirinya sendiri bahwa dia baik-baik saja, dan tidak berada dalam bahaya. Roh Tuhan meninggalkannya, dan ia menjadi ceroboh dan acuh tak acuh atau dengan sembrono menantang. Orang baik ini menceritakan kepada saya tentang kasih Allah bagi anak-anak-Nya yang berdosa; bahwa alih-alih bersukacita atas kebinasaan mereka, Dia rindu untuk menarik mereka kepada diri-Nya dalam iman dan kepercayaan yang sederhana. Dia memikirkan tentang kasih Kristus yang besar dan

rencana penebusan.

[37] Penatua Stockman berbicara tentang kemalangan awal saya, dan mengatakan bahwa itu memang merupakan penderitaan yang menyedihkan, tetapi dia meminta saya untuk percaya bahwa tangan Bapa yang penuh kasih belum ditarik dari saya; bahwa di kehidupan yang akan datang, ketika kabut yang menggelapkan pikiran saya telah lenyap, saya akan melihat hikmat dari penyelenggaraan yang tampak begitu kejam dan misterius. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Apa yang Aku perbuat, itu juga yang kamu perbuat.

engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan tahu nanti." **Yohanes 13:7**. Di masa depan yang agung, kita seharusnya tidak lagi melihat melalui kaca yang gelap, tetapi bertatap muka dengan misteri kasih ilahi.

"Pergilah, Ellen," katanya, "kembalilah ke rumahmu dengan percaya kepada Yesus, karena Dia tidak akan menahan kasihNya kepada setiap pencari yang sejati." Dia kemudian berdoa dengan sungguh-sungguh untuk saya, dan tampaknya Tuhan pasti akan memperhatikan doa orang kudusNya, bahkan jika permohonan saya yang rendah hati tidak didengar. Pikiran saya sangat lega, dan perbudakan keraguan dan ketakutan yang menyedihkan itu lenyap ketika saya mendengarkan nasihat yang bijaksana dan lembut dari guru Israel ini. Saya meninggalkan hadiratnya dengan perasaan terhibur dan dikuatkan. Selama beberapa menit saya menerima pengajaran dari Penatua Stockman, saya telah memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang kasih Allah dan kelembutan-Nya yang penuh belas kasihan, dibandingkan dengan semua khotbah dan nasihat yang pernah saya dengarkan.

Doa Publik Pertamaku

Saya kembali ke rumah, dan sekali lagi menghadap Tuhan, berjanji untuk melakukan dan menderita apa pun yang Dia minta dari saya, jika hanya senyum Yesus yang dapat menghibur hati saya. Tugas yang sama kembali diberikan kepadaku yang telah mengganggu pikiranku sebelumnya, untuk memikul salibku di antara

umat Allah yang berkumpul. Kesempatan
tidak lama lagi akan datang;

ada persekutuan doa malam itu di rumah paman saya, yang saya hadiri.

Ketika yang lain berlutut untuk berdoa, saya ikut berlutut bersama mereka, dengan gemetar, dan setelah beberapa orang berdoa, suara saya naik dalam doa sebelum saya menyadarinya. Pada saat itu janji-janji Allah tampak bagi saya seperti begitu banyak mutiara berharga yang akan diterima hanya bagi mereka yang memintanya. Ketika saya berdoa, beban dan penderitaan jiwa yang telah lama saya alami, meninggalkan saya, dan berkat Tuhan turun ke atas saya seperti embun yang lembut. Saya memuji Tuhan dari lubuk hati yang paling dalam. Segala sesuatu

itu
[38]

tampak tertutup bagi saya kecuali Yesus dan kemuliaan-Nya, dan saya kehilangan kesadaran akan apa yang terjadi di sekeliling saya.

Roh Tuhan hinggap di atas saya dengan kuasa yang begitu besar sehingga saya tidak dapat pulang ke rumah pada malam itu. Ketika saya tersadar, saya mendapati diri saya dirawat di rumah paman saya, di mana kami berkumpul untuk persekutuan doa. Baik paman maupun bibi saya tidak menyukai agama, meskipun paman saya pernah menjadi seorang pendeta,

tetapi sejak saat itu murtad. Saya diberitahu bahwa dia telah sangat terganggu ketika kuasa Tuhan bertumpu padaku dengan cara yang begitu istimewa, dan telah berjalan di lantai, dengan sangat gelisah dan tertekan dalam pikirannya.

Ketika saya pertama kali terserang penyakit, beberapa dari mereka yang hadir sangat terkejut, dan hendak mencari dokter, berpikir bahwa suatu penyakit yang tiba-tiba dan berbahaya telah menyerang saya; tetapi ibu saya melarang mereka untuk membiarkan saya sendiri, karena jelas baginya, dan bagi orang-orang Kristen yang berpengalaman lainnya, bahwa itu adalah kuasa Allah yang menakjubkan yang telah menolong saya. Ketika saya kembali ke rumah, keesokan harinya, sebuah perubahan besar telah terjadi dalam pikiran saya. Tampak bagi saya bahwa

[39] Saya hampir tidak mungkin menjadi orang yang sama dengan orang yang meninggalkan rumah ayah saya pada malam sebelumnya. Ayat ini terus ada dalam pikiran saya: "TUHAN adalah gembalaku, aku tidak akan kekurangan." [Mazmur 23:1](#). Hati saya penuh dengan kebahagiaan ketika saya mengulangi kata-kata ini dengan lembut.

Sebuah Pandangan tentang Kasih Bapa

Iman sekarang menguasai hati saya. Saya merasakan kasih yang tak terkatakan kepada Tuhan, dan mendapat kesaksian dari Roh Kudus bahwa dosa-dosa saya telah diampuni. Pandangan saya tentang Bapa pun berubah. Saya sekarang memandang Dia sebagai orang tua yang baik dan lembut, bukan sebagai tiran yang kejam yang memaksa manusia untuk taat secara membabi buta. Hati saya mengarah kepada-Nya dengan kasih yang dalam dan tulus. Ketaatan pada kehendak-Nya tampak seperti sebuah sukacita; sungguh menyenangkan berada dalam pelayanan-Nya. Tidak ada bayangan yang menutupi cahaya yang menyatakan kepada saya kehendak Allah yang sempurna. Saya merasakan jaminan dari Juruselamat yang berdiam, dan menyadari kebenaran dari apa yang telah dikatakan Kristus: "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." [Yohanes 8:12](#).

Kedamaian dan kebahagiaan saya sangat kontras dengan kesuraman dan kesedihan saya sebelumnya sehingga saya merasa seolah-olah telah diselamatkan dari neraka dan

dipindahkan ke surga. Saya bahkan dapat memuji Tuhan atas kemalangan yang telah menjadi cobaan dalam hidup saya, karena hal itu telah menjadi sarana untuk memusatkan pikiran saya pada kekekalan. Secara alamiah, saya mungkin tidak akan cenderung untuk memberikan hati saya kepada Yesus jika bukan karena penderitaan yang menyakitkan yang telah memisahkan saya, dengan cara tertentu, dari kemenangan dan kesia-siaan dunia.

Selama enam bulan tidak ada bayangan yang membayangi pikiran saya, dan saya juga tidak mengabaikan satu pun tugas yang saya ketahui. Seluruh usaha saya adalah untuk melakukan kehendak Allah, dan terus mengingat Yesus dan surga. Saya terkejut dan terpesona dengan pandangan-pandangan yang jelas yang sekarang disajikan kepada saya tentang [40] penebusan dan karya Kristus. Saya tidak akan mencoba untuk menjelaskan lebih lanjut tentang latihan-latihan pikiran saya; cukuplah dikatakan bahwa segala sesuatu yang lama sudah berlalu, segala sesuatu sudah menjadi baru. Tidak ada awan yang menghalangi merusak kebahagiaan saya yang sempurna. Saya rindu untuk menceritakan kisah kasih Yesus, tetapi saya tidak merasa memiliki kemampuan untuk terlibat dalam percakapan umum dengan siapa pun. Hati saya dipenuhi dengan kasih kepada Allah dan damai sejahtera yang melampaui segala akal, sehingga saya suka bermeditasi dan berdoa.

Memberikan Kesaksian

Malam setelah menerima berkat yang begitu besar, saya menghadiri pertemuan kedatangan. Ketika tiba waktunya bagi para pengikut Kristus untuk berbicara d e m i Dia, saya tidak dapat berdiam diri, tetapi saya berdiri dan menceritakan pengalaman saya. Tidak ada satu pikiran pun yang masuk ke dalam benakku tentang apa yang harus kukatakan; tetapi kisah sederhana tentang kasih Yesus kepadaku keluar dari bibirku dengan kebebasan yang sempurna, dan hatiku begitu bahagia karena dibebaskan dari belenggu keputusan yang kelam, hingga aku tidak lagi memperhatikan orang-orang di sekitarku, dan sepertinya aku hanya sendirian bersama Tuhan. Aku tidak menemukan kesulitan untuk mengungkapkan kedamaian dan kebahagiaanku, kecuali air mata syukur yang tersumbat oleh ucapanku.

Penatua Stockman juga hadir. Dia baru saja melihat saya dalam keputusan yang mendalam, dan saat dia sekarang melihat penawanan saya berubah, dia menangis dengan keras, bersukacita bersama saya, dan memuji Tuhan atas bukti belas kasih dan kasih setia-Nya yang lembut ini.

Tidak lama setelah menerima berkat yang luar biasa ini, saya menghadiri sebuah pertemuan kebaktian di gereja Kristen, di

mana Penatua Brown menjadi pendeta. Saya diundang untuk menceritakan pengalaman saya, dan tidak hanya merasakan kebebasan berekspresi yang luar biasa, tetapi juga kebahagiaan, dalam menceritakan kisah sederhana saya tentang kasih Yesus dan sukacita karena diterima oleh Allah. Ketika saya berbicara,

[41]

dengan hati yang tenang dan mata yang berlinang air mata, jiwa saya seakan-akan ditarik ke arah surga dalam ucapan syukur. Kuasa Tuhan yang meleleh datang ke atas

orang-orang yang berkumpul. Banyak yang menangis dan yang lainnya memuji Tuhan.

Orang-orang berdosa diundang untuk bangkit dan berdoa, dan banyak yang merespons panggilan tersebut. Hati saya sangat bersyukur kepada Tuhan atas berkat yang Dia berikan

diberikan kepada saya, sehingga saya rindu untuk mengajak orang lain berpartisipasi dalam sukacita yang kudus ini. Pikiran saya sangat tertarik pada mereka yang mungkin menderita karena ketidaksenangan Tuhan dan beban dosa. Ketika menceritakan pengalaman saya, saya merasa bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menolak bukti kasih pengampunan Tuhan yang telah menghasilkan perubahan yang begitu indah dalam diri saya. Realitas pertobatan sejati tampak begitu jelas bagi saya sehingga saya merasa ingin menolong teman-teman muda saya ke dalam terang, dan di setiap kesempatan saya menggunakan pengaruh saya untuk mencapai tujuan ini.

Bekerja untuk Teman Muda

Saya mengatur pertemuan dengan teman-teman muda saya, beberapa di antaranya jauh lebih tua dari saya, dan beberapa di antaranya sudah menikah. Beberapa di antara mereka tidak peduli dan tidak serius; pengalamanku terdengar seperti dongeng kosong, dan mereka tidak mengindahkan permintaanku. Tetapi saya bertekad bahwa usaha saya tidak boleh berhenti sampai jiwa-jiwa yang saya sayangi ini, yang sangat saya sayangi, menyerahkan diri kepada Tuhan. Beberapa malam aku habiskan dalam doa yang sungguh-sungguh bagi mereka yang telah kucari dan kumpulkan dengan tujuan untuk bekerja dan berdoa bersama mereka.

Beberapa di antaranya bertemu dengan kami karena penasaran ingin mendengar apa yang saya katakan; yang lain menganggap saya sangat gigih dalam upaya saya, terutama ketika mereka tidak menunjukkan kepedulian pada diri mereka sendiri

[42] bagian. Tetapi dalam setiap pertemuan kecil kami, saya terus menasihati dan mendoakan setiap orang secara terpisah, sampai mereka semua menyerah kepada Yesus, mengakui jasa-jasa kasih-Nya yang mengampuni. Setiap orang bertobat kepada Tuhan.

Malam demi malam dalam mimpiku, aku seperti bekerja keras untuk keselamatan jiwa-jiwa. Pada saat-saat seperti itu, kasus-kasus khusus muncul di benak saya; ini kemudian saya cari dan saya doakan. Dalam setiap kasus, kecuali satu, orang-orang ini menyerahkan diri mereka kepada Tuhan. Beberapa saudara-saudara kita yang lebih formal takut bahwa saya terlalu bersemangat untuk mempertobatkan jiwa-jiwa; tetapi bagi saya waktu terasa begitu singkat sehingga semua orang yang memiliki pengharapan akan

kekekalan yang penuh berkat dan yang menantikan kedatangan Kristus yang akan segera datang, harus bekerja keras tanpa henti untuk mereka yang masih berada di dalam dosa-dosa mereka dan berdiri di tepi jurang kehancuran yang mengerikan.

Meskipun saya masih sangat muda, rencana keselamatan begitu jelas di benak saya, dan pengalaman pribadi saya begitu nyata, sehingga,

Setelah mempertimbangkan masalah ini, saya tahu bahwa adalah tugas saya untuk melanjutkan usaha saya demi keselamatan jiwa-jiwa yang berharga, dan untuk berdoa dan mengakui Kristus di setiap kesempatan. Seluruh keberadaanku dipersembahkan untuk melayani Tuanku. Biarlah apa pun yang terjadi, saya bertekad untuk menyenangkan Allah, dan hidup sebagai seorang yang mengharapkan Juruselamat datang dan memberi pahala kepada orang-orang yang setia. Saya merasa seperti seorang anak kecil yang datang kepada Allah seperti kepada ayah saya, dan bertanya kepada-Nya apa yang harus saya lakukan. Kemudian ketika tugas saya dijelaskan kepada saya, adalah kebahagiaan terbesar saya untuk melaksanakannya. Cobaan-cobaan yang aneh kadang-kadang menimpa saya. Mereka yang lebih tua dalam pengalaman daripada saya berusaha untuk menahan saya dan mendinginkan semangat iman saya; tetapi dengan senyum Yesus yang mencerahkan hidup saya, dan kasih Allah di dalam hati saya, saya melanjutkan perjalanan saya dengan semangat yang penuh sukacita.

Bab 5-Pemisahan dari Gereja

Keluarga ayah saya masih sesekali menghadiri gereja Methodis, dan juga pertemuan kelas yang diadakan di rumah-rumah pribadi.

Suatu malam, saya dan adik saya, Robert, pergi ke pertemuan kelas. Penatua yang memimpin hadir. Ketika tiba giliran saudara saya untuk memberikan kesaksian, ia berbicara dengan penuh kerendahan hati, namun dengan jelas, tentang perlunya kesiapan yang sempurna untuk bertemu dengan Juruselamat kita saat Ia datang di atas awan-awan di angkasa dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Ketika saudara saya berbicara, sebuah cahaya surgawi bersinar di wajahnya yang biasanya pucat. Dia tampak dibawa dalam roh di atas lingkungannya saat ini, dan berbicara seolah-olah di hadapan Yesus.

Ketika saya dipanggil untuk berbicara, saya berdiri, bebas dalam roh, dengan hati yang penuh dengan kasih dan damai sejahtera. Saya menceritakan kisah penderitaan saya yang luar biasa di bawah keyakinan akan dosa, bagaimana saya telah menerima berkat yang telah lama saya cari, -sebuah kesesuaian dengan kehendak Allah, - dan mengungkapkan sukacita saya dalam berita kedatangan Penebus saya yang akan segera datang untuk membawa pulang anak-anakNya.

Perbedaan Doktrinal

Dalam kesederhanaan saya, saya berharap bahwa saudara-saudari Methodis akan memahami perasaan saya dan bersukacita bersama saya, tetapi saya kecewa; beberapa saudara mengerang dan menggeser kursi mereka dengan berisik, membelakangi saya. Saya tidak dapat berpikir apa yang telah saya katakan telah menyinggung perasaan mereka, dan berbicara dengan sangat singkat, merasakan pengaruh yang mengerikan dari ketidaksetujuan mereka.

Ketika saya berhenti berbicara, penatua yang memimpin bertanya kepada saya apakah tidak lebih menyenangkan untuk menjalani hidup yang panjang dan berguna, berbuat baik kepada orang lain, daripada Yesus datang dengan cepat dan

membinasakan orang-orang berdosa yang malang. Saya menjawab bahwa saya merindukan kedatangan Yesus. Kemudian dosa akan berakhir, dan kita akan menikmati pengudusan selamanya, tanpa iblis yang dapat mencobai dan menyesatkan kita.

Ketika penatua yang memimpin berbicara kepada yang lain di kelas, ia mengungkapkan sukacita yang besar dalam mengantisipasi milenium sementara, ketika bumi akan dipenuhi dengan pengetahuan tentang Tuhan seperti air yang menutupi lautan. Ia rindu untuk melihat periode yang mulia ini diantar.

Setelah pertemuan ditutup, saya sadar bahwa saya telah diperlakukan dengan sangat dingin oleh mereka yang sebelumnya bersikap baik dan ramah kepada saya. Saya dan saudara laki-laki saya pulang ke rumah dengan perasaan sedih karena kami telah disalahpahami oleh saudara-saudara kami, dan bahwa topik kedatangan Yesus yang semakin dekat harus membangkitkan pertentangan yang begitu pahit di dalam hati mereka.

Pengharapan akan Kedatangan Kedua Kali

Dalam perjalanan pulang, kami berbicara dengan serius tentang bukti-bukti dari iman dan pengharapan kami yang baru. "Ellen," kata Robert, "apakah kita telah tertipu? Apakah pengharapan akan kedatangan Kristus kembali ke dunia ini adalah sebuah kesesatan, sehingga para pendeta dan profesor agama menentanginya dengan sangat keras? Mereka mengatakan bahwa Yesus tidak akan datang sampai ribuan tahun lagi. Jika mereka mendekati kebenaran, maka dunia tidak akan berakhir pada zaman kita ini."

Saya tidak berani memberikan dorongan kepada ketidakpercayaan sejenak, tetapi dengan cepat menjawab: "Saya tidak memiliki keraguan sedikit pun bahwa doktrin yang dikhotbahkan oleh Tuan Miller adalah kebenaran. Kuasa apa yang menyertai kata-katanya! Keyakinan apa yang dibawa pulang ke dalam hati orang berdosa!"

Kami membicarakan masalah ini dengan terus terang sambil berjalan, dan memutuskan bahwa adalah tugas dan hak istimewa kami untuk menantikan

kedatangan Juruselamat

ked

[45]

, dan bahwa akan lebih aman jika kami bersiap-siap untuk kemunculan-Nya, dan bersiaplah untuk menyambut Dia dengan sukacita. Jika Ia datang, bagaimana nasib mereka yang sekarang berkata, "Tuhanku menunda-nunda kedatangan-Nya," dan tidak memiliki keinginan

untuk bertemu dengan-Nya? Kami bertanya-tanya bagaimana para pendeta berani menenangkan ketakutan orang-orang berdosa dan murtad dengan mengatakan, "Damai, damai!" sementara pesan peringatan sedang disampaikan di seluruh negeri. Masa itu terasa sangat serius bagi kami; kami merasa bahwa kami tidak punya waktu lagi.

"Pohon dikenal dari buahnya," kata Robert. "Apa yang telah keyakinan ini lakukan bagi kita? Hal itu telah meyakinkan kita bahwa kita tidak siap untuk kedatangan Tuhan; bahwa kita harus menjadi murni di dalam hati, atau

kita tidak dapat bertemu dengan Juruselamat kita dalam damai. Hal ini telah membangkitkan kita untuk mencari kekuatan dan kasih karunia yang baru dari Allah.

"Apa yang telah terjadi padamu, Ellen? Apakah Anda akan menjadi seperti sekarang ini jika Anda tidak pernah mendengar doktrin tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi? Pengharapan apa yang telah diilhamkan di dalam hatimu; kedamaian, sukacita, dan kasih apa yang telah diberikan kepadamu? Dan bagi saya, hal itu telah melakukan segalanya. Saya mengasihi Yesus, dan semua orang Kristen. Saya mencintai persekutuan doa. Saya menemukan sukacita yang besar dalam membaca Alkitab saya dan dalam doa."

Kami berdua merasa dikuatkan oleh percakapan ini, dan bertekad untuk tidak berbalik dari keyakinan kami yang jujur akan kebenaran, dan pengharapan yang penuh berkat akan kedatangan Kristus yang akan segera datang di awan-awan di langit. Kami bersyukur bahwa kami dapat melihat terang yang berharga, dan bersukacita dalam menantikan kedatangan Tuhan.

Kesaksian Terakhir dalam Pertemuan Kelas

Tidak lama setelah itu, kami kembali menghadiri pertemuan kelas. Kami menginginkan sebuah kesempatan untuk berbicara tentang kasih Allah yang berharga yang

[46] mengawinkan jiwa kita. Saya secara khusus ingin menceritakan kebaikan dan kemurahan Tuhan kepada saya. Begitu besar perubahan yang telah terjadi dalam diri saya sehingga tampaknya menjadi tugas saya untuk meningkatkan setiap kesempatan untuk bersaksi tentang kasih Juruselamat saya.

Ketika giliran saya tiba untuk berbicara, saya menyatakan bukti-bukti yang saya nikmati tentang kasih Yesus, dan bahwa saya menantikan dengan penuh sukacita untuk bertemu dengan Penebus saya segera. Keyakinan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat telah menggerakkan jiwa saya untuk mencari dengan lebih sungguh-sungguh pengudusan Roh Allah.

Di sini ketua kelas menyela saya, dan berkata, "Kamu menerima pengudusan melalui Metodisme, melalui *Methodisme*, saudari, bukan melalui teori yang salah."

Saya merasa terdorong untuk mengakui kebenaran, bahwa bukan melalui Metodisme hati saya telah menerima berkat yang

baru, tetapi melalui kebenaran-kebenaran yang menggugah tentang penampakan diri Yesus secara pribadi. Melalui mereka saya telah menemukan kedamaian, sukacita, dan kasih yang sempurna. Demikianlah kesaksian saya ditutup, kesaksian terakhir yang harus saya sampaikan di depan saudara-saudara Metodis.

Robert kemudian berbicara dengan caranya yang lemah lembut, namun dengan cara yang begitu jelas dan menyentuh sehingga beberapa orang menangis dan sangat terharu; tetapi yang lain terbatuk-batuk tidak setuju, dan tampak sangat gelisah.

Setelah meninggalkan ruang kelas, kami kembali membicarakan tentang iman kami, dan mengagumi bahwa saudara-saudari Kristen kami dapat bertahan untuk tidak mendengarkan perkataan yang mengacu pada kedatangan Juruselamat kami. Kami yakin bahwa kami tidak perlu lagi menghadiri pertemuan kelas tersebut. Pengharapan akan kedatangan Kristus yang mulia memenuhi jiwa kami, dan akan menemukan ekspresi ketika kami bangkit untuk berbicara. Jelaslah bahwa kami tidak dapat memiliki kebebasan dalam pertemuan kelas; karena kesaksian kami menimbulkan cemoohan dan ejekan yang sampai ke telinga kami di akhir pertemuan, [47] dari saudara-saudari yang kami hormati dan cintai.

Menyebarkan Pesan Advent

Orang-orang Advent mengadakan pertemuan pada masa ini di Aula Beethoven. Ayah saya, bersama keluarganya, menghadiri pertemuan-pertemuan tersebut secara rutin. Periode kedatangan kedua diperkirakan terjadi pada tahun 1843. Waktu itu tampak begitu singkat di mana jiwa-jiwa dapat diselamatkan sehingga saya memutuskan untuk melakukan semua yang dapat saya lakukan untuk memimpin orang-orang berdosa ke dalam terang kebenaran.

Saya memiliki dua saudara perempuan di rumah, Sarah, yang beberapa tahun lebih tua dari saya, dan saudara kembar saya, Elizabeth. Kami membicarakan masalah ini di antara kami sendiri, dan memutuskan untuk mengumpulkan uang sebanyak mungkin, dan membelanjakannya untuk membeli buku-buku dan traktat-traktat yang akan dibagikan secara cuma-cuma. Ini adalah yang terbaik yang dapat kami lakukan, dan kami melakukannya dengan senang hati.

Ayah kami adalah seorang pembuat topi, dan tugas saya adalah membuat mahkota topi, dan itu adalah bagian yang paling mudah dari pekerjaan itu. Saya juga merajut kaus kaki dengan harga dua puluh lima sen per pasang. Jantungku sangat lemah sehingga aku harus duduk bersandar di tempat tidur untuk melakukan pekerjaan ini; tetapi hari demi hari aku duduk di sana, bahagia karena jari-jariku yang gemetar dapat melakukan sesuatu untuk menghasilkan sedikit uang untuk tujuan yang sangat kucintai. Dua puluh lima sen sehari adalah semua yang dapat saya peroleh. Betapa hati-hati saya menyisihkan kepingan-kepingan perak yang berharga sebagai imbalannya, yang akan digunakan untuk

membeli bahan bacaan untuk menerangi dan membangkitkan mereka yang berada dalam kegelapan!

Saya tidak tergoda untuk membelanjakan penghasilan saya untuk kepuasan pribadi saya. Pakaian saya sederhana; tidak ada yang dibelanjakan untuk ornamen yang tidak perlu, karena pajangan yang sia-sia tampak berdosa di mata saya. Jadi saya pernah sedikit dana yang dapat digunakan untuk membeli buku-buku yang sesuai. Buku-buku ini ditempatkan di tangan orang-orang yang berpengalaman untuk dikirim ke luar negeri.

Setiap lembar dari barang cetakan ini tampak berharga di mata saya; karena ini adalah pembawa pesan terang bagi dunia, yang meminta mereka untuk mempersiapkan diri untuk peristiwa besar yang sudah dekat. Keselamatan jiwa-jiwa adalah beban pikiran saya, dan hati saya sakit bagi mereka yang menyanjung diri mereka sendiri bahwa mereka hidup dalam keamanan, sementara pekabaran peringatan sedang disampaikan kepada dunia.

Pertanyaan Keabadian

Suatu hari saya mendengarkan percakapan antara ibu saya dan seorang saudari, mengacu pada sebuah ceramah yang baru saja mereka dengar, yang menyatakan bahwa jiwa tidak memiliki keabadian alami. Beberapa teks pembuktian pendeta itu diulang-ulang. Di antara mereka, saya ingat ini sangat mengesankan saya: "Setiap orang yang berbuat dosa, ia akan mati." [Yehezkiel 18:4](#). "Orang yang hidup tahu, bahwa ia akan mati, tetapi orang yang mati tidak tahu apa-apa." Pengkhotbah [9:5](#). "Pada waktu itulah Ia akan menyatakan, siapakah Yang Mahakuasa, Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan, yang memiliki kekekalan." [1 Timotius 6:15, 16](#). "Bagi mereka yang dengan tekun dan sabar terus menerus dalam perbuatan baik mencari kemuliaan dan kehormatan dan kekekalan dan hidup yang kekal." [Roma 2:7](#).

"Mengapa," kata ibu saya, setelah mengutip ayat di atas, "mereka harus mencari apa yang sudah mereka miliki?"

Saya mendengarkan ide-ide baru ini dengan minat yang kuat dan menyakitkan. Ketika sedang berdua dengan ibu saya, saya bertanya apakah dia benar-benar percaya bahwa jiwa tidak abadi. Jawabannya adalah, bahwa dia takut kami telah salah dalam hal itu, dan juga beberapa hal lainnya.

[49] "Tetapi, ibu," kata saya, "apakah ibu benar-benar percaya bahwa jiwa tidur di dalam kubur sampai kebangkitan? Apakah ibu berpikir bahwa orang Kristen, ketika dia meninggal, tidak langsung pergi ke surga, atau orang berdosa ke neraka?"

Dia menjawab: "Alkitab tidak memberi kita bukti bahwa ada neraka yang terbakar selamanya. Jika memang ada tempat seperti itu, seharusnya disebutkan di dalam Kitab Suci."

"Mengapa, ibu!" teriak saya, dengan heran, "ini adalah perkataan yang aneh bagimu! Jika engkau mempercayai teori yang aneh ini, jangan biarkan seorang pun mengetahuinya, karena aku

takut orang-orang berdosa akan merasa aman dengan kepercayaan ini, dan tidak akan pernah mau mencari Tuhan."

"Jika ini adalah kebenaran Alkitab," jawabnya, "alih-alih mencegah keselamatan orang-orang berdosa, ini akan menjadi sarana untuk memenangkan mereka bagi Kristus. Jika kasih Allah tidak mendorong pemberontak untuk menyerah, maka teror neraka yang kekal tidak akan mendorongnya untuk bertobat. Selain itu, tampaknya bukan cara yang tepat untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus dengan menarik salah satu sifat pikiran yang paling rendah, yaitu rasa takut. Kasih Yesus menarik; kasih itu akan menaklukkan hati yang paling keras sekalipun."

Beberapa bulan setelah percakapan ini sebelum saya mendengar lebih lanjut tentang doktrin ini, tetapi selama waktu itu pikiran saya telah banyak digunakan untuk memikirkan masalah ini. Ketika saya mendengarnya dikhotbahkan, saya percaya bahwa itu adalah kebenaran. Sejak terang mengenai tidurnya orang mati muncul di benak saya, misteri yang menyelimuti kebangkitan lenyap, dan peristiwa besar itu sendiri menjadi sesuatu yang baru dan agung. Pikiran saya sering terganggu oleh upaya untuk mendamaikan pahala atau hukuman langsung bagi orang mati dengan fakta yang tidak diragukan lagi tentang kebangkitan dan penghakiman di masa depan. Jika pada saat kematian, jiwa masuk ke dalam kebahagiaan abadi atau kesengsaraan, di manakah perlunya kebangkitan dari tubuh yang malang yang telah berubah bentuk [50]?

Tetapi iman yang baru dan indah ini mengajarkan saya alasan mengapa para penulis yang terinspirasi telah begitu banyak membahas tentang kebangkitan tubuh; yaitu karena seluruh makhluk tertidur di dalam kubur. Sekarang saya dapat dengan jelas melihat kekeliruan dari posisi kami sebelumnya mengenai pertanyaan ini.

Kunjungan Pendeta

Keluarga kami sangat tertarik dengan doktrin kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Ayah saya telah berdiri sebagai salah satu pilar gereja Metodis. Dia telah bertindak sebagai pengkhotbah, dan sebagai pemimpin pertemuan-pertemuan yang diadakan di rumah-rumah yang jauh dari kota. Namun, seorang pendeta Metodis mengunjungi kami secara khusus, dan menggunakan kesempatan itu untuk memberitahukan kepada kami

bahwa iman kami dan Metodisme tidak dapat sejalan. Ia tidak menanyakan alasan kami untuk percaya seperti yang kami percayai, atau merujuk kepada Alkitab untuk meyakinkan kami akan kesalahan kami; tetapi ia menyatakan bahwa kami telah menganut kepercayaan yang baru dan aneh yang tidak dapat diterima oleh gereja Metodis.

Ayah saya menjawab bahwa ia pasti keliru jika menyebut hal ini sebagai sebuah doktrin yang baru dan aneh; bahwa Kristus sendiri, dalam ajaran-Nya kepada murid-murid-Nya, telah memberitakan kedatangan-Nya yang kedua kali. Ia telah berkata: "Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal; jikalau tidak demikian, tentu sudah Kukatakan kepadamu. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. Dan jikalau Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di mana Aku berada, di situ juga kamu berada." [Yohanes 14:2, 3](#). Ketika Ia terangkat ke surga, ketika para pengikut-Nya yang setia berdiri menatap Tuhan yang telah lenyap itu, "tampaklah oleh mereka dua orang yang berpakaian putih berdiri dekat mereka dan berkata: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke

[51] Yesus yang sama, yang terangkat dari antara kamu ke sorga, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu telah melihat Dia naik ke sorga." [Kisah Para Rasul 1:10, 11](#).

"Dan," kata ayahku, menghangatkan topik pembicaraan, "Paulus yang diilhami menulis surat untuk menguatkan saudara-saudaranya di Tesalonika, dengan mengatakan, 'Kepada kamu yang sedang menderita, beristirahatlah bersama-sama dengan kami, pada waktu Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya dari sorga dengan malaikat-malaikat-Nya yang gagah perkasa, dalam api yang bernyala-nyala untuk menghakimi mereka yang tidak mengenal Allah dan yang tidak taat kepada Injil Tuhan kita, Yesus Kristus, yang akan dihukum dalam kebinasaan yang kekal di hadapan hadirat Allah dan yang akan dimuliakan di hadapan semua orang yang percaya: yang akan dihukum dengan kebinasaan kekal dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kuasa-Nya, pada waktu Ia datang kembali untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya... pada hari itu. [2 Tesalonika 1:7-10](#). Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa; dan demikianlah kita akan hidup selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu, hiburanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini. [1 Tesalonika 4:16-18](#).

"Ini adalah otoritas yang tinggi bagi iman kita. Yesus dan para rasul-Nya menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali dengan sukacita dan kemenangan, dan para malaikat kudus memberitakan bahwa Kristus, yang telah naik ke surga, akan datang kembali. Ini adalah pelanggaran kita, yaitu mempercayai perkataan Yesus dan murid-murid-Nya. Ini adalah doktrin yang sangat tua, dan tidak mengandung noda bidah."

Sang menteri tidak berusaha untuk merujuk pada satu teks pun yang dapat membuktikan bahwa kami salah, tetapi meminta maaf dengan alasan tidak ada waktu.

Dia menyarankan kami untuk diam-diam menarik diri dari gereja, dan menghindari

[52] publisitas persidangan. Kami menyadari bahwa saudara-saudara kami yang lain

bertemu dengan perlakuan yang sama untuk alasan yang sama, dan kami tidak ingin hal itu dipahami bahwa kami malu mengakui iman kami, atau tidak dapat mempertahankannya dengan Kitab Suci; jadi orang tua saya bersikeras bahwa mereka harus mengetahui alasan permintaan ini.

Satu-satunya jawaban yang dapat kami berikan adalah pernyataan yang mengelak bahwa kami telah berjalan berlawanan dengan peraturan gereja, dan jalan terbaik adalah dengan sukarela mengundurkan diri dari gereja demi menyelamatkan pengadilan. Kami menjawab bahwa kami lebih memilih pengadilan biasa, dan menuntut untuk mengetahui dosa apa yang dituduhkan kepada kami, karena kami sadar bahwa kami tidak melakukan kesalahan dalam mencari dan mengasihi penampakan Juruselamat.

Pengadilan Gereja

Tidak lama kemudian, kami diberitahu untuk hadir dalam sebuah pertemuan yang akan diadakan di ruang depan gereja. Hanya sedikit yang hadir. Pengaruh ayah saya dan keluarganya sedemikian besar sehingga para penentang kami tidak memiliki keinginan untuk mempresentasikan kasus kami di hadapan jemaat yang lebih besar. Tuduhan tunggal yang mereka ajukan adalah bahwa kami telah berjalan bertentangan dengan aturan mereka. Ketika ditanya peraturan apa yang telah kami langgar, setelah sedikit ragu-ragu, dinyatakan bahwa kami telah menghadiri pertemuan-pertemuan lain, dan telah lalai untuk bertemu secara teratur dengan kelas kami.

Kami menyatakan bahwa sebagian dari keluarga itu telah berada di luar negeri selama beberapa waktu yang lalu, bahwa tidak ada seorang pun yang tetap tinggal di kota yang tidak hadir dalam pertemuan kelas lebih dari beberapa minggu, dan secara moral mereka terpaksa tidak hadir karena kesaksian-kesaksian yang mereka berikan mendapat penolakan yang begitu nyata. Kami juga mengingatkan mereka bahwa beberapa orang yang tidak menghadiri pertemuan kelas selama satu tahun, masih memiliki reputasi yang baik.

Ditanyakan apakah kami akan mengakui bahwa kami telah menyimpang dari peraturan mereka [53], dan apakah kami juga akan setuju untuk mematuhi peraturan tersebut di masa depan. Kami menjawab bahwa kami tidak berani melepaskan iman kami

atau menyangkal kebenaran kudus Allah; bahwa kami tidak dapat melepaskan pengharapan akan kedatangan Penebus kami yang akan segera datang; bahwa setelah cara yang mereka sebut bidaah, kami harus terus menyembah Tuhan.

Ayah saya dalam pembelaannya menerima berkat Tuhan, dan kami semua meninggalkan biara dengan semangat yang bebas, bahagia dalam kesadaran akan senyum Yesus yang penuh kasih.

Pada hari Minggu berikutnya, pada saat dimulainya pesta kasih, penatua yang memimpin membacakan nama-nama kami, tujuh orang, yang dikeluarkan dari gereja. Ia menyatakan bahwa kami tidak dikeluarkan karena melakukan kesalahan atau tindakan amoral, bahwa kami memiliki karakter yang tidak bercacat dan reputasi yang patut ditiru; tetapi kami telah bersalah karena berjalan bertentangan dengan aturan-aturan gereja Metodis. Dia juga menyatakan bahwa sebuah pintu telah terbuka, dan semua orang yang bersalah atas pelanggaran peraturan yang sama akan ditangani dengan cara yang sama.

Ada banyak orang di dalam gereja yang menantikan kedatangan Juruselamat, dan ancaman ini dibuat dengan tujuan untuk menakut-nakuti mereka agar tunduk. Dalam beberapa kasus, kebijakan ini membawa hasil yang diinginkan, dan perkenanan Allah dijual demi sebuah tempat di dalam gereja. Banyak orang menjadi percaya, tetapi tidak berani mengakui iman mereka, supaya mereka tidak diusir dari sinagoge. Tetapi ada juga yang segera meninggalkan sinagoge, dan bergabung dengan orang-orang yang mencari Juruselamat.

Pada saat itu, perkataan nabi sangat berharga: "Saudara-saudaramu yang membenci engkau, yang mengusir engkau karena nama-Ku, berkata: Biarlah TUHAN dipermuliakan, tetapi Ia akan menampakkan diri-Nya pada sukacitamu dan mereka akan mendapat malu." [Yesaya 66:5](#).

Bab 6-Kekecewaan pada tahun 1843-44

[54]

Dengan penuh perhatian dan kegentaran, kita mendekati waktu ketika Juruselamat kita diharapkan untuk muncul. Dengan kesungguhan yang sungguh-sungguh, kami berusaha, sebagai sebuah umat, untuk menyucikan hidup kami, agar kami dapat siap untuk bertemu dengan-Nya pada saat kedatangan-Nya. Pertemuan-pertemuan masih diadakan di rumah-rumah pribadi di berbagai penjuru kota, dengan hasil yang terbaik. Orang-orang percaya didorong untuk bekerja bagi teman-teman dan kerabat mereka, dan pertobatan berlipat ganda dari hari ke hari.

Pertemuan di Aula Beethoven

Terlepas dari pertentangan para pendeta dan gereja, Beethoven Hall, di kota Portland, selalu ramai setiap malam; terutama pada hari Minggu, jemaat yang hadir sangat banyak. Semua kelas berbondong-bondong datang ke pertemuan-pertemuan ini. Kaya dan miskin, tinggi dan rendah, para pemangku jawatan dan orang awam, semuanya, karena berbagai alasan, sangat ingin mendengar sendiri doktrin kedatangan kedua kali. Banyak orang yang datang, yang tidak mendapat tempat untuk berdiri, pulang dengan kecewa.

Urutan pertemuannya sederhana. Sebuah ceramah singkat dan tajam biasanya diberikan, kemudian kebebasan diberikan untuk nasihat umum. Biasanya, ada keheningan yang paling sempurna yang mungkin terjadi pada kerumunan orang yang begitu besar. Tuhan menahan roh perlawanan sementara hamba-hamba-Nya menjelaskan alasan-alasan iman mereka. Kadang-kadang alat musik itu lemah, tetapi Roh Allah memberi bobot dan kuasa kepada kebenaran-Nya. Kehadiran para malaikat kudus terasa di dalam jemaat, dan setiap hari jumlah mereka bertambah dalam kelompok kecil orang percaya itu.

Sebuah Nasihat oleh Penatua Brown

[55]

Pada suatu kesempatan, saat Penatua Stockman berkhotbah,

Penatua

Brown, seorang pendeta Kristen Baptis, yang namanya telah disebutkan sebelumnya dalam narasi ini, sedang duduk di meja mendengarkan khotbah dengan penuh minat. Dia menjadi sangat tersentuh, dan

Tiba-tiba wajahnya menjadi pucat seperti orang mati, ia terguncang di kursinya, dan Penatua Stockman menangkapnya dalam pelukannya saat ia jatuh ke lantai, dan membaringkannya di sofa di belakang meja, di mana ia terbaring tak berdaya hingga ceramah selesai.

Ia kemudian bangkit, wajahnya masih pucat, tetapi bersinar dengan cahaya Matahari Kebenaran, dan memberikan kesaksian yang sangat mengesankan. Ia seperti menerima pengurapan kudus dari atas. Ia biasanya lambat dalam berbicara, dengan sikap yang sungguh-sungguh, sama sekali bebas dari kegembiraan. Pada kesempatan ini, kata-katanya yang khidmat dan terukur membawa suatu kuasa yang baru.

Ia menceritakan pengalamannya dengan kesederhanaan dan keterusterangan sehingga banyak orang yang telah memiliki prasangka buruk terpengaruh hingga meneteskan air mata. Roh Allah terasa di dalam kata-katanya dan terlihat di wajahnya. Dengan pengagungan yang kudus ia dengan berani menyatakan bahwa ia telah mengambil firman Allah sebagai penasihatnya; bahwa keraguannya telah dihapuskan dan imannya diteguhkan. Dengan sungguh-sungguh ia mengundang saudara-saudaranya para pendeta, anggota jemaat, orang-orang berdosa, dan orang-orang kafir untuk menyelidiki Alkitab bagi diri mereka sendiri, dan meminta mereka untuk tidak membiarkan seorang pun membelokkan mereka dari tujuan untuk mengetahui kebenaran.

[56] Ketika ia selesai berbicara, mereka yang menginginkan doa dari umat Allah diundang untuk berdiri. Ratusan orang menjawab panggilan itu. Roh Kudus turun ke atas jemaat. Surga dan bumi tampak saling mendekat satu sama lain. Pertemuan itu berlangsung hingga larut malam. Kuasa Tuhan terasa pada orang muda, tua, dan setengah baya.

Penatua Brown tidak memutuskan hubungannya dengan gereja Kristen, tetapi ia dipandang dengan penuh hormat oleh umatnya.

Harapan yang menggembirakan

Ketika kami kembali ke rumah masing-masing dengan berbagai cara, sebuah suara yang memuji Tuhan terdengar dari satu arah, dan seolah-olah sebagai tanggapan, suara-suara dari arah lain dan dari tempat lain berteriak, "Kemuliaan bagi Tuhan, Tuhan bertakhta!" Orang-orang pulang ke rumah masing-masing dengan puji-pujian di

bibir mereka, dan suara sukacita itu bergema di udara malam yang hening. Tidak ada seorang pun yang menghadiri pertemuan-pertemuan ini yang dapat melupakan pemandangan yang sangat menarik itu.

Mereka yang dengan tulus mengasihi Yesus dapat menghargai perasaan orang-orang yang menyaksikan dengan kerinduan yang sangat besar akan kedatangan Juruselamat mereka. Saat yang dinanti-nantikan sudah semakin dekat. Saat ketika kita berharap untuk bertemu dengan-Nya sudah dekat. Kita mendekati saat ini dengan kesungguhan yang tenang. Orang-orang percaya yang sejati beristirahat di dalam persekutuan yang manis dengan Allah, -sebuah kesungguhan akan kedamaian yang akan menjadi milik mereka di akhirat yang cerah. Tak seorang pun yang mengalami pengharapan dan kepercayaan ini dapat melupakan saat-saat penantian yang berharga itu.

Urusan duniawi sebagian besar dikesampingkan selama beberapa minggu. Kami dengan hati-hati memeriksa setiap pikiran dan emosi hati kami, seolah-olah sedang berada di ranjang kematian kami, dan dalam beberapa jam kami akan menutup mata kami untuk selamanya terhadap pemandangan duniawi. Tidak ada pembuatan "jubah kenaikan" untuk peristiwa besar ini; kami merasakan kebutuhan akan bukti internal bahwa kami telah dipersiapkan untuk bertemu dengan Kristus, dan jubah putih kami adalah kemurnian jiwa, karakter yang telah dibersihkan dari dosa oleh darah penebusan Juruselamat kita. [57]

Hari-hari penuh kebingungan

Namun, masa penantian itu telah berlalu. Ini adalah ujian berat pertama yang ditimpakan kepada mereka yang percaya dan berharap bahwa Yesus akan datang di atas awan-awan di langit. Kekecewaan umat Allah yang menanti sangatlah besar. Para pencemooh menang, dan memenangkan orang-orang yang lemah dan pengecut ke dalam barisan mereka. Beberapa orang yang tampaknya memiliki iman yang benar tampaknya hanya dipengaruhi oleh rasa takut; dan sekarang keberanian mereka kembali dengan berlalunya waktu, dan mereka dengan berani bersatu dengan para pengejek, menyatakan bahwa mereka tidak pernah ditipu untuk benar-benar percaya pada doktrin Miller, yang adalah seorang fanatik yang gila. Yang lainnya, secara alamiah menyerah atau bimbang, diam-diam meninggalkan perjuangan itu.

Kami bingung dan kecewa, namun tidak meninggalkan iman kami. Banyak yang masih berpegang teguh pada pengharapan

bahwa Yesus tidak akan menunda kedatangan-Nya; firman Tuhan itu pasti, tidak mungkin gagal. Kami merasa bahwa kami telah melakukan tugas kami, kami telah menghidupi iman kami yang berharga; kami kecewa, tetapi tidak patah semangat. Tanda-tanda zaman menunjukkan bahwa akhir dari segala sesuatu sudah dekat; kita harus berjaga-jaga dan bersiap-siap untuk kedatangan Tuhan setiap saat. Kita harus menantikan dengan pengharapan dan kepercayaan, tidak mengabaikan pengumpulan diri kita bersama untuk mendapatkan pengajaran, dorongan, dan penghiburan, sehingga terang kita dapat bersinar ke dalam kegelapan dunia.

Kesalahan dalam Perhitungan

Perhitungan waktu kenabian kami sangat sederhana dan jelas sehingga anak-anak pun dapat memahaminya. Dari tanggal keputusan tersebut

[58] raja Persia, yang terdapat dalam [Ezra 7](#), yang diberikan pada tahun 457 sebelum Masehi, maka 2300 tahun dalam [Daniel 8:14](#) seharusnya berakhir pada tahun 1843. Oleh karena itu, kami menantikan kedatangan Tuhan pada akhir tahun ini. Namun, kami sangat kecewa ketika tahun itu telah berlalu, dan Juruselamat tidak kunjung datang.

Pada awalnya tidak ada anggapan bahwa jika dekrit tersebut tidak dikeluarkan pada awal tahun 457 SM, maka masa 2300 tahun tidak akan selesai pada akhir tahun 1843. Namun, dapat dipastikan bahwa dekrit itu diberikan menjelang akhir tahun 457 SM, dan oleh karena itu, periode nubuat harus sampai pada musim gugur tahun 1844. Oleh karena itu, penglihatan tentang waktu tidak tertunda, meskipun kelihatannya seperti itu. Kita belajar untuk bersandar pada bahasa nabi: "Penglihatan itu masih harus menunggu sampai waktu yang ditentukan, tetapi pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak akan berdusta; sekalipun ia menunda-nunda, nantikanlah dia, karena ia pasti akan datang, ia tidak akan menunda-nundanya." [Habakuk 2:3](#).

Allah menguji dan membuktikan umat-Nya dengan berlalunya waktu pada tahun 1843. Kesalahan yang dibuat dalam perhitungan masa nubuatan tidak segera diketahui, bahkan oleh orang-orang terpelajar yang menentang pandangan orang-orang yang menantikan kedatangan Kristus. Para ahli menyatakan bahwa Tuan Miller benar dalam perhitungannya tentang waktu, meskipun mereka berselisih pendapat tentang peristiwa yang akan memahkotai masa itu. Tetapi mereka, dan umat Allah yang menanti-nantikan, berada dalam kesalahan yang sama dalam hal waktu.

Mereka yang telah dikecewakan tidak lama tinggal dalam kegelapan; karena dalam penelusuran masa-masa kenabian dengan doa yang sungguh-sungguh, kesalahan ditemukan, dan penelusuran pensil kenabian sampai ke masa yang tertunda. Dalam pengharapan yang penuh sukacita akan kedatangan Kristus,

[59] yang tampak dari penglihatan itu tidak diperhitungkan, dan merupakan kejutan yang menyedihkan dan tidak diharapkan. Namun, percobaan ini diperlukan untuk mengembangkan dan memperkuat orang-orang percaya yang tulus dalam kebenaran.

Hope Renewed

Pengharapan kita sekarang berpusat pada kedatangan Tuhan pada tahun 1844. Ini juga merupakan waktu bagi pesan dari malaikat kedua, yang terbang di tengah-tengah langit dan berseru, "Sudah runtuh Babel, sudah runtuh kota yang besar itu." [Wahyu 14:8](#). Pesan itu pertama kali diberitakan oleh hamba-hamba Tuhan pada musim panas 1844. Akibatnya, banyak orang meninggalkan gereja-gereja yang telah jatuh. Sehubungan dengan pekabaran ini, "seruan tengah malam" [[Lihat Matius 25:1-13](#)] disampaikan: "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia." Di setiap bagian dari negeri itu terang diberikan mengenai pesan ini, dan seruan itu membangkitkan ribuan orang. Pekabaran itu menyebar dari kota ke kota, dari desa ke desa, dan ke daerah-daerah terpencil. Pekabaran itu sampai kepada orang-orang terpelajar dan berbakat, juga kepada orang-orang yang tidak dikenal dan rendah hati.

Ini adalah tahun yang paling membahagiakan dalam hidup saya. Hati saya penuh dengan pengharapan yang menggembirakan; tetapi saya merasakan belas kasihan dan kecemasan yang besar bagi mereka yang putus asa dan tidak memiliki pengharapan kepada Yesus. Kami bersatu, sebagai sebuah umat, dalam doa yang sungguh-sungguh untuk sebuah pengalaman yang benar dan bukti yang tidak diragukan lagi akan penerimaan kami dengan Allah.

Sebuah Ujian Keimanan

Kami membutuhkan kesabaran yang tinggi, karena para pencemooh sangat banyak. Kami sering kali disambut dengan ejekan-ejekan yang merujuk pada kekecewaan kami sebelumnya. Gereja-gereja ortodoks menggunakan segala cara untuk mencegah kepercayaan

di dalam Kristus yang akan segera datang agar tidak menyebar. Tidak ada kebebasan yang diberikan [60]

dalam pertemuan-pertemuan mereka kepada mereka yang berani menyebutkan pengharapan akan kedatangan Kristus yang segera.

Orang-orang yang mengaku sebagai kekasih Yesus menolak dengan keras berita bahwa Dia yang mereka klaim sebagai Sahabat mereka akan segera datang.

untuk mengunjungi mereka. Mereka sangat senang dan marah terhadap orang-orang yang memberitakan berita kedatangan-

Nya, dan yang bersukacita karena mereka akan segera melihat Dia dalam kemuliaan-Nya.

Masa Persiapan

Bagi saya, setiap saat adalah saat yang paling penting. Saya merasa bahwa kami melakukan pekerjaan untuk kekekalan, dan bahwa mereka yang ceroboh dan tidak tertarik berada dalam bahaya terbesar. Iman saya tidak terkaburkan, dan saya menerapkan pada diri saya sendiri janji-janji Yesus yang berharga. Ia telah berkata

kepada para murid-Nya, "Mintalah, maka kamu akan menerima." Saya sangat yakin bahwa apa pun yang saya minta sesuai dengan kehendak Allah, pasti akan dikabulkan. Saya bersimpuh dalam kerendahan hati di kaki Yesus, dengan hati yang selaras dengan kehendak-Nya.

Saya sering mengunjungi keluarga-keluarga, dan terlibat dalam doa yang sungguh-sungguh dengan mereka yang ditindas oleh ketakutan dan kesedihan. Iman saya begitu kuat sehingga saya tidak pernah meragukan sedikit pun bahwa Allah akan menjawab doa-doa saya. Tanpa terkecuali, berkat dan damai sejahtera Yesus turun ke atas kami sebagai jawaban atas permohonan kami yang rendah hati, dan hati orang-orang yang putus asa dibuat bersukacita oleh terang dan pengharapan.

Dengan pencarian hati yang tekun dan pengakuan yang rendah hati, kami datang dengan penuh doa sampai pada waktu yang dinanti-nantikan. Setiap pagi kami merasa bahwa ini adalah pekerjaan pertama kami untuk mendapatkan bukti bahwa hidup kami benar di hadapan Allah. Kami menyadari bahwa jika kami tidak maju dalam kekudusan, kami pasti akan mengalami kemunduran. Ketertarikan kami terhadap satu sama lain

[61] meningkat; kami banyak berdoa dengan dan untuk satu sama lain. Kami berkumpul di kebun-kebon dan kebun-kebon untuk bersekutu dengan Allah dan mempersembahkan permohonan-permohonan kami kepada-Nya, merasa lebih sepenuhnya berada di hadirat-Nya ketika dikelilingi oleh karya-karya-Nya yang alami. Sukacita keselamatan lebih penting bagi kami daripada makanan dan minuman kami. Jika awan menutupi pikiran kami, kami tidak berani beristirahat atau tidur sampai awan itu tersapu oleh kesadaran akan penerimaan kami dengan Tuhan.

Berlalu Waktu

Umat Allah yang menanti-nanti mendekati saat ketika mereka dengan penuh harap berharap sukacita mereka akan menjadi sempurna dengan kedatangan Juruselamat. Tetapi waktu itu kembali berlalu tanpa ditandai oleh kedatangan Yesus. Kekecewaan yang pahit menimpa kawanan kecil yang imannya begitu kuat dan pengharapannya begitu tinggi. Tetapi kami terkejut karena kami merasa begitu bebas di dalam Tuhan, dan ditopang dengan kuat oleh kekuatan dan kasih karunia-Nya.

Namun, pengalaman tahun sebelumnya terulang kembali dalam skala yang lebih besar. Sebuah kelas besar meninggalkan iman mereka. Beberapa orang yang tadinya sangat percaya diri, terluka begitu dalam oleh harga diri mereka sehingga mereka merasa ingin melarikan diri dari dunia. Seperti Yunus, mereka mengeluh kepada Allah, dan memilih kematian daripada kehidupan. Mereka yang telah membangun iman mereka di atas bukti-bukti orang lain, dan bukan di atas firman Allah,

sekarang siap untuk kembali mengubah pandangan mereka. Ujian besar yang kedua ini menyingkapkan banyak orang yang tidak berguna yang telah terseret ke dalam arus kuat iman kedatangan, dan telah ditanggung bersama untuk sementara waktu dengan orang-orang percaya yang sejati dan para pekerja yang sungguh-sungguh.

Kami kecewa, tetapi tidak berkecil hati. Kami memutuskan untuk tidak bersungut-sungut atas cobaan yang Tuhan gunakan

unt

uk membersihkan kami dari sampah dan memurnikan kami seperti emas dalam tungku; untuk tunduk dengan sabar pada proses pemurnian yang Tuhan anggap perlu bagi kita; dan untuk menantikan dengan penuh kesabaran pengharapan bagi Juruselamat untuk menebus umat-Nya yang telah diuji dan setia.

Kami sangat yakin bahwa pemberitaan tentang waktu yang pasti berasal dari Allah. Hal inilah yang membuat orang-orang menyelidiki Alkitab dengan tekun, menemukan kebenaran-kebenaran yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Yunus diutus oleh Allah untuk memberitakan di jalan-jalan Niniwe bahwa dalam waktu empat puluh hari kota itu akan ditaklukkan; tetapi Allah menerima penghinaan orang-orang Niniwe dan memperpanjang masa percobaan mereka. Namun, pesan yang dibawa Yunus adalah pesan yang diutus oleh Allah, dan Niniwe diuji sesuai dengan kehendak-Nya. Dunia memandang pengharapan kita sebagai khayalan, dan kekecewaan kita sebagai akibat dari kegagalan; tetapi meskipun kita keliru dalam peristiwa yang akan terjadi pada masa itu, tidak ada kegagalan dalam kenyataan dari visi yang tampaknya tetap ada.

Mereka yang telah menantikan kedatangan Tuhan bukannya tanpa penghiburan. Mereka telah memperoleh pengetahuan yang berharga dalam pencarian Firman. Rencana keselamatan semakin jelas bagi pemahaman mereka. Setiap hari mereka menemukan keindahan-keindahan baru di dalam halaman-halaman kitab suci, dan sebuah harmoni yang luar biasa yang mengalir di antara semuanya, satu kitab menjelaskan kitab yang lain, dan tidak ada satu kata pun yang sia-sia.

Kekecewaan kita tidak sebesar kekecewaan para murid. Ketika Anak Manusia masuk dengan penuh kemenangan ke Yerusalem, mereka mengharapkan Dia dimahkotai sebagai raja.

Maka berduyun-duyunlah orang banyak dari segala penjuru daerah itu datang dan berseru: "Hosana bagi Anak Daud." [Matius 21:9](#). Dan ketika imam-imam dan tua-tua memohon kepada Yesus untuk menenangkan orang banyak itu, Ia berkata, "Jikalau mereka mau berdamai, bahkan batu-batu itu akan berteriak, karena nubuat harus digenapi. Namun dalam [63] beberapa hari kemudian, para murid ini melihat Guru yang mereka kasihi, yang mereka percayai akan memerintah di atas takhta Daud, terbaring di atas salib di atas orang-orang Farisi yang mengejek dan mencemooh. Harapan mereka yang tinggi dikecewakan, dan kegelapan maut menyelimuti mereka. Namun

Kristus setia pada janji-janji-Nya. Manisnya penghiburan yang Dia berikan kepada umat-Nya, kaya akan pahala bagi mereka yang benar dan setia.

Miller dan orang-orang yang sepaham dengannya beranggapan bahwa pembersihan tempat kudus yang dibicarakan dalam [Daniel 8:14](#) berarti pemurnian bumi dengan api sebelum bumi menjadi tempat tinggal orang-orang kudus. Hal ini akan terjadi pada kedatangan Kristus yang kedua kali; oleh karena itu kita menantikan peristiwa tersebut pada akhir masa 2300 hari, atau tahun. Tetapi setelah kekecewaan kami, Kitab Suci diselidiki dengan teliti, dengan doa dan pemikiran yang sungguh-sungguh; dan setelah periode ketegangan, terang menyinari kegelapan kami; keraguan dan ketidakpastian disapu bersih.

Alih-alih nubuat [Daniel 8:14](#) mengacu pada penyucian bumi, sekarang jelas bahwa nubuat ini menunjuk pada pekerjaan penutupan Imam Besar kita di surga, penyelesaian pendamaian, dan persiapan umat untuk tinggal pada hari kedatangan-Nya.

Bab 7-Penglihatan Pertamaku

[64]

Tidak lama setelah berlalunya waktu pada tahun 1844, penglihatan pertama saya diberikan kepada saya. Saya sedang mengunjungi Ny. Haines di Portland, seorang saudari terkasih di dalam Kristus, yang hatinya terpaut dengan hati saya; kami berlima, semuanya perempuan, berlutut dengan tenang di altar keluarga. Ketika kami sedang berdoa, kuasa Allah datang ke atas diri saya yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Saya seperti dikelilingi oleh cahaya, dan seperti terangkat semakin tinggi dari bumi. Saya berbalik untuk mencari orang-orang yang datang kemudian di dunia, tetapi tidak dapat menemukan mereka, ketika sebuah suara berkata kepada saya, "Lihatlah lagi, dan lihatlah sedikit lebih tinggi." Mendengar hal ini saya mengangkat mata saya, dan melihat sebuah jalan yang lurus dan sempit, terangkat tinggi di atas dunia. Di jalan ini orang-orang yang baru datang sedang melakukan perjalanan ke kota yang berada di ujung jalan. Di belakang mereka ada sebuah cahaya terang yang dipasang di awal jalan, yang dikatakan oleh seorang malaikat kepada saya sebagai "seruan tengah malam". Cahaya ini bersinar di sepanjang jalan, dan memberikan penerangan bagi kaki mereka, agar mereka tidak tersandung.

Jika mereka tetap memusatkan pandangan mereka kepada Yesus, yang ada di depan mereka, yang memimpin mereka ke kota, maka mereka akan selamat. Tetapi segera beberapa orang menjadi lelah, dan berkata bahwa kota itu masih jauh, dan mereka berharap dapat memasukinya lebih dulu. Kemudian Yesus akan menguatkan mereka dengan mengangkat tangan kanan-Nya yang mulia, dan dari tangan-Nya keluarlah cahaya yang melambai-lambai di atas rombongan kedatangan-Nya, dan mereka berteriak, "Haleluya!" Yang lain dengan gegabah menyangkal cahaya di belakang mereka, dan mengatakan bahwa bukan Tuhan yang telah memimpin mereka sejauh ini. Cahaya di belakang mereka padam, meninggalkan mereka kaki mereka dalam kegelapan yang sempurna, dan mereka tersandung dan kehilangan pandangan terhadap tanda itu [65] dan terhadap Yesus, lalu

jatuh dari jalan itu ke dalam kegelapan dan kejahatan dunia di bawah ini.

Segera kami mendengar suara Allah seperti air yang mengalir, yang memberitahukan kepada kami hari dan jam kedatangan Yesus. Orang-orang kudus yang masih hidup, 144.000 jumlahnya, mengetahui dan memahami suara itu, sementara orang-orang jahat mengira itu adalah guntur dan gempa bumi. Ketika Allah memberitahukan waktunya, Ia mencurahkan Roh Kudus ke atas kami, dan wajah kami mulai bercahaya dan

bersinar dengan kemuliaan Allah, seperti yang dilakukan Musa ketika ia turun dari Gunung Sinai.

Ke-144.000 orang itu dimeteraikan dan dipersatukan dengan sempurna. Di dahi mereka tertulis, "Tuhan, Yerusalem Baru," dan sebuah bintang yang mulia yang mengandung nama baru Yesus. Pada saat kami berbahagia, keadaan kami yang kudus, orang-orang jahat menjadi marah, dan dengan kasar mereka akan menumpangkan tangan mereka ke atas kami untuk menjebloskan kami ke dalam penjara, tetapi ketika kami mengulurkan tangan kami dalam nama Tuhan, mereka jatuh tak berdaya ke tanah. Pada waktu itulah rumah ibadat Iblis mengetahui, bahwa Allah telah mengasihi kita, yang dapat saling membasuh kaki dan memberi hormat kepada saudara-saudara dengan ciuman kudus, dan mereka menyembah di depan kaki kita.

Segera mata kami tertuju ke arah timur, karena sebuah awan hitam kecil telah muncul, kira-kira sebesar setengah tangan manusia, yang kami semua tahu adalah tanda Anak Manusia. Kami semua dalam keheningan yang khidmat menatap awan tersebut saat ia semakin mendekat, dan menjadi lebih terang, lebih mulia, dan lebih mulia lagi, hingga menjadi awan putih yang besar. Bagian bawahnya tampak seperti api, dan pelangi menutupi awan itu, dan di sekelilingnya ada sepuluh ribu malaikat yang menyanyikan nyanyian yang sangat indah, dan di atas awan itu duduklah Anak Manusia. Rambut-Nya putih dan keriting, dan terletak di atas bahu-Nya, dan di atas kepala-Nya ada banyak mahkota. Dan di kaki-Nya ada

[66] penampakan dari api; di tangan kanan-Nya ada sabit yang tajam dan di tangan kiri-Nya ada sangkakala perak. Mata-Nya bagaikan nyala api, yang menyelidiki anak-anak-Nya terus menerus. Lalu semua wajah menjadi pucat, dan mereka yang telah ditolak Allah menjadi hitam. Lalu kami semua berteriak: "Siapakah yang dapat bertahan? Apakah jubahku tidak bernoda?" Kemudian para malaikat berhenti bernyanyi, dan ada keheningan yang sangat lama, ketika Yesus berbicara: "Mereka yang memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni akan dapat berdiri; kasih karunia-Ku cukup bagimu." Mendengar hal ini, wajah kami berbinar-binar, dan sukacita memenuhi setiap hati. Dan para malaikat memainkan nada yang lebih tinggi dan bernyanyi lagi, sementara awan itu semakin mendekat ke bumi.

Lalu sangkakala perak Yesus berbunyi dan Ia turun di atas

awan yang diselimuti oleh nyala api. Ia menatap kuburan orang-orang kudus yang sedang tidur, lalu mengangkat mata dan tangannya ke langit, dan berseru: "Bangunlah, bangunlah, bangunlah, hai kamu yang tidur di dalam debu, bangunlah!" Lalu terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Kuburan-kuburan terbuka, dan orang-orang mati keluar dengan pakaian keabadian. Ke-144.000 orang itu berseru, "Haleluya!" ketika mereka mengenali teman-teman mereka yang telah dicabik-cabik oleh

kematian, dan pada saat yang sama kami diubah dan diangkat bersama-sama dengan mereka untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa.

Kami semua masuk ke dalam awan itu bersama-sama, dan selama tujuh hari kami naik ke atas lautan kaca, ketika Yesus membawa mahkota-mahkota itu, dan dengan tangan kanan-Nya menaruhnya di atas kepala kami. Dia memberi kami kecap emas dan telapak tangan kemenangan. Di atas lautan kaca, 144.000 orang itu berdiri dalam sebuah bujur sangkar yang sempurna. Beberapa dari mereka memiliki mahkota yang sangat terang, yang lainnya tidak begitu terang. Beberapa mahkota tampak berat dengan bintang-bintang, sementara yang lain hanya memiliki sedikit bintang. Semua sangat puas dengan mahkota mereka. Dan mereka semuanya mengenakan jubah putih yang mulia dari pundak mereka [67] sampai ke kaki mereka. Para malaikat mengelilingi kami saat kami berjalan di atas lautan

kaca ke pintu gerbang kota. Yesus mengangkat tangan-Nya yang perkasa dan mulia, memegang pintu gerbang mutiara, mengayunkannya kembali ke engselnya yang berkilauan, dan berkata kepada kami, "Engkau telah membasuh jubahmu dengan darah-Ku, berdiri teguh demi kebenaran-Ku, masuklah." Kami semua berbaris masuk dan merasa bahwa kami memiliki hak yang sempurna untuk masuk ke dalam kota itu.

Di sini kita melihat pohon kehidupan dan takhta Allah. Dari takhta itu mengalirlah sebuah sungai yang jernih airnya, dan di kedua sisi sungai itu ada pohon kehidupan. Di satu sisi sungai itu ada sebatang pohon, dan sebatang pohon di sisi sungai yang lain, keduanya terbuat dari emas murni dan transparan. Pada awalnya saya pikir saya melihat dua pohon. Saya melihat lagi, dan melihat bahwa keduanya bersatu di bagian atas dalam satu pohon. Jadi itu adalah pohon kehidupan di kedua sisi sungai kehidupan. Cabang-cabangnya membungkuk ke tempat kami berdiri, dan buahnya sangat indah, tampak seperti emas yang bercampur perak.

Kami semua pergi ke bawah pohon, dan duduk untuk melihat kemuliaan tempat itu, ketika Saudara Fitch dan Stockman, yang telah memberitakan Injil kerajaan, dan yang telah dibaringkan Allah di dalam kubur untuk menyelamatkan mereka, mendatangi kami dan bertanya kepada kami apa yang telah kami lalui ketika mereka sedang tidur. Kami mencoba untuk menyebutkan percobaan-

pencobaan terbesar kami, tetapi semua itu terlihat begitu kecil dibandingkan dengan beban kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal yang mengelilingi kami, sehingga kami tidak dapat mengungkapkannya, dan kami semua berseru, "Haleluya! Surga itu murah!" dan kami menyentuh kecapi kemuliaan kami dan membuat lengkungan-lengkungan di surga berbunyi.

Setelah saya keluar dari penglihatan, semuanya tampak berubah; kesuraman tersebar di semua yang saya lihat. Oh, betapa gelapnya dunia ini bagi

aku! Saya menangis ketika saya berada di sini, dan merasa rindu akan rumah. Saya telah melihat dunia yang lebih baik, dan itu telah merusaknya untuk saya.

Saya menceritakan penglihatan ini kepada orang-orang percaya di Portland, yang memiliki keyakinan penuh bahwa ini berasal dari Tuhan. Mereka semua percaya bahwa Allah telah memilih cara ini, setelah kekecewaan besar di bulan Oktober, untuk menghibur dan menguatkan umat-Nya. Roh Tuhan menyertai kesaksian itu, dan kesungguhan kekekalan meliputi kami. Sebuah kekaguman yang tak terkatakan memenuhi saya, bahwa saya, yang masih begitu muda dan lemah, telah dipilih sebagai alat yang Tuhan gunakan untuk memberikan terang kepada umat-Nya. Saat berada di bawah kuasa Tuhan, saya dipenuhi dengan sukacita, seolah-olah dikelilingi oleh para malaikat kudus di pelataran surga yang mulia, di mana semuanya adalah damai dan sukacita; dan merupakan perubahan yang menyedihkan dan pahit ketika saya tersadar akan kenyataan hidup yang fana.

Bab 8-Panggilan untuk Bepergian

[69]

Dalam penglihatan kedua, sekitar seminggu setelah penglihatan pertama, Tuhan memberi saya sebuah pandangan tentang ujian yang harus saya lalui, dan memberi tahu saya bahwa saya harus pergi dan menceritakan kepada orang lain apa yang telah Dia ungkapkan kepada saya. Ditunjukkan kepadaku bahwa pekerjaanku akan menghadapi perlawanan besar, dan bahwa hatiku akan robek karena kesedihan; tetapi kasih karunia Tuhan akan cukup untuk menopang aku melalui semua itu.

Setelah saya keluar dari penglihatan ini, saya sangat gelisah, karena hal itu menunjukkan tugas saya untuk pergi ke tengah-tengah manusia dan menyampaikan kebenaran. Kesehatan saya sangat buruk sehingga saya terus menerus mengalami penderitaan jasmani, dan tampaknya saya hanya memiliki waktu yang singkat untuk hidup. Saya baru berusia tujuh belas tahun, kecil dan lemah, tidak terbiasa dengan masyarakat, dan secara alamiah sangat pemalu dan pendiam sehingga menyakitkan bagi saya untuk bertemu dengan orang asing.

Selama beberapa hari, dan sampai larut malam, saya berdoa agar beban ini dipindahkan dari saya, dan ditimpakan kepada orang lain yang lebih mampu memikulnya. Tetapi terang tugas itu tidak berubah, dan kata-kata malaikat itu terus terdengar di telingaku, "Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah kusatakan kepadamu."

Sampai saat ini ketika Roh Allah mendorong saya untuk bertugas, saya telah bangkit melampaui diri saya sendiri, melupakan semua rasa takut dan takut-takut dengan memikirkan kasih Yesus dan pekerjaan luar biasa yang telah Dia lakukan bagi saya.

Tetapi, tampaknya mustahil bagi saya untuk menampilkan karya yang disajikan di hadapan saya ini; untuk mencobanya, tampaknya pasti gagal. Cobaan yang menghadang tampaknya lebih dari yang bisa saya tanggung. Bagaimana mungkin saya, seorang anak selama bertahun-tahun, pergi dari satu tempat ke tempat lain, membentangkan kepada orang-orang kebenaran-kebenaran suci dari Tuhan? Hati saya menciut dalam

[70]

ketakutan karena memikirkan hal itu. Saudaraku Robert, yang berusia dua tahun lebih tua dariku, tidak dapat menerima

Saya tidak bisa membujuknya, karena kesehatannya lemah, dan rasa takutnya lebih besar daripada saya; tidak ada yang bisa mendorongnya untuk mengambil langkah seperti itu. Ayah saya memiliki keluarga yang harus dihidupi, dan tidak dapat meninggalkan bisnisnya; tetapi dia berulang kali meyakinkan saya bahwa jika Tuhan memanggil saya untuk bekerja di tempat lain, Dia tidak akan gagal untuk membukakan jalan bagi saya. Tetapi kata-kata penghiburan ini tidak banyak menghibur hatiku yang sedang sedih; kata

jalan di hadapan saya tampak dipenuhi dengan kesulitan yang tidak dapat saya atasi.

Saya mendambakan kematian sebagai pembebasan dari tanggung jawab yang membebani saya. Akhirnya, kedamaian yang manis yang telah lama saya nikmati meninggalkan saya, dan keputusan kembali menghantui jiwa saya.

Dorongan dari Saudara-saudara

Sekelompok orang percaya di Portland tidak mengetahui tentang latihan-latihan pikiran saya yang telah membawa saya ke dalam keadaan putus asa ini; tetapi mereka tahu bahwa karena suatu alasan pikiran saya menjadi tertekan, dan mereka merasa bahwa hal ini adalah dosa dari pihak saya, mengingat cara Tuhan yang penuh kasih karunia yang telah menyatakan diri-Nya kepada saya. Pertemuan-pertemuan diadakan di rumah ayahku, tetapi tekanan pikiranku begitu besar sehingga aku tidak menghadirinya selama beberapa waktu. Bebanku bertambah berat sampai penderitaan rohku terasa lebih dari yang bisa kutanggung.

Akhirnya saya dibujuk untuk hadir di salah satu pertemuan di rumah saya sendiri. Gereja menjadikan kasus saya sebagai pokok doa khusus. Pastor Pearson, yang dalam pengalaman saya sebelumnya telah menentang

[71] yang menunjukkan kuasa Allah kepadaku, sekarang berdoa dengan sungguh-sungguh untukku, dan menasihati untuk menyerahkan keinginanku kepada kehendak Tuhan. Seperti seorang ayah yang lembut, ia mencoba untuk mendorong dan menghibur saya, membuat saya percaya bahwa saya tidak ditinggalkan oleh Sahabat orang-orang berdosa.

Aku merasa terlalu lemah dan putus asa untuk melakukan upaya khusus apa pun untuk diriku sendiri, tetapi hatiku bersatu dengan permohonan teman-temanku. Aku tidak terlalu peduli dengan pertentangan dunia, dan merasa bersedia untuk melakukan segala pengorbanan jika saja perkenanan Tuhan dapat dipulihkan kepadaku.

Ketika doa dipanjatkan untuk saya, agar Tuhan memberi saya kekuatan dan keberanian untuk menyampaikan pekabaran itu, kegelapan pekat yang menyelimuti saya bergulir kembali, dan cahaya tiba-tiba datang kepada saya. Sesuatu yang tampak

seperti bola api menghantam saya tepat di atas jantung. Kekuatan saya terenggut, dan saya jatuh ke lantai. Saya seperti berada di hadapan para malaikat. Salah satu dari makhluk-makhluk kudus ini mengulangi lagi kata-kata, "Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu."

Pastor Pearson, yang tidak dapat berlutut karena rematiknya, menyaksikan kejadian ini. Ketika saya cukup sadar untuk melihat

dan mendengar, dia bangkit dari kursinya, dan berkata: "Saya telah melihat sebuah pemandangan yang tidak pernah saya harapkan untuk dilihat. Sebuah bola api turun dari surga, dan menghantam Saudari Ellen Harmon tepat di jantungnya. *Saya melihatnya! Saya melihatnya!* Saya tidak akan pernah bisa melupakannya. Peristiwa itu telah mengubah seluruh keberadaan saya. Saudari Ellen, miliki keberanian di dalam Tuhan. Setelah malam ini saya tidak akan pernah ragu lagi. Kami akan menolongmu untuk selanjutnya, dan tidak akan mematahkan semangatmu."

Takut akan Peninggian Diri

Satu ketakutan besar yang menekan saya adalah jika saya mematuhi panggilan tugas, dan keluar dengan menyatakan diri sebagai orang yang disukai oleh [72]

Yang Mahatinggi dengan penglihatan dan wahyu bagi orang-orang, aku mungkin akan menyerah pada peninggian yang penuh dosa, dan diangkat di atas kedudukan yang seharusnya kududuki, mendatangkan ketidaksenangan Tuhan atas diriku sendiri, dan kehilangan jiwaku sendiri. Aku telah mengetahui kasus-kasus seperti itu, dan hatiku menciut karena cobaan yang berat ini.

Saya sekarang memohon agar jika saya harus pergi dan menceritakan apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya, saya harus dijaga dari peninggian yang tidak semestinya. Kata malaikat itu: "Doa-doamu didengar dan akan dijawab. Jika kejahatan yang engkau takuti ini mengancammu, tangan Tuhan akan diulurkan untuk menyelamatkanmu; melalui penderitaan Dia akan menarikmu kepada diriNya, dan memelihara kerendahan hatimu. Sampaikanlah berita itu dengan setia, bertahanlah sampai pada kesudahannya, dan kamu akan makan buah dari pohon kehidupan dan minum dari air kehidupan."

Setelah pulih dari kesadaran akan hal-hal duniawi, saya menyerahkan diri saya kepada Tuhan, siap untuk melakukan perintah-Nya, apa pun itu.

Di antara Orang-orang Percaya di Maine

Tidak lama kemudian Tuhan membukakan jalan bagi saya untuk pergi bersama saudara ipar saya ke saudara perempuan saya di Polandia, tiga puluh mil dari rumah saya, dan ketika berada di sana saya memiliki kesempatan untuk memberikan kesaksian

saya. Selama tiga bulan tenggorokan dan paru-paru saya sakit sehingga saya hanya dapat berbicara sedikit, dan itu pun dengan nada rendah dan serak. Pada kesempatan ini saya berdiri dalam pertemuan dan mulai berbicara dengan berbisik. Saya melanjutkan hal itu selama sekitar lima menit, ketika rasa sakit dan halangan itu hilang, suara saya menjadi jernih dan kuat, dan saya berbicara dengan mudah dan bebas selama hampir dua jam. Ketika

[73] pesan berakhir, suara saya hilang sampai saya kembali berdiri di hadapan orang-orang, ketika pemulihan tunggal yang sama diulangi. Saya merasakan jaminan yang konstan bahwa saya sedang melakukan kehendak Allah, dan melihat hasil yang nyata dari usaha saya.

Jalan yang telah disediakan Tuhan terbuka bagi saya untuk pergi ke bagian timur Maine. Saudara Wm. Jordan akan melakukan perjalanan bisnis ke Orrington, ditemani oleh saudara perempuannya, dan saya didorong untuk pergi bersama mereka. Karena saya telah berjanji kepada Tuhan untuk berjalan di jalan yang telah Ia bukakan di hadapan saya, saya tidak berani menolak. Roh Allah menyertai pekabaran yang saya sampaikan di tempat ini; hati yang bersukacita di dalam kebenaran, dan mereka yang putus asa dihiburkan dan didorong untuk memperbaharui iman mereka.

Di Orrington saya bertemu dengan Penatua James White. Dia berkenalan dengan teman-teman saya, dan dia sendiri terlibat dalam pekerjaan untuk keselamatan jiwa-jiwa.

Saya juga mengunjungi Garland, di mana sejumlah besar orang berkumpul dari berbagai tempat untuk mendengarkan pesan saya.

Segera setelah itu saya pergi ke Exeter, sebuah desa kecil yang tidak jauh dari Garland. Di sini beban berat menimpa saya, yang mana saya tidak dapat terbebas sampai saya menceritakan apa yang telah diperlihatkan kepada saya sehubungan dengan beberapa orang fanatik yang hadir. Saya menyatakan bahwa mereka telah tertipu dengan berpikir bahwa mereka digerakkan oleh Roh Allah. Kesaksian saya sangat tidak menyenangkan bagi orang-orang ini dan para simpatisan mereka.

Segera setelah itu saya kembali ke Portland, dengan membawa kesaksian yang telah Tuhan berikan kepada saya, dan mengalami persetujuan-Nya di setiap langkah.

Bab 9-Jawaban atas Doa

[74]

Pada musim semi tahun 1845, saya berkunjung ke Topsham, Maine. Pada suatu kesempatan, cukup banyak dari kami yang berkumpul di rumah Bruder Stockbridge Howland. Putri sulungnya, Nona Frances Howland, seorang teman yang sangat saya sayangi, sedang sakit demam rematik, dan dalam perawatan dokter. Tangannya membengkak begitu parah sehingga sendi-sendinya tidak dapat dibedakan. Ketika kami duduk bersama membicarakan kasusnya, Bruder Howland ditanya apakah ia memiliki iman bahwa putrinya dapat disembuhkan sebagai jawaban atas doa. Ia menjawab bahwa ia akan mencoba untuk percaya bahwa ia bisa, dan saat ini ia menyatakan bahwa ia percaya itu mungkin.

Kami semua berlutut dalam doa yang sungguh-sungguh kepada Tuhan atas namanya. Kami mengklaim janji, "Mintalah, maka kamu akan menerima," Yohanes 16:24. Berkat Allah menyertai doa-doa kami, dan kami memiliki kepastian bahwa Allah berkehendak untuk menyembuhkan orang yang menderita itu. Salah satu saudara yang hadir berseru, "Adakah seorang saudara di sini yang memiliki iman untuk pergi dan memegang tangannya, dan menyuruhnya bangun dalam nama Tuhan?"

Suster Frances terbaring di kamar di atas, dan sebelum dia berhenti berbicara Suster Curtis sedang dalam perjalanan menuju tangga. Dia memasuki kamar sakit dengan Roh Allah di atasnya, dan memegang tangan orang yang tidak berdaya itu, dan berkata, "Suster Frances, dalam nama Tuhan, bangunlah, dan sembuhlah." Kehidupan baru mengalir melalui pembuluh darah gadis yang sakit itu, sebuah iman yang kudus menguasainya, dan menuruti dorongan iman itu, ia bangkit dari tempat tidurnya, berdiri, dan berjalan di dalam kamar, memuji Tuhan atas kesembuhannya. Ia segera berpakaian, dan turun ke ruang ruangan tempat kami berkumpul, wajahnya berbinar-binar dengan sukacita dan rasa syukur yang tak terkatakan.

Keesokan paginya dia sarapan bersama kami. Segera setelah itu, ketika Penatua White sedang membaca Yakobus pasal 5 untuk ibadah keluarga, dokter itu masuk ke aula, dan, seperti biasa, naik

ke atas untuk mengunjungi pasiennya. Karena tidak menemukannya di sana, ia bergegas turun, dan dengan ekspresi khawatir membuka pintu dapur besar di mana kami berada

semua duduk, pasiennya bersama kami. Dia menatapnya dengan keheranan, dan dengan panjang lebar berkata, "Jadi Frances lebih baik!"

Saudara Howland menjawab, "Tuhan telah menyembuhkannya," dan pembaca melanjutkan pasal yang terputus: "Jika di antara kamu ada yang sakit, hendaklah ia memanggil penatua-penatua jemaat dan hendaklah mereka mendoakannya." [Yakobus 5:14](#). Dokter itu mendengarkan dengan ekspresi penasaran yang bercampur heran dan tidak percaya di wajahnya, mengangguk, dan buru-buru meninggalkan ruangan.

Pada hari yang sama Suster Frances bersepeda sejauh tiga mil, pulang ke rumah pada malam hari, dan meskipun hujan, ia tidak mengalami cedera, dan kesehatannya terus membaik dengan cepat. Beberapa hari kemudian, atas permintaannya, ia dibawa ke dalam air dan dibaptis. Meskipun cuaca dan airnya sangat dingin, ia tidak mengalami cedera, tetapi sejak saat itu ia terbebas dari penyakit, dan menikmati kesehatannya yang biasa.

Pada waktu itu Frater Wm. H. Hyde sakit disentri. Gejala-gejalanya sangat mengkhawatirkan, dan dokter menyatakan bahwa keadaannya hampir tidak ada harapan. Kami mengunjunginya dan berdoa bersamanya, tetapi ia telah berada di bawah pengaruh orang-orang fanatik tertentu, yang membawa aib pada perjuangan kami. Kami ingin menyingkirkannya.

[76] dari antara mereka, dan memohon kepada Tuhan untuk memberinya kekuatan untuk meninggalkan tempat itu. Ia dikuatkan dan diberkati sebagai jawaban atas doa-doa kami, dan mengendarai sepeda sejauh empat mil menuju rumah Saudara Patten, tetapi setelah tiba di sana, ia tampak seperti tenggelam dengan cepat.

Fanatisme dan kesalahan yang telah ia alami karena pengaruh jahat tampaknya menghalangi pelaksanaan imannya, tetapi ia dengan penuh syukur menerima kesaksian yang jelas yang ditanggungnya, membuat pengakuan dengan rendah hati atas kesalahannya, dan mengambil posisinya dengan teguh demi kebenaran.

Hanya beberapa orang yang kuat imannya yang diizinkan masuk ke dalam kamar sakit. Orang-orang fanatik yang pengaruhnya terhadapnya telah begitu melukai, dan yang dengan tekun mengikutinya ke rumah Saudara Patten, secara positif dilarang untuk datang ke hadapannya, sementara kami berdoa dengan sungguh-sungguh untuk pemulihan kesehatannya. Saya

jarang sekali mengenal orang yang menjangkau untuk mengklaim janji-janji Allah. Keselamatan dari Roh Kudus dinyatakan, dan kuasa dari tempat tinggi turun ke atas saudara kita yang sakit dan ke atas semua yang hadir.

Saudara Hyde segera berpakaian dan keluar dari kamar, memuji Tuhan, dan dengan cahaya surga yang menyinari dirinya.

nance. Makan malam seorang petani telah siap di atas meja. Ia berkata, "Jika saya sehat, saya akan mengambil bagian dalam makanan ini; dan karena saya percaya bahwa Allah telah menyembuhkan saya, saya akan melaksanakan iman saya." Ia duduk makan malam bersama dengan yang lain, dan makan dengan lahap tanpa rasa sakit. Kesembuhannya sempurna dan permanen.

Bab 10-Tenaga Kerja di New Hampshire

Pada saat itu saya ditunjukkan bahwa adalah tugas saya untuk mengunjungi orang-orang kita di New Hampshire. Pendamping saya yang tetap dan setia pada waktu itu adalah Louisa Foss, seorang saudari dari Samuel Foss, suami dari saudari saya, Mary. Saya tidak akan pernah bisa melupakan perhatiannya yang baik dan persaudaraan kepada saya dalam perjalanan saya. Kami juga ditemani oleh Penatua Files dan istrinya, yang merupakan teman lama dan berharga bagi keluarga saya, serta oleh Brother Ralph Haskins dan Penatua James White.

Kami diterima dengan baik oleh teman-teman kami di New Hampshire, tetapi ada beberapa kesalahan yang ada di lapangan yang sangat membebani saya. Kami harus bertemu dengan semangat membenaran diri yang sangat menyedihkan.

Dorongan untuk Penatua Morse

Ketika berkunjung ke rumah Penatua Washington Morse, saya sedang sakit keras. Doa dipanjatkan untuk saya, dan Roh Allah hinggap di atas saya. Saya dibawa pergi dalam penglihatan, dan beberapa hal diperlihatkan kepada saya mengenai kasus Penatua Morse sehubungan dengan kekecewaan pada tahun 1844.

Penatua Morse telah teguh dan konsisten dalam keyakinan bahwa Tuhan akan datang pada waktu itu; tetapi ketika periode itu berlalu tanpa membawa peristiwa yang diharapkan, dia bingung dan tidak dapat menjelaskan penundaan itu. Meskipun sangat kecewa, ia tidak meninggalkan imannya, seperti yang dilakukan beberapa orang, dan menyebutnya sebagai khayalan fanatik; tetapi ia merasa bingung, dan tidak dapat memahami posisi umat Allah pada masa nubuatan. Ia telah begitu bersungguh-sungguh dalam menyatakan bahwa kedatangan

[78] Tuhan sudah dekat, sehingga ketika waktunya berlalu, dia menjadi sedih, dan tidak melakukan apa pun untuk menguatkan orang-orang yang kecewa, yang seperti domba tanpa gembala, yang ditinggalkan untuk diterkam serigala.

Kasus Yunus dipaparkan di hadapan saya. Penatua Morse berada dalam kondisi yang serupa dengan nabi yang kecewa itu. Dia telah menyatakan bahwa Tuhan akan datang pada tahun 1844. Waktu itu telah berlalu.

Pemeriksaan rasa takut yang telah menguasai sebagian orang telah disingkirkan, dan mereka menikmati cemoohan terhadap mereka yang telah mencari Yesus dengan sia-sia. Penatua Morse merasa bahwa ia menjadi buah bibir di antara para tetangganya, menjadi bahan olok-olok, dan ia tidak dapat berdamai dengan posisinya. Dia tidak memikirkan belas kasihan Allah yang telah mengaruniakan kepada dunia waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan kedatangan-Nya, agar peringatan penghakiman dapat didengar lebih luas, dan orang-orang diuji dengan terang yang lebih besar. Ia hanya memikirkan kehinaan hamba-hamba Allah. Alih-alih berkecil hati karena kekecewaannya, seperti Yunus, Penatua Morse seharusnya mengesampingkan kesedihannya yang egois, dan mengumpulkan sinar-sinar terang yang berharga yang telah Allah berikan kepada umat-Nya. Dia seharusnya bersukacita karena dunia telah diberi penangguhan hukuman; dan dia seharusnya siap untuk membantu dalam meneruskan pekerjaan besar yang masih harus dilakukan di bumi, dalam membawa orang-orang berdosa kepada pertobatan dan keselamatan.

Kurangnya Kesalehan yang Sejati

Sulit untuk mencapai banyak hal baik di New Hampshire. Kami hanya menemukan sedikit kerohanian di sana. Banyak yang menyatakan bahwa pengalaman mereka dalam gerakan tahun 1844 adalah khayalan. Sulit untuk menjangkau kelas ini, karena kami tidak dapat menerima posisi yang mereka ambil. Sebuah angka yang telah menjadi pengkhotbah dan penasihat yang aktif pada tahun 1844, sekarang tampaknya [79] telah kehilangan tambatan mereka dan tidak tahu di mana kita berada di masa kenabian; mereka dengan cepat bersatu dengan roh dunia.

Daya Tarik Spiritual

Di New Hampshire, kami harus berhadapan dengan suatu jenis daya tarik spiritual, yang memiliki karakter yang mirip dengan mesmerisme. Ini adalah pengalaman pertama kami dalam hal ini, dan memang demikianlah yang terjadi: Sesampainya di Claremont, kami diberitahu bahwa ada dua kelompok Advent, satu kelompok yang menyangkal iman mereka sebelumnya, dan satu kelompok lagi yang percaya bahwa dalam pengalaman masa lalu mereka telah dipimpin oleh pemeliharaan Allah. Kami diarahkan kepada dua

orang yang secara khusus memiliki pandangan yang sama dengan kami. Kami menemukan bahwa ada banyak prasangka buruk terhadap kedua orang ini, tetapi kami menduga bahwa mereka dianiaya karena kebenaran. Kami memanggil mereka, dan diterima dengan ramah dan sopan

dirawat. Kita segera mengetahui bahwa mereka mengklaim pengudusan yang sempurna, menyatakan bahwa mereka berada di atas kemungkinan dosa.

Orang-orang ini mengenakan pakaian yang sangat bagus, dan memiliki aura yang santai dan nyaman. Ketika kami sedang berbincang-bincang dengan mereka, seorang anak laki-laki, berusia sekitar delapan tahun, dan mengenakan pakaian kotor, memasuki ruangan tempat kami duduk. Kami terkejut saat mengetahui bahwa anak ini adalah anak dari salah satu pria ini. Sang ibu terlihat sangat malu dan jengkel; tetapi sang ayah, yang sama sekali tidak peduli, terus berbicara tentang pencapaian spiritualnya yang tinggi, tanpa sedikitpun mengenali putra kecilnya.

Kesuciannya tiba-tiba kehilangan pesonanya di mata saya.

[80] Dibungkus dengan doa dan meditasi, membuang semua kerja keras dan tanggung jawab hidup, pria ini telah gagal memenuhi kebutuhan hidup keluarganya atau memberikan perhatian kebabakan kepada anak-anaknya. Ia tampaknya lupa bahwa semakin besar kasih kita kepada Allah, semakin kuat pula kasih dan perhatian kita kepada mereka yang telah Ia berikan kepada kita. Juruselamat tidak pernah mengajarkan kemalasan dan pengabdian yang abstrak, dengan mengabaikan tugas-tugas yang ada di depan mata.

Suami dan ayah ini menyatakan bahwa pencapaian kekudusan sejati membawa pikiran di atas semua pikiran duniawi. Namun ia tetap duduk di meja makan dan makan makanan yang fana. Ia tidak diberi makan oleh sebuah mukjizat. Seseorang harus menyediakan makanan yang dia makan, meskipun tentang hal ini dia tidak terlalu mempermasalahkannya, waktunya sepenuhnya dicurahkan untuk hal-hal rohani. Tidak demikian halnya dengan istrinya, yang memikul beban keluarga. Ia bekerja keras tanpa henti di setiap bagian pekerjaan rumah tangga untuk mengurus rumah tangga. Suaminya menyatakan bahwa ia tidak dikuduskan, bahwa ia membiarkan hal-hal duniawi mengalihkan pikirannya dari hal-hal rohani.

Saya teringat akan Juruselamat kita, yang telah bekerja tanpa kenal lelah demi kebaikan orang lain. "Bapa-Ku bekerja dari sekarang, dan Aku pun bekerja" ([Yohanes 5:17](#)), demikianlah Ia menyatakan. Pengudusan yang Dia ajarkan ditunjukkan melalui perbuatan-perbuatan kebaikan dan belas kasihan, dan kasih yang menuntun pria dan wanita untuk menganggap orang lain lebih

baik daripada diri mereka sendiri.

Ketika berbicara tentang iman, salah satu dari mereka berkata, "Yang harus kita lakukan adalah percaya, dan apa pun yang kita minta kepada Tuhan akan diberikan kepada kita."

Penatua White menyatakan bahwa ada syarat-syarat yang melekat pada janji ini. "'Jikalau kamu tinggal di dalam Aku,' kata Kristus, 'dan firman-Ku tinggal di dalam

kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka akan diberikan kepadamu. [Yohanes 15:7](#). Teori iman Anda," lanjutnya, "harus memiliki dasar."

Seorang saudari dari salah satu dari orang-orang ini meminta sebuah wawancara pribadi dengan [81] saya. Dia memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang pengudusan diri secara keseluruhan kepada Tuhan, dan berusaha untuk menarik pandangan saya sehubungan dengan subjek ini. Sambil berbicara, ia menggenggam tangan saya dengan tangannya, dan dengan tangan yang lain membelai lembut rambutku. Saya berdoa agar para malaikat Tuhan melindungi saya dari pengaruh-pengaruh yang tidak kudus yang ingin dilakukan oleh wanita muda yang menarik ini terhadap saya dengan tutur katanya yang baik dan belaiannya yang lembut. Dia memiliki banyak hal untuk dikatakan sehubungan dengan pencapaian spiritual dan iman yang besar dari kakaknya. Pikirannya tampak sangat sibuk dengan dia dan pengalamannya. Saya merasa bahwa saya harus berhati-hati dalam berkata-kata, dan saya merasa senang ketika wawancara berakhir.

Orang-orang yang membuat profesi yang begitu tinggi, menipu orang-orang yang tidak waspada. Mereka banyak berbicara tentang amal yang menutupi banyak dosa. Saya tidak setuju dengan pandangan dan perasaan mereka, dan merasa bahwa mereka menggunakan kekuatan yang mengerikan untuk kejahatan, dan senang untuk menjauh dari kehadiran mereka.

Segera setelah pandangan orang-orang ini diseberangkan, mereka menunjukkan roh yang keras kepala dan merasa benar sendiri yang menolak semua instruksi. Meskipun mengaku sangat rendah hati, mereka menyombongkan diri dalam kesucian mereka, dan menolak semua himbauan untuk menggunakan akal sehat. Kami merasa bahwa semua usaha kami untuk meyakinkan mereka tentang kesalahan mereka tidak berguna, karena mereka mengambil posisi bahwa mereka bukan pelajar, tetapi guru.

Pertemuan di Bruder Collier

Sore harinya kami pergi ke rumah Bruder Collier, di mana kami mengusulkan untuk mengadakan sebuah pertemuan pada malam itu. Kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bruder Collier mengenai orang-orang ini, tetapi ia tidak memberi kami

informasi. "Jika Tuhan mengutusmu ke sini," katanya, "engkau akan memastikan [82] roh apa yang menguasai mereka, dan akan memecahkan misteri itu bagi kami."

Kedua orang ini menghadiri pertemuan di rumah Saudara Collier. Sementara saya dengan sungguh-sungguh berdoa memohon terang dan hadirat Tuhan, mereka mulai mengerang dan berseru, "Amin!" tampaknya mereka bersimpati dengan doa saya. Tetapi hati saya langsung tertekan dengan beban yang berat. Kata-kata itu mati di bibirku, dan kegelapan menyelimuti seluruh pertemuan itu.

Penatua White bangkit dan berkata: "Saya tertekan. Roh Allah berduka. Saya menolak pengaruh ini di dalam nama Tuhan. Ya Tuhan, tegurlah roh busuk ini."

Saya langsung merasa lega, dan bangkit dari bayang-bayang. Tetapi sekali lagi, ketika saya mengucapkan kata-kata penghiburan dan iman kepada mereka yang hadir, erangan dan persetujuan mereka membuat saya kedinginan. Sekali lagi Penatua White menegur roh kegelapan, dan sekali lagi kuasa Allah turun ke atas saya sementara saya berbicara kepada orang-orang. Agen-agen musuh itu kemudian terikat sehingga tidak dapat menggunakan pengaruhnya lagi pada malam itu.

Setelah pertemuan itu, Penatua White berkata kepada Saudara Collier: "Sekarang saya dapat mengatakan kepadamu tentang kedua orang ini. Mereka bertindak di bawah pengaruh setan, namun menghubungkan semuanya dengan Roh Tuhan."

"Saya percaya Tuhan mengutus Anda untuk menyemangati kami," jawabnya. "Kami menyebut pengaruh mereka sebagai mesmerisme. Mereka mempengaruhi pikiran orang lain dengan cara yang luar biasa, dan telah mengendalikan beberapa orang hingga merusaknya. Kami jarang mengadakan pertemuan di sini; karena kehadiran mereka mengganggu, dan kami tidak dapat bersatu dengan mereka. Mereka memanasifasikan perasaan yang dalam, seperti yang Anda amati malam ini, tetapi mereka menghancurkan kehidupan dari doa-doa kita,

[83] dan meninggalkan pengaruh yang lebih hitam dari kegelapan Mesir. Saya belum pernah melihat mereka diikat sebelum malam ini."

Teori "Tidak Bisa Berdosa"

Selama doa keluarga malam itu, Roh Tuhan hinggap di atas saya, dan saya diperlihatkan banyak hal dalam penglihatan. Orang-orang ini diperlihatkan kepada saya sebagai orang-orang yang melakukan kerusakan besar pada tujuan Allah. Sementara mereka mengaku sebagai orang yang dikuduskan, mereka melanggar hukum yang suci. Hati mereka rusak, dan mereka yang bersekutu dengan mereka berada di bawah khayalan setan, menuruti naluri kedagingan mereka dan bukannya firman Tuhan.

Mereka berpendapat bahwa mereka yang dikuduskan tidak dapat berbuat dosa. Dan ini secara alamiah mengarah pada keyakinan bahwa kasih sayang dan keinginan orang-orang yang dikuduskan

selalu benar, dan tidak pernah berada dalam bahaya untuk membawa mereka ke dalam dosa. Selaras dengan kesesatan-kesesatan ini, mereka mempraktikkan dosa-dosa terburuk di bawah jubah pengudusan, dan melalui pengaruh mereka yang menipu dan penuh pesona, mereka mendapatkan kuasa yang aneh atas sebagian dari mereka.

yang tidak melihat kejahatan dari teori-teori yang tampaknya indah namun menggoda ini.

Mengerikan sekali kuasa mereka atas orang-orang, karena sambil menarik perhatian mereka dan memenangkan kepercayaan mereka melalui pengaruh yang memukau, mereka menuntun orang-orang yang tidak bersalah dan tidak menaruh curiga untuk percaya bahwa pengaruh itu adalah Roh Allah. Oleh karena itu, mereka yang mengikuti ajaran mereka tertipu dengan keyakinan bahwa mereka dan rekan-rekan mereka yang mengaku telah disucikan sepenuhnya, dapat memenuhi semua keinginan hati mereka tanpa dosa.

Dengan jelas tipu daya para guru palsu ini dibukakan di hadapanku, dan aku melihat catatan mengerikan yang menimpa mereka dalam kitab catatan, dan kesalahan mengerikan yang menimpa mereka karena mengaku kudus sepenuhnya sementara tindakan sehari-hari mereka menyinggung [84] di hadapan Allah.

Beberapa waktu setelah itu, karakter orang-orang ini dikembangkan di hadapan orang-orang, dan penglihatan yang diberikan sehubungan dengan mereka sepenuhnya terbukti.

Pengudusan Sejati

"Percayalah kepada Kristus," adalah seruan para penuntut pengudusan ini. "Hanya percaya, hanya inilah yang diminta darimu. Hanya berimanlah kepada Yesus."

Kata-kata Yohanes muncul secara paksa di benak saya, "Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita." [1 Yohanes 1:8](#). Saya diperlihatkan bahwa mereka yang dengan penuh kemenangan mengaku tidak berdosa, menunjukkan dengan kesombongan mereka bahwa mereka jauh dari noda dosa. Semakin jelas manusia yang telah jatuh ke dalam dosa memahami karakter Kristus, semakin ia tidak percaya pada dirinya sendiri, dan semakin tidak sempurna pekerjaannya, berbeda dengan yang menandai kehidupan Penebus yang tak bercacat. Tetapi mereka yang jauh dari Yesus, mereka yang persepsi rohaninya begitu dikaburkan oleh kesalahan sehingga mereka tidak dapat memahami karakter Teladan yang agung itu, menganggap Dia sama sekali sama dengan diri mereka sendiri, dan berani berbicara tentang kesempurnaan kekudusan mereka sendiri. Tetapi mereka jauh dari Allah; mereka hanya mengetahui sedikit

tentang diri mereka sendiri, dan lebih sedikit lagi tentang Kristus.

Bab 11-Memenuhi Fanatisme

Ketika saya kembali ke Portland, semakin banyak bukti tentang dampak buruk fanatisme. Beberapa orang tampaknya berpikir bahwa agama hanya terdiri dari kegembiraan dan kegaduhan. Mereka akan berbicara dengan cara yang akan mengganggu orang-orang yang tidak percaya, dan memiliki pengaruh untuk membangkitkan kebencian terhadap diri mereka sendiri dan doktrin-doktrin yang mereka ajarkan. Kemudian mereka akan bersukacita karena mereka menderita penganiayaan. Orang-orang yang tidak percaya tidak dapat melihat adanya konsistensi dalam haluan yang demikian. Saudara-saudara di beberapa tempat dilarang untuk berkumpul untuk mengadakan pertemuan. Mereka yang tidak bersalah menderita bersama mereka yang bersalah.

Saya membawa hati yang sedih dan berat sepanjang waktu. Rasanya begitu kejam bahwa perjuangan Kristus harus dilukai oleh tindakan orang-orang yang tidak adil ini. Mereka tidak hanya merusak jiwa mereka sendiri, tetapi juga menempatkan stigma yang tidak mudah dihilangkan. Dan Iblis senang dengan hal itu. Sangat cocok baginya untuk melihat kebenaran ditangani oleh orang-orang yang tidak dikuduskan; untuk membuatnya bercampur dengan kesalahan, dan kemudian bersama-sama diinjak-injak di dalam debu. Dia melihat dengan penuh kemenangan atas keadaan anak-anak Allah yang bingung dan tercerai-berai.

Kami gemetar bagi gereja-gereja yang menjadi sasaran dari semangat fanatisme ini. Hati saya sakit bagi umat Allah. Haruskah mereka tertipu dan disesatkan oleh antusiasme yang salah ini? Dengan setia saya menyampaikan peringatan-peringatan yang diberikan Tuhan kepada saya; tetapi tampaknya tidak banyak berpengaruh, kecuali membuat orang-orang yang berpandangan ekstrem ini cemburu kepada saya.

Kerendahan Hati yang Palsu

Ada beberapa orang yang sangat rendah hati, dan menganjurkan

[86] merayap di lantai seperti anak-anak, sebagai bukti kerendahan hati mereka. Mereka mengklaim bahwa perkataan Kristus dalam [Matius 18:1-6](#) pasti memiliki penggenapan secara harfiah pada periode ini, ketika mereka sedang menantikan Juruselamat mereka untuk datang kembali. Mereka akan merayap di sekitar rumah mereka, di jalan, di atas jembatan, dan di dalam gereja itu sendiri.

Saya mengatakan kepada mereka dengan jelas bahwa hal ini tidak diperlukan; bahwa kerendahan hati yang Allah cari di dalam umat-Nya harus ditunjukkan melalui kehidupan yang seperti Kristus, bukan dengan merayap di lantai. Semua hal rohani harus diperlakukan dengan martabat yang kudus. Kerendahan hati dan kelemahlembutan sesuai dengan kehidupan Kristus, tetapi keduanya harus ditunjukkan dengan cara yang bermartabat.

Seorang Kristen mengungkapkan kerendahan hati yang sejati dengan menunjukkan kelembutan Kristus, dengan selalu siap membantu orang lain, dengan mengucapkan kata-kata yang baik dan melakukan tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, yang meninggikan dan memuliakan pesan yang paling suci yang telah datang ke dunia ini.

Buah dari Doktrin "Tidak Bekerja"

Ada beberapa orang di Paris, Maine, yang percaya bahwa bekerja adalah dosa. Tuhan memberikan teguran kepada saya kepada pemimpin dalam kesalahan ini, dengan menyatakan bahwa ia bertentangan dengan firman Tuhan dalam menjauhkan diri dari pekerjaan, dalam mendorong kesalahannya kepada orang lain, dan dalam mencela semua orang yang tidak menerimanya. Ia menolak semua bukti yang diberikan Tuhan untuk meyakinkannya akan kesalahannya, dan bertekad untuk tidak mengubah haluannya. Ia melakukan perjalanan yang melelahkan, berjalan jauh ke tempat-tempat di mana ia hanya akan menerima penganiayaan, dan berpikir bahwa dengan melakukan hal itu ia menderita demi Kristus. Kesan-kesan diikuti, dan akal sehat serta penilaian dikesampingkan.

Saya melihat bahwa Allah akan bekerja untuk keselamatan umat-Nya: bahwa

orang yang sesat ini akan segera menampakkan dirinya, sehingga semua orang yang jujur akan melihat bahwa ia tidak digerakkan oleh roh yang benar,

dan bahwa kariernya akan segera berakhir. Segera setelah itu jeratnya dipatahkan, dan dia hanya memiliki sedikit pengaruh atas saudara-saudara. Ia mengecam penglihatan-penglihatan itu sebagai berasal dari setan, dan terus mengikuti kesan-kesannya, sampai pikirannya menjadi gila dan teman-temannya terpaksa mengurungnya. Akhirnya dia membuat tali dari beberapa pakaian tempat tidurnya, dengan mana dia menggantung dirinya

sendiri, dan para pengikutnya dibawa untuk menyadari kekeliruan ajarannya.

Martabat Tenaga Kerja

Tuhan menetapkan bahwa makhluk yang Dia ciptakan harus bekerja. Pada hal ini kebahagiaan mereka bergantung. Tidak ada seorang pun di dalam wilayah kekuasaan Tuhan yang besar

ciptaan diciptakan untuk menjadi drone. Kebahagiaan kita meningkat dan kekuatan kita berkembang saat kita melakukan pekerjaan yang bermanfaat.

Tindakan memberi kekuatan. Seluruh keharmonisan meliputi alam semesta Allah. Semua makhluk surgawi selalu beraktivitas; dan Tuhan Yesus, dalam karya kehidupan-Nya, telah memberikan teladan bagi setiap orang. Ia pergi tentang "melakukan kebaikan." Allah telah menetapkan hukum tentang tindakan yang taat. Diam tapi tak henti-hentinya, benda-benda ciptaan-Nya melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan. Lautan terus bergerak. Rumput yang bertunas, yang hari ini tumbuh dan besok dibuang ke dalam oven, melakukan tugasnya, menghiasi ladang dengan keindahan. Daun-daun diaduk-aduk untuk bergerak, namun tidak ada tangan yang terlihat menyentuhnya. Matahari, bulan, dan bintang-bintang berguna dan mulia dalam memenuhi misi mereka.

Setiap saat mesin tubuh terus bekerja. Hari demi hari jantung berdenyut, melakukan tugas yang telah ditetapkan, tanpa henti [88] memaksa arus merahnya ke seluruh bagian tubuh. Aksi, tindakan, terlihat meliputi seluruh mesin yang hidup. Dan manusia, pikiran dan tubuhnya yang diciptakan dalam keserupaan dengan Allah, harus aktif untuk mengisi tempat yang telah ditentukan. Ia tidak boleh berdiam diri. Kemalasan adalah dosa.

Cobaan yang Berat

Di tengah-tengah pengalaman saya dalam fanatisme pertemuan, saya mengalami percobaan yang berat. Jika Roh Tuhan hinggap di atas seseorang dalam pertemuan, dan dia memuliakan Tuhan dengan memuji Dia, beberapa orang menaikkan seruan mesmerisme; dan jika Tuhan berkenan memberi saya sebuah penglihatan dalam pertemuan, beberapa orang akan mengatakan bahwa itu adalah efek dari kegembiraan dan mesmerisme.

Dengan sedih dan putus asa, saya sering pergi sendirian ke suatu tempat yang sunyi untuk mencurahkan jiwa saya di hadapan Dia yang mengundang orang-orang yang letih dan berbeban berat untuk datang dan menemukan kelegaan. Ketika iman saya mengklaim janji-janji itu, Yesus akan tampak sangat dekat. Cahaya manis dari surga akan bersinar di sekeliling saya, dan saya akan merasa dikelilingi oleh lengan Juruselamat saya, dan saya akan terangkat

dalam penglihatan. Tetapi ketika saya menceritakan apa yang telah Allah nyatakan kepada saya sendiri, di mana tidak ada pengaruh duniawi yang dapat mempengaruhi saya, saya merasa sedih dan tercengang mendengar beberapa orang yang sangat dekat dengan Allah, yang paling mudah ditipu oleh Iblis.

Beberapa orang akan membuat saya percaya bahwa Roh Kudus tidak ada, dan bahwa semua latihan yang dialami oleh orang-orang kudus Allah, hanyalah efek dari mesmerisme atau tipu daya Iblis.

Mereka yang telah mengambil pandangan ekstrem terhadap teks-teks tertentu dari Kitab Suci, menahan diri sepenuhnya dari pekerjaan, dan menolak semua orang yang tidak mau menerima ide-ide mereka tentang hal ini dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tugas keagamaan, menuduh saya menyesuaikan diri dengan dunia. Di sisi lain, para kaum Advent nominal menuduh saya dengan fanatisme, dan saya secara keliru digambarkan sebagai pemimpin fanatisme yang terus-menerus saya tangkap. [89]

Waktu-waktu yang berbeda telah ditetapkan bagi Tuhan untuk datang, dan didesak kepada saudara-saudara. Tetapi Tuhan menunjukkan kepadaku bahwa waktu-waktu itu akan berlalu, karena masa kesusahan harus terjadi sebelum kedatangan Kristus; dan bahwa setiap kali sebuah tanggal telah ditetapkan, dan berlalu, itu akan melemahkan iman umat Allah. Untuk itu aku dituduh sebagai hamba yang jahat, yang berkata: "Tuhanku menunda kedatangannya." [Matius 24:48](#).

Semua hal ini sangat membebani semangat saya, dan dalam kebingungan saya terkadang tergoda untuk meragukan pengalaman saya sendiri.

Ketika sedang berdoa bersama keluarga pada suatu pagi, kuasa Tuhan mulai hinggap di atas diri saya, dan pikiran itu muncul di benak saya bahwa itu adalah mesmerisme, dan saya menolaknya. Seketika itu juga saya terpana, dan untuk beberapa saat saya tidak dapat melihat apa pun di sekeliling saya. Saya kemudian melihat dosa saya dalam meragukan kuasa Tuhan, dan karena itu saya menjadi bisu, tetapi lidah saya harus dilepaskan dalam waktu kurang dari dua puluh empat jam. Sebuah kartu diacungkan di hadapan saya, yang di atasnya tertulis dengan huruf-huruf emas, pasal dan ayat dari lima puluh ayat Alkitab.

Setelah saya keluar dari penglihatan, saya memberi isyarat untuk mengambil batu tulis, dan menulis di atasnya bahwa saya bisu, juga apa yang telah saya lihat, dan bahwa saya menginginkan Alkitab yang besar. Aku mengambil Alkitab itu, dan dengan segera membuka semua tulisan yang telah kulihat di atas kartu itu. [Catatan

- Untuk teks-teks ini, lihat [Tulisan-Tulisan Awal, 24-31](#), edisi baru].

Saya tidak dapat berbicara sepanjang hari. Keesokan paginya, jiwa saya dipenuhi dengan sukacita, dan lidah saya kelu untuk meneriakkan pujian-pujian kepada Tuhan. Setelah itu saya tidak berani meragukan, atau sejenak pun menolak kuasa Tuhan, bagaimanapun pendapat orang lain tentang saya.

Hingga saat ini saya tidak dapat menulis; tangan saya yang gemetar tidak dapat memegang pena dengan mantap. Sementara dalam penglihatan, aku diperintahkan oleh malaikat untuk menuliskan penglihatan itu. Saya mematuhinya, dan langsung menulis. Sarafku

dikuatkan, dan sejak hari itu hingga saat ini tangan saya telah mantap.

Nasihat untuk Kesetiaan

Adalah sebuah salib yang besar bagi saya untuk berhubungan dengan apa yang telah ditunjukkan kepada saya mengenai mereka. Hal itu menyebabkan saya sangat tertekan untuk melihat orang lain bermasalah atau berduka. Dan ketika diwajibkan untuk menyatakan pesan-pesan itu, saya sering kali melembutkannya, dan membuatnya tampak menyenangkan bagi individu tersebut sebisa mungkin, dan kemudian pergi sendiri dan menangis dalam penderitaan roh. Aku memandang mereka yang tampaknya hanya memiliki jiwa mereka sendiri untuk dipedulikan, dan berpikir jika aku berada dalam kondisi mereka, aku tidak akan bersungut-sungut. Sulit untuk memahami kesaksian-kesaksian yang jelas dan tajam yang diberikan kepada saya tentang Tuhan. Dengan cemas aku memperhatikan hasilnya, dan jika orang-orang yang ditegur bangkit menentang teguran itu, dan kemudian menentang kebenaran, pertanyaan-pertanyaan ini akan muncul di benakku: Apakah saya telah menyampaikan pesan sebagaimana mestinya? Apakah tidak ada cara lain untuk menyelamatkan mereka? Dan kemudian kesusahan seperti itu menekan jiwaku sehingga aku sering merasa bahwa kematian akan menjadi pembawa pesan yang disambut dengan baik, dan kuburan menjadi tempat peristirahatan yang manis.

Saya tidak menyadari bahwa saya tidak setia dengan mempertanyakan dan meragukan, dan tidak melihat bahaya dan dosa dari jalan yang demikian, sampai dalam sebuah penglihatan saya dibawa ke dalam hadirat Yesus. Dia memandang saya dengan cemberut, dan memalingkan wajahNya dari saya. Tidaklah mungkin untuk menggambarkan teror dan penderitaan yang saya rasakan saat itu. Saya tersungkur di hadapanNya, tetapi tidak memiliki kuasa untuk mengucapkan sepatah kata pun. Oh, betapa saya rindu untuk menjadi

[91] menutupi dan bersembunyi dari kerutan yang mengerikan itu! Maka saya dapat memahami, dalam tingkatan tertentu, bagaimana perasaan orang-orang yang terhilang ketika mereka berseru kepada gunung-gunung dan batu-batu karang, "Timpakanlah kepada kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba." [Wahyu 6:16](#).

Saat itu seorang malaikat menyuruh saya berdiri, dan pemandangan yang memenuhi mata saya hampir tidak dapat dilukiskan. Di depanku ada serombongan orang yang rambut dan pakaiannya koyak, dan wajah mereka adalah gambaran keputusasaan dan kengerian. Mereka mendekat kepadaku, dan mengusapkan pakaian mereka ke pakaianku. Ketika saya melihat pakaian saya, saya melihat bahwa pakaian saya berlumuran darah. Sekali lagi saya jatuh seperti orang mati, di kaki

Malaikat yang menemani. Saya tidak dapat mengajukan satu alasan pun, dan ingin sekali berada jauh dari tempat suci itu.

Malaikat itu mengangkat saya berdiri dan berkata: "Ini bukan masalahmu sekarang, tetapi kejadian ini telah berlalu di hadapanmu untuk memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi kepadamu, jika engkau tidak memberitakan kepada orang lain apa yang telah Tuhan nyatakan kepadamu. Tetapi jika engkau setia sampai kesudahannya, engkau akan makan buah pohon kehidupan dan minum dari sungai air kehidupan. Banyak penderitaan yang akan kamu alami, tetapi kasih karunia Allah cukuplah."

Saya kemudian merasa bersedia untuk melakukan semua yang Tuhan minta untuk saya lakukan, agar saya bisa mendapatkan persetujuan-Nya, dan tidak merasakan kerutan-Nya yang mengerikan.

Meterai Persetujuan Ilahi

Itu adalah masa-masa yang sulit. Jika kami tidak berdiri teguh pada waktu itu, kami pasti telah membuat karam iman kami. Beberapa orang mengatakan bahwa kami keras kepala, tetapi kami harus menegakkan wajah kami seperti batu api, dan tidak berpaling ke kanan atau ke kiri.

Selama bertahun-tahun kami bekerja keras untuk mengalahkan prasangka dan menundukkan [92] oposisi yang terkadang mengancam untuk membanjiri para pembawa standar kebenaran yang setia - para pahlawan dan pahlawan wanita dalam iman. Tetapi kami menemukan bahwa mereka yang mencari Tuhan dalam kerendahan hati dan penyesalan jiwa, dapat membedakan yang benar dan yang salah. "Orang yang lemah lembut akan Dia bimbing dalam penghakiman, dan orang yang rendah hati akan Dia ajarkan jalan-Nya." Mazmur 25:9.

Tuhan memberi kami pengalaman yang sangat berharga pada masa itu. Ketika berhadapan dengan kuasa kegelapan, seperti yang sering kami alami, kami menyerahkan semua masalah ini kepada Penolong yang perkasa. Berkali-kali kami berdoa memohon kekuatan dan hikmat. Kami tidak mau menyerah; kami merasa bahwa pertolongan pasti datang. Dan melalui iman kepada Allah, artileri musuh berbalik melawan dirinya sendiri, kemenangan-kemenangan gemilang diperoleh bagi kebenaran, dan kami

disadarkan bahwa Allah tidak memberikan Roh-Nya secara sembarangan kepada kami. Seandainya bukan karena bukti-bukti khusus kasih Allah ini, seandainya Dia tidak demikian, melalui manifestasi Roh-Nya, memeteraikan meterai-Nya pada kebenaran, kita mungkin akan menjadi kecil hati; tetapi bukti-bukti tuntunan ilahi ini, pengalaman-pengalaman yang hidup di dalam perkara-perkara Allah ini, menguatkan kita untuk bertempur dengan gagah perkasa dalam peperangan Tuhan. Orang-orang yang percaya dapat melihat dengan lebih jelas bagaimana Allah telah memetakan jalan mereka, membimbing mereka di tengah-tengah pencobaan dan kekecewaan,

dan konflik yang sengit. Mereka semakin kuat saat bertemu dan mengatasi rintangan, serta memperoleh pengalaman yang kaya di setiap langkah yang mereka tempuh.

Pelajaran dari Masa Lalu

Di tahun-tahun berikutnya saya telah ditunjukkan bahwa teori-teori palsu yang dikemukakan di masa lalu sama sekali tidak pernah ditinggalkan. Ketika kesempatan yang menguntungkan datang, mereka akan mengalami kebangkitan. Janganlah kita lupa bahwa

[93] segala sesuatu yang dapat digoncangkan dapat digoncangkan. Musuh akan berhasil menggulingkan iman sebagian orang, tetapi mereka yang setia pada prinsip tidak akan tergoyahkan. Mereka akan berdiri teguh di tengah ujian dan pencobaan. Tuhan telah menunjukkan kesalahan-kesalahan ini; dan mereka yang tidak melihat di mana Setan telah masuk, akan terus dituntun ke jalan yang salah. Yesus meminta kita untuk berjaga-jaga, dan menguatkan apa yang masih tersisa, yang siap untuk mati.

Kita tidak dipanggil untuk terlibat dalam kontroversi dengan mereka yang memegang teori yang salah. Kontroversi tidak menguntungkan. Kristus tidak pernah masuk ke dalamnya. "Ada tertulis" adalah senjata yang digunakan oleh Penebus dunia. Marilah kita tetap dekat dengan Firman. Marilah kita mengizinkan Tuhan Yesus dan para rasul-Nya bersaksi. Kita tahu bahwa kesaksian mereka adalah benar.

Kristus berkuasa atas semua karya ciptaan-Nya. Di dalam tiang api, Dia membimbing umat Israel, mata-Nya melihat masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dia harus dikenali dan dihormati oleh semua orang yang mengasihi Allah. Perintah-perintah-Nya harus menjadi kekuatan yang mengendalikan kehidupan umat-Nya.

Si penggoda datang dengan anggapan bahwa Kristus telah memindahkan kedudukan kehormatan dan kuasa-Nya ke suatu tempat yang tidak diketahui, dan bahwa manusia tidak perlu lagi direpotkan dengan meninggikan karakter-Nya dan menaati hukum-Nya. Manusia harus menjadi hukum bagi diri mereka sendiri, katanya. Kesombongan ini meninggikan diri sendiri dan tidak membuat apa-apa tentang Allah. Pengekangan dan kontrol moral dalam keluarga manusia dihancurkan. Pengekangan terhadap kejahatan menjadi semakin lemah. Dunia tidak mengasihi dan tidak

takut akan Allah. Dan mereka yang tidak mengasihi atau takut akan Allah akan segera kehilangan semua rasa kewajiban terhadap satu sama lain. Mereka tanpa Allah dan tanpa pengharapan di dunia.

[94] Guru-guru yang tidak setiap hari membawa firman Allah ke dalam pekerjaan mereka, berada dalam bahaya besar. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang menyelamatkan tentang Allah atau Kristus. Mereka yang tidak hidup dalam kebenaranlah yang

yang paling cenderung untuk menciptakan teori-teori untuk mengisi waktu dan menyerap perhatian yang seharusnya diberikan untuk mempelajari firman Allah. Adalah suatu kesalahan yang sangat besar jika kita mengabaikan studi Alkitab untuk menyelidiki teori-teori yang menyesatkan, mengalihkan pikiran dari firman Kristus kepada kekeliruan-kekeliruan yang dibuat oleh manusia.

Kita tidak membutuhkan pengajaran yang fantastis mengenai kepribadian Allah. Apa yang Allah ingin kita ketahui tentang Dia dinyatakan dalam firman dan karya-Nya. Hal-hal yang indah di alam mengungkapkan karakter-Nya dan kuasa-Nya sebagai Pencipta. Semua itu adalah pemberian-Nya kepada umat manusia, untuk menunjukkan kuasa-Nya, dan untuk menunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang penuh kasih. Tetapi tidak seorang pun berwenang untuk mengatakan bahwa Tuhan sendiri secara pribadi ada di dalam bunga atau daun atau pohon. Semua itu adalah hasil karya Tuhan, yang mengungkapkan kasih-Nya kepada umat manusia.

Kristus adalah pernyataan Allah yang sempurna. Biarlah mereka yang ingin mengenal Allah, mempelajari pekerjaan dan pengajaran Kristus. Bagi mereka yang menerima Dia dan percaya kepada-Nya, Dia memberikan kuasa untuk menjadi anak-anak Allah.

Bab 12-Hari Sabat Tuhan

Ketika berkunjung ke New Bedford, Mass. pada tahun 1846, saya berkenalan dengan Penatua Joseph Bates. Dia telah lebih awal memeluk iman kemunculan, dan merupakan seorang pekerja yang aktif dalam perjuangan. Saya mendapati dia sebagai seorang pria Kristen sejati, sopan dan baik hati.

Pertama kali ia mendengar saya berbicara, ia menunjukkan ketertarikan yang mendalam. Setelah saya berhenti berbicara, dia berdiri dan berkata: "Saya adalah seorang Thomas yang meragukan. Saya tidak percaya pada penglihatan-penglihatan. Tetapi jika saya dapat percaya bahwa kesaksian yang saudara ceritakan malam ini adalah benar-benar suara Allah kepada kita, saya seharusnya menjadi orang yang paling berbahagia. Hati saya sangat tersentuh. Saya percaya bahwa saudara itu tulus, tetapi tidak dapat menjelaskan tentang bagaimana ia diperlihatkan hal-hal yang luar biasa yang ia ceritakan kepada kami."

Penatua Bates sedang beristirahat pada hari Sabtu, hari ketujuh dalam satu minggu, dan ia mendesak kami untuk memperhatikan hari itu sebagai hari Sabat yang sejati. Saya tidak merasakan pentingnya hari itu, dan berpikir bahwa dia keliru karena lebih banyak membahas perintah keempat daripada sembilan perintah lainnya.

Tetapi Tuhan memberi saya sebuah pemandangan dari tempat kudus surgawi. Bait Allah terbuka di surga, dan saya diperlihatkan *ta b u t* Allah yang ditutupi dengan kursi kemuliaan. Dua malaikat berdiri di kedua ujung *ta b u t* itu, dengan sayap-sayap mereka terbentang di atas kursi kemuliaan, dan wajah mereka menghadap ke arahnya. Malaikat yang menemani saya memberitahukan kepada saya bahwa mereka mewakili seluruh bala tentara surgawi yang memandang dengan penuh kekaguman kepada hukum Allah, yang telah ditulis oleh jari Allah.

Yesus mengangkat tutup tabut, dan saya melihat loh-loh batu yang di atasnya tertulis sepuluh hukum. Saya kagum ketika saya [96] melihat perintah keempat di tengah-tengah dari kesepuluh perintah, dengan lingkaran cahaya yang lembut melingkupinya. Malaikat itu

berkata, "Ini adalah satu-satunya dari kesepuluh perintah yang menjelaskan tentang Allah yang hidup yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya."

Ketika dasar-dasar bumi diletakkan, maka di situlah juga diletakkan dasar Sabat. Saya diperlihatkan bahwa jika Sabat yang benar dipelihara, maka tidak akan pernah ada orang kafir atau ateis.

Ketaatan pada hari Sabat akan menjaga dunia dari penyembahan berhala.

Perintah keempat telah diinjak-injak, oleh karena itu kita dipanggil untuk memperbaiki pelanggaran dalam hukum Taurat dan membela hari Sabat yang telah dinodai. Manusia berdosa, yang meninggikan diri di atas Allah, dan berpikir untuk mengubah waktu dan hukum, membawa perubahan Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam satu minggu. Dengan melakukan hal ini, ia telah melanggar hukum Allah. Tepat sebelum hari besar Tuhan, sebuah pesan dikirim untuk memperingatkan orang-orang agar kembali kepada kesetiaan mereka pada hukum Tuhan, yang telah dirusak oleh antikristus. Perhatian harus diberikan kepada pelanggaran hukum, dengan ajaran dan teladan.

Saya diperlihatkan bahwa janji-janji yang berharga dari [Yesaya 58:12-14](#) berlaku bagi mereka yang bekerja keras untuk memulihkan Sabat yang sejati.

Saya diperlihatkan bahwa malaikat ketiga yang memberitakan perintah-perintah Allah dan iman Yesus, melambangkan orang-orang yang menerima pesan ini, dan menyuarakan peringatan kepada dunia untuk menaati perintah-perintah Allah dan hukum-Nya seperti biji mata; dan sebagai tanggapan atas peringatan ini, banyak orang akan memeluk hari Sabat Tuhan.

Bab 13-Perkawinan dan Persatuan Buruh

Pada tanggal 30 Agustus 1846, saya dipersatukan dalam pernikahan dengan Penatua James White. Penatua White telah menikmati pengalaman yang mendalam dalam gerakan kedatangan, dan jerih payahnya dalam memberitakan kebenaran telah diberkati Allah. Hati kami dipersatukan dalam pekerjaan besar ini, dan bersama-sama kami melakukan perjalanan dan bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa.

Dalam Konfirmasi Iman

Pada bulan November 1846, saya bersama suami saya menghadiri sebuah pertemuan di Topsham, Maine, yang dihadiri oleh Penatua Joseph Bates. Ia tidak sepenuhnya percaya bahwa penglihatan saya berasal dari Allah. Pertemuan itu adalah suatu musim yang penuh dengan ketertarikan. Roh Allah hinggap di atas saya; saya diselimuti oleh sebuah penglihatan kemuliaan Allah, dan untuk pertama kalinya saya melihat planet-planet lain. Setelah saya keluar dari penglihatan, saya menceritakan apa yang telah saya lihat. Penatua Bates kemudian bertanya apakah saya pernah belajar astronomi. Saya berkata kepadanya bahwa saya tidak ingat pernah mempelajari astronomi. Kemudian dia berkata, "Ini adalah dari Tuhan." Wajahnya bersinar dengan cahaya surga, dan ia menasihati gereja dengan penuh kuasa.

Mengenai sikapnya terhadap penglihatan-penglihatan itu, Penatua Bates membuat pernyataan berikut:

"Meskipun saya tidak dapat melihat apa pun dalam diri mereka yang menentang Firman, namun saya merasa khawatir dan berusaha keras, dan untuk waktu yang lama tidak mau percaya bahwa itu adalah sesuatu yang lebih dari apa yang dihasilkan oleh kondisi tubuhnya yang lemah yang berkepanjangan.

"Oleh karena itu, saya mencari kesempatan di hadapan orang lain, ketika pikirannya tampak terbebas dari kegembiraan (karena pertemuan), untuk mempertanyakan

menemaninya, terutama kakak perempuannya, untuk mendapatkan kebenaran. Selama sejumlah kunjungan yang telah ia lakukan ke New Bedford dan Fairhaven sejak saat itu, sementara di pertemuan kami, saya telah melihatnya dalam penglihatan beberapa kali, dan juga di Topsham, Maine; dan mereka yang hadir dalam beberapa adegan yang menarik itu tahu betul dengan apa yang menarik

Dengan penuh perhatian dan intensitas, saya mendengarkan setiap kata, dan mengamati setiap gerakan untuk mendeteksi penipuan atau pengaruh mesra. Dan saya bersyukur kepada Tuhan atas kesempatan yang saya miliki bersama orang lain untuk menyaksikan hal-hal ini. Sekarang saya dapat dengan percaya diri berbicara untuk diri saya sendiri. Saya percaya bahwa pekerjaan ini berasal dari Tuhan, dan diberikan untuk menghibur dan menguatkan 'umat-Nya yang tercerai-berai, tercabik-cabik, dan terkelupas', sejak ditutupnya pekerjaan kami bagi dunia pada bulan Oktober 1844." [Dari sebuah selebaran, berjudul "Sebuah Penglihatan", yang diterbitkan pada bulan April 1847 (percetakan Benjamin Lindsey, New Bedford), dan dicetak ulang oleh Penatua James White dalam "*A Word to the Little Flock*", 21, Mei 1847].

Doa yang sungguh-sungguh dan efektif

Selama pertemuan di Topsham, saya diperlihatkan bahwa saya akan sangat terpengaruh, dan bahwa kami akan mengalami ujian atas iman kami setelah kami kembali ke Gorham, di mana orang tua saya saat itu tinggal.

Sekembalinya kami, saya jatuh sakit dan sangat menderita. Orang tua, suami, dan saudara perempuan saya bersatu dalam doa untuk saya, tetapi saya menderita selama tiga minggu. Saya sering pingsan seperti orang mati, tetapi sebagai jawaban atas doa, saya dihidupkan kembali. Penderitaan saya begitu hebat sehingga saya memohon kepada orang-orang di sekitar saya untuk tidak mendoakan saya; karena saya pikir doa-doa mereka memperpanjang penderitaan saya. Tetangga-tetangga kami menyerahkan saya untuk mati. Untuk sementara waktu Tuhan berkenan menguji iman kami.

Saudara dan saudari Nichols, dari Dorchester, Mass, telah mendengar tentang penderitaan saya, dan putra mereka, Henry, datang ke Gorham, membawa barang-barang untuk kenyamanan saya. Selama kunjungannya, teman-teman saya kembali bersatu dalam doa [99] untuk kesembuhan saya. Setelah yang lain berdoa, Bruder Henry Nichols mulai berdoa dengan sungguh-sungguh; dan dengan kuasa Allah yang bersemayam Ketika saya menumpangkan tangan di atas kepalanya, dia bangkit dari lututnya, menyeberangi ruangan, dan menumpangkan

tangannya di atas kepala saya, sambil berkata, "Saudari Ellen, Yesus Kristus membuat engkau sembuh," dan dia jatuh ke belakang, bersujud oleh kuasa Tuhan. Saya percaya bahwa pekerjaan itu berasal dari Tuhan, dan rasa sakit itu meninggalkan saya. Jiwa saya dipenuhi dengan rasa syukur dan damai sejahtera. Bahasa hati saya adalah: "Tidak ada pertolongan bagi kita selain di dalam Tuhan. Kita dapat berada dalam damai sejahtera hanya ketika kita bersandar di dalam Dia dan menantikan keselamatan-Nya."

Tenaga kerja di Massachusetts

Beberapa minggu setelah itu, dalam perjalanan ke Boston, kami mengambil pita di Portland. Badai yang dahsyat datang, dan kami berada dalam bahaya besar. Namun, berkat kemurahan Tuhan, kami semua mendarat dengan selamat.

Tentang kerja keras kami di Massachusetts selama bulan Februari dan minggu pertama di bulan Maret, suami saya menulis dari Gorham, Maine, 14 Maret 1847, tak lama setelah kami kembali ke rumah:

"Selama kami berada di sini hampir tujuh minggu, Tuhan telah berbelas kasih kepada kami. Dia telah menjadi kekuatan kami di laut dan darat. Ellen telah menikmati kondisi kesehatan terbaik selama enam minggu terakhir ini, yang tidak pernah ia rasakan selama enam tahun. Kami berdua menikmati kesehatan yang baik....

"Sejak kami meninggalkan Topsham, kami telah mengalami masa-masa sulit. Kami juga mengalami banyak musim yang indah, menyenangkan, dan menyegarkan. Secara keseluruhan, ini merupakan salah satu kunjungan terbaik yang pernah kami lakukan ke Massachusetts. Saudara-saudara kami di New Bedford dan Fairhaven sangat kuat.

[100] diteguhkan dan diteguhkan di dalam kebenaran dan kuasa Allah. Saudara-saudara di tempat-tempat lain juga sangat diberkati."

Pemandangan Tempat Suci Surgawi

[Lihat [Tulisan Awal, 32-35](#), edisi baru].

Pada sebuah pertemuan yang diadakan pada hari Sabat, 3 April 1847, di rumah Bruder Stockbridge Howland, kami merasakan sebuah roh doa yang tidak biasa. Dan ketika kami berdoa, Roh Kudus turun ke atas kami. Kami sangat bahagia. Segera saya tersesat dari hal-hal duniawi, dan terbungkus dalam sebuah penglihatan kemuliaan Allah.

Saya melihat seorang malaikat terbang dengan cepat ke arah saya. Ia dengan cepat membawa saya dari bumi ke kota kudus. Di kota itu saya melihat sebuah bait suci, dan saya memasukinya. Saya melewati sebuah pintu sebelum saya sampai pada tabir pertama. Tabir ini terangkat, dan saya masuk ke dalam tempat kudus. Di sini saya melihat mezbah dupa, kandil dengan tujuh buah lampu, dan meja yang di atasnya ada roti sajian. Setelah melihat kemuliaan

tempat kudus, Yesus mengangkat tabir yang kedua, dan saya masuk ke ruang maha kudus.

Di tempat yang maha kudus aku melihat sebuah bahtera; di bagian atas dan sampingnya ada emas yang paling murni. Pada setiap ujung bahtera itu ada kerub yang indah, dengan sayap-sayapnya yang terbentang di atasnya. Wajah mereka saling berhadapan, dan

mereka melihat ke bawah. Di antara para malaikat itu ada sebuah pedupaan emas. Di atas tabut, tempat para malaikat berdiri, ada kemuliaan yang sangat terang, yang tampak seperti takhta di mana Allah bersemayam. Yesus berdiri di dekat tabut itu, dan ketika doa-doa orang-orang kudus naik kepada-Nya, dupa dalam pedupaan itu akan berasap, dan Dia akan mempersembahkan doa-doa mereka dengan asap dupa itu kepada Bapa-Nya.

Di dalam tabut itu ada buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang bertunas, dan loh-loh batu yang dilipat menjadi satu seperti sebuah buku. Yesus membukanya, dan aku melihat sepuluh hukum tertulis di atasnya

dengan jari Allah. Di satu meja ada empat orang, dan di meja yang lain ada enam orang. [101]

Empat di meja pertama bersinar lebih terang daripada enam meja lainnya. Tetapi yang keempat, yaitu hukum Sabat, bersinar lebih terang dari semuanya, karena hari Sabat dikhususkan untuk menghormati nama Allah yang kudus. Hari Sabat yang kudus tampak mulia - lingkaran kemuliaan melingkupinya. Saya melihat bahwa perintah Sabat tidak dipakukan di kayu salib. Jika demikian, maka sembilan perintah lainnya juga demikian; dan kita bebas untuk melanggar semuanya, dan juga melanggar perintah yang keempat. Saya melihat bahwa Allah tidak mengubah hari Sabat, karena Dia tidak pernah berubah. Tetapi paus telah mengubahnya dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam satu minggu, karena ia harus mengubah waktu dan hukum.

Dan aku melihat, bahwa jikalau Allah mengubah hari Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama, maka Ia akan mengubah tulisan hukum Sabat yang tertulis pada loh-loh batu, yang sekarang ada di dalam tabut, di dalam ruang maha kudus Bait Suci di sorga, sehingga berbunyi demikian Hari pertama adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu. Tetapi aku melihat bahwa bunyinya sama seperti yang tertulis pada loh-loh batu itu dengan jari Allah, yang disampaikan kepada Musa di gunung Sinai: "Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu." Saya melihat bahwa hari Sabat yang kudus adalah, dan akan menjadi, tembok pemisah antara Israel yang sejati dari Allah dan orang-orang yang tidak percaya; dan bahwa hari Sabat adalah pertanyaan besar untuk menyatukan hati orang-orang kudus yang dikasihi dan yang menanti-nantikan Allah.

Saya melihat bahwa Allah memiliki anak-anak yang tidak melihat dan memelihara hari Sabat. Mereka tidak menolak terang yang ada di atasnya. Dan pada permulaan masa kesukaran, kami dipenuhi dengan Roh Kudus ketika kami maju dan memberitakan Sabat secara lebih penuh. Hal ini membuat marah gereja-gereja dan orang-orang Advent nominal, karena mereka tidak dapat menyangkal

Kebenaran Sabat. Dan pada waktu itu semua orang pilihan Allah melihat dengan jelas bahwa [102] kita memiliki kebenaran, dan mereka keluar dan menanggung penganiayaan

bersama kami. Aku melihat pedang, kelaparan, penyakit sampar, dan kekacauan besar di negeri itu. Orang-orang fasik menyangka bahwa Kami telah mendatangkan penghakiman ke atas mereka, lalu mereka bangkit dan berunding untuk menyalakan bumi dari hadapan Kami, karena mereka mengira bahwa dengan demikian malapetaka itu akan terhenti.

Pada masa kesusahan kami semua melarikan diri dari kota-kota dan desa-desa, tetapi kami dikejar oleh orang-orang jahat, yang memasuki rumah-rumah orang-orang kudus dengan pedang. Mereka mengangkat pedang untuk membunuh kami, tetapi pedang itu patah dan jatuh tak berdaya seperti jerami. Lalu kami semua berseru siang dan malam untuk dibebaskan, dan seruan itu sampai kepada Allah.

Matahari terbit, dan bulan diam. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan gelap dan tebal datang, dan saling berbenturan. Tetapi ada satu tempat yang terang dan tenang, dari situ terdengar suara Allah seperti air yang banyak, yang mengguncangkan langit dan bumi. Langit membuka dan menutup, dan menjadi gempar. Gunung-gunung berguncang seperti buluh yang ditiup angin, dan melontarkan batu-batu yang compang-camping di sekelilingnya. Laut mendidih seperti periuk dan melontarkan batu-batu ke daratan.

Dan ketika Tuhan berbicara tentang hari dan waktu kedatangan Yesus, dan menyampaikan perjanjian yang kekal kepada umat-Nya, Dia mengucapkan satu kalimat, dan kemudian berhenti, sementara firman itu bergulung-gulung di bumi. Umat Israel berdiri dengan mata memandang ke atas, mendengarkan firman yang keluar dari mulut Yahweh, dan bergulir di bumi seperti guntur yang menggelegar. Itu sangat khidmat. Dan di akhir setiap kalimat, orang-orang kudus berseru, "Kemuliaan! Haleluya!" Wajah mereka bercahaya dengan kemuliaan Allah, dan mereka bersinar dengan kemuliaan itu, sama seperti wajah Musa ketika

[103] dia turun dari Sinai. Orang-orang jahat tidak dapat memandang mereka karena kemuliaan itu. Dan ketika berkat yang tak berkesudahan diucapkan kepada mereka yang telah menghormati Allah dengan menguduskan hari Sabat-Nya, terdengarlah teriakan kemenangan yang dahsyat atas binatang itu dan patungnya.

Maka dimulailah tahun Yobel, ketika negeri itu harus beristirahat. Aku melihat budak yang saleh itu bangkit dalam kemenangan dan kemenangan, dan melepaskan rantai-rantai yang mengikatnya, sementara tuannya yang jahat berada dalam

kebingungan, dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya, karena orang jahat tidak dapat memahami perkataan-perkataan suara Tuhan.

Tak lama kemudian, muncullah awan putih yang besar. Awan itu tampak lebih indah dari sebelumnya. Di atas awan itu duduklah Anak Manusia. Pada awalnya kami tidak melihat Yesus di atas awan, tetapi ketika awan itu mendekat ke bumi, kami dapat melihat

orang. Awan ini, ketika pertama kali muncul, adalah tanda Anak Manusia di surga.

Suara Anak Allah memanggil orang-orang kudus yang tertidur, mengenakan pakaian keabadian yang mulia. Orang-orang kudus yang masih hidup diubahkan dalam sekejap, dan diangkat bersama mereka ke dalam kereta berawan. Kereta itu tampak sangat mulia saat meluncur ke atas. Di kedua sisi kereta itu ada sayap-sayap, dan di bawahnya ada roda-roda. Dan ketika kereta itu meluncur ke atas, roda-roda itu berseru, "Kudus," dan sayap-sayap itu, ketika mereka bergerak, berseru, "Kudus," dan rombongan malaikat-malaikat kudus di sekeliling awan itu berseru, "Kudus, kudus, kudus, ya Tuhan, Allah Yang Mahakuasa!" Dan orang-orang kudus di dalam awan itu berseru, "Kemuliaan! Haleluya!" Dan kereta itu meluncur ke atas menuju kota suci. Yesus membuka pintu gerbang kota emas itu dan membawa kami masuk. Di sana kami disambut dengan baik, karena kami telah menaati "perintah-perintah Allah," dan memiliki "hak atas pohon kehidupan." [Wahyu 14:12; 22:14](#).

[104]

Bab 14-Perjuangan Melawan Kemiskinan

[105]

Di Gorham, Maine, 26 Agustus 1847, putra sulung kami, Henry Nichols White, lahir. Pada bulan Oktober, Saudara dan Saudari Howland, dari Topsham, dengan baik hati menawarkan kepada kami sebagian dari tempat tinggal mereka, yang dengan senang hati kami terima, dan memulai pekerjaan rumah tangga dengan perabotan pinjaman. Kami adalah orang-orang miskin, dan mengalami masa-masa sulit. Kami telah memutuskan untuk tidak bergantung, tetapi untuk menghidupi diri kami sendiri, dan memiliki sesuatu yang dapat digunakan untuk menolong orang lain. Tetapi kami tidak makmur. Suami saya bekerja sangat keras mengangkut batu di rel kereta api, tetapi tidak mendapatkan apa yang menjadi haknya untuk kerja kerasnya. Saudara dan Saudari Howland dengan bebas membagi-bagikan kepada kami apa pun yang mereka bisa; tetapi mereka juga berada dalam keadaan yang sulit. Mereka sepenuhnya percaya pada pekabaran pertama dan kedua, dan dengan murah hati telah memberikan substansi mereka untuk meneruskan pekerjaan itu, sampai mereka bergantung pada pekerjaan mereka sehari-hari.

Suami saya berhenti mengangkut batu, dan dengan kapaknya pergi ke hutan untuk memotong kayu cordwood. Dengan rasa sakit yang terus menerus di sisinya, ia bekerja dari pagi hingga malam untuk mendapatkan sekitar lima puluh sen sehari. Kami berusaha untuk tetap tabah dan percaya kepada Tuhan. Saya tidak bersungut-sungut. Di pagi hari saya merasa bersyukur kepada Tuhan karena Dia telah memelihara kami melewati satu malam lagi, dan di malam hari saya bersyukur karena Dia telah memelihara kami melewati satu hari lagi.

Suatu hari ketika perbekalan kami habis, suami saya pergi ke majikannya untuk mendapatkan uang atau perbekalan. Saat itu adalah hari yang penuh badai, dan dia berjalan sejauh tiga mil dan kembali dalam keadaan hujan. Dia membawa pulang sekantong perbekalan yang diikat di punggungnya dalam beberapa kompartemen, dengan

[106]

cara ini melewati desa Brunswick, di mana ia sering mengajar. Ketika ia memasuki rumah, dengan sangat letih, hati saya tenggelam

di dalam diri saya. Perasaan pertama saya adalah bahwa Allah telah meninggalkan kami. Saya berkata kepada suami saya: "Apakah kita sudah sampai pada titik ini? Apakah Tuhan telah meninggalkan kita?" Saya tidak dapat menahan air mata saya, dan menangis dengan keras selama berjam-jam, sampai saya pingsan. Doa dipanjatkan untuk saya. Segera saya merasakan pengaruh Roh Allah yang penuh sukacita, dan menyesali bahwa saya telah tenggelam dalam keputusan. Kita ingin mengikut Kristus dan menjadi seperti Dia; tetapi terkadang kita

pingsan di bawah cobaan, dan tetap menjaga jarak dengan-Nya. Penderitaan dan pencobaan membawa kita lebih dekat kepada Yesus. Perapian membakar sampah dan memurnikan emas.

Pada waktu itu saya diperlihatkan bahwa Tuhan telah menguji kami untuk kebaikan kami, dan untuk mempersiapkan kami untuk bekerja bagi orang lain; bahwa Dia telah mengaduk-aduk sarang kami, agar kami dapat menetap dengan nyaman. Pekerjaan kami adalah bekerja untuk jiwa-jiwa; jika kami telah makmur, rumah akan begitu menyenangkan sehingga kami tidak mau meninggalkannya; pencobaan telah diizinkan untuk menimpa kami untuk mempersiapkan kami menghadapi konflik yang lebih besar yang akan kami temui dalam perjalanan kami. Kami segera menerima surat-surat dari saudara-saudara di berbagai negara bagian, mengundang kami untuk mengunjungi mereka; tetapi kami tidak memiliki sarana untuk membawa kami keluar dari negara bagian. Jawaban kami adalah bahwa jalan itu tidak terbuka bagi kami. Saya berpikir bahwa tidak mungkin bagi saya untuk bepergian dengan anak saya. Kami tidak ingin bergantung, dan berhati-hati untuk hidup sesuai dengan kemampuan kami. Kami bertekad untuk menderita daripada berhutang.

Henry kecil segera jatuh sakit, dan bertambah parah dengan cepat sehingga kami sangat khawatir. Dia terbaring dalam keadaan bodoh; nafasnya cepat dan berat. Kami memberikan pengobatan tanpa hasil. Kami kemudian memanggil seseorang yang berpengalaman dalam hal penyakit, yang mengatakan bahwa

pemulihannya sempat diragukan. Kami telah berdoa untuknya, tetapi tidak ada

[107]

perubahan. Kami telah menjadikan anak itu sebagai alasan untuk tidak bepergian dan bekerja demi kebaikan orang lain, dan kami takut Tuhan akan menyingkirkannya. Sekali lagi kami menghadap Tuhan, berdoa agar ia

akan berbelas kasihan kepada kita, dan mengampuni nyawa anak itu, dan dengan sungguh-sungguh mengikrarkan diri kita untuk pergi dengan mengandalkan Tuhan, ke mana pun Dia mengutus kita.

Permohonan kami sungguh-sungguh dan penuh penderitaan. Dengan iman kami mengklaim janji-janji Allah, dan kami percaya bahwa Dia mendengarkan tangisan kami. Cahaya dari surga menerobos awan-awan dan menyinari kami. Doa-doa kami

dijawab dengan penuh kasih karunia. Sejak saat itu anak itu mulai pulih.

Kunjungan Pertama ke Connecticut

Ketika berada di Topsham, kami menerima surat dari Saudara E.L.H. Chamberlain, dari Middletown, Conn, yang mendesak kami untuk menghadiri sebuah konferensi di negara bagian itu pada bulan April 1848. Kami memutuskan untuk pergi jika kami dapat

mendapatkan sarana. Suamiku menyelesaikan masalah dengan majikannya, dan mendapati bahwa ada sepuluh dolar yang harus dibayarkan kepadanya. Dengan lima dolar itu saya membeli pakaian yang sangat kami butuhkan, dan kemudian menambal mantel suami, bahkan menjahit tambalannya, sehingga sulit untuk membedakan mana yang asli dan mana yang tidak. Kami hanya memiliki sisa lima dolar untuk membawa kami ke Dorchester, Mass.

Bagasi kami berisi hampir semua yang kami miliki di bumi; tetapi kami menikmati kedamaian pikiran dan hati nurani yang bersih, dan ini kami hargai di atas kenyamanan duniawi.

Di Dorchester, kami menelepon ke rumah Brother Otis Nichols, dan saat kami pergi, Sister Nichols menyerahkan kepada suami saya lima dolar, yang membayar ongkos kami ke Middletown, Conn. Kami adalah orang asing di Middletown,

[108] **t i d a k** pernah melihat salah satu dari saudara-saudara di Connecticut. Uang kami hanya tersisa lima puluh sen. Suami saya tidak berani menggunakannya untuk menyewa kereta, jadi ia melemparkan koper kami ke atas tumpukan papan yang tinggi di **t e m p a t p e n i m b u n a n b a r a n g**, dan kami berjalan mencari seseorang yang memiliki iman yang sama. Kami segera menemukan Saudara Chamberlain, yang membawa kami ke rumahnya.

Konferensi di Rocky Hill

Konferensi di Rocky Hill diadakan di sebuah ruangan besar yang belum selesai dibangun di rumah Bruder Albert Belden. Dalam sebuah surat kepada Bruder Stockbridge Howland, suami saya menulis tentang pertemuan itu sebagai berikut: "Tanggal 20 April, Saudara Belden mengirimkan kereta kudanya yang terdiri dari dua ekor kuda ke Midletown untuk kami dan saudara-saudara yang tersebar di kota itu. Kami tiba di tempat ini sekitar pukul empat sore, dan dalam beberapa menit kemudian datanglah Saudara Bates dan Gurney. Kami mengadakan pertemuan pada malam itu sekitar pukul lima belas. Jumat pagi saudara-saudara datang lagi sampai jumlah kami sekitar lima puluh orang. Ini semua tidak sepenuhnya berada dalam kebenaran. Pertemuan kami hari itu sangat menarik. Saudara Bates menyampaikan perintah-perintah itu dengan jelas, dan pentingnya perintah-perintah itu ditekankan dengan kesaksian-kesaksian yang kuat. Firman itu

berdampak untuk meneguhkan mereka yang sudah berada di kebenaran, dan untuk menyadarkan mereka yang belum sepenuhnya memutuskan."

Cara Menghasilkan Uang untuk Mengunjungi New York Barat

Dua tahun sebelumnya, saya telah ditunjukkan bahwa suatu saat nanti kami harus mengunjungi New York bagian barat. Dan sekarang, tidak lama setelah penutupan konferensi di Rocky Hill, kami diundang untuk menghadiri sebuah pertemuan umum di Volney, N.Y., pada bulan Agustus. Saudara Hiram Edson menulis kepada kami bahwa saudara-saudara pada umumnya miskin, dan bahwa ia tidak dapat menjanjikan bahwa mereka akan berbuat banyak untuk membiayai pengeluaran kami, tetapi dia akan melakukan apa yang dia bisa. Kami tidak memiliki sarana untuk melakukan perjalanan. Kesehatan suami saya buruk, tetapi jalan terbuka baginya untuk bekerja di ladang jerami, dan dia memutuskan untuk menerima pekerjaan itu.

Tampaknya saat itu kami harus hidup dengan iman. Ketika kami bangun di pagi hari, kami bersujud di samping tempat tidur kami, dan meminta kepada Tuhan untuk memberi kami kekuatan untuk bekerja sepanjang hari, dan kami tidak dapat merasa puas tanpa kepastian bahwa Tuhan mendengar doa-doa kami. Suami saya kemudian pergi mengayunkan sabit dengan kekuatan yang Tuhan berikan kepadanya. Pada malam hari ketika ia pulang ke rumah, kami kembali memohon kepada Tuhan untuk mendapatkan kekuatan yang dapat digunakan untuk menyebarkan kebenaran. Dalam sebuah surat kepada Saudara Howland, yang ditulis pada tanggal 2 Juli 1848, ia menceritakan pengalamannya sebagai berikut:

"Hari ini hujan, sehingga aku tidak memotong rumput, atau aku tidak dapat menulis. Aku memotong rumput lima hari untuk orang yang tidak percaya, dan hari Minggu untuk orang yang percaya, dan beristirahat pada hari ketujuh, oleh karena itu aku hanya memiliki sedikit waktu untuk menulis.... Allah memberi saya kekuatan untuk bekerja keras sepanjang hari Saudara Holt, Saudara

John Belden, dan saya telah mengambil seratus hektar rumput untuk dipotong, dengan harga delapan puluh tujuh setengah sen per hektar, dan menumpang di rumah kami sendiri. Puji Tuhan! Saya berharap untuk mendapatkan beberapa dolar di sini untuk digunakan di jalan Tuhan."

[110] **Bab 15-Buruh di New York Barat pada tahun 1848**

Sebagai hasil dari pekerjaannya di ladang jerami, suami saya mendapatkan empat puluh dolar. Dengan sebagian dari uang itu kami membeli beberapa pakaian yang diperlukan, dan memiliki cukup uang untuk membawa kami ke New York bagian barat dan kembali.

Kesehatan saya buruk, dan tidak mungkin bagi saya untuk bepergian dan merawat anak kami. Jadi kami meninggalkan si kecil Henry, yang berusia sepuluh bulan, di Middletown bersama Suster Clarissa Bonfoey. Adalah sebuah cobaan yang berat bagi saya untuk berpisah dengan anak saya, tetapi kami tidak berani membiarkan kasih sayang kami kepadanya menjauhkan kami dari jalan tugas. Yesus telah menyerahkan nyawa-Nya untuk menyelamatkan kita. Betapa kecilnya pengorbanan yang dapat kita lakukan dibandingkan dengan pengorbanan-Nya!

Pada pagi hari tanggal 13 Agustus kami tiba di New York City, dan pergi ke rumah Bruder D. Moody. Keesokan harinya, Bruder Bates dan Gurney bergabung dengan kami.

Konferensi di Volney

Pertemuan umum pertama kami di New York bagian barat, dimulai pada tanggal 18 Agustus, diadakan di Volney, di gudang milik Frater David Arnold. Sekitar tiga puluh lima orang hadir, - semua teman yang dapat dikumpulkan di bagian negara bagian itu. Tetapi dari jumlah ini hampir tidak ada dua orang yang setuju. Beberapa orang memegang kesalahan-kesalahan yang serius, dan masing-masing dengan keras mempertahankan pandangannya sendiri, dengan menyatakan bahwa pandangannya sesuai dengan Alkitab.

Seorang saudara berpendapat bahwa seribu tahun dalam Wahyu pasal dua puluh telah berlalu, dan bahwa seratus empat puluh empat ribu yang disebutkan dalam pasal tujuh dan empat belas

[111] pasal-pasal dalam kitab Wahyu, adalah mereka yang dibangkitkan pada saat kebangkitan Kristus.

Ketika kami memiliki di hadapan kami lambang-lambang Tuhan kita yang sedang sekarat, dan hendak memperingati penderitaan-Nya, saudara ini bangkit dan berkata bahwa ia tidak percaya pada apa yang akan kami lakukan; bahwa Tuhan

Perjamuan adalah kelanjutan dari Paskah, dan harus dilakukan setahun sekali.

Perbedaan pendapat yang aneh ini membebani saya. Saya melihat banyak kesalahan yang disajikan sebagai kebenaran. Bagi saya, Tuhan telah dipermalukan. Kesedihan yang luar biasa menekan roh saya, dan saya pingsan di bawah beban itu. Beberapa orang takut bahwa saya sedang sekarat. Saudara-saudara Bates, Chamberlain, Gurney, Edson, dan suami saya mendoakan saya. Tuhan mendengar doa-doa para hamba-Nya, dan saya bangkit kembali.

Terang dari surga kemudian turun ke atas saya, dan saya segera hilang dari hal-hal duniawi. Malaikat yang menemaniku menunjukkan kepadaku beberapa kesalahan dari mereka yang hadir, dan juga kebenaran yang berlawanan dengan kesalahan mereka. Pandangan-pandangan yang tidak selaras ini, yang mereka klaim selaras dengan Alkitab, hanya menurut pendapat mereka tentang pengajaran Alkitab; dan saya diperintahkan untuk mengatakan kepada mereka bahwa mereka harus meninggalkan kesalahan-kesalahan mereka, dan bersatu di atas kebenaran pekabaran malaikat ketiga. Pertemuan kami ditutup dengan penuh kemenangan. Kebenaran memperoleh kemenangan. Saudara-saudara kita meninggalkan kesalahan-kesalahan mereka dan bersatu di atas pekabaran malaikat yang ketiga, dan Tuhan sangat memberkati mereka dan menambahkan banyak orang kepada mereka.

nomor.

Kunjungan ke Bruder Snow's-Hannibal

Dari Volney kami melakukan perjalanan menuju Port Gibson, enam puluh mil jauhnya, untuk memenuhi janji pertemuan lain pada tanggal 27 dan 28 Agustus. "Dalam

lanan kami

perja

[112]

", tulis suami saya dalam sebuah surat kepada Bruder Hastings tertanggal Agustus

26, "kami berhenti di rumah Saudara Salju di Hannibal. Di tempat itu ada delapan atau sepuluh jiwa yang berharga. Saudara Bates, Saudara dan Saudari Edson, dan Saudara Simmons berhenti

sepanjang malam bersama mereka. Di pagi hari Ellen dibawa pergi dalam penglihatan, dan ketika ia berada dalam penglihatan, semua saudara datang. Seorang dari jumlah itu tidak bersama kami pada hari Sabat [kebenaran], tetapi ia rendah hati dan baik. Ellen bangkit dalam penglihatan, mengambil Alkitab yang besar itu, mengangkatnya ke hadapan Tuhan, berbicara dari Alkitab itu, lalu membawanya kepada saudara yang rendah hati itu, dan menaruhnya dalam pelukannya. Dia menerimanya sementara air mata mengalir di dadanya. Kemudian Ellen datang dan duduk di dekat saya. Dia berada dalam penglihatan selama satu setengah jam, di mana dia tidak bernapas sama sekali. Itu adalah waktu yang sangat mempengaruhi. Semua menangis dengan penuh sukacita. Kami

meninggalkan Brother Bates bersama mereka, dan datang ke tempat ini bersama Brother Edson."

Pertemuan di Port Gibson

Pertemuan di Port Gibson diadakan di gudang milik Bruder Hiram Edson. Ada beberapa orang yang hadir yang mengasihi kebenaran, tetapi masih menyukai dan menghargai kesalahan. Namun, sebelum pertemuan ini ditutup, Tuhan bekerja bagi kami dengan kuasa. Saya kembali diperlihatkan dalam penglihatan akan pentingnya saudara-saudara mengesampingkan perbedaan-perbedaan mereka, dan bersatu dalam kebenaran Alkitab.

Kunjungan ke Bruder Harris's-Centerport

Kami meninggalkan rumah Saudara Edson dengan maksud untuk menghabiskan hari Sabat berikutnya di kota New York. Kami terlambat untuk mendapatkan paket tersebut, jadi kami naik perahu, dengan rencana untuk berganti perahu ketika paket berikutnya datang. Ketika kami melihat paket itu mendekat, kami mulai membuat persiapan untuk melangkah.

[113] di atas kapal; tetapi paket tersebut tidak berhenti, dan kami harus melompat ke atas kapal saat kapal sedang bergerak.

Saudara Bates memegang uang untuk ongkos kami di tangannya, dan berkata kepada kapten kapal, "Ini, terimalah bayaranmu." Ketika ia melihat perahu itu bergerak, ia melompat untuk naik, tetapi kakinya mengenai pinggiran perahu, dan ia jatuh kembali ke dalam air. Dia kemudian mulai berenang ke perahu, dengan dompet di satu tangan, dan selembur uang satu dolar di tangan lainnya. Topinya terjatuh, dan saat menyelamatkannya, ia kehilangan uang kertas, tetapi ia tetap memegang erat dompetnya. Perahu itu berhenti dan ia pun naik ke kapal. Pakaianya basah oleh air kanal yang kotor, dan ketika kami berada di dekat Centerport, kami memutuskan untuk menelepon ke rumah Saudara Harris, agar Saudara Bates dapat membereskan pakaiannya.

Kunjungan kami terbukti bermanfaat bagi keluarga ini. Selama bertahun-tahun Suster Harris menderita radang selaput otak. Dia telah menggunakan tembakau untuk meringankan penderitaan ini, dan mengatakan bahwa dia tidak dapat hidup tanpanya. Dia menderita banyak rasa sakit di kepalanya. Kami menyarankannya untuk pergi kepada Tuhan, Tabib agung, yang akan menyembuhkan

penderitaannya. Dia memutuskan untuk melakukannya, dan kami mengadakan masa doa untuknya. Dia menghentikan penggunaan tembakau sepenuhnya. Kesulitan-kesulitannya sangat berkurang, dan sejak saat itu kesehatannya lebih baik daripada yang telah terjadi selama bertahun-tahun.

Ketika berada di rumah Brother Harris, saya sempat mewawancarai seorang saudari yang mengenakan emas, namun mengaku menantikan kedatangan Kristus. Kami berbicara tentang pernyataan-pernyataan yang jelas dari Kitab Suci yang menentang pemakaian emas. Tetapi dia merujuk pada saat Salomo diperintahkan untuk mempercantik bait suci, dan pernyataan bahwa jalan-jalan di kota Allah adalah emas murni. Ia berkata bahwa jika kita dapat meningkatkan penampilan kita dengan mengenakan emas, sehingga dapat memiliki pengaruh di dunia, maka

benar. Saya menjawab bahwa kita adalah manusia yang telah jatuh, dan bukannya [114]

menghiasi tubuh-tubuh ini karena bait suci Salomo dihiasi dengan indah, kita harus mengingat kondisi kita yang telah jatuh, dan bahwa penderitaan dan kematian Anak Allah untuk menebus kita. Pemikiran ini seharusnya membuat kita merendahkan diri. Yesus adalah pola kita. Jika Dia mau mengesampingkan penghinaan dan penderitaan-Nya, dan berseru, "Barangsiapa mengikut Aku, hendaklah ia menyukakan dirinya sendiri dan menikmati dunia ini dan ia akan menjadi murid-Ku," maka orang banyak akan percaya dan mengikuti-Nya. Tetapi Yesus tidak akan datang kepada kita dalam karakter yang lain selain karakter Dia yang lemah lembut dan tersalib. Jika kita ingin bersama-Nya di Surga, kita harus menjadi seperti Dia di bumi. Dunia akan mengklaim miliknya; dan siapa pun yang ingin menang, harus meninggalkan apa yang menjadi miliknya.

Kunjungan ke Bruder Abbey's-Brookfield

Keesokan harinya kami melanjutkan perjalanan kami dengan paket, dan pergi sejauh Madison Co, N.Y. Kami kemudian meninggalkan paket itu, menyewa sebuah kereta, dan mengendarai kereta sejauh dua puluh lima mil ke Brookfield, di mana terdapat rumah Saudara Ira Abbey. Karena saat itu hari Jumat sore ketika kami tiba di rumah itu, diusulkan agar seseorang mengetuk pintu dan bertanya, sehingga jika kami kecewa dengan harapan kami untuk disambut, kami dapat kembali dengan sopir, dan menginap di hotel selama hari Sabat. Saudari Abbey datang ke pintu, dan suami saya memperkenalkan dirinya sebagai orang yang memelihara hari Sabat. Ia berkata: "Saya senang bertemu

denganmu. Masuklah." Ia menjawab: "Ada tiga orang lagi di dalam kereta bersama saya. Saya pikir jika kami semua masuk bersama-sama, kami mungkin akan membuatmu takut." "Saya tidak pernah takut pada orang Kristen," jawabnya. Suster Abbey mengungkapkan kegembiraannya saat melihat kami, dan kami disambut dengan hangat [115] oleh dia dan keluarganya. Ketika Frater Bates diperkenalkan, ia berkata: "Mungkinkah ini Saudara Bates, yang menulis buku mengukir pada hari Sabat? Dan datang untuk menemui kami? Saya tidak layak menerima kedatanganmu.

di bawah atap rumahku. Tetapi Tuhan telah mengutus engkau kepada kami, karena kami lapar akan kebenaran."

Seorang anak diutus ke ladang untuk memberitahukan kepada Saudara Abbey bahwa empat orang penjaga Sabat telah datang. Akan tetapi, ia tidak terburu-buru untuk berkenalan, karena sebelumnya ia telah dipaksa oleh beberapa orang yang sering mengunjungi mereka. Mereka, yang mengaku sebagai hamba-hamba Allah, telah menyebarkan kesesatan di antara kawanan kecil yang sedang berusaha berpegang teguh pada kebenaran. Saudara dan Saudari Abbey telah berperang melawan mereka begitu lama sehingga mereka takut untuk berhubungan dengan mereka. Saudara Abbey takut bahwa kami berasal dari kelas yang sama. Ketika ia masuk ke rumah, ia menerima kami dengan dingin, dan kemudian mulai mengajukan beberapa pertanyaan yang sederhana dan langsung, apakah kami memelihara hari Sabat dan mempercayai pekabaran-pekabaran yang telah lalu sebagai berasal dari Allah. Ketika ia merasa puas bahwa kami datang dengan membawa kebenaran, ia dengan sukacita menyambut kami.

Pertemuan-pertemuan kami di tempat ini menjadi penghiburan bagi beberapa orang yang mencintai kebenaran. Kami bersukacita karena Tuhan dalam pemeliharaan-Nya telah mengarahkan kami seperti itu. Kami menikmati hadirat Tuhan bersama-sama, dan merasa terhibur menemukan beberapa orang yang telah berdiri teguh selama masa-masa yang tercerai-berai, berpegang teguh pada pesan-pesan kebenaran melalui kabut dan kabut spiritualisasi dan fanatisme. Keluarga terkasih ini membantu kami dalam perjalanan kami setelah jenis yang saleh.

Bab 16-A Tampilan Penyegelan

[116]

[Setelah kembali dari New York Barat pada bulan September 1848, Penatua dan Nyonya White pergi ke Maine, di mana mereka mengadakan pertemuan dengan orang-orang percaya, pada tanggal 20-22 Oktober. Ini adalah konferensi Topsham, di mana saudara-saudara mulai berdoa agar dibukakan jalan untuk menerbitkan kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan masa Advent. Sebulan kemudian mereka bersama "sekelompok kecil saudara dan saudari," tulis Penatua Joseph Bates dalam pamfletnya "The Sealing Message," "berkumpul dalam sebuah pertemuan di Dorchester, dekat Boston, Mass." "Sebelum pertemuan dimulai," lanjutnya, "beberapa dari kami sedang menelaah beberapa poin dalam pekabaran kemeteraian; ada beberapa perbedaan pendapat tentang kebenaran pandangan tentang kata 'naik' [lihat [Wahyu 7:2](#)], dan sebagainya."

Penatua James White, dalam sebuah surat yang tidak diterbitkan yang memberikan catatannya tentang pertemuan ini, menulis: "Kami semua merasa ingin bersatu untuk meminta kebijaksanaan dari Tuhan tentang hal-hal yang diperdebatkan; juga tugas Saudara Bates dalam menulis. Kami mengadakan sebuah pertemuan yang sangat kuat. Ellen kembali mendapat penglihatan. Ia kemudian mulai menjelaskan tentang terang Sabat, yang merupakan kebenaran pemetraian. Katanya: "Itu muncul dari terbitnya matahari. Ia muncul di sana dalam kelemahan, tetapi cahaya demi cahaya menyinarinya sampai kebenaran Sabat menjadi jelas, berbobot, dan kuat. Seperti matahari ketika pertama kali terbit, sinarnya dingin, tetapi ketika terbit, sinarnya menghangatkan dan berkuasa; demikian pula terang dan kekuatannya semakin meningkat sampai sinarnya berkuasa, menguduskan jiwa; tetapi, tidak seperti matahari, ia tidak akan pernah terbenam. Terang Sabat akan menjadi paling terang ketika orang-orang kudus menjadi kekal; terang itu akan naik semakin tinggi sampai kekekalan datang.

"Ia melihat banyak hal yang menarik tentang Sabat Kemeteraian yang mulia ini, yang tidak dapat saya catat dalam tulisan ini. Ia

mengatakan kepada Saudara Bates untuk menulis hal-hal yang telah ia lihat dan dengar, dan berkat Allah akan menyertainya."

Setelah penglihatan ini, Njonja White memberitahukan kepada suaminya tentang kewajibannya untuk menerbitkan, dan bahwa karena ia harus maju dengan iman, maka keberhasilan akan menyertai usahanya. (Lihat [halaman 125](#).)]

Pada permulaan hari Sabat yang kudus, 5 Januari 1849, kami terlibat dalam doa bersama keluarga Brother Belden di Rocky Hill, Conn. dan Roh Kudus turun ke atas kami. Saya dibawa dalam sebuah penglihatan ke tempat maha kudus, di mana saya melihat Yesus masih bersyafaat bagi Israel. Di bagian bawah jubah-Nya ada sebuah lonceng dan buah delima, lonceng dan buah delima. Kemudian saya melihat bahwa Yesus tidak akan meninggalkan tempat maha kudus sampai setiap kasus diputuskan untuk keselamatan atau kehancuran, dan bahwa murka Allah tidak dapat datang sampai Yesus telah menyelesaikan pekerjaan-Nya di tempat maha kudus, menanggalkan pakaian keimaman-Nya, dan mengenakan pakaian pembalasan. Kemudian

[117] Yesus akan keluar dari antara Bapa dan manusia, dan Allah tidak akan berdiam diri lagi, tetapi mencurahkan murka-Nya kepada mereka yang telah menolak kebenaran-Nya. Aku melihat bahwa kemarahan bangsa-bangsa, murka Allah, dan waktu untuk menghakimi orang mati, terpisah dan berbeda, yang satu mengikuti yang lain; juga bahwa Mikhael belum berdiri, dan bahwa waktu kesusahan, yang tidak pernah ada, belum dimulai. Bangsa-bangsa sekarang menjadi marah, tetapi ketika Imam Besar kita telah menyelesaikan pekerjaan-Nya di tempat kudus, Dia akan berdiri, mengenakan pakaian pembalasan, dan kemudian ketujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan.

Dan aku melihat keempat malaikat itu akan menahan keempat mata angin itu sampai pekerjaan Yesus selesai di tempat kudus, dan kemudian akan datang ketujuh malapetaka yang terakhir. Tujuh malapetaka itu membuat orang jahat marah kepada orang benar; mereka mengira bahwa kami telah mendatangkan penghakiman Allah ke atas mereka, dan jika mereka dapat menyingkirkan kami dari bumi, maka malapetaka-malapetaka itu akan berhenti. Sebuah keputusan dikeluarkan untuk membunuh orang-orang kudus, yang menyebabkan mereka menangis siang dan malam untuk pembebasan. Ini adalah masa kesusahan Yakub. Kemudian semua orang kudus berseru dengan penderitaan roh, dan dibebaskan oleh suara Tuhan. Seratus empat puluh empat ribu orang itu menang. Wajah mereka bercahaya

dengan kemuliaan Allah.

Kemudian saya diperlihatkan sebuah kelompok yang melolong kesakitan. Pada pakaian mereka tertulis dengan huruf-huruf besar. "Engkau ditimbang dalam neraca, dan ternyata kekurangan." Saya bertanya siapakah mereka ini. Malaikat itu berkata, "Mereka adalah orang-orang yang dahulu memegang hari Sabat, tetapi sekarang meninggalkannya." Saya mendengar mereka berseru dengan suara nyaring, "Kami telah

percaya akan kedatangan-Mu, dan mengajarkannya dengan penuh semangat." Dan sementara mereka sedang berbicara, mata mereka akan tertuju pada pakaian mereka dan melihat tulisan itu, dan kemudian mereka akan meratap dengan keras. Aku melihat bahwa mereka telah minum mengotori sisa-sisanya dengan kaki mereka, menginjak-injak hari Sabat, dan itulah sebabnya mereka ditimbang dengan timbangan dan didapati kurang.

Kemudian malaikat yang menemani saya mengarahkan saya ke kota itu lagi, di mana saya melihat empat malaikat terbang menuju gerbang kota. Mereka baru saja memberikan kartu emas kepada malaikat di pintu gerbang, ketika saya melihat seorang malaikat lain terbang dengan cepat dari arah kemuliaan yang paling tinggi, dan menangis dengan suara yang keras kepada para malaikat lainnya, dan melambaikan sesuatu di tangannya. Saya meminta penjelasan kepada malaikat yang mendampingi saya tentang apa yang saya lihat. Dia mengatakan kepada saya bahwa saya tidak dapat melihat lebih banyak lagi saat itu, tetapi dia akan segera menunjukkan kepada saya apa arti dari apa yang saya lihat saat itu.

Pada hari Sabat sore, salah seorang dari kami sakit, dan meminta doa agar ia dapat disembuhkan. Kami semua bersatu untuk memohon kepada Tabib yang tidak pernah kalah dalam menangani kasus, dan ketika kuasa kesembuhan turun, dan orang yang sakit itu disembuhkan, Roh Kudus turun ke atas saya, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan.

Saya melihat empat malaikat yang memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di bumi, dan sedang dalam perjalanan untuk menyelesaikannya. Yesus mengenakan pakaian keimaman. Dia menatap dengan penuh belas kasihan kepada yang tersisa, lalu mengangkat tanganNya, dan dengan suara penuh belas kasihan Dia berseru, "*DarahKu, Bapa, darahKu! Darah-Ku! DarahKu!*" Kemudian saya melihat suatu cahaya yang sangat terang datang dari Allah, yang duduk di atas takhta putih yang besar, dan cahaya itu ditumpahkan ke atas Yesus. Lalu aku melihat seorang malaikat yang mendapat tugas dari Yesus, dengan cepat terbang kepada keempat malaikat yang mempunyai tugas di bumi, dan melambai-lambaikan sesuatu di tangannya, sambil berseru dengan suara nyaring,

"Tahan! tahan! tahan! tahan! tahan! sampai hamba-hamba Allah

dimeteraikan di dahi mereka."

Saya bertanya kepada malaikat yang menemani saya tentang arti dari apa yang saya dengar, dan apa yang akan dilakukan oleh keempat malaikat itu. Dia berkata kepadaku bahwa Tuhanlah yang menahan kuasa-kuasa, dan bahwa Dia memberikan kuasa kepada malaikat-malaikatNya atas segala sesuatu yang ada di bumi; bahwa keempat malaikat memiliki kuasa dari Tuhan untuk menahan keempat angin, dan bahwa mereka akan melepaskannya; tetapi ketika tangan mereka mengendur, dan keempat angin itu akan berhembus, mata Yesus yang penuh belas kasihan menatap pada sisa-sisa yang masih ada.

tidak dimeteraikan, dan Ia mengangkat tangan-Nya kepada Bapa, dan memohon kepada-Nya bahwa Ia telah menumpahkan darah-Nya bagi mereka. Kemudian malaikat yang lain ditugaskan untuk terbang dengan cepat kepada keempat malaikat itu, dan menyuruh mereka menahannya, sampai hamba-hamba Allah itu dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup di dahi mereka.

Bab 17-Pemberian yang Mendorong

[120]

Sekali lagi saya dipanggil untuk menyangkal diri demi kebaikan jiwa-jiwa. Kita harus mengorbankan kebersamaan dengan Henry, anak kita, dan pergi untuk memberikan diri kita tanpa pamrih pada pekerjaan ini. Kesehatan saya sangat buruk, dan jika saya membawa anak saya, ia akan menyita **s e b a g i a n** besar waktu saya. Itu adalah cobaan yang berat, namun saya tidak berani membiarkannya menghalangi tugas. Saya percaya bahwa Tuhan telah mengampuni dia kepada kami ketika dia sakit parah, dan jika saya membiarkan dia menghalangi saya untuk melakukan tugas saya, Tuhan akan menyingkirkan dia dari saya. Sendirian di hadapan Tuhan, dengan hati yang sedih dan banyak air mata, aku berkorban, dan menyerahkan anak tunggalku untuk dirawat oleh orang lain.

Kami meninggalkan Henry dalam keluarga Bruder Howland, yang sangat kami percayai. Mereka bersedia menanggung beban, supaya kami dapat bekerja sebebaskan mungkin di jalan Allah. Kami tahu bahwa mereka dapat merawat Henry dengan lebih baik daripada kami jika kami membawanya dalam perjalanan kami. Kami tahu bahwa demi kebaikannya, ia perlu memiliki rumah yang tetap dan disiplin yang kuat, agar temperamennya yang manis tidak terluka.

Sulit rasanya berpisah dengan anak saya. Wajah kecilnya yang sedih, saat saya meninggalkannya, selalu ada di hadapan saya siang dan malam; namun dengan kekuatan Tuhan, saya menyingkirkannya dari pikiran saya, dan berusaha untuk melakukan kebaikan bagi orang lain.

Selama lima tahun, keluarga Bruder Howland bertanggung jawab penuh atas Henry. Mereka merawatnya tanpa pamrih, menyediakan semua pakaiannya, kecuali sebuah hadiah yang saya bawakan setahun sekali, seperti yang dilakukan Hannah kepada Samuel.

Penyembuhan Gilbert Collins

[121]

Suatu pagi di bulan Februari 1849, selama doa keluarga di rumah

Bruder

Howland's, saya diperlihatkan bahwa adalah tugas kami untuk pergi ke Dartmouth, Mass. Segera setelah itu, suami saya pergi ke kantor pos, dan membawa sepucuk surat dari Brother Philip Collins, yang mendesak kami untuk datang ke Dartmouth, karena putra mereka sedang sakit keras. Kami segera pergi, dan menemukan bahwa

anak laki-laki, yang berusia tiga belas tahun, telah sakit selama sembilan minggu karena batuk rejan, dan hampir menjadi tulang belulang. Orang tuanya mengira dia akan mati, dan mereka sangat tertekan karena berpikir bahwa anak laki-laki satu-satunya harus diambil dari mereka.

Kami bersatu dalam doa untuk anak itu, dan dengan sungguh-sungguh memohon kepada Tuhan untuk mengampuni nyawanya. Kami percaya bahwa ia akan sembuh, meskipun dari semua penampilan tidak ada kemungkinan untuk sembuh. Suami saya mengangkatnya ke dalam pelukannya, sambil berseru sambil berjalan di dalam ruangan, "Kamu tidak akan mati, tetapi hidup!" Kami percaya bahwa Allah akan dimuliakan dalam kesembuhannya.

Kami meninggalkan Dartmouth, dan absen sekitar delapan hari. Ketika kami kembali, Gilbert kecil keluar menemui kami. Berat badannya telah bertambah empat kilogram. Kami mendapati rumah tangga itu bersukacita di dalam Allah atas manifestasi kemurahan ilahi ini.

Penyembuhan Suster Kuil

Setelah menerima permintaan untuk mengunjungi Saudari Hastings, dari New Ipswich, N.H., yang sangat menderita, kami menjadikan masalah ini sebagai pokok doa, dan memperoleh bukti bahwa Tuhan akan menyertai kami. Dalam perjalanan kami berhenti di Dorchester, bersama keluarga Saudara Otis Nichols, dan mereka memberi tahu kami tentang penderitaan Saudari Temple dari Boston. Di lengannya ada luka, yang menyebabkan dia sangat gelisah.

[122] Itu telah meluas hingga melewati lekukan siku. Dia telah menderita penderitaan yang luar biasa, dan dengan sia-sia menggunakan cara-cara manusia untuk mendapatkan bantuan. Upaya terakhir telah mendorong penyakit itu ke paru-parunya, dan dia merasa bahwa jika dia tidak segera mendapatkan pertolongan, penyakit itu akan berakhir dengan kematian.

Saudari Temple telah meninggalkan pesan agar kami datang dan berdoa untuknya. Kami pergi dengan gemetar, setelah mencari dengan sia-sia jaminan bahwa Tuhan akan bekerja atas namanya. Kami masuk ke dalam kamar sakit, dengan mengandalkan janji-janji Allah yang nyata. Tangan Saudari Temple dalam kondisi yang sedemikian rupa sehingga kami tidak dapat menyentuhnya, dan

harus menuangkan minyak ke atasnya. Kemudian kami bersatu dalam doa, dan mengklaim janji-janji Allah. Rasa sakit dan nyeri meninggalkan lengannya ketika kami berdoa, dan kami meninggalkan Suster Temple dengan bersukacita di dalam Tuhan. Sekembalinya kami, delapan hari kemudian, kami mendapatinya dalam keadaan sehat, dan sedang bekerja keras di tempat pencucian.

Keluarga Leonard Hastings

Kami menemukan keluarga Bruder Leonard Hastings dalam penderitaan yang mendalam. Saudari Hastings menemui kami dengan air mata, sambil berseru, "Tuhan telah mengutus engkau kepada kami pada saat yang sangat membutuhkan." Ia memiliki seorang bayi berusia sekitar delapan minggu, yang terus menerus menangis ketika terjaga. Hal ini, ditambah dengan kondisi kesehatannya yang buruk, dengan cepat mengikis kekuatannya.

Kami berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan untuk ibu tersebut, mengikuti petunjuk yang diberikan dalam Yakobus, dan kami memiliki kepastian bahwa doa kami didengar. Yesus ada di tengah-tengah kami untuk mematahkan kuasa Iblis dan membebaskan tawanan itu. Tetapi kami merasa yakin bahwa sang ibu tidak dapat memperoleh banyak kekuatan sampai tangisan anak itu berhenti. Kami mengurapi anak itu dan mendoakannya, percaya bahwa Tuhan akan memberikan ketenangan dan istirahat bagi ibu dan anak. Selesai. Tangisan [123] anak itu berhenti, dan kami meninggalkan mereka berdua dalam keadaan baik-baik saja. Ucapan terima kasih dari sang ibu tidak dapat diekspresikan.

Wawancara kami dengan keluarga yang terhormat itu sangat berharga. Hati kami disatukan; terutama hati Suster Hastings yang disatukan dengan hati saya, seperti hati David dan Jonathan. Persatuan kami tidak rusak selama ia hidup.

Pindah ke Connecticut pada tahun 1849

[Catatan] Setelah kunjungan ke keluarga Hastings di New Ipswich, Penatua dan Nyonya White kembali ke Maine, melalui Boston, dan tiba di Topsham pada tanggal 21 Maret 1849. Pada hari Sabat berikutnya, ketika sedang beribadah dengan kelompok kecil di tempat itu, Njonja White mendapat suatu penglihatan di mana ia melihat bahwa iman salah seorang saudara di Paris, Maine, sedang goyah, dan hal ini membuatnya merasa bahwa adalah kewajibannya untuk mengunjungi kelompok itu di sana. "Kami pergi," tulisnya dalam sebuah surat kepada Saudara dan Saudari Hastings, "dan mendapati bahwa mereka membutuhkan penguatan Kami menghabiskan satu minggu bersama mereka. Allah memberi saya dua penglihatan-penglihatan selama berada di sana, yang sangat

menghibur dan menguatkan saudara-saudari. Saudara Stowell diteguhkan di dalam semua kebenaran saat ini yang tadinya ia ragukan."

Setelah kembali ke Topsham, mereka sangat bingung di mana mereka harus menghabiskan musim panas. Undangan datang dari saudara-saudara di New York dan di Connecticut, dan dengan tidak adanya

positif, mereka memutuskan untuk menanggapi panggilan dari New York. Mereka menulis surat yang memberikan petunjuk mengenai kedatangan mereka di Utica, di mana beberapa saudara mungkin akan menemui mereka. Namun, segera, Nyonya White merasa terbebani dan tertekan. Suaminya, yang melihat kesusahannya, membakar surat yang baru saja mereka tulis, berlutut, dan berdoa agar beban itu disingkirkan. Pada hari berikutnya, surat yang datang kepada mereka adalah sepucuk surat dari Saudara Belden, dari Rocky Hill, Conn. yang berisi dana yang cukup untuk memungkinkan mereka pindah ke Connecticut, dan mendesak mereka untuk menerima undangan itu. Penatua dan Nyonya White melihat dalam undangan yang hangat ini pemeliharaan Allah yang nyata, dan memutuskan untuk pergi, dengan keyakinan bahwa Tuhan membuka jalan di hadapan mereka].

Pada bulan Juni 1849, Suster Clarissa M. Bonfoey melamar untuk tinggal bersama kami. Orangtuanya baru saja meninggal, dan pembagian perabotan di wisma telah memberinya segala sesuatu yang diperlukan bagi sebuah keluarga kecil untuk memulai rumah tangga. Dia dengan gembira memberi kami penggunaan barang-barang ini, dan melakukan pekerjaan kami. Kami menempati sebuah bagian dari rumah Frater Belden di Rocky Hill. Suster Bonfoey adalah seorang anak Allah yang berharga. Ia memiliki watak yang ceria dan bahagia, tidak pernah murung, namun tidak ringan dan remeh.

[124]

Perairan Hidup-Sebuah Mimpi

Suami saya menghadiri pertemuan di New Hampshire dan Maine. Selama ketidakhadirannya, saya sangat gelisah, takut dia akan tertular kolera, yang saat itu sedang mewabah. Tetapi suatu malam saya bermimpi bahwa ketika banyak orang di sekitar kami sekarat karena kolera, suami saya mengusulkan agar kami berjalan-jalan. Saat berjalan-jalan, saya melihat matanya terlihat merah, wajahnya memerah, dan bibirnya pucat. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya khawatir dia akan menjadi sasaran empuk kolera. Dia berkata, "Berjalanlah sedikit lebih jauh, dan saya akan menunjukkan obat yang pasti untuk kolera."

Saat kami berjalan, kami tiba di sebuah jembatan di atas aliran air, ketika dia tiba-tiba meninggalkan saya dan terjun ke dalam air. Saya ketakutan; tetapi dia segera bangkit, memegang

segelas air mineral di tangannya. Dia meminumnya sambil berkata, "Air ini dapat menyembuhkan segala macam penyakit." Dia terjun lagi ke dalam air tanpa terlihat, membawa segelas air jernih yang lain, dan sambil mengangkatnya dia mengulangi kata-kata yang sama.

Saya merasa sedih karena dia tidak menawarkan saya air. Katanya: "Ada mata air rahasia di dasar sungai ini yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit, dan semua orang yang ingin mendapatkannya harus menceburkan diri ke dalamnya. Tidak ada yang dapat memperolehnya untuk orang lain. Setiap orang harus menceburkan diri ke dalamnya sendiri." Saat dia meminum segelas air, saya melihat wajahnya. Raut mukanya cerah dan alami. Ia tampak sehat dan bersemangat. Ketika aku terbangun, semua ketakutanku sirna, dan aku mempercayakan suamiku pada pemeliharaan Tuhan yang penuh belas kasihan, sepenuhnya percaya bahwa Dia akan mengembalikannya kepadaku dengan selamat.

Bab 18-Mulai Menerbitkan

Pada sebuah pertemuan yang diadakan di Dorchester, Mass. pada bulan November 1848, saya telah diberi pandangan tentang proklamasi pekabaran pemeteraian, dan tentang tugas saudara-saudara untuk mempublikasikan terang yang bersinar di jalan kita.

Setelah keluar dari penglihatan, saya berkata kepada suami saya: "Saya memiliki sebuah pesan untukmu. Engkau harus mulai mencetak sebuah kertas kecil dan mengirimkannya kepada orang-orang. Biarlah itu kecil pada awalnya; tetapi ketika orang-orang membaca, mereka akan mengirimimu alat untuk mencetak, dan itu akan menjadi sukses sejak awal. Dari permulaan yang kecil ini, hal ini ditunjukkan kepada saya menjadi seperti aliran-aliran cahaya yang menyebar ke seluruh dunia."

Ketika kami berada di Connecticut pada musim panas tahun 1849, suami saya sangat terkesan bahwa waktunya telah tiba baginya untuk menulis dan menerbitkan kebenaran masa kini. Ia sangat terdorong dan diberkati ketika ia memutuskan untuk melakukan hal ini. Tetapi sekali lagi ia berada dalam keraguan dan kebingungan, karena ia tidak memiliki uang. Ada orang-orang yang memiliki sarana, tetapi mereka memilih untuk menyimpannya. Ia pun akhirnya putus asa, dan memutuskan untuk mencari ladang rumput untuk dipotong.

Ketika dia meninggalkan rumah, sebuah beban menimpa saya, dan saya pingsan. Aku didoakan dan diberkati, lalu aku dibawa pergi dalam penglihatan. Aku melihat bahwa Tuhan telah memberkati dan menguatkan suamiku untuk bekerja di ladang satu tahun sebelumnya; bahwa ia telah menggunakan dengan benar apa yang diperolehnya di sana; dan bahwa ia akan memperoleh seratus kali lipat dalam hidup ini, dan, jika setia, upah yang melimpah di dalam Kerajaan Allah;

[126] tetapi bahwa Tuhan tidak akan memberinya kekuatan untuk bekerja di ladang, karena Ia memiliki pekerjaan lain yang harus dilakukannya, dan bahwa jika ia pergi ke ladang, ia akan ditebang oleh penyakit, tetapi bahwa ia harus menulis, menulis, menulis, dan berjalan dengan iman. Ia segera mulai menulis, dan ketika ia

sampai pada suatu bagian yang sulit, kami akan bersatu dalam doa kepada Tuhan untuk memahami arti sebenarnya dari firman-Nya.

"Kebenaran Masa Kini"

Suatu hari di bulan Juli, suami saya membawa pulang seribu eksemplar dari Middletown dari nomor pertama korannya. Beberapa kali, ketika masalah ini sedang diselesaikan, ia berjalan kaki ke Middletown, delapan mil, dan kembali, tetapi hari itu ia meminjam kuda dan kereta milik Saudara Belden untuk membawa pulang koran-koran itu.

Lembaran-lembaran cetakan yang berharga itu dibawa ke dalam rumah dan diletakkan di atas lantai, dan kemudian sekelompok kecil orang yang tertarik berkumpul, dan kami berlutut mengelilingi kertas-kertas itu, dan dengan hati yang rendah hati dan banyak air mata memohon kepada Tuhan untuk membiarkan berkatNya bersemayam di atas para pembawa pesan kebenaran yang dicetak ini.

Setelah kami melipat kertas-kertas tersebut, dan suami saya telah membungkus dan memberikan salinannya kepada semua orang yang dia pikir akan membacanya, dia memasukkannya ke dalam tas karpet, dan membawanya dengan berjalan kaki ke kantor pos Mid-Dletown.

Selama bulan Juli, Agustus, dan September, empat nomor koran dicetak di Middletown. Setiap nomor terdiri dari delapan halaman. [Selalu sebelum surat-surat itu dikirim, mereka disebarkan di hadapan Tuhan, dan doa-doa yang sungguh-sungguh, bercampur dengan air mata, dipanjatkan kepada Tuhan agar berkat-Nya menyertai para pembawa berita yang diam itu. Tak lama setelah itu mengirimkan nomor pertama, kami menerima surat-surat yang membawa sarana [127] yang dapat digunakan untuk melanjutkan penerbitan koran, dan juga kabar baik dari banyak jiwa yang menerima kebenaran.

Dengan dimulainya pekerjaan penerbitan ini, kami tidak menghentikan pekerjaan kami dalam memberitakan kebenaran, tetapi melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, memberitakan doktrin-doktrin yang telah membawa terang dan sukacita yang begitu besar bagi kami, mendorong orang-orang percaya, mengoreksi kesalahan-kesalahan, dan menertibkan berbagai hal di dalam gereja. Untuk meneruskan usaha penerbitan, dan pada saat yang sama melanjutkan pekerjaan kami di berbagai bagian ladang, surat kabar ini dari waktu ke waktu dipindahkan ke berbagai tempat.

Kunjungan ke Maine

28 Juli 1849, anak kedua saya, James Edson White, lahir. Ketika dia berusia enam minggu, kami pergi ke Maine. 14 September kami

menghadiri sebuah pertemuan di Paris. Saudara-saudara Bates, Chamberlain, dan Ralph hadir, juga saudara-saudari dari Topsham. Kuasa Allah menurunkan sesuatu seperti yang terjadi pada hari Pentakosta, dan lima atau enam orang yang telah ditipu dan dipimpin ke dalam kesalahan dan fanatisme, jatuh bersujud ke lantai. Para orang tua mengaku kepada anak-anak mereka, dan anak-anak kepada orang tua mereka dan satu sama lain. Bruder J. N. Andrews dengan perasaan yang dalam berseru, "Saya akan menukar seribu kesalahan dengan satu kebenaran." Adegan pengakuan dan permohonan pengampunan kepada Allah seperti itu jarang sekali kita saksikan. Pertemuan itu, awal dari hari-hari yang lebih baik bagi anak-anak Allah di Paris, bagi mereka adalah sebuah titik hijau di padang gurun. Tuhan sedang membawa Saudara Andrews keluar untuk mencocokkannya bagi kegunaannya di masa depan, dan memberinya sebuah pengalaman yang akan sangat berharga baginya dalam pekerjaannya di masa depan.

[128]

Maju dengan Iman

Pada sebuah pertemuan yang diadakan di Topsham, beberapa saudara yang hadir menyatakan keinginan mereka untuk mengunjungi negara bagian New York lagi; tetapi kesehatan yang lemah membebani semangat saya. Saya mengatakan kepada mereka bahwa saya tidak berani, kecuali Tuhan menguatkan saya untuk tugas itu. Mereka berdoa untuk saya, dan awan-awan pun bertebaran, namun saya tidak mendapatkan kekuatan yang sangat saya inginkan. Saya memutuskan untuk keluar dengan iman, dan pergi, berpegang teguh pada janji, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu."

Dalam perjalanan ke New York, iman kami diuji, tetapi kami memperoleh kemenangan. Kekuatan saya bertambah, dan saya dapat bersukacita di dalam Tuhan. Banyak yang telah menerima kebenaran sejak kunjungan pertama kami, tetapi masih banyak yang harus dilakukan untuk mereka, dan semua kekuatan kami dibutuhkan dalam pekerjaan yang terbuka di hadapan kami.

Tempat tinggal di Oswego

Selama bulan Oktober dan November, saat kami bepergian, koran itu ditangguhkan; tetapi suami saya masih merasa terbebani untuk menulis dan menerbitkan. Kami menyewa sebuah rumah di

Oswego, meminjam perabotan dari saudara-saudara kami, dan mulai mengurus rumah tangga. Di sana suami saya menulis, menerbitkan, dan berkhotbah. [No. 5 dan 6 dari *Present Truth* diterbitkan dari Oswego, N. Y., pada bulan Desember 1849;

No. 7 sampai 10, dari tempat yang sama, pada bulan Maret sampai Mei 1850. Beberapa traktat juga diterbitkan pada waktu itu].

Penting baginya untuk selalu mengenakan baju zirah setiap saat, karena ia sering kali harus berhadapan dengan orang-orang yang mengaku Advent yang menganjurkan kesesatan. Beberapa orang menetapkan waktu yang pasti untuk kedatangan Kristus. Kami mengambil posisi bahwa waktu yang mereka tetapkan akan berlalu. Kemudian mereka berusaha untuk berprasangka buruk terhadap kami dan apa yang kami ajarkan. Saya diperlihatkan bahwa mereka yang telah tertipu dengan jujur suatu hari nanti akan melihat tipu daya yang telah mereka lakukan, dan akan dituntun untuk mencari kebenaran.

Bab 19-Mengunjungi Kawan-an yang Terserak

Ketika berada di Oswego, N.Y., pada awal tahun 1850, kami diundang untuk mengunjungi Camden, sebuah kota yang berjarak sekitar empat puluh mil ke arah timur. Sebelum berangkat, saya diperlihatkan kepada sekelompok kecil orang percaya di sana, dan di antara mereka saya melihat seorang wanita yang mengaku sangat saleh, tetapi dia adalah seorang munafik, dan menipu umat Allah.

Di Camden, N. Y.

Sabat pagi cukup banyak yang berkumpul untuk beribadah, tetapi wanita penipu itu tidak hadir. Saya bertanya kepada seorang saudari apakah hanya mereka saja yang berkumpul. Dia mengatakan ya. Perempuan yang saya lihat dalam penglihatan itu tinggal empat mil dari tempat itu, dan saudari itu tidak memikirkannya. Tetapi segera dia masuk, dan saya segera mengenalinya sebagai wanita yang karakter aslinya telah Tuhan tunjukkan kepada saya.

Dalam pertemuan itu, dia berbicara cukup panjang lebar, mengatakan bahwa dia memiliki kasih yang sempurna, dan menikmati kekudusan hati, bahwa dia tidak mengalami ujian dan godaan, tetapi menikmati kedamaian yang sempurna dan tunduk pada kehendak Tuhan.

Dari pertemuan itu saya kembali ke rumah Frater Preston dengan perasaan sangat sedih. Malam itu saya bermimpi bahwa sebuah lemari rahasia yang penuh dengan sampah dibukakan untuk saya, dan saya diberitahu bahwa adalah tugas saya untuk membersihkannya. Dengan cahaya lampu, saya menyingkirkan sampah-sampah itu, dan mengatakan kepada mereka yang ada bersama saya bahwa ruangan itu dapat diisi dengan benda-benda yang lebih berharga.

[130] Pada hari Minggu pagi kami bertemu dengan saudara-saudara seiman, dan suami saya bangkit untuk berkhotbah tentang perumpamaan tentang sepuluh gadis. Ia tidak memiliki kebebasan dalam berbicara, dan mengusulkan agar kami memiliki waktu khusus untuk berdoa. Kami bersujud di hadapan Tuhan, dan

terlibat dalam doa yang sungguh-sungguh. Awan gelap terangkat, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan, dan sekali lagi diperlihatkan kasus wanita ini. Dia digambarkan kepada saya berada dalam kegelapan yang sempurna. Yesus mengerutkan kening terhadapnya dan suaminya. Yang layu itu

Kerutan di keningnya membuat saya gemetar. Saya melihat bahwa dia telah bertindak munafik, mengaku suci sementara hatinya penuh dengan korupsi.

Setelah saya keluar dari penglihatan, saya menceritakan dengan gemetar, namun dengan penuh keyakinan, apa yang telah saya lihat. Dengan tenang perempuan itu berkata: "Saya senang Tuhan mengetahui isi hati saya. Dia tahu bahwa saya mengasihi Dia. Seandainya saja hatiku dapat dibuka supaya engkau dapat melihatnya, engkau akan melihat bahwa hatiku murni dan bersih."

Pikiran beberapa orang tidak tenang. Mereka tidak tahu apakah mereka harus percaya kepada apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya, atau membiarkan penampilan menentang kesaksian yang telah saya berikan.

Tidak lama setelah itu, rasa takut yang luar biasa menguasai wanita itu. Kengerian menyelimutinya, dan dia mulai mengaku. Dia bahkan pergi dari rumah ke rumah di antara tetangga-tetangganya yang tidak percaya, dan mengaku bahwa pria yang telah hidup bersamanya selama bertahun-tahun bukanlah suaminya, bahwa dia telah melarikan diri dari Inggris, dan meninggalkan seorang suami yang baik hati serta satu orang anak. Banyak perbuatan jahat lainnya yang ia akui. Pertobatannya tampak tulus, dan dalam beberapa kasus ia mengembalikan apa yang telah diambilnya secara tidak benar.

Sebagai hasil dari pengalaman ini, saudara-saudari kita di Camden, dan tetangga-tetangga mereka, sepenuhnya diteguhkan dalam keyakinan bahwa Allah telah mewahyukan kepada saya apa yang telah saya ucapkan, dan bahwa pekabaran itu diberikan kepada mereka dalam belas kasihan dan kasih, untuk menyelamatkan mereka dari tipu daya dan kesesatan yang berbahaya.

Di Vermont

[131]

Pada musim semi tahun 1850 kami memutuskan untuk mengunjungi Vermont dan Maine. Saya meninggalkan Edson kecil saya, yang saat itu berusia sembilan bulan, dalam asuhan Suster Bonfoey, sementara kami melanjutkan perjalanan untuk melakukan kehendak Allah. Kami bekerja sangat keras, menderita banyak penderitaan untuk mencapai sedikit hal. Kami menemukan saudara-saudari dalam keadaan tercerai-berai dan bingung.

Hampir setiap orang terpengaruh oleh beberapa kesalahan, dan semua tampak bersemangat untuk pendapat mereka sendiri. Kami sering mengalami penderitaan batin yang sangat berat ketika bertemu dengan begitu sedikit orang yang bersedia mendengarkan kebenaran Alkitab, sementara mereka dengan penuh semangat menghargai kesalahan dan fanatisme. Kami harus menempuh perjalanan yang melelahkan sejauh empat puluh mil dengan berjalan kaki untuk sampai ke Sutton, tempat pertemuan kami.

Bangkit di Atas Keputusan

Malam pertama setelah sampai di tempat pertemuan, kesedihan menghinggapinya saya. Saya mencoba mengatasinya, tetapi tampaknya mustahil untuk mengendalikan pikiran saya. Anak-anak saya yang masih kecil membebani pikiran saya. Kami telah meninggalkan seorang anak di negara bagian Maine yang berusia dua tahun delapan bulan, dan seorang bayi lainnya di New York yang berusia sembilan bulan. Kami baru saja melakukan perjalanan yang membosankan dalam penderitaan yang luar biasa, dan saya memikirkan mereka yang menikmati kebersamaan dengan anak-anak mereka di rumah mereka yang tenang. Saya mengulas kembali kehidupan masa lalu kami, teringat akan ungkapan yang pernah dilontarkan oleh seorang suster beberapa hari sebelumnya, yang berpikir bahwa pasti sangat menyenangkan bisa berkendara melintasi negeri ini tanpa ada yang merepotkan saya. Itu adalah kehidupan yang seharusnya dia nikmati. Pada saat itu, hati saya merindukan anak-anak saya, terutama bayi saya di New York, dan saya baru saja kembali dari kamar tidur,

[132] di mana saya telah berjuang dengan perasaan saya, dan dengan banyak air mata telah memohon kepada Tuhan untuk kekuatan untuk menaklukkan semua keluhan, dan agar saya dapat dengan senang hati menyangkal diri saya sendiri demi Yesus.

Dalam keadaan pikiran seperti itu saya tertidur, dan bermimpi bahwa seorang malaikat yang tinggi berdiri di sisi saya dan bertanya mengapa saya sedih. Saya menceritakan kepadanya pikiran-pikiran yang mengganggu saya, dan berkata, "Saya hanya dapat melakukan sedikit kebaikan, mengapa kita tidak dapat bersama anak-anak kita, dan menikmati masyarakat kita?" Dia berkata: "Engkau telah memberikan kepada Tuhan dua bunga yang indah, yang keharumannya bagaikan kemenyan yang harum di hadapan-Nya, dan lebih berharga di hadapan-Nya daripada emas dan perak, karena itu adalah pemberian hati. Ia menarik setiap serat hati yang tidak dapat diberikan oleh persembahan lain. Janganlah melihat pada penampilan luar, tetapi jagalah agar mata tetap tertuju pada tugas Anda, tertuju pada kemuliaan Allah, dan ikutilah pemeliharaan-Nya yang membuka, maka jalan akan menjadi terang di hadapan Anda. Setiap penyangkalan diri, setiap pengorbanan, dicatat dengan setia, dan akan mendatangkan pahala."

Di Kanada Timur

Berkat Tuhan menyertai konferensi kami di Sutton, dan setelah pertemuan ditutup, kami melanjutkan perjalanan ke Kanada Timur. Tenggorokan saya sangat terganggu, dan saya tidak dapat berbicara dengan suara keras, atau bahkan berbisik, tanpa menderita. Kami berkendara sambil berdoa, memohon kekuatan untuk menanggung perjalanan.

Demikianlah kami melanjutkan perjalanan hingga tiba di Melbourne. Di sana kami berharap akan menghadapi perlawanan. Banyak orang yang mengaku percaya pada kedatangan Juruselamat yang sudah dekat berjuang melawan hukum Allah. Kami merasakan kebutuhan akan kekuatan dari Allah. Kami berdoa agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada kami. Doa saya yang sungguh-sungguh adalah agar penyakit ini meninggalkan tenggorokan saya, dan agar suara saya dipulihkan. Saya memiliki buktinya bahwa tangan Tuhan di sana menyentuh saya. Kesulitan itu langsung hilang, dan suara saya menjadi jernih. Lilin Tuhan bersinar pada kami selama pertemuan itu, dan kami menikmati kebebasan yang luar biasa. Anak-anak Allah sangat dikuatkan dan dikuatkan.

[133]

Pertemuan di Johnson, VT.

Segera kami kembali ke Vermont, dan mengadakan sebuah pertemuan yang luar biasa di Johnson. Dalam perjalanan kami, kami berhenti beberapa hari di rumah Bruder E. P. Butler. Kami menemukan bahwa ia dan saudara-saudara kita yang lain di Vermont utara telah sangat dibingungkan dan dicobai oleh ajaran-ajaran palsu dan fanatisme liar dari sekelompok orang yang mengklaim pengudusan secara menyeluruh, dan, di bawah jubah kekudusan yang luar biasa, mereka mengikuti jalan hidup yang memalukan nama Kristen.

Dua orang yang menjadi pemimpin dalam fanatisme ini memiliki kehidupan dan karakter yang sama seperti mereka yang kami temui empat tahun sebelumnya di Claremont, N.

H. Mereka mengajarkan doktrin pengudusan yang ekstrem, mengklaim bahwa mereka tidak dapat berbuat dosa, dan siap untuk diterjemahkan. Mereka mempraktikkan mesmerisme, dan mengklaim menerima pencerahan ilahi ketika berada dalam kondisi kesurupan.

Mereka tidak melakukan pekerjaan biasa, tetapi ditemani oleh dua orang wanita, bukan istri mereka, mereka berkeliling dari satu tempat ke tempat lain, memaksakan diri mereka pada keramahan orang-orang. Melalui pengaruh mereka yang halus dan penuh pesona, mereka telah mendapatkan simpati yang besar dari beberapa anak yang sudah dewasa dari saudara-saudara kita.

Bruder Butler adalah seorang yang memiliki integritas yang

teguh. Ia benar-benar sadar akan pengaruh jahat dari teori-teori fanatik, dan aktif dalam menentang ajaran-ajaran palsu dan pretensi sombong mereka.

Terlebih lagi, ia menjelaskan kepada kami bahwa ia tidak percaya pada penglihatan [134] apa pun.

Dengan agak enggan, Frater Butler setuju untuk menghadiri pertemuan di rumah Frater Lovejoy di Johnson. Kedua orang yang

para pemimpin fanatisme, dan yang telah sangat menipu dan menindas anak-anak Allah, datang ke dalam pertemuan itu, ditemani oleh dua wanita yang mengenakan pakaian lenan putih, dengan rambut hitam panjang tergerai di pundak mereka. Gaun lenan putih itu melambangkan kebenaran orang-orang kudus.

Saya memiliki sebuah pesan teguran untuk mereka, dan ketika saya sedang berbicara, orang yang paling depan dari kedua orang itu terus memusatkan pandangannya kepada saya, seperti yang dilakukan oleh para pesulap sebelumnya. Tetapi saya tidak takut akan pengaruh mesmerisnya. Kekuatan diberikan kepada saya dari surga untuk bangkit di atas kuasa setan mereka. Anak-anak Allah yang telah ditahan dalam perbudakan mulai bernafas bebas dan bersukacita di dalam Tuhan.

Saat pertemuan kami berlangsung, para penggemar fanatik ini berusaha untuk bangkit dan berbicara, tetapi mereka tidak dapat menemukan kesempatan. Sudah jelas bagi mereka bahwa kehadiran mereka tidak diinginkan, tetapi mereka memilih untuk tetap tinggal. Kemudian Saudara Samuel Rhodes memegang sandaran kursi yang diduduki oleh salah seorang wanita, dan menariknya keluar dari ruangan dan menyeberangi teras ke halaman. Kembali ke ruang pertemuan, ia menarik keluar wanita yang lain dengan cara yang sama. Kedua orang itu meninggalkan ruang pertemuan, tetapi berusaha untuk kembali.

Ketika doa sedang dipanjatkan pada penutupan pertemuan, orang kedua dari kedua pria itu datang ke pintu, dan mulai berbicara. Pintu itu tertutup rapat terhadapnya. Dia membuka pintu dan kembali mulai berbicara. Kemudian kuasa Allah turun ke atas suami saya. Warna meninggalkan wajahnya saat ia bangkit dari lututnya. Ia mengangkat tangannya di hadapan

[135] pria itu, berseru: "Tuhan tidak menginginkan kesaksianmu di sini.

Tuhan tidak ingin Anda di sini untuk mengalihkan perhatian dan menghancurkan umat-Nya." Kuasa Allah memenuhi ruangan itu. Pria itu tampak ketakutan, dan berjalan mundur ke belakang melalui aula menuju ruangan lain. Dia terhuyung-huyung melintasi ruangan ini dan jatuh ke dinding, kemudian mendapatkan kembali keseimbangannya dan menemukan pintu keluar rumah. Kehadiran Tuhan, yang begitu menyakitkan bagi orang-orang berdosa yang fanatik, mengesankan kesungguhan yang luar biasa bagi jemaat yang berkumpul. Tetapi setelah anak-anak kegelapan itu pergi,

kedamaian yang manis dari Tuhan meliputi kelompok kami. Setelah pertemuan ini, para pengaku kekudusan yang palsu dan licik itu tidak pernah dapat membangun kembali kuasa mereka atas saudara-saudara kita.

Pengalaman dari pertemuan ini membuat kami semakin percaya diri dan bersekutu dengan Brother Butler.

Kembali ke New York

Setelah absen selama lima minggu, kami kembali ke New York. Di North Brookfield kami menemukan Suster Bonfoey dan Edson kecil. Anak itu sangat lemah. Sebuah perubahan besar telah terjadi dalam dirinya. Sulit untuk menekan pikiran-pikiran yang bergumam. Tetapi kami tahu bahwa satu-satunya pertolongan kami adalah di dalam Allah, jadi kami berdoa untuk anak itu, dan gejalanya menjadi lebih baik, dan kami melakukan perjalanan bersamanya ke Oswego untuk menghadiri sebuah konferensi di sana.

Bab 20-Penerbitan Lagi

Dari Oswego, kami pergi ke Centerport, ditemani oleh Bruder dan Suster Edson, dan tinggal di rumah Bruder Harris, di mana kami menerbitkan sebuah majalah bulanan yang disebut *Advent Review*.

[*Advent Review*, yang dicetak di Auburn, N. Y., pada akhir tahun 1850, janganlah dikacaukan dengan *Advent Review dan Sabbath Herald*, yang nomor pertamanya diterbitkan di Paris, Maine, November 1850. *Advent Review* diterbitkan antara nomor 10 dan 11 dari *Present Truth*. Mengenai tujuannya, Penatua James White menulis dalam pengantar halaman pertama untuk edisi pamflet 48 halaman *Advent Review*:

"Rancangan kami dalam tinjauan ini adalah untuk menghibur dan menyegarkan orang percaya sejati, dengan menunjukkan penggenapan nubuat dalam karya Allah yang luar biasa di masa lalu, dalam memanggil, dan memisahkan diri dari dunia dan gereja nominal, suatu umat yang menantikan kedatangan Juruselamat kita yang kedua kali."]

Upaya Iblis untuk Menghalangi

Anak saya semakin memburuk, dan tiga kali sehari kami mengadakan waktu-waktu doa untuknya. Kadang-kadang ia diberkati, dan perkembangan penyakitnya tertahan; kemudian iman kami diuji dengan berat ketika gejala-gejalanya semakin mengkhawatirkan.

Saya merasa sangat tertekan secara rohani. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini mengganggu saya: Mengapa Allah tidak mau mendengar doa-doa kami dan mengangkat anak kami menjadi sehat? Setan, yang selalu siap dengan godaannya, mengatakan bahwa itu karena kami tidak benar. Saya tidak dapat memikirkan hal tertentu di mana saya telah mendukakan hati Tuhan, namun beban yang sangat berat sepertinya menghimpit roh saya, membuat saya putus asa. Saya meragukan penerimaan saya dengan Tuhan, dan tidak bisa berdoa. Saya tidak memiliki keberanian untuk mengangkat mata saya ke surga. Saya menderita penderitaan batin

yang luar biasa sampai suami saya memohon kepada Tuhan atas
nama saya. Dia tidak mau menyerah sampai suara saya
[137] dipersatukan dengan-Nya untuk pembebasan. Berkat itu datang, dan saya
mulai

untuk berharap. Iman saya yang gemetar menggenggam janji-janji Allah.

Kemudian Setan datang dalam bentuk lain. Suami saya jatuh sakit. Gejala-gejalanya sangat mengkhawatirkan. Ia mengalami kram pada waktu-waktu tertentu, dan menderita rasa sakit yang luar biasa. Kaki dan tungkai-tungkainya terasa dingin. Saya menggosok-gosoknya sampai saya tidak memiliki kekuatan untuk melakukannya lagi. Frater Harris sedang pergi beberapa mil jauhnya dari tempat kerjanya. Saudara Harris dan Bonfoey serta saudari saya Sarah adalah satu-satunya yang hadir; dan saya baru saja mengumpulkan keberanian untuk berani percaya pada janji-janji Allah. Jika pernah saya merasakan kelemahan saya, itu adalah saat itu. Kami tahu bahwa sesuatu harus segera dilakukan. Setiap saat keadaan suami saya semakin kritis. Itu jelas merupakan kasus kolera. Dia meminta kami untuk berdoa, dan kami tidak berani menolak. Dalam kelemahan yang besar, kami bersujud di hadapan Tuhan. Dengan perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan saya, saya menumpangkan tangan saya di atas kepalanya, dan meminta Tuhan untuk menyatakan kuasa-Nya. Sebuah perubahan segera terjadi. Warna alami wajahnya kembali, dan cahaya surga memancar di wajahnya. Kami semua dipenuhi dengan rasa syukur yang tak terkatakan. Belum pernah kami menyaksikan jawaban doa yang lebih luar biasa.

Hari itu kami harus pergi ke Port Byron untuk membaca lembar-lembar bukti dari koran yang sedang dicetak di Auburn. Tampak bagi kami bahwa Setan berusaha menghalangi penerbitan kebenaran yang kami perjuangkan untuk disampaikan kepada orang-orang. Kami merasa bahwa kami harus berjalan dengan iman. Suami saya berkata bahwa ia akan pergi ke Port Byron untuk mengambil lembaran-lembaran bukti. Kami membantunya memasang tali kekang kuda, dan saya menemaninya. Tuhan menguatkan dia dalam perjalanan. Ia menerima bukti-bukti dan sebuah catatan yang menyatakan bahwa koran itu akan dicetak keesokan harinya, dan kami harus berada di Auburn untuk menerimanya.

Malam itu kami terbangun oleh jeritan si kecil Edson, [138] yang tidur di kamar di atas kami. Saat itu sekitar tengah malam. Anak kecil kami, anak laki-laki itu akan berpegang teguh pada Suster Bonfoey, lalu dengan kedua tangannya melawan udara, dan kemudian dengan ketakutan ia akan berteriak, "Tidak, tidak!" dan berpegang teguh pada kami. Kami tahu bahwa ini adalah upaya Setan untuk mengganggu kami, dan kami berlutut dalam doa.

Suami saya menegur roh jahat itu di dalam nama Tuhan, dan Edson dengan tenang tertidur di dalam pelukan Suster Bonfoey, dan beristirahat dengan nyenyak sepanjang malam.

Kemudian suami saya kembali diserang. Dia sangat kesakitan. Saya berlutut di samping tempat tidurnya dan berdoa kepada Tuhan untuk menguatkan iman kami. Saya tahu bahwa Tuhan telah bekerja baginya, dan menghardik penyakitnya; dan kami tidak dapat meminta-Nya untuk melakukan apa yang telah terjadi. Tetapi kami berdoa

bahwa Tuhan akan melanjutkan pekerjaan-Nya. Kami mengulangi kata-kata ini: "Engkau telah mendengar doa. Engkau telah melakukan. Kami percaya tanpa keraguan. Lanjutkanlah pekerjaan yang telah Engkau mulai!" Demikianlah selama dua jam kami memohon di hadapan Tuhan; dan ketika kami berdoa, suami saya tertidur, dan beristirahat dengan nyenyak sampai siang hari. Ketika ia bangun, ia sangat lemah, tetapi kami tidak mau melihat penampilannya.

Kemenangan Melalui Iman

Kami percaya akan janji Tuhan, dan bertekad untuk berjalan dengan iman. Kami diharapkan di Auburn pada hari itu untuk menerima nomor pertama dari koran. Kami percaya bahwa Setan sedang berusaha menghalangi kami, dan suami saya memutuskan untuk pergi, dengan mengandalkan Tuhan. Saudara Harris menyiapkan kereta, dan Saudari Bonfoey menemani kami. Suami saya harus dibantu naik ke dalam kereta, namun setiap mil yang kami tempuh, ia memperoleh kekuatan. Kami menjaga pikiran kami tetap tertuju kepada Allah, dan iman kami

[139] dalam latihan yang konstan, saat kami berkendara, damai dan bahagia.

Ketika kami menerima kertas yang sudah selesai, dan kembali ke bandara Cen-terport, kami merasa yakin bahwa kami telah berada di jalur tugas. Berkat Allah turun ke atas kami. Kami telah diganggu oleh Iblis, tetapi melalui Kristus yang menguatkan kami, kami keluar sebagai pemenang. Kami membawa seikat besar kertas yang berisi kebenaran yang sangat berharga bagi umat Allah.

Anak kami mulai pulih, dan Setan tidak lagi diizinkan untuk menggangukannya. Kami bekerja lebih awal dan lebih lama, kadang-kadang tidak memberikan waktu untuk duduk di meja makan untuk menyantap makanan kami. Dengan sepotong roti di sisi kami, kami makan dan bekerja pada saat yang sama. Dengan memforsir tenagaku untuk melipat lembaran-lembaran besar, aku menderita sakit parah di bahu, yang tidak kunjung sembuh selama bertahun-tahun.

Kami telah mengantisipasi sebuah perjalanan ke timur, dan anak kami lagi-lagi cukup sehat untuk melakukan perjalanan. Kami mengambil paket untuk Utica, dan di sana kami berpisah dengan Saudari Bonfoey dan saudari saya Sarah serta anak kami, dan

melanjutkan perjalanan kami ke Timur, sementara Saudara Abbey membawa mereka pulang bersamanya. Kami harus berkorban untuk berpisah dengan mereka yang terikat pada kami dengan ikatan kasih sayang; terutama hati kami melekat pada Edson kecil, yang hidupnya begitu banyak berada dalam bahaya. Kami kemudian melakukan perjalanan ke Vermont dan mengadakan sebuah konferensi di Sutton.

"Ulasan dan Pemberitaan"

Pada bulan November 1850, koran ini diterbitkan di Paris, Maine. Di sini koran ini diperbesar, dan namanya diubah menjadi nama yang sekarang digunakan, *Advent Review dan Sabbath Herald*. Kami tinggal di rumah Saudara A.

keluarga. Kami bersedia hidup sederhana, agar koran ini dapat terus berlanjut. Teman-teman perjuangan hanya sedikit jumlahnya dan miskin dalam hal kekayaan duniawi, dan kami masih harus berjuang dengan kemiskinan

dan keputusan yang besar. Kami sangat berhati-hati, dan sering kali duduk hingga tengah malam, dan terkadang hingga pukul dua atau tiga pagi, untuk membaca lembar bukti.

Kerja keras, perhatian, dan kecemasan yang berlebihan, kurangnya makanan yang layak dan bergizi, serta terpapar udara dingin dalam perjalanan musim dingin yang panjang, terlalu berat bagi suami saya, dan dia tenggelam di bawah beban itu. Dia menjadi sangat lemah sehingga dia hampir tidak bisa berjalan ke kantor percetakan. Iman kami diuji sampai batas maksimal. Kami telah dengan rela menanggung kerahasiaan, kerja keras, dan penderitaan, namun motif kami disalahartikan, dan kami dipandang dengan ketidakpercayaan dan kecemburuan. Hanya sedikit dari mereka yang untuk kebaikannya kami menderita, tampaknya menghargai upaya kami.

Kami terlalu banyak mengalami kesulitan untuk tidur atau beristirahat. Jam-jam di mana kami seharusnya disegarkan dengan tidur, sering kali dihabiskan dalam komunikasi panjang yang penuh dengan iri hati. Berjam-jam lamanya, ketika orang lain sedang tidur, kami menghabiskan waktu dengan menangis tersedu-sedu, dan meratap di hadapan Tuhan. Pada suatu hari suami saya berkata: "Istriku, tidak ada gunanya untuk mencoba berjuang lebih lama lagi. Hal-hal ini menghancurkan saya, dan akan segera membawa saya ke kubur. Saya tidak dapat melangkah lebih jauh lagi. Saya telah menulis sebuah catatan untuk koran, yang menyatakan bahwa saya tidak akan menerbitkannya lagi." Ketika ia melangkah keluar dari pintu untuk membawa catatan itu ke kantor percetakan, saya pingsan. Dia kembali dan mendoakan saya. Doanya terjawab, dan saya merasa lega.

Keesokan paginya, ketika sedang berdoa bersama keluarga, saya mendapat penglihatan dan mendapat petunjuk tentang masalah ini. Saya melihat bahwa suami saya tidak boleh

melepaskan kertas itu, karena Setan sedang berusaha untuk mendorong dia untuk mengambil langkah seperti itu, dan bekerja melalui agen-agen untuk melakukan hal ini. Saya diperlihatkan bahwa kami harus terus menerbitkan, dan Tuhan akan menopang kita.

Kami segera menerima undangan mendesak untuk mengadakan konferensi di berbagai negara bagian, dan memutuskan untuk menghadiri pertemuan umum di Boston, Mass;

Rocky Hill, Conn; Camden dan West Milton, N. Y. Ini semua adalah pertemuan-pertemuan yang penuh dengan kerja keras, tetapi sangat menguntungkan bagi saudara-saudara kita yang tersebar.

Pemindahan ke Saratoga Springs

Kami tinggal di Ballston Spa selama beberapa minggu, sampai kami menetap dalam hal penerbitan di Saratoga Springs. Kemudian kami menyewa sebuah rumah dan mengutus Saudara dan Saudari Stephen Belden dan Saudari Bonfoey, yang pada saat itu berada di Maine untuk mengurus Edson kecil, dan dengan barang-barang rumah tangga yang dipinjam, kami mulai mengurus rumah tangga. Di sini suami saya menerbitkan jilid kedua *Advent Review dan Sabbath Herald*.

Suster Annie Smith, yang sekarang tidur di dalam Yesus, datang untuk tinggal bersama kami dan membantu dalam pekerjaan ini. Pertolongannya sangat dibutuhkan. Suami saya mengungkapkan perasaannya pada saat itu dalam sebuah surat kepada Brother Howland, tertanggal 20 Februari 1852, sebagai berikut: "Kami sangat sehat, kecuali saya sendiri. Saya tidak dapat bertahan lama dalam pekerjaan bepergian dan mengurus penerbitan. Rabu malam kami bekerja sampai pukul dua pagi, melipat dan membungkus No. 12 dari *Review and Herald*; kemudian saya beristirahat dan batuk-batuk sampai siang hari. Berdoalah untuk saya. Penyebabnya adalah kemakmuran yang luar biasa. Mungkin Tuhan tidak membutuhkan saya lagi, dan akan membiarkan saya beristirahat di dalam kubur. Saya berharap bisa bebas dari surat kabar. Saya telah berdiri di sampingnya dalam kesulitan yang luar biasa; dan sekarang ketika teman-temannya banyak, saya merasa bebas untuk meninggalkannya, jika ada yang bisa ditemukan yang mau menerimanya. Saya berharap jalan saya akan diperjelas. Semoga Tuhan memberi petunjuk."

Bab 21-Di Rochester, New York

[142]

Pada bulan April 1852, kami pindah ke Rochester, N.Y., dalam keadaan yang paling tidak menyenangkan. Di setiap langkah kami diwajibkan untuk maju dengan iman. Kami masih dilumpuhkan oleh kemiskinan, dan dipaksa untuk menjalankan ekonomi yang paling keras dan penyangkalan diri. Saya akan memberikan sebuah kutipan singkat dari sebuah surat kepada keluarga Frater Howland, tertanggal 16 April 1852:

"Kami baru saja menetap di Rochester. Kami telah menyewa sebuah rumah tua seharga seratus tujuh puluh lima dolar per tahun. Kami memiliki mesin cetak di dalam rumah. Jika bukan karena ini, kami harus membayar lima puluh dolar per tahun untuk ruang kantor. Anda akan tersenyum jika Anda melihat kami dan melihat perabotan kami. Kami telah membeli dua tempat tidur tua seharga dua puluh lima sen. Suami saya membawakan saya enam kursi tua, tidak ada dua yang sama, yang ia bayar satu dolar, dan tak lama kemudian ia memberi saya empat kursi tua lagi tanpa tempat duduk, yang ia bayar enam puluh dua sen. Rangkanya kuat, dan saya telah mendudukkannya dengan mengebormya. Mentega sangat mahal sehingga kami tidak membelinya, kami juga tidak mampu membeli kentang. Kami menggunakan saus sebagai pengganti mentega, dan lobak untuk kentang. Makanan pertama kami diambil di atas papan perapian yang diletakkan di atas dua tong tepung kosong. Kami bersedia menanggung kesederhanaan jika pekerjaan Tuhan dapat dimajukan. Kami percaya bahwa tangan Tuhan ada dalam kedatangan kami ke tempat ini. Ada ladang yang luas untuk bekerja, tetapi hanya sedikit pekerja. Hari Sabat yang lalu pertemuan kami sangat baik. Tuhan menyegarkan kami dengan kehadiran-Nya."

Kematian Robert Harmon

[143]

Segera setelah keluarga kami menetap di Rochester, kami menerima surat dari ibu saya yang memberitahukan tentang penyakit berbahaya yang diderita oleh saudara laki-laki saya, Robert, yang tinggal bersama orang tua saya di Gorham, Maine. Ketika berita tentang penyakitnya sampai kepada kami, kakak

perempuan saya, Sarah, memutuskan untuk segera pergi ke Gorham.

Tampaknya, saudara laki-laki saya hanya dapat hidup beberapa hari saja; namun berlawanan dengan harapan semua orang, dia bertahan selama enam bulan, seorang penderita yang hebat. Kakak saya dengan setia menjaganya sampai akhir hayatnya. Kami memiliki hak istimewa untuk mengunjunginya sebelum kematiannya. Itu adalah pertemuan yang sangat mempengaruhi. Dia telah banyak berubah, namun wajahnya yang terbuang tampak bersinar dengan sukacita. Harapan yang cerah akan masa depan terus menopangnya. Kami berdoa selama beberapa waktu di kamarnya, dan Yesus tampak sangat dekat. Kami harus berpisah dengan saudara kami yang terkasih, dengan harapan tidak akan pernah bertemu dengannya lagi pada hari kebangkitan orang benar. Tidak lama kemudian, saudara saya tertidur di dalam Yesus, dengan harapan penuh untuk mendapatkan bagian dalam kebangkitan pertama.

Menekan On

Kami bekerja keras di Rochester melalui banyak kebingungan dan kebingungan. Kolera menyerang kota, dan ketika wabah itu berkecamuk, sepanjang malam kereta-kereta yang membawa jenazah terdengar bergemuruh di jalanan menuju Pemakaman Mount Hope. Penyakit ini tidak hanya menyerang kalangan bawah, tetapi juga memakan korban dari semua lapisan masyarakat. Para dokter yang paling terampil pun terbaring lemah, dan dibawa ke Mount Hope. Ketika kami melewati jalan-jalan di Rochester, hampir di setiap sudut kami akan bertemu dengan gerbong-gerbong dengan peti mati dari kayu pinus yang digunakan untuk meletakkan orang mati.

[144] Edson kecil kami diserang, dan kami membawanya kepada Tabib yang agung. Saya menggendongnya, dan di dalam nama Yesus menghardik penyakitnya. Dia merasa lega seketika itu juga, dan ketika seorang saudari mulai berdoa agar Tuhan menyembuhkannya, anak kecil berusia tiga tahun itu mendongak ke atas dengan takjub, dan berkata, "Mereka tidak perlu berdoa lagi, karena Tuhan telah menyembuhkan saya." Dia sangat lemah, tetapi penyakitnya tidak berkembang lebih lanjut. Namun ia tidak mendapatkan kekuatan. Iman kami masih harus diuji. Selama tiga hari ia tidak makan apa-apa.

Kami memiliki janji untuk pergi selama dua bulan, dari

Rochester, N.Y., ke Bangor, Maine; dan perjalanan ini akan kami lakukan dengan kereta kuda kami yang tertutup dan kuda kami yang baik, Charlie, yang diberikan kepada kami oleh saudara-saudara kami di Vermont. Kami hampir tidak berani meninggalkan anak itu dalam keadaan yang begitu kritis, tetapi kami memutuskan untuk pergi kecuali jika ada perubahan yang lebih buruk. Dalam dua hari kami harus memulai perjalanan kami untuk mencapai pertemuan pertama kami. Kami mempresentasikan kasus ini sebelumnya

Tuhan, menganggapnya sebagai bukti bahwa jika anak itu memiliki nafsu makan, kami akan memberanikan diri. Hari pertama tidak ada perubahan yang lebih baik. Dia tidak dapat menerima makanan sedikit pun. Keesokan harinya sekitar tengah hari ia meminta kaldu, dan kaldu itu menyehatkannya.

Kami memulai perjalanan kami sore itu. Sekitar pukul empat saya menggendong anak saya yang sedang sakit di atas bantal, dan kami berkendara sejauh dua puluh mil. Dia tampak sangat gugup malam itu. Dia tidak bisa tidur, dan saya memeluknya hampir sepanjang malam.

Keesokan paginya kami berunding bersama apakah akan kembali ke Rochester atau melanjutkan perjalanan. Keluarga yang telah menjamu kami mengatakan bahwa jika kami melanjutkan perjalanan, kami akan menguburkan anak itu di jalan; dan kepada semua

penampilannya akan begitu. Tapi aku tidak berani kembali ke Rochester.

[145]

Kami percaya bahwa penderitaan anak itu adalah pekerjaan Iblis, untuk menghalangi kami melakukan perjalanan; dan kami tidak berani mengalah kepadanya. Saya berkata kepada suami saya: "Jika kita kembali, saya akan mengharapkan anak itu mati. Dia hanya bisa mati jika kita terus maju. Marilah kita lanjutkan perjalanan kita, dengan mengandalkan Tuhan."

Di hadapan kami ada perjalanan sekitar seratus mil, yang harus kami tempuh dalam dua hari, namun kami percaya bahwa Tuhan akan bekerja bagi kami di masa-masa sulit ini. Saya sangat kelelahan, dan takut tertidur dan membiarkan anak itu jatuh dari pelukan saya; jadi saya membaringkannya di pangkuan

saya, dan mengikatnya di pinggang saya, dan kami berdua tidur pada hari itu selama perjalanan. Anak itu bangkit kembali dan terus

bertambah kuat sepanjang perjalanan, dan kami membawanya pulang dengan kondisi yang cukup berat. Tuhan sangat memberkati kami dalam perjalanan kami ke Vermont. Suami saya sangat peduli dan bekerja keras. Di berbagai konferensi, ia melakukan sebagian

besar *khobah*, menjual buku-buku, dan bekerja keras untuk memperluas peredaran koran. Ketika satu konferensi selesai, kami akan bergegas ke konferensi berikutnya. Pada siang hari kami akan memberi makan kuda di pinggir jalan, dan makan siang. Kemudian suami saya, sambil meletakkan kertas tulisannya di sampul kotak makan malam kami atau di atas topinya, akan menulis artikel

untuk Peninjau dan *Instruktur*.

Konversi Mandor Kantor

Ketika kami tidak berada di Rochester dalam tur Timur ini, mandor di kantor terserang kolera. Dia adalah seorang pemuda yang tidak memiliki banyak pengalaman. Nyonya pemilik rumah tempat dia menginap meninggal dunia

dengan penyakit yang sama, juga putrinya. Dia kemudian diturunkan, dan tidak ada yang berani merawatnya, karena takut akan penyakitnya. The

[146] Petugas kantor mengawasinya sampai penyakitnya tampak diperiksa, lalu membawanya ke rumah kami. Penyakitnya kambuh lagi, dan seorang dokter merawatnya, dan berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkannya, tetapi dengan panjang lebar mengatakan kepadanya bahwa penyakitnya sudah tidak ada harapan, bahwa ia tidak akan bisa bertahan hidup sepanjang malam. Mereka yang tertarik dengan pemuda itu tidak tega melihatnya mati tanpa harapan. Mereka berdoa di samping tempat tidurnya sementara ia menderita penderitaan yang luar biasa. Ia juga berdoa agar Tuhan mengasihaniya dan mengampuni dosa-dosanya. Namun, ia tidak mendapatkan kelegaan. Ia terus kram dan terombang-ambing dalam penderitaan yang gelisah. Saudara-saudara terus berdoa sepanjang malam agar ia dapat bertobat dari dosa-dosanya dan menaati perintah-perintah Allah. Ia dengan panjang lebar tampak menguduskan dirinya kepada Tuhan, dan berjanji kepada Tuhan bahwa ia akan memelihara hari Sabat dan melayani Dia. Ia segera merasa lega.

Keesokan paginya dokter datang, dan ketika dia masuk, berkata, "Saya mengatakan kepada istri saya sekitar pukul satu pagi tadi bahwa kemungkinan besar pemuda itu sudah keluar dari masalahnya." Dia diberitahu bahwa dia masih hidup. Dokter tersebut terkejut, dan segera menaiki tangga ke kamarnya. Ketika ia merasakan denyut nadi, ia berkata: "Anak muda, kamu sudah lebih baik, krisis telah berlalu; tetapi bukan keahlian saya yang menyelamatkanmu, tetapi kekuatan yang lebih tinggi. Dengan perawatan yang baik, kamu akan sembuh." Dia pulih dengan cepat, dan segera menggantikan posisinya di kantor, seorang pria yang bertobat.

Nathaniel dan Anna White

Setelah kami kembali dari perjalanan ke Timur, saya diperlihatkan bahwa kami berada dalam bahaya memikul beban yang tidak diminta oleh Tuhan. Kami memiliki bagian untuk bertindak di jalan Allah, dan tidak boleh menambah beban kami dengan memperbesar keluarga kami untuk memuaskan keinginan

[147] apapun. Saya melihat bahwa untuk menyelamatkan jiwa-jiwa,

kami harus bersedia menanggung beban; dan bahwa kami harus membuka jalan bagi saudara laki-laki suami saya, Nathaniel, dan saudara perempuannya, Anna, untuk datang dan tinggal bersama kami. Mereka berdua adalah orang cacat, namun kami mengulurkan kepada mereka sebuah undangan yang ramah untuk datang ke rumah kami. Hal ini mereka terima.

Segera setelah kami melihat Nathaniel, kami khawatir bahwa konsumsi telah menandai dia untuk masuk ke liang kubur. Rona merah membasahi pipinya, namun kami berharap dan berdoa agar Tuhan mengampuninya, agar bakatnya

dapat dipekerjakan di jalan Allah. Tetapi Tuhan berkehendak lain.

Nathaniel dan Anna menyadari kebenaran dengan hati-hati namun dengan penuh keyakinan. Mereka menimbang bukti-bukti dari posisi kami, dan dengan penuh kesadaran memutuskan untuk kebenaran.

Pada tanggal 6 Mei 1853, kami menyiapkan makan malam untuk Nathaniel, tetapi ia segera mengatakan bahwa ia merasa lemas, dan tidak tahu kalau ia akan mati. Ia memanggil saya, dan segera setelah saya masuk ke dalam kamar, saya tahu bahwa ia sedang sekarat, dan berkata kepadanya: "Nathaniel sayang, percayalah kepada Tuhan. Dia mengasihimu, dan engkau mengasihi Dia. Percayalah kepadaNya seperti seorang anak yang percaya kepada orangtuanya. Janganlah gelisah. Tuhan tidak akan meninggalkan engkau." Dia menjawab, "Ya, ya." Kami berdoa, dan dia menjawab, "Amin, puji Tuhan!" Dia tidak tampak menderita sakit. Dia tidak mengerang sekali pun, atau meronta, atau menggerakkan otot-otot wajahnya, tetapi bernapas semakin pendek dan pendek sampai dia tertidur, pada tahun kedua puluh dua usianya.

Bab 22-Melangkah Maju dalam Kesulitan

Setelah kematian Nathaniel pada bulan Mei 1853, suami saya sangat menderita. Kesulitan dan kegelisahan pikiran telah menimpanya. Ia menderita demam tinggi, dan terbaring di tempat tidurnya. Kami bersatu dalam doa untuknya; tetapi meskipun lega, ia masih tetap sangat lemah. Dia memiliki janji untuk pergi ke Mill Grove, N.Y., dan Michigan, tetapi takut tidak dapat memenuhinya. Namun, kami memutuskan untuk pergi ke Mill Grove, dan jika ia tidak menjadi lebih baik, kami akan kembali ke rumah. Sementara di Penatua

R. F. Cottrell di Mill Grove, ia menderita kelemahan yang sangat parah, dan mengira bahwa ia tidak dapat melangkah lebih jauh lagi.

Kami berada dalam kebingungan. Haruskah kita dihalangi dari pekerjaan oleh kelemahan tubuh? Apakah Iblis akan diizinkan untuk menjalankan kuasanya atas kita, dan memperebutkan kegunaan dan kehidupan kita, selama kita masih tinggal di dunia? Kita tahu bahwa Allah dapat membatasi kuasa Iblis. Ia mungkin membiarkan kita dicobai di dalam perapian, tetapi Ia akan membawa kita keluar sebagai orang-orang yang dimurnikan dan lebih layak bagi pekerjaan-Nya.

Saya pergi ke sebuah rumah kayu di dekat situ, dan di sana saya mencurahkan jiwa saya di hadapan Tuhan dalam doa agar Dia menegur penyakit ini dan menguatkan suami saya untuk bertahan dalam perjalanan. Kasus ini sangat mendesak, dan iman saya dengan teguh menggenggam janji-janji Allah. Di sana saya mendapatkan bukti bahwa jika kami melanjutkan perjalanan ke Michigan, malaikat Tuhan akan pergi bersama kami. Ketika saya menceritakan kepada suami saya tentang apa yang saya alami, ia berkata bahwa pikirannya sendiri telah mengalami hal yang sama, dan kami memutuskan untuk pergi, dengan mengandalkan Tuhan. Suami saya

[149] begitu lemah sehingga dia tidak dapat mengikat tali ke kopernya, dan memanggil Bruder Cottrell untuk melakukannya untuknya.

Setiap mil yang kami tempuh, dia merasa dikuatkan. Tuhan

menopang dia. Dan ketika ia memberitakan Firman, saya merasa yakin bahwa malaikat-malaikat Allah berdiri di sisinya.

Kunjungan Pertama ke Michigan

Di Jackson, Michigan, kami mendapati gereja dalam kebingungan besar. Ketika saya berada di antara mereka, Tuhan menginstruksikan saya mengenai kondisi mereka, dan saya berusaha untuk memberikan kesaksian yang lugas. Beberapa orang menolak untuk mengindahkan nasihat yang diberikan, dan mulai melawan kesaksian saya; dan di sinilah awal dari apa yang kemudian dikenal sebagai kelompok Utusan.

Mengenai pekerjaan kami dalam perjalanan ini di antara kelompok-kelompok orang percaya yang memelihara Sabat di Michigan, saya menulis sebagai berikut dalam sebuah surat tertanggal 23 Juni 1853:

"Selama di Michigan kami mengunjungi Tyrone, Jackson, Sylvan, Bedford, dan Vergennes. Suami saya dengan kekuatan Tuhan m e n a n g g u n g perjalanan dan kerja kerasnya dengan baik. Hanya sekali saja kekuatannya gagal sepenuhnya. Ia tidak dapat berkhotbah di Bedford. Ia pergi ke tempat pertemuan, dan berdiri di meja untuk berkhotbah, tetapi ia menjadi pingsan dan terpaksa duduk. Ia meminta Penatua J. N. Loughborough untuk mengambil topik yang ia tinggalkan, dan menyelesaikan khotbahnya. Kemudian dia keluar dari rumah ke udara terbuka, dan berbaring di atas rumput hijau sampai dia agak pulih, ketika Saudara Kelsey mengizinkannya mengambil kudanya, dan dia berkuda sendirian sejauh satu setengah mil ke rumah Saudara Brooks.

"Saudara Loughborough membahas topik ini dengan banyak kebebasan. Semuaorang tertarik pada pertemuan. Roh Tuhan ada di atasku, dan aku memiliki kebebasan yang sempurna dalam menanggung kesaksian saya. Kuasa Allah ada di dalam rumah itu, dan hampir

semu

a orang yang hadir meneteskan air mata. Beberapa orang mengambil keputusan untuk kebenaran.

"Setelah pertemuan ditutup, kami berkendara melewati hutan menuju sebuah danau yang indah, di mana enam orang dikuburkan bersama Kristus dalam baptisan. Kami kemudian kembali ke rumah Saudara Brooks, dan mendapati suami saya lebih tenang. Ketika sedang sendirian pada hari itu, pikirannya telah dilatih untuk memikirkan masalah Spiritualisme, dan ia memutuskan untuk menulis buku yang berjudul "Tanda-Tanda

Zaman".

"Keesokan harinya kami melanjutkan perjalanan ke Vergennes, melewati jalan kayu yang kasar dan tanah longsor. Sebagian besar perjalanan saya tempuh dalam kondisi hampir pingsan; tetapi hati kami terangkat kepada Allah dalam doa untuk memohon kekuatan, dan kami mendapati Dia memberikan pertolongan-Nya, dan mampu menyelesaikan perjalanan, dan memberikan kesaksian kami di sana."

Menulis dan Bepergian

Segera setelah kami kembali ke Rochester, N.Y., suami saya terlibat dalam penulisan buku "Tanda-tanda Zaman." Dia masih lemah, dan hanya bisa tidur sedikit, tetapi Tuhan adalah penopangnya. Ketika pikirannya dalam keadaan bingung dan menderita, kami akan bersujud di hadapan Tuhan, dan dalam kesusahan kami berseru kepada-Nya. Dia mendengar doa-doa kami yang sungguh-sungguh, dan sering kali memberkati suami saya sehingga dengan semangat yang baru dia melanjutkan pekerjaannya. Sering kali dalam sehari kami menghadap Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh. Buku itu tidak ditulis dengan kekuatannya sendiri.

Pada musim gugur tahun 1853, kami menghadiri konferensi di Buck's Bridge,

N. Y.; Stowe, Vt; Boston, Dartmouth, dan Springfield, Mass; Washington, N.H.; dan New Haven, Vt. Ini adalah perjalanan yang melelahkan dan agak mengecewakan. Banyak orang yang telah memeluk kebenaran yang

[151] tidak dikuduskan di dalam hati dan kehidupan; elemen-elemen perselisihan dan pemberontakan sedang bekerja, dan perlu ada sebuah gerakan untuk memurnikan gereja.

Pembebasan dari Penyakit

Pada musim dingin dan musim semi saya sangat menderita karena penyakit jantung. Sulit bagi saya untuk bernapas saat berbaring, dan saya tidak bisa tidur kecuali dengan posisi hampir duduk. Di kelopak mata kiri saya terdapat pembengkakan yang tampak seperti kanker. Pembengkakan itu berangsur-angsur membesar selama lebih dari satu tahun, hingga menjadi sangat menyakitkan dan mempengaruhi penglihatan saya.

Seorang dokter terkenal yang memberikan nasihat secara cuma-cuma mengunjungi Rochester, dan saya memutuskan untuk memintanya memeriksa mata saya. Dia mengira pembengkakan itu akan menjadi kanker; tetapi setelah merasakan denyut nadi saya, dia berkata: "Anda sangat sakit, dan akan mati karena ayan sebelum pembengkakan itu pecah. Anda berada dalam kondisi yang berbahaya dengan penyakit jantung." Hal ini tidak mengejutkan saya, karena saya telah menyadari bahwa tanpa pertolongan yang cepat, saya harus turun ke liang lahat. Dua wanita lain yang datang

untuk berobat juga menderita penyakit yang sama. Dokter mengatakan bahwa saya berada dalam kondisi yang lebih berbahaya daripada mereka berdua, dan tidak lebih dari tiga minggu lagi saya akan menderita kelumpuhan.

Dalam waktu sekitar tiga minggu saya pingsan dan jatuh ke lantai, dan hampir tidak sadarkan diri selama tiga puluh enam jam. Sempat dikhawatirkan bahwa saya tidak dapat hidup, tetapi sebagai jawaban atas doa, saya kembali bangkit. Satu minggu kemudian saya menerima kejutan di sisi kiri saya. Saya merasakan sensasi dingin dan mati rasa yang aneh di kepala saya, dan rasa sakit yang parah di pelipis saya. Lidah saya terasa berat dan mati rasa; saya tidak bisa berbicara dengan jelas. Lengan dan sisi kiri saya tidak berdaya.

Saudara-saudari berkumpul bersama untuk menjadikan kasus saya sebagai [152] pokok doa yang khusus. Saya menerima berkat Tuhan, dan memiliki kepastian bahwa Dia mengasihi saya; tetapi rasa sakit terus berlanjut, dan saya tumbuh semakin lemah setiap jamnya. Sekali lagi saudara-saudari berkumpul untuk menyampaikan kasus saya kepada Tuhan. Saya begitu lemah sehingga saya tidak bisa berdoa dengan suara lantang. Penampilanku tampaknya melemahkan iman orang-orang di sekitarku. Kemudian janji-janji Tuhan tersusun di hadapanku seperti yang belum pernah kulihat sebelumnya. Bagi saya, Iblis berusaha untuk memisahkan saya dari suami dan anak-anak saya dan membaringkan saya di dalam kubur, dan pertanyaan-pertanyaan ini muncul di benak saya: Dapatkah Anda mempercayai janji Allah yang telanjang? Dapatkah Anda berjalan keluar dengan iman, biarlah penampilannya seperti apa? Iman saya bangkit kembali. Saya berbisik kepada suami saya, "Saya percaya bahwa saya akan sembuh." Dia menjawab, "Saya berharap saya bisa mempercayainya." Saya beristirahat malam itu tanpa kelegaan, namun dengan keyakinan yang teguh pada janji-janji Allah. Saya tidak bisa tidur, tetapi melanjutkan doa dalam hati. Menjelang siang hari saya tertidur.

Saya terbangun saat matahari terbit, bebas dari rasa sakit. O, sungguh suatu perubahan yang luar biasa! Bagi saya, seorang malaikat Tuhan telah menyentuh saya ketika saya sedang tidur. Tekanan pada jantung saya hilang, dan saya sangat bahagia. Saya dipenuhi dengan rasa syukur. Pujian kepada Tuhan meluncur dari bibirku. Saya membangunkan suami saya, dan menceritakan kepadanya tentang pekerjaan ajaib yang telah Tuhan lakukan bagi saya. Dia hampir tidak dapat memahaminya pada awalnya; tetapi ketika saya bangun dan berpakaian dan berjalan di sekitar rumah,

dia dapat memuji Tuhan bersama saya. Mata saya yang sakit tidak lagi terasa sakit. Dalam beberapa hari pembengkakan menghilang, dan penglihatan saya pulih sepenuhnya. Pekerjaan itu telah selesai.

Sekali lagi saya mengunjungi dokter, dan begitu dia merasakan denyut nadi saya, dia berkata, "Nyonya, seluruh perubahan telah terjadi dalam sistem Anda; tetapi [153]

dua wanita yang mengunjungi saya untuk meminta nasihat ketika Anda terakhir kali berada di sini sudah mati." Setelah saya pergi, dokter berkata kepada seorang teman saya: "Kasusnya adalah sebuah misteri. Saya tidak memahaminya."

Kunjungan ke Michigan dan Wisconsin-1854

Pada musim semi tahun 1854 kami mengunjungi Michigan lagi; dan meskipun kami harus melewati jalan kayu dan melewati lumpur, kekuatan saya tidak berkurang. Kami merasa bahwa Tuhan ingin kami mengunjungi Wisconsin, dan mengatur untuk menaiki mobil di Jackson pada larut malam.

Saat kami bersiap untuk naik kereta, kami merasa sangat khusyuk, dan mengusulkan waktu doa; dan saat kami di sana menyerahkan diri kami kepada Tuhan, kami tidak dapat menahan diri untuk tidak menangis. Kami pergi ke depot dengan perasaan khidmat yang mendalam. Saat menaiki kereta, kami masuk ke gerbong depan, yang memiliki kursi dengan sandaran yang tinggi, dengan harapan kami dapat tidur pada malam itu. Gerbong itu penuh, dan kami kembali ke gerbong berikutnya, dan di sana kami menemukan tempat duduk. Saya tidak, seperti biasa ketika bepergian di malam hari, membuka kap mesin, tetapi memegang tas karpet di tangan saya, seolah-olah sedang menunggu sesuatu. Kami berdua berbicara tentang perasaan kami yang tunggal.

Kereta api telah berjalan sekitar tiga mil dari Jackson ketika gerakannya menjadi sangat kencang, tersentak ke belakang dan ke depan, dan akhirnya berhenti. Saya membuka jendela dan melihat satu gerbong terangkat hampir sampai ke ujung. Saya mendengar erangan yang menyiksa, dan ada kebingungan yang luar biasa. Mesinnya telah terlempar dari lintasan, tetapi mobil yang kami tumpangi masih berada di lintasan, dan terpisah sekitar seratus meter dari

[154] sebelumnya. Koplingnya tidak rusak, tetapi mobil kami terlepas dari mobil sebelumnya, seolah-olah ada malaikat yang memisahkannya. Gerbong bagasi tidak mengalami kerusakan berarti, dan bagasi besar berisi buku-buku kami tidak mengalami kerusakan. Gerbong kelas dua hancur, dan potongan-potongannya, dengan para penumpangnya, terlempar ke kedua sisi rel. Gerbong yang kami gunakan untuk duduk rusak parah, dan salah satu ujungnya terangkat di atas tumpukan reruntuhan. Empat orang tewas atau terluka parah, dan banyak yang terluka parah. Kami hanya bisa merasakan bahwa Tuhan telah mengirim malaikat untuk menyelamatkan nyawa kami.

Kami kembali ke rumah Bruder Cyrenius Smith, di dekat Jackson, dan keesokan harinya naik kereta api menuju Wisconsin. Kunjungan kami ke negara bagian itu diberkati Tuhan. Banyak jiwa

bertobat sebagai hasil dari usaha kami. Tuhan menguatkan saya untuk menanggung perjalanan yang membosankan itu.

Kembali ke Rochester

Kami kembali dari Wisconsin dalam keadaan lelah dan ingin beristirahat, tetapi kami sangat sedih ketika mendapati Suster Anna sedang menderita. Penyakit telah menyerang dirinya, dan ia menjadi sangat lemah. Cobaan menebal di sekitar kami. Kami memiliki banyak perhatian. Para pekerja kantor tinggal bersama kami, dan keluarga kami berjumlah lima belas sampai dua puluh orang. Konferensi-konferensi besar dan pertemuan-pertemuan Sabat diadakan di rumah kami. Kami tidak memiliki hari Sabat yang tenang; karena beberapa saudari biasanya tinggal seharian dengan anak-anak mereka. Saudara-saudari kami pada umumnya tidak mempertimbangkan ketidaknyamanan dan tambahan perawatan dan biaya yang ditimbulkan kepada kami. Ketika satu demi satu dari para pekerja kantor pulang ke rumah karena sakit, membutuhkan perhatian ekstra, saya khawatir bahwa kami akan tenggelam dalam kecemasan dan kepedulian. Saya sering berpikir bahwa kami tidak dapat bertahan lebih lama lagi; namun cobaan semakin meningkat, dan

dengan terkejut saya menemukan bahwa kami tidak kewalahan. Kami belajar

[155]

pelajaran bahwa lebih banyak penderitaan dan cobaan yang dapat ditanggung daripada

yang pernah kami pikirkan sebelumnya. Mata Tuhan selalu mengawasi kami, untuk melihat bahwa kami tidak dibinasakan.

29 Agustus 1854, tanggung jawab lain ditambahkan ke dalam keluarga kami dengan lahirnya Willie. Dia mengalihkan pikiran saya dari masalah-masalah di sekitar saya. Pada saat itu, nomor pertama dari surat kabar yang secara keliru disebut *Utusan Kebenaran* telah diterima. Mereka yang memfitnah kami melalui surat kabar itu telah ditegur atas kesalahan dan kekeliruan mereka. Mereka tidak mau menerima teguran, dan dengan cara yang rahasia pada awalnya, kemudian secara lebih terbuka, mereka menggunakan pengaruhnya untuk melawan kami.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya karakter dan hasil akhir dari partai itu; bahwa kerutan-Nya ada di atas mereka yang terkait dengan kertas itu, dan tangan-Nya menentang mereka, dan meskipun mereka mungkin tampak makmur untuk sementara waktu, dan beberapa orang yang jujur tertipu, namun kebenaran pada akhirnya akan menang, dan setiap jiwa yang jujur akan melepaskan diri dari tipu daya yang telah menguasai mereka, dan keluar dengan

jelas dari pengaruh orang-orang jahat ini; karena tangan Tuhan menentang mereka, mereka harus jatuh.

Kematian Anna White

Suster Anna terus mengalami kegagalan. Ayah dan ibunya serta kakak perempuannya datang dari Maine untuk mengunjunginya dalam penderitaannya. Anna

tenang dan ceria. Dia sangat menginginkan wawancara dengan orang tua dan saudara perempuannya. Dia mengucapkan selamat tinggal kepada mereka, saat mereka pergi untuk kembali ke Maine, untuk tidak bertemu lagi dengan mereka sampai Tuhan memanggil orang-orang yang setia kepada kesehatan dan keabadian.

[156] Pada hari-hari terakhir sakitnya, dengan tangannya yang gemetar dia mengatur barang-barangnya, membiarkannya dalam keadaan rapi, dan membuangnya sesuai dengan pikirannya. Ia mengungkapkan keinginan yang besar agar orang tuanya memeluk hari Sabat, dan tinggal di dekat kami. "Jika saya pikir hal ini akan terjadi," katanya, "saya dapat mati dengan puas."

Tugas terakhir yang dilakukan oleh tangannya yang kurus dan gemetar, adalah menelusuri beberapa baris untuk orang tuanya. Dan bukankah Allah memperhatikan keinginan dan doa terakhirnya untuk orangtuanya? Dalam waktu kurang dari dua tahun, Bapa dan Ibu White memelihara Sabat Alkitab, dengan senang hati berada dalam jarak kurang dari seratus meter dari pintu rumah kami.

Kami ingin agar Anna tetap bersama kami, tetapi kami harus menutup matanya dalam kematian, dan membaringkannya untuk beristirahat. Sudah lama ia menaruh pengharapan di dalam Yesus, dan ia menanti-nantikan dengan penuh sukacita pagi hari kebangkitan. Kami membaringkannya di samping Nathaniel yang terkasih di Pemakaman Mount Hope.

Bab 23-Pemindahan ke Michigan

[157]

Pada tahun 1855, saudara-saudara di Michigan membuka jalan bagi pekerjaan penerbitan untuk dipindahkan ke Battle Creek. Pada waktu itu suami saya berhutang antara dua sampai tiga ribu dolar; dan yang ia miliki, selain sejumlah kecil buku, hanyalah rekening untuk buku-buku, dan beberapa di antaranya meragukan. Penyebabnya tampaknya terhenti. Pesanan untuk publikasi sangat sedikit dan kecil. Kesehatan suami saya sangat buruk. Ia menderita batuk dan sakit paru-paru, dan sistem syarafnya terganggu. Kami khawatir ia akan meninggal dunia sementara masih terlilit hutang.

Jaminan yang Menghibur

Hari-hari itu adalah hari-hari yang penuh kesedihan. Aku memandang ketiga anak laki-lakiku yang masih kecil, segera, seperti yang kutakutkan, akan menjadi yatim piatu, dan pikiran-pikiran seperti ini memaksaku: Suamiku akan mati karena terlalu banyak bekerja demi kebenaran saat ini; dan siapa yang menyadari apa yang telah ia derita? Siapa yang tahu beban yang telah ditanggungnya selama bertahun-tahun, perhatian yang berlebihan yang telah menghancurkan semangatnya dan merusak kesehatannya, membawanya ke kubur sebelum waktunya, meninggalkan keluarganya dalam keadaan melarat dan bergantung? Saya sering bertanya pada diri saya sendiri: Apakah Tuhan tidak peduli dengan hal-hal ini? Apakah Dia melewatkan mereka tanpa disadari? Saya terhibur mengetahui bahwa ada Dia yang menghakimi dengan adil, dan bahwa setiap pengorbanan, setiap penyangkalan diri, dan setiap penderitaan yang ditanggung demi Dia, dengan setia dicatat di surga, dan akan mendatangkan pahala. Hari Tuhan akan menyatakan dan menyingkapkan hal-hal yang belum dinyatakan.

Saya diperlihatkan bahwa Tuhan merancang untuk membangkitkan suami saya secara bertahap; [158]
bahwa kita harus memiliki iman yang kuat, karena dalam setiap usaha kita akan digempur dengan ganas oleh Iblis; bahwa kita harus berpaling dari penampilan lahiriah dan percaya. Tiga kali sehari kami pergi berdua saja

sebelum

Tuhan, dan terlibat dalam doa yang sungguh-sungguh untuk pemulihan kesehatannya. Tuhan dengan murah hati mendengar tangisan kami yang sungguh-sungguh, dan suami saya mulai pulih. Saya tidak dapat menyatakan perasaan saya dengan lebih baik lagi saat ini selain

diungkapkan dalam kutipan berikut ini dari surat yang saya tulis kepada Suster Howland:

"Saya merasa bersyukur bahwa sekarang saya dapat memiliki anak-anak saya bersama saya, di bawah pengawasan saya sendiri. (Ketika kembali dari perjalanan ke Timur ke rumah mereka di Rochester, pada musim gugur tahun 1853, Penatua dan Nyonya White membawa serta anak sulung mereka, Henry, yang selama lima tahun dirawat dengan penuh kasih oleh Saudara dan Saudari Howland). Selama berminggu-minggu saya merasakan lapar dan haus akan keselamatan, dan kami menikmati persekutuan yang hampir tak terputus dengan Allah. Mengapa kita menjauh dari air mancur, ketika kita dapat datang dan minum? Mengapa kita mati demi roti, padahal ada gudang yang penuh? Itu kaya dan gratis. Wahai jiwaku, berpesta di atasnya, dan minum setiap hari dalam sukacita surgawi! Aku tidak akan berdiam diri. Pujian kepada Allah ada di dalam hatiku dan di bibirku. Kita dapat bersukacita di dalam kepenuhan kasih Juruselamat kita. Kita dapat berpesta di dalam kemuliaan-Nya yang sempurna. Jiwa saya bersaksi tentang hal ini. Kesuraman saya telah dihalau oleh cahaya yang berharga ini, dan saya tidak akan pernah melupakannya. Tuhan, bantulah aku untuk selalu mengingatnya dengan hidup. Bangunlah, semua energi jiwaku! Bangunlah, dan pujilah Penebusmu karena kasih-Nya yang ajaib!

"Musuh-musuh kita boleh menang. Mereka boleh saja mengucapkan kata-kata yang pahit, dan lidah mereka melontarkan fitnah, tipu daya, dan kebohongan, tetapi kita tidak akan goyah. Kami tahu kepada siapa kami telah percaya. Kami tidak lari

[159] sia-sia, dan tidak ada usaha yang sia-sia. Hari penghakiman akan datang, ketika semua orang akan dihakimi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Memang benar dunia ini gelap. Perlawanan mungkin semakin kuat. Orang yang meremehkan dan pencemooh dapat menjadi berani dalam kejahatan mereka. Namun untuk semua ini kita tidak akan goyah, tetapi bersandar pada lengan Yang Mahakuasa untuk mendapatkan kekuatan."

Penangkaran Berbalik

Sejak kami pindah ke Battle Creek, Tuhan mulai mengubah keadaan kami. Kami menemukan teman-teman yang bersimpati

di Michigan, yang siap untuk berbagi beban dan memenuhi kebutuhan kami. Teman-teman lama yang sudah teruji di New York bagian tengah dan New England, khususnya di Vermont, bersimpati dengan kami dalam penderitaan kami, dan siap membantu kami pada saat kesusahan. Pada konferensi di Battle Creek pada bulan November 1856, Tuhan bekerja bagi kami. Kehidupan baru diberikan kepada perjuangan ini, dan keberhasilan menyertai kerja keras para pengkhotbah kami.

Publikasi-publikasi itu diminta, dan terbukti sesuai dengan apa yang dituntut oleh penyebabnya. *Utusan Kebenaran* segera turun, dan roh-roh jahat yang telah berbicara melaluinya tercerai-berai. Suami saya dimampukan untuk membayar semua hutangnya. Batuknya berhenti, rasa sakit dan nyeri meninggalkan paru-paru dan tenggorokannya, dan ia berangsur-angsur dipulihkan kesehatannya, sehingga ia dapat berkhotbah tiga kali pada hari Sabat dan hari pertama dengan mudah. Karya yang luar biasa dalam pemulihannya ini adalah karya Allah, dan Dia harus menerima segala kemuliaan.

[160] **Bab 24-Buruh di Barat Tengah-1856-58**

Pada musim gugur tahun 1856, ketika mengunjungi sebuah kelompok orang Advent yang memelihara hari Sabat di Round Grove, Ill, saya diperlihatkan bahwa kelompok saudara-saudara di Waukon, Iowa, membutuhkan pertolongan; bahwa jerat Iblis harus dipatahkan, dan jiwa-jiwa yang berharga ini harus diselamatkan. Pikiran saya tidak bisa tenang sampai kami memutuskan untuk mengunjungi mereka.

Kemenangan di Waukon, Iowa

Ketika kami sampai di Waukon, pada akhir bulan Desember 1856, kami mendapati hampir semua pemelihara Sabat menyesali kedatangan kami. Banyak prasangka buruk terhadap kami, karena banyak hal yang telah dikatakan yang cenderung mencederai pengaruh kami.

Pada pertemuan malam itu, saya mendapat penglihatan, dan kuasa Tuhan turun ke atas perusahaan. Saya menceritakan apa yang telah Tuhan berikan kepada saya untuk orang-orang. Hal itu adalah ini: "Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu, dan menyembuhkan semua kemurtadanmu. Singkirkanlah sampah-sampah dari pintu hatimu, dan bukalah pintunya, maka Aku akan masuk dan makan bersamamu." Saya melihat bahwa jika mereka mau membuka jalan, dan mengakui kesalahan mereka, Yesus akan berjalan di tengah-tengah kami dengan penuh kuasa.

Setelah saya memberikan kesaksian, seorang saudari mulai mengaku dengan cara yang jelas dan mantap; dan ketika dia membuat pengakuan, pintu-pintu surga tiba-tiba terbuka, dan saya bersujud oleh kuasa Allah. Tempat itu tampak mengerikan namun penuh kemuliaan. Pertemuan itu berlanjut hingga lewat tengah malam, dan sebuah pekerjaan besar telah diselesaikan.

Keesokan harinya, pertemuan dimulai di tempat yang telah diakhiri pada malam sebelumnya

[161] sebelumnya. Mereka yang telah diberkati pada pertemuan sebelumnya merasakan kembali berkat tersebut. Mereka tidak banyak tidur, karena Roh Allah tinggal di atas mereka sepanjang

malam. Beberapa orang mengakui perasaan mereka akan perpecahan dengan kami dan kondisi mereka yang murtad. Pertemuan berlanjut, tanpa jeda, dari jam sepuluh pagi sampai jam lima sore.

Malam itu beban itu meninggalkan kami. Beban itu bergulir ke atas saudara-saudari di Waukon, dan mereka bekerja untuk satu sama lain dengan semangat dan dengan kuasa Allah di atas mereka. Wajah-wajah yang terlihat sedih ketika kami datang ke tempat itu, sekarang bersinar dengan urapan surgawi. Tampaknya para malaikat sorgawi berlalu-lalang di ruangan itu untuk menyelesaikan pekerjaan baik yang telah dimulai. Segera kami dapat mengucapkan selamat tinggal kepada saudara-saudara kami di Waukon, dan memulai perjalanan pulang.

Pemandangan di Lovett's Grove, Ohio

Pada musim semi tahun 1858, kami mengunjungi Ohio, dan menghadiri konferensi di Green Springs, Gilboa, dan Lovett's Grove. Di Lovett's Grove, berkat Tuhan turun ke atas kami dengan kuasa yang istimewa. Pada hari Minggu sore, ada kebaktian pemakaman di gedung sekolah tempat pertemuan kami diadakan. Suami saya diundang untuk berbicara. Ia diberkati dengan kebebasan, dan kata-kata yang diucapkan tampaknya mempengaruhi para pendengarnya.

Ketika ia menutup kata-katanya, saya merasa terdorong oleh Roh Tuhan untuk memberikan kesaksian saya. Ketika saya dituntun untuk berbicara tentang kedatangan Kristus dan kebangkitan, dan pengharapan yang menggembirakan bagi orang Kristen, jiwa saya menang di dalam Tuhan; saya minum dalam air yang berlimpah akan keselamatan.

Surga, surga yang manis, adalah magnet yang menarik jiwaku ke atas, dan [162]

Saya diselimuti oleh visi kemuliaan Tuhan. Banyak hal penting yang dinyatakan kepada saya untuk gereja.

Menulis "Karunia-karunia Rohani," Vol. 1

Dalam penglihatan di Lovett's Grove, sebagian besar hal yang telah saya lihat sepuluh tahun sebelumnya mengenai pertentangan besar di zaman ini antara Kristus dan Iblis, diulang kembali, dan saya diinstruksikan untuk menuliskannya. Saya diperlihatkan bahwa meskipun saya harus berjuang melawan kuasa kegelapan, karena Setan akan berusaha keras untuk menghalang-halangi saya, tetapi saya harus menaruh kepercayaan saya kepada Tuhan, dan para malaikat tidak akan meninggalkan

saya dalam pertentangan tersebut.

Dua hari setelah itu, dalam perjalanan dengan mobil ke Jackson, Mich., kami mengatur rencana kami untuk menulis dan menerbitkan, segera setelah kami kembali ke rumah, buku yang berjudul, "Kontroversi Besar

antara Kristus dan Malaikat-malaikat-Nya, dan Iblis dan Malaikat-malaikat-Nya," yang secara umum dikenal sebagai "Karunia-karunia Rohani," Jilid 1. [Catatan - Buku ini, yang membahas kejatuhan manusia, rencana penebusan, dan sejarah gereja sejak zaman Kristus hingga bumi yang baru, berhubungan dengan bagian akhir dari [Early Writings, 145-295](#) (edisi baru). Sebagian dari buku ini, yang telah diperbesar pada tahun-tahun berikutnya, sekarang diterbitkan secara terpisah dengan judul umum, "Pertentangan Besar Antara Kristus dan Setan."]. Saya saat itu juga seperti biasa.

Pada saat kedatangan kereta api di Jackson, kami pergi ke rumah Saudara Palmer. Kami telah berada di rumah itu dalam waktu yang singkat, ketika, ketika saya sedang berbicara dengan Saudari Palmer, lidah saya menolak untuk mengucapkan apa yang ingin saya katakan, dan tampak besar dan mati rasa. Sebuah sensasi dingin yang aneh menghantam hatiku, melewati kepalaku, dan turun ke sisi kananku. Untuk beberapa saat saya tidak sadarkan diri, tetapi saya tersadar oleh suara doa yang sungguh-sungguh. Saya mencoba untuk menggunakan anggota tubuh kiri saya, tetapi sama sekali tidak berguna. Untuk beberapa saat saya tidak berharap untuk hidup. Itu adalah yang ketiga bagi saya.

[163] Saya mengalami syok kelumpuhan; dan meskipun berada dalam jarak lima puluh mil dari rumah, saya tidak berharap dapat bertemu dengan anak-anak saya lagi. Saya teringat akan musim kemenangan yang telah saya nikmati di Lovett's Grove, dan berpikir bahwa itu adalah kesaksian terakhir saya, dan merasa berdamai dengan kematian.

Namun, doa-doa yang sungguh-sungguh dari teman-teman saya naik ke surga untuk saya, dan segera sensasi menusuk terasa di anggota tubuh saya, dan saya memuji Tuhan karena saya dapat menggunakannya sedikit. Tuhan mendengar dan menjawab doa-doa anak-anak-Nya yang setia, dan kuasa Iblis dipatahkan. Malam itu saya sangat menderitanya, tetapi keesokan harinya saya cukup dikuatkan untuk kembali ke rumah.

Selama beberapa minggu saya tidak dapat merasakan tekanan tangan atau air dingin yang disiramkan ke kepala saya. Ketika bangkit untuk berjalan, saya sering terhuyung-huyung, dan kadang-kadang jatuh ke lantai. Dalam kondisi yang menderitanya ini, saya mulai menulis tentang kontroversi besar. Pada awalnya saya hanya

bisa menulis satu halaman sehari, dan kemudian beristirahat tiga hari; tetapi seiring berjalannya waktu, kekuatan saya meningkat. Mati rasa di kepala saya tampaknya tidak mengaburkan pikiran saya, dan sebelum saya menutup pekerjaan itu ["Karunia-karunia Rohani," Jilid 1], efek guncangan itu telah sepenuhnya meninggalkan saya.

Pada saat konferensi di Battle Creek, pada bulan Juni 1858, saya diperlihatkan dalam penglihatan bahwa dalam serangan mendadak di Jackson, Setan bermaksud untuk mengambil nyawa saya, untuk menghalangi pekerjaan yang akan saya tulis; tetapi para malaikat Allah dikirim untuk menyelamatkan saya. Saya juga melihat, di antara

hal lain, bahwa saya harus diberkati dengan kesehatan yang lebih baik daripada sebelum serangan itu.

Bab 25-Pencobaan Pribadi

Ketika suami saya menjadi sangat lemah, sebelum kepindahan kami dari Rochester, ia ingin membebaskan dirinya dari tanggung jawab pekerjaan penerbitan. Ia mengusulkan agar gereja mengambil alih tanggung jawab atas pekerjaan tersebut, dan bahwa pekerjaan itu dikelola oleh sebuah komite penerbitan yang mereka tunjuk, dan bahwa tidak seorang pun yang berhubungan dengan kantor tersebut mendapatkan keuntungan finansial apa pun di luar upah yang diterima untuk pekerjaannya.

Upaya Membangun Karya Penerbitan

Meskipun masalah ini telah berulang kali didesak untuk menjadi perhatian mereka, saudara-saudara kita tidak mengambil tindakan apa pun sampai tahun 1861. Sampai saat itu suami saya telah menjadi pemilik sah dari rumah penerbitan itu, dan manajer tunggal dari pekerjaan itu. Ia menikmati kepercayaan dari teman-teman yang aktif dalam perjuangan ini, yang mempercayakan kepadanya sarana yang mereka sumbangkan dari waktu ke waktu, sesuai dengan kebutuhan perjuangan yang terus berkembang, untuk membangun perusahaan penerbitan. Tetapi meskipun pernyataan itu sering diulang-ulang, melalui *Review*, bahwa penerbitan itu sebenarnya adalah milik gereja, namun karena ia adalah satu-satunya pengelola yang sah, maka musuh-musuh kita mengambil keuntungan dari keadaan itu, dan di bawah teriakan spekulasi melakukan segala daya upaya untuk melukainya, dan menghambat kemajuan perjuangan. Dalam keadaan-keadaan seperti ini ia memperkenalkan masalah organisasi, yang menghasilkan pendirian Seventh-day Adventist Publishing Association, sesuai dengan undang-undang Michigan, pada musim semi tahun 1861.

Perawatan Orang Tua

Meskipun keprihatinan yang menimpa kami sehubungan dengan pekerjaan penerbitan dan cabang-cabang lain dari perjuangan ini melibatkan banyak hal yang membingungkan,

pengorbanan terbesar yang harus saya lakukan sehubungan dengan pekerjaan ini adalah meninggalkan anak-anak saya untuk diasuh oleh orang lain.

Henry sudah lima tahun bersama kami, dan Edson hanya menerima sedikit perhatian dari kami. Selama bertahun-tahun di Rochester, keluarga kami sangat besar, dan rumah kami seperti sebuah hotel, dan kami sering berada di rumah itu. Saya telah merasakan kecemasan yang paling dalam bahwa anak-anak saya harus dibesarkan bebas dari kebiasaan-kebiasaan yang jahat, dan saya sering bersedih hati ketika saya memikirkan perbedaan antara situasi saya dan situasi orang lain yang tidak mau memikul beban dan kepedulian, yang selalu bersama dengan anak-anak mereka, menasihati dan memberi petunjuk kepada mereka, dan yang menghabiskan waktu mereka hampir secara eksklusif di dalam keluarga mereka sendiri. Dan saya telah bertanya: Apakah Tuhan menuntut begitu banyak dari kita, dan membiarkan orang lain tanpa beban? Apakah ini kesetaraan? Apakah kita harus terburu-buru dari satu urusan ke urusan yang lain, dari satu bagian pekerjaan ke bagian pekerjaan yang lain, dan hanya memiliki sedikit waktu untuk membesarkan anak-anak kita?

Kehilangan Anak

Pada tahun 1860, kematian melangkahi ambang batas kami, dan mematahkan cabang termuda dari pohon keluarga kami. Herbert kecil, lahir pada 20 September 1860, meninggal pada 14 Desember di tahun yang sama. Ketika cabang yang lembut itu patah, bagaimana hati kami berdarah, tidak ada yang tahu kecuali mereka yang telah mengikuti anak kecil mereka yang penuh janji hingga ke liang lahat.

Tapi oh, ketika Henry yang mulia meninggal, [Kematian Henry N. White terjadi di Topsham, Maine, 8 Desember 1863] pada usia enam belas tahun, -ketika penyanyi manis kami dibawa ke liang lahat, dan [166] kami tidak lagi mendengar lagu awalnya, rumah kami menjadi sepi. Kedua orang tua dan kedua anak laki-laki yang tersisa merasakan pukulan yang sangat berat. Tetapi Tuhan menghibur kami dalam kesedihan kami, dan dengan iman dan keberanian kami terus maju dalam pekerjaan yang telah Dia berikan kepada kami, dengan harapan yang cerah untuk bertemu dengan anak-anak kami yang telah terpisah dari kami oleh kematian, di dunia di mana penyakit dan kematian tidak akan pernah datang.

Bab 26-Melawan Penyakit

[Catatan Sejarah] - "Orang-orang kita pada umumnya mulai sadar akan masalah kesehatan," tulis Penatua James White dalam sebuah editorial di *The Review and Herald*, 13 Desember 1864. "Dan mereka harus memiliki publikasi tentang masalah ini untuk memenuhi kebutuhan mereka saat ini, dengan harga yang dapat dijangkau oleh mereka yang paling miskin." Dia mengumumkan penerbitan awal dari serangkaian pamflet, dengan judul umum, "Kesehatan: atau Cara Hidup."

Keyakinan yang kuat dari Penatua dan Nyonya White, bahwa reformasi yang akan diuraikan dalam pamflet-pamflet ini adalah sangat penting, dengan demikian diungkapkan dalam sebuah catatan di *The Review and Herald*, 24 Januari 1865, yang meminta perhatian pada penerbitan yang pertama dari seri ini:

"Kami ingin menarik perhatian saudara-saudara di mana saja kepada karya-karya ini, yang dipersiapkan dengan sangat hati-hati, mengenai pokok penting dari suatu reformasi dalam cara hidup kita, yang sangat dibutuhkan, dan seperti yang kami lihat, *pasti akan tercapai dalam hal apa pun yang pada akhirnya dipersiapkan oleh orang-orang yang siap untuk menerjemahkannya.*"

Selama lima bulan pertama tahun 1865, seri ini diselesaikan. Pamflet-pamflet kesehatan ini, yang berjumlah enam buah, berisi artikel-artikel dari Njonja White mengenai "Penyakit dan Sebab-sebabnya", dan mengenai topik-topik yang berkaitan; dan banyak kutipan dari tulisan-tulisan para dokter dan orang-orang lain yang berminat pada prinsip-prinsip reformasi kesehatan. Resep-resep higienis juga disertakan, juga petunjuk-petunjuk mengenai penggunaan air sebagai agen penyembuhan. Efek berbahaya dari alkohol, tembakau, teh dan kopi, rempah-rempah, dan stimulan serta narkotika lainnya, juga ditekankan.

Musim dingin tahun 1864-65 adalah masa yang penuh tekanan dan cobaan. Sementara

[168] Bersatu dengan istrinya dalam mempersiapkan materi tentang kesehatan dan kesederhanaan untuk diterbitkan, Penatua White merasa perlu untuk bekerja tanpa lelah demi para pemelihara hari

Sabat yang sedang menjalani wajib militer. Pekerjaan ini dilakukan dengan penuh kebingungan dan kegelisahan, dan sangat menguras simpatinya, di samping menguras kekuatan fisiknya. Urusan administrasi dalam sidang General Conference yang diadakan pada bulan Mei 1865, menambah keletihannya.

Dikenakan dengan pekerjaan menulis dan menerbitkan, dan mengurus banyak kepentingan yang berhubungan dengan pekerjaan umum, Penatua White dan istrinya tetap tidak diberi istirahat. Segera setelah sesi konferensi, mereka dipanggil ke Wisconsin dan Iowa, di mana mereka mengalami banyak kesulitan. Segera setelah mereka kembali ke Michigan, dia terserang kelumpuhan parsial. Sebuah catatan tentang penderitaan ini, dan dorongan yang secara tidak langsung diberikannya kepada gerakan reformasi kesehatan beberapa bulan kemudian, diberikan oleh Nyonya White dalam *The Review and Herald*, 20 dan 27 Februari 1866, yang sebagian di antaranya menjadi bagian dari bab ini].

Penyakit Penatua James White

Suatu pagi, ketika kami sedang berjalan-jalan seperti biasa sebelum berbuka puasa, kami melangkah ke kebun Bruder Lunt, dan ketika suami saya mencoba membuka sebuah tongkol jagung, saya mendengar suara aneh. Saat mendongak, saya melihat wajahnya memerah, dan lengan kanannya tergantung tak berdaya di sisinya. Usahanya untuk mengangkat lengan kanannya tidak berhasil-otot-ototnya menolak untuk menuruti kemauannya.

Saya membantunya masuk ke dalam rumah, tetapi ia tidak dapat berbicara kepada saya sampai di dalam rumah ia mengucapkan kata-kata, "Berdoa, berdoa." Kami berlutut dan menangis kepada Tuhan, yang pernah memberikan hadiah kepada kami membantu pada saat kesulitan. Suami saya segera mengucapkan kata-kata pujian

[169]

dan rasa syukur kepada Tuhan, karena ia dapat menggunakan tangannya. Tangannya telah pulih sebagian, tetapi tidak sepenuhnya.

Suami saya dan saya sendiri merasakan kebutuhan untuk mendekat kepada Tuhan. Dan ketika kami mendekat kepada Allah melalui pengakuan dosa dan doa, kami memiliki jaminan yang penuh berkat bahwa Dia juga mendekat kepada kami. Sungguh berharga, sangat berharga, adalah saat-saat persekutuan dengan Allah.

Lima minggu pertama dari penderitaan kami, kami habiskan di rumah kami sendiri. Untuk tujuan yang bijaksana, Bapa surgawi kami tidak melihat perlu untuk membangkitkan suami saya dengan segera sebagai jawaban atas doa-doa kami yang sungguh-sungguh, meskipun Dia terlihat sangat dekat untuk menghibur dan menopang

kami dengan Roh Kudus-Nya.

Singgah di Dansville, N. Y.

Kami memiliki keyakinan dalam penggunaan air sebagai salah satu pengobatan yang ditetapkan Tuhan, tetapi tidak percaya pada obat-obatan. Tetapi energi vital saya sendiri terlalu terkuras untuk mencoba menggunakan pengobatan hidropati dalam kasus suami saya; dan kami merasa bahwa mungkin sudah menjadi kewajiban untuk membawanya ke Dansville, N.Y., di mana ia dapat beristirahat, dan di mana kami dapat memperoleh perawatan dari mereka yang terampil sebagai dokter hidropati. Kami tidak berani mengikuti keputusan kami sendiri, tetapi meminta nasihat Tuhan, dan setelah mempertimbangkan masalah ini dengan penuh doa, kami memutuskan untuk pergi. Suami saya menjalani perjalanan dengan baik.

Kami tinggal di Dansville sekitar tiga bulan. Kami mendapatkan kamar yang tidak jauh dari institusi, dan kami berdua dapat berjalan keluar dan berada di udara terbuka hampir sepanjang waktu. Setiap hari, kecuali hari Sabat dan hari pertama, kami menjalani perawatan.

Beberapa orang mungkin berpikir bahwa ketika kami pergi ke Dansville dan

[170] menempatkan diri kami di bawah perawatan dokter, kami telah melepaskan keyakinan kami bahwa Tuhan akan memulihkan kesehatan suami saya sebagai jawaban atas doa. Namun ternyata tidak demikian. Meskipun kami tidak merasa meremehkan sarana yang telah Tuhan tempatkan dalam jangkauan kami untuk pemulihan kesehatan, kami merasa bahwa Tuhan berada di atas segalanya, dan bahwa Dia yang telah menyediakan agen-agen pemulihan akan membuat kami menggunakannya untuk membantu alam yang disalahgunakan untuk memulihkan energinya yang terkuras. Kami percaya bahwa Tuhan akan memberkati upaya yang kami lakukan untuk mencapai kesehatan.

Musim Doa dan Berkat

Tiga kali sehari kami mengadakan waktu-waktu khusus untuk berdoa agar Tuhan memulihkan kesehatan suami saya, dan agar kasih karunia-Nya menopang kami dalam penderitaan kami. Waktu-waktu doa ini sangat berharga bagi kami. Hati kami sering dipenuhi dengan rasa syukur yang tak terkatakan bahwa dalam penderitaan kami, kami memiliki Bapa surgawi yang dapat kami percayai tanpa

rasa takut.

4 Desember 1865, suami saya melewati malam yang penuh dengan penderitaan. Saya berdoa di samping tempat tidurnya seperti biasa, tetapi Tuhan tidak berkenan memberikan pertolongan. Suami saya gelisah dalam pikirannya. Ia berpikir bahwa ia akan turun ke dalam kubur. Dia menyatakan bahwa kematian tidak menakutkan baginya.

Saya merasa sangat terpukul dengan kejadian itu. Saya tidak percaya untuk sesaat pun bahwa suami saya akan meninggal. Tetapi bagaimana ia dapat diilhami dengan iman? Saya berdoa kepada Tuhan untuk membimbing saya, dan tidak membiarkan saya mengambil langkah yang salah; tetapi memberi saya hikmat untuk memilih jalan yang benar. Semakin saya berdoa dengan sungguh-sungguh, semakin kuat keyakinan saya bahwa saya harus membawa suami saya ke antara saudara-saudaranya, bahkan jika kami harus kembali lagi ke Dansville.

Di pagi hari Dr. Lay menelepon, dan saya mengatakan kepadanya bahwa kecuali jika ada perbaikan yang nyata dalam kasus suami saya dalam dua atau tiga minggu, paling lama, saya harus membawanya pulang. Dia menjawab: "Kamu [171] tidak bisa membawanya pulang. Dia tidak akan sanggup menanggung perjalanan seperti itu."

Aku menjawab: "Aku akan pergi. Saya akan membawa suami saya dengan iman, mengandalkan Tuhan, dan akan menjadikan Rochester sebagai titik pertama saya, tinggal di sana beberapa hari, dan kemudian pergi ke Detroit, dan jika perlu, tinggal di sana beberapa hari untuk beristirahat, dan kemudian pergi ke Battle Creek."

Ini adalah tanda pertama yang diketahui suami saya tentang niat saya. Dia tidak mengatakan sepatah kata pun. Malam itu kami mengemas koper kami, dan keesokan paginya kami berangkat. Suami saya berkendara dengan nyaman.

Selama tiga minggu kami berada di Rochester, sebagian besar waktu dihabiskan dalam doa. Suami saya mengusulkan untuk mengirim ke Maine untuk Penatua J. N. Andrews, ke Olcott untuk Saudara dan Saudari Lindsay, dan ke Roosevelt, meminta mereka yang beriman kepada Allah, dan merasa itu adalah tugas mereka, untuk datang dan berdoa baginya. Teman-teman ini datang sebagai jawaban atas panggilannya, dan selama sepuluh hari kami mengadakan waktu-waktu doa yang khusus dan sungguh-sungguh. Semua yang terlibat dalam masa-masa doa ini sangat diberkati. Kami sering kali disegarkan kembali dengan hujan kasih karunia surgawi sehingga kami dapat berkata, "Cawan saya sudah habis." Kami dapat menangis dan memuji Allah atas keselamatan-Nya yang kaya.

Mereka yang datang dari Roosevelt segera diwajibkan untuk kembali ke rumah mereka. Bruder Andrews dan Bruder dan

Sister Lindsay tetap tinggal. Kami melanjutkan doa-doa kami yang sungguh-sungguh ke surga. Tampaknya itu adalah sebuah pergumulan dengan kuasa kegelapan. Kadang-kadang iman suami saya yang gemetar akan menangkap janji-janji Allah, dan manis dan berharga adalah kemenangan yang kemudian dinikmati.

Malam Natal, saat kami merendahkan diri di hadapan Tuhan dan dengan sungguh-sungguh memohon pembebasan, cahaya surga tampak [172] menyinari kami, dan saya dibungkus dengan visi kemuliaan Allah. Sepertinya saya diangkat dengan cepat dari bumi ke surga, di mana semua

adalah kesehatan, keindahan, dan kemuliaan. Alunan musik mengalun di telinga saya, merdu, sempurna, dan memikat. Saya diizinkan untuk menikmati pemandangan ini beberapa saat sebelum perhatian saya tertuju pada dunia yang gelap ini. Kemudian perhatianku tertuju pada hal-hal yang terjadi di bumi ini. [Sebagian dari instruksi yang diberikan selama penglihatan yang mengesankan ini, yang mendesak pendirian sebuah lembaga kesehatan oleh denominasi Masehi Advent Hari Ketujuh, diberikan dalam [Testimonies for the Church 1:485-495, 553-564](#)]. Saya memiliki pandangan yang menggembirakan tentang kasus suami saya.

Keadaan tampaknya tidak mendukung kami untuk memulai perjalanan ke Battle Creek, tetapi pikiran saya sepertinya sudah mantap bahwa kami harus pergi.

Kami diberkati dalam perjalanan kami. Pada saat kedatangan kereta api di Battle Creek, kami disambut oleh beberapa saudara-saudara kami yang setia, yang menerima kami dengan senang hati. Suami saya beristirahat dengan baik sepanjang malam. Pada hari Sabat berikutnya, meskipun dalam keadaan lemah, ia berjalan ke gedung pertemuan, dan berbicara sekitar tiga perempat jam. Kami juga menghadiri perjamuan kudus pada malam harinya. Tuhan menguatkan dia ketika dia berjalan dengan iman.

Sakitnya suami saya yang berkepanjangan merupakan pukulan yang berat, tidak hanya bagi saya dan anak-anak saya, tetapi juga bagi pekerjaan Tuhan. Gereja-gereja kehilangan pekerjaan suami saya dan pekerjaan saya sendiri. Setan menang ketika ia melihat pekerjaan kebenaran dihalangi; tetapi, puji Tuhan! ia tidak diizinkan untuk menghancurkan kami. Setelah terputus dari semua pekerjaan aktif selama lima belas bulan, kami memberanikan diri sekali lagi untuk bekerja di antara jemaat-jemaat.

Bab 27-Konflik dan Kemenangan

[173]

Setelah sepenuhnya yakin bahwa suamiku tidak akan sembuh dari penyakitnya yang berkepanjangan jika tetap tidak aktif, dan bahwa waktunya telah tiba bagiku untuk pergi dan memberikan kesaksianku kepada orang-orang, aku memutuskan untuk mengadakan tur di Michigan utara, bersama suamiku dalam kondisinya yang sangat lemah, dalam cuaca dingin yang sangat parah di musim dingin. Diperlukan keberanian moral dan iman yang tidak sedikit dan iman kepada Tuhan untuk membawa pikiran saya pada keputusan untuk mengambil risiko yang begitu besar; tetapi saya tahu bahwa saya memiliki pekerjaan yang harus dilakukan, dan bagi saya tampaknya Setan bertekad untuk menjauhkan saya dari pekerjaan itu. Tinggal lebih lama lagi di ladang itu bagi saya lebih buruk daripada kematian, dan jika kami pindah, kami akan binasa. Jadi, pada tanggal 19 Desember 1866, kami meninggalkan Battle Creek di tengah badai salju menuju Wright, Mich.

Suami saya bertahan dalam perjalanan sembilan puluh mil jauh lebih baik daripada yang saya takutkan, dan tampak sama baiknya ketika kami tiba di rumah Saudara E. H. Root seperti ketika kami meninggalkan Battle Creek. Kami diterima dengan ramah oleh keluarga yang terhormat ini, dan dirawat dengan penuh kasih sayang sebagaimana orang tua Kristen merawat anak-anak yang cacat.

Para pekerja di Wright, Mich.

Di sini dimulailah persalinan pertama kami yang efektif sejak suami saya sakit. Di sini ia mulai bekerja seperti tahun-tahun sebelumnya, meskipun dalam kondisi yang sangat lemah. Dia akan berbicara tiga puluh atau empat puluh menit pada pagi hari Sabat dan pada hari pertama, sementara saya akan mengisi sisa waktu, dan kemudian berbicara pada sore hari setiap hari, sekitar satu setengah jam setiap kali. Kami didengarkan dengan penuh perhatian. I

Saya melihat bahwa suami saya semakin kuat, pikirannya semakin jernih, dan [174] semakin terhubung dalam ceramah-ceramahnya. Dan ketika pada suatu kesempatan ia

berbicara selama satu jam dengan jelas dan penuh kuasa, dengan beban pekerjaan yang dipikulnya seperti sebelum sakit, perasaan syukur saya tidak bisa diungkapkan.

Pekerjaan saya di Wright sangat melelahkan. Saya harus merawat suami saya di siang hari, dan terkadang di malam hari. Saya memandikannya, mengajaknya berkuda, dan dua kali sehari, dalam keadaan dingin, badai, atau cuaca yang menyenangkan, saya berjalan-jalan dengannya. Saya menggunakan pena ketika ia mendiktekan laporan-laporannya untuk *Review*, dan juga menulis banyak surat, di samping kesaksian-kesaksian pribadi, dan sebagian besar "Kesaksian untuk Gereja," No. 11.

Di Greenville, Mich.

29 Januari 1867, kami meninggalkan Wright, dan berkuda ke Greenville, dengan jarak tempuh empat puluh mil. Hari itu adalah hari yang sangat dingin, dan kami senang menemukan tempat berteduh dari dingin dan badai di rumah Brother AW Maynard. Keluarga yang terkasih ini menyambut kami dengan hati dan rumah mereka. Kami tinggal di daerah ini selama enam minggu, bekerja dengan gereja-gereja di Greenville dan Orleans, dan menjadikan rumah Brother Maynard yang ramah sebagai markas besar kami.

Tuhan memberi saya kebebasan untuk berbicara kepada orang-orang. Dalam setiap usaha yang saya lakukan, saya menyadari kuasa-Nya yang menopang. Dan ketika saya menjadi sepenuhnya yakin bahwa saya memiliki kesaksian bagi orang-orang, yang dapat saya sampaikan kepada mereka sehubungan dengan kerja keras suami saya, iman saya dikuatkan bahwa ia akan dibangkitkan kembali ke kesehatan untuk bekerja dengan penerimaan di dalam tujuan dan pekerjaan Tuhan. Ketika ia berusaha, dengan mengandalkan Tuhan, terlepas dari kelemahannya, ia bertambah kuat, dan semakin membaik dengan setiap usaha.

[175]

Kunjungan ke Battle Creek-Maret, 1867

Diputuskan bahwa kami harus kembali ke Battle Creek, dan tinggal di sana selama jalan-jalan masih dalam keadaan berlumpur dan rusak, dan saya harus menyelesaikan Kesaksian No. 12 di sana. Suami saya sangat ingin sekali bertemu dengan saudara-saudaranya di Battle Creek, dan berbicara dengan mereka, dan bersukacita bersama mereka dalam pekerjaan yang sedang Allah lakukan baginya.

Dalam beberapa hari kami menemukan diri kami lagi di

Battle Creek, setelah absen sekitar tiga bulan. Pada hari Sabtu, 16 Maret, suami saya berbicara dengan jelas dan penuh kuasa, dan saya juga memberikan kesaksian saya dengan kebebasan yang biasa.

Saya pulang ke Battle Creek seperti seorang anak yang lelah, yang membutuhkan kata-kata yang menghibur dan dorongan semangat. Namun sekembalinya kami, kami bertemu

laporan yang tidak memiliki dasar kebenaran. Kami direndahkan hingga menjadi debu, dan tertekan tanpa bisa diungkapkan.

Dalam keadaan seperti ini, kami mulai memenuhi sebuah janji temu di Monterey. Dalam perjalanan saya mencoba menjelaskan kepada diri saya sendiri mengapa saudara-saudara kami tidak mengerti tentang pekerjaan kami. Saya merasa yakin bahwa ketika kami bertemu dengan mereka, mereka akan mengetahui roh apa yang ada dalam diri kami, dan bahwa Roh Allah di dalam diri mereka akan menjawab hal yang sama di dalam diri kami, hamba-hambanya yang rendah hati, dan akan terjadi penyatuan perasaan dan sentimen. Alih-alih demikian, kami justru tidak dipercaya dan diawasi dengan penuh kecurigaan, yang menjadi penyebab kebingungan terbesar yang pernah saya alami.

Bersandar pada Tuhan

Ketika saya sedang berpikir demikian, sebagian dari penglihatan yang diberikan kepada saya di Rochester, N.Y., 25 Desember 1865, datang seperti kilatan petir ke pikiran saya, dan saya segera menceritakannya kepada suami saya: [176]

Saya diperlihatkan sekelompok pohon, berdiri berdekatan, membentuk sebuah lingkaran. Di atas pohon-pohon ini ada tanaman merambat yang menutupi mereka di bagian atas, dan bertumpu di atasnya, membentuk sebuah punjung. Tak lama kemudian, saya melihat pohon-pohon itu bergoyang ke sana kemari, seolah-olah digerakkan oleh angin yang kuat. Satu demi satu cabang pohon anggur terguncang dari penopangnya, sampai pohon anggur itu terguncang dari pohonnya, kecuali beberapa sulur yang masih menempel pada cabang yang lebih rendah. Seseorang kemudian datang dan memotong sulur-sulur pohon anggur yang tersisa, dan pohon anggur itu tergeletak di atas tanah.

Banyak orang yang lewat dan melihat dengan iba, dan saya menunggu dengan cemas agar ada tangan yang mau mengangkatnya, tetapi tidak ada bantuan yang ditawarkan. Saya bertanya mengapa tidak ada tangan yang mengangkat pohon anggur itu. Saat itu saya melihat seorang malaikat datang ke pohon anggur yang tampaknya sepi. Dia merentangkan tangannya dan meletakkannya di bawah pokok anggur itu, dan mengangkatnya sehingga ia berdiri tegak, dan berkata: "Berdirilah

ke arah surga, dan biarkan sulur-sulurmu melilit Tuhan. Engkau terguncang dari dukungan manusia. Engkau dapat berdiri, dalam kekuatan Allah, dan berkembang tanpa itu. Bersandarlah hanya kepada Allah, dan engkau tidak akan pernah bersandar dengan sia-sia, dan tidak akan pernah terguncang karenanya."

Ketika saya melihat pohon anggur yang terabaikan itu dirawat, saya merasakan kelegaan yang tidak dapat diungkapkan, yaitu sukacita. Saya berpaling kepada malaikat itu dan bertanya apa artinya semua ini. Dia berkata: "Engkaulah pokok anggur ini. Semua ini akan engkau alami,

dan kemudian, ketika hal-hal itu terjadi, engkau akan sepenuhnya memahami gambaran pokok anggur. Allah akan menjadi penolongmu pada waktu kesesakan."

[Sejak saat itu saya merasa mantap dengan tugas saya, dan tidak pernah lagi bebas dalam memberikan kesaksian saya kepada orang-orang. Setelah kami kembali dari Monterey ke Battle Creek, saya merasa bahwa adalah tugas saya untuk bergerak maju dalam kekuatan Allah, dan membebaskan diri saya dari kecurigaan dan laporan-laporan yang beredar yang merugikan kami. Saya memberikan kesaksian saya, dan menceritakan hal-hal yang telah ditunjukkan kepada saya dalam sejarah masa lalu dari beberapa orang di masa kini, memperingatkan mereka akan bahaya dan menegur tindakan mereka yang salah. Saya menyatakan bahwa saya telah ditempatkan pada posisi yang paling tidak menyenangkan. Ketika keluarga-keluarga dan individu-individu dibawa ke hadapan saya dalam penglihatan, sering kali apa yang diperlihatkan kepada saya sehubungan dengan mereka bersifat pribadi, menegur dosa-dosa rahasia. Saya telah bekerja keras dengan beberapa orang selama berbulan-bulan sehubungan dengan kesalahan-kesalahan yang tidak diketahui oleh orang lain. Ketika saudara-saudaraku melihat orang-orang ini sedih, dan mendengar mereka mengungkapkan keraguan sehubungan dengan penerimaan mereka di hadapan Tuhan, juga perasaan putus asa, mereka telah melemparkan kecaman kepadaku, seolah-olah aku yang harus disalahkan atas percobaan mereka.

Mereka yang mengecam saya sama sekali tidak tahu apa yang mereka bicarakan. Saya memprotes orang-orang yang duduk sebagai penyidik atas tindakan saya. Adalah pekerjaan yang tidak menyenangkan bagi saya untuk menegur dosa-dosa pribadi. Seandainya saya, untuk mencegah kecurigaan dan kecemburuan, memberikan penjelasan lengkap tentang perjalanan saya, dan mempublikasikan apa yang seharusnya dirahasiakan, saya akan berdosa kepada Allah dan merugikan orang-orang. Saya harus menyimpan teguran pribadi atas kesalahan pribadi untuk diri saya sendiri, terkunci di dalam dada saya sendiri. Biarlah orang lain menilai sebagaimana mereka mau, aku tidak akan pernah mengkhianati kepercayaan yang diberikan kepadaku oleh mereka yang bersalah dan bertobat, atau mengungkapkan kepada orang lain apa yang seharusnya hanya disampaikan kepada mereka yang bersalah. Saya mengatakan kepada mereka yang berkumpul bahwa mereka harus melepaskan tangan mereka, dan membiarkan saya

bebas untuk bertindak dalam takut akan Allah.

Bab 28-Di antara Gereja-Gereja di New England [178]

Disegarkan kembali dalam semangat atas hasil yang baik dari pekerjaan kami dengan gereja Battle Creek, yang ditutup pada bulan Oktober 1867, kami dengan penuh sukacita bergabung dengan Penatua J. N. Andrews dalam sebuah perjalanan ke Maine. Dalam perjalanan, kami mengadakan pertemuan di Roosevelt, N.Y., pada tanggal 26 dan 27 Oktober. Pertemuan ini adalah salah satu kerja keras, di mana kesaksian-kesaksian yang tajam diberikan. Pengakuan-pengakuan dosa dibuat, diikuti dengan berpalingnya orang-orang yang murtad dan berdosa kepada Tuhan.

Di Maine

Kerja keras kami di Maine dimulai dengan konferensi di Norridgewock, pada tanggal 1 November. Pertemuan itu sangat besar. Seperti biasa, suami saya dan saya sendiri memberikan kesaksian yang jelas dan tegas dalam mendukung kebenaran dan disiplin gereja yang benar, dan menentang berbagai bentuk kesesatan, kebingungan, fanatisme, dan kekacauan yang secara alamiah tumbuh dari kurangnya disiplin seperti itu. Kesaksian ini secara khusus berlaku untuk kondisi di Maine. Roh-roh yang tidak tertib yang mengaku memegang hari Sabat, berada dalam pemberontakan, dan berusaha keras untuk meredakan kekacauan itu melalui konferensi.

Sebagai konsekuensi dari semangat pemberontakan ini, pekerjaan kami di Maine membutuhkan tujuh minggu kerja keras yang paling sulit, melelahkan, dan tidak menyenangkan. Tetapi ketika kami meninggalkan negara bagian itu, kami terhibur dengan kenyataan bahwa semua orang telah mengakui pemberontakan mereka, dan beberapa orang telah dituntun untuk mencari Tuhan dan menerima kebenaran.

Mungkin saya tidak bisa memberikan gambaran yang lebih baik tentang kerja keras kami hingga saat ini pertemuan Vermont daripada dengan menyalin sebagian dari surat yang saya [179] tulis kepada putra kami di Battle Creek, 27 Desember 1867:

"Anakku Edson yang tersayang:

"Setelah pertemuan kami ditutup di Topsham, Maine, kami mengadakan sebuah pertemuan di Westbrook, Maine, untuk bertemu dengan saudara-saudara dari Portland dan sekitarnya. Kami tinggal di rumah keluarga Frater Martin yang baik hati. Saya tidak dapat duduk pada sore hari; tetapi karena didesak

Untuk menghadiri pertemuan di malam hari, saya pergi ke gedung sekolah, merasa bahwa saya tidak memiliki kekuatan untuk berdiri dan berpidato di hadapan orang-orang.

Rumah itu dipenuhi dengan para pendengar yang sangat tertarik. Saudara Andrews membuka pertemuan itu, dan berbicara sebentar; ayahmu menyusul dengan kata sambutan. Saya kemudian berdiri, dan baru saja berbicara beberapa kata ketika saya merasakan kekuatan saya diperbaharui; semua kelemahan saya seakan-akan meninggalkan saya, dan saya berbicara sekitar satu jam dengan kebebasan yang sempurna. Saya merasa sangat bersyukur atas pertolongan Tuhan ini pada saat saya sangat membutuhkannya.

"Pada hari Rabu malam saya berbicara dengan bebas selama hampir dua jam. Mendapati kekuatan saya yang secara tak terduga diperbaharui, ketika saya merasa sangat lelah sebelum dua pertemuan ini, telah menjadi sumber semangat yang luar biasa bagi saya.

Kebaktian Kebangunan Rohani di Washington, N.H.

"Perjalanan kami ke Washington, N.H., sangat membosankan. Kami akhirnya menemukan tempat berlindung di rumah yang baik milik Bruder C.K. Farnsworth. Mereka melakukan semua yang mereka bisa demi kenyamanan kami, dan segala sesuatu diatur sedemikian rupa sehingga kami dapat beristirahat sebanyak mungkin.

"Pada hari Sabat ayahmu berbicara pada siang hari, dan setelah jeda sekitar dua puluh menit, aku berbicara, dengan membawa kesaksian tentang teguran

[180] untuk beberapa orang. Pertemuan untuk malam itu ditetapkan di rumah Saudara Farnsworth. Keesokan paginya kami menghadiri pertemuan lagi di gedung pertemuan. Kami berusaha membawa mereka yang mengakui kebenaran untuk melihat keadaan mereka yang sangat gelap dan murtad di hadapan Allah, dan untuk membuat pengakuan yang rendah hati.

"Sekali lagi kami mengadakan sebuah pertemuan malam di rumah Bruder Farnsworth. Tuhan menolong Saudara Andrews pada malam itu, saat ia membahas topik penderitaan demi Kristus. Kasus Musa disebutkan, yang 'menolak untuk disebut

sebagai anak dari putri Firaun, dan lebih suka menderita sengsara bersama umat Allah daripada menikmati kesenangan dosa untuk sesaat, dan lebih menghargai penghinaan karena Kristus lebih besar dari pada harta yang ada di Mesir, karena ia menaruh hormat pada upah yang akan diterimanya. [Ibrani 11:24-26](#).

"Pertemuan dimulai pada hari Senin pukul 10.00. Sekali lagi, kondisi gereja dibahas. Dengan permohonan yang paling sungguh-sungguh, kami memohon agar mereka bertobat kepada Tuhan, dan menghadap ke arah yang benar. .

Tuhan membantu kami dalam pekerjaan ini. Pertemuan pagi kami ditutup pada pukul tiga atau empat sore. Selama berjam-jam kami terlibat, pertama-tama salah satu dari kami, kemudian yang lain, dengan sungguh-sungguh bekerja untuk para pemuda yang belum bertobat.

"Selasa malam saya berbicara satu jam dengan penuh kebebasan. Saudara Andrews berbicara dengan cara yang sungguh-sungguh dan menyentuh. Roh Tuhan ada di dalam pertemuan itu. Malaikat-malaikat Tuhan tampak mendekat, mengusir malaikat-malaikat jahat. Para pemangku jawatan dan jemaat menangis seperti anak-anak. Kami merasa bahwa kami telah mendapatkan kemenangan, dan bahwa kuasa kegelapan telah menyerah. Pertemuan kami ditutup dengan baik.

"Kami menetapkan satu pertemuan lagi untuk hari berikutnya, dimulai Pada pukul 10 pagi, saya berkhotbah selama sekitar satu jam tentang penghinaan dan pemuliaan Kristus. Kemudian kami memulai pekerjaan kami untuk

pemuda. Para orang tua datang ke pertemuan tersebut, membawa anak-anak mereka untuk menerima berkat. Kami memohon dengan sungguh-sungguh kepada anak-anak itu, sampai tiga belas orang muncul dan menyatakan keinginan mereka untuk menjadi orang Kristen. Seorang pemuda, berusia sekitar dua puluh tahun, berjalan sejauh empat puluh mil untuk bertemu dengan kami dan mendengar kebenaran. Ia tidak pernah mengaku beragama, tetapi mengambil keputusan untuk berpihak kepada Tuhan sebelum ia pergi.

"Ini adalah salah satu pertemuan yang terbaik. Kami berpisah dengan semua orang dengan banyak air mata, merasakan berkat dari Surga yang tercurah kepada kami."

Di Vermont dan New York

Pertemuan di West Enosburgh, Vt, adalah salah satu pertemuan yang sangat menarik. Rasanya menyenangkan untuk bertemu kembali dengan, dan berbicara dengan, teman-teman lama kami yang sudah berpengalaman di negara bagian ini. Sebuah pekerjaan yang besar dan baik telah dilakukan dalam waktu yang singkat. Teman-teman ini pada umumnya miskin, dan bekerja keras untuk kenyamanan hidup di mana satu dolar diperoleh dengan lebih banyak tenaga kerja daripada dua orang di Barat, namun mereka bersikap bebas terhadap kami. Tidak ada negara bagian yang lebih

setia kepada perjuangan ini daripada di Vermont lama.

Pertemuan kami berikutnya adalah di Adams Center, N.Y. Itu adalah pertemuan yang besar. Ada beberapa orang di dalam dan di sekitar tempat ini yang kasus-kasusnya telah diperlihatkan kepada saya, yang membuat saya merasa sangat tertarik. Mereka adalah orang-orang yang memiliki nilai moral. Beberapa berada dalam posisi hidup yang membuat salib kebenaran saat ini menjadi berat untuk dipikul, atau setidaknya mereka mengira demikian. Yang lainnya, yang telah mencapai usia pertengahan kehidupan, telah dibesarkan sejak kecil untuk memelihara hari Sabat, tetapi tidak memikul salib Kristus. Mereka ini berada dalam posisi yang tampaknya sulit

untuk menggerakkan mereka. Mereka perlu diguncang agar tidak bergantung pada

[182] bekerja, dan dibawa untuk merasakan kondisi mereka yang terhilang tanpa Kristus. Kami tidak dapat melepaskan jiwa-jiwa ini, dan bekerja sekuat tenaga untuk menolong mereka. Mereka akhirnya tergerak hatinya, dan sejak saat itu saya merasa senang mendengar kabar baik dari beberapa di antara mereka, dan kabar baik mengenai mereka semua.

Allah sedang mempertobatkan orang-orang kaya yang kuat, dan membawa mereka ke dalam barisan. Jika mereka ingin berhasil dalam kehidupan Kristen, bertumbuh dalam kasih karunia, dan pada akhirnya menuai pahala yang berlimpah, mereka harus menggunakan kelimpahan mereka untuk memajukan kebenaran.

Kembali ke Michigan

Setelah meninggalkan Adams Center, kami tinggal selama beberapa hari di Rochester, dan dari tempat itu kami pergi ke Battle Creek, di mana kami tinggal selama hari Sabat dan hari pertama. Kemudian kami kembali ke rumah kami di Greenville, di mana kami menghabiskan hari Sabat dan hari pertama berikutnya dengan saudara-saudara yang berkumpul dari berbagai tempat.

Setelah kami tiba di rumah, kami merasakan dengan sangat jelas jerih payah yang melelahkan dari perjalanan ke Timur. Banyak yang mendesak saya melalui surat untuk menulis apa yang telah saya ceritakan kepada mereka tentang apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya mengenai mereka. Dan ada banyak orang lain yang belum pernah saya ajak bicara, yang kasus-kasusnya penting dan mendesak. Dalam keadaan saya yang lelah, tugas untuk menulis begitu banyak tampaknya lebih dari yang dapat saya tanggung, dan saya mempertanyakan tugas saya untuk menulis begitu banyak, kepada begitu banyak anak, beberapa di antaranya sangat tidak layak. Bagi saya, tampaknya pasti ada kesalahan dalam hal ini di suatu tempat.

Mimpi yang Menggembirakan

Suatu malam saya bermimpi bahwa seseorang membawa kepada saya sehelai kain putih, dan menyuruh saya memotongnya menjadi pakaian untuk orang-orang dengan berbagai ukuran dan semua deskripsi karakter dan keadaan dalam hidup. Saya diberitahu untuk memotongnya dan menggantungnya agar siap untuk dibuat ketika dipanggil. Saya mendapat kesan bahwa banyak orang yang diminta untuk memotong pakaian tidak layak. Saya bertanya apakah itu adalah kain terakhir yang harus saya potong, dan diberitahu bahwa itu bukan; bahwa segera setelah saya menyelesaikan kain yang satu ini, masih ada kain lain yang harus saya pegang.

Aku merasa kecil hati dengan banyaknya pekerjaan di hadapanku, dan menyatakan bahwa aku telah terlibat dalam memotong pakaian untuk orang lain selama lebih dari dua puluh tahun, dan kerja kerasku tidak dihargai, dan aku juga tidak melihat bahwa pekerjaanku telah menghasilkan banyak kebaikan. Aku berbicara kepada orang yang membawakan kain itu kepadaku, khususnya kepada seorang wanita, untuk yang telah dia suruh untuk memotong sebuah pakaian. Saya menyatakan bahwa dia tidak akan
memberi hadiah pakaian tersebut, dan bahwa itu akan menjadi kerugian

waktu dan materi untuk memberikannya kepadanya. Dia sangat miskin, memiliki kecerdasan yang rendah, dan kebiasaan yang tidak rapi, dan akan segera mengotorinya.

Orang itu menjawab: "Potonglah pakaiannya; itu adalah tugasmu. Kerugian itu bukan milikmu, tetapi milikku. Allah tidak melihat seperti yang dilihat manusia. Dia menjabarkan pekerjaan yang akan Dia lakukan, dan Anda tidak tahu yang mana

akan makmur, ini atau itu. Akan ditemukan bahwa banyak jiwa-jiwa yang malang akan masuk ke dalam kerajaan, sementara yang lain, yang dianugerahi dengan semua berkat kehidupan, memiliki kecerdasan yang baik dan lingkungan yang menyenangkan, yang memberikan mereka semua keuntungan untuk berkembang, akan ditinggalkan. Akan terlihat bahwa jiwa-jiwa yang malang ini telah hidup sesuai dengan cahaya yang lemah yang mereka miliki, dan telah berkembang dengan sarana yang terbatas dalam jangkauan mereka, dan hidup jauh lebih dapat diterima daripada beberapa orang lain yang telah menikmati cahaya penuh, dan sarana yang cukup untuk berkembang."

Saya kemudian mengangkat tangan saya, kapalan karena terlalu lama menggunakan gunting, dan menyatakan bahwa saya tidak bisa membayangkan untuk melakukan pekerjaan seperti ini.

Orang itu kembali mengulangi: "Guntinglah pakaian itu. Pembebasanmu belum tiba."

Dengan perasaan sangat lelah, saya bangkit untuk melakukan pekerjaan itu. Di depanku tergeletak gunting baru yang sudah dipoles, yang mulai kugunakan. Seketika itu juga, perasaan lelah dan putus asa saya lenyap, gunting itu tampak memotong dengan hampir tanpa usaha dari saya, dan saya menggunting pakaian demi pakaian dengan sangat mudah.

Mengunjungi Gereja di Michigan

[185] Dengan dorongan yang diberikan oleh mimpi ini, saya segera memutuskan untuk menemani suami saya dan Brother Andrews ke daerah Gratiot, Saginaw, dan Tuscola, dan percaya kepada Tuhan untuk memberi saya kekuatan untuk bekerja. Jadi, pada tanggal 7 Februari, kami meninggalkan rumah, dan mengendarai mobil sejauh lima puluh lima mil menuju tempat janji temu kami di Alma. Di sini saya bekerja seperti biasa, dengan tingkat kebebasan dan kekuatan yang baik. Teman-teman di Gratiot County tampak tertarik untuk mendengarnya.

Di Tittabawassee kami menemukan sebuah rumah ibadah yang besar yang baru-baru ini dibangun oleh orang-orang kami, yang dipenuhi oleh para pemelihara hari Sabat. Saudara-saudara tampak siap untuk kesaksian kami, dan kami menikmati kebebasan. Keesokan harinya lima belas orang dibaptis.

Di Vassar, kami mengadakan pertemuan-pertemuan kami pada hari Sabat dan hari pertama di gedung sekolah serikat. Ini adalah tempat yang bebas untuk berbicara, dan kami melihat buah-buah yang baik dari pekerjaan kami. Pada hari pertama sore hari sekitar tiga puluh orang yang murtad, dan anak-anak yang belum mengambil janji, maju untuk berdoa.

Merawat Orang Sakit

Kami pulang dari perjalanan ini tepat sebelum hujan deras yang membawa salju. Badai ini menghalangi pertemuan Sabat berikutnya, dan saya segera mulai mempersiapkan materi untuk Tesalonika No. 14. Kami juga memiliki hak istimewa untuk merawat Saudara Seneca King yang kami kasahi, yang kami bawa ke rumah kami dengan luka yang parah di kepala dan wajahnya. Kami membawanya ke rumah kami untuk meninggal, karena kami tidak dapat berpikir bahwa seseorang dengan tengkorak yang begitu hancur dapat pulih kembali. Tetapi dengan berkat Tuhan atas penggunaan air yang sangat lembut, diet yang sangat hemat sampai bahaya demam berlalu, dan ruangan yang berventilasi baik siang dan malam, dalam tiga minggu ia dapat kembali ke rumahnya dan mengurus kepentingan pertaniannya. Dia

tidak meminum sebutir pun obat dari pertama hingga terakhir. Meskipun dia

[186]

sangat berkurang karena kehilangan darah dari luka-lukanya dan oleh diet cadangan, namun ketika dia bisa mengonsumsi makanan dalam jumlah yang lebih banyak, dia menjadi lebih cepat gemuk.

Pertemuan Kebangunan Rohani di Greenville

Pada waktu itu kami mulai bekerja untuk saudara-saudara dan teman-teman kami di dekat Greenville. Seperti halnya di banyak tempat, saudara-saudara kita membutuhkan bantuan. Ada beberapa orang yang memelihara hari Sabat, tetapi tidak menjadi anggota gereja, dan juga ada yang telah meninggalkan hari Sabat. Kami merasa terpanggil untuk menolong jiwa-jiwa yang malang ini, tetapi arah masa lalu dan sikap para pemimpin gereja terhadap orang-orang ini, membuat kami hampir tidak mungkin mendekati mereka.

Dalam menghadapi orang-orang yang sesat, beberapa saudara kita terlalu kaku dan terlalu tajam dalam berkata-kata. Dan ketika beberapa orang cenderung menolak nasihat mereka, dan memisahkan diri dari mereka, mereka akan berkata, "Baiklah, jika mereka ingin pergi, biarkan mereka pergi." Sementara kurangnya belas kasihan dan kesabaran dan kelembutan Yesus dimanifestasikan oleh para pengikut-Nya yang mengaku sebagai pengikut-Nya, jiwa-jiwa yang malang, yang salah, yang tidak berpengalaman, yang digerogoti oleh Iblis, sudah pasti akan

membuat iman mereka karam. Betapapun besarnya kesalahan dan dosa-dosa yang dilakukan oleh orang-orang yang tersesat, saudara-saudara kita harus belajar untuk menyatakan bukan hanya kelembutan Gembala Agung, tetapi juga kepedulian dan kasih-Nya yang tidak berkesudahan kepada domba-domba yang miskin dan tersesat. Para hamba Tuhan kita bekerja keras dan mengajar minggu demi minggu, dan bersukacita karena ada beberapa jiwa yang memeluk

Namun saudara-saudara yang memiliki pemikiran yang cepat dan tegas dapat, dalam lima menit, menghancurkan pekerjaan mereka dengan menuruti perasaan yang mendorong kata-kata seperti ini: "Baiklah, jika mereka ingin meninggalkan kita, biarkan mereka pergi."

[187] Kami mendapati bahwa kami tidak dapat melakukan apa pun untuk domba-domba yang terserak di dekat kami sampai kami pertama-tama mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada pada banyak anggota gereja. Mereka telah membiarkan jiwa-jiwa yang malang ini mengembara. Mereka tidak merasakan adanya beban bagi mereka. Saya menulis kesaksian-kesaksian yang tajam tidak hanya bagi mereka yang telah melakukan kesalahan besar dan keluar dari gereja, tetapi juga bagi para anggota gereja yang telah melakukan kesalahan besar dengan tidak pergi mencari domba-domba yang hilang.

Domba yang Hilang

Tuhan memberikan panggilan khusus kepada mereka yang tersesat, yang lemah dan gemetar, dan bahkan mereka yang telah murtad dari kebenaran, untuk sepenuhnya kembali ke dalam pangkuan-Nya. Tetapi banyak yang belum mengetahui bahwa mereka memiliki tugas khusus untuk pergi dan mencari domba-domba yang hilang ini.

Orang-orang Farisi bersungut-sungut karena Yesus menerima pemungut cukai dan orang-orang berdosa biasa, dan makan bersama mereka. Dalam kebenaran diri mereka, mereka meremehkan orang-orang berdosa yang malang ini yang dengan senang hati mendengar perkataan Yesus. Untuk menegur roh ini di dalam diri ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, dan memberikan pelajaran yang mengesankan bagi semua orang, Tuhan memberikan perumpamaan tentang domba yang hilang. Perhatikanlah secara khusus poin-poin berikut ini:

Sembilan puluh sembilan ekor domba tersisa, dan pencarian dilakukan dengan tekun untuk mencari domba yang hilang. Seluruh upaya dilakukan untuk domba-domba yang malang. Demikianlah seharusnya upaya gereja diarahkan untuk mencari anggota-anggota yang tersesat dari kandang Kristus. Janganlah kamu menunggu sampai mereka kembali sebelum kamu berusaha menolong mereka, tetapi carilah mereka.

Ketika domba yang hilang itu ditemukan, domba itu dibawa pulang dengan sukacita, dan banyak orang bersukacita. Hal ini menggambarkan pekerjaan yang diberkati dan penuh sukacita

[188] bekerja keras untuk orang-orang yang bersalah. Gereja yang berhasil melakukan pekerjaan ini adalah gereja yang berbahagia. Pria atau wanita yang jiwanya ditarik keluar dalam belas kasihan dan kasih kepada orang-orang yang sesat, dan yang bekerja keras untuk membawa mereka ke dalam kandang Gembala Agung, terlibat dalam pekerjaan yang penuh berkat. Dan, oh, betapa pemikiran yang menggetarkan jiwa, bahwa ketika satu orang berdosa direbut kembali, ada lebih banyak sukacita di surga daripada di dunia.

sembilan puluh sembilan orang yang adil! Jiwa-jiwa yang egois, eksklusif, dan menuntut yang tampaknya takut untuk menolong mereka yang berada dalam kesesatan, seolah-olah mereka akan tercemar dengan melakukan hal itu, tidak merasakan manisnya pekerjaan misionaris ini; mereka tidak merasakan berkat yang memenuhi seluruh surga dengan sukacita karena penyelamatan orang yang tersesat.

Gereja atau orang-orang yang menutup diri dari memikul beban orang lain, yang menutup diri mereka sendiri, akan segera menderita kelemahan rohani. Kerja keraslah yang membuat orang kuat menjadi kuat. Dan kerja rohani, kerja keras, dan memikul beban, adalah yang akan memberikan kekuatan kepada gereja Kristus.

Dalam Perjalanan ke Battle Creek

Hari Sabat dan hari pertama, 18 dan 19 April, kami menikmati musim yang baik dengan orang-orang kami di Greenville. Saudara M. E. Cornell dan M. G. Kellogg bersama kami. Suami saya membaptiskan delapan orang. Pada tanggal 25 dan 26 kami bersama dengan gereja di Wright. Orang-orang yang terkasih ini selalu siap menyambut kami. Di sini suami saya membaptis delapan orang.

Pada tanggal 2 Mei kami bertemu dengan jemaat yang besar di rumah ibadah di Monterey. Suami saya berbicara dengan jelas dan tegas tentang perumpamaan domba yang hilang. Firman itu sangat memberkati orang-orang.

Beberapa orang yang tersesat keluar dari gereja, dan tidak ada semangat kerja untuk membantu mereka. Bahkan, posisi yang kaku, keras, dan tidak berperasaan [189] dari beberapa orang di dalam gereja diperhitungkan untuk mencegah kembalinya mereka, jika mereka harus melakukan hal tersebut. Topik ini menyentuh hati mereka semua, dan semuanya menunjukkan keinginan untuk menjadi benar. Pada hari pertama kami berbicara tiga kali di Allegan kepada jemaat-jemaat yang baik.

Janji kami adalah bertemu dengan gereja di Battle Creek pada tanggal 9, tetapi kami merasa bahwa pekerjaan kami di Monterey baru saja selesai, dan oleh karena itu kami memutuskan untuk kembali ke Monterey, dan bekerja dengan gereja itu seminggu lagi. Pekerjaan yang baik terus berlanjut, melebihi harapan kami. Rumah

itu penuh, dan kami tidak pernah melihat pekerjaan seperti itu di Monterey dalam waktu yang singkat. Hari pertama lima puluh orang datang untuk berdoa. Saudara-saudara merasakan keprihatinan yang mendalam terhadap domba-domba yang hilang, dan mengakui sikap dingin dan ketidakpedulian mereka, dan mengambil sikap yang baik. Empat belas orang dibaptiskan. Pekerjaan dilanjutkan dengan khidmat, pengakuan dosa, dan banyak tangisan, dengan membawa semua yang hadir. Dengan demikian ditutuplah pekerjaan yang berat pada tahun konferensi tersebut.

Konferensi Umum pada bulan Mei 1868

Konferensi Umum adalah musim yang sangat menarik. Kerja keras suami saya sangat luar biasa selama banyak sesi. Di dalam Konferensi tersebut, kami melihat adanya simpati, perhatian yang lembut, dan kebajikan.

Bab 30-Menempuh Jalan Sempit

[190]

Ketika berada di Battle Creek pada bulan Agustus 1868, saya bermimpi berada di tengah-tengah kumpulan orang. Sebagian dari kumpulan ini mulai bersiap untuk melakukan perjalanan. Kami memiliki gerobak yang sarat muatan. Ketika kami melakukan perjalanan, jalan itu tampak menanjak. Di satu sisi jalan ini ada jurang yang dalam; di sisi lain ada dinding yang tinggi, halus, dan putih, seperti lapisan keras di atas ruangan yang diplester.

Saat kami melanjutkan perjalanan, jalan semakin sempit dan curam. Di beberapa tempat, jalan itu tampak sangat sempit sehingga kami menyimpulkan bahwa kami tidak dapat lagi melakukan perjalanan dengan gerobak yang penuh muatan. Kami kemudian melepaskannya dari kuda-kuda, mengambil sebagian barang bawaan dari gerobak dan meletakkannya di atas kuda, dan melakukan perjalanan dengan menunggang kuda.

Saat kami terus berjalan, jalan setapak masih terus menyempit. Kami harus merapat ke dinding, untuk menyelamatkan diri agar tidak terjatuh dari jalan sempit ke jurang yang curam. Saat kami melakukan ini, barang bawaan di atas kuda menekan dinding, dan menyebabkan kami terombang-ambing ke arah jurang. Kami takut akan jatuh dan hancur berkeping-keping di atas bebatuan. Kami kemudian memotong koper dari kuda-kuda, dan koper itu jatuh di atas jurang. Kami terus menunggang kuda, sangat takut, ketika kami sampai di tempat yang lebih sempit di jalan, bahwa kami akan kehilangan keseimbangan dan jatuh. Pada saat seperti itu, sebuah tangan tampak mengambil tali kekang, dan membimbing kami melewati jalan yang berbahaya.

Ketika jalan setapak semakin sempit, kami memutuskan bahwa kami tidak bisa lagi pergi dengan aman dengan menunggang kuda, dan kami meninggalkan kuda-kuda itu dan berjalan kaki, dalam satu barisan, yang satu mengikuti jejak yang lain. Di pada titik ini tali-tali kecil diturunkan dari atas dinding [191] yang putih bersih; tali-tali ini kami pegang dengan penuh semangat, untuk membantu kami menjaga keseimbangan kami di atas jalan. Saat kami berjalan, kabelnya ikut bergerak bersama

kami. Jalan setapak akhirnya menjadi sangat sempit sehingga kami menyimpulkan bahwa kami dapat melakukan perjalanan dengan lebih aman tanpa sepatu kami; jadi kami melepaskan sepatu dari kaki kami, dan melanjutkan perjalanan tanpa sepatu. Segera diputuskan bahwa kami dapat melakukan perjalanan dengan lebih aman tanpa kaus kaki kami; kaus kaki kami dilepas, dan kami melanjutkan perjalanan dengan kaki telanjang.

Kami kemudian berpikir tentang mereka yang tidak terbiasa dengan privasi dan kesulitan. Di manakah mereka sekarang? Mereka tidak ada di dalam perusahaan. Pada setiap perubahan, beberapa orang ditinggalkan, dan yang tersisa hanyalah mereka yang telah membiasakan diri untuk menanggung kesulitan. Kesulitan-kesulitan dalam perjalanan hanya membuat mereka semakin bersemangat untuk terus maju sampai akhir.

Bahaya jatuh dari jalan setapak pun meningkat. Kami merapat ke dinding putih, namun tidak dapat menapakkan kaki kami sepenuhnya di atas jalan setapak, karena jalan setapak itu terlalu sempit. Kami kemudian menggantungkan hampir seluruh berat badan kami pada tali, sambil berseru: "Kami berpegangan dari atas! Kami berpegangan dari atas!" Kata-kata yang sama diucapkan oleh semua orang yang berada di jalan setapak yang sempit itu. Ketika kami mendengar suara kegembiraan dan pesta pora yang sepertinya berasal dari jurang di bawah, kami bergidik. Kami mendengar sumpah serapah yang tidak senonoh, lelucon yang vulgar, dan lagu-lagu yang rendah dan keji. Kami mendengar lagu perang dan lagu dansa. Kami mendengar musik instrumental, dan tawa yang keras, bercampur dengan umpatan dan tangisan kesedihan dan ratapan pahit, dan lebih cemas dari sebelumnya untuk tetap berada di jalan yang sempit dan sulit. Sering kali kami dipaksa untuk menggantungkan seluruh berat badan kami pada tali, yang semakin lama semakin besar seiring dengan kemajuan kami.

[192] Saya melihat bahwa dinding putih yang indah itu ternoda oleh darah. Saya merasa menyesal melihat dinding yang bernoda seperti itu. Namun, perasaan ini hanya berlangsung sesaat, karena saya segera berpikir bahwa semuanya memang sudah seharusnya demikian. Mereka yang mengikuti akan tahu bahwa orang lain telah melewati jalan yang sempit dan sulit sebelum mereka, dan akan menyimpulkan bahwa jika orang lain dapat melanjutkan perjalanan mereka, mereka juga dapat melakukan hal yang sama. Dan ketika darah akan ditekan dari kaki mereka yang sakit, mereka tidak akan pingsan karena putus asa; tetapi, dengan melihat darah di dinding, mereka akan tahu bahwa orang lain telah mengalami rasa sakit yang sama.

Akhirnya kami tiba di sebuah jurang besar, di mana jalan kami berakhir. Tidak ada lagi yang dapat menuntun kaki, tidak ada lagi yang dapat dijadikan sandaran. Seluruh ketergantungan

kami harus bergantung pada tali-tali itu, yang telah bertambah besar, sampai sebesar tubuh kami. Di sini kami untuk sementara waktu dilemparkan ke dalam kebingungan dan kesusahan. Kami bertanya dengan berbisik-bisik ketakutan, "Untuk apa tali itu terpasang?" Suami saya berada tepat di depan saya. Tetesan keringat jatuh dari alisnya, pembuluh darah di leher dan pelipisnya membesar dua kali lipat dari biasanya, dan erangan kesakitan yang tertahan keluar dari bibirnya.

Keringat bercucuran dari wajah saya, dan saya merasakan penderitaan yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Perjuangan yang menakutkan ada di hadapan kami. Seandainya kami gagal di sini, semua kesulitan dalam perjalanan kami akan sia-sia.

Di hadapan kami, di sisi lain jurang, terdapat padang rumput hijau yang indah, setinggi sekitar enam inci. Saya tidak dapat melihat matahari, tetapi berkas-berkas cahaya yang terang dan lembut, menyerupai emas dan perak halus, berada di padang rumput ini. Tidak ada yang pernah saya lihat di dunia ini yang dapat dibandingkan

dalam keindahan dan kemuliaan dengan bidang ini. Tapi bisakah kita berhasil mencapainya? adalah pertanyaan yang menggelisahkan. Jika tali itu putus, kita akan binasa.

Sekali lagi, dalam kesedihan yang berbisik, kata-kata dihembuskan, "Apa yang menahan kabelnya?" Sejenak kami ragu-ragu untuk berani. Kemudian kami berseru: "Satu-satunya harapan kami adalah percaya sepenuhnya pada tali pusat. Itu telah menjadi ketergantungan kami selama ini. Itu tidak akan mengecewakan kami sekarang." Namun kami masih ragu-ragu dan tertekan. Kata-kata itu kemudian diucapkan: "Tuhan memegang tali pusat. Kita tidak perlu takut." Kata-kata ini diulangi oleh orang-orang di belakang kami, disertai dengan: "Dia tidak akan mengecewakan kita sekarang. Dia telah membawa kita sejauh ini dengan selamat."

Suami saya kemudian mengayunkan dirinya melewati jurang yang menakutkan itu menuju padang rumput yang indah di seberang sana. Saya segera mengikutinya. Dan oh, betapa lega dan bersyukur kami kepada Tuhan! Saya mendengar suara-suara yang menaikkan pujian penuh kemenangan kepada Tuhan. Saya bahagia, sangat bahagia.

Bab 31-Pemikul Beban

25 Oktober 1869, ketika berada di Adams Center, N.Y., saya diperlihatkan bahwa beberapa pendeta di antara kita gagal memikul tanggung jawab yang Allah berikan kepada mereka. Kekurangan ini memberikan kerja ekstra kepada mereka yang menjadi pemikul beban. Beberapa pendeta gagal untuk bergerak dan melakukan sesuatu dalam tujuan dan pekerjaan Tuhan. Keputusan-keputusan penting harus diambil, tetapi karena manusia fana tidak dapat melihat akhir dari permulaan, beberapa orang mundur dari usaha dan maju sesuai dengan pemeliharaan Allah. Beberapa orang harus maju; beberapa orang harus berani dalam takut akan Allah, mempercayakan hasilnya kepada-Nya. Para pendeta yang menghindari bagian dari pekerjaan ini akan kehilangan banyak hal. Mereka gagal memperoleh pengalaman yang Allah rancang untuk menjadikan mereka orang-orang yang kuat dan efisien yang dapat diandalkan dalam keadaan darurat apa pun.

Selama penderitaan suamiku, Tuhan menguji dan membuktikan umat-Nya, untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam hati mereka; dan dengan melakukan hal itu, Dia menunjukkan kepada mereka apa yang belum ditemukan dalam diri mereka yang tidak sesuai dengan Roh Tuhan. Tuhan membuktikan kepada umat-Nya bahwa hikmat manusia adalah kebodohan, dan bahwa kecuali mereka memiliki kepercayaan yang teguh dan bersandar pada Tuhan, rencana dan perhitungan mereka akan terbukti gagal. Kita harus belajar dari semua hal ini. Jika kesalahan dilakukan, kesalahan tersebut haruslah mengajarkan dan menginstruksikan, tetapi tidak mengarah pada penghindaran beban dan tanggung jawab. Di mana banyak yang dipertaruhkan, dan di mana hal-hal yang memiliki konsekuensi penting harus dipertimbangkan, dan pertanyaan-pertanyaan penting harus diselesaikan, hamba-hamba Tuhan harus mengambil tanggung jawab individu. Mereka tidak dapat melepaskan beban, namun tetap melakukan kehendak Allah.

Beberapa pendeta tidak memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk membangun gereja, dan mereka tidak bersedia untuk dipakai di jalan Allah. Mereka harus memiliki watak untuk

memberikan diri mereka sepenuhnya pada pekerjaan, dengan minat yang tidak terbagi, semangat yang tidak pernah padam, kesabaran dan ketekunan yang tidak kenal lelah. Dengan kualifikasi-kualifikasi ini dalam pelaksanaan yang hidup, gereja-gereja akan dipelihara dengan baik.

Tuhan telah memperingatkan dan memperingatkan suami saya sehubungan dengan pemeliharaan kekuatannya. Saya diperlihatkan bahwa ia telah dibangkitkan

oleh Tuhan, dan bahwa ia hidup sebagai mukjizat belas kasihan - bukan untuk tujuan mengumpulkan kembali beban yang pernah ia pikul, tetapi agar umat Tuhan dapat diuntungkan oleh pengalamannya dalam memajukan kepentingan umum, dan sehubungan dengan pekerjaan yang telah diberikan Tuhan kepada saya, dan beban yang telah Ia letakkan kepada saya untuk saya pikul.

Selama tahun-tahun setelah kesembuhan suami saya, Tuhan membukakan ladang pekerjaan yang sangat luas bagi kami. Meskipun pada awalnya saya malu-malu untuk menjadi pembicara, namun karena pemeliharaan Tuhan membuka jalan di hadapan saya, saya memiliki kepercayaan diri untuk berdiri di hadapan banyak orang. Bersama-sama kami menghadiri pertemuan-pertemuan perkemahan dan pertemuan-pertemuan besar lainnya, dari Maine sampai Dakota, dari Michigan sampai Texas dan California.

Pekerjaan yang dimulai dengan kelemahan dan ketidakjelasan ini terus meningkat dan menguat. Rumah-rumah penerbitan dan misi di banyak negeri membuktikan pertumbuhannya. Sebagai ganti dari edisi pertama kami yang dibawa ke kantor pos dalam sebuah tas karpet, ratusan ribu eksemplar dari berbagai terbitan berkala kami sekarang dikirim setiap bulannya dari kantor-kantor penerbitan. Tangan Tuhan telah menyertai pekerjaan-Nya untuk memakmurkan dan membangunnya.

Sejarah hidup saya selanjutnya akan melibatkan sejarah banyak [196] perusahaan yang muncul di antara kami, dan yang dengannya saya pekerjaan hidup telah berbaur erat. Untuk membangun lembaga-lembaga ini, saya dan suami saya bekerja keras dengan pena dan suara. Untuk memperhatikan, bahkan secara singkat, pengalaman-pengalaman tahun-tahun yang aktif dan sibuk ini, akan jauh melampaui batas sketsa ini. Usaha-usaha Setan untuk merintang pekerjaan dan menghancurkan para pekerja tidak pernah berhenti; tetapi Allah memiliki kepedulian terhadap hamba-hamba-Nya dan terhadap pekerjaan-Nya.

Dalam meninjau kembali sejarah masa lalu kita, setelah menempuh setiap langkah kemajuan hingga posisi kita saat ini, saya dapat berkata, Puji Tuhan! Ketika saya melihat apa yang telah Tuhan kerjakan, saya dipenuhi dengan ketakjuban, dan dengan keyakinan kepada Kristus sebagai pemimpin. Tidak ada yang perlu kita takutkan untuk masa depan, kecuali kita melupakan cara Tuhan memimpin kita, dan pengajaran-Nya di

dalam sejarah kita di masa lalu.

Kita adalah pengutang kepada Allah untuk menggunakan setiap keuntungan yang telah Dia percayakan kepada kita untuk memperindah kebenaran dengan kekudusan karakter, dan untuk mengirimkan pesan-pesan peringatan, penghiburan, pengharapan dan kasih, kepada mereka yang berada dalam kegelapan kesalahan dan dosa.

Bab 32-Sebuah Mimpi yang Khidmat

Pada malam tanggal 30 April 1871, saya beristirahat untuk beristirahat dengan perasaan yang sangat tertekan. Selama tiga bulan saya telah berada dalam keadaan putus asa. Saya sering berdoa dalam kesedihan rohani untuk mendapatkan kelegaan. Saya telah memohon pertolongan dan kekuatan dari Tuhan, agar saya dapat bangkit dari keputusasaan yang melumpuhkan iman dan pengharapan saya, dan membuat saya tidak dapat berguna.

Malam itu saya bermimpi yang sangat membekas di benak saya. Saya bermimpi bahwa saya menghadiri sebuah pertemuan penting, di mana sebuah perusahaan besar berkumpul. Banyak orang bersujud di hadapan Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh, dan mereka tampak terbebani. Mereka memohon kepada Tuhan untuk mendapatkan terang yang khusus. Beberapa orang tampak menderita dalam penderitaan roh; perasaan mereka sangat kuat; dengan air mata mereka menangis dengan keras memohon pertolongan dan terang. Saudara-saudara kita yang paling terkemuka terlibat dalam adegan yang paling mengesankan ini. Saudara A. bersujud di atas lantai, tampaknya sangat menderita. Istrinya sedang duduk di antara sekumpulan pengejek yang tidak peduli. Ia tampak seolah-olah ingin agar semua orang memahami bahwa ia mencemooh mereka yang sedang mempermalukan diri mereka sendiri.

Aku bermimpi bahwa Roh Tuhan turun ke atasku, dan aku bangkit di tengah-tengah seruan dan doa, dan berkata: "Roh Tuhan Allah ada padaku. Saya merasa terdorong untuk mengatakan kepadamu bahwa kamu harus mulai bekerja sendiri-sendiri untuk dirimu sendiri. Engkau mencari Tuhan dan menginginkan Dia untuk melakukan pekerjaan yang Dia tinggalkan untuk engkau lakukan. Jika engkau mau melakukan pekerjaan untuk dirimu sendiri yang engkau tahu bahwa engkau harus

lakukan, maka Tuhan akan menolong Anda ketika Anda membutuhkan pertolongan. Anda telah meninggalkan hal-hal yang Tuhan tinggalkan untuk Anda lakukan. Engkau telah memanggil Tuhan untuk melakukan pekerjaanmu. Seandainya

engkau mengikuti terang yang telah Dia berikan kepadamu, maka Dia akan membuat lebih banyak terang menyinari engkau; tetapi sementara engkau mengabaikan nasihat, peringatan, dan teguran yang telah diberikan, bagaimana mungkin engkau dapat mengharapkan Tuhan memberimu lebih banyak terang dan berkat jika engkau mengabaikan dan meremehkannya? Tuhan tidak seperti manusia; Dia tidak akan disepelekan."

Saya mengambil Alkitab yang berharga, dan mengelilinginya dengan beberapa "Kesaksian untuk Gereja," yang diberikan untuk umat Allah. "Di sini," kata saya, "kasus-kasus dari hampir semua orang terpenuhi. Dosa-dosa yang harus mereka jauhi ditunjukkan. Nasihat yang mereka inginkan dapat ditemukan di sini, diberikan untuk kasus-kasus lain yang serupa dengan mereka. Allah telah berkenan memberikan kepada Anda baris demi baris dan ajaran demi ajaran. Tetapi tidak banyak di antara Anda yang benar-benar mengetahui apa yang terkandung di dalam Kesaksian. Engkau tidak akrab dengan Alkitab. Jika Anda menjadikan firman Allah sebagai bahan pelajaran Anda, dengan keinginan untuk mencapai standar Alkitab dan mencapai kesempurnaan Kristen, Anda tidak akan membutuhkan buku-buku Testimonies. Adalah karena engkau telah lalai untuk memperkenalkan dirimu dengan kitab Allah yang diilhami, maka Ia telah berusaha untuk menjangkau engkau dengan kesaksian-kesaksian yang sederhana dan langsung, menarik perhatianmu kepada kata-kata yang diilhami yang telah lalai engkau taati, dan mendesakmu untuk membentuk hidupmu sesuai dengan ajaran-ajaran yang murni dan tinggi.

"Tuhan berkenan memperingatkan kamu, menegur, menasihati, dengan perantaraan kesaksian-kesaksian yang diberikan, dan untuk menanamkan dalam pikiranmu akan pentingnya kebenaran firman-Nya. Kesaksian-kesaksian yang tertulis bukan untuk memberikan cahaya, tetapi untuk mengesankan dengan jelas di dalam hati kebenaran-kebenaran ilham [199] yang telah diwahyukan. Kewajiban manusia kepada Allah dan sesamanya telah dengan jelas dinyatakan dalam firman Allah, tetapi hanya sedikit dari antara kamu yang taat.

kepada terang yang diberikan. Kebenaran tambahan tidak dibawa keluar; tetapi Allah telah melalui Kesaksian-kesaksian menyederhanakan kebenaran-kebenaran besar yang telah diberikan, dan dengan cara yang dipilih-Nya sendiri membawanya ke hadapan orang-orang, untuk membangunkan dan mengesankan pikiran mereka, supaya semua orang tidak dapat berdalih.

"Kesombongan, cinta diri, mementingkan diri sendiri, kebencian, iri hati, dan cemburu telah menutupi daya tangkap, dan kebenaran, yang seharusnya membuat Anda bijaksana untuk keselamatan, telah kehilangan kekuatannya untuk memikat dan mengendalikan pikiran. Prinsip-prinsip kesalehan yang sangat

esensial tidak dipahami, karena tidak ada rasa lapar dan haus akan pengetahuan Alkitab, kemurnian hati, dan kekudusan hidup. Kesaksian-kesaksian ini bukan untuk meremehkan firman Allah, tetapi untuk meninggikannya dan menarik pikiran kepada firman itu, agar kesederhanaan yang indah dari kebenaran dapat mengesankan semua orang."

Saya berkata lebih lanjut: "Sebagaimana firman Tuhan dikurung dengan buku-buku dan pamflet-pamflet ini, demikian pula Tuhan mengurungmu dengan teguran, nasihat, peringatan, dan dorongan. Di sini engkau semua menangis di hadapan Tuhan, dalam kesedihan jiwamu, untuk mendapatkan lebih banyak terang. Saya diberi kuasa oleh Allah.

untuk memberitahukan kepadamu bahwa tidak ada lagi sinar terang melalui Kesaksian yang akan menyinari jalanmu, sampai kamu menggunakan secara praktis terang yang telah diberikan. Tuhan telah menembokmu dengan terang, tetapi kamu tidak menghargai terang itu; kamu telah menginjak-injaknya. Sementara beberapa orang telah meremehkan terang itu, yang lain mengabaikannya, atau mengikutinya tetapi dengan acuh tak acuh. Beberapa orang telah menetapkan hati mereka untuk menaati terang yang Tuhan telah berkenan berikan kepada mereka.

[200] "Beberapa orang yang telah menerima peringatan khusus melalui kesaksian, dalam beberapa minggu telah melupakan teguran yang diberikan. Kesaksian-kesaksian kepada beberapa orang telah diulangi beberapa kali; tetapi mereka tidak menganggapnya cukup penting untuk diperhatikan dengan saksama. Mereka menganggapnya sebagai dongeng kosong. Seandainya mereka memperhatikan cahaya yang diberikan, mereka akan terhindar dari kerugian dan cobaan yang mereka anggap berat dan berat. Mereka hanya memiliki diri mereka sendiri untuk dicela. Mereka telah meletakkan kuk di atas leher mereka sendiri yang menurut mereka berat untuk dipikul. Itu bukanlah kuk yang telah Kristus ikatkan pada mereka. Pemeliharaan dan kasih Allah telah dilakukan atas nama mereka; tetapi jiwa-jiwa mereka yang egois, jahat, dan tidak percaya tidak dapat melihat kebaikan dan belas kasihan-Nya. Mereka bergegas dengan hikmat mereka sendiri, sampai mereka diliputi oleh percobaan dan kebingungan, mereka dijerat oleh Iblis. Ketika Anda mengumpulkan sinar-sinar terang yang telah Allah berikan di masa lalu, maka Dia akan memberikan lebih banyak lagi."

Saya merujuk mereka kepada Israel kuno. Allah memberikan hukum-Nya kepada mereka, tetapi mereka tidak mau menaatinya. Dia kemudian memberi mereka upacara-upacara dan peraturan-peraturan, agar dalam pelaksanaannya Allah dapat diingat. Mereka begitu mudah melupakan Dia dan tuntutan-Nya atas mereka, sehingga perlu untuk menjaga agar pikiran mereka tetap tergerak untuk menyadari kewajiban mereka untuk menaati dan menghormati Pencipta mereka. Seandainya mereka taat, dan suka menaati perintah-perintah Allah, maka banyak upacara dan ketetapan tidak akan diperlukan.

Jika orang-orang yang sekarang mengaku sebagai harta Allah yang istimewa mau menaati tuntutan-Nya, seperti yang ditetapkan

dalam firman-Nya, maka ujian khusus tidak akan diberikan untuk menyadarkan mereka akan tugas mereka, dan membuat mereka terkesan.

[201] atas mereka keberdosaan mereka dan bahaya yang menakutkan karena lalai menaati firman Allah. Hati nurani telah tumpul, karena terang telah dikesampingkan, diabaikan, dan diremehkan. Dan Tuhan akan menyingkirkan Kesaksian ini dari umat, dan akan mencabut kekuatan mereka, dan merendahkan mereka.

Saya bermimpi, ketika saya sedang berbicara, kuasa Allah turun ke atas saya dengan cara yang sangat luar biasa, dan saya kehilangan semua kekuatan, namun saya tidak memiliki penglihatan. Saya berpikir bahwa suami saya berdiri di hadapan orang-orang dan berseru: "Inilah kuasa Allah yang ajaib. Dia telah menjadikan Kesaksian sebagai sarana yang ampuh untuk menjangkau jiwa-jiwa, dan Dia akan bekerja dengan lebih dahsyat lagi melalui mereka daripada yang telah Dia lakukan sampai sekarang. Siapakah yang akan berada di pihak Tuhan?"

Saya bermimpi bahwa beberapa orang langsung berdiri, dan menanggapi panggilan tersebut. Yang lainnya duduk cemberut, beberapa orang menampakkan cemoohan dan cemoohan, dan beberapa orang tampak sama sekali tidak tergerak. Seorang berdiri di sisi saya, dan berkata:

"Allah telah membangkitkan kamu dan memberikan kepadamu perkataan untuk berbicara kepada bangsa-bangsa dan menjangkau hati mereka, yang tidak diberikan-Nya kepada siapa pun juga. Ia telah membentuk kesaksianmu untuk memenuhi kasus-kasus yang membutuhkan pertolongan. Engkau harus tidak tergerak oleh cemoohan, cemoohan, celaan, dan kecaman. Untuk menjadi alat khusus Tuhan, engkau tidak boleh bersandar kepada siapa pun, tetapi bergantunglah hanya kepada-Nya, dan, seperti pokok anggur yang melekat, biarkan sulur-sulurmu membelit Dia. Dia akan menjadikanmu alat untuk mengkomunikasikan terang-Nya kepada orang-orang. Anda harus setiap hari mengumpulkan kekuatan dari Tuhan, untuk dibentengi, agar lingkungan Anda tidak meredupkan atau menutupi terang yang telah Dia izinkan untuk bersinar atas umat-Nya melalui Anda. Adalah tujuan khusus Iblis untuk mencegah terang ini datang kepada umat Allah, yang sangat membutuhkannya di tengah-tengah bahaya di hari-hari terakhir ini.

"Kesuksesan Anda ada pada kesederhanaan Anda. Segera setelah Anda meninggalkan hal ini, dan membentuk kesaksian Anda untuk memenuhi pikiran siapa pun, kekuatan Anda akan hilang. Hampir semua yang ada di zaman ini adalah kepalsuan dan tidak nyata. Dunia ini penuh dengan kesaksian yang diberikan untuk menyenangkan dan memikat untuk saat ini, dan untuk meninggikan diri. Kesaksian Anda memiliki karakter yang berbeda. Kesaksian Anda harus sampai pada hal-hal kecil dalam kehidupan, menjaga agar iman yang lemah tidak mati, dan menekankan kepada orang-

orang percaya akan pentingnya bersinar sebagai terang di dunia.

"Allah telah memberikan kesaksianmu kepadamu untuk menunjukkan kepada orang yang murtad dan orang berdosa tentang keadaan mereka yang sebenarnya, dan kerugian besar yang dideritanya karena terus hidup dalam dosa. Allah telah menekankan hal ini kepadamu dengan membukanya di hadapan penglihatanmu seperti yang Dia lakukan kepada siapa pun yang masih hidup; dan sesuai dengan terang yang Dia berikan kepadamu, Dia akan meminta pertanggungjawabanmu. 'Bukan dengan keperkasaan, bukan pula dengan kekuatan, tetapi dengan Roh-Ku,

demikianlah firman TUHAN semesta alam. 'Angkatlah suaramu seperti sangkakala, dan tunjukkanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka." [Zakharia 4:6](#); [Yesaya 58:1](#).

Mimpi ini memiliki pengaruh yang kuat pada diri saya. Ketika saya terbangun, depresi saya hilang, semangat saya ceria, dan saya menyadari kedamaian yang luar biasa. Kelemahan-kelemahan yang membuat saya tidak cocok untuk melahirkan telah hilang, dan saya menyadari kekuatan dan semangat yang selama berbulan-bulan saya merasa asing. Bagi saya, malaikat-malaikat Tuhan telah ditugaskan untuk memberikan kelegaan kepada saya. Rasa syukur yang tak terkatakan memenuhi hati saya atas perubahan besar dari kesedihan menjadi terang dan kebahagiaan. Saya tahu bahwa pertolongan telah datang dari Tuhan. Manifestasi ini tampak bagi saya seperti mukjizat belas kasih Tuhan, dan saya tidak akan pernah tidak bersyukur atas cinta kasih-Nya.

[Catatan.-Pada masa-masa awal pekabaran Injil, umat Masehi Advent Hari Ketujuh telah melihat sekilas sebuah pekerjaan yang meluas yang pada akhirnya akan merangkul banyak bangsa. Namun, baru pada awal tahun 70-an, para pemimpin dalam gerakan Advent mulai memahami bahwa misi mereka adalah misi ke seluruh dunia. Bahkan sampai pada tahun 1872, tulisan suci, "Injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya," hanya dianggap sebagai "tanda yang menonjol dari hari terakhir," yang menemui penggenapannya dalam perluasan misi Protestan. Penggenapannya yang sempurna sama sekali tidak terkait dengan penyebaran gerakan Advent ke seluruh dunia. (Lihat *The Review and Herald*, 16 April dan 16 Juli 1872.) Tetapi pada tahun 1873, sebuah perubahan sentimen yang mencolok mulai muncul dalam ucapan-ucapan para pemimpin di antara umat Masehi Advent Hari Ketujuh mengenai tugas mereka untuk memperingatkan dunia. (Lihat editorial *The Review and Herald*, 26 Agustus 1873; dan banyak artikel lain yang serupa dalam edisi-edisi berikutnya). Pada penutupan tahun 1874, transformasi sentimen ini tampaknya telah terjadi hampir sepenuhnya].

10 Desember 1871, saya diperlihatkan bahwa Tuhan akan menyelesaikan pekerjaan besar melalui kebenaran, jika orang-orang yang berbakti dan rela berkorban memberikan diri mereka tanpa pamrih kepada pekerjaan untuk menyampaikan kebenaran kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Mereka yang memiliki pengetahuan tentang kebenaran yang berharga, dan yang dikuduskan untuk Tuhan, harus memanfaatkan setiap kesempatan di mana ada celah untuk menekan kebenaran. Malaikat-malaikat Allah sedang bergerak di dalam hati dan hati nurani orang-orang dari bangsa-bangsa lain, dan jiwa-jiwa yang jujur menjadi gelisah ketika mereka menyaksikan tanda-tanda zaman dalam keadaan bangsa-bangsa yang tidak menentu. Timbul pertanyaan di dalam hati mereka, Apakah akhir dari semua ini? Sementara Allah dan para malaikat bekerja untuk

mengesankan hati, hamba-hamba Kristus tampaknya tertidur. Tetapi hanya sedikit yang bekerja bersama-sama dengan para utusan surgawi.

Jika para pendeta dan umat cukup terangsang, mereka tidak akan beristirahat dengan acuh tak acuh, sementara Allah telah menghormati mereka dengan menjadikan mereka sebagai penyimpan hukum-Nya, dengan mencetaknya di dalam pikiran dan hati mereka.

[204] menuliskannya di dalam hati mereka. Kebenaran-kebenaran yang sangat penting ini adalah untuk menguji dunia; namun di negeri kita sendiri ada kota-kota, desa-desa, dan kampung-kampung yang belum pernah mendengar pekabaran peringatan itu. Orang-orang muda yang merasa tergugah oleh seruan-seruan yang telah dibuat untuk membantu dalam pekerjaan besar memajukan pekerjaan Allah ini, membuat beberapa langkah maju, tetapi tidak mendapatkan beban pekerjaan yang cukup untuk menyelesaikan apa yang mereka bisa.

Jika para pemuda yang mulai bekerja dalam pekerjaan ini memiliki roh misionaris, mereka akan memberikan bukti bahwa Allah telah memanggil mereka untuk pekerjaan ini. Tetapi ketika mereka tidak pergi ke tempat-tempat baru, tetapi puas dengan pergi dari gereja ke gereja, mereka memberikan bukti bahwa beban pekerjaan itu tidak ada pada mereka. Ide-ide para pengkhotbah muda kita tidak cukup luas. Semangat mereka terlalu lemah. Seandainya para pemuda itu terjaga dan mengabdikan kepada Tuhan, mereka akan rajin setiap saat dari waktu mereka, dan akan berusaha memenuhi syarat untuk menjadi pekerja di ladang misionaris.

Para pemuda harus memenuhi syarat dengan menjadi familiar dengan bahasa-bahasa lain, sehingga Allah dapat menggunakan mereka sebagai perantara untuk mengkomunikasikan kebenaran-Nya yang menyelamatkan kepada bangsa-bangsa lain. Para pemuda ini dapat memperoleh pengetahuan tentang bahasa-bahasa lain bahkan ketika mereka sedang bekerja untuk orang-orang berdosa. Jika mereka hemat dalam menggunakan waktu mereka, mereka dapat mengembangkan pikiran mereka, dan memenuhi syarat untuk kegunaan yang lebih luas. Jika para wanita muda yang telah memikul tanggung jawab yang tidak terlalu besar mau mengabdikan diri mereka kepada Tuhan, mereka dapat meningkatkan kualitas diri mereka untuk kegunaan yang lebih besar dengan belajar dan mengenal bahasa-bahasa lain. Mereka dapat mengabdikan diri mereka pada pekerjaan penerjemahan.

[205] Publikasi-publikasi kita harus dicetak dalam bahasa-bahasa

lain, agar bangsa-bangsa asing dapat dijangkau. [Ketika kata-kata ini ditulis, pada tahun 1871, hanya sebuah permulaan yang telah dibuat dalam persiapan dan penerbitan literatur denominasi dalam berbagai bahasa di Eropa dan negeri-negeri lain]. Banyak yang dapat dilakukan melalui media pers, tetapi masih lebih banyak lagi yang dapat dicapai jika pengaruh kerja keras para pengkhotbah yang masih hidup menyertai penerbitan-penerbitan kita. Para misionaris diperlukan untuk pergi ke negara-negara kita untuk memberitakan kebenaran dengan cara yang

dijaga, dengan cara yang hati-hati. Penyebab kebenaran saat ini dapat sangat diperluas dengan upaya pribadi.

Ketika gereja-gereja melihat para pemuda memiliki semangat untuk memenuhi syarat untuk memperluas pekerjaan mereka ke kota-kota, desa-desa, dan kampung-kampung yang belum pernah dibangkitkan kepada kebenaran, dan para misionaris yang secara sukarela pergi ke bangsa-bangsa lain untuk membawa kebenaran kepada mereka, maka gereja-gereja itu akan terdorong dan dikuatkan jauh lebih banyak daripada mereka sendiri yang menerima pekerjaan para pemuda yang tidak berpengalaman. Ketika mereka melihat hati para pelayan mereka menyala-nyala dengan kasih dan semangat untuk kebenaran dan dengan keinginan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa, gereja-gereja akan membangkitkan diri mereka sendiri. Mereka pada umumnya memiliki karunia-karunia dan kuasa di dalam diri mereka untuk memberkati dan menguatkan diri mereka sendiri, dan untuk mengumpulkan domba-domba dan anak-anak domba ke dalam kandang. Mereka perlu dilemparkan ke dalam sumber daya mereka sendiri, sehingga semua karunia yang tertidur dapat dipanggil ke dalam pelayanan yang aktif.

Tuhan telah menggerakkan orang-orang yang memiliki bahasa-bahasa lain, dan telah membawa mereka ke bawah pengaruh kebenaran, sehingga mereka dapat memenuhi syarat untuk bekerja di dalam pekerjaan-Nya. Ia telah membawa mereka ke dalam jangkauan Kantor Publikasi, supaya para manajernya dapat memanfaatkan pelayanan mereka, jika mereka sadar akan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan bagi pekerjaan itu. Publikasi-publikasi dalam bahasa-bahasa lain diperlukan untuk membangkitkan minat dan semangat penyelidikan di antara bangsa-bangsa lain.

Sebagaimana khotbah Nuh memperingatkan, menguji, dan membuktikan penghuni dunia sebelum air bah membinasakan mereka dari muka bumi, maka kebenaran Tuhan pada akhir zaman ini sedang melakukan pekerjaan yang sama untuk memperingatkan, menguji, dan membuktikan kepada dunia. Publikasi yang keluar dari Kantor membawa meterai dari Yang Kekal. Mereka sedang disebarkan ke seluruh negeri, dan sedang menentukan nasib jiwa-jiwa. Sekarang sangat dibutuhkan orang-orang yang dapat menerjemahkan dan mempersiapkan penerbitan-penerbitan kami dalam bahasa-bahasa lain, supaya pekabaran peringatan itu dapat disampaikan kepada segala bangsa dan menguji mereka dengan

terang kebenaran, sehingga pria dan wanita, sementara mereka melihat terang itu, dapat berbalik dari pelanggaran kepada ketaatan kepada hukum Allah.

Setiap kesempatan harus dikembangkan untuk menyebarkan kebenaran kepada bangsa-bangsa lain. Hal ini akan disertai dengan biaya yang cukup besar, tetapi biaya tidak boleh menghalangi pelaksanaan pekerjaan ini. Sarana-sarana itu hanya bernilai jika digunakan untuk memajukan kepentingan kerajaan Allah. Tuhan telah meminjamkan sarana kepada manusia untuk tujuan ini, untuk digunakan dalam menyampaikan kebenaran kepada sesama mereka.

Sekaranglah waktunya untuk menggunakan sarana bagi Allah. Sekaranglah waktunya untuk menjadi kaya dalam perbuatan baik, untuk membangun suatu dasar yang kokoh bagi kita sendiri sebagai persiapan untuk waktu yang akan datang, supaya kita dapat memperoleh hidup yang kekal. Satu jiwa yang diselamatkan di dalam Kerajaan Allah lebih berharga daripada semua kekayaan duniawi. Kita bertanggung jawab kepada Allah atas jiwa-jiwa mereka yang berhubungan dengan kita, dan semakin dekat hubungan kita dengan sesama kita, semakin besar tanggung jawab kita. Kita adalah satu persaudaraan yang besar, dan kesejahteraan sesama kita harus menjadi kepentingan besar kita. Kita tidak punya waktu satu saat pun untuk kehilangan. Jika kita telah lalai dalam hal ini, sudah saatnya kita sekarang bersungguh-sungguh untuk menebus waktu, agar jangan sampai darah jiwa-jiwa ditemukan pada pakaian kita. Sebagai anak-anak

[207] Allah, tidak seorang pun dari kita yang dapat dibebaskan dari mengambil bagian dalam karya agung Kristus dalam keselamatan sesama kita.

Ini akan menjadi pekerjaan yang sulit untuk mengatasi prasangka, dan untuk meyakinkan mereka yang tidak percaya bahwa upaya kita untuk membantu mereka tidak ada unsur pamrih. Tetapi hal ini seharusnya tidak menghalangi pekerjaan kita. Tidak ada ajaran dalam firman Allah yang memerintahkan kita untuk berbuat baik hanya kepada mereka yang menghargai dan merespons upaya kita, dan untuk memberi manfaat kepada mereka yang akan berterima kasih kepada kita. Allah telah mengutus kita untuk bekerja di kebun anggur-Nya. Adalah tugas kita untuk melakukan semua yang kita bisa. "Pada waktu pagi taburkanlah benihmu dan pada waktu petang janganlah engkau menahan tanganmu, karena engkau tidak tahu, apakah yang akan berhasil, yang ini atau yang itu." Pengkhotbah 11:6.

Iman kita terlalu sedikit. Kita membatasi Yang Mahakudus dari Israel. Kita harus bersyukur bahwa Allah berkenan menggunakan setiap dari kita sebagai alat-Nya. Untuk setiap doa yang sungguh-sungguh yang dipanjatkan dengan iman untuk apa pun, jawaban akan dikabulkan. Jawaban itu mungkin tidak datang seperti yang kita harapkan; tetapi jawaban itu akan datang-bukan seperti yang kita rencanakan, tetapi pada saat yang paling kita butuhkan. Tetapi, oh, betapa berdosanya ketidakpercayaan kita! "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di

dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka hal itu akan terjadi kepadamu." [Yohanes 15:7](#).

Bab 34-Rencana yang Lebih Luas

[208]

Ketika berada di California pada tahun 1874, saya diberi sebuah mimpi yang mengesankan, yang di dalamnya digambarkan keterlibatan pers dalam pekerjaan memberikan pesan malaikat ketiga kepada dunia.

Saya bermimpi bahwa beberapa saudara di California sedang berunding, mempertimbangkan rencana terbaik untuk tenaga kerja selama musim yang akan datang. Beberapa orang berpikir bahwa adalah bijaksana untuk menghindari kota-kota besar, dan bekerja di tempat-tempat yang lebih kecil. Suami saya dengan sungguh-sungguh mendesak agar rencana yang lebih luas dibuat, dan usaha yang lebih luas dilakukan, yang akan lebih baik dibandingkan dengan karakter pekabaran kita.

Kemudian seorang pemuda yang sering saya lihat dalam mimpi saya, masuk ke dalam konsili. Ia mendengarkan dengan penuh perhatian kata-kata yang diucapkan, dan kemudian, dengan penuh pertimbangan dan kepercayaan diri yang tinggi, ia berkata:

"Kota-kota dan desa-desa merupakan bagian dari kebun anggur Tuhan. Mereka harus mendengar pesan-pesan peringatan. Musuh kebenaran sedang berusaha keras untuk membelokkan orang-orang dari kebenaran Allah kepada kepalsuan. Engkau harus menabur di samping semua air.

"Mungkin Anda tidak akan langsung melihat hasil kerja keras Anda, tetapi hal ini tidak boleh membuat Anda patah semangat. Jadikanlah Kristus sebagai teladan Anda. Ia memiliki banyak pendengar, tetapi hanya sedikit pengikut. Nuh berkhotbah selama seratus dua puluh tahun kepada orang-orang sebelum air bah, tetapi dari sekian banyak orang di bumi pada waktu itu, hanya delapan orang yang diselamatkan."

Sang pembawa pesan melanjutkan: "Anda sedang menghibur ide-ide yang terlalu terbatas tentang pekerjaan untuk saat ini. Anda mencoba merencanakan pekerjaan itu sehingga bahwa Anda dapat merangkulnya dalam pelukan Anda. Engkau harus mengambil pandangan yang lebih luas.

[209]

Lampumu janganlah diletakkan di bawah gantang atau di bawah tempat

tidur, tetapi di atas kandil, supaya dapat menerangi semua yang ada di dalam rumah. Kamu rumah adalah dunia....

"Kebenaran dan kebenaran dari klaim-klaim yang mengikat dari perjanjian keempat harus dipresentasikan dengan jelas di hadapan orang-orang. "Kamu adalah saksi-saksi-Ku. Pesan ini akan menjadi kekuatan ke seluruh penjuru dunia, ke Oregon, ke Eropa, ke Australia, ke pulau-pulau di lautan,

kepada segala bangsa, bahasa, dan kaum. Menjaga martabat kebenaran. Ini akan tumbuh menjadi besar. Banyak negara sedang menantikan terang yang lebih maju yang Tuhan miliki bagi mereka; dan imanmu terbatas, sangat kecil. Konsepsi Anda tentang pekerjaan ini perlu diperbesar. Oakland, San Francisco, Sacramento, Woodland, dan kota-kota besar di Amerika Serikat harus mendengar pesan kebenaran. Majulah. Tuhan akan bekerja dengan kuasa yang besar jika Anda mau berjalan dengan segala kerendahan hati di hadapan-Nya. Bukanlah iman namanya jika kita berbicara tentang kemustahilan. Tidak ada yang mustahil bagi Allah. Terang dari klaim-klaim yang mengikat dari hukum Allah adalah untuk menguji dan membuktikan dunia."....

Dalam penglihatan terakhir saya, saya diperlihatkan bahwa kita harus berperan di California dalam memperluas dan mengukuhkan pekerjaan yang telah dilakukan. Saya diperlihatkan bahwa pekerjaan misionaris harus dilakukan di California, Australia, Oregon, dan wilayah-wilayah lain yang jauh lebih luas daripada yang dibayangkan, atau yang pernah dipikirkan dan direncanakan oleh orang-orang kita. Saya diperlihatkan bahwa pada saat ini kita tidak bergerak secepat yang ditunjukkan oleh pemeliharaan Allah yang membuka jalan. Saya diperlihatkan bahwa kebenaran saat ini dapat menjadi sebuah kekuatan di California jika orang-orang percaya

[210] dalam pekabaran itu tidak akan memberikan tempat kepada musuh dalam ketidakpercayaan dan keegoisan, tetapi akan memusatkan upaya mereka pada satu tujuan, yaitu membangun tujuan kebenaran saat ini.

Saya melihat bahwa akan ada koran yang diterbitkan di pantai Pasifik. Akan ada lembaga kesehatan yang didirikan di sana, dan sebuah rumah penerbitan dibuat.

Waktunya sangat singkat; dan semua orang yang percaya akan pekabaran ini, harus merasakan kewajiban yang sungguh-sungguh yang dibebankan kepada mereka untuk menjadi pekerja yang tidak mementingkan diri sendiri, mengerahkan pengaruhnya di pihak yang benar, dan tidak pernah dengan perkataan atau tindakan yang dapat ditemukan bersekongkol dengan mereka yang berusaha untuk memajukan kepentingan-kepentingan perjuangan Tuhan. Gagasan saudara-saudara kita terlalu sempit. Mereka hanya berharap sedikit. Iman mereka terlalu kecil.

Sebuah tulisan yang diterbitkan di pantai Pasifik akan memberikan kekuatan dan pengaruh pada pesan tersebut. Terang yang telah Allah berikan kepada kita tidak akan berarti banyak bagi dunia kecuali jika itu dapat dilihat dengan disajikan di hadapan mereka. Saya menyatakan kepada Anda bahwa visi kita harus diperluas. Kita melihat hal-hal yang dekat, tetapi tidak jauh.

Saya sangat merasakan perlunya kita melakukan upaya yang lebih menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk membawa kebenaran ke hadapan dunia. Dalam penglihatan terakhir yang diberikan kepada saya, saya diperlihatkan bahwa kita tidak melakukan sepersepuluh bagian dari pekerjaan yang seharusnya kita lakukan untuk keselamatan jiwa-jiwa. Kita bekerja untuk mereka dengan acuh tak acuh, seolah-olah itu bukan masalah yang sangat penting apakah mereka menerima atau menolak kebenaran. Upaya-upaya umum dilakukan, tetapi kita gagal untuk bekerja sampai ke titik dengan upaya pribadi. Kita tidak mendekati pria dan wanita dengan cara yang mengesankan kepada mereka bahwa kita memiliki kepentingan pribadi bagi mereka, dan bahwa kita merasa sangat bersungguh-sungguh untuk keselamatan mereka, dan tidak bermaksud untuk meninggalkan mereka.

Kita terlalu menjauhkan diri dari orang-orang yang tidak percaya akan kebenaran. Kita memanggil mereka dan menunggu mereka datang kepada kita untuk menanyakan kebenaran. Banyak yang tidak mau melakukan hal ini, karena mereka berada dalam kegelapan dan kesesatan, dan tidak dapat melihat kebenaran dan kepentingannya yang vital. Setan menahan mereka dengan kekuatannya yang kuat, dan jika kita ingin menolong mereka, kita harus menunjukkan minat dan kasih secara pribadi bagi jiwa-jiwa mereka, dan memegang mereka dengan sungguh-sungguh. Kita harus bekerja di dalam doa dan kasih, dengan iman dan kesabaran yang tak putus-putusnya, berharap dalam segala hal dan percaya dalam segala hal, memiliki hikmat seperti ular dan kelembahlembutan seperti burung merpati, untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus.

Persiapan Khusus

Kami, sebagai rakyat, tidak cukup terangsang dengan waktu singkat yang harus kami kerjakan, dan kami tidak memahami besarnya

dari pekerjaan untuk waktu itu. Malam akan segera tiba, di mana tidak ada seorang pun [212] dapat bekerja. Allah memanggil pria dan wanita untuk memenuhi syarat, dengan menguduskan diri mereka pada kehendak-Nya dan mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh, untuk melakukan Pekerjaan-Nya yang khusus untuk hari-hari terakhir ini. Dia memanggil orang-orang yang dapat bekerja. Ketika mereka terlibat dalam pekerjaan dengan ketulusan dan kerendahan hati untuk melakukan semua yang mereka bisa, mereka akan mendapatkan pengalaman yang lebih menyeluruh.

Mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kebenaran dan lebih tahu bagaimana menjangkau jiwa-jiwa dan menolong mereka di tempat yang perlu ditolong. Para pekerja dibutuhkan sekarang, sekarang juga, untuk bekerja bagi Allah. Ladang sudah putih untuk dituai, namun pekerja masih sedikit.

Ketentuan Pembukaan

Saya telah diperlihatkan bahwa, sebagai sebuah bangsa, kita telah tertidur dalam hal tugas kita untuk membawa terang kepada bangsa-bangsa lain. Apakah karena Allah telah memaafkan kita, sebagai sebuah bangsa, dari memiliki beban atau pekerjaan khusus yang harus dilakukan bagi mereka yang berbahasa lain, sehingga kita tidak memiliki misionaris saat ini di negara-negara asing? Mengapa hal ini terjadi karena kelalaian dan penundaan ini? Ada orang-orang yang memiliki pikiran yang lebih unggul di banyak bangsa lain yang Allah buat terkesan dengan kurangnya kerohanian dan kesalehan yang tulus di dalam denominasi-denominasi Kristen di negeri itu. Mereka tidak dapat menyelaraskan kehidupan dan karakter orang-orang yang mengaku Kristen pada umumnya dengan standar Alkitab. Banyak yang berdoa untuk mendapatkan terang dan pengetahuan. Mereka tidak puas. Allah akan menjawab doa-doa mereka melalui kita, sebagai umat, jika kita tidak berada pada jarak yang begitu jauh dari-Nya sehingga kita tidak dapat mendengar suara-Nya, dan begitu mementingkan diri sendiri sehingga kita tidak ingin diganggu dalam kenyamanan dan pergaulan yang menyenangkan.

Kita tidak mengikuti ketentuan Allah yang telah dibuka.

[213] Yesus dan para malaikat sedang bekerja. Tujuan ini sedang berjalan terus, sementara kita berdiri diam dan tertinggal di belakang. Jika kita mau mengikuti pemeliharaan Allah yang terbuka, kita harus cepat melihat setiap kesempatan yang ada, dan memanfaatkan setiap keuntungan yang ada dalam jangkauan kita, agar terang itu dapat meluas dan menyebar ke bangsa-bangsa lain. Allah, dalam pemeliharaan-Nya, telah mengutus orang-orang ke pintu-pintu kita, dan menyodorkan mereka ke dalam pelukan kita, agar mereka dapat mempelajari kebenaran dengan lebih sempurna, dan memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan yang tidak dapat kita lakukan untuk menyampaikan terang kepada orang-orang yang memiliki bahasa-bahasa lain. Kita telah terlalu sering gagal untuk melihat

tangan Tuhan, dan kita tidak menerima orang-orang yang telah Tuhan sediakan bagi kita untuk bekerja sama dengan kita, dan mengambil bagian dalam mengirimkan terang kepada bangsa-bangsa lain.

Menabur di Samping Semua Perairan

Telah terjadi pengabaian yang malas dan ketidakpercayaan yang jahat di antara kita sebagai umat, yang telah menghalangi kita untuk melakukan pekerjaan yang telah Tuhan berikan.

yang harus kita lakukan dalam membiarkan terang kita bersinar kepada bangsa-bangsa lain. Ada rasa takut untuk berani mengambil risiko dalam pekerjaan besar ini, karena takut bahwa pengorbanan yang dilakukan tidak akan membawa hasil. Bagaimana jika sarana yang digunakan namun kita tidak dapat melihat bahwa jiwa-jiwa telah diselamatkan olehnya? Bagaimana jika ada sebagian dari sarana kita yang hilang? Lebih baik bekerja dan terus bekerja daripada tidak melakukan apa-apa. Engkau tidak tahu mana yang akan berhasil, ini atau itu.

Tuhan akan memiliki orang-orang yang akan mengusahakan apa pun dan segala sesuatu untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Mereka yang tidak mau bergerak sampai mereka dapat melihat setiap langkah di jalan dengan jelas di hadapan mereka, tidak akan mendapat manfaat pada saat ini untuk meneruskan kebenaran Tuhan. Harus ada pekerja sekarang yang akan terus maju dalam kegelapan maupun dalam terang, dan yang akan memegang dengan berani di bawah keputusan dan harapan yang mengecewakan, namun [214] bekerja dengan iman, dengan air mata dan harapan yang sabar, menabur di samping semua air, dengan mempercayai Tuhan untuk membawa peningkatan. Tuhan memanggil orang-orang yang berani, penuh pengharapan, iman, dan ketekunan, untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.

Publikasi dalam Banyak Bahasa

Saya telah ditunjukkan bahwa publikasi kami harus dicetak dalam berbagai bahasa dan dikirim ke setiap negara yang beradab, berapa pun biayanya. Berapa nilai uang pada saat ini, dibandingkan dengan nilai jiwa-jiwa? Setiap dolar dari sarana kita harus dianggap sebagai milik Tuhan, bukan milik kita; dan sebagai kepercayaan yang berharga dari Tuhan kepada kita; tidak boleh disia-siakan untuk kesenangan yang tidak perlu, tetapi dengan hati-hati digunakan di jalan Tuhan, dalam pekerjaan menyelamatkan pria dan wanita dari kehancuran.

Saya telah diperlihatkan bahwa pers memiliki kekuatan yang besar untuk kebaikan atau kejahatan. Lembaga ini dapat menjangkau dan memengaruhi pikiran publik yang tidak dapat dilakukan oleh sarana lainnya. Pers, yang dikendalikan oleh orang-orang yang dikuduskan bagi Allah, dapat menjadi kekuatan yang

sungguh-sungguh untuk kebaikan dalam membawa manusia kepada pengetahuan akan kebenaran. Pena adalah kuasa di tangan orang-orang yang merasakan kebenaran yang menyala-nyala di atas mezbah hati mereka, dan yang memiliki semangat yang cerdas bagi Allah, yang diimbangi dengan penilaian yang baik. Pena yang dicelupkan ke dalam mata air kebenaran yang murni, dapat mengirimkan berkas-berkas cahaya ke **s u d u t - s u d u t** bumi yang gelap, yang akan memantulkan sinarnya kembali, menambah kekuatan baru, dan memberikan cahaya yang lebih besar untuk disebar ke mana-mana.

Panen Jiwa-jiwa yang Berharga

Saya telah ditunjukkan bahwa publikasi-publikasi tersebut telah melakukan sebuah pekerjaan pada beberapa pemikiran di negara-negara lain, dalam meruntuhkan tembok-tembok prasangka dan takhayul. Saya diperlihatkan pria dan wanita

[215] mempelajari dengan penuh minat makalah-makalah dan beberapa halaman traktat mengenai kebenaran masa kini. Mereka membaca bukti-bukti yang begitu menakjubkan dan baru bagi mereka, dan membuka Alkitab mereka dengan ketertarikan yang mendalam dan baru, karena pokok-pokok kebenaran yang selama ini gelap bagi mereka menjadi jelas, terutama terang yang berkaitan dengan hari Sabat dalam perintah keempat. Ketika mereka menyelidiki Kitab Suci untuk melihat apakah hal-hal ini benar, terang baru menyinari pemahaman mereka, karena para malaikat melayang-layang di atas mereka, dan mengesankan pikiran mereka dengan kebenaran-kebenaran yang terkandung di dalam tulisan-tulisan yang telah mereka baca.

Aku melihat mereka memegang kertas-kertas dan traktat-traktat di satu tangan, dan Alkitab di tangan yang lain, sementara pipi mereka basah oleh air mata, dan bersujud di hadapan Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh dan rendah hati, untuk dituntun ke dalam seluruh kebenaran, - hal yang sama seperti yang telah Dia lakukan bagi mereka sebelum mereka berseru kepada-Nya. Dan ketika kebenaran itu diterima di dalam hati mereka, dan mereka melihat rantai kebenaran yang harmonis, maka Alkitab bagi mereka adalah sebuah buku yang baru; mereka memeluknya ke dalam hati mereka dengan sukacita yang penuh syukur, dan wajah mereka bersinar-sinar karena kebahagiaan dan sukacita yang kudus.

Mereka tidak puas hanya dengan menikmati terang untuk diri mereka sendiri, dan mereka mulai bekerja untuk orang lain. Beberapa melakukan pengorbanan yang besar demi kebenaran dan untuk menolong saudara-saudara yang berada dalam kegelapan. Dengan demikian, mereka mempersiapkan diri untuk melakukan pekerjaan besar dalam penyebaran traktat-traktat dan tulisan-tulisan dalam bahasa-bahasa lain.

Bab 36-Mengedarkan Halaman Cetak

[216]

[Kata-kata nasihat mengenai peredaran literatur ini adalah salah satu panggilan pertama untuk para penginjil kolportir yang terlatih].

Beberapa pembicara telah berbicara kepada jemaat yang besar dan penuh perhatian pada pertemuan perkemahan di Roma, N.Y., pada hari pertama, 12 September 1875. Malam berikutnya saya bermimpi bahwa seorang pemuda yang berpenampilan mulia masuk ke dalam ruangan tempat saya berada, segera setelah saya selesai berbicara. Dia berkata:

"Anda telah menarik perhatian orang-orang pada subjek-subjek penting, yang bagi sebagian besar orang, merupakan hal yang aneh dan baru. Bagi sebagian orang, hal-hal itu sangat menarik. Para pekerja dalam perkataan dan doktrin telah melakukan apa yang mereka bisa dalam menyajikan kebenaran. Tetapi kecuali ada usaha yang lebih menyeluruh untuk menanamkan kesan-kesan ini ke dalam pikiran, usaha Anda akan terbukti hampir tidak membuahkan hasil. Setan memiliki banyak daya tarik yang siap untuk mengalihkan pikiran; dan kekuatiran hidup ini serta tipu daya kekayaan, semuanya bergabung untuk menghimpit benih kebenaran yang telah ditaburkan di dalam hati.

"Dalam setiap usaha seperti yang Anda lakukan sekarang, akan lebih banyak kebaikan yang dihasilkan dari kerja keras Anda jika Anda memiliki bahan bacaan yang tepat untuk diedarkan. Traktat-traktat mengenai pokok-pokok kebenaran yang penting untuk masa kini harus dibagikan secara cuma-cuma kepada semua orang yang mau menerimanya. Engkau harus menabur di semua perairan.

"Pers adalah sarana yang ampuh untuk menggerakkan pikiran dan hati masyarakat. Orang-orang di dunia ini menguasai pers, dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk menyebarkan literatur yang beracun ke hadapan orang-orang. Jika manusia, di bawah pengaruh roh dunia dan Iblis, adalah bersungguh-sungguh untuk mengedarkan buku-buku, traktat-traktat, dan makalah-makalah yang bersifat merusak, [217] Anda harus lebih

bersungguh-sungguh untuk mendapatkan bahan bacaan yang meninggikan dan

karakter yang menyelamatkan di hadapan masyarakat.

"Allah telah memberikan kepada umat-Nya kelebihan-kelebihan dalam pers, yang jika digabungkan dengan lembaga-lembaga lain, akan berhasil memperluas pengetahuan tentang kebenaran. Traktat-traktat, surat-surat kabar, dan buku-buku, sesuai dengan kebutuhannya, harus disebarakan ke seluruh kota dan desa di negeri ini. Inilah pekerjaan misionaris untuk semua.

"Harus ada orang-orang yang dilatih untuk cabang pekerjaan ini yang akan menjadi misionaris, dan akan mengedarkan publikasi. Mereka haruslah orang-orang yang memiliki tutur kata yang baik, yang tidak akan menolak orang lain atau ditolak. Ini adalah pekerjaan yang akan menuntut orang-orang untuk memberikan seluruh waktu dan tenaga mereka sesuai dengan kebutuhan. Allah telah memberikan kepada umat-Nya terang yang besar. Ini bukan untuk mereka nikmati sendiri secara egois, tetapi untuk membiarkan sinarnya bersinar kepada orang lain yang berada dalam kegelapan kesesatan. "Kamu bukanlah umat yang mengerjakan sepersepuluh bagian dari apa yang harus dilakukan dalam menyebarkan pengetahuan tentang kebenaran. Banyak sekali yang dapat dicapai oleh pengkhotbah yang hidup dengan sirkulasi surat kabar dan traktat dibandingkan dengan pemberitaan firman saja tanpa publikasi. Media massa adalah alat yang ampuh yang telah ditetapkan Allah untuk digabungkan dengan tenaga-tenaga pengkhotbah yang hidup untuk membawa kebenaran kepada semua bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Banyak pikiran yang tidak dapat dijangkau dengan cara lain.

"Inilah pekerjaan misionaris sejati di mana tenaga dan sarana dapat diinvestasikan dengan hasil yang terbaik. Ada ketakutan yang terlalu besar untuk menanggung risiko, dan bergerak dengan iman, dan menabur di segala perairan.

[218] Kesempatan yang ada belum dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Ada rasa takut yang terlalu besar untuk menjelajah. Iman yang sejati bukanlah praduga, tetapi iman yang berani. Terang yang berharga dan kebenaran yang kuat perlu disebarakan melalui publikasi tanpa penundaan." Katanya: "Suamimu janganlah berkecil hati dalam usahanya untuk mendorong para pria menjadi pekerja, dan bertanggung jawab atas pekerjaan-pekerjaan penting. Setiap orang yang akan diterima Allah, akan diserang oleh Iblis. Jika mereka memutuskan hubungan dengan surga, dan membahayakan tujuan itu, kegagalan mereka tidak akan ditetapkan pada tanggung jawabnya atau tanggung jawab Anda, tetapi pada penyimpangan sifat orang-orang yang bersungut-sungut, yang tidak akan mereka pahami dan atasi. Orang-orang yang telah Tuhan coba gunakan untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan yang telah gagal, dan membawa beban besar pada mereka yang tidak mementingkan diri sendiri dan yang benar, telah menghalangi dan mematahkan semangat lebih dari

semua kebaikan yang telah mereka lakukan. Namun, hal ini seharusnya tidak menghalangi tujuan Tuhan dalam membuat pekerjaan yang sedang bertumbuh ini, dengan beban kepeduliannya, dibagi menjadi beberapa cabang, dan diletakkan pada orang-orang yang harus melakukan bagian mereka, dan mengangkat beban ketika mereka harus mengangkatnya. Orang-orang ini harus bersedia untuk diajar, dan kemudian Tuhan dapat menyesuaikan dan menguduskan mereka, serta memberikan penghakiman yang dikuduskan kepada mereka, sehingga apa yang mereka kerjakan dapat mereka teruskan dalam nama-Nya."

Bab 37-Pekerja Umum pada tahun 1877

[219]

11 Mei 1877, kami meninggalkan Oakland, California, menuju Battle Creek, Mich. Sebuah telegram telah dikirimkan kepada suami saya, meminta kehadirannya di Battle Creek, untuk memberikan perhatian pada urusan-urusan penting yang berkaitan dengan masalah ini. Sebagai jawaban atas panggilan ini, ia pergi, dan dengan sungguh-sungguh terlibat dalam berkhotbah, menulis, dan mengadakan pertemuan dewan di Kantor Peninjauan, Perguruan Tinggi, dan Sanitarium, sering bekerja sampai larut malam. Hal ini membuatnya takut. Kegelisahan mentalnya yang terus-menerus mempersiapkan jalan untuk sebuah gangguan. Kami berdua merasakan bahaya, dan memutuskan untuk pergi ke Colorado untuk menikmati masa pensiun dan beristirahat.

Saat merencanakan perjalanan, sebuah suara seperti berkata kepada saya: "Kenakan baju zirah itu. Ada pekerjaan yang harus kamu lakukan di Battle Creek." Suara itu tampak begitu jelas sehingga saya tanpa sadar menoleh untuk melihat siapa yang berbicara. Saya tidak melihat siapa pun; dan ketika merasakan kehadiran Allah, hati saya hancur dalam kelembutan di hadapannya. Ketika suami saya masuk ke dalam kamar, saya menceritakan kepadanya tentang apa yang saya alami. Kami menangis dan berdoa bersama. Kami telah merencanakan untuk pergi dalam tiga hari; tetapi sekarang semua rencana kami berubah.

Layanan Khusus untuk Mahasiswa

Penutupan tahun ajaran di Battle Creek College sudah dekat. Saya merasa sangat cemas dengan para siswa, banyak di antara mereka yang belum bertobat atau murtad dari Tuhan. Saya menghabiskan waktu seminggu untuk bekerja keras bagi mereka, mengadakan pertemuan setiap malam dan pada hari Sabat dan hari pertama. Hati saya tersentuh melihat rumah ibadah yang hampir dipenuhi oleh para siswa sekolah kami. Saya mencoba untuk menanamkan kepada mereka

bahwa kehidupan yang murni dan doa tidak akan menjadi penghalang bagi

[220]

mereka untuk memperoleh pengetahuan yang menyeluruh tentang ilmu pengetahuan, tetapi akan menyingkirkan banyak rintangan bagi kemajuan mereka dalam pengetahuan. Dengan menjadi terhubung dengan Juruselamat, mereka dibawa masuk ke dalam sekolah Kristus; dan jika mereka adalah siswa yang rajin di sekolah ini, keburukan dan

maksiat akan diusir dari tengah-tengah mereka. Dengan disingkirkannya mereka, maka akan bertambah pula pengetahuan mereka.

Sekolah kami mengambil posisi yang lebih tinggi dalam hal pendidikan daripada lembaga pendidikan lainnya, dengan membuka pandangan, tujuan, dan sasaran yang lebih mulia di dalam kehidupan, dan mendidik mereka untuk memiliki pengetahuan yang benar tentang tugas manusia dan kepentingan kekal. Tujuan utama dari pendirian Sekolah Tinggi ini adalah untuk memberikan pandangan-pandangan yang benar, yang menunjukkan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan Alkitab.

Tuhan menguatkan saya dan memberkati upaya yang dilakukan atas nama kaum muda. Sejumlah besar orang datang untuk berdoa. Beberapa di antaranya, karena kurangnya berjaga-jaga dan berdoa, telah kehilangan iman dan bukti hubungan mereka dengan Tuhan. Banyak yang bersaksi bahwa dengan mengambil langkah ini mereka menerima berkat Tuhan. Sebagai hasil dari pertemuan-pertemuan tersebut, cukup banyak yang menyerahkan diri untuk dibaptis.

Pertemuan Kesederhanaan

Tetapi pekerjaan saya belum selesai di Battle Creek. Kami dengan sungguh-sungguh diminta untuk mengambil bagian dalam sebuah pertemuan massal pertarakan, sebuah usaha yang sangat layak dipuji yang sedang berlangsung di antara sebagian besar warga Battle Creek yang lebih baik. Gerakan ini merangkul Battle Creek Reform Club yang beranggotakan enam ratus orang, dan Woman's Christian Temperance

[221] Bersatu, dua ratus enam puluh orang. Allah, Kristus, Roh Kudus, dan Alkitab adalah kata-kata yang akrab di telinga para pekerja yang sungguh-sungguh ini. Banyak hal baik yang telah dicapai, dan aktivitas para pekerja, sistem yang mereka gunakan untuk bekerja, serta semangat pertemuan-pertemuan mereka, menjanjikan kebaikan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Pada saat kunjungan kebun binatang Barnum yang besar ke kota ini, pada tanggal 28 Juni, para wanita dari Woman's Christian Temperance Union melakukan pukulan yang sangat penting bagi kesederhanaan dan reformasi dengan mengorganisir sebuah restoran pertarakan yang sangat besar untuk menampung kerumunan orang

yang datang dari berbagai tempat untuk mengunjungi kebun binatang tersebut, dan dengan demikian mencegah mereka untuk mengunjungi bar-bar dan tempat minum-minum, di mana mereka akan terkena godaan. Tenda raksasa yang mampu menampung lima ribu orang, yang digunakan oleh Konferensi Michigan untuk tujuan pertemuan perkemahan, ditenderkan untuk acara tersebut. Di bawah tenda yang sangat besar ini, didirikan lima belas atau dua puluh meja untuk akomodasi para tamu.

Atas undangan, saya berbicara di dalam tenda pada hari Minggu malam, 1 Juli, mengenai topik pertarakan Kristen, di hadapan lima ribu orang.

Di Bumi Perkemahan Indiana

Tanggal 9-14 Agustus, saya menghadiri pertemuan perkemahan di dekat Kokomo, Ind. ditemani oleh menantu perempuan saya, Mary K. White. Suami saya merasa tidak mungkin baginya untuk meninggalkan Battle Creek. Pada pertemuan ini Tuhan menguatkan saya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Ia memberikan kepada saya kejelasan dan kuasa untuk menarik perhatian orang-orang. Ketika saya memandang pria dan wanita yang berkumpul di sini, yang mulia dalam penampilan dan berpengaruh, dan membandingkan mereka dengan kelompok kecil yang berkumpul enam tahun sebelumnya, yang sebagian besar miskin dan tidak berpendidikan, saya hanya bisa berseru, "Apa yang telah dilakukan Tuhan!"

Pengaruh pemurnian yang dimiliki kebenaran terhadap kehidupan dan karakter orang-orang yang menerimanya, dicontohkan dengan sangat kuat di sini. Ketika berbicara, kami meminta mereka yang telah kecanduan tembakau untuk bangkit, tetapi telah sepenuhnya menghentikan penggunaannya karena terang yang telah mereka terima melalui kebenaran. Sebagai tanggapan, antara tiga puluh lima dan empat puluh orang bangkit berdiri, sepuluh atau dua belas di antaranya adalah wanita. Kami kemudian mengundang mereka yang telah diberitahu oleh para dokter bahwa akan berakibat fatal bagi mereka untuk menghentikan penggunaan tembakau, karena mereka telah terbiasa dengan rangsangan yang salah sehingga mereka tidak akan dapat hidup tanpanya. Sebagai jawabannya, delapan orang, yang wajahnya menunjukkan kesehatan pikiran dan tubuh, bangkit berdiri. Betapa indahnya pengaruh pengudusan yang diberikan kebenaran ini terhadap kehidupan manusia, membuat orang-orang yang taat bertarak menjadi orang-orang yang tadinya memanjakan diri dengan tembakau, anggur, dan berbagai macam minuman keras.

Pada hari Minggu Penatua J. H. Waggoner berbicara dengan penuh kebebasan pada pagi hari kepada jemaat yang baik, mengenai masalah Sabat. Tiga kereta api wisata menuangkan muatan hidup mereka ke lapangan. Orang-orang di sini sangat antusias dengan

masalah pertarakan. Pada pukul 14.30, saya berbicara kepada sekitar delapan ribu orang tentang masalah pertarakan yang dilihat dari sudut pandang moral dan kekristenan. Saya diberkati dengan kejelasan dan kebebasan yang luar biasa, dan didengar dengan perhatian terbaik dari para hadirin yang hadir.

Kami meninggalkan jejak sang dosen populer, dan menelusuri [223] asal mula ketidaksopanan yang berlaku di rumah, dewan keluarga, [224] dan memanjakan nafsu makan pada anak. Makanan yang merangsang menciptakan keinginan untuk stimulan yang lebih kuat. Anak yang selernya dirusak, dan yang tidak diajari pengendalian diri, akan menjadi pemabuk atau budak tembakau di kemudian hari. Tugas orang tua ditunjukkan untuk melatih anak-anak mereka pada pandangan yang benar tentang kehidupan dan tanggung jawabnya, dan untuk meletakkan dasar bagi karakter Kristen yang lurus. Pekerjaan besar reformasi kesederhanaan, agar berhasil dengan sempurna, harus dimulai dari rumah.

Pada malam harinya, Penatua Waggoner berbicara tentang tanda-tanda zaman, kepada hadirin yang besar dan penuh perhatian. Banyak yang berkomentar bahwa ceramah ini, dan khotbahnya pada hari Sabat, telah membangkitkan pemikiran-pemikiran baru di dalam benak mereka, dan bahwa mereka bertekad untuk menyelidiki topik-topik ini.

Pada hari Senin saya mengimbau orang-orang untuk memberikan hati mereka kepada Tuhan. Sekitar lima puluh orang maju ke depan untuk berdoa. Ketertarikan yang terdalam telah dimanifestasikan. Lima belas orang dikuburkan bersama Kristus dalam baptisan sebagai hasil dari pertemuan tersebut.

Berjalan keluar dengan Iman

Kami telah merencanakan untuk menghadiri pertemuan perkemahan Ohio dan Barat; tetapi teman-teman kami berpikir bahwa, mengingat kondisi kesehatan saya, hal itu akan menjadi sesuatu yang lancang; jadi kami memutuskan untuk tetap tinggal di Battle Creek. Karena sering mengalami sakit parah, saya menjalani perawatan di Sanatorium.

Suami saya bekerja tanpa henti untuk memajukan kepentingan pekerjaan Tuhan di berbagai departemen pekerjaan yang berpusat di Battle Creek. Sebelum kami menyadarinya, ia sangat [225] dipakai. Pada suatu pagi, ia diserang pusing, dan terancam lumpuh. Kami sangat takut akan penyakit yang mengerikan ini; tetapi Tuhan berbelas kasihan, dan menghindarkan kami dari penderitaan itu. Namun, serangannya diikuti oleh sujudnya fisik dan mental yang hebat; dan sekarang, tampaknya tidak mungkin bagi kami untuk

menghadiri pertemuan-pertemuan perkemahan di Timur, atau bagi saya untuk menghadirinya, dan meninggalkan suami saya yang sedang tertekan dalam roh dan kesehatan yang lemah.

Namun, saya tidak dapat menemukan ketenangan dan kebebasan dalam pikiran untuk tetap berada jauh dari lapangan kerja. Kami membawa masalah ini kepada Tuhan dalam doa. Kami tahu bahwa Penyembuh yang perkasa itu dapat memulihkan kesehatan suami saya dan saya sendiri, jika itu adalah untuk kemuliaan-Nya. Kami berdua memutuskan untuk berjalan dengan iman, dan untuk berani mengambil risiko atas janji-janji Tuhan.

Pertemuan Kamp Timur

Ketika kami tiba di bumi perkemahan di Groveland, Mass, kami menemukan sebuah pertemuan yang luar biasa sedang berlangsung.

Ada empat puluh tujuh tenda di lapangan, di samping tiga tenda besar, satu tenda untuk jemaat berukuran 80 x 125 kaki. Pertemuan-pertemuan pada hari Sabat adalah yang paling menarik. Gereja dihidupkan kembali dan dikuatkan, sementara orang-orang berdosa dan murtad dibangkitkan untuk merasakan bahaya mereka.

Pada hari Minggu pagi, kapal-kapal dan kereta api menuangkan muatan hidup mereka ke tanah dalam jumlah ribuan. Penatua Smith berbicara di pagi hari mengenai masalah Timur. Pokok bahasan itu sangat menarik, dan orang-orang mendengarkan dengan penuh perhatian.

Pada sore hari, sulit bagi saya untuk berjalan menuju meja kerja melalui kerumunan orang yang berdiri. Setelah sampai di sana, lautan kepala ada di hadapan saya. Tenda raksasa itu penuh, dan ribuan orang berdiri di luar, membuat dinding hidup setinggi beberapa meter. Paru-paru dan tenggorokan saya terasa sakit. Saya sangat khawatir, namun saya percaya bahwa Tuhan akan menolong saya dalam kesempatan yang sangat penting ini. Tuhan memberi saya kebebasan yang besar dalam menyampaikan kerumunan besar itu dengan topik kesederhanaan Kristen. Ketika berbicara, rasa lelah dan sakit saya terlupakan, karena saya menyadari bahwa saya sedang berbicara kepada orang-orang yang tidak menganggap kata-kata saya sebagai dongeng kosong. Ceramah itu memakan waktu lebih dari satu jam, dan perhatian terbaik diberikan selama itu.

Senin pagi kami mengadakan doa bersama di tenda kami atas nama suami saya. Kami menyerahkan kasusnya kepada Tabib Agung. Saat itu adalah saat yang berharga; damai sejahtera surga meliputi kami. Kata-kata ini muncul secara paksa di benak saya:

"Inilah kemenangan yang mengalahkan dunia, yaitu iman kita." 1 Yohanes 5:4. Kami semua merasakan berkat Allah turun ke atas kami.

Kami kemudian berkumpul di tenda besar; suami saya bertemu dengan kami, dan berbicara sebentar, mengucapkan kata-kata yang berharga dari hati

melembut dan bercahaya dengan rasa yang mendalam akan belas kasihan dan kebaikan Tuhan.

Kami kemudian melanjutkan pekerjaan yang telah kami tinggalkan pada hari Sabat, dan pagi hari dihabiskan untuk pekerjaan khusus bagi orang-orang berdosa dan orang-orang yang kembali ke belakang, di antaranya dua ratus orang yang maju untuk berdoa, mulai dari anak berusia sepuluh tahun hingga pria dan wanita yang sudah beruban. Lebih dari sebagian besar dari mereka menginjakkan kaki mereka di jalan kehidupan untuk pertama kalinya. Pada sore hari, tiga puluh delapan orang dibaptiskan; dan cukup banyak yang menunda pembaptisan sampai mereka kembali ke rumah mereka.

Senin malam, saya berdiri di mimbar dalam sebuah pertemuan tenda yang sedang berlangsung di Danvers, Mass. Sebuah sidang jemaat yang besar ada di hadapan saya. Saya terlalu lelah untuk mengatur pikiran saya dalam kata-kata yang terhubung; saya merasa bahwa saya harus

[227] memiliki bantuan, dan memintanya dengan sepenuh hati. Saya tahu bahwa jika ada tingkat keberhasilan yang menyertai kerja keras saya, itu adalah karena kekuatan dari Yang Mahakuasa.

Roh Tuhan hinggap di atas saya ketika saya mencoba untuk berbicara. Seperti sengatan listrik, saya merasakannya di hati saya, dan semua rasa sakit langsung hilang. Saya telah menderita rasa sakit yang luar biasa pada saraf-saraf yang berpusat di otak; ini juga telah disingkirkan sepenuhnya. Tenggorokan saya yang teriritasi dan paru-paru saya yang sakit terasa lega. Lengan dan tangan kiri saya hampir tidak berguna karena rasa sakit di jantung saya; tetapi perasaan alamiah saya sekarang telah pulih. Pikiran saya jernih; jiwa saya penuh dengan cahaya dan kasih Tuhan. Malaikat-malaikat Tuhan tampak di setiap sisi, seperti dinding api.

Di depanku ada suatu bangsa yang mungkin tidak akan kutemui lagi sampai hari penghakiman; dan kerinduan akan keselamatan mereka menuntunku untuk berbicara dengan sungguh-sungguh dan di dalam takut akan Allah, agar aku dapat bebas dari darah mereka. Kebebasan yang luar biasa menyertai usaha saya, yang memakan waktu satu jam sepuluh menit. Yesus adalah penolong saya, dan namaNya akan mendapat segala kemuliaan. Para hadirin sangat memperhatikan.

Kami kembali ke Groveland pada hari Selasa dan mendapati perkemahan sudah bubar, tenda-tenda dibongkar, saudara-saudara

kami mengucapkan selamat tinggal, dan siap untuk menaiki mobil untuk pulang ke rumah masing-masing. Ini adalah salah satu pertemuan perkemahan terbaik yang pernah saya hadiri.

Sore harinya, Penatua Haskell membawa kami ke dalam keretanya, dan kami berangkat ke Lancaster Selatan, untuk beristirahat di rumahnya untuk sementara waktu.

Kami memutuskan untuk melakukan perjalanan dengan kendaraan pribadi di sebagian jalan menuju ke pertemuan kamp Vermont, karena kami pikir hal ini akan bermanfaat bagi suami saya. Pada siang hari kami akan berhenti di pinggir jalan, menyalakan api unggun, menyiapkan makan siang, dan berdoa. Hal-hal yang berharga ini

Jam-jam yang dihabiskan bersama Frater dan Suster Haskell, Suster Ings,

[228]

dan Suster Huntley, tidak akan pernah terlupakan. Doa-doa kami dipanjatkan kepada

Tuhan sepanjang perjalanan dari South Lancaster ke Vermont.

Setelah melakukan perjalanan selama tiga hari, kami mengambil mobil, dan dengan demikian menyelesaikan perjalanan kami.

Pertemuan ini sangat bermanfaat bagi pekerjaan di Vermont. Tuhan memberi saya kekuatan untuk berbicara kepada orang-orang sesering mungkin setiap hari.

Kami langsung berangkat dari Vermont ke pertemuan di New York. Tuhan memberi saya kebebasan yang besar dalam berbicara kepada orang-orang. Tetapi beberapa orang tidak siap untuk diuntungkan oleh pertemuan itu. Mereka tidak menyadari kondisi mereka, dan tidak mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh, mengakui kemurtadan mereka dan membuang dosa-dosa mereka. Salah satu tujuan utama dari mengadakan pertemuan-pertemuan perkemahan adalah agar saudara-saudara kita dapat merasakan bahaya mereka yang terlalu banyak dibebani oleh kekuatiran hidup ini. Kerugian besar akan terjadi ketika hak-hak istimewa ini tidak ditingkatkan.

Kembali ke Michigan dan California

Kami kembali ke Michigan, dan setelah beberapa hari pergi ke Lansing untuk menghadiri perkemahan di sana, yang berlangsung selama dua minggu. Di sini saya bekerja dengan sangat sungguh-sungguh, dan ditopang oleh Roh Tuhan. Saya sangat diberkati dalam berbicara kepada para siswa, dan dalam bekerja untuk keselamatan mereka. Ini adalah pertemuan yang luar biasa. Roh Tuhan hadir dari awal hingga akhir. Sebagai hasil dari pertemuan tersebut, seratus tiga puluh orang dibaptis. Sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa dari Kolese kami. Kami bersukacita melihat keselamatan dari Allah dalam pertemuan ini.

Setelah menghabiskan beberapa minggu di Battle Creek, kami memutuskan untuk menyeberangi dataran ke California.

Bab 38-Kunjungan ke Oregon

Menjelang akhir musim dingin 1877-78, yang dihabiskan di California, kesehatan suami saya membaik; dan karena cuaca di Michigan telah menjadi sejuk, ia kembali ke Battle Creek, agar ia dapat memperoleh manfaat dari perawatan di Sanitarium.

Saya tidak berani menemani suami saya menyeberangi dataran; karena kekhawatiran dan kecemasan yang terus menerus, dan ketidakmampuan untuk tidur, telah membawa kesulitan hati yang mengkhawatirkan. Kami merasakan dengan jelas saat waktu perpisahan semakin dekat. Kami tidak tahu bahwa kami akan bertemu lagi di dunia ini. Suami saya kembali ke Michigan, dan kami telah memutuskan bahwa adalah baik bagi saya untuk mengunjungi Oregon, dan memberikan kesaksian saya di sana kepada mereka yang belum pernah mendengar saya.

The Voyage

Ditemani oleh seorang teman wanita dan Penatua J. N. Loughborough, saya meninggalkan San Francisco pada sore hari tanggal 10 Juni 1878, dengan kapal *Oregon*. Kapten Conner, yang memimpin kapal yang luar biasa ini, sangat memperhatikan para penumpangnya. Saat kami melewati Golden Gate menuju lautan luas, cuaca sangat buruk. Angin bertiup melawan kami, dan kapal bernada takut, sementara lautan dilanda kemarahan oleh angin. Saya melihat langit yang mendung, ombak yang bergelora, dan semprotan air yang memantulkan warna-warna pelangi. Pemandangan itu sangat megah, dan saya dipenuhi dengan kekaguman sambil merenungkan misteri kedalaman. Sangat mengerikan dalam kemurkaannya. Ada keindahan yang menakutkan dalam pengangkatan kebanggaannya.

[230] ombak dengan gemuruh, dan kemudian jatuh kembali dalam isak tangis yang menyedihkan. Saya dapat melihat pameran kuasa Tuhan dalam gerakan air yang gelisah, mengerang di bawah aksi angin yang tak kenal ampun, yang menghempaskan ombak ke atas seolah-olah dalam kejang-kejang penderitaan.

Ketika saya melihat ke arah awan putih yang mengepul, saya

teringat kembali akan adegan dalam kehidupan Kristus, ketika para murid, di

taat kepada perintah Guru mereka, pergi dengan perahu-perahu mereka ke seberang laut.

Ketika hampir semua orang sudah pergi ke kabin, saya tetap berada di dek. Kapten kapal telah menyediakan kursi geladak dan selimut untuk melindungi saya dari udara dingin. Saya tahu bahwa jika saya masuk ke kabin, saya akan sakit. Malam pun tiba, kegelapan menyelimuti lautan, dan ombak yang menghantam kapal kami dengan menakutkan. Kapal yang besar ini hanyalah sebuah serpihan di atas air yang tak kenal ampun; tetapi kapal ini dijaga dan dilindungi dalam perjalanannya oleh para malaikat surgawi, yang ditugaskan oleh Allah untuk melakukan perintah-Nya. Seandainya bukan karena hal ini, kita mungkin telah ditelan dalam sekejap, tanpa meninggalkan jejak dari kapal yang luar biasa itu. Tetapi Allah yang memberi makan burung-burung gagak, yang menghitung rambut di kepala kita, tidak akan melupakan kita.

Pada malam terakhir kami berada di atas kapal, saya merasa sangat bersyukur kepada Bapa surgawi. Di sana saya mendapat pelajaran yang tidak akan pernah saya lupakan. Allah telah berbicara kepada hati saya dalam badai, gelombang, dan ketenangan yang mengikutinya. Dan tidakkah kita akan menyembah Dia? Akankah manusia menetapkan kehendaknya untuk melawan kehendak Allah? Akankah kita tidak taat kepada perintah Penguasa yang begitu perkasa? Akankah kita melawan Yang Mahatinggi, yang merupakan sumber dari segala kuasa, dan yang dari dalam hati-Nya mengalir kasih dan berkat yang tak terbatas kepada makhluk-makhluk yang dipelihara-Nya?

Pertemuan dengan Minat Khusus

[231]

Kunjungan saya ke Oregon adalah salah satu kunjungan yang istimewa. Di sini saya bertemu, setelah berpisah selama empat tahun, dengan sahabat-sahabat terkasih saya, Saudara dan Saudari Van Horn, yang kami anggap sebagai anak-anak kami. Saya agak terkejut, dan sangat senang, untuk menemukan pekerjaan Allah dalam kondisi yang begitu makmur di Oregon.

Selasa malam, 18 Juni, saya bertemu dengan sejumlah besar pemelihara hari Sabat di negara bagian ini. Saya memberikan kesaksian saya bagi Yesus, dan menyatakan rasa syukur saya atas hak istimewa yang manis yang kita miliki untuk percaya kepada

kasih-Nya, dan untuk meminta kuasa-Nya untuk bersatu dengan usaha kita untuk menyelamatkan orang-orang berdosa dari kebinasaan. Jika kita ingin melihat pekerjaan Allah berhasil, kita harus memiliki Kristus yang berdiam di dalam diri kita; singkatnya, kita harus melakukan pekerjaan Kristus. Ke mana pun kita memandang, penuaian yang memutih tampak, tetapi para pekerja sangat sedikit. Saya merasakan hati saya dipenuhi dengan damai sejahtera Allah, dan

ditarik keluar dalam kasih untuk umat-Nya yang terkasih yang dengannya saya beribadah untuk pertama kalinya.

Pada hari Minggu, 23 Juni, saya berbicara di gereja Metodis di Salem, tentang masalah pertarakan. Pada hari Selasa malam berikutnya, saya kembali berbicara di gereja ini. Banyak undangan yang datang kepada saya untuk berbicara mengenai pertarakan di berbagai kota di Oregon, tetapi kondisi kesehatan saya tidak memungkinkan untuk memenuhi permintaan-permintaan tersebut.

Kami memasuki pertemuan di kamp dengan perasaan yang sangat tertarik. Tuhan memberi saya kekuatan dan kasih karunia saat saya berdiri di hadapan orang-orang. Ketika saya melihat para hadirin yang cerdas, hati saya hancur di hadapan Tuhan. Ini adalah pertemuan perkemahan pertama yang diadakan oleh orang-orang kami di negara bagian. Saya mencoba menyampaikan rasa syukur di hadapan orang-orang.

[232] kita harus merasakan belas kasihan yang lembut dan kasih Allah yang besar. Kebaikan dan kemuliaan-Nya sangat mengesankan pikiran saya.

Saya merasa sangat cemas tentang suami saya, karena kesehatannya yang buruk. Ketika sedang berbicara, terbayang dengan jelas di depan mata pikiran saya sebuah pertemuan di gereja di Battle Creek, suami saya berada di tengah-tengahnya, dengan cahaya Tuhan yang lembut menaungi dan mengelilinginya. Wajahnya menunjukkan tanda-tanda kesehatan, dan dia tampak sangat bahagia.

Saya diliputi oleh rasa belas kasihan Tuhan yang tak tertandingi, dan pekerjaan yang Dia lakukan, tidak hanya di Oregon, dan di California dan Michigan, di mana lembaga-lembaga penting kita berada, tetapi juga di negara-negara asing. Saya tidak akan pernah bisa menggambarkan kepada orang lain gambaran yang dengan jelas mengesankan pikiran saya pada kesempatan itu. Untuk sesaat, luasnya pekerjaan yang ada di hadapan saya, dan saya kehilangan pandangan ke sekeliling saya. Peristiwa dan orang-orang yang saya hadapi, lenyap dari benak saya. Cahaya, cahaya yang berharga dari surga, bersinar dalam kecemerlangan yang luar biasa pada lembaga-lembaga yang terlibat dalam pekerjaan yang khusyuk dan mulia untuk memantulkan sinar cahaya yang telah surga berikan kepada mereka.

Sepanjang pertemuan di perkemahan ini, Tuhan tampak

sangat dekat dengan saya. Ketika acara ditutup, saya sangat lelah, tetapi saya merasa bebas di dalam Tuhan. Itu adalah musim kerja yang menguntungkan, dan menguatkan gereja untuk terus maju dalam peperangan mereka untuk kebenaran.

Pada hari Minggu setelah pertemuan perkemahan, saya berbicara pada sore hari di lapangan umum, tentang kesederhanaan agama Injil.

Layanan Penjara

Selama saya tinggal di Oregon, saya mengunjungi penjara di Salem, ditemani oleh Bruder dan Suster Carter dan Suster Jordan. Ketika [233] tiba waktunya untuk kebaktian, kami dibawa ke kapel, yang

dibuat ceria oleh cahaya yang berlimpah dan udara segar yang murni. Dengan aba-aba dari bel, dua orang membuka pintu gerbang besi yang besar, dan para tahanan datang berduyun-duyun. Pintu-pintu itu tertutup rapat di belakang mereka, dan untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya terkurung di dalam tembok penjara. Saya berharap untuk melihat sekumpulan pria yang tampak menjijikkan, tetapi saya sangat kecewa; banyak dari mereka tampak cerdas, dan beberapa orang yang memiliki kemampuan. Mereka mengenakan seragam penjara yang kasar namun rapi, rambut mereka rapi, dan sepatu bot mereka disikat. Ketika saya melihat berbagai macam bentuk tubuh di hadapan saya, saya berpikir, "Kepada setiap orang ini telah diberikan karunia-karunia atau talenta-talenta yang unik, untuk digunakan bagi kemuliaan Allah dan manfaat bagi dunia; tetapi mereka telah merendahkan karunia-karunia Surga ini, menyalahgunakan dan salah menggunakannya." Ketika saya melihat para pemuda berusia delapan belas sampai dua puluh dan tiga puluh tahun, saya memikirkan ibu mereka yang tidak bahagia, dan kesedihan serta penyesalan yang menjadi bagian pahit mereka. Banyak dari ibu-ibu ini telah dihancurkan oleh jalan fasik yang ditempuh oleh anak-anak mereka.

Ketika semua orang berkumpul, Bruder Carter membacakan sebuah nyanyian pujian. Semua orang memiliki buku-buku, dan bergabung dengan sepenuh hati dalam bernyanyi. Seorang, yang adalah seorang musisi ulung, memainkan organ. Saya kemudian membuka pertemuan dengan doa, dan sekali lagi semua bergabung dalam nyanyian. Saya berbicara dari perkataan Yohanes: "Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, tetapi dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia. Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata, apa yang akan terjadi dengan kita kelak:

Tetapi kita tahu, bahwa apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia, sebagaimana adanya Dia." [1 Yohanes 3:1, 2](#).

Saya meninggikan di hadapan mereka pengorbanan yang tak

terbatas yang dilakukan oleh Bapa dalam memberikan Anak-Nya yang terkasih bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, sehingga mereka dapat diubah melalui ketaatan, dan menjadi anak-anak Allah yang diakui.

Perjalanan Pulang

Ketika berada di Salem, saya berkenalan dengan Saudara dan Saudari Donaldson, yang menginginkan agar putri mereka kembali ke Battle Creek bersama kami, dan bersekolah di College. Kesehatannya buruk, dan merupakan suatu pergumulan bagi mereka untuk berpisah dengannya, putri tunggal mereka; tetapi keuntungan-keuntungan rohani yang akan diterimanya di sana mendorong mereka untuk berkorban. Tidak lama kemudian, dalam sebuah pertemuan perkemahan di Battle Creek, ia dikuburkan bersama Kristus dalam baptisan. Ini adalah bukti lain dari pentingnya umat Masehi Advent Hari Ketujuh mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah kami, di mana mereka dapat dibawa langsung ke bawah pengaruh yang menyelamatkan.

Dalam perjalanan kami dari Oregon, kami melakukan banyak perkenalan yang menyenangkan, dan mendistribusikan publikasi kami ke berbagai pihak, yang berujung pada percakapan yang menguntungkan.

Ketika kami tiba di Oakland, kami menemukan bahwa tenda telah didirikan di sana, dan cukup banyak yang telah menerima kebenaran di bawah kerja keras Penatua Wm. Healey. Kami berbicara beberapa kali di bawah tenda. Hari Sabat dan hari pertama gereja-gereja di San Francisco dan Oakland bertemu bersama, dan kami mengadakan pertemuan-pertemuan yang menarik dan menguntungkan.

Saya sangat ingin menghadiri pertemuan perkemahan di California; tetapi ada panggilan yang mendesak bagi saya untuk menghadiri pertemuan perkemahan di Timur. Karena kondisi di Timur telah dipaparkan di hadapan saya, saya tahu bahwa saya memiliki kesaksian yang harus saya sampaikan, terutama kepada saudara-saudara kita di New England Conference; dan saya tidak dapat merasa bebas untuk tinggal lebih lama lagi di California.

28 Juli 1878, ditemani oleh menantu perempuan saya, Ny. Emma L. White, dan Edith Donaldson, saya meninggalkan Oakland, California, menuju ke Timur. Dalam perjalanan saya berbicara di Sacramento pada hari Minggu, di hadapan jemaat yang penuh perhatian, dan Tuhan memberi saya kebebasan untuk berbicara kepada mereka dari firman-Nya. Hari Senin kami kembali naik mobil, berhenti di Reno, Nevada, di mana saya berkhotbah pada hari Selasa malam.

Di Colorado

Dalam perjalanan dari Denver ke Walling's Mills, tempat peristirahatan di pegunungan di mana suami saya menghabiskan bulan-bulan musim panas, kami berhenti di Boulder City, dan dengan sukacita melihat gedung pertemuan kanvas kami, di mana Penatua Cornell mengadakan serangkaian pertemuan. Kami menemukan sebuah tempat peristirahatan yang tenang di rumah Saudari Dartt yang nyaman. Tenda itu telah dipinjamkan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan pertarikan; dan atas undangan khusus, saya berbicara di depan sebuah tenda yang penuh dengan para pendengar yang penuh perhatian.

Senin, 8 Agustus, saya bertemu dengan suami saya, dan mendapati kesehatannya jauh lebih baik, ceria dan aktif, dan untuk itu saya merasa bersyukur kepada Tuhan.

Keluarga kami semua hadir di pegunungan kecuali putra kami, Edson. Suami dan anak-anak saya berpikir bahwa karena saya sangat lelah, setelah bekerja hampir terus-menerus sejak pertemuan perkemahan Oregon, adalah

hak istimewa bagi saya untuk beristirahat; tetapi pikiran saya terkesan untuk menghadiri pertemuan Eastern pertemuan kamp, terutama yang ada di Massachusetts.

Kami menerima surat dari Brother Haskell, yang mendesak kami berdua untuk menghadiri pertemuan perkemahan; tetapi jika suami saya tidak dapat datang, dia

berharap saya datang jika memungkinkan. Saya membacakan surat tersebut kepada suami saya, dan setelah terdiam beberapa saat, ia berkata, "Ellen, kamu harus menghadiri pertemuan kamp New England."

Keesokan harinya, Edith Donaldson dan saya mengemasi koper kami. Pada pukul dua pagi, ditemani cahaya bulan, kami mulai menuju gerbong, dan pada pukul setengah enam kami melangkah ke atas kereta api Black Hawk. Perjalanan itu sama sekali tidak menyenangkan, karena panasnya sangat menyengat.

Setibanya di Battle Creek, kami mengetahui bahwa saya telah dijadwalkan untuk berkhotbah pada hari Minggu malam di tenda besar yang didirikan di halaman kampus. Tenda itu terisi penuh, dan hati saya tertarik untuk berseru dengan sungguh-sungguh kepada orang-orang

Saya tinggal di Battle Creek dalam waktu yang sangat singkat, dan kemudian, didampingi oleh saudari Mary Smith Abbey dan Penatua E. W. Farnsworth, saya kembali ke sayap, menuju ke Timur.

Konferensi New England

Ketika kami tiba di Boston, Saudara Wood dan Haskell menyambut kami, dan menemani kami ke Ballard Vale, tempat pertemuan. Di sana kami disambut oleh teman-teman lama kami dengan keramahan yang menenangkan. Banyak kerja keras yang diperlukan pada pertemuan ini. Gereja-gereja baru telah dibangkitkan sejak pertemuan perkemahan kami yang terakhir. Jiwa-jiwa yang berharga telah menerima

[237] kebenaran, dan ini perlu diteruskan kepada pengetahuan yang lebih dalam dan menyeluruh tentang kesalehan praktis.

Pada suatu kesempatan saya berbicara mengenai pengudusan yang sejati, yang tidak lain adalah kematian setiap hari terhadap diri sendiri dan penyesuaian setiap hari terhadap kehendak Allah. Ketika berada di Oregon, saya telah diperlihatkan bahwa beberapa gereja-gereja muda di New England Conference berada dalam bahaya karena pengaruh yang merusak dari apa yang disebut pengudusan. Beberapa orang akan tertipu oleh doktrin ini, sementara yang lain, yang mengetahui pengaruhnya yang menipu, akan menyadari bahaya mereka dan berbalik dari doktrin ini. Pengudusan Paulus adalah konflik yang terus-menerus dengan diri sendiri. Ia berkata,

"Aku mati setiap hari." [1 Korintus 15:31](#). Kehendak dan keinginannya setiap hari bertentangan dengan tugas dan kehendak Allah. Alih-alih mengikuti kecenderungan, ia melakukan kehendak Allah, betapapun tidak menyenangkan dan menyalibkan naturnya.

Kami memanggil mereka yang ingin dibaptis, dan mereka yang baru pertama kali memegang hari Sabat, untuk maju ke depan. Dua puluh lima orang menjawab. Mereka memberikan kesaksian yang luar biasa; dan sebelum penutupan perkemahan, dua puluh dua orang menerima baptisan.

Kami sangat senang bertemu di sini dengan teman-teman lama kami yang telah berkenalan dengan kami tiga puluh tahun sebelumnya. Saudara kita yang terhormat, Bruder Hastings, sangat tertarik pada kebenaran seperti biasanya. Kami senang bertemu dengan Saudari Temple, dan Saudari Collins dari Dartmouth, Mass. serta Saudara dan Saudari Wilkinson, yang di rumahnya kami dijamu pada waktu kami melakukan pekerjaan kami yang pertama sehubungan dengan pekabaran malaikat yang ketiga.

Pertemuan di Maine

Kami meninggalkan Ballard Vale pada Selasa pagi, 3 September, untuk menghadiri pertemuan kamp Maine. Kami menikmati istirahat yang tenang di rumah Saudara Morton, dekat Portland. Dia dan istrinya yang baik membuat masa tinggal kami bersama mereka sangat menyenangkan. Kami berada di perkemahan Maine sebelum hari Sabat, dan senang bertemu di sini dengan beberapa teman yang telah teruji dalam perjuangan ini. Ada beberapa orang yang selalu berada di tempat tugas mereka, baik ketika ada sinar matahari maupun ketika ada badai. Ada juga kelas orang-orang Kristen yang selalu berada di bawah sinar matahari. Ketika segala sesuatu berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi perasaan mereka, mereka bersemangat dan giat; tetapi ketika ada awan mendung dan hal-hal yang tidak menyenangkan yang harus dihadapi, mereka tidak dapat berkata-kata atau berbuat apa-apa. Berkat Tuhan ada pada para pekerja yang aktif, sementara mereka yang tidak melakukan apa pun tidak mendapat manfaat dari pertemuan itu seperti yang seharusnya. Tuhan menyertai para hamba-Nya, yang bekerja dengan setia dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran doktrinal dan praktis.

Di Battle Creek

Konferensi Umum diadakan di Battle Creek, 2-14 Oktober 1878. Lebih dari empat puluh pemangku jawatan hadir. Kami semua

senang bertemu dengan Penatua Andrews dan Bourdeau dari Eropa, dan Penatua Loughborough dari California. Pada pertemuan ini diwakili oleh **p a r a p e m a n g k u j a w a t a n** di Eropa, California, Texas, Alabama, Virginia, Dakota, Colorado, dan di seluruh Negara Bagian Utara dari Maine sampai Nebraska.

Di sini saya merasa senang bisa mendampingi suami saya melahirkan. Saat pertemuan berlangsung, kekuatan saya meningkat.

Pada hari Rabu di minggu kedua pertemuan, beberapa dari kami bersatu dalam doa untuk seorang saudari yang sedang dilanda kesedihan. Saat berdoa, saya sangat diberkati. Tuhan tampak sangat dekat. Saya dibawa ke dalam sebuah visi kemuliaan Tuhan, dan ditunjukkan banyak hal.

Ini adalah pertemuan yang penuh dengan kekuatan dan kepentingan yang paling dalam.

[239] Beberapa orang yang berhubungan dengan kantor publikasi kami diinsafkan, dan bertobat kepada kebenaran, dan memberikan kesaksian yang jelas dan cerdas. Orang-orang kafir diinsafkan, dan mengambil posisi mereka di bawah panji-panji Pangeran Imanuel. Pertemuan ini merupakan kemenangan yang menentukan. Seratus dua belas orang dibaptiskan sebelum pertemuan itu ditutup.

Pertemuan Perkemahan Kansas

Ditemani oleh menantu perempuan saya, Emma White, saya meninggalkan Battle Creek pada tanggal 23 Oktober untuk menghadiri pertemuan di Kansas. Di Topeka kami meninggalkan mobil dan mengendarai kendaraan pribadi sejauh dua belas mil ke Richland, tempat pertemuan. Kami menemukan perkemahan tenda-tenda di sebuah hutan. Saat itu sudah akhir musim, dan persiapan yang matang telah dilakukan untuk menghadapi cuaca dingin. Setiap tenda memiliki sebuah kompor.

Pagi hari Sabat, salju mulai turun; tetapi tidak ada satu pun pertemuan yang ditunda. Sekitar satu inci salju turun, dan udara terasa sangat dingin. Para wanita dengan anak-anak kecil berkerumun di sekitar tungku. Sungguh menyentuh melihat seratus lima puluh orang berkumpul untuk sebuah pertemuan kebaktian dalam keadaan seperti ini. Beberapa orang telah datang sejauh dua ratus mil dengan kendaraan pribadi. Semua tampak lapar akan roti kehidupan, dan haus akan air keselamatan.

Penatua Haskell berbicara pada hari Jumat sore dan malam. Pada hari Sabat pagi saya menyampaikan kata-kata yang menguatkan kepada mereka yang telah berusaha keras untuk

menghadiri pertemuan. Saya mengatakan kepada mereka bahwa semakin buruk cuaca, semakin besar kebutuhan kita untuk mendapatkan sinar matahari dari hadirat Allah. Kehidupan ini paling-paling hanyalah musim dingin bagi orang Kristen; dan angin musim dingin yang suram - kekecewaan, kehilangan, rasa sakit, dan kesedihan - adalah nasib kita di sini; tetapi pengharapan kita menjangkau ke depan untuk

[240] musim panas orang Kristen, ketika kita akan berganti iklim, meninggalkan semua angin dingin dan badai dahsyat, dan dibawa ke rumah-rumah besar yang telah dipersiapkan Yesus untuk mereka yang mengasihi Dia.

Selasa pagi pertemuan ditutup, dan kami pergi ke Sherman, Kansas, di mana sebuah pertemuan perkemahan lainnya telah ditetapkan. Ini adalah sebuah pertemuan yang menarik dan menguntungkan, meskipun hanya ada sekitar seratus saudara dan saudari yang hadir. Pertemuan ini dirancang untuk sebuah pertemuan umum bagi mereka yang tersebar. Beberapa hadir dari Kansas selatan, Arkansas, Kentucky, Missouri, Nebraska, dan Tennessee. Pada pertemuan ini suami saya bergabung dengan saya, dan dari sini, bersama Penatua Haskell dan putri kami, kami pergi ke Dallas, Texas.

Kunjungan ke Texas

Hari Kamis kami pergi ke rumah Bruder McDearman di Grand Prairie. Di sini putri kami bertemu dengan orangtuanya dan saudara laki-laki dan perempuannya, yang semuanya telah dibawa mendekati pintu kematian oleh demam yang terjadi di Negara bagian itu selama musim panas yang lalu. Kami sangat senang melayani kebutuhan keluarga yang menderita ini, yang pada tahun-tahun yang lalu telah dengan bebas membantu kami dalam penderitaan kami. Kesehatan mereka agak membaik ketika kami meninggalkan mereka untuk menghadiri pertemuan perkemahan Plano, yang diadakan pada tanggal 12-19 November. Di sini kami senang bertemu dengan teman lama kami Penatua R. M. Kilgore dan istrinya. Dan kami sangat senang menemukan sekelompok saudara yang besar dan cerdas di sana. Kesaksian saya tidak pernah diterima dengan lebih mudah dan sepenuh hati daripada oleh orang-orang ini. Saya menjadi sangat tertarik pada pekerjaan di negara bagian Texas yang besar ini.

Bab 40-Pandangan tentang Penghakiman

Pada pagi hari tanggal 23 Oktober 1879, sekitar pukul dua, Roh Tuhan hinggap di atas saya, dan saya melihat pemandangan-pemandangan dalam penghakiman yang akan datang. Bahasa saya tidak mampu memberikan gambaran yang memadai tentang hal-hal yang terjadi di hadapan saya, dan pengaruhnya terhadap pikiran saya.

Hari besar pelaksanaan penghakiman Allah tampaknya telah tiba. Sepuluh ribu kali sepuluh ribu berkumpul di hadapan takhta yang besar, dan di atasnya duduk Seseorang yang sangat agung rupanya. Beberapa kitab ada di hadapan-Nya, dan di atas sampulnya tertulis dalam huruf-huruf emas, yang tampak seperti nyala api yang menyala-nyala, "Buku Besar Surga."

Salah satu dari buku-buku itu, yang berisi nama-nama mereka yang mengaku percaya akan kebenaran, kemudian dibuka. Segera saya kehilangan pandangan terhadap jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya di sekitar takhta itu, dan hanya mereka yang mengaku sebagai anak-anak terang dan kebenaran yang menarik perhatian saya. Ketika orang-orang ini disebutkan namanya, satu per satu, dan perbuatan-perbuatan baik mereka disebutkan, wajah mereka akan bersinar dengan sukacita kudus yang tercermin ke segala arah. Tetapi hal ini tampaknya tidak begitu melekat dalam pikiran saya.

Sebuah kitab lain dibuka, dan di dalamnya tercatat dosa-dosa mereka yang mengaku kebenaran. Di bawah judul umum "Mementingkan diri sendiri" terdapat berbagai macam dosa. Ada juga judul-judul di atas setiap kolom, dan di bawahnya, di seberang setiap nama, tercatat dosa-dosa yang lebih ringan. Di bawah "Ketamakan" terdapat kebohongan, pencurian, perampokan, penipuan, dan ketamakan; di bawah "Ambisi"

muncullah kesombongan dan pemborosan; "Kecemburuan" menjadi kepala dari kedengkian, iri hati, dan kebencian; dan "Ketidakbertarakan" mengepalai daftar panjang kejahatan yang menakutkan, seperti nafsu birahi, perzinahan, pemanjaan nafsu hewani, dan lain-lain. Ketika saya melihatnya, saya dipenuhi dengan

kesedihan yang tak terkatakan, dan berseru: "Siapakah yang dapat diselamatkan? Siapakah yang akan dibenarkan di hadapan Tuhan? Jubah siapakah yang tak bernoda? Siapakah yang tak bercela di hadapan Tuhan yang murni dan kudus?"

Ketika Yang Mahakudus di atas takhta perlahan-lahan membalikkan daun-daun buku besar itu, dan mataNya beristirahat sejenak pada setiap orang, pandanganNya seakan-akan membakar ke dalam jiwa mereka, dan pada saat yang sama setiap perkataan dan tindakan hidup mereka melintas di depan pikiran mereka dengan jelas seperti dilukiskan di depan penglihatan mereka dengan huruf-huruf api. Gemetar menguasai mereka dan wajah mereka menjadi pucat

Satu kelas terdaftar sebagai penimbun tanah. Saat mata tajam sang Hakim tertuju pada mereka, dosa-dosa kelalaian mereka terungkap dengan jelas. Dengan bibir yang pucat dan gemetar, mereka mengakui bahwa mereka telah menjadi pengkhianat terhadap kepercayaan suci mereka. Mereka telah mendapat peringatan dan hak istimewa, tetapi mereka tidak mengindahkannya dan tidak memperbaiki diri. Mereka sekarang dapat melihat bahwa mereka telah terlalu berharap pada belas kasihan Allah

Nama-nama semua orang yang mengakui kebenaran disebutkan. Setelah satu halaman buku besar, di bawah judul "Kesetiaan", terdapat nama suami saya. Kehidupan, karakter, dan semua kejadian dalam pengalaman kami, seakan terbayang jelas di benak saya. Beberapa hal yang membuat saya terkesan akan saya sebutkan. Saya diperlihatkan bahwa Tuhan telah memenuhi syarat suami saya untuk suatu pekerjaan tertentu, dan dalam pemeliharaan-Nya telah mempersatukan kami untuk meneruskan pekerjaan ini. Melalui kesaksian-kesaksian Roh-Nya, Dia telah memberikan kepadanya terang yang besar. Dia telah memperingatkan, memperingatkan, menegur, dan mendorong; dan itu karena kuasa [243] Anugerah-Nya bahwa kami telah dimampukan untuk mengambil bagian dalam pekerjaan ini sejak awal. Allah secara ajaib telah memelihara kemampuan mentalnya, meskipun kekuatan fisiknya telah hilang berulang kali.

Tuhan harus mendapat kemuliaan atas integritas yang tak tergoyahkan dan keberanian yang mulia untuk membela yang benar dan mengutuk yang salah yang dimiliki suamiku. Keteguhan dan keputusan seperti itu diperlukan pada awal pekerjaan, dan itu selalu dibutuhkan, seiring dengan kemajuannya selangkah demi selangkah. Dia telah berdiri membela kebenaran tanpa mengorbankan satu prinsip pun untuk menyenangkan sahabatnya. Dia memiliki temperamen yang bersemangat, berani dan tidak kenal takut dalam bertindak dan

berbicara. Hal ini sering kali membawanya ke dalam kesulitan yang mungkin seharusnya ia hindari. Ia harus berdiri lebih teguh, lebih tegas, berbicara lebih sungguh-sungguh dan berani, karena temperamen yang sangat berbeda dari orang-orang yang berhubungan dengannya dalam pekerjaannya.

Allah telah memberinya kuasa untuk membentuk dan melaksanakan rencana-rencana dengan ketegasan yang diperlukan, karena ia tidak menolak untuk menggunakan kualitas-kualitas pikiran ini, dan untuk berusaha demi memajukan pekerjaan Allah. Diri sendiri kadang-kadang bercampur dengan pekerjaan; tetapi ketika Roh Kudus telah menguasai pikirannya, ia telah menjadi alat yang paling berhasil di tangan Allah untuk membangun tujuan-Nya. Ia memiliki pandangan yang tinggi terhadap tuntutan Tuhan atas semua orang yang mengaku nama-Nya, yaitu kewajiban mereka untuk membela janda dan anak yatim, bersikap baik terhadap orang miskin, dan menolong orang yang membutuhkan. Ia akan dengan cemburu menjaga kepentingan saudara-saudaranya, agar tidak ada keuntungan yang tidak adil yang diambil dari mereka.

[244] Upaya sungguh-sungguh dari suami saya untuk membangun lembaga-lembaga di tengah-tengah kami, saya juga melihat terdaftar dalam Buku Besar Surga. Kebenaran yang dipancarkan oleh media massa bagaikan sinar-sinar cahaya yang memancar dari matahari ke segala penjuru. Pekerjaan ini dimulai dan diteruskan dengan pengorbanan kekuatan dan sarana yang besar.

Waktu Tes dan Uji Coba

Ketika penderitaan menimpa suami saya, orang-orang lain dipilih untuk menggantikannya. Mereka memulainya dengan tujuan yang baik, tetapi mereka tidak pernah belajar pelajaran tentang penyangkalan diri. Seandainya mereka merasakan perlunya bersungguh-sungguh menderita di hadapan Tuhan setiap hari, dan mencurahkan jiwa mereka tanpa pamrih ke dalam pekerjaan, tidak bergantung pada diri sendiri, tetapi pada hikmat Tuhan, mereka akan menunjukkan bahwa pekerjaan mereka dikerjakan di dalam Tuhan. Seandainya mereka menginginkan teguran dan nasihat yang diberikan, ketika mereka tidak bertemu dengan pikiran Roh Tuhan, mereka akan diselamatkan dari dosa.

Seseorang yang jujur di hadapan Allah akan berlaku adil terhadap sesamanya, baik untuk kepentingan pribadinya maupun untuk kepentingan orang lain. Tindakan lahiriah adalah transkrip yang adil dari prinsip-prinsip di dalamnya. Banyak orang yang dipanggil Tuhan untuk pekerjaan-Nya telah diuji dan terbukti; dan ada orang lain yang sekarang sedang Dia uji dan buktikan.

Setelah Tuhan menguji dan membuktikan kami dalam perapian penderitaan, Dia membangkitkan suami saya dan memberinya kejernihan pikiran dan kekuatan akal budi yang lebih besar untuk merencanakan dan melaksanakan daripada yang dimilikinya sebelum penderitaannya. Ketika suami saya merasakan kelemahannya sendiri dan bergerak dalam takut akan Tuhan, maka Tuhanlah yang menjadi kekuatannya. Tepat waktu dalam berbicara dan

tindakan, ia telah mendorong reformasi di tempat yang seharusnya tidak akan pernah terjadi. Dia telah memberikan sumbangan yang sangat liberal, karena takut bahwa caranya akan menjadi jerat baginya.

Panggilan untuk Para Pemikul Beban

[245]

Sementara Allah telah memberikan kepada kita tugas untuk memberikan kesaksian kepada orang-orang dengan pena dan suara, orang lain harus menanggung beban sehubungan dengan tujuan tersebut. Mereka tidak boleh patah semangat, tetapi harus berusaha untuk belajar dari setiap kegagalan yang tampak, bagaimana caranya agar usaha berikutnya berhasil. Dan jika mereka terhubung dengan Sumber kebijaksanaan, mereka pasti akan berhasil.

Tuhan menaruh beban di pundak mereka yang belum berpengalaman. Dia menempatkan mereka untuk berhati-hati, berani, dan menanggung risiko.

Semua orang yang memiliki posisi yang bertanggung jawab harus menyadari bahwa mereka harus terlebih dahulu memiliki kuasa di hadapan Tuhan, agar mereka dapat memiliki kuasa di hadapan manusia. Mereka yang menyusun dan melaksanakan rencana-rencana untuk lembaga-lembaga kita harus terhubung dengan surga, jika mereka memiliki hikmat, pandangan ke depan, kepedulian, dan persepsi yang tajam. Tuhan terlalu sering diabaikan, padahal segala sesuatu bergantung pada berkat-Nya. Tuhan mendengarkan permohonan para pekerja-Nya yang menyangkal diri yang bekerja keras untuk memajukan tujuan-Nya. Dia bahkan merendahkan diri untuk berbicara dengan manusia yang lemah, secara langsung.

Hubungan dekat yang dimiliki Musa dengan Allah, dan manifestasi kemuliaan yang diberikan kepadanya, menyebabkan wajahnya bersinar begitu terang dengan kilau surgawi sehingga orang-orang Israel tidak dapat melihatnya. Dia tampak seperti malaikat yang bersinar terang dari surga. Pengalaman pribadi tentang pengenalan akan Allah ini lebih berharga baginya sebagai seorang yang memikul tanggung jawab sebagai seorang pemimpin daripada semua pendidikan yang diperolehnya selama di Mesir. Kecerdasan yang paling cemerlang, pembelajaran yang paling sungguh-sungguh, kefasihan yang paling tinggi, tidak akan pernah dapat

digantikan oleh hikmat dan kuasa Allah dalam diri mereka yang [246] memikul tanggung jawab yang berhubungan dengan tujuan-Nya. Tidak ada yang dapat digantikan oleh kasih karunia Kristus dan pengetahuan akan kehendak Allah.

Allah telah menyediakan segala sesuatu bagi manusia untuk mendapatkan pertolongan yang hanya Dia sendiri yang dapat memberikannya. Jika ia membiarkan pekerjaannya terburu-buru, terburu-buru, dan membingungkan, maka ia tidak memiliki waktu untuk merenung atau berdoa,

ia akan membuat kesalahan. Jika sebuah standar tidak ditinggikan oleh Yesus Kristus untuk melawan Iblis, maka musuh akan mengalahkan mereka yang terlibat dalam pekerjaan penting pada masa ini.

Adalah hak istimewa bagi setiap orang yang terhubung dengan lembaga-lembaga denominasi kita untuk terhubung dalam hubungan yang erat dengan Allah; dan jika mereka gagal melakukan hal ini, mereka menunjukkan bahwa mereka tidak layak untuk pekerjaan kepercayaan mereka. Penyediaan yang dilakukan bagi kita semua melalui Kristus adalah pengorbanan yang penuh dan sempurna, -pengorbanan yang tak bercela. Darah-Nya dapat membersihkan noda yang paling kotor. Seandainya Dia hanyalah seorang manusia, kita akan dimaafkan karena kurangnya iman dan ketaatan kita. Dia datang untuk menyelamatkan apa yang hilang. Kita tidak memenuhi syarat untuk pekerjaan besar untuk saat ini, kecuali jika kita bekerja keras di dalam Tuhan, ketika doa-doa kita, dengan sungguh-sungguh dan tekun, terus naik ke takhta kasih karunia.

Tuhan menyiapkan manusia untuk menanggung beban, untuk merencanakan dan melaksanakan, dan suami saya tidak boleh menghalangi. Dia tidak dapat mengepung tujuan Allah dalam pelukannya; itu terlalu luas. Banyak kepala dan banyak tangan dibutuhkan untuk merencanakan dan bekerja, bukan menyelamatkan diri mereka sendiri. Karena kurangnya pengalaman, kesalahan akan terjadi; tetapi jika para pekerja berhubungan dengan Tuhan, Dia akan memberi mereka peningkatan hikmat. Tidak pernah sejak penciptaan dunia, kepentingan yang begitu penting dipertaruhkan seperti sekarang ini, yang bergantung pada tindakan orang-orang yang percaya dan memberikan pesan peringatan terakhir kepada dunia.

Bab 41-Kematian Penatua James White

[247]

Terlepas dari kerja keras, perhatian, dan tanggung jawab yang telah memenuhi kehidupan suami saya, di usianya yang ke-60 ia tetap aktif dan kuat dalam pikiran dan tubuh. Tiga kali ia jatuh lumpuh, namun dengan berkat Tuhan, konstitusi yang kuat secara alami, dan perhatian yang ketat terhadap hukum kesehatan, ia telah dimampukan untuk bangkit kembali. Sekali lagi ia melakukan perjalanan, berkhotbah, dan menulis dengan semangat dan energinya yang luar biasa. Berdampingan kami telah bekerja di jalan Kristus selama tiga puluh lima tahun; dan kami berharap bahwa kami dapat berdiri bersama untuk menyaksikan kemenangan itu. Namun, itu bukanlah kehendak Allah. Pelindung yang terpilih di masa mudaku, teman hidupku, penanggung jawab atas kerja keras dan penderitaanku, telah diambil dari sisiku, dan aku ditinggalkan untuk menyelesaikan pekerjaanku dan bertempur sendirian.

Musim semi dan awal musim panas 1881 kami habiskan bersama di rumah kami di Battle Creek. Suami saya berharap dapat mengatur bisnisnya sehingga kami dapat pergi ke pantai Pasifik dan mengabdikan diri untuk menulis. Ia merasa bahwa kami telah melakukan kesalahan dengan membiarkan keinginan-keinginan yang nyata dari tujuan dan permohonan saudara-saudara kami mendorong kami untuk bekerja keras dalam berkhotbah, padahal seharusnya kami menulis. Suami saya ingin menyajikan secara lebih lengkap topik yang mulia tentang penebusan, dan saya telah lama merenungkan penyusunan buku-buku yang penting. Kami berdua merasa bahwa selagi kekuatan mental kami belum terganggu, kami harus menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan ini, bahwa itu adalah tugas yang harus kami lakukan.

diri kita sendiri dan untuk kepentingan Allah untuk beristirahat dari panasnya pertempuran, dan [248] memberikan kepada umat kita cahaya kebenaran yang berharga yang telah Allah bukakan ke dalam pikiran kita.

Beberapa minggu sebelum kematian suami saya, saya mendesak dia akan pentingnya mencari sebuah bidang pekerjaan di mana kami akan dibebaskan dari beban-beban yang akan menimpa kami di

Battle Creek. Sebagai jawabannya, dia berbicara tentang berbagai hal yang perlu diperhatikan sebelum kami dapat pergi, -tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seseorang. Kemudian dengan perasaan yang mendalam dia bertanya: "Di manakah orang-orang yang akan melakukan pekerjaan ini? Di manakah orang-orang yang akan memiliki kepentingan yang tidak mementingkan diri sendiri dalam lembaga-lembaga kita, dan

yang akan membela yang benar, tanpa terpengaruh oleh pengaruh apa pun yang mungkin akan mereka hadapi?"

Dengan berlinang air mata, ia mengungkapkan kegelisahannya terhadap institusi kami di Battle Creek. Katanya: "Hidup saya telah saya berikan untuk membangun lembaga-lembaga ini. Rasanya seperti mati jika harus meninggalkan mereka. Mereka adalah anak-anak saya, dan saya tidak dapat memisahkan minat saya dari mereka. Lembaga-lembaga ini adalah alat Tuhan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Iblis berusaha menghalangi dan mengalahkan segala cara yang digunakan Tuhan untuk menyelamatkan manusia. Jika musuh besar dapat membentuk lembaga-lembaga ini sesuai dengan standar dunia, maka tujuannya tercapai. Adalah kegelisahan terbesar saya untuk menempatkan orang yang tepat di tempat yang tepat. Jika mereka yang berdiri di posisi yang bertanggung jawab lemah dalam kekuatan moral dan terombang-ambing dalam prinsip, cenderung memimpin ke arah dunia, ada cukup banyak orang yang akan dipimpin. Pengaruh jahat tidak boleh menang. Saya lebih suka mati daripada hidup untuk melihat lembaga-lembaga ini salah urus, atau menyimpang dari tujuan didirikannya lembaga-lembaga ini.

"Dalam hubungan saya dengan tujuan ini, saya paling lama dan paling dekat dengan pekerjaan penerbitan. Sudah tiga kali saya

[249] jatuh, terserang kelumpuhan, melalui pengabdian saya pada cabang perjuangan ini. Sekarang setelah Tuhan memberi saya kekuatan fisik dan mental yang baru, saya merasa bahwa saya dapat melayani tujuan-Nya seperti yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Saya harus melihat pekerjaan penerbitan berkembang. Hal ini terjalin dengan keberadaan saya. Jika saya melupakan kepentingan pekerjaan ini, biarlah tangan kanan saya melupakan kelicikannya."

Kami memiliki janji untuk menghadiri pertemuan tenda di Charlotte, pada hari Sabtu dan Minggu, 23 dan 24 Juli. Kami memutuskan untuk melakukan perjalanan dengan kendaraan pribadi. Dalam perjalanan, suami saya tampak ceria, namun ada perasaan khidmat yang menyelimutinya. Dia berulang kali memuji Tuhan atas belas kasihan dan berkat yang diterimanya, dan dengan bebas mengungkapkan perasaannya sendiri mengenai masa lalu dan masa depan: "Tuhan itu baik, dan patut dipuji. Ia adalah pertolongan yang

hadir pada saat dibutuhkan. Masa depan tampak mendung dan tidak pasti, tetapi Tuhan tidak ingin kita tertekan oleh hal-hal ini. Ketika masalah datang, Dia akan memberi kita kasih karunia untuk menanggungnya. Apa yang telah Tuhan berikan kepada kita, dan apa yang telah Dia lakukan bagi kita, seharusnya membuat kita sangat bersyukur sehingga kita tidak akan pernah bersungut-sungut atau mengeluh.

"Rasanya sulit bagi saya bahwa motif saya harus salah dinilai, dan bahwa upaya terbaik saya untuk membantu, mendorong, dan memperkuat

saudara-saudara harus berulang kali berbalik melawan saya. Tetapi saya seharusnya mengingat Yesus dan kekecewaan-Nya. Jiwa-Nya sedih karena Ia tidak dihargai oleh mereka yang Ia datang untuk memberkati. Seharusnya saya memikirkan belas kasihan dan cinta kasih Allah, lebih banyak memuji Dia, dan mengurangi keluhan atas ketidakterimaan saudara-saudara saya. Seandainya saya pernah meninggalkan semua kebingungan saya dengan Tuhan, tidak memikirkan apa yang orang lain katakan dan lakukan terhadap saya, saya seharusnya memiliki lebih banyak damai sejahtera dan sukacita. Sekarang aku akan berusaha terlebih dahulu untuk menjaga diriku sendiri, supaya aku tidak menyinggung perasaan orang lain dengan perkataan atau perbuatan, dan kemudian menolong saudara-saudaraku untuk menempuh jalan yang lurus.

untuk kaki mereka. Aku tidak akan berhenti meratapi kesalahan yang terjadi padaku. Aku telah mengharapkan lebih banyak dari manusia daripada yang seharusnya. Aku mengasihi Allah dan pekerjaan-Nya, dan aku juga mengasihi saudara-saudaraku."

Sedikit yang saya pikirkan, saat kami melakukan perjalanan, bahwa ini adalah perjalanan terakhir yang harus kami lakukan bersama. Cuaca tiba-tiba berubah dari panas yang menyengat menjadi dingin yang menusuk. Suami saya kedinginan, tetapi berpikir bahwa kesehatannya sangat baik sehingga ia tidak akan mengalami cedera permanen. Ia bekerja keras dalam pertemuan-pertemuan di Charlotte, menyampaikan kebenaran dengan sangat jelas dan penuh kuasa. Ia berbicara tentang kesenangan yang ia rasakan ketika berbicara kepada orang-orang yang menunjukkan minat yang begitu dalam terhadap hal-hal yang paling disukainya. "Tuhan sungguh telah menyegarkan jiwaku," katanya, "sementara aku telah memecah-mecahkan roti kehidupan bagi orang lain. Di seluruh Michigan, orang-orang berseru dengan penuh semangat untuk meminta bantuan. Betapa saya rindu untuk menghibur, mendorong, dan menguatkan mereka dengan kebenaran-kebenaran berharga yang dapat diterapkan pada masa ini!"

Sekembalinya kami ke rumah, suami saya mengeluh sedikit tidak enak badan, namun ia tetap melakukan pekerjaannya seperti biasa. Setiap pagi kami mengunjungi hutan di dekat rumah kami, dan bersatu dalam doa. Kami sangat ingin mengetahui tugas kami. Surat-surat terus berdatangan dari berbagai tempat, mendesak kami untuk menghadiri pertemuan-pertemuan perkemahan. Meskipun

kami bertekad untuk mengabdikan diri kami untuk menulis, sulit untuk menolak bertemu dengan saudara-saudara kami dalam pertemuan-pertemuan penting ini. Kami dengan sungguh-sungguh memohon hikmat untuk mengetahui jalan yang benar.

Sabat pagi, seperti biasa, kami pergi ke kebun bersama, dan suami saya berdoa dengan sungguh-sungguh sebanyak tiga kali. Ia tampak enggan untuk berhenti memohon bimbingan dan berkat khusus dari Tuhan. Ia

Doa-doa didengar, dan damai sejahtera serta terang masuk ke dalam hati kami. Ia [251] memuji Tuhan, dan berkata: "Sekarang saya serahkan semuanya kepada Yesus. Saya merasa damai sejahtera surgawi yang manis, jaminan bahwa Tuhan akan menunjukkan kepada kita

tugas kita, karena kita rindu untuk melakukan kehendak-Nya." Dia menemani saya ke Kemah Suci, dan membuka kebaktian dengan nyanyian dan doa. Itu adalah kali terakhir ia berdiri di sisi saya di mimbar.

Pada hari Senin berikutnya, dia mengalami kedinginan yang parah, dan keesokan harinya saya juga terserang. Bersama-sama kami dibawa ke Sanitarium untuk perawatan. Pada hari Jumat gejala-gejala saya menjadi lebih baik. Dokter kemudian memberi tahu saya bahwa suami saya cenderung untuk tidur, dan bahaya itu telah diketahui. Saya segera dibawa ke kamarnya, dan segera setelah saya melihat wajahnya, saya tahu bahwa dia sedang sekarat. Saya mencoba untuk membangunkannya. Dia mengerti semua yang dikatakan kepadanya, dan menanggapi semua pertanyaan yang dapat dijawab dengan ya atau tidak, tetapi tampaknya tidak dapat berkata lebih banyak. Ketika saya mengatakan kepadanya bahwa saya pikir dia sedang sekarat, dia tidak menunjukkan keterkejutan. Saya bertanya apakah Yesus sangat berharga baginya. Ia menjawab, "Ya, oh, ya." "Apakah kamu tidak memiliki keinginan untuk hidup?" Saya bertanya. Dia menjawab, "Tidak." Kami kemudian berlutut di samping tempat tidurnya, dan saya berdoa untuknya. Ekspresi damai terpancar di wajahnya. Saya berkata kepadanya: "Yesus mengasihimu. TanganNya yang kekal ada di bawahmu." Dia menjawab, "Ya, ya."

Saudara Smith dan saudara-saudara lainnya kemudian berdoa di samping tempat tidurnya, dan beristirahat untuk menghabiskan sebagian besar malam itu dalam doa. Suami saya berkata bahwa dia tidak merasakan sakit; tetapi dia jelas-jelas mengalami penurunan kesehatan yang cepat. Dr. Kellogg dan para penolongnya melakukan semua yang mereka bisa untuk menahannya dari kematian. Perlahan-lahan ia mulai hidup kembali, tetapi tetap sangat lemah.

[**K e e s o k a n** paginya ia tampak sedikit sadar, tetapi sekitar tengah hari ia mengalami kedinginan, yang membuatnya tidak sadarkan diri. Pada pukul 17.00, hari Sabat, 6 Agustus 1881, ia menghembuskan napas terakhirnya dengan tenang, tanpa perjuangan atau erangan.

Kejutan atas kematian suami saya - begitu mendadak, begitu tak terduga - menimpa saya dengan sangat berat. Dalam kondisi saya yang lemah, saya telah mengumpulkan kekuatan untuk tetap berada di samping tempat tidurnya sampai akhir hayatnya; tetapi

ketika saya melihat matanya terpejam dalam kematian, rasa lelah pun muncul, dan saya pun bersujud. Untuk beberapa waktu saya tampak menyeimbangkan antara hidup dan mati. Api vital menyala sangat rendah sehingga sebuah tarikan napas dapat memadamkannya. Pada malam hari denyut nadi saya menjadi lemah, dan napas saya semakin lemah hingga sepertinya akan berhenti. Hanya dengan berkat Tuhan dan perhatian serta kewaspadaan yang tak henti-hentinya dari para dokter dan perawat, nyawaku dapat dipertahankan.

Meskipun saya belum bangun dari ranjang sakit setelah kematian suami saya, saya dibawa ke Kemah Suci pada hari Sabat berikutnya untuk menghadiri pemakamannya. Pada akhir khotbah, saya merasa berkewajiban untuk bersaksi tentang nilai pengharapan orang Kristen pada saat dukacita dan berkabung. Ketika saya berdiri, kekuatan diberikan kepada saya, dan saya berbicara sekitar sepuluh menit, meninggalkan belas kasihan dan kasih Allah di hadapan jemaat yang penuh sesak itu. Pada penutupan kebaktian, saya mengikuti suami saya ke Pemakaman Oak Hill, di mana ia disemayamkan sampai pagi hari kebangkitan.

Kekuatan fisik saya telah runtuh oleh pukulan itu, namun kuasa kasih karunia ilahi menopang saya dalam kesedihan yang luar biasa. Ketika saya melihat suami saya menghembuskan nafas terakhirnya, saya merasa bahwa Yesus lebih berharga bagi saya dibandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya dalam hidup saya. Ketika saya berdiri di samping anak sulung saya, dan menutup matanya dalam kematian, saya dapat berkata,

"Tuhan yang memberi, dan Tuhan pula yang mengambil, terpujilah nama Tuhan." Dan saat itu saya merasa bahwa saya memiliki penghibur di dalam Yesus. Dan

Ketika anakku yang terakhir lahir dari pelukanku, dan aku tidak dapat lagi melihat kepalanya yang kecil di atas bantal di sisiku, maka aku dapat berkata, "TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil; terpujilah nama TUHAN." Dan ketika dia yang kepadanya aku bersandar dengan penuh kasih sayang, yang dengannya aku telah bekerja keras selama tiga puluh lima tahun, telah diambil, aku dapat meletakkan tanganku di atas matanya, dan berkata, "Aku menyerahkan hartaku kepada-Mu sampai pagi hari kebangkitan."

Ketika saya melihat dia meninggal dunia, dan melihat banyak teman yang bersimpati dengan saya, saya berpikir: Sungguh kontras dengan kematian Yesus saat Dia tergantung di kayu salib! Sungguh kontras! Pada saat penderitaan-Nya, para pencaci maki mengejek dan mencemooh Dia. Tetapi Dia mati, dan Dia melewati kubur untuk menerangi kubur itu, dan untuk menerangi kubur itu, agar kita dapat memiliki sukacita dan pengharapan bahkan pada saat kematian; agar kita dapat berkata, ketika kita membaringkan sahabat-sahabat kita untuk beristirahat di dalam Yesus, "Kita akan bertemu dengan mereka lagi."

Kadang-kadang saya merasa bahwa saya tidak bisa membiarkan suami saya meninggal. Tetapi kata-kata ini tampaknya membekas di benak saya: "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah." Mazmur [46:10](#). Saya sangat merasakan kehilangan saya, tetapi tidak berani menyerahkan diri saya pada kesedihan yang tidak berguna. Hal ini tidak akan mengembalikan orang yang sudah mati. Dan saya tidak terlalu egois untuk berharap, jika saya bisa, membawa dia dari tidurnya yang damai untuk terlibat lagi dalam pertempuran kehidupan. Seperti seorang pejuang yang lelah, dia telah berbaring untuk tidur. Saya akan melihat dengan senang hati

di tempat peristirahatannya. Cara terbaik bagi saya dan anak-anak saya untuk menghormati kenangan akan dia yang telah gugur, adalah dengan melanjutkan pekerjaan yang telah ditinggalkannya, dan dengan kekuatan Yesus meneruskannya hingga selesai. Kami akan berterima kasih atas tahun-tahun yang bermanfaat yang

[254] diberikan kepadanya; dan demi dia, dan demi Kristus, kita akan belajar dari kematiannya sebuah pelajaran yang tidak akan pernah kita lupakan. Kita akan membiarkan dukacita ini membuat kita menjadi lebih baik dan lembut, lebih sabar, tabah, dan penuh perhatian terhadap orang-orang yang masih hidup.

Saya melakukan pekerjaan hidup saya sendiri, dengan keyakinan penuh bahwa Penebus saya akan menyertai saya. Kita hanya memiliki sedikit waktu untuk berperang; kemudian Kristus akan datang, dan adegan konflik ini akan ditutup. Kemudian upaya-upaya terakhir kita akan dilakukan untuk bekerja bersama Kristus, dan memajukan kerajaan-Nya. Beberapa orang yang telah berdiri di garis depan pertempuran, dengan penuh semangat melawan kejahatan yang datang, jatuh di pos tugas; yang masih hidup menatap dengan sedih kepada para pahlawan yang telah gugur, tetapi tidak ada waktu untuk berhenti bekerja. Mereka harus merapatkan barisan, merebut panji-panji dari tangan yang lumpuh karena kematian, dan dengan energi yang baru membela kebenaran dan kehormatan Kristus.

Tidak seperti sebelumnya, perlawanan harus dilakukan terhadap dosa - melawan kuasa kegelapan. Waktu menuntut aktivitas yang penuh semangat dan tekad dari mereka yang percaya pada kebenaran saat ini. Jika waktu terasa lama untuk menantikan kedatangan Pembebas kita; jika, karena tertunduk karena penderitaan dan lelah karena kerja keras, kita merasa tidak sabar untuk menerima pembebasan yang terhormat dari peperangan, marilah kita mengingat - dan biarlah ingatan itu memeriksa setiap sungut-sungut - bahwa kita masih ada di bumi untuk menghadapi badai dan konflik, untuk menyempurnakan karakter Kristen, untuk lebih mengenal Allah Bapa kita, dan Kristus sebagai Saudara yang lebih tua, dan untuk melakukan pekerjaan bagi Tuan dalam memenangkan banyak jiwa bagi Kristus. "Orang yang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan orang yang membawa banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang untuk selama-lamanya." [Daniel 12:3](#).

Bab 42-Tabahan di Bawah Penderitaan

[255]

Pada hari Sabat sore, 20 Agustus 1881, dua minggu setelah kematian suaminya, Nyonya White bertemu dengan jemaat Battle Creek, dan berbicara kepada orang-orang selama hampir satu jam. Melaporkan kebaktian ini, Penatua Uriah Smith menulis:

"Temanya adalah pelajaran yang bisa kita petik dari pengalaman yang baru saja kita lewati. Ketidakpastian hidup adalah pemikiran yang pertama kali terkesan pada kami. Kita juga harus mempertimbangkan apa yang cara kita seharusnya menjadi orang yang seperti apa selagi kita hidup

"Pikiran pembicara kemudian beralih kepada nasihat-nasihat para rasul yang penuh berkat dalam kaitannya dengan hubungan yang harus dijalin oleh anggota tubuh Kristus satu dengan yang lain, dan sikap, perkataan, serta tindakan mereka satu dengan yang lain. Kami ditunjukkan kepada ayat-ayat seperti ini: 'Hendaklah kamu hidup damai di antara kamu,' 'hendaklah kamu saling mengasihi,' 'hendaklah kamu ramah,' 'hendaklah kamu sopan,' 'hendaklah kamu berkata-kata yang sama,' 'hendaklah kamu sehati sepikir dan sependapat,' 'hendaklah kamu tidak saling mendengki,' 'hendaklah kamu hidup dalam damai sejahtera, dan Allah, sumber kasih dan damai sejahtera, akan menyertai kamu.'" [The Review and Herald, 23 Agustus 1881.](#)

Refleksi Pribadi

Mengenai perjalanannya ke arah barat, dalam perjalanan ke California, dan perenungannya ketika tinggal beberapa minggu di tempat peristirahatan musim panasnya di Pegunungan Rocky, Nyonya White menulis:

"22 Agustus, ditemani oleh putri-putri saya, Emma dan Mary White, saya meninggalkan Battle Creek menuju ke Barat, dengan harapan mendapatkan manfaat dari perubahan iklim. Meskipun masih menderita akibat efek dari serangan demam malaria yang parah, serta keterkejutan atas kematian suami saya, saya dapat menjalani perjalanan dengan lebih baik dari yang saya perkirakan. [256]

Kami sampai di Boulder, Colorado, pada hari Kamis, 25 Agustus, dan pada hari Minggu berikutnya meninggalkan tempat itu dengan mobil pribadi menuju rumah kami di pegunungan.

"Dari pondok kami, saya bisa melihat hutan pinus muda, begitu segar dan harum sehingga udara pun terasa harum dengan bau rempah-rempahnya. Pada tahun-tahun sebelumnya, saya dan suami saya menjadikan hutan ini sebagai tempat perlindungan kami. Di antara gunung-gunung ini kami sering bersujud bersama dalam penyembahan dan permohonan. Di sekeliling saya ada tempat-tempat yang telah dikuduskan; dan ketika saya memandangnya, saya dapat mengingat banyak kejadian di mana kami di sana menerima jawaban doa yang langsung dan luar biasa.

"Betapa dekatnya kami dengan Tuhan, saat di bawah sinar bulan yang cerah kami bersujud di sisi gunung yang sunyi untuk memohon berkat yang dibutuhkan di tangan-Nya! Betapa besar iman dan keyakinan kami! Tujuan-tujuan kasih dan belas kasihan Allah tampak lebih jelas, dan kami merasakan kepastian bahwa dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan kami telah diampuni. Pada saat-saat seperti itu, saya telah melihat wajah suami saya diterangi dengan cahaya yang tampaknya dipantulkan dari takhta Allah, ketika dengan suara yang berubah-ubah ia memuji Tuhan atas berkat kasih karunia-Nya yang melimpah. Di tengah kesuraman dan kegelapan bumi, kami masih dapat melihat pancaran cahaya dari Sumber Terang. Melalui karya-karya ciptaan, kami berkomunikasi dengan Dia yang mendiami kekekalan. Ketika kami memandang batu-batu yang menjulang tinggi, gunung-gunung yang menjulang, kami berseru, "Siapakah Allah yang begitu agung seperti Allah kami?"

[257] " Dikelilingi, seperti yang sering kami alami, dengan kesulitan-kesulitan, dibebani dengan tanggung jawab, terbatas, lemah, manusia yang paling salah, kami kadang-kadang hampir siap untuk menyerah pada keputusan. Tetapi ketika kami merenungkan kasih dan perhatian Allah terhadap makhluk-Nya, seperti yang dinyatakan dalam kitab alam dan di halaman-halaman ilham, hati kami terhibur dan dikuatkan. Dikelilingi oleh bukti-bukti kuasa Allah dan dibayangi oleh hadirat-Nya, kami tidak dapat menyimpan ketidakpercayaan atau ketidakpercayaan. Oh, betapa seringnya damai sejahtera, dan pengharapan, dan bahkan sukacita, datang kepada kami dalam pengalaman kami di tengah-tengah kesunyian yang berbatu-batu ini!

"Sekali lagi saya berada di antara gunung-gunung, tapi sendirian. Tidak ada yang berbagi pikiran dan perasaan saya saat saya melihat sekali lagi pemandangan yang megah dan

mengerikan itu! Sendirian, sendirian! Urusan-urusan Allah tampak misterius, tujuan-tujuan-Nya tak terselami; namun saya tahu bahwa itu pasti adil, bijaksana dan penuh belas kasihan. Adalah hak istimewa dan tugas saya untuk menantikan Dia dengan sabar, bahasa hati saya setiap saat adalah, "Dia melakukan segala sesuatu dengan baik.

"Kematian suami saya merupakan pukulan berat bagi saya, lebih terasa lagi karena begitu mendadak. Ketika saya melihat meterai kematian di wajahnya, perasaan saya hampir tidak dapat ditopang. Saya ingin sekali berteriak dalam kesedihan saya. Tetapi saya tahu bahwa hal ini tidak dapat menyelamatkan nyawa orang yang saya cintai, dan saya merasa bahwa tidaklah kristiani jika saya menyerahkan diri pada kesedihan. Saya mencari pertolongan dan penghiburan dari atas, dan janji-janji Tuhan dinyatakan kepada saya. Tangan Tuhan menopang saya

"Marilah kita belajar sebuah pelajaran tentang keberanian dan ketabahan dari pandangan terakhir Kristus dengan para rasul-Nya. Mereka akan dipisahkan. Juruselamat kita sedang memasuki jalan berlumuran darah yang akan menuntun

Dia ke Kalvari. Tidak pernah ada peristiwa yang lebih berat daripada peristiwa yang akan segera dilalui-Nya. Para rasul telah mendengar perkataan

Kristus menubuatkan penderitaan dan kematian-Nya, dan hati mereka sangat sedih, pikiran mereka dipenuhi keraguan dan ketakutan. Namun tidak ada teriakan yang keras; tidak ada pengabaian kesedihan. Jam-jam terakhir yang khusyuk dan penting itu dihabiskan Juruselamat kita untuk mengucapkan kata-kata penghiburan dan jaminan kepada para murid-Nya, dan kemudian mereka semua bersatu dalam nyanyian pujian Betapa pendahuluan dari penderitaan di Getsemani, caci maki dan ejekan di ruang pengadilan, dan adegan-adegan mengerikan di Kalvari, adalah jam-jam terakhir yang dihabiskan untuk melantunkan pujian kepada Yang Mahatinggi!

"Ketika Martin Luther menerima berita yang mengecewakan, ia sering berkata, 'Mari, kita nyanyikan mazmur yang ke empat puluh enam'. Mazmur ini dimulai dengan kata-kata: 'Allah adalah tempat perlindungan dan kekuatan kita, penolong kita dalam kesesakan. Sebab itu kita tidak akan takut, sekalipun bumi dipindahkan, sekalipun gunung-gunung diangkut ke tengah-tengah laut. Alih-alih berkabung, menangis, dan putus asa, ketika masalah-masalah berkumpul di sekitar kita seperti air bah dan mengancam untuk menenggelamkan kita, jika kita tidak hanya berdoa memohon pertolongan dari Allah, tetapi memuji Dia atas begitu banyak berkat yang masih ada, - memuji Dia bahwa Dia mampu menolong kita, - perjalanan kita akan lebih berkenan di hadapan-Nya, dan kita akan melihat lebih banyak lagi

keselamatan dari-Nya." [The Review and Herald](#), 1 November 1881.

Menemukan Istirahat dalam Persalinan untuk Jiwa-jiwa

Hampir seminggu berlalu setelah kedatangannya di rumah putranya, Penatua W.C. White, di Oakland, California, sebelum Nyonya White menghadiri pertemuan perkemahan yang diadakan di Sacramento, 13-25 Oktober. Pada

Hampir setiap hari selama pertemuan dia berbicara kepada orang-orang, dan selama

[259] pada hari Minggu sore yang lalu memberikan pidato kesederhanaan di hadapan para hadirin yang berjumlah lebih dari lima ribu orang.

Sering kali selama bulan-bulan musim dingin tahun 1881-82, Njonja White bertemu dengan gereja-gereja lokal dan kelompok-kelompok kecil orang percaya di lembah Sonoma dan Napa dan sekitarnya. "Saya berada dalam kondisi kesehatan yang lemah," tulisnya dalam laporan pertamanya yang diterbitkan mengenai pekerjaan-pekerjaan di antara gereja-gereja tersebut, "tetapi bukti yang berharga tentang kemurahan Allah lebih dari sekadar membayar saya untuk usaha yang telah saya lakukan.

"Kiranya gereja-gereja kita yang lebih kecil dapat lebih sering dikunjungi. Orang-orang yang setia, yang berdiri teguh dalam membela kebenaran, akan terhibur dan dikuatkan oleh kesaksian saudara-saudara mereka.

"Aku ingin mendorong mereka yang berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil untuk beribadah kepada Allah. Saudara-saudara, janganlah tawar hati karena jumlahmu sedikit. Pohon yang berdiri sendiri di atas dataran, menancapkan akarnya lebih dalam ke bumi, menyebarkan cabangnya lebih jauh ke segala penjuru, dan bertumbuh lebih kuat dan lebih simetris, sementara ia bergulat sendirian dengan badai atau bersukacita di bawah sinar matahari. Dengan demikian, orang Kristen, yang terputus dari ketergantungan duniawi, dapat belajar untuk bergantung sepenuhnya kepada Tuhan, dan dapat memperoleh kekuatan dan keberanian dari setiap konflik.

"Kiranya Tuhan memberkati mereka yang bercerai-berai dan kesepian, dan menjadikan mereka pekerja-pekerja yang efisien bagi-Nya Saudara-saudara, jangan lupakan kebutuhan kelompok-kelompok kecil dan terpencil ini. Kristus akan didapati sebagai tamu dalam pertemuan-pertemuan kecil mereka." [Tanda-tanda Zaman, 12 Januari 1882.](#)

Dalam sebuah laporan mengenai pekerjaannya di gereja di Healdsburg, di mana beberapa minggu kemudian sebuah permulaan dibuat dalam pendirian Healdsburg College, Nyonya White secara khusus menulis tentang usahanya untuk

[260] menjangkau hati anak-anak dan kaum muda - sebuah ciri khas dari pekerjaannya di gereja-gereja California dan periode pengalamannya:

Upaya Khusus untuk Kaum Muda

"Pada hari Sabat saya menghadiri pertemuan, dengan mengandalkan dukungan dari Tuhan. Saat berbicara di gereja, saya merasa terhibur dan disegarkan. Tuhan memberi saya kedamaian dan ketenangan di dalam Dia. Saya merasa terbeban untuk para pemuda, dan kata-kata saya ditujukan secara khusus kepada mereka. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian, dengan wajah serius dan mata berkaca-kaca. Di akhir kata sambutan saya, saya

meminta semua orang yang ingin menjadi orang Kristen untuk maju ke depan. Tiga belas orang menjawab. Mereka semua adalah anak-anak dan remaja, dari usia delapan hingga lima belas tahun, yang dengan demikian menyatakan tekad mereka untuk memulai sebuah kehidupan yang baru. Pemandangan seperti itu sudah cukup untuk melembutkan hati yang paling keras. Saudara-saudari, terutama para orang tua dari anak-anak itu, tampak merasakannya secara mendalam. Kristus telah memberi tahu kita bahwa ada sukacita di surga atas satu orang berdosa yang bertobat. Para malaikat memandang dengan sukacita pada pemandangan ini. Hampir semua yang maju ke depan berbicara dalam beberapa kata tentang pengharapan dan tekad mereka. Kesaksian-kesaksian seperti itu naik seperti dupa ke hadapan takhta Allah. Semua hati merasakan bahwa ini adalah musim yang berharga. Hadirat Allah menyertai kami." [Tanda-tanda Zaman, 19 Januari 1882.](#)

Bab 43-Pemulihan Kesehatan

Pada bulan April 1882, Konferensi California membuka sebuah sekolah di Healdsburg, yang segera dimasukkan sebagai Healdsburg College. Karena ingin berada di dekat institusi ini, Nn. White membeli sebuah rumah di pinggiran kota, dan menjadikannya sebagai tempat tinggalnya selama beberapa tahun.

Satu tahun setelah kematian suaminya, dia berada di rumah baru ini, dan teman-temannya berkomentar tentang penampilannya yang sangat baik, dan berbicara tentang kerja kerasnya.

Pada tanggal 22 Agustus, beliau pergi ke Oakland untuk menyambut Penatua Timur Uriah Smith, Penatua dan Ny. Wm. Ings, dan Prof. C. C. Ramsey dan keluarga. Tiga hari kemudian, di rumah putranya, W. C. White, ia mengalami kedinginan yang parah, diikuti dengan demam, dan meskipun telah mendapatkan perawatan yang menyeluruh dari Ny. Dr. C. F. Young, serta perawatan yang setia dari Ny. Ings dan Mary Chinnock, kedinginan akibat malaria terus berlanjut hingga tanggal 10 September. Meskipun sangat lemah, ia ingin dibawa ke Sanitarium St Helena, percaya bahwa iklim pegunungan yang lebih baik akan mendukung pemulihannya.

Tanggal 15 September, perjalanan dilakukan dengan kursi roda, yang diangkat ke gerbong bagasi di stasiun. Setelah beberapa hari menjalani perawatan di Sanitarium, tanpa hasil yang jelas, ia memohon untuk dibawa ke rumahnya di Healdsburg. Sebuah tempat tidur disiapkan di sebuah kereta pegas, dan ditemani oleh putranya dan Ny. Ings, ia menyelesaikan perjalanan yang melelahkan sejauh tiga puluh lima mil.

Pertemuan tahunan Konferensi California akan diadakan di Healdsburg pada tanggal 6-16 Oktober.

Pada pertemuan ini keputusan-keputusan penting harus dibuat mengenai pekerjaan Healdsburg College. Akankah orang-orang kita bersatu untuk mendukungnya, dan memberikan sumbangan yang besar untuk pembangunan asrama para siswa? atau akankah pekerjaan sekolah menjadi lumpuh karena kurangnya fasilitas yang layak?

Njonja White sangat menginginkan kesehatan dan kekuatan, supaya ia dapat menghadiri pertemuan itu dan memberikan kesaksiannya; tetapi pandangannya adalah

mengecewakan. Ia menderita batuk yang parah, dan paru-paru kirinya terasa sangat sakit. Ia lemah, dan tidak memiliki energi atau keberanian. Namun demikian, ia berkata, "Siapkanlah tempat untuk saya di pertemuan itu, karena saya akan hadir jika memungkinkan." Ia menyatakan harapannya bahwa ketika ia tiba di tempat perkemahan, akan ada pengaruh yang membangkitkan semangat.

Pagi hari Sabat dia sangat lemah, hampir tidak bisa meninggalkan tempat tidurnya. Tetapi pada siang hari dia berkata: "Siapkanlah sebuah tempat di dalam tenda besar di mana saya dapat mendengar pengeras suara. Mungkin suara dari pengeras suara itu akan menjadi berkat bagi saya. Saya mengharapkan sesuatu yang membawa kehidupan baru."

Sebuah sofa diatur untuknya di dekat mimbar pembicara, dengan membelakangi sidang jemaat. Penatua Waggoner berbicara tentang kebangkitan dan pekerjaan awal pekabaran, dan kemajuannya sampai tahun 1882. Ada banyak jemaat yang hadir, dan beberapa pengusaha dari Healdsburg juga hadir. Ketika Penatua Waggoner telah selesai berbicara, Nyonya White berkata, "Tolonglah saya berdiri." Saudari Ings dan putranya mengangkatnya, dan ia dituntun ke meja. Sambil memegang mimbar dengan kedua tangannya, ia mulai, dengan cara yang lemah, mengatakan kepada orang-orang bahwa ini mungkin adalah kali terakhir mereka akan mendengar suaranya di pertemuan perkemahan. Setelah dia berbicara beberapa kalimat, ada perubahan dalam suaranya dan sikap. Dia merasakan getaran kekuatan penyembuhan. Suaranya menguat,

[263]

dan kalimat-kalimatnya menjadi jelas dan penuh. Ketika ia melanjutkan pidatonya, kekuatannya terlihat jelas. Ia berdiri dengan teguh, dan tidak perlu berpegangan pada meja untuk mendapatkan dukungan.

Jemaat yang besar menyaksikan kesembuhan itu. Semua orang memperhatikan perubahan suaranya, dan banyak yang mengamati perubahan dalam sikapnya. Mereka melihat transisi yang tiba-tiba dari pucat pasi seperti orang mati ke wajah yang berseri-seri, karena warna alami terlihat, pertama di lehernya, kemudian di bagian bawah wajah, dan kemudian di dahi. Salah seorang pengusaha di Healdsburg berseru, "Sebuah mukjizat sedang terjadi di depan mata seluruh jemaat ini!" Setelah pertemuan itu, ia bersaksi kepada teman-temannya yang bertanya bahwa Tuhan telah menyembuhkannya. Dengan kesembuhan itu datanglah kekuatan dan keberanian untuk bekerja, dan selama sisa pertemuan itu ia

berbicara lima kali.

Dalam *The Signs of the Times*, 26 Oktober 1882, editor, Penatua J. H. Waggoner, menceritakan pengalaman ini, mengatakan:

"Pada akhir ceramah [Sabat sore], dia bangkit dan mulai berbicara kepada orang-orang. Suara dan penampilannya berubah,

dan ia berbicara selama beberapa waktu dengan jelas dan penuh semangat. Ia kemudian mengundang mereka yang ingin memulai pelayanan kepada Tuhan, dan mereka yang jauh dari Tuhan, untuk maju ke depan, dan sejumlah besar orang menjawab panggilan tersebut....

"Setelah upaya pertama Suster White untuk berbicara, seperti yang telah disebutkan di atas, pemulihannya selesai."

Mengenai mukjizat yang terjadi atas namanya, Nyonya White sendiri bersaksi dalam *Tanda-tanda* 2 November 1882:

"Selama dua bulan pena saya telah beristirahat; tetapi saya sangat bersyukur bahwa saya sekarang dapat melanjutkan menulis. Tuhan telah memberi saya bukti tambahan akan belas kasihan dan cinta kasih-Nya

[264] dengan memulihkan saya kembali ke kesehatan. Dengan penyakit yang saya derita, saya telah dibawa sangat dekat dengan kuburan; tetapi doa-doa umat Tuhan berhasil bagi saya.

"Sekitar dua minggu sebelum pertemuan perkemahan kami, penyakit yang saya derita diperiksa, namun saya hanya mendapatkan sedikit kekuatan. Ketika waktu pertemuan semakin dekat, sepertinya mustahil bagi saya untuk mengambil bagian di dalamnya. Saya banyak berdoa untuk masalah ini, tetapi tetap saja

tetap sangat lemah Dalam kondisi saya yang menderitanya, saya hanya bisa jatuh tak berdaya ke dalam pelukan Penebusku, dan di sana beristirahat.

"Ketika hari Sabat pertama dari pertemuan itu tiba, saya merasa bahwa saya harus berada di perkemahan, karena di sana saya dapat bertemu dengan Penyembuh ilahi. Pada sore hari saya berbaring di sebuah bangku di bawah tenda besar, sementara Penatua Waggoner berkhotbah kepada orang-orang, menyampaikan tanda-tanda yang menunjukkan bahwa hari Tuhan sudah dekat. Pada akhir khotbahnya, saya memutuskan untuk bangkit berdiri, berharap bahwa jika saya memberanikan diri dengan iman, melakukan semua yang saya bisa, Tuhan akan menolong saya untuk mengucapkan beberapa patah kata kepada orang-orang. Ketika saya mulai berbicara, kuasa Tuhan turun ke atas saya, dan kekuatan saya langsung dipulihkan.

"Saya berharap bahwa kelemahan saya akan berangsur-angsur hilang, tetapi tidak menemukan perubahan yang segera terjadi. Hasil kerja instan yang terjadi pada saya sungguh tidak terduga. Itu tidak dapat dikaitkan dengan imajinasi. Orang-orang melihat saya

dalam kelemahan saya, dan banyak yang berkomentar bahwa dari semua penampilan saya adalah seorang calon penghuni kubur. Hampir semua yang hadir menyaksikan perubahan yang terjadi dalam diri saya ketika saya berbicara kepada mereka. Mereka mengatakan bahwa wajah saya berubah, dan pucat seperti orang yang akan mati berganti dengan warna yang sehat.

"Aku bersaksi kepada semua orang yang membaca perkataan ini, bahwa Tuhan telah menyembuhkan aku. Kuasa ilahi telah melakukan suatu pekerjaan besar bagiku, yaitu aku senang. Saya dapat bekerja keras setiap hari selama pertemuan, dan beberapa

kali[

265] berbicara lebih dari satu setengah jam. Seluruh sistem saya dijiwai dengan kekuatan dan semangat baru. Gelombang emosi yang baru, gelombang emosi yang baru dan iman yang tinggi, menguasai jiwa saya.

"Selama sakit saya belajar beberapa pelajaran berharga, -belajar untuk percaya ketika saya tidak dapat melihat; ketika tidak dapat melakukan apa pun, untuk beristirahat dengan tenang, tenang, dalam pelukan Yesus. Kami tidak menjalankan iman sebagaimana mestinya. Kita takut untuk berani mengambil risiko terhadap firman Allah. Pada saat percobaan, kita harus menguatkan jiwa kita dengan jaminan bahwa janji-janji Allah tidak akan pernah gagal. Apa pun yang telah Dia katakan, akan terjadi

....

"Sebelum sakit, saya berpikir bahwa saya memiliki iman akan janji-janji Tuhan; namun saya terkejut dengan perubahan besar yang terjadi pada diri saya, yang jauh melebihi harapan saya. Saya tidak layak menerima perwujudan kasih Allah ini. Saya memiliki alasan untuk memuji Tuhan dengan lebih sungguh-sungguh, berjalan dengan kerendahan hati yang lebih besar di hadapan-Nya, dan mengasihi-Nya dengan lebih tulus daripada sebelumnya. Saya ditempatkan di bawah kewajiban yang baru untuk memberikan kepada Tuhan semua yang ada pada diri saya. Saya harus mencurahkan kepada orang lain pancaran berkat yang telah Dia izinkan untuk menyinari saya.

"Sekarang aku tidak mengharapkan untuk diangkat di atas segala kelemahan dan kesukaran, dan memiliki lautan yang tidak berombak dalam perjalanan ke surga. Aku mengharapkan percobaan, kehilangan, kekecewaan, dan kesedihan; tetapi aku memiliki janji Juruselamat, 'Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu'. Kita tidak boleh menganggapnya sebagai hal yang aneh jika kita diserang oleh musuh segala kebenaran. Kristus telah berjanji untuk menjadi penolong pada setiap saat kita membutuhkan; tetapi Dia tidak mengatakan kepada kita bahwa kita akan dibebaskan dari percobaan. Sebaliknya, Ia telah dengan jelas

memberitahukan kepada kita bahwa kita akan memiliki kesengsaraan. Dicoba dan diuji adalah bagian dari disiplin moral kita.

[266]

Di sini kita dapat belajar pelajaran yang paling berharga, dan memperoleh rahmat yang paling berharga, jika kita mau mendekat kepada Allah, dan menanggung semuanya dalam kekuatan-Nya.

"Penyakit saya telah mengajarkan saya tentang kelemahan saya sendiri, dan kesabaran serta kasih Juruselamat saya, dan kuasa-Nya untuk menyelamatkan. Ketika melewati malam-malam tanpa tidur, saya telah menemukan harapan dan penghiburan dengan mengingat kesabaran dan kelembutan Yesus terhadap murid-murid-Nya yang lemah dan salah, dan mengingat bahwa Dia masih sama, tidak berubah dalam belas kasihan,

belas kasihan, dan kasih. Dia melihat kelemahan kita, Dia tahu bahwa kita tidak memiliki iman dan keberanian; namun Dia tidak membuang kita. Ia penuh belas kasihan dan kasih sayang kepada kita.

"Aku mungkin akan jatuh di tempatku sebelum Tuhan datang, tetapi apabila semua orang yang ada di dalam kubur keluar, aku akan, jika aku setia, melihat Yesus dan menjadi serupa dengan Dia. Oh, betapa sukacita yang tak terkatakan, untuk melihat Dia yang kita kasihi, - untuk melihat Dia dalam kemuliaan-Nya yang begitu mengasihi kita sehingga Dia memberikan diri-Nya bagi kita, - untuk melihat tangan-tangan yang pernah ditikam demi penebusan kita, diulurkan kepada kita sebagai berkat dan selamat datang! Apalah artinya kita bekerja keras dan menderita di dunia ini, jika kita dapat memperoleh kebangkitan hidup! Kita akan dengan sabar menanti sampai masa percobaan kita berakhir, dan kemudian kita akan menaikkan pekik sukacita kemenangan."

"Dari Washington Territory dan dari Timur," tulis Nyonya White dari rumahnya di Healdsburg, California, pada tanggal 26 Maret 1883, "datanglah permintaan yang mendesak agar saya menghadiri pertemuan-pertemuan perkemahan. Saya sekarang sudah bertunangan

dalam tulisan penting yang selama enam tahun ini telah saya usahakan untuk diwujudkan. Tahun demi tahun saya memisahkan diri dari pekerjaan ini untuk menghadiri pertemuan-pertemuan kamp

"Dua musim panas terakhir saya dibawa sangat dekat dengan gerbang kematian, dan ketika saya merasa bahwa Tuhan berkenan membiarkan saya beristirahat di dalam kubur, saya sangat menyesal karena tulisan-tulisan saya tidak selesai. Dalam pemeliharaan Tuhan, nyawa saya diselamatkan, dan kesehatan saya dipulihkan kembali. Saya bersyukur kepada Tuhan atas belas kasihan dan cinta kasih-Nya kepada saya. Saya merasa siap untuk pergi ke timur atau ke barat, jika tugas saya diperjelas; tetapi sebagai jawaban atas doa saya, 'Tuhan, apa yang Engkau kehendaki untuk saya lakukan?' jawabannya adalah: 'Beristirahatlah dengan tenang sampai Tuhan memerintahkan engkau pergi.

"Saya tidak pernah mengganggu. Sejak Tuhan membangkitkan saya pada pertemuan perkemahan di Healdsburg, saya telah mengunjungi Santa Rosa, Oakland, San Francisco, Petaluma, Forestville, dan Ukiah, dan telah bekerja keras di Healdsburg, sering kali berbicara pada hari Sabat dan pada hari Minggu malam. Dalam empat minggu saya memberikan sepuluh khotbah, melakukan perjalanan sejauh dua ratus mil, dan menulis dua ratus halaman

"Saudara-saudaraku yang mendesak saya untuk menghadiri pertemuan perkemahan dan mengunjungi mereka dengan cemas bertanya, 'Kapan kita akan mendapatkan Jilid 4, "Roh Nubuat?'" Sekarang saya dapat menjawabnya. Dalam beberapa minggu lagi pekerjaan saya untuk buku ini akan selesai. Tetapi ada beberapa

pekerjaan penting lainnya

yang membutuhkan perhatian segera setelah ini selesai.... Selagi saya

[268]

memiliki kemampuan fisik dan mental, saya akan melakukan pekerjaan yang paling dibutuhkan oleh rakyat kita.... Saya telah, ketika bepergian, bekerja dengan sangat buruk. Saya telah menulis di depot, di mobil, di bawah tenda saya

pada pertemuan perkemahan, sering kali berbicara hingga kelelahan, dan kemudian bangun pada pukul tiga pagi dan menulis dari enam hingga lima belas halaman sebelum sarapan pagi....

"Saya sangat senang bertemu dengan saudara-saudari terkasih di dalam perkemahan. Saya merasakan kasih Yesus menyala-nyala di dalam jiwa saya. Saya senang membicarakan hal ini dan menuliskannya. Doa saya adalah, semoga Allah memberkati Anda dalam pertemuan-pertemuan perkemahan Anda, dan agar jiwa Anda disegarkan oleh kasih karunia-Nya. Jika Allah mengizinkan saya meninggalkan tulisan saya untuk menghadiri pertemuan-pertemuan ini atau untuk berbicara kepada orang-orang di berbagai tempat, saya berharap d a p a t mendengar dan menaati suara-Nya." [Tanda-tanda Zaman, 5 April 1883](#). Selama musim semi dan musim panas tahun 1883, Njonja White menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan Jilid 4 "Roh Nubuat", yang dikenal di tahun-tahun berikutnya sebagai "Pertentangan Besar". Baru pada awal Agustus ia melepaskan diri dari kegiatan menulisnya untuk menghadiri beberapa pertemuan perkemahan musim gugur di Timur, dan sidang General Conference setelahnya.

Tentang kerja paksa pada tahun 1883, ia menulis:

Kunjungan ke Battle Creek

"Minggu, 12 Agustus, ditemani oleh Suster Sara McEnterfer, saya meninggalkan pantai Pasifik dalam perjalanan ke Timur. Meskipun kami sangat menderita karena panas dan debu, kami mengalami perjalanan yang menyenangkan melintasi dataran. Kami menemukan kondektur dan kuli angkut yang siap melakukan segala daya mereka untuk kenyamanan dan kemudahan kami.

[269] " Sejak saat kami menginjakkan kaki di atas kereta, saya merasa sangat puas bahwa saya berada di jalan tugas. Saya memiliki persekutuan yang manis dengan Juruselamat saya, dan merasa bahwa Dia adalah tempat perlindungan dan benteng saya, dan bahwa tidak ada bahaya yang dapat menimpa saya ketika saya melakukan pekerjaan yang telah Dia berikan kepada saya untuk dilakukan. Saya memiliki kepercayaan yang teguh pada janji-janji Allah, dan menikmati damai sejahtera yang hanya datang dari Yesus....

"Kami tiba di Battle Creek pada hari Jumat, 17 Agustus. Malam berikutnya saya merasa tidak mungkin untuk tidur. Saya belum pernah mengunjungi tempat ini sejak saya meninggalkannya dalam keadaan sangat lemah setelah pemakaman suami saya. Sekarang,

kehilangan besar yang dialami oleh penyebab kematiannya, kehilangan besar yang saya alami karena kehilangan pergaulan dan bantuannya dalam pekerjaan saya, muncul dengan jelas di hadapan saya, dan saya tidak dapat menenangkan diri saya untuk tidur. Aku teringat akan perjanjian yang telah kubuat dengan Allah pada waktu suamiku meninggal, bahwa aku tidak akan patah semangat di bawah beban itu, tetapi akan bekerja dengan lebih sungguh-sungguh dan lebih setia daripada sebelumnya untuk menyampaikan kebenaran dengan pena dan suara, bahwa aku akan menunjukkan kepada orang-orang tentang keunggulan ketetapan-ketetapan dan ajaran-ajaran

Yehuwa, dan akan mengarahkan mereka ke mata air pembasuhan di mana kita dapat membasuh setiap noda dosa.

"Sepanjang malam saya bergumul dengan Allah dalam doa agar Ia memberi saya kekuatan untuk pekerjaan saya, dan mengilhami saya dengan Roh-Nya, sehingga saya dapat menepati perjanjian saya yang sungguh-sungguh. Saya tidak menginginkan apa pun selain menghabiskan waktu dan kekuatan saya untuk mendorong mereka yang mengakui kebenaran untuk datang ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Allah, sehingga mereka dapat menikmati persekutuan yang lebih sempurna dengan-Nya daripada yang dialami oleh Israel kuno pada masa kejayaan mereka.

"Sabat pagi saya berbicara kepada jemaat besar yang berkumpul di dalam Kemah Suci. Tuhan memberi saya kekuatan dan kebebasan ketika saya [270] menyampaikan kata-kata yang terdapat dalam [Wahyu 7:9-17](#)

Jalan Ketaatan

"Pada hari Minggu pagi saya berbicara dengan sekitar tujuh puluh lima pekerja yang berhubungan dengan Kantor *Review and Herald*. Satu minggu sebelumnya, pada tanggal 12 Agustus, saya telah berdiri di hadapan perusahaan yang sama di Pacific Press, dan mendesak mereka akan pentingnya bertindak berdasarkan prinsip. Sekarang saya mempresentasikan topik yang sama, memperingatkan mereka untuk tidak membiarkan apa pun menggoyahkan mereka dari kebenaran. Saya memperingatkan mereka bahwa mereka akan menghadapi pengaruh-pengaruh yang berlawanan, dan akan didesak oleh godaan-godaan, dan setiap orang yang tidak berakar dan berpijak pada kebenaran akan digerakkan dari fondasi yang kokoh.

"Minggu malam, 19 Agustus, saya berbicara atas undangan di Sanitar-ium.... Saya berbicara kepada jemaat yang penuh sesak dengan kata-kata ini: 'Barangsiapa yang ingin mencintai hidup, dan melihat hari-hari yang baik, hendaklah ia menahan lidahnya dari yang jahat, dan bibirnya dari perkataan yang menipu; hendaklah ia menjauhi yang jahat, dan melakukan yang baik; hendaklah ia mencari perdamaian, dan mengusahakannya. Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar dan telinga-Nya terbuka kepada doa mereka, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang

berbuat jahat. [1 Petrus 3:10-12](#).... "Jalan ketaatan kepada Tuhan adalah jalan kebajikan, jalan kesehatan dan kebahagiaan. Rencana keselamatan, seperti yang dinyatakan dalam Kitab Suci, membuka jalan di mana manusia dapat memperoleh kebahagiaan dan memperpanjang umurnya di bumi, serta menikmati perkenanan surga, dan mengamankan kehidupan masa depan yang diukur dengan kehidupan Allah....

"Kepastian akan ridha Allah akan meningkatkan kesehatan fisik. Hal ini akan membentengi jiwa dari keraguan, kebingungan, dan kesedihan yang berlebihan,

[271] yang begitu sering melemahkan kekuatan vital dan menimbulkan penyakit saraf yang paling melemahkan dan menyedihkan. Tuhan telah menjanjikan firman-Nya yang tidak pernah gagal bahwa mata-Nya akan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya terbuka untuk doa mereka....

"Senin malam, 20 Agustus, saya berbicara lagi dengan mereka yang bekerja di Kantor Peninjau....

"Ada beberapa orang, bahkan yang terhubung dengan institusi kita, yang berada dalam bahaya besar untuk membuat karamnya iman. Setan akan bekerja secara terselubung, dengan caranya yang paling menipu, di dalam cabang-cabang pekerjaan Allah ini. Ia menjadikan sarana-sarana penting ini sebagai titik serangannya yang khusus, dan ia tidak akan membiarkan cara apa pun yang tidak dicobanya untuk melumpuhkan kegunaannya. Di masa-masa bahaya ini kita harus sangat berhati-hati tidak menolak sinar-sinar terang yang dikirimkan oleh surga dalam belas kasihan kepada kita, karena dengan itulah kita dapat membedakan alat-alat musuh. Kita membutuhkan terang dari surga setiap jam, agar kita dapat membedakan yang kudus dan yang biasa, yang kekal dan yang sementara.

"Semua orang yang tetap murni dan tidak dicemari oleh roh dan pengaruh yang ada pada masa ini, akan mengalami konflik yang hebat. Mereka akan mengalami kesengsaraan yang hebat; mereka akan mencuci jubah karakter mereka, dan menjadikannya putih di dalam darah Anak Domba. Mereka akan menyanyikan lagu kemenangan di dalam kerajaan kemuliaan. Mereka yang menderita bersama Kristus akan mendapat bagian dalam kemuliaan-Nya." [The Review and Herald, 16 Oktober 1883.](#)

Pematangan untuk Panen

"Pertemuan kamp di Worcester, Mass., 22-28 Agustus, adalah sebuah kesempatan yang menarik bagi saya. Di sana saya bertemu dengan sejumlah besar orang percaya, beberapa di antaranya telah terhubung dengan pekerjaan

[272] sejak munculnya pekabaran malaikat ketiga. Sejak pertemuan perkemahan kami yang terakhir, Brother Hastings, salah satu pembawa standar yang setia, telah jatuh di posnya. Saya merasa sedih ketika saya melihat orang lain terbebani oleh kelemahan usia, namun saya senang melihat mereka dengan penuh semangat

mendengarkan firman kehidupan. Kasih Tuhan dan kebenaran-Nya tampak bersinar di dalam hati mereka dan menerangi wajah mereka. Mata mereka sering kali dipenuhi dengan air mata, bukan karena kesedihan tetapi karena sukacita, ketika mereka mendengar pesan dari Allah melalui mulut para hamba-Nya. Para peziarah yang sudah lanjut usia ini hadir di hampir semua pertemuan; seolah-olah mereka takut akan hal itu, seperti Tomas,

mereka tidak hadir ketika Yesus datang dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu.

"Seperti biji-bijian yang matang, mereka yang telah diuji dan setia ini layak untuk dituai. Pekerjaan mereka hampir selesai. Mereka mungkin diizinkan untuk tetap tinggal sampai Kristus menyatakan diri-Nya di dalam awan-awan di angkasa dengan kuasa dan kemuliaan-Nya yang besar. Mereka dapat keluar dari barisan kapan saja, dan tidur di dalam Yesus. Tetapi sementara kegelapan menyelimuti bumi dan kegelapan yang sangat pekat menyelimuti manusia, anak-anak terang ini dapat mengangkat kepala mereka dan bersukacita, karena mereka tahu bahwa penebusan mereka sudah dekat.

Anggota Awam sebagai Misionaris bagi Tuhan

"Ketika saya memandang sidang jemaat orang percaya, dan melihat ekspresi serius dan sungguh-sungguh di wajah mereka, ... mata saya tertuju pada tidak sedikit orang yang memiliki pengetahuan akan kebenaran, dan yang, jika pengetahuan ini dikuduskan, dapat melakukan suatu pekerjaan bagi Allah. Aku berpikir: Jika mereka semua menyadari pertanggungjawaban mereka kepada Tuhan dan tugas mereka kepada sesama, dan akan bekerja sebagaimana Tuhan telah memberi mereka kemampuan, betapa terang akan bersinar dari mereka dalam

Massachusetts, dan bahkan meluas ke negara bagian lain! Jika setiap orang yang [273]

telah menyatakan iman kepada pekabaran malaikat ketiga akan menjadikan firman Allah sebagai aturan tindakannya, dan dengan kesetiaan yang ketat melakukan pekerjaannya sebagai hamba Kristus, umat ini akan menjadi kekuatan di dunia.

"Bukan hanya mereka yang bekerja keras dalam perkataan dan pengajaran saja yang bertanggung jawab atas jiwa-jiwa. Setiap laki-laki dan perempuan yang memiliki pengetahuan akan kebenaran harus menjadi rekan sekerja Kristus.

mengharuskan para anggota awam untuk bertindak sebagai misionaris. Saudara-saudara, pergilah dengan Alkitab Anda, kunjungi orang-orang di perapian mereka, bacakanlah firman Allah kepada keluarga-keluarga, dan sebanyak mungkin orang yang akan datang. Pergilah dengan hati yang penuh penyesalan dan kepercayaan yang teguh pada kasih karunia dan kemurahan Allah,

apa yang Anda bisa

[274]

"Ada orang-orang yang tidak pernah memberikan ceramah dalam hidup mereka, yang seharusnya bekerja keras untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Tidak dibutuhkan talenta-talenta yang hebat atau kedudukan yang tinggi. Tetapi ada kebutuhan mendesak akan pria dan wanita yang mengenal Yesus, dan akrab dengan kisah kehidupan dan kematian-Nya."

"Kita tidak membutuhkan orang-orang terkemuka, melainkan orang-orang yang baik, benar, dan rendah hati. Allah memanggil orang-orang dari semua kelas dan semua profesi untuk bekerja di jalan-Nya. Mereka yang dibutuhkan adalah orang-orang yang akan mulai dari bawah, yang akan, jika perlu, makan roti mereka sendiri dan dengan tenang melakukan tugas mereka; orang-orang yang tidak akan mundur dari kerja keras untuk memperoleh sarana, atau dari ekonomi yang kaku dalam pengeluarannya, dan yang akan mencurahkan waktu dan sarana untuk bekerja bagi Tuan di dalam keluarga dan lingkungan mereka sendiri. Jika pekerjaan reformasi dimulai dan diteruskan di dalam setiap keluarga, maka akan ada sebuah gereja yang hidup dan makmur. Segala sesuatunya harus ditertibkan terlebih dahulu di rumah.

[275] Panggilan *i n i* membutuhkan orang-orang yang dapat bekerja di rumah, yang akan mempelajari Alkitab dan mempraktikkan ajaran-ajarannya, dan yang akan mendidik anak-anak mereka dalam takut akan Allah. Maka hendaklah usaha yang tekun dan gigih dilakukan bagi orang lain, dengan doa yang sungguh-sungguh memohon pertolongan kasih karunia dan kuasa ilahi, dan hasil yang besar akan mengikuti pekerjaan misionaris.

"Tidak peduli siapa Anda, pikiran, hati, tujuan yang tulus, dan kehidupan sehari-hari yang menandai nilai seorang pria. Pria yang gelisah, banyak bicara, dan diktator tidak dibutuhkan dalam pekerjaan ini. Ada terlalu banyak dari mereka yang bermunculan di mana-mana. Banyak pemuda yang hanya memiliki sedikit pengalaman, memaksakan diri, tidak menunjukkan rasa hormat terhadap usia atau jabatan, dan tersinggung jika dinasihati atau ditegur. Kita telah memiliki lebih banyak orang yang mementingkan diri sendiri daripada yang kita inginkan. Tuhan memanggil pemuda yang sederhana, tenang, berpikiran tenang, dan orang-orang yang dewasa, yang memiliki prinsip yang seimbang, yang dapat berdoa dan berbicara, yang akan bangkit sebelum orang tua, dan memperlakukan uban dengan hormat.

"Sebab Allah menderita karena kekurangan pekerja yang kurang kuat dan kurang akal. Saudara-saudariku, Tuhan telah memberkati Anda dengan kemampuan intelektual yang mampu berkembang pesat. Kembangkanlah bakat-bakatmu dengan kesungguhan yang tekun. Latihlah dan diskusikanlah pikiran dengan belajar, dengan observasi, dengan refleksi. Anda tidak dapat bertemu dengan pikiran Tuhan kecuali jika Anda menggunakan setiap kekuatan.

Kemampuan mental akan menguat dan berkembang jika Anda bekerja dengan takut akan Allah, dengan kerendahan hati, dan dengan doa yang sungguh-sungguh. Tujuan yang teguh akan menghasilkan keajaiban. Jadilah orang Kristen yang terbuka, tegas, dan memiliki keputusan. Tinggikanlah Yesus, ceritakanlah kasih-Nya, ceritakanlah kuasa-Nya, dan dengan demikian biarkanlah terang Anda bersinar ke seluruh dunia." [The Review and Herald, 13 November 1883.](#)

Sebuah Contoh Pengorbanan Diri

[276]

"Saya senang dengan hak istimewa untuk menghadiri perkemahan

Vermont

yang diadakan di Montpelier, 30 Agustus hingga 4 September Pikiran saya terbawa ke belakang tiga puluh tahun yang lalu, ke masa ketika, ditemani oleh saudara perempuan saya, saya mengunjungi Fairhaven, Mass. untuk menyampaikan pesan saya kepada kelompok kecil di tempat itu. Penatua Bates saat itu tinggal di sana, dan menyatakan keyakinannya bahwa adalah tugasnya untuk mengunjungi Vermont, dan mengkhotbahkan kebenaran di negara bagian itu. Tetapi dia menambahkan: 'Saya tidak memiliki sarana, dan tidak tahu dari mana uang untuk membawa saya ke sana. Saya pikir saya akan berjalan dengan iman, mulai dengan berjalan kaki, dan pergi sejauh Tuhan akan memberi saya kekuatan. Saudari saya berkata kepada saya: 'Saya pikir Tuhan akan menolong saya membuka jalan bagi Penatua Bates untuk pergi ke Vermont. Saudari

F. mencari seorang gadis untuk melakukan pekerjaan rumahnya, dan saya akan mendapatkan

uang yang diperlukan. Dia melaksanakan tujuannya, dan, meminta bayarannya di muka, meletakkan uang itu di tangan Penatua Bates. Dia mulai bekerja keesokan paginya, dan adik perempuan saya tetap bekerja dengan upah satu dolar dan seperempat minggu. Cukup banyak orang yang dibawa ke dalam kebenaran di Vermont, dan Penatua Bates kembali dengan sukacita yang besar karena Tuhan benar-benar telah memberkati pekerjaannya.

Mengisi Jajaran Pekerja

"Ketika aku memandang wajah orang-orang yang teruji yang sangat berharga di mata Tuhan, dan melihat bahwa beberapa di antara mereka tampaknya hampir siap untuk menanggalkan baju zirahnya, ... timbul pertanyaan dalam benakku: Siapakah yang akan datang untuk menggantikan para prajurit salib yang sudah tua dan usang ini? Siapakah yang akan menguduskan diri mereka untuk pekerjaan Tuhan ...

Di manakah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang kebenaran, dan yang mengasihi [277]

Yesus dan jiwa-jiwa yang untuknya Ia mati dengan cukup baik

untuk menyangkal diri, memilih bagian yang menderita dari agama, dan pergi tanpa kemah, menanggung celaan Kristus? ...

"Siapakah yang mau menggunakan talenta yang dipinjamkan Allah kepada mereka, baik yang besar maupun yang kecil, dan bekerja dengan kerendahan hati, belajar setiap hari di sekolah Kristus, dan kemudian membagikan pengetahuan yang berharga itu kepada orang lain? Siapakah yang akan melihat apa yang harus dilakukan, dan melakukannya? Dan berapa banyak yang akan mencari-cari alasan, dan menjadi terikat dengan kepentingan duniawi? Putuskanlah tali-tali yang mengikat Anda, dan pergilah ke kebun anggur untuk bekerja bagi Tuan.

"Dalam setiap bagian pekerjaan Allah, diperlukan penolong-penolong yang dikuduskan, yang takut akan Allah dan yang rela bekerja, orang-orang yang berotak sehat, orang-orang yang berakal budi, yang mau pergi sebagai pelayan, pengumpul, dan penjelajah. Saudara-saudara, marilah kita menaikkan doa yang sungguh-sungguh dalam iman kepada Allah, supaya Ia membangkitkan pekerja-pekerja dan mengutus mereka ke ladang penuaian, karena tuaian memang banyak, tetapi pekerja-pekerjanya sedikit." [The Review and Herald, 20 November 1883.](#)

Meneguhkan Iman dalam Kebenaran Alkitab

"Saya menghadiri pertemuan perkemahan yang diadakan di Waterville, Maine, 6-11 September. Di sini, di negara bagian asal saya, saya bertemu dengan saudara-saudari terkasih yang selama bertahun-tahun telah mengidentifikasi diri dengan tujuan dan pekerjaan kebenaran masa kini. Kami mengalami beberapa musim yang sangat berharga di perkemahan ini pertemuan. Banyak kesaksian yang menggembirakan; tetapi tidak ada pekerjaan menyeluruh yang sangat kami inginkan untuk dicapai Ada semacam iman yang menerima begitu saja bahwa kita memiliki kebenaran;

[278] tetapi iman yang menerima Allah pada firman-Nya, yang bekerja dengan kasih dan menyucikan hati, sangatlah langka."

"Di dalam firman-Nya, Allah telah mengungkapkan kebenaran-kebenaran yang menyelamatkan. Sebagai umat, kita harus menjadi murid-murid yang sungguh-sungguh dalam mempelajari nubuat; kita tidak boleh beristirahat sampai kita menjadi cerdas dalam hal subjek tempat kudus, yang dinyatakan dalam penglihatan Daniel dan Yohanes. Pokok bahasan ini memberikan penerangan yang besar terhadap kedudukan dan pekerjaan kita sekarang, dan memberikan kepada kita bukti yang tidak salah lagi bahwa Allah telah memimpin kita di dalam pengalaman kita di masa lalu. Ini menjelaskan kekecewaan kita di tahun 1844, dengan menunjukkan kepada kita bahwa tempat kesucian yang akan dibersihkan itu bukanlah bumi, seperti yang kita duga, melainkan bahwa Kristus telah masuk ke dalam ruangan yang maha kudus di dalam kaabah kesucian surgawi, dan sedang berada di sana melakukan pekerjaan penutupan jabatan keimamatan-Nya, sebagai penggenapan dari perkataan malaikat itu kepada

nabi Daniel, "Sampai kepada dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kesucian itu akan dibersihkan. [Daniel 8:14](#).

"Iman kita yang mengacu pada pesan-pesan malaikat pertama, kedua, dan ketiga adalah benar. Rambu-rambu besar yang telah kita lewati tidak tergoyahkan. Meskipun para penghuni neraka mungkin mencoba merobek-robeknya dari fondasinya, dan menang dalam pemikiran bahwa mereka telah berhasil, namun mereka tidak berhasil. Pilar-pilar kebenaran ini berdiri teguh bagaikan bukit-bukit yang kekal, tak tergoyahkan oleh semua upaya manusia yang digabungkan

dengan yang dilakukan oleh Iblis dan pasukannya. Kita dapat belajar banyak, dan harus terus-menerus menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui apakah benar demikian. Umat Allah sekarang harus mengarahkan pandangan mereka ke tempat kudus surgawi, di mana pelayanan terakhir dari Imam Besar kita yang agung dalam pekerjaan penghakiman sedang berlangsung, di mana Ia menjadi pengantara bagi umat-Nya." [The Review and Herald, 27 November 1883.](#)

Konferensi Umum tahun 1883

[279]

Pertemuan-pertemuan perkemahan musim gugur diikuti oleh sidang tahunan kedua puluh dua dari General Conference, di mana Nyonya White memberikan banyak "ceramah pagi" kepada para pendeta, yang pertama kali diterbitkan dalam *Review*, dan kemudian dalam "Gospel Workers" edisi tahun 1893. Mengenai Konferensi itu, Njonja White melaporkan:

"Pertemuan-pertemuan di Battle Creek penuh dengan ketertarikan yang lebih dalam daripada pertemuan-pertemuan serupa yang pernah diadakan di antara umat kita. Banyak doa telah naik ke surga untuk sesi Sidang Raya ini; dan kita dapat bersaksi bahwa Yesus datang ke pesta itu, dan menjadi tamu terhormat dalam pertemuan yang penting ini. Pembacaan Alkitab memberikan pengajaran yang berharga bagi para pemangku jawatan, pemegang lisensi, dan orang-orang. Pertemuan pagi yang dirancang khusus untuk kepentingan para pemangku jawatan dan para pekerja lainnya di jalan Allah, sangat menarik. Iman dan kasih dibangkitkan di dalam hati banyak orang. Hal-hal rohani dan kekal menjadi suatu kenyataan, dan bukan hanya sekedar sentimen; suatu pendirian yang mulia, dan bukan bayangan yang tidak menyenangkan. Pertemuan yang berharga ini telah terjadi di masa lalu, tetapi hasilnya akan terlihat di masa depan. Kita tidak akan pernah tahu apa yang telah dicapai selama dua puluh hari kelanjutannya sampai kita bertemu di sekeliling takhta putih yang besar itu." [The Review and Herald, 15 Januari 1884.](#)

Menutup Pekerjaan di Timur

Janji temu telah dibuat untuk Institut Alkitab dan Misionaris selama sepuluh hari di South Lancaster, Mass, dan sebuah pertemuan umum untuk orang-orang percaya di Konferensi

Pennsylvania di Wellsville, N. Y.

Nyonya White dibujuk untuk hadir, dan kembalinya ke Battle [280] Creek, ia berbicara pada hari Jumat malam kepada para pembantu di Sanitarium,
dan pada hari Sabat kepada jemaat yang besar di Kemah Suci.

"Ini adalah pekerjaan penutup saya di Timur dalam perjalanan ini," tulis Nyonya White dari Bible Institutes yang hadir; "dan saya harus mengatakan dengan memuji Allah, bahwa Dia telah menopang saya di setiap langkah. Saya telah berdoa pada waktu malam, dan pada siang hari, ketika melakukan perjalanan, saya telah memohon kepada Allah untuk kekuatan, untuk kasih karunia, untuk terang dari hadirat-Nya, dan saya tahu kepada siapa saya percaya. Saya kembali ke California dengan kekuatan yang lebih besar dan keberanian yang lebih baik daripada yang saya miliki ketika saya meninggalkan Oakland pada tanggal 12 Agustus. [Njonja White tiba di rumahnya di Healdsburg pada tanggal 30 Desember 1883, setelah absen hampir lima bulan.]

"Saya merindukan kasih Yesus yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Saya melihat alasan untuk memuji Tuhan atas kebaikan-Nya, pemeliharaan-Nya, dan untuk kedamaian, sukacita, dan keberanian yang Dia berikan kepada saya dalam perjalanan ini. Saya memulai dengan iman, dan bukan dengan penglihatan; dan saya telah melihat tangan Tuhan dalam pekerjaan setiap hari, dan setiap hari pujian-Nya ada di dalam hati dan bibir saya. Roh-Nya telah menolong kelemahan saya dengan cara yang begitu nyata sehingga saya tidak takut untuk menyerahkan diri saya kepada pemeliharaan-Nya. Saya memiliki jaminan yang sempurna akan kasih-Nya. Ia telah mendengar dan menjawab doa-doa saya, dan saya akan memuji Dia." [The Review and Herald, 5 Februari 1884.](#)

Bab 45-Buruh di Eropa Tengah

[281]

Sesi kedua Dewan Misionaris Eropa diadakan di Basel, Swiss, 28 Mei hingga 1 Juni 1884, Penatua George I. Butler, dari Amerika, sebagai ketua. Pada pertemuan ini, resolusi-resolusi diadopsi, meminta General Conference untuk meminta Ny. E. G. White dan putranya, W. C. White, untuk mengunjungi misi-misi di Eropa. Pada General Conference yang diadakan di Battle Creek, Michigan, pada bulan November berikutnya, permintaan tersebut ditindaklanjuti, dan mereka direkomendasikan untuk pergi.

Sejalan dengan tindakan ini, Njonja White dan sekretarisnya, Njonja Sara McEnterfer, serta W.C. White dan keluarganya, meninggalkan Amerika pada tanggal 8 Agustus 1885, berlayar dari Boston dengan kapal uap *Cephalonia*, dan tiba di Liverpool pada tanggal 19 Agustus. Dua minggu dihabiskan di Inggris, mengunjungi kelompok-kelompok pemelihara hari Sabat di Grimsby, Ulceby, Riseley, dan Southampton. Beberapa pidato disampaikan di aula-aula umum.

Meninggalkan London pada tanggal 2 September, rombongan tiba di Basel, Swiss, keesokan harinya. Di sini, pertemuan tahunan Konferensi Swiss dan sesi ketiga Dewan Misionaris Eropa akan segera diadakan.

"Imprimerie Polyglotte"

Rumah penerbitan Basel, yang kemudian diberi nama "Imprimerie Polyglotte" (percetakan berbagai bahasa), baru saja selesai dibangun. Tanahnya telah diamankan dan bangunannya direncanakan selama kunjungan Penatua Butler pada awal tahun 1884. Bangunan itu telah didirikan di bawah pengawasan Penatua B. L. Whitney,

pengawas[282] Misi Eropa; dan peralatannya telah dibeli dan dipasang oleh Brother H. W. Kellogg, selama bertahun-tahun manajer Asosiasi Penerbitan Review dan Herald di Battle Creek, Mich.

Gedung penerbitan yang baru adalah bangunan besar dan

substansial, berukuran 46 x 76 kaki, dengan empat lantai di atas ruang bawah tanah. Lantai atas adalah

dibangun sedemikian rupa sehingga, sampai dibutuhkan oleh pertumbuhan bisnis, mereka dapat digunakan sebagai tempat tinggal untuk keluarga. Di salah satu suite inilah Njonja White tinggal selama sebagian besar dari dua tahun yang dihabiskannya di Eropa.

Rumah Penerbitan di Banyak Negara

Ketika Nyonya White dan rombongannya sampai di rumah penerbitan, Penatua Whitney berkata, "Lihatlah ruang pertemuan kita sebelum naik ke atas." Itu adalah sebuah ruangan yang bagus di lantai satu, dengan penerangan yang baik dan perabotan yang lengkap. Nona White memandang dengan penuh perhatian pada semua fitur dari tempat itu, dan kemudian berkata: "Ini adalah gedung pertemuan yang baik. Saya merasa pernah melihat tempat ini sebelumnya."

Tidak lama kemudian, bagian-bagian gedung yang ditempati oleh bisnis percetakan dikunjungi. Ketika sampai di ruang percetakan, mesin cetak sedang bekerja, dan Ny. White berkata: "Saya pernah melihat mesin cetak ini sebelumnya. Ruangan ini terlihat sangat familiar bagi saya." Segera dua orang pemuda yang bekerja di ruang percetakan itu maju ke depan, dan diperkenalkan kepada para pengunjung. Nyonya White berjabat tangan dengan mereka, dan kemudian bertanya, "Di mana yang satunya lagi?"

"Apa yang lain?" Penatua Whitney bertanya.

"Ada seorang pria yang lebih tua di sini," jawab Ny. White, "dan saya punya pesan untuknya."

[283] Penatua Whitney menjelaskan bahwa mandor ruang pers sedang berada di kota untuk urusan bisnis.

Sudah lebih dari sepuluh tahun sejak Njonja White menceritakan kepada hadirin di gereja Battle Creek apa yang telah diperlihatkan kepadanya dalam penglihatan mengenai pekerjaan yang harus dilakukan di banyak negeri asing, dan mengatakan bahwa ia telah melihat mesin-mesin percetakan beroperasi di banyak negeri asing, mencetak majalah-majalah, traktat-traktat, dan buku-buku mengenai kebenaran masa kini untuk orang-orang di negeri-negeri itu. Pada titik ini dalam penuturannya, Penatua James White menyela, menanyakan apakah dia dapat menyebutkan beberapa negara tersebut. Dia berkata bahwa dia tidak bisa, karena mereka belum disebutkan namanya, "kecuali satu; saya ingat

malaikat itu mengatakan Australia." Tetapi dia menyatakan bahwa meskipun dia tidak dapat menyebutkan nama-nama negara itu, dia akan mengenali tempat-tempat itu jika dia melihatnya, karena gambarannya sangat jelas dalam pikirannya.

Di ruang pers penerbit baru di Basel, ia mengenali kembali salah satu dari tempat-tempat ini. Beberapa bulan setelah itu, dalam kunjungannya ke Norwegia, ia mengenali ruang cetak penerbit Christia-
nia yang lain; dan enam tahun kemudian, dalam kunjungannya ke Australia, ia melihat, di Kantor Bible Echo di Melbourne, ruang cetak yang lain, di mana ia mengenali tempat dan mesin cetaknya sebagai salah satu dari tempat yang telah dilihatnya dalam penglihatan di Battle Creek, 3 Januari 1875.

Penjualan Literatur

Konferensi Swiss diadakan pada tanggal 10-14 September 1885. Ada sekitar dua ratus orang yang hadir. Pertemuan ini segera diikuti oleh Dewan Misionaris Eropa, yang terus berlanjut. ued selama dua minggu. Pada pertemuan-pertemuan ini, laporan-laporan yang sangat menarik [284] diterima dari Skandinavia, Inggris, Jerman, Prancis, Italia, dan Swiss, di mana penyebab kebenaran masa kini mulai mendapatkan pijakan. Laporan-laporan itu menimbulkan beberapa diskusi yang bersemangat mengenai topik-topik seperti ini: Rencana yang paling efektif untuk peredaran literatur kami; ilustrasi majalah dan buku-buku kami; penggunaan tenda; dan memanggul senjata.

Saudara-saudara di Skandinavia melaporkan bahwa penjualan literatur dalam konferensi mereka selama tahun fiskal sebelumnya telah mencapai

1.033. Delegasi dari Britania Raya melaporkan penjualan sebesar \$550. Kantor Basel telah menerima penjualan majalah Jerman dan Prancis sebesar \$1.010.

Banyak waktu digunakan oleh para kolportir yang telah bekerja di Eropa Katolik untuk menceritakan pengalaman mereka dan menjelaskan kepada Sidang mengapa literatur kita tidak dapat dijual di Eropa berdasarkan rencana-rencana yang telah berhasil diterapkan di Amerika; dan mereka mendesak agar para kolportir diberi gaji, seperti yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penginjilan terkemuka yang beroperasi di negara-negara Katolik.

Selama sembilan belas hari yang dilalui oleh Konferensi dan Sidang, Njonja White menjadi pendengar yang penuh perhatian terhadap laporan-laporan yang sebagian besar disampaikan

dalam bahasa Inggris. Ia mengucapkan kata-kata yang memberi semangat dan keceriaan dalam pertemuan-pertemuan bisnis, dan dalam pertemuan-pertemuan pagi hari ia menyampaikan serangkaian pidato yang instruktif, yang berhubungan dengan topik-topik seperti

seperti kasih dan kesabaran di antara saudara-saudara; cara menyampaikan kebenaran; persatuan di antara para pekerja; keberanian dan ketekunan dalam pelayanan; bagaimana bekerja di ladang-ladang baru. Berbicara kepada para pekerja misionaris, ia berkata:

[285] "Ingatlah, saudara-saudara, dalam segala kesesakan, bahwa Allah tetap mempunyai malaikat-malaikat. Kamu mungkin akan menghadapi perlawanan, bahkan penganiayaan. Tetapi jika kamu teguh berpegang pada prinsip, kamu akan menemukan, seperti halnya Daniel, penolong dan pembebas di dalam Allah yang kamu sembah. Sekaranglah waktunya untuk memupuk integritas karakter. Alkitab penuh dengan permata yang kaya akan janji bagi mereka yang mengasihi dan takut akan Allah.

"Kepada semua orang yang terlibat dalam pekerjaan misionaris, saya katakan, bersembunyilah di dalam Yesus. Janganlah kamu menampakkan dirimu sendiri, melainkan Kristus dalam segala pekerjaanmu. Ketika pekerjaan menjadi berat, dan Anda menjadi kecil hati dan tergoda untuk meninggalkannya, ambillah Alkitab Anda, berlututlah di hadapan Allah, dan katakan, 'Di sini, Tuhan, firman-Mu dijanjikan. Lemparkanlah bebanmu kepada janji-janji-Nya, dan semuanya akan digenapi.'" [Sketsa Sejarah Misi Luar Negeri Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, 153.](#)

Ketika laporan-laporan yang mengecilkan hati dari para kolportir telah mencapai klimaksnya, ia akan mendorong bahwa terlepas dari semua kesulitan ini, para pekerja harus memiliki keyakinan bahwa kesuksesan akan menyertai kerja keras mereka. Berulang kali ia meyakinkan para kolportir yang putus asa bahwa telah ditunjukkan kepadanya bahwa buku-buku dapat dijual di Eropa sedemikian rupa untuk memberikan dukungan kepada para pekerja, dan memberikan keuntungan yang cukup bagi penerbit untuk memungkinkan mereka memproduksi lebih banyak buku.

Pelatihan para Colporteurs

Didorong oleh janjinya bahwa pertolongan khusus akan diberikan kepada mereka yang bertekun dalam iman, sejumlah pemuda diyakinkan untuk melakukan upaya lain untuk melakukan pekerjaan mandiri dalam penjualan literatur, tetapi mereka menunjukkan bahwa mereka harus dilengkapi dengan

persediaan buku-buku yang lebih baik yang dapat dijual.

Penatua J. G. Matteson bersaksi bahwa dia telah melakukan segala upaya

[286] untuk mendorong dan melatih para kolumnis, dan bahwa mereka telah berhasil menjual majalah dan buku-buku kecil; tetapi hasilnya tidak cukup untuk menghidupi mereka dengan baik, dan dia sangat bingung untuk mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk memberikan hasil yang lebih baik. Dia mengatakan bahwa, dengan

dorongan yang diterima dari Ny. White, ia bertekad untuk mencoba sekali lagi.

Oleh karena itu, selama musim dingin tahun 1885-86, upaya khusus dilakukan di Skandinavia untuk mendidik dan melatih para colporteur. Sekolah pelatihan diadakan di Swedia, Norwegia, dan Denmark. Sekolah di Stockholm berlangsung selama empat bulan. Dua puluh orang mengikuti sekolah dansa. Enam jam di tengah hari mereka habiskan untuk melakukan canvassing; pagi dan malam hari dihabiskan untuk belajar. Penjualan buku-buku dan traktat di Skandinavia pada tahun 1886 mencapai \$5.386, dan langganan majalah mencapai \$3.146.

Bertahun-tahun kemudian, Penatua Matteson menyatakan bahwa dalam upayanya mewakili pekerjaan para kolportir segera setelah ia kembali dari konferensi Basel, ia begitu yakin bahwa para pekerjanya harus hidup dengan penghasilan yang sangat sedikit, sehingga ia membujuk setiap orang untuk membuat catatan keuangan yang ketat, dan mengizinkan dia untuk memeriksa catatan keuangan ini seminggu sekali, dan memberi nasihat tentang penghematan. Segera timbangan itu berubah, karena para kolportir mengeluarkan lebih sedikit dan menghasilkan lebih banyak, dan sejumlah orang memperoleh cukup uang untuk menghidupi diri mereka sendiri tanpa mengambil apa pun dari kas konferensi. [Catatan.-Upaya sungguh-sungguh yang dilakukan untuk membangun pekerjaan kanvas secara substansial di Skandinavia, membuahkan hasil. Pada Konferensi Umum tahun 1889, Penatua O. A. Olsen dapat melaporkan lima puluh orang pengumpul data di Skandinavia, yang mengalami keberhasilan yang baik. (Lihat 1889 *Church and Sabbath School Bulletin*, 4.) Penjualan buku pada tahun 1889 berjumlah sekitar \$10.000, dan pada tahun-tahun berikutnya angka-angka ini membengkak menjadi lebih dari \$20.000. Selama Konferensi Umum tahun 1891, agen umum untuk Skandinavia menyatakan: "Para pengumpul data menghidupi diri mereka sendiri, dan di samping itu, mereka juga membantu mendukung perjuangan ini melalui sumbangan mereka. Beberapa ratus kroner telah masuk ke dalam kas konferensi Swedia melalui sumbangan para canvasser kita, dan saya kira hal ini juga terjadi di Norwegia dan Denmark.... Semakin banyak yang dijual oleh para canvasser kita, semakin banyak yang dapat mereka jual. Banyak yang telah menerima kebenaran dengan membaca

publikasi." (**Buletin Gereja dan Sekolah Sabat, 1891, 84.**)].

Di Eropa tengah, pekerjaan penginjilan menunggu buku-buku dan seorang guru dan pemimpin. "Kehidupan Kristus," yang terbukti menjadi sebuah buku yang populer di negara-negara Skandinavia, diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman dan Prancis, dan siap untuk dibaca oleh masyarakat pada awal tahun 1887.

Penatua L. R. Conradi datang dari Amerika pada awal tahun 1886, dan setelah mengunjungi gereja-gereja dan kelompok-kelompok pemelihara hari Sabat di Jerman, Rusia, dan Swiss, ia melaporkan bahwa salah satu kebutuhan yang paling mendesak di ladang-ladang Eropa adalah buku-buku mengenai kebenaran masa kini, yang dibawa ke rumah-rumah umat oleh para pekabar yang telah ditahbiskan dan terlatih dengan baik. Ia melihat dengan jelas bahwa literatur kita harus digunakan untuk membawa pekabaran kedatangan Kristus kepada banyak orang di Eropa, dan karena dana misi tidak memungkinkan untuk membayar gaji yang kecil sekalipun kepada para kolportir, maka suatu usaha harus dilakukan untuk meresmikan apa yang sudah dimulai di Eropa tengah, yaitu pendidikan para kolportir untuk menjual literatur dan hidup dari komisi yang diberikan kepada mereka, tanpa gaji. Ia juga melihat bahwa para pemuda kita membutuhkan pekerjaan dengan karakter yang akan mendidik dan melatih mereka untuk menjadi pekerja yang efisien di jalan Kristus.

Dimulai dari Basel, Penatua Conradi mengumpulkan enam atau delapan orang muda, dan mulai melatih mereka untuk sukses. Ia menyatakan bahwa orang-orang membutuhkan kebenaran-kebenaran yang menyelamatkan di dalam buku-buku kita; bahwa Nyonya White mengatakan bahwa dengan usaha yang terlatih, buku-buku itu dapat dijual; bahwa Penatua Matteson telah membuktikan kebenaran ini; dan bahwa ia dan rekan-rekan mudanya harus menemukan jalan. Mereka mempelajari buku-buku mereka sampai mereka sangat antusias terhadap kebenaran-kebenarannya yang besar, dan kemudian ketika mereka pergi keluar di bawah dorongan dan petunjuknya, mereka menemui keberhasilan.

[Catatan.-Pada Konferensi Umum tahun 1887 dinyatakan: "Pekerjaan penerbitan di Basel terus meningkat. Sejak awal, sudah jelas bahwa penerbitan-penerbitan kita harus memainkan peran utama di bidang Eropa Tengah. Buku-buku denominasi, traktat-traktat, dan terbitan berkala yang diterbitkan dalam berbagai bahasa memiliki pengaruh yang kuat untuk kebaikan di mana pun buku-buku itu diedarkan." (S. D. A. Buku tahunan, [Bahan-bahan Ellen G. White 1888, 120.](#))

Begitu makmurnya para pekerja untuk buku-buku yang lebih besar dan untuk majalah-majalah yang diterbitkan di Imprimerie Polyglotte, sehingga pada tahun 1889 Penatua O. A. Olsen dapat melaporkan keuntungan yang besar dalam

operasinya. "Rumah penerbitan di Basel ... telah melakukan bisnis yang baik pada tahun lalu," katanya kepada para delegasi yang hadir pada Konferensi Umum 1889. "Laporan tahunan menunjukkan keuntungan sebesar \$1.559,55 untuk tahun ini. Ketika kita mempertimbangkan fakta bahwa kantor ini belum pernah mandiri, laporan ini sangat menggembirakan. Kerja agresif dari konferensi Eropa Tengah tahun ini sebagian besar telah

ke arah Jerman." (*Buletin Harian General Conference, 1889, 3.*)]

Pengembangan Melalui Pelayanan yang Setia

[288]

Tindakan Komite Konferensi Umum dalam memberikan alokasi dana untuk penerjemahan dan pencetakan beberapa buku besar dalam bahasa Jerman dan Prancis di Basel, telah memberikan banyak pekerjaan kepada Imprimerie Polyglotte. Hal ini membuka jalan untuk mempekerjakan sejumlah pemuda dan pemudi yang sangat senang dapat terlibat dalam pekerjaan yang mendidik.

Melihat bahwa kaum muda sangat ingin mempelajari Alkitab dan bahasa, maka pengurus mengadakan kelas-kelas Alkitab, sejarah, doktrin-doktrin Alkitab, dan tata bahasa Inggris, bagi mereka yang ingin hadir. Kelas-kelas ini biasanya diadakan dari pukul 6:30 hingga 7:30 pagi. Dengan kecepatan yang mengagumkan, anak-anak Prancis menguasai bahasa Jerman dan Inggris, dan anak-anak Jerman menguasai bahasa Prancis dan Inggris. Pada saat yang sama mereka bertumbuh dalam hal tinggi badan dan kebijaksanaan.

Beberapa kali kelas pagi memberikan kesempatan selama seminggu atau sepuluh hari untuk mengadakan serangkaian pertemuan keagamaan. Dalam semua itu Njonja White mengambil bagian yang utama, dan ia kelihatannya tidak pernah jemu dalam usahanya untuk mendorong orang-orang muda itu supaya mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik bagi pelayanan yang efisien di dalam perjuangan Kristus. Ia mendorong mereka untuk meningkatkan kesempatan-kesempatan mereka, untuk tekun bekerja dan belajar; dan ia mengatakan kepada mereka bahwa telah diperlihatkan kepadanya bahwa jika mereka setia, Allah akan memakai mereka untuk

menyampaikan kebenaran kepada banyak orang, baik yang dekat maupun yang jauh, bahwa jika mereka tetap dekat dengan Tuhan, mereka akan menjadi kuat dalam pekerjaan-Nya, dan bahwa beberapa orang mereka akan dipanggil ke posisi-posisi dengan tanggung jawab yang besar.

Ada banyak orang yang menjadi saksi atas penggenapan yang luar biasa dari nubuat ini. Di tahun-tahun berikutnya, salah satu dari para pemuda ini menjabat selama beberapa periode sebagai ketua Konferensi Uni Latin; yang lain, ketua Konferensi Swiss; yang lain lagi menjadi pengawas Misi Uni Levant. Yang lainnya menjadi pengkhotbah, penerjemah, editor, pengajar, dan

manajer penerbitan besar.

[Catatan.-Seperti yang dilaporkan pada tahun 1915, posisi-posisi kepercayaan berikut ini dipegang oleh beberapa orang di perusahaan tersebut di Basel, Swiss:

- a. Manajer penerbitan di Konferensi Uni Latin.
- b. Manajer Sanitasi Kelenjar.
- c. Presiden Konferensi Uni Latin.
- d. Pengawas Misi Persatuan Levant.
- e. Direktur lapangan Prancis utara.
- f. Guru di Latin Union School.
- g. Matron dari Sanitasi Kelenjar.
- h. Editor dan penginjil di Quebec].

Kunjungan ke Italia

26 November 1885, Nyonya White meninggalkan Basel menuju Torre Pellice, Italia. Ia ditemani oleh menantunya, Mary K. White, dan Penatua B. L. Whitney. Mengenai perjalanan ini dia menulis:

"Saat itu adalah ulang tahun saya yang kelima puluh delapan, dan tentu saja itu dirayakan dengan cara dan tempat yang tidak pernah saya impikan. Rasanya sulit bagi saya untuk menyadari bahwa saya sedang berada di Eropa; bahwa saya telah memberikan kesaksian saya di Inggris, Swiss, Denmark, Norwegia, dan Swedia, dan sedang dalam perjalanan menuju persalinan di Italia.

"Perjalanan kami melintasi Pegunungan Alpen melewati celah St. Kami tiba di Torre Pellice pada hari Jumat, sekitar pukul 9 pagi, dan disambut di rumah Penatua A.C. Bourdeau yang ramah. Keesokan harinya,

[290] Sabat, saya berbicara kepada saudara-saudari di aula sewaan tempat mereka mengadakan pertemuan Sabat secara teratur."

Njonja White tinggal di Torre Pellice selama tiga minggu. Ia berbicara kepada orang-orang sebanyak sepuluh kali, dan mengunjungi beberapa tempat yang terkenal di mana orang-orang Waldenses, yang melarikan diri dari para penganiaya mereka, telah diikuti dan ditangkap, disiksa, dan dibunuh. Merujuk pada pengalaman-pengalaman ini, dia menulis:

"Seandainya suara mereka dapat didengar, betapa banyak sejarah yang dapat disampaikan oleh gunung-gunung abadi yang mengelilingi lembah-lembah ini tentang penderitaan umat Allah karena iman mereka! Betapa luar biasanya sejarah kunjungan para malaikat yang tidak diketahui oleh para pelarian Kristen ini! Berkali-kali para malaikat berbicara dengan manusia, seperti manusia berbicara dengan temannya, dan membawa mereka ke

tempat-tempat yang aman. Berulang kali kata-kata penghiburan dari para malaikat memperbaharui roh-roh yang terkulai dari orang-orang yang setia, dan membawa pikiran mereka ke atas puncak-puncak gunung yang paling tinggi, membuat mereka dengan iman melihat jubah putih, mahkota, telapak tangan

cabang-cabang kemenangan, yang akan diterima oleh para pemenang ketika mereka mengelilingi takhta putih yang besar itu."

Dua kali sesudah itu, Njonja White mengunjungi lembah-lembah Waldensia, sekali pada bulan April 1886, ketika ditemani oleh putera dan isterinja, jang telah meluangkan waktu selama dua minggu untuk berkhotbah kepada jemaat-jemaat kecil di berbagai tempat, dan sekali lagi ditemani oleh Penatua dan Njonja Wm. Ings, pada bulan November, ketika mereka kembali ke Basel setelah bekerja selama dua minggu di Nîmes, Perancis.

Bab 46-Tenaga Kerja di Inggris Raya dan Skandinavia

Sidang Misionaris Eropa yang keempat diadakan di Great Grimsby, Inggris, 27 September hingga 4 Oktober 1886. Laporan-laporan dari para pekerja menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan besar meliputi setiap cabang pekerjaan. Pada suatu pagi, sebelum pertemuan, sekelompok pekerja berkumpul di sekitar tungku di aula pertemuan, dan menceritakan beberapa pengalaman dan kekecewaan mereka. Aula yang baik untuk kebaktian umum sangat mahal. Di gedung-gedung yang murah, kelas masyarakat yang ingin mereka jangkau tidak akan datang. Tenda-tenda segera rusak dalam iklim yang lembab. Dalam usaha mereka untuk melakukan pekerjaan dari rumah ke rumah, pintu-pintu rumah yang terbaik tidak terbuka bagi para pekerja Alkitab; dan di rumah-rumah yang pintunya terbuka dengan mudah, pikiran-pikirannya lamban dalam memahami pentingnya ketaatan pada kebenaran-kebenaran yang tidak populer. "Apa yang dapat dilakukan?" adalah pertanyaan yang muncul.

Pengabdian, Keberanian, Keyakinan

Dalam serangkaian pertemuan yang diadakan di Great Grimsby sebelum Sidang Raya, Nyai White telah memberikan beberapa khotbah yang mengajarkan tentang pengudusan, keberanian, dan keyakinan. Sebagai penutup dari sebuah khotbah tentang pengalaman para murid sehubungan dengan kebangkitan Yesus, ia berkata:

"Kita harus meningkatkan setiap kesempatan yang diberikan kepada kita dari hari ke hari untuk mengatasi godaan musuh. Hidup ini adalah sebuah konflik, dan kita memiliki musuh yang tidak pernah tidur, yang selalu mengawasi kita untuk menghancurkan pikiran kita dan memikat kita menjauh dari Juruselamat kita yang berharga, yang

telah memberikan hidup-Nya bagi kita. Akankah kita mengangkat salib yang telah diberikan kepada kita? atau akankah kita terus dalam kepuasan yang mementingkan diri

sendiri, dan kehilangan kebahagiaan yang kekal? Kita tidak bisa berdosa; kita tidak bisa memermalukan hukum Allah.

"Pertanyaannya seharusnya bukan, Bagaimana saya bisa menghasilkan uang sebanyak-banyaknya di dunia ini? Pertanyaannya seharusnya bukan, Haruskah saya melayani Allah? Akankah kita melayani Allah atau Baal? 'Pilihlah pada hari ini siapa yang kamu kehendaki

melayani;' 'aku dan keluargaku akan melayani TUHAN. [Yosua 24:15](#).

"Saya tidak melihat ke akhir untuk mendapatkan semua kebahagiaan; saya mendapatkan kebahagiaan sambil berjalan. Meskipun saya mengalami pencobaan dan penderitaan, saya berpaling kepada Yesus. Dalam kesesakan dan kesulitan, Dia ada di sisi kita, dan kita dapat bersekutu dengan-Nya, dan meletakkan semua beban kita pada Sang Pemikul Beban, dan berkata, 'Di sini, Tuhan, saya tidak dapat memikul beban ini lebih lama lagi. Lalu Dia berkata kepada kita, 'Kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan. [Matius 11:30](#). Percayakah Anda? Saya telah mengujinya. Aku mengasihi Dia; Aku mengasihi Dia. Saya melihat di dalam Dia pesona yang tak tertandingi. Dan saya ingin memuji Dia di dalam Kerajaan Allah.

"Maukah kita menghancurkan hati yang membatu? Maukah kita menempuh jalan berduri yang dilalui Yesus dari palungan hingga ke kayu salib? Kita melihat jejak-jejak darah. Akankah kesombongan dunia masuk? Akankah kita berusaha menjadikan dunia sebagai standar kita? atau akankah kita keluar dari antara mereka? Undangannya adalah: Keluarlah dari antara mereka, pisahkanlah dirimu dan janganlah menjamah yang najis, maka Aku akan menerima kamu, dan akan menjadi Bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan perempuan. [2 Korintus 6:17, 18](#).

"O, betapa mulianya hal ini, untuk menjadi anggota keluarga kerajaan, anak-anak Raja surgawi; untuk memiliki Juruselamat alam semesta, Raja di atas segala raja, untuk mengenal kita dengan nama kita, dan kita untuk menjadi ahli waris Allah atas warisan yang kekal, yaitu substansi yang kekal! [293]

Ini adalah hak istimewa kami. Akankah kita mendapatkan hadiahnya? Akankah kita berperang dalam peperangan Tuhan? Akankah kita maju terus sampai ke pintu gerbang? Akankah kita menang?

"Saya telah memutuskan bahwa saya harus memiliki surga, dan saya ingin Anda memilikinya. Saya tidak akan pernah datang dari California ke Eropa, seandainya saya tidak ingin memberitahukan kepada Anda betapa berharganya Juruselamat, dan betapa berharganya kebenaran yang kita miliki.

"Engkau harus menyelidiki Alkitab, karena Alkitab

menceritakan tentang Yesus. Ketika Anda membaca Alkitab, Anda akan melihat pesona Yesus yang tak tertandingi. Anda akan jatuh cinta pada Manusia dari Kalvari, dan di setiap langkah Anda dapat mengatakan kepada dunia, 'Jalan-Nya adalah jalan yang menyenangkan, dan semua jalan-Nya adalah damai sejahtera. Anda harus mewakili Kristus kepada dunia. Anda dapat menunjukkan kepada dunia bahwa Anda memiliki pengharapan yang besar dengan keabadian. Engkau boleh minum air keselamatan. Ajarlah anak-anak Anda untuk mengasihi dan takut akan Allah. Engkau ingin agar para malaikat sorgawi ada di rumahmu. Anda

ingin Matahari Kebenaran bersinar di dalam bilik-bilik pikiran Anda yang gelap, maka bibir Anda akan mengucapkan syukur kepada Tuhan.

"Yesus telah pergi untuk menyediakan rumah bagi kita. Ia berkata: "Janganlah gelisah hatimu, sebab kamu percaya kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal, jikalau tidak demikian, tentulah sudah Kukatakan kepadamu. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. Dan jikalau Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, di situ juga kamu berada. [Yohanes 14:1-3](#). Rumah-rumah inilah yang Aku tuju; bukan rumah-rumah duniawi yang ada di sini, karena tidak lama lagi rumah-rumah ini akan dirobohkan oleh gempa bumi yang dahsyat, tetapi rumah-rumah surgawi yang telah disediakan oleh Kristus bagi orang-orang yang setia.

[294] "Kita tidak memiliki rumah di sini; kita hanyalah peziarah dan pendatang, yang sedang menuju ke negeri yang lebih baik, bahkan negeri surgawi. Tempatkanlah pikiran Anda pada hal-hal ini, dan sementara Anda melakukan hal ini, Kristus akan berada di sisi Anda. Kiranya Allah menolong kita untuk memenangkan anugerah yang berharga, yaitu hidup yang kekal." Beberapa pekerja merespons dengan kesaksian yang menunjukkan iman dan tekad. Beberapa merasa bahwa ia tidak memahami perbedaan-perbedaan yang ada di ladang. Yang lain mencari beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mendasari harapan mereka akan kesuksesan di masa depan.

Mengusir Kegelapan

Pada masa-masa awal Sidang, salah seorang pembicara, setelah menyebutkan beberapa hambatan terhadap kemajuan pekabaran, meminta Ny. White untuk menyatakan pandangannya tentang apa yang dapat dilakukan, dan apakah ada perubahan yang dapat diharapkan dari kondisi-kondisi yang dihadapi oleh para pekerja.

Sebagai jawaban atas pertanyaan ini, Nyonya White mengatakan bahwa akan terjadi perubahan-perubahan yang akan membuka pintu-pintu yang tertutup dan terkunci, perubahan-perubahan dalam banyak hal yang akan mengubah keadaan dan

menggugah pikiran orang-orang untuk memahami dan menghargai kebenaran masa kini. Pergolakan politik akan terjadi, dan perubahan-perubahan dalam dunia industri, dan kebangkitan religius yang besar, yang akan mempersiapkan pikiran-pikiran untuk mendengarkan pekabaran malaikat ketiga. "Ya, akan ada perubahan," dia meyakinkan mereka, "tetapi *tidak ada yang* perlu *kalian tunggu*. Tugasmu adalah untuk terus maju, menyajikan kebenaran dalam kesederhanaannya, mengangkat terang kebenaran di hadapan orang-orang."

Kemudian ia menceritakan kepada mereka bagaimana hal itu telah disampaikan kepadanya dalam sebuah penglihatan. Kadang-kadang orang banyak di dunia ini, kepada mereka dikirim pesan peringatan dari firman Allah bahwa Kristus akan segera datang, disajikan kepadanya sebagai diselimuti kabut dan awan dan kegelapan yang pekat [295] kegelapan, bahkan seperti yang digambarkan oleh Yesaya, yang menulis, "Sesungguhnya, kegelapan akan menyelimuti bumi, dan kegelapan yang pekat menyelimuti manusia." [Yesaya 60:2](#).

Ketika dalam penglihatan itu ia melihat pemandangan ini dengan kesedihan yang mendalam, malaikat yang menyertainya berkata, "Lihatlah," dan ketika ia melihat lagi, tampaklah pancaran-pancaran cahaya kecil, seperti bintang-bintang yang bersinar redup di tengah kegelapan. Ketika ia melihat mereka, cahaya mereka semakin terang, dan jumlah cahaya bertambah, karena setiap cahaya menyalakan cahaya-cahaya lainnya. Cahaya-cahaya ini kadang-kadang berkumpul bersama seolah-olah untuk mendorong satu sama lain; dan sekali lagi mereka akan berpecah, setiap kali pergi lebih jauh dan menyalakan lebih banyak cahaya. Demikianlah pekerjaan itu terus berlanjut sampai seluruh dunia diterangi dengan cahaya mereka.

Sebagai kesimpulan, dia berkata: "Ini adalah gambaran pekerjaan yang harus Anda lakukan. Kamu adalah terang dunia. [Matius 5:14](#). Tugas Anda adalah untuk meneruskan terang itu kepada orang-orang di sekitar Anda. Peganglah dengan kuat. Peganglah sedikit lebih tinggi. Nyalakanlah terang yang lain. Jangan berkecil hati jika terang Anda bukan terang yang besar. Jika hanya sepeser pun, peganglah. Biarkanlah itu bersinar. Lakukan yang terbaik, dan Tuhan akan memberkati usaha Anda."

[Catatan-Dalam laporan-laporan resmi mengenai kemajuan pekabaran malaikat yang ketiga di Inggris Raya, sering diakui dari waktu ke waktu pengaruh penjualan majalah-majalah sen terhadap perkembangan suatu konstituen yang kuat dalam bidang pekerjaan. "Publikasi-publikasi telah dikirim ke seluruh penjuru kerajaan," demikianlah yang dilaporkan oleh para pekerja pada tahun 1888, "dan jiwa-jiwa yang setia telah dibangkitkan untuk menerima kebenaran, dan banyak orang yang dengan jujur menyelidikinya." ([The Seventh-day Adventist Yearbook 1888, 130.](#)) Pada General

Conference tahun 1895, dinyatakan bahwa "rata-rata penjualan mingguan Present Truth [jurnal misionaris yang diterbitkan oleh Masehi Advent Hari Ketujuh di Britania Raya sejak tahun 1884] telah mencapai sembilan ribu sampai sepuluh ribu." "Tidak ada sesuatu pun yang telah dilakukan di Inggris Raya yang memiliki dampak yang begitu nyata terhadap orang-orang seperti peredaran surat kabar ini." (BULLETIN, 1895, HAL. 314, 315.) dan pada tahun 1897 saudara-saudara dari Eropa bersukacita atas oplah yang lebih besar lagi dari jurnal misionaris mereka. "Kebenaran yang sekarang ini memiliki sirkulasi rata-rata tiga belas

ribu eksemplar setiap minggunya," demikian pernyataan mereka, "dan banyak orang yang mendapatkan pengetahuan tentang kebenaran dengan membaca media ini."

Selama Konferensi Umum 1909, Frater W. C. Sisley, yang bertanggung jawab atas penerbitan di Inggris, mengulas kembali hasil-hasil yang dicapai selama empat tahun terakhir:

"Kami telah menjual, selama empat tahun terakhir, tidak termasuk perdagangan luar negeri yang dapat diperhitungkan, 168.947 buku, 6.871.649 majalah, 23.382 pamflet, dan 964.163 traktat, dengan total nilai eceran sebesar \$310.221,57; atau rata-rata per tahun sebanyak 42.237 buku, 1.717.912 majalah, 5.840 pamflet, 241.041 traktat, dengan nilai eceran tahunan rata-rata sebesar \$77,555.

"Kami memiliki 207 pengumpul buku dan majalah reguler, rata-rata satu dari setiap delapan anggota kami....

"Keuntungan bersih dari pekerjaan penerbitan kami selama empat tahun terakhir adalah \$19.878. Lembaga Traktat telah menyumbangkan jumlah tersebut, dan \$12.832 dari keuntungan sebelumnya, atau total \$32.710, kepada dana properti Persatuan Inggris." (*General Conference Bulletin 1909, 96.*)].

[296]

Kunjungan Pertama ke Skandinavia

Selama dua tahun Njonja White berada di Eropah, ia telah mengunjungi Denmark, Swedia dan Norwegia tiga kali. Pada penutupan Sidang Missionaris yang diadakan di Basel pada bulan September 1885, para utusan dari Skandinavia memohon agar ia mengunjungi ladang mereka sesegera mungkin; dan meskipun teman-temannya di Swiss mengatakan bahwa musim panas adalah waktu yang lebih baik untuk melakukan perjalanan ke Eropa utara, ia memutuskan untuk berangkat dengan iman, percaya kepada Allah untuk mendapatkan kekuatan dalam menanggung kesukaran-kesukaran dalam perjalanan itu.

Bulan Oktober dan paruh pertama bulan November dihabiskan di Kopenhagen, Stockholm, Grythytted, Orebro, dan Christiania. Njonja White ditemani oleh sekretarisnya, Njonja Sara McEnterfer, putranya, W.C. White, dan Penatua J.G. Matteson, yang menjadi pemandu, penterjemah, dan rekan sekerja. Di berbagai tempat di mana orang-orang percaya berkumpul untuk mendengarkan, pekabarannya diterima dengan penuh hormat. Jemaat-jemaatnya

tidak banyak, kecuali di Christiania, di mana keanggotaan gerejanya berjumlah seratus dua puluh orang. Pada hari Sabat, 31 Oktober, ketika saudara-saudara dari gereja-gereja lain

berkumpul, ada sekitar dua ratus orang yang hadir. Pada hari Minggu, ia berbicara di aula pekerja di hadapan delapan ratus orang. Pada hari Minggu berikutnya, atas permintaan presiden dari sebuah p e r k u m p u l a n pertarakan yang kuat, ia berbicara kepada sekitar seribu tiga ratus

g yang berkumpul

di gimnasium militer para prajurit, tentang pentingnya pelatihan di rumah dalam prinsip-prinsip pertarakan. Pokok bahasan ini disampaikan dari sudut pandang Alkitab, dan diilustrasikan oleh pengalaman tokoh-tokoh Alkitab.

oran
[297]

Kunjungan Kedua ke Skandinavia

Kunjungan kedua Nyonya White ke Skandinavia dilakukan pada musim panas 1886, ditemani oleh putranya dan Nona McEnterfer. Selama bagian pertama dari perjalanan tersebut, Nona Christine Dahl bertindak sebagai pemandu dan penerjemah.

Pertemuan yang paling penting yang dihadiri dalam perjalanan ini adalah di Orebro, Swedia. Di sini Konferensi Swedia mengadakan sidang tahunan pada tanggal 23-28 Juni, di mana sebuah perkumpulan traktat dan asosiasi sekolah Sabat diorganisir, yang masing-masing mencakup pekerjaan di Denmark, Swedia, dan Norwegia.

Seminggu sebelum pembukaan Konferensi ini, Penatua Matteson telah memulai sebuah sekolah untuk para kolportir dan pekerja Alkitab. Dalam menjalankan sekolah ini, ia bergabung dengan Penatua A. B. Oyen, dari Christiania, dan Penatua O. A. Olsen, yang baru saja datang dari Amerika. Pendidikan adalah semboyan di antara para pemimpin pada masa itu, dan orang-orang sangat ingin belajar. Lembaga pekerja dibuka setiap pagi pada pukul 6:30 dengan doa dan pertemuan sosial. Pada pukul 9 ada kelas pembukuan; pada pukul 11:30 diberikan instruksi dalam pekerjaan misionaris di rumah. Instruksi untuk mengadakan pembacaan Alkitab diberikan pada pukul 4 sore; dan pada pukul 8 malam ada kebaktian. Setiap jam dalam sehari dianggap berharga oleh para guru dan murid.

Pada sesi konferensi berikutnya, sekitar enam puluh lima pemelihara Sabat hadir secara teratur. Dari sepuluh gereja yang ada di Swedia,

sembilan diwakili oleh dua puluh tiga delegasi. Njonja

Whit

e berbicara

[298]

enam kali dalam pertemuan pagi hari, dan lima kali dalam kesempatan lain.

Berbicara kepada sekelompok kecil orang percaya yang kecil namun teguh,

ia

katanya:

"Pada awalnya, pekerjaan berjalan sulit dan lambat. Sekaranglah saatnya semua orang harus membungkukkan bahu untuk mengangkat beban dan membawanya ke depan. Kita harus maju, meskipun Laut Merah ada di depan kita, dan gunung-gunung yang tidak dapat dilewati di kedua sisi. Allah telah menyertai kita dan memberkati usaha kita. Kita harus bekerja dengan iman. "Kerajaan Sorga menderita kekerasan dan orang-orang yang kejam merebutnya dengan kekerasan. [Matius 11:12](#). Kita harus berdoa, percaya bahwa doa-doa kita didengar, dan kemudian bekerja.

"Pekerjaan ini mungkin terlihat kecil, tetapi harus ada permulaan sebelum ada kemajuan. 'Pertama-tama pisau, kemudian telinga, setelah itu jagung penuh di telinga. Pekerjaan itu mungkin dimulai dengan kelemahan, dan kemajuannya mungkin untuk sementara waktu berjalan lambat; namun jika dimulai dengan cara yang sehat, akan ada keuntungan yang mantap dan substansial. [Sebagai bukti akan hal ini, lihatlah perkembangan pekerjaan dalam Konferensi Persatuan Skandinavia, pada penutupan tahun 1914, dengan jumlah anggota 3.807 orang, yang terbagi dalam enam konferensikonferens lokal dan tiga misi.] Sebuah standar yang tinggi harus ditempatkan di hadapan mereka yang baru saja masuk ke dalam iman. Mereka harus dididik untuk berhati-hati dalam berbicara dan berhati-hati dalam berperilaku, memberikan bukti bahwa kebenaran telah mencapai sesuatu bagi mereka, dan dengan demikian dengan teladan mereka memancarkan terang kepada mereka yang ada di dalam kegelapan.

"Mereka yang telah menerima kebenaran mungkin miskin, tetapi mereka tidak boleh tetap bodoh atau cacat dalam karakter, untuk memberikan cetakan yang sama, melalui pengaruh mereka, kepada orang lain. Ketika gereja sepenuhnya menerima

[299] terang, kegelapan akan dilenyapkan; dan jika dalam kekudusan karakter mereka mengimbangi kebenaran yang dinyatakan, terang mereka akan semakin terang. Kebenaran akan melakukan pekerjaan pemurniannya, memulihkan gambar moral Allah di dalam diri manusia, dan kegelapan serta kebingungan dan perselisihan lidah yang menjadi kutukan bagi banyak gereja, akan lenyap. Kuasa yang akan Allah berikan kepada gereja-Nya, jika mereka mau berjalan di dalam terang secepat terang itu menyinari mereka, hampir tidak dapat dibayangkan.

"Tuhan akan segera datang, dan berita peringatan harus disampaikan kepada segala bangsa, bahasa, dan kaum.

Sementara pekerjaan Tuhan membutuhkan sarana dan pekerja, apakah yang sedang dilakukan oleh mereka yang hidup di bawah terang penuh kebenaran saat ini?" [The Review and Herald, 5 Oktober 1886](#).

Konferensi di Swedia telah ditutup, dua minggu dihabiskan di Christiania, untuk bekerja dengan sungguh-sungguh bagi gereja dan para pekerja di penerbitan. Pada waktu itu, penerbit yang baru memiliki

telah selesai, dan berbagai departemen pekerjaan percetakan telah dipindahkan dan beroperasi.

Ketika Njonja White diperlihatkan ke beberapa bagian di pabrik percetakan yang baru itu, ia menyatakan sukacita yang besar karena dengan fasilitas yang disediakan, majalah dan buku-buku yang sesuai untuk bidang itu sekarang dapat dicetak dalam bentuk yang dapat diterima dan dikirim ke tempat tugas. Pada kesempatan kunjungan ini, ketika sampai di ruang percetakan, ia menyatakan bahwa ruangan ini, dengan mesin-mesin cetak yang sedang bekerja seperti yang terlihat pada hari itu, telah diperlihatkan kepadanya dalam sebuah penglihatan beberapa tahun sebelumnya.

Pertemuan di Christiania diikuti dengan sepuluh hari kerja di Kopenhagen, setelah itu rombongan kembali ke Basel.

Dewan Misionaris Eropa Kelima

[300]

Sekali lagi, pada tahun 1887, Nyonya White menghabiskan bulan

Juni di Skandinavia.

navia. Bersama Ny. Ings, ia telah menghadiri pertemuan-pertemuan yang sangat menarik dengan kelompok-kelompok kecil para pemelihara hari Sabat di Voh-winkel dan Gladbach, Jerman. Dalam pertemuan-pertemuan ini, Penatua L.R. Conradi telah bertindak sebagai pemandu, penerjemah, dan rekan kerja.

Di Kopenhagen terlihat pertumbuhan yang menggembirakan dalam gereja sejak kunjungan terakhir. Sebuah minggu yang sibuk dihabiskan di sana.

Sidang tahunan kelima dari Dewan Misi Advent Hari Ketujuh Eropa akan diadakan pada tanggal 14-21 Juni di Norwegia. Tempat yang dipilih untuk pertemuan ini adalah Moss, sebuah kota yang indah dengan delapan ribu penduduk, sekitar dua jam perjalanan dari Christiania. Delegasi yang hadir adalah sebagai berikut:

Eropa Tengah: B. L. Whitney, Ny. E. G. White. W. C. White, dan L. R. Conradi.

Inggris: SH Lane, Wm Ings, JH Durland.

Norwegia: O. A. Olsen, K. Brorsen, dan N.

Clausen. Denmark: E. G. Olsen.

Swedia: J. G. Matteson.

Rusia: J. Laubhan.

Amerika Serikat: S. N. Haskell, J. H. Waggoner, D. A.

Robinson, dan C. L. Boyd.

Dalam hubungannya dengan Dewan Misionaris diadakan pertemuan perkemahan pertama Konferensi Norwegia. Sepuluh tenda telah didirikan

di sebuah hutan yang indah, dan sekitar seratus orang tinggal di sana, sementara lima puluh orang lainnya tinggal di rumah-rumah penduduk sekitar. Para delegasi dari Amerika dan Eropa Tengah dirawat di sebuah rumah yang besar dan nyaman yang menghadap ke Christiania Fiord.

[301] Di perkemahan bahasa yang digunakan adalah bahasa Norwegia, dan di sana program yang biasa dilakukan adalah pertemuan perkemahan lokal. Di rumah besar, bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris, dan di sana banyak sekali waktu-waktu doa yang berharga dinikmati, dan juga diadakan konsili-konsili yang bermanfaat mengenai sarana-sarana yang dapat digunakan untuk memperluas dan memperkuat pekerjaan di semua negara di Eropa.

Pada hari Selasa, 14 Juni, laporan-laporan yang menggembirakan disampaikan mengenai perkembangan yang pesat selama tahun ini dalam pekerjaan kolportir. Penatua Matteson menceritakan pengalaman-pengalaman indah selama musim dingin sebelumnya di sekolahnya untuk para kolportir dan pekerja Alkitab; Penatua Conradi melaporkan keberhasilan para pekerja di Jerman dan Swiss; Penatua Olsen memberikan laporan yang menggembirakan dari Norwegia, dan Penatua Hendrickson dari Denmark. Penatua Lane melaporkan kemajuan yang baik dari para kolportir di Inggris.

Dewan Misionaris melanjutkan pekerjaannya selama beberapa hari setelah orang-orang dari gereja-gereja di Norwegia kembali ke rumah masing-masing. Rencana-rencana disusun dan resolusi-resolusi diambil untuk pendidikan orang-orang untuk pelayanan, dan pendirian sebuah misi kapal di Hamburg. Hal yang paling menarik perhatian adalah pengembangan sekolah-sekolah di setiap konferensi untuk melatih para kolportir. Hal yang paling banyak menuntut studi yang serius adalah masalah persiapan dan penerbitan literatur yang paling sesuai.

[302] Banyak hal menarik yang ditambahkan ke dalam pertemuan-pertemuan Sidang Raya dengan kehadiran Penatua C.L. Boyd dan D.A. Robinson, yang sedang dalam perjalanan dari Amerika menuju ladang besar Afrika Selatan. Mereka bergabung dengan sungguh-sungguh dalam mempelajari pertanyaan-pertanyaan sulit mengenai pekerjaan di Eropa; dan mereka juga membawa banyak masalah di Afrika Selatan untuk dipertimbangkan secara informal.

Efisiensi dalam Pelayanan Misionaris

Dalam menulis kepada saudara-saudara ini mengenai pekerjaan besar yang ada di hadapan mereka, Nyonya White menekankan pentingnya mereka memulai dalam

tepat pada awal pekerjaan mereka. Dia berbicara tentang bidang-bidang di mana lebih banyak yang dapat dilakukan jika pekerjaan itu tidak terikat oleh ekonomi yang tidak bijaksana; dan dia menyatakan bahwa jika pekerjaan itu dimulai dengan benar, lebih sedikit sarana yang sebenarnya akan diambil dari perbendaharaan. Ia berkata:

"Kami memiliki kepercayaan yang besar dan sakral pada kebenaran yang ditinggikan yang dipercayakan kepada kami. Kami senang bahwa ada orang-orang yang akan masuk ke dalam ladang misi kami yang bersedia bekerja dengan upah yang kecil. Uang tidak menjadi timbangan yang berat bagi mereka dalam timbangan terhadap tuntutan hati nurani dan tugas, untuk membuka kebenaran kepada mereka yang berada dalam kegelapan kesesatan di negeri-negeri yang jauh demi kasih kepada Kristus dan sesama.

"Orang-orang yang akan memberikan diri mereka pada pekerjaan besar untuk mengajarkan kebenaran bukanlah orang-orang yang akan disuap dengan kekayaan atau ditakut-takuti oleh kemiskinan. Tetapi Tuhan ingin agar hamba-hamba-Nya yang diutus-Nya terus berkembang. Agar pekerjaan itu dapat dilaksanakan dengan efisien, Tuhan mengutus murid-murid-Nya maju berdua-dua. Tidak ada seorang pun yang

Ide-ide, rencana-rencana seseorang, harus memiliki kekuatan yang mengendalikan dalam meneruskan pekerjaan Seseorang tidak boleh berdiri terpisah dari yang lain, dan memperdebatkan cara dan rencananya sendiri; karena dia mungkin memiliki pendidikan dalam arah tertentu, dan memiliki sifat-sifat karakter tertentu, yang akan merugikan kepentingan pekerjaan jika dibiarkan menjadi kekuatan pengendali.

"Para pekerja tidak boleh berdiri sendiri-sendiri, tetapi harus bekerja sama dalam segala sesuatu yang berguna bagi Allah. Dan salah satu dari hal yang paling penting untuk dipertimbangkan adalah budaya diri. Terlalu sedikit perhatian yang diberikan pada hal ini. Harus ada pengembangan semua kekuatan untuk melakukan pekerjaan yang tinggi dan terhormat bagi Tuhan. Hikmat dapat diperoleh dalam ukuran yang jauh lebih besar daripada yang diperkirakan oleh banyak orang yang telah bekerja keras selama bertahun-tahun di jalan Tuhan

"Pertahankanlah karakter yang tinggi dari karya misionaris. Hendaklah pertanyaan yang diajukan oleh para pria dan wanita yang terlibat dalam pekerjaan misionaris adalah: Siapakah saya? dan

apakah yang harus saya lakukan? Hendaklah setiap pekerja menyadari bahwa ia tidak dapat memberikan kepada orang lain apa yang tidak ia miliki sendiri. Oleh karena itu, janganlah ia menetap dalam cara-cara dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, dan tidak melakukan perubahan yang lebih baik. Paulus berkata, aku tidak sampai, tetapi aku terus maju. Kemajuan dan perbaikan serta reformasi yang terus meneruslah yang harus dilakukan pada setiap orang, untuk menyempurnakan karakter yang simetris dan seimbang

....

"Tidak ada yang dapat kamu kerjakan seorang diri. Dua orang atau lebih lebih baik dari pada seorang diri, jika kamu masing-masing menganggap yang lain lebih utama dari pada dirimu sendiri. Jika ada di antara kamu yang menyangka, bahwa ia telah sempurna dalam segala-galanya, maka ia menipu dirinya sendiri. Nasihatilah dengan banyak doa dan kerendahan hati, bersedia untuk dinasihati dan diajar. Hal ini akan membawa Anda ke tempat di mana Allah akan menjadi penasihat Anda

"Kita tidak boleh menjadikan cara hidup dunia sebagai cara hidup kita. Kita harus memberikan kepada dunia contoh yang lebih mulia, yang menunjukkan bahwa iman kita memiliki karakter yang tinggi dan mulia. Berbuatlah kepada orang lain sebagaimana Anda ingin orang lain berbuat kepada Anda. Biarlah setiap tindakan kita menunjukkan kemuliaan kebenaran. Jadilah

[304] setia kepada iman Anda, dan Anda akan setia kepada Allah. Datanglah kepada Firman, agar Anda dapat mempelajari apa yang sebenarnya dikatakannya. Ketika Allah berbicara, adalah tugas kita untuk mendengarkan dan menaatinya

"Sejak awal pendirian pekerjaanmu, mulailah dengan cara yang digali, cara yang ilahi, agar engkau dapat memberi karakter pada pengaruh kebenaran yang engkau ketahui berasal dari surga. Tetapi ingatlah bahwa kehati-hatian yang besar harus dilakukan sehubungan dengan penyajian kebenaran. Bawalah pikiran dengan penuh kewaspadaan. Tinggallah pada kesalehan praktis, jalinlah hal yang sama ke dalam wacana-wacana doktrinal. Ajaran dan kasih Kristus akan melembutkan dan menundukkan tanah hati untuk benih kebenaran yang baik, dan engkau akan mendapatkan kepercayaan dari orang-orang dengan bekerja untuk berkenalan dengan mereka. Tetapi pertahankanlah karakter yang tinggi dari pekerjaan itu. Hendaklah penerbitan-penerbitan, surat-surat kabar, pamflet-pamflet, bekerja di antara orang-orang, dan mempersiapkan pikiran-pikiran kelas pembaca untuk pemberitaan kebenaran. Janganlah ada usaha yang sia-sia dalam hal ini, dan pekerjaan ini, jika dimulai dengan bijaksana dan dijalankan dengan bijaksana, akan menghasilkan keberhasilan. Tetapi hendaklah kamu rendah hati dan mudah diajar, jika kamu mau mengajar orang lain dan menuntun mereka ke jalan kebenaran dan keadilan."

"Maju terus!"

Dalam meninjau kemajuan yang telah dicapai hingga penutupan tahun 1887, Njonja White menulis dengan bebas mengenai pembukaan pemeliharaan Allah di Eropa, dan kesempatan-kesempatan di masa depan. Ia berkata:

"Sebuah pekerjaan besar dilakukan oleh mereka yang menyajikan kebenaran di Eropa. Ada Prancis dan Jerman, dengan kota-kota besar dan populasi yang padat. Ada Italia, Spanyol, dan Portugal, setelah itu

berabad-abad dalam kegelapan, terbuka bagi firman Tuhan - terbuka untuk menerima pesan peringatan terakhir kepada dunia. Ada [305] Belanda, Austria, Roumania, Turki, Yunani, dan Rusia, rumah bagi jutaan orang, yang jiwanya sama berharganya di mata Allah seperti jiwa kita, yang tidak tahu apa-apa tentang kebenaran khusus untuk saat ini....

"Pekerjaan yang baik telah dilakukan di negeri-negeri ini. Ada orang-orang yang telah menerima kebenaran, tersebar sebagai pembawa terang di hampir setiap negeri.".... Tetapi betapa sedikitnya yang telah dilakukan dibandingkan dengan pekerjaan besar yang ada di hadapan kita! Malaikat-malaikat Allah sedang bergerak di dalam pikiran orang-orang, dan mempersiapkan mereka untuk menerima peringatan. Para misionaris dibutuhkan di ladang-ladang yang belum banyak dimasuki. Ladang-ladang baru terus terbuka. Kebenaran harus diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, agar semua bangsa dapat menikmati pengaruhnya yang murni dan memberi kehidupan

"Para kolportir mendapat kesuksesan yang menggembirakan dalam penjualan buku-buku kami. Dengan demikian, terang dibawa kepada orang-orang, sementara para kolportir - yang dalam banyak kasus telah diberhentikan dari pekerjaannya karena menerima kebenaran - dimampukan untuk menghidupi dirinya sendiri, dan penjualan merupakan bantuan keuangan bagi kantor. Pada masa Reformasi, para biarawan yang telah meninggalkan biara mereka, dan yang tidak memiliki sarana pendukung lainnya, berkeliling negeri, menjual karya-karya Luther, yang kemudian dengan cepat beredar di seluruh Eropa. Pekerjaan kolportase adalah salah satu cara yang paling efisien untuk menyebarkan terang pada saat itu, dan hal itu akan terbukti sekarang

"Akan ada hambatan untuk menghambat Hal ini harus kami temui di mana pun misi didirikan. Kurangnya pengalaman, ketidaksempurnaan, kesalahan, pengaruh yang tidak disucikan, harus diatasi. Seberapa sering hal ini menghambat kemajuan karena di Amerika! Kami tidak berharap untuk menemui lebih sedikit kesulitan di [306]

Eropa. Beberapa orang yang terhubung dengan pekerjaan di bidang-bidang asing ini, seperti di Amerika, menjadi berkecil hati, dan, mengikuti perjalanan mata-mata yang tidak layak, membawa laporan yang mengecewakan. Seperti penenun yang tidak puas, mereka melihat pada sisi yang salah dari jaring.

Mereka tidak dapat menelusuri rencana Sang Perancang; bagi mereka semua adalah kebingungan, dan bukannya menunggu sampai mereka dapat memahami tujuan Allah, mereka dengan tergesa-gesa mengkomunikasikan roh keraguan dan kegelapan mereka kepada orang lain.

"Tetapi kami tidak memiliki laporan seperti itu untuk dibawa. Setelah dua tahun tinggal di Eropa, kami tidak melihat ada alasan lagi untuk patah semangat dalam keadaan perjuangan di sana dibandingkan dengan kebangkitannya di berbagai bidang di Amerika. Di sana kami melihat Tuhan menguji bahan yang akan digunakan. Beberapa orang tidak mau menanggung pembuktian Tuhan. Mereka tidak mau dipahat dan dipotong. Setiap pukulan pahat, setiap pukulan palu, membangkitkan kemarahan dan perlawanan mereka. Mereka dikesampingkan, dan bahan lain dibawa masuk, untuk diuji dengan cara yang sama. Semua ini menyebabkan penundaan. Setiap pecahan yang terlepas disesali dan diratapi. Beberapa orang mengira bahwa kehilangan ini akan merusak bangunan; tetapi, sebaliknya, bangunan itu menjadi lebih kuat dengan hilangnya elemen-elemen kelemahan ini. Pekerjaan terus berlanjut. Setiap hari semakin jelas bahwa tangan Tuhan menuntun semuanya, dan bahwa sebuah tujuan yang agung berjalan melalui pekerjaan itu dari awal hingga akhir. Jadi kita melihat tujuan itu sedang ditegakkan di Eropa.

"Salah satu kesulitan besar di sana adalah kemiskinan yang menghadang di setiap kesempatan. Hal ini menghambat kemajuan kebenaran, yang, seperti pada zaman-zaman sebelumnya, biasanya menemukan para petobat pertamanya di antara kelas-kelas yang lebih rendah. Namun

[307] kami memiliki pengalaman yang sama di negara kami sendiri, baik di sebelah timur maupun di sebelah barat Pegunungan Rocky. Mereka yang pertama kali menerima pekabaran ini adalah orang-orang miskin, tetapi ketika mereka mulai bekerja dengan iman untuk mencapai apa yang mereka bisa dengan bakat-bakat, kemampuan dan sarana mereka, Tuhan datang untuk menolong. Dalam pemeliharaan-Nya, Dia membawa pria dan wanita ke dalam kebenaran yang memiliki kerelaan hati; mereka memiliki sarana, dan mereka ingin mengirimkan terang kepada orang lain. Demikianlah yang akan terjadi sekarang. Tetapi Tuhan ingin agar kita bekerja dengan sungguh-sungguh di dalam iman sampai saat itu tiba.

"Firman yang telah disampaikan ke Eropa: Majulah! Pekerja yang paling rendah hati untuk keselamatan jiwa-jiwa adalah pekerja bersama dengan Allah, rekan sekerja Kristus. Malaikat-malaikat melayani dia. Ketika kita maju di jalan pembuka dalam pemeliharaan-Nya, Allah akan terus membuka jalan di hadapan kita.

Semakin besar kesulitan yang harus diatasi, semakin besar pula kemenangan yang diperoleh." [The Review and Herald, 6 Desember 1887](#).

Perkembangan yang Luar Biasa

Nyonya White hidup untuk melihat hari ketika sebuah konstituen yang kuat dari orang-orang percaya Masehi Advent Hari Ketujuh telah dibangkitkan di Eropa

melalui upaya tak kenal lelah yang dilakukan oleh banyak pekerja. Ia bersukacita atas kemakmuran yang diperoleh dari berbagai bidang pekerjaan di berbagai negara, dan atas laporan-laporan mengenai jumlah orang percaya yang meningkat dengan cepat, yang pada tahun 1914 mencapai tiga puluh tiga ribu orang, lebih banyak daripada jumlah seluruh umat Advent yang memelihara hari Sabat di seluruh dunia pada waktu ia berada di Eropa.

Dan betapa besar sukacita Njonja White setiap kali ada beberapa contoh buku dan terbitan lain dalam berbagai bahasa di Eropa, yang merupakan hasil karya banyak pusat penerbitan, di mana diterbitkan literatur denominasi [308] dengan total penjualan tahunan pada tahun 1913 sebesar \$482.000.

Pesan Harapan dan Keberanian

Pesan-pesan yang telah dikirim oleh Njonja White dari waktu ke waktu kepada para pekerja di Eropa, telah mendorong untuk mengikuti kebijakan-kebijakan yang luas yang akan membawa kekuatan dan kemakmuran bagi semua cabang pekerjaan. Pada tahun 1902 ia menulis:

"Hai saudara-saudaraku, ikatlah dirimu dengan TUHAN, Allah semesta alam. Biarlah Dia menjadi ketakutanmu, dan biarlah Dia menjadi kengerianmu. Waktunya telah tiba bagi pekerjaan-Nya untuk diperbesar. Masa-masa sulit ada di hadapan kita; tetapi jika kita berdiri bersama dalam persekutuan Kristen, tidak ada yang berjuang untuk menjadi yang paling unggul, Allah akan bekerja dengan penuh kuasa bagi kita.

"Marilah kita berpengharapan dan berani. Keputusan dalam pelayanan kepada Allah adalah dosa dan tidak masuk akal. Dia mengetahui setiap kebutuhan kita. Dia memiliki segala kuasa. Dia dapat memberikan kepada hamba-hamba-Nya ukuran efisiensi yang dituntut oleh kebutuhan mereka. Kasih dan belas kasihan-Nya yang tak terbatas tidak pernah lelah. Dengan keagungan kemahakuasaan-Nya, Dia menyatukan kelembutan dan kepedulian seorang gembala yang lembut. Kita tidak perlu takut bahwa Dia tidak akan memenuhi janji-janji-Nya. Dia adalah kebenaran yang kekal. Dia tidak akan pernah mengubah perjanjian yang telah Dia buat dengan mereka yang mengasihi Dia. Janji-janji-Nya kepada gereja-Nya tetap berlaku selamanya. Ia akan menjadikannya suatu keunggulan yang kekal, suatu

sukacita bagi banyak generasi." Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 3:38, 39.

Bab 47-Dalam Konfirmasi Keyakinan

Selama musim panas tahun 1890, Nn. White mencurahkan sebagian besar waktunya untuk menulis. Pada bulan Oktober, ia didesak untuk menghadiri pertemuan-pertemuan umum di Massachusetts, New York, Virginia, dan Maryland. Setelah beberapa hari berada di Adams Center, N.Y., ia menghadiri sebuah pertemuan umum di South Lancaster, Mass. Dalam perjalanan dari South Lancaster ke Salamanca, N.Y., ia terserang flu yang parah, dan mendapati dirinya pada awal pertemuan Salamanca sangat lelah akibat sepuluh hari kerja keras di South Lancaster, dan sangat terbebani oleh suara serak dan sakit tenggorokan.

Sekitar dua ratus orang berkumpul dari seluruh bagian Pennsylvania dan barat daya New York. Pertemuan-pertemuan itu sebagian besar diadakan di gedung opera, tetapi pada hari Sabtu sore dan malam diadakan di gereja Sidang. Nyonya White berbicara pada hari Sabtu sore tentang perlunya usaha yang lebih besar dari gereja-gereja kita untuk memelihara iman dan kasih. Pada hari Minggu pagi ia berbicara di gedung opera. Ada banyak hadirin, memenuhi semua kursi dan lorong, dan berkerumun di sekitar panggung dekat dengan pembicara. Pokok bahasannya adalah pertarikan, dan ia banyak membahas tentang tugas orang tua untuk melatih anak-anak mereka pada kebiasaan-kebiasaan kesetiaan dan penyangkalan diri, sehingga mereka tidak perlu dikalahkan ketika dicobai untuk meminum minuman yang memabukkan.

Setelah pertemuan ini, Njonja White sangat kelelahan sehingga sekretarisnya, Nona Sara McEnterfer, mendesaknya untuk kembali ke rumahnya di Battle Creek, dan menjalani perawatan di Sanitarium. Penatua A. T.

[310] Robinson, dan yang lainnya yang tertarik dengan pertemuan-pertemuan yang tersisa yang telah ia janjikan untuk dihadiri, memohon agar ia tidak meninggalkan harapan akan kesehatan dan kekuatan untuk melanjutkan pekerjaannya.

Dengan susah payah ia memenuhi janji Senin sore, dan kemudian

merasa bahwa ia harus memutuskan langkah apa yang harus ia ambil untuk menghadiri pertemuan di Virginia, yang segera menyusul.

Di rumah Bruder Hicks, di mana ia dijamu, ia dikunjungi oleh seorang wanita tua yang ditentang keras dalam kehidupan Kristennya oleh suaminya. Wawancara ini berlangsung selama satu jam. Setelah itu, ia merasa lelah,

Dengan perasaan lemah dan bingung, ia memutuskan untuk kembali ke kamarnya dan berdoa. Menaiki tangga, ia berlutut di samping tempat tidur, dan sebelum kata pertama dari permohonan itu dipanjatkan, ia merasakan bahwa ruangan itu dipenuhi dengan aroma bunga mawar. Mendongak untuk melihat dari mana aroma itu berasal, ia melihat ruangan itu dibanjiri dengan cahaya keperakan yang lembut. Seketika rasa sakit dan kelelahannya menghilang. Kebingungan dan keputusasaan pikiran lenyap, dan harapan serta kenyamanan dan kedamaian memenuhi hatinya. Kemudian, kehilangan semua kesadaran tentang sekelilingnya, ia diperlihatkan dalam penglihatannya banyak hal yang berkaitan dengan kemajuan perjuangan di berbagai belahan dunia, dan kondisi-kondisi yang membantu atau menghambat pekerjaan.

Di antara sekian banyak pemandangan yang disajikan kepadanya, ada beberapa yang menunjukkan kondisi yang ada di Battle Creek. Dengan cara yang sangat lengkap dan mencengangkan, semua ini dipaparkan di hadapannya.

Selasa siang, 4 November, adalah waktu yang ditetapkan untuk keberangkatan dari Salamanca. Di pagi hari, Penatua A. T. Robinson dan W.

C. White menelepon untuk mengetahui apa yang telah diputuskan oleh Ny. White. Lalu dia

menceritakan kepada mereka tentang pengalamannya pada malam sebelumnya, dan tentang kedamaian dan sukacita yang dirasakannya sepanjang malam. Ia mengatakan bahwa pada malam itu ia telah

tidak ingin tidur, karena hatinya begitu dipenuhi dengan sukacita dan kegembiraan. Berkali-kali ia mengulangi kata-kata Yakub,

"Sesungguhnya TUHAN ada di tempat ini, tetapi aku tidak mengetahuinya." "Ini tidak lain dan tidak bukan adalah rumah

Allah, dan inilah pintu gerbang surga." [Kejadian 28:16, 17](#). Ia

sepenuhnya memutuskan untuk menghadiri pertemuan-pertemuan tersebut sesuai dengan yang telah ditetapkan. Kemudian ia mengusulkan untuk menceritakan kepada saudara-saudara apa yang telah diperlihatkan kepadanya mengenai pekerjaan di Battle Creek;

tetapi pikirannya segera beralih ke hal-hal lain, dan ia tidak menceritakan penglihatan itu. Tidak sampai Konferensi Umum yang diadakan di Battle Creek berikut ini

Maret, apakah dia menceritakannya.

Sisa bulan November dan bulan Desember dihabiskan di Negara Bagian Timur, pada pertemuan-pertemuan di Washington

dan Baltimore, dan di Norwich, Lynn, dan Danvers, Mass. Bulan Januari dan Februari dihabiskan untuk bekerja di Battle Creek, dan untuk persiapan Konferensi Umum.

Proposal Mengenai Sentralisasi

Selama tahun 1890, banyak pemikiran telah diberikan oleh para tokoh terkemuka yang berhubungan dengan manajemen Review and Herald Publishing Association, untuk mengusulkan konsolidasi pekerjaan rumah-rumah penerbitan di bawah satu dewan pengawas. Penyatuan kepentingan penerbitan yang diusulkan ini dianjurkan sebagai cara untuk menjamin persatuan, ekonomi, dan efisiensi. Pada saat yang sama, harapannya adalah bahwa dalam waktu yang tidak terlalu lama, semua sanatorium dapat berada di bawah satu kepemilikan dan kendali. Oleh orang-orang yang sama yang menganjurkan konsolidasi penerbit dan lembaga medis

[312] lembaga-lembaga, teori yang dikemukakan adalah bahwa cara yang paling pasti untuk membangun kepercayaan diri dalam pekerjaan yang dilakukan Masehi Advent Hari Ketujuh adalah memperkuat lembaga-lembaga di kantor pusat, dengan menyediakan gedung-gedung yang besar dan besar serta fasilitas yang memadai.

Tetapi mereka yang secara pribadi mengenal kondisi-kondisi yang ada di ladang-ladang misi dalam dan luar negeri, merasa bahwa ada kebutuhan yang lebih besar untuk memperluas pekerjaan lapangan dan mendirikan banyak pusat-pusat pengaruh. Mereka merasa bahwa sudah ada jumlah sarana yang tidak proporsional yang dikeluarkan di kantor pusat. Selain itu, orang-orang yang bertanggung jawab di kantor pusat di California tidak menyetujui rencana konsolidasi yang dapat mengakibatkan terhentinya pekerjaan di pantai Pasifik.

Perubahan yang Disarankan dalam Kebijakan

Di antara mereka yang bekerja dalam perjuangan kebebasan beragama, telah muncul perbedaan pendapat yang serius mengenai cara terbaik untuk melakukan pekerjaan yang berkembang pesat itu. Selama beberapa tahun, *American Sentinel*, dan para pendeta dari denominasi tersebut, telah memperlakukan masalah kebebasan beragama sebagai bagian penting dari pekabaran malaikat yang ketiga. Tetapi selama tahun 1890, para pembicara terkemuka dari National Religious Liberty Association telah menemukan sebuah pintu yang terbuka untuk mempresentasikan prinsip-prinsip yang mereka dukung, dan protes mereka terhadap legislasi agama, di hadapan khalayak

ramai dari orang-orang sekuler dan non-Kristen, dan tampak bagi mereka bahwa akan menjadi sebuah rencana yang bijaksana untuk meningkatkan kesempatan ini, dan juga akan konsisten untuk membiarkan prinsip-prinsip ini menonjol dengan sangat jelas, tidak terkait

dengan ajaran Kitab Suci mengenai kekudusan hari Sabat dan kedekatan kedatangan Kristus yang kedua kali. Mereka mendesak bahwa kebijakan *Sentinel* harus diubah, dan menyatakan bahwa jika hal ini [313] tidak dapat dilakukan, mereka akan mengusulkan agar koran lain diterbitkan di Battle Creek, yang kebijakan editorialnya harus lebih selaras dengan cara mereka menyajikan kebenaran.

Pertimbangan Formal atas Perubahan yang Diusulkan

Konferensi Umum untuk tahun 1891 diadakan di Battle Creek pada tanggal 5-25 Maret. Pada hari Minggu siang, 15 Maret, komite yang terdiri dari dua puluh satu orang yang ditunjuk pada Konferensi Raya sebelumnya untuk mempertimbangkan konsolidasi kepentingan-kepentingan penerbitan, menyampaikan laporannya. Komite ini berbicara dengan baik tentang tujuan-tujuan yang dapat diperoleh melalui konsolidasi, tetapi menyarankan agar Konferensi bergerak dengan hati-hati. Mereka kemudian mengusulkan agar Asosiasi Konferensi Umum direorganisasi, dengan tujuan agar pada akhirnya dapat mengendalikan semua pekerjaan penerbitan denominasi.

Selaras dengan nasihat komite ini, General Conference Association, yang pada awalnya dimaksudkan sebagai badan untuk memegang properti gereja, direorganisasi dengan sebuah dewan beranggotakan dua puluh satu orang, dan diberi kendali atas banyak bidang pekerjaan, di mana kepentingan penerbitan menjadi yang utama.

Dewan Komite Khusus

Pada awal pertemuan, sebuah upaya telah dilakukan oleh para pengurus National Religious Liberty Association dan perwakilan dari *American Sentinel* untuk mencapai kesepakatan mengenai kebijakan dan rencana. Untuk itu, sebuah pertemuan bersama telah diatur untuk dilaksanakan pada hari Sabtu malam, 7 Maret, setelah pertemuan rutin di Tabernakel.

Dalam pertemuan dewan ini, orang-orang dengan keyakinan yang kuat dan tekad yang teguh

meng

ungkapkan pandangan dan perasaan mereka dengan sangat bebas, dan pada

akhirnya perwakilan dari Asosiasi Kebebasan Beragama Nasional memilih bahwa kecuali jika kebijakan *American Sentinel* diubah, Asosiasi akan mendirikan majalah lain sebagai organnya. Rapat gabungan ini berlanjut hingga lewat pukul satu Minggu pagi.

Kebaktian Sabat

Hari Sabat, 7 Maret, adalah hari yang penuh dengan kekhidmatan. Di pagi hari, Penatua Haskell berbicara tentang pemberitaan Injil ke seluruh dunia. Sebagaimana di zaman para rasul Injil diberitakan dalam kemurniannya, dengan kuasa yang membawanya ke seluruh dunia, demikian pula di zaman akhir Allah akan memancarkan setiap sinar terang di dalam Injil yang kekal, dan mengutus Injil itu dengan kuasa Roh-Nya ke seluruh bumi.

Pada sore hari, Nona White berbicara tentang pentingnya memberitakan Firman, dan bahayanya menutupi, dan menyimpan di latar belakang, ciri-ciri khas iman kita, dengan anggapan bahwa dengan demikian prasangka akan dapat dihindarkan. Jika ada yang dipercayakan kepada kita sebuah pesan khusus, seperti yang kita yakini, pesan itu harus disampaikan, tanpa mengacu pada kebiasaan atau prasangka dunia, tidak diatur oleh sebuah kebijakan takut atau suka. Beberapa orang akan menerimanya dan dikuduskan melaluinya, meskipun banyak orang akan menentang dan menolaknya. Tetapi ia harus pergi ke mana-mana sampai bumi diterangi dengan kemuliaannya. Ia secara khusus membahas tentang bahaya meninggalkan kasih yang mula-mula, dan tentang pentingnya semua orang, terutama mereka yang terhubung dengan lembaga-lembaga terkemuka, memiliki hubungan yang penting dengan Kristus, pokok anggur yang benar.

[315] Berpola pikir menurut dunia dan mengadopsi kebijakan duniawi, haruslah dijaga. Orang-orang yang berada dalam posisi yang bertanggung jawab harus datang kepada Allah sesering yang dilakukan Daniel untuk memohon pertolongan ilahi.

Dua atau tiga kali selama ceramah, ia mulai menceritakan pengalamannya di Salamanca, dan setiap kali ia ragu-ragu, dan membiarkan cerita itu tidak diceritakan, ia melanjutkannya dengan alur pemikiran yang lain. Khotbah ini memberikan kesan yang mendalam bagi sidang jemaat yang hadir.

Menjelang sore hari, sebuah pertemuan para pemangku jawatan diadakan di ruang depan timur Kemah Suci. Njonja White hadir, dan memohon agar ia dikuduskan lebih dalam lagi. Pada penutupan pertemuan khusus ini, ia ditanya oleh Penatua O. A. Olsen apakah ia akan menghadiri pertemuan para pendeta pada hari Minggu pagi. Ia menjawab bahwa ia telah melakukan bagiannya, dan akan meninggalkan bebannya. Kemudian

direncanakan bahwa Penatua Olsen dan Prescott akan memimpin pertemuan tersebut.

Pada hari Minggu pagi, sekitar pukul 5:20, Saudara A.T. Robinson, W.C. White, dan Ellery Robinson sedang melewati kediaman Ny. White dalam perjalanan mereka menuju ke pertemuan awal. Mereka melihat cahaya di kamarnya, dan putranya berlari untuk menanyakan kesehatannya.

Ia menemukannya sedang sibuk menulis. Ia kemudian mengatakan kepadanya bahwa seorang malaikat Allah telah membangunkannya sekitar pukul tiga, dan memintanya untuk pergi ke pertemuan para pendeta dan menceritakan beberapa hal yang ditunjukkan kepadanya di Salamanca. Ia berkata bahwa ia bangun dengan cepat, dan telah menulis selama sekitar dua jam.

Dalam pertemuan para pendeta, sebuah musim doa yang sungguh-sungguh baru saja ditutup ketika Nyonya White masuk dengan sebuah paket naskah di tangannya. Dengan terkejut Penatua Olsen berkata: "Kami senang bertemu dengan Anda, Saudari White. Apakah Anda memiliki pesan untuk kami pagi ini?"

"Tentu saja," jawabnya. Dia kemudian mengatakan bahwa hal itu belum rencananya untuk menghadiri pertemuan pagi, tetapi dia telah dibangunkan [316] sangat awal, dan diperintahkan untuk bersiap-siap untuk berhubungan dengan saudara-saudara beberapa hal-hal yang diperlihatkan kepadanya di Salamanca.

Ia menceritakan secara singkat kisah pengalamannya di pertemuan Salamanca, dan mengatakan bahwa dalam penglihatan yang diberikan kepadanya di sana, Tuhan telah membukakan di hadapannya kondisi dan bahaya pekerjaan di banyak tempat. Peringatan-peringatan diberikan kepadanya yang diperintahkan untuk disampaikan kepada orang-orang yang memiliki posisi yang bertanggung jawab. Khususnya di Battle Creek, bahaya-bahaya besar mengepung pekerjaan itu, tetapi orang-orang tidak mengetahuinya, karena ketidaksabaran telah membutakan mata mereka.

Pada suatu kesempatan, pemandunya berkata, "Ikutlah aku," dan ia diantar ke sebuah pertemuan konsili di mana orang-orang sedang mengadvokasi pandangan dan rencana mereka dengan semangat dan kesungguhan yang tinggi, tetapi tidak berdasarkan pengetahuan. Seorang saudara berdiri di hadapan sidang dengan sebuah kertas di tangannya dan mengkritik karakter isinya. Koran itu adalah *American Sentinel*. Sambil menunjuk pada beberapa artikel, ia berkata: "Ini harus keluar, dan itu harus diubah. Jika *Sentinel* tidak memuat artikel-artikel seperti ini, kita bisa menggunakannya." Artikel-artikel yang ditunjukkan sebagai hal yang tidak dapat diterima adalah mengenai hari Sabat dan kedatangan Kristus yang kedua kali.

Dengan jelas Njonja White berbicara mengenai pandangan

dan sikap para pembicara utama dalam pertemuan sidang ini. Ia menunjuk kepada roh yang keras yang ditunjukkan oleh beberapa orang, dan kepada sikap-sikap yang salah yang diambil oleh orang-orang lain. Ia menutup pidatonya dengan seruan yang paling sungguh-sungguh agar semua orang harus memegang kebenaran dalam kesempurnaannya, dan agar para pengawal meniupkan trompet dengan suara yang pasti. Keyakinan yang sungguh-sungguh meliputi sidang, dan semua merasa bahwa mereka telah mendengarkan pekabaran dari Surga.

[317] Penatua Olsen bingung, dan tidak tahu harus berkata apa. Dia memiliki tidak mendengar tentang sidang komite khusus yang telah dilanjutkan sampai dini hari pada pagi hari itu juga, dan yang telah ditutup kurang dari dua jam sebelum malaikat itu menyuruh Njonja White menceritakan penglihatan yang diberikan kepadanya empat bulan sebelumnya, di mana pertemuan itu telah diuraikan secara terperinci. Tetapi ia tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan penjelasan. Segera orang-orang yang telah berada dalam sidang pada malam sebelumnya, bangkit dan bersaksi mengenai pertemuan komite mereka.

Salah seorang berkata: "Saya hadir dalam pertemuan tadi malam, dan saya minta maaf karena saya berada di pihak yang salah. Dan saya mengambil kesempatan awal ini untuk menempatkan diri saya di pihak yang benar."

Presiden National Religious Liberty Association memberikan kesaksian yang jelas. Ia mengatakan bahwa pada malam sebelumnya, beberapa orang saudara telah bertemu di ruangnya di Kantor Peninjauan, dan di sana mereka membicarakan hal-hal yang baru saja disebutkan oleh Njonja White. Pembicaraan mereka terus berlangsung sampai lewat jam satu pagi. Ia mengatakan bahwa ia tidak akan berusaha untuk menggambarkan pertemuan itu. Hal itu tidak perlu, karena penjelasan yang diberikan oleh Njonja White adalah benar, dan lebih tepat daripada yang dapat ia berikan. Ia dengan bebas mengakui bahwa posisi yang dipegangnya tidak benar, dan sekarang ia dapat melihat kesalahannya.

Seorang saudara yang lain menyatakan bahwa ia telah menghadiri pertemuan itu, dan bahwa uraian yang diberikan oleh Nyonya White adalah benar dan tepat dalam segala hal. Ia sangat bersyukur bahwa terang telah diberikan, karena perbedaan pendapat telah menciptakan situasi yang sangat serius. Ia percaya bahwa semua orang jujur dalam keyakinan mereka, dan dengan tulus ingin melakukan apa yang benar, tetapi pandangan mereka berbeda, dan mereka tidak dapat bersepakat. Orang lain yang telah hadir di

[318] penasihat komite yang telah meninggal atas *Sentinel*, memberikan kesaksian bahwa pertemuan tersebut telah digambarkan dengan benar oleh Ny. White.

Kesaksian-kesaksian lain juga diberikan, mengungkapkan rasa syukur bahwa terang telah diberikan atas pertanyaan ini yang dihadiri dengan begitu banyak kebingungan. Mereka juga

mengungkapkan rasa syukur mereka bahwa pekabaran itu telah diberikan **s e d e m i k i a n** rupa sehingga semua orang dapat melihat bukan hanya hikmat Allah di dalam pekabaran itu, tetapi juga kebaikan Allah yang mengirimkannya pada waktu yang tepat sehingga tidak seorang pun dapat meragukan bahwa pekabaran itu adalah sebuah pekabaran dari Surga. Pengalaman ini meneguhkan iman mereka yang percaya, dan sangat mengesankan mereka yang merasa bahwa penilaian mereka sendiri yang berpengalaman tentang masalah bisnis lebih aman untuk diikuti daripada rencana

untuk pembagian tanggung jawab dan pendirian banyak pusat-pusat pengaruh yang telah diserukan oleh saudara-saudara mereka di ladang dan oleh Kesaksian.

[319] **Bab 48-Bahaya dalam Mengadopsi Kebijakan Duniawi dalam**

Pekerjaan Tuhan

Mengenai beberapa nasihat yang diberikan selama penglihatan Salamanca, dan pengalaman-pengalaman serta nasihat-nasihat yang datang kepada para pekerja di jalan Tuhan selama beberapa minggu berikutnya, Nyonya White menulis:

"Tanggal 3 November 1890, sewaktu bekerja di Salamanca, N. Y., ketika saya sedang bersekutu dengan Tuhan pada waktu malam, saya dibawa keluar dan menjauh dari diri saya sendiri ke berbagai pertemuan di berbagai negara bagian, di mana saya memberikan kesaksian yang tegas berupa teguran dan peringatan. Di Battle Creek, sebuah dewan pendeta dan orang-orang yang bertanggung jawab dari penerbit dan lembaga-lembaga lainnya berkumpul, dan saya mendengar mereka yang berkumpul, dengan roh yang tidak lemah lembut, mengemukakan sentimen-sentimen dan mendesak tindakan-tindakan untuk diambil yang memenuhi saya dengan kekhawatiran dan kesusahan.

"Bertahun-tahun sebelumnya, saya telah dipanggil untuk melewati pengalaman yang sama, dan Tuhan kemudian mengungkapkan kepada saya banyak hal yang sangat penting, dan memberi saya peringatan-peringatan yang harus disampaikan kepada mereka yang berada dalam bahaya. Pada malam tanggal 3 November, peringatan-peringatan ini dibawa ke dalam pikiranku, dan aku diperintahkan untuk menyampaikannya kepada mereka yang memegang jabatan yang bertanggung jawab atas kepercayaan, dan tidak boleh gagal atau berkecil hati. Di hadapan saya ada beberapa hal yang tidak dapat saya pahami; tetapi jaminan diberikan kepada saya bahwa Tuhan tidak akan membiarkan umat-Nya diselimuti oleh kabut skeptisisme dan ketidaksetiaan duniawi, terikat dalam ikatan dengan dunia; tetapi jika mereka mau mendengar dan mengikuti suara-Nya, memberikan ketaatan pada perintah-perintah-Nya, Dia akan memimpin mereka di atas kabut keragu-raguan

[320] dan ketidakpercayaan, dan meletakkan kaki mereka di atas Batu

Karang, di mana mereka dapat menghirup atmosfer keamanan dan kemenangan.

"Ketika saya sedang berdoa dengan sungguh-sungguh, saya tersesat dengan segala sesuatu di sekeliling saya; ruangan itu dipenuhi dengan cahaya, dan saya sedang membawa sebuah pesan kepada sebuah pertemuan yang tampaknya adalah General Conference. Saya digerakkan oleh Roh Allah untuk menyampaikan seruan yang paling sungguh-sungguh, karena saya terkesan bahwa bahaya besar ada di hadapan kami di tengah-tengah pekerjaan ini. Saya telah, dan masih, tertunduk dengan kesusahan pikiran dan tubuh,

terbebani dengan pemikiran bahwa saya harus menyampaikan pesan kepada orang-orang di Battle Creek, untuk memperingatkan mereka agar tidak melakukan tindakan yang akan memisahkan Tuhan dari penerbit.

"Mata TUHAN tertuju kepada bangsa itu dalam kesedihan bercampur dengan ketidaksenangan, dan firman itu diucapkan: "Aku mempunyai sesuatu yang menentang engkau, oleh karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang mula-mula. Karena itu ingatlah dari mana engkau jatuh, bertobatlah dan lakukanlah pekerjaan-pekerjaanmu yang dahulu, atau Aku akan datang kepadamu dengan segera dan Aku akan mengambil kandilmu dari tempatnya, jika engkau tidak bertobat. *Wahyu 2:4, 5*. "Dia yang menangisi Israel yang tidak mau bertobat, yang mencatat ketidaktahuan mereka akan Allah, dan akan Kristus Penebus mereka, memandang ke jantung pekerjaan di Battle Creek. Bahaya besar ada di sekitar bangsa itu, tetapi beberapa orang tidak mengetahuinya. Ketidakpercayaan dan ketidaksabaran telah membutakan mata mereka, dan mereka m e m p e r c a y a i hikmat manusia dalam menuntun kepentingan-kepentingan yang paling penting bagi pekerjaan Allah yang berkaitan dengan pekerjaan penerbitan. Dalam kelemahan penilaian manusia, manusia mengumpulkan ke dalam tangan mereka yang terbatas garis-garis kendali, sementara kehendak Tuhan, jalan dan nasihat Tuhan, tidak dicari sebagai sesuatu yang sangat diperlukan. Manusia yang keras kepala dan berkemauan keras seperti besi, baik di dalam maupun

keluar dari Kantor, bersatu bersama, bertekad untuk mendorong [321] langkah-langkah tertentu sesuai dengan penilaian mereka sendiri.

"Saya berkata kepada mereka: 'Kamu tidak dapat melakukan hal ini. Kendali atas kepentingan-kepentingan besar ini tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada mereka yang menyatakan bahwa mereka hanya memiliki sedikit pengalaman dalam perkara-perkara Allah, dan tidak memiliki ketajaman rohani. Umat Allah di seluruh jajaran kita tidak boleh, karena salah urus oleh orang-orang yang salah, kepercayaan mereka terguncang terhadap kepentingan-kepentingan penting yang menjadi inti pekerjaan yang besar, yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap gereja-gereja kita di Amerika Serikat dan di negeri-negeri asing. Jika anda meletakkan tangan anda ke atas pekerjaan penerbitan, alat Allah yang besar ini, untuk meletakkan cetakan

dan prasasti anda di atasnya, maka anda akan mendapati bahwa hal itu akan menjadi berbahaya bagi jiwa anda sendiri, dan menjadi malapetaka bagi pekerjaan Allah. Ini akan menjadi dosa yang besar di hadapan Allah seperti dosa Uzia ketika ia mengulurkan tangannya untuk mengokohkan bahtera. Ada orang-orang yang telah memasuki pekerjaan orang lain, dan semua yang Tuhan tuntutan dari mereka adalah berlaku adil, mengasihi belas kasihan, dan berjalan dengan rendah hati bersama Tuhan, bekerja dengan sungguh-sungguh seperti orang-orang yang dipekerjakan oleh orang-orang untuk melakukan pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka. Beberapa orang telah gagal melakukan hal ini, seperti yang disaksikan oleh pekerjaan mereka. Apa pun posisi mereka, apa pun tanggung jawab mereka,

Jika mereka memiliki kekuasaan yang sama besarnya dengan yang dimiliki Ahab, mereka akan menemukan bahwa Allah ada di atas mereka, bahwa kedaulatan-Nya adalah yang tertinggi....

"Janganlah kamu membentuk persekutuan dengan orang-orang yang tidak percaya, dan janganlah kamu mengumpulkan sejumlah orang pilihan yang berpikir seperti kamu, dan yang akan mengucapkan Amin untuk semua yang kamu usulkan, sementara yang lain tidak diikutsertakan, yang kamu anggap tidak akan selaras. Saya telah ditunjukkan bahwa ada bahaya besar dalam melakukan hal ini.

[322] "Sebab TUHAN telah berfirman kepadaku dengan tangan yang kuat, dan telah menuntun aku, supaya aku tidak mengikuti jalan bangsa ini, dengan berfirman: "Janganlah kamu berkata: "Konfederasi" kepada setiap orang yang kepadanya bangsa ini berkata: "Konfederasi", dan janganlah kamu gentar dan janganlah kamu takut kepada mereka. Kuduskanlah TUHAN semesta alam sendiri, dan biarlah Dia menjadi ketakutanmu dan biarlah Dia menjadi kengerianmu. "Terhadap hukum Taurat dan kesaksian, jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman itu, itu karena tidak ada terang di dalamnya. [Yesaya 8:11-13, 20](#). Dunia tidak seharusnya menjadi kriteria kita. Biarlah Tuhan yang bekerja, biarlah suara Tuhan yang didengar.

"Mereka yang dipekerjakan dalam bagian pekerjaan apa pun yang dapat mengubah dunia, tidak boleh bersekutu dengan mereka yang tidak mengenal kebenaran. Dunia tidak mengenal Bapa dan Anak, dan mereka tidak memiliki kepekaan rohani tentang karakter pekerjaan kita, tentang apa yang harus kita lakukan atau tidak boleh kita lakukan. Kita harus menaati perintah yang datang dari atas. Kita tidak boleh mendengarkan nasihat atau mengikuti rencana yang disarankan oleh orang-orang yang tidak percaya. Saran-saran yang diberikan oleh mereka yang tidak mengetahui pekerjaan yang sedang Tuhan lakukan pada zaman ini, akan melemahkan kuasa alat-alat Tuhan. Dengan menerima saran seperti itu, nasihat Kristus menjadi sia-sia "Mata Tuhan tertuju kepada segala pekerjaan, segala rancangan, segala angan-angan dan cita-cita; Ia melihat sampai ke bawah permukaan segala sesuatu, Ia menyelidiki segala pikiran dan maksud hati. Tidak ada perbuatan kegelapan, tidak ada rencana, tidak ada angan-angan hati, tidak ada pemikiran pikiran, tetapi Dia membacanya sebagai buku yang terbuka.

Setiap tindakan, setiap perkataan, setiap motif, dengan setia
dicatat dalam catatan

pencari hati yang agung, yang telah berkata, 'Aku tahu pekerjaan-Mu'.

[323]

"Saya diperlihatkan bahwa kebodohan Israel pada zaman Samuel akan terulang kembali di antara umat Allah pada masa kini, kecuali ada kerendahan hati yang lebih besar, kepercayaan diri yang lebih kecil, dan lebih banyak kepercayaan kepada Tuhan Allah Israel, Penguasa umat. Hanya ketika kuasa ilahi digabungkan dengan usaha manusia, maka pekerjaan itu akan bertahan dalam ujian. Ketika manusia bersandar

tidak lagi bergantung pada manusia atau pada penilaian mereka sendiri, tetapi menjadikan Allah sebagai kepercayaan mereka, maka hal itu akan dinyatakan dalam setiap kesempatan melalui kelemahlembutan roh, dengan sedikit berbicara dan lebih banyak berdoa, dengan berhati-hati dalam setiap rencana dan gerakan mereka. Orang-orang seperti itu akan mengungkapkan fakta bahwa ketergantungan mereka ada di dalam Tuhan, bahwa mereka memiliki pikiran Kristus.

"Berulang kali saya diperlihatkan bahwa umat Allah pada hari-hari terakhir ini tidak akan aman jika mereka mengandalkan manusia dan menjadikan manusia sebagai lengan mereka. Golok kebenaran yang perkasa telah mengeluarkan mereka dari dunia ini sebagai batu-batu kasar yang harus dipahat, dipotong, dan dipoles untuk bangunan surgawi. Mereka harus diasah oleh para nabi dengan teguran, peringatan, ajaran dan nasihat, supaya mereka dapat dibentuk menurut pola ilahi; inilah pekerjaan yang ditentukan oleh Penghibur, yaitu mengubah hati dan tabiat, supaya manusia tetap mengikuti jalan Tuhan.

"Sejak tahun 1845, bahaya-bahaya yang menimpa umat Allah dari waktu ke waktu telah dibentangkan di hadapan saya, dan saya telah ditunjukkan bahaya-bahaya yang akan mengental di antara kaum sisa di akhir zaman. Bahaya-bahaya ini telah diungkapkan kepada saya sampai saat ini. Pemandangan-pemandangan besar akan segera terbuka di hadapan kita. Tuhan akan datang dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dan Setan tahu bahwa kekuasaannya yang dirampas akan segera berakhir selamanya. Kesempatan terakhirnya untuk menguasai dunia sekarang ada di hadapannya, dan dia akan melakukan upaya yang paling keras untuk mencapai

kehancuran penduduk bumi. Orang-orang yang beriman kepada kebenaran haruslah seperti penjaga-penjaga yang setia di menara pengawas, atau Setan akan memberikan alasan-alasan yang tidak masuk akal kepada mereka, dan mereka akan memberikan ucapan kepada pendapat-pendapat yang akan mengkhianati kepercayaan yang suci dan kudus. Permusuhan Setan terhadap kebaikan, akan semakin nyata, ketika ia membawa kekuatannya ke dalam aktivitas dalam pekerjaan pemberontakannya yang terakhir; dan setiap jiwa yang tidak sepenuhnya diserahkan kepada Tuhan, dan dipelihara oleh kuasa ilahi, akan membentuk persekutuan dengan Setan untuk melawan surga, dan bergabung dalam peperangan melawan

[324]

Penguasa alam semesta.

"Dalam sebuah penglihatan pada tahun 1880 saya bertanya, 'Di manakah keamanan bagi umat Allah pada masa-masa bahaya ini? Jawabannya adalah, 'Yesus berdoa syafaat bagi umat-Nya, meskipun Iblis berdiri di sebelah kanan-Nya untuk melawan Dia. "Lalu firman Tuhan kepada Iblis: "Tuhan menghardik engkau, hai Iblis, Tuhan yang telah memilih Yerusalem menghardik engkau, bukankah ini suatu tanda yang dicabut dari dalam api? Sebagai Pengantara dan Pembela manusia, Yesus akan memimpin semua orang yang mau dipimpin, dengan berkata,

'Ikutlah Aku ke atas, selangkah demi selangkah, di mana cahaya terang Matahari Kebenaran bersinar.

"Tetapi tidak semua mengikuti cahaya. Beberapa orang menjauh dari jalan yang aman, yang di setiap langkahnya adalah jalan kerendahan hati. Allah telah menyerahkan kepada hamba-hambanya sebuah pesan untuk masa ini; tetapi pesan ini tidak selalu sesuai dengan pemikiran semua orang terkemuka, dan beberapa mengkritik pesan dan para utusan. Mereka bahkan berani menolak kata-kata teguran yang dikirim kepada mereka dari Allah melalui Roh Kudus-Nya.

"Kuasa apa yang dimiliki Tuhan untuk menjangkau mereka yang telah mengesampingkan peringatan dan teguran-Nya, dan yang telah mengesampingkan Kesaksian Roh Allah kepada sumber yang lebih tinggi daripada manusia.

[325] hikmat? Dalam penghakiman, apa yang dapat Anda yang telah melakukan hal ini, tawarkan kepada Allah sebagai alasan untuk berpaling dari bukti-bukti yang telah Dia berikan kepada Anda bahwa Allah ada di dalam pekerjaan itu? 'Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Sekarang Aku tidak akan mengulangi bukti-bukti yang telah diberikan selama dua tahun terakhir mengenai pekerjaan Tuhan oleh hamba-hamba pilihan-Nya; tetapi bukti-bukti pekerjaan-Nya saat ini telah dinyatakan kepadamu, dan engkau semua sekarang berkewajiban untuk percaya. Engkau tidak dapat mengabaikan pesan-pesan peringatan Tuhan, engkau tidak dapat menolaknya atau memperlakukannya dengan enteng, tetapi dengan risiko kerugian yang tak terhingga.

"Sumpah serapah, cemoohan, dan pernyataan yang keliru hanya dapat dimanjakan dengan mengorbankan kehinaan jiwamu sendiri. Penggunaan senjata-senjata semacam itu tidak akan memberikan kemenangan yang berharga bagimu, tetapi justru merendahkan pikiran, dan memisahkan jiwa dari Tuhan. Hal-hal yang sakral diturunkan ke tingkat yang biasa, dan suatu kondisi diciptakan yang menyenangkan pangeran kegelapan, dan mendukakan Roh Allah. Keluh kesah dan kritik membuat jiwa kehilangan embun kasih karunia seperti halnya bukit Gilboa yang kekurangan hujan. Keyakinan tidak dapat ditempatkan pada penilaian mereka yang memanjakan diri dalam ejekan dan pernyataan yang keliru. Tidak ada bobot yang dapat dilekatkan pada nasihat atau resolusi mereka. Anda harus menanggung mandat ilahi sebelum Anda mengambil keputusan untuk

membentuk pekerjaan Allah.

"Menuduh dan mengkritik orang-orang yang dipakai Tuhan, sama saja dengan menuduh dan mengkritik Tuhan yang telah mengutus mereka. Semua orang perlu mengembangkan kemampuan religius mereka, sehingga mereka dapat memiliki penegasan yang benar tentang

hal-hal yang bersifat religius. Beberapa orang telah gagal membedakan antara emas murni dan kilauan belaka, antara substansi dan bayangan.

"Prasangka dan opini yang berlaku di Minneapolis [326] tidak mati dengan cara apa pun; benih yang ditaburkan di sana dalam beberapa hati adalah

siap untuk bertunas dan menghasilkan panen yang serupa. Pucuk-pucuknya telah ditebang, tetapi akar-akarnya tidak pernah diberantas, dan mereka masih menghasilkan buah-buahnya yang tidak kudus untuk meracuni penghakiman, memutarbalikkan persepsi, dan membutakan pemahaman orang-orang yang berhubungan dengan Anda, sehubungan dengan pesan dan para utusan. Ketika, dengan pengakuan yang menyeluruh, Anda menghancurkan akar kepahitan, Anda akan melihat terang di dalam terang Allah. Tanpa pekerjaan yang menyeluruh ini, Anda tidak akan pernah menjernihkan jiwa Anda. Anda perlu mempelajari firman Allah dengan suatu tujuan, bukan untuk mengukuhkan gagasan-gagasan Anda sendiri, tetapi untuk membawanya untuk dipangkas, untuk dikutuk atau disetujui, karena gagasan-gagasan itu selaras atau tidak selaras dengan firman Allah. Alkitab harus menjadi teman setia Anda. Anda harus mempelajari Kesaksian-kesaksian, bukan untuk memilih kalimat-kalimat tertentu untuk digunakan sesuai keinginan anda, untuk memperkuat pernyataan-pernyataan anda, sementara anda mengabaikan pernyataan-pernyataan yang paling jelas yang diberikan untuk memperbaiki arah tindakan anda.

"Telah terjadi penyimpangan dari Allah di antara kita, dan pekerjaan pertobatan yang giat dan kembali kepada kasih yang mula-mula, yang penting untuk pemulihan kepada Allah dan kelahiran kembali, belum dilakukan. Ketidaksetiaan telah membuat terobosan ke dalam barisan kita; karena sudah menjadi mode untuk menjauh dari Kristus, dan memberi tempat kepada keraguan. Banyak orang yang berseru dalam hati, "Kami tidak mau orang ini memerintah atas kami. Baal, Baal, adalah pilihannya. Agama banyak orang di antara kita adalah agama Israel yang murtad, karena mereka mencintai jalannya sendiri, dan meninggalkan jalan Tuhan. Agama yang benar, satu-satunya agama dalam Alkitab, yang mengajarkan pengampunan hanya melalui jasa

Juruselamat yang disalibkan dan bangkit, yang menganjurkan

kebenaran melalui iman kepada Anak Allah, telah diremehkan, dimusuhi, diejek, dan ditolak. Hal ini telah dikecam sebagai sesuatu yang mengarah pada antusiasme dan fanatisme. Tetapi kehidupan Yesus Kristus di dalam jiwa, prinsip kasih yang aktif yang diberikan oleh Roh Kudus, yang akan membuat jiwa berbuah pada pekerjaan-pekerjaan yang baik. Kasih Kristus adalah kekuatan dan kuasa dari setiap pesan untuk Allah yang pernah terucap dari bibir manusia. Masa depan macam apakah yang ada di hadapan kita, jika kita gagal masuk ke dalam kesatuan iman?

"Ketika kita dipersatukan dalam kesatuan yang didoakan Kristus, kontroversi panjang yang telah berlangsung lama melalui perantaraan setan akan berakhir, dan kita tidak akan melihat manusia menyusun rencana menurut tatanan dunia karena mereka tidak memiliki penglihatan rohani untuk membedakan hal-hal rohani. Mereka sekarang melihat manusia seperti pohon yang berjalan, dan mereka membutuhkan sentuhan ilahi, agar mereka dapat melihat seperti Tuhan melihat, dan bekerja seperti Kristus bekerja. Pada saat itulah para penjaga Sion akan bersatu membunyikan sangkakala dengan nada yang lebih jelas dan lebih nyaring, karena mereka akan melihat datangnya pedang, dan menyadari bahaya yang mengancam umat Allah.

"Kamu harus meluruskan jalan bagi kakimu, supaya orang yang timpang tidak tersesat. Kita dikelilingi oleh orang-orang yang timpang dan terhenti dalam iman, dan kamu harus menolong mereka, bukan dengan menghentikan dirimu sendiri, tetapi dengan berdiri teguh seperti orang-orang yang telah diuji dan terbukti, pada prinsipnya teguh bagaikan batu karang. Saya tahu bahwa suatu pekerjaan harus dilakukan bagi orang-orang, atau banyak orang tidak akan siap untuk menerima terang malaikat yang diturunkan dari surga untuk menerangi seluruh bumi dengan kemuliaan-Nya. Janganlah kamu menyangka, bahwa kamu akan didapati sebagai bejana-bejana kehormatan pada waktu hujan akhir, untuk menerima kemuliaan Allah, jika kamu mengangkat jiwamu kepada kesia-siaan, dan mengatakan perkara-perkara yang sesat, secara rahasia memupuk akar-akar kesesatan.

[328] kepahitan. Kerutan Allah pasti akan menimpa setiap jiwa yang memelihara akar-akar perselisihan ini, dan memiliki roh yang sangat berbeda dengan Roh Kristus.

"Ketika Roh Tuhan hinggap di atasku, aku seolah-olah hadir dalam salah satu sidangmu. Salah seorang dari antara kalian berdiri; sikapnya sangat tegas dan sungguh-sungguh saat ia mengangkat sebuah kertas di hadapan kalian. Saya dapat membaca dengan jelas judul koran itu; itu adalah *American Sentinel*. Kritik-kritik kemudian dilontarkan terhadap koran tersebut dan karakter artikel-artikel yang dimuat di dalamnya. Mereka yang berada di dalam dewan menunjuk pada beberapa bagian tertentu, menyatakan bahwa ini harus dihilangkan, dan itu harus diubah. Kata-kata yang keras diucapkan sebagai kritik terhadap metode-metode dari surat kabar

tersebut, dan semangat yang tidak kristiani yang kuat muncul. Suara-suara itu tegas dan menantang.

"Pemandu saya memberi saya kata-kata peringatan dan teguran untuk diucapkan kepada mereka yang mengambil bagian dalam persidangan ini, yang tidak lambat dalam melontarkan tuduhan dan kecaman. Pada dasarnya, inilah teguran yang diberikan: Tuhan tidak memimpin dalam sidang ini, dan ada roh perselisihan di antara para penasihat. Pikiran dan hati mereka tidak berada di bawah kendali Roh Allah. Biarlah

musuh-musuh iman kita menjadi orang-orang yang menyarankan dan mengembangkan rencana-rencana seperti yang sedang Anda diskusikan sekarang. Dari sudut pandang dunia, beberapa dari rencana-rencana ini tidak dapat ditolak; tetapi rencana-rencana ini tidak boleh diadopsi oleh mereka yang telah memiliki terang surgawi. Terang yang telah Allah berikan harus dihormati, bukan hanya untuk keselamatan kita sendiri, tetapi juga untuk keselamatan gereja Allah. Langkah-langkah yang sekarang diambil oleh segelintir orang tidak dapat diikuti oleh umat Tuhan yang tersisa. Jalanmu tidak dapat didukung oleh Tuhan. Terbukti dari tindakanmu bahwa engkau telah menyusun rencanamu tanpa pertolongan-Nya.

yang perkasa dalam nasihat, tetapi Tuhan akan bekerja. Mereka yang telah mengkritik pekerjaan Allah perlu diurapi matanya, karena mereka merasa perkasa dengan kekuatannya sendiri, tetapi ada Dia yang dapat mengikat lengan orang perkasa, dan membuat sia-sia nasihat orang yang bijaksana.

"Pesan yang harus kita sampaikan bukanlah pesan yang harus membuat manusia merasa ngeri untuk menyatakannya. Mereka tidak boleh berusaha untuk menutupinya, untuk menyembunyikan asal dan tujuannya. Para pendukungnya haruslah orang-orang yang tidak akan berdiam diri siang dan malam. Sebagai orang-orang yang telah mengikrarkan sumpah-sumpah yang sungguh-sungguh kepada Allah, dan yang telah ditugaskan sebagai para utusan Kristus, sebagai para penatalayan misteri-misteri kasih karunia Allah, kita berkewajiban untuk menyatakan dengan setia seluruh nasihat Allah. Kita tidak boleh membuat kebenaran-kebenaran khusus yang telah memisahkan kita dari dunia dan menjadikan kita seperti sekarang ini menjadi kurang menonjol, karena kebenaran-kebenaran itu sarat dengan kepentingan-kepentingan kekal. Allah telah memberi kita terang sehubungan dengan hal-hal yang sekarang sedang terjadi di sisa-sisa waktu yang terakhir, dan dengan pena dan suara kita harus memberitakan kebenaran kepada dunia, bukan dengan cara yang jinak dan tidak berjiwa, tetapi dengan menunjukkan Roh dan kuasa Allah. Konflik-konflik yang paling hebat terlibat dalam penyebaran pekabaran ini, dan hasil-hasil dari pemberitaannya akan sangat penting bagi langit dan bumi. "Pertentangan antara dua kekuatan besar yang baik dan yang jahat akan segera berakhir; tetapi sampai pada saat

penutupan, akan ada pertentangan yang terus-menerus dan tajam.

Kita sekarang harus memiliki tujuan, seperti halnya Daniel dan teman-temannya di Babel, bahwa kita akan setia pada prinsip, apa pun yang terjadi. Perapian yang menyala-nyala, yang dipanaskan tujuh kali lebih panas daripada yang seharusnya, tidak membuat hamba-hamba Allah yang setia ini berpaling dari kesetiaan kepada kebenaran. Mereka tetap berdiri teguh pada saat itu.

pencobaan, dan dicampakkan ke dalam perapian, dan mereka tidak ditinggalkan Allah. Wujud Keempat terlihat berjalan bersama mereka di dalam

api, dan mereka keluar tanpa ada bau api pada pakaian mereka."

"Saat ini dunia penuh dengan penyanjung dan pengadu domba; tetapi Tuhan melarang mereka yang mengaku sebagai penjaga kepercayaan suci, untuk mengorbankan kepentingan tujuan Tuhan melalui saran dan perangkat yang menyindir dari musuh segala kebenaran.

"Tidak ada waktu lagi sekarang untuk berada di pihak para pelanggar hukum Allah, untuk melihat dengan mata mereka, mendengar dengan telinga mereka, dan memahami dengan indera mereka yang sesat. Kita harus menekan bersama. Kita harus bekerja keras untuk menjadi satu kesatuan, menjadi kudus dalam hidup dan murni dalam karakter. Biarlah mereka yang mengaku sebagai hamba-hamba Allah yang hidup tidak lagi sujud menyembah berhala pendapat manusia, tidak lagi menjadi budak nafsu yang memalukan, tidak lagi mempersembahkan persembahan yang cemar kepada Tuhan, yaitu jiwa yang telah ternoda oleh dosa."

Dalam laporan dan pidatonya kepada General Conference tahun 1891, Penatua S. N. Haskell membuat permohonan yang sangat serius agar para pekerja dikirim ke negeri-negeri yang jauh yang baru saja dikunjunginya; dan ia secara khusus mendesak agar disediakan dana untuk pendirian sebuah sekolah pelatihan bagi para pekerja Kristen di Australia. Ia sangat terkesan dengan pentingnya kaum muda di setiap belahan dunia dilatih di negeri mereka sendiri untuk melayani sebagai kolportir, guru, dan pengkhotbah. Ia memohon agar dipilih guru-guru untuk membuka sekolah di Australasia; dan juga agar Ny. Ellen G. White dan putranya, W.C. White, meluangkan waktu untuk bekerja di sana.

Tindakan diambil oleh Dewan Misi, segera setelah Konferensi, mengundang mereka untuk pergi pada musim gugur. Ini akan membawa mereka ke ladang kerja baru di musim panas Australia. Kapal yang berlayar pada bulan Oktober ternyata penuh sesak, dan keberangkatan dari San Francisco ditunda hingga pelayaran kapal *Alameda pada tanggal* 12 November.

Penatua dan Ny. Geo. B. Starr, yang telah dipilih untuk berperan di sekolah Australia yang diusulkan, telah pergi terlebih dahulu ke Kepulauan Hawaii, di mana mereka menghabiskan tujuh minggu yang sibuk sebelum kedatangan *Alameda*. Anggota lain dari rombongan itu adalah W.

C. White, Mary A. Davis, May Walling, Fannie Bolton, dan Emily Campbell.

The Voyage

Cuaca selama hampir dua puluh lima hari pelayaran sangat bagus.

Di Honolulu, kapal tinggal sembilan belas jam - dan sungguh

mer

upakan waktu yang menyenangkan! Di sini rombongan bertemu dengan beberapa saudara dan saudari, diperlihatkan keindahan-keindahan tempat itu, dan

mengadakan pesta di rumah Suster Kerr. Sementara itu,

pemberitahuannya adalah

beredar, dan pada malam harinya Njonja White berbicara di hadapan hadirin yang besar di aula Asosiasi Pemuda Kristen.

Pada ulang tahunnya yang ke enam puluh empat, satu hari sebelum kapal mencapai Samoa, Nyonya White menulis:

"Ketika saya merenungkan tahun lalu, saya dipenuhi dengan rasa syukur kepada Tuhan atas pemeliharaan dan kasih sayangnya. Kita hidup di masa yang berbahaya, ketika semua kekuatan kita harus dikuduskan bagi Allah. Kita harus mengikut Kristus dalam kehinaan-Nya, penyangkalan diri-Nya, penderitaan-Nya. Kita berhutang segalanya kepada Yesus, dan dengan diperbarui saya menguduskan diri saya untuk melayani Dia, untuk mengangkat Dia di hadapan orang-orang, untuk menyatakan kasih-Nya yang tak tertandingi."

Kira-kira tengah hari, 3 Desember, *Alameda* merapat ke dermaga Auckland. Tak lama kemudian, sejumlah anggota perwakilan dari gereja Auckland telah berada di atas kapal, menyambut kedatangan rombongan ke Selandia Baru. Semua diundang ke rumah Saudara Edward Hare. Selama makan malam, banyak kejadian-kejadian dari kunjungan pertama Penatua Haskell diceritakan. Pada sore harinya, sebuah inspeksi dilakukan terhadap kota dan daerah-daerah pinggirannya yang indah. Pada malam harinya, di gedung pertemuan Masehi Advent Hari Ketujuh yang pertama yang dibangun di sebelah selatan khatulistiwa, Njonja White berbicara kepada jemaat yang penuh semangat, tentang kasih Yesus.

Keesokan paginya, *Alameda* melanjutkan perjalanan, dan memasuki pelabuhan Sydney pada pukul 7 pagi, 8 Desember. Penatua dan Nyonya A.

G. Daniells sedang menunggu di dermaga. Selama seminggu di rumah mereka, Njonja White berbicara dua kali di hadapan jemaat di Sydney.

[333] 16 Desember, rombongan tiba di Melbourne, dan mendapat sambutan hangat dari Penatua Geo. C. Tenney dan rekan-rekannya di penerbit. Untuk mengantisipasi kedatangan Nn. White, Penatua Tenney telah mengosongkan rumah barunya, dan bersikeras agar ia dan para pembantunya masuk dan menganggapnya sebagai rumah sendiri.

Pertemuan Konferensi Australia

Hanya tinggal seminggu lagi sebelum pembukaan Konferensi Australia, yang akan diadakan di Federal Hall, North Fitzroy, Melbourne, mulai tanggal 24 Desember. Sekitar seratus orang perwakilan dari kelompok-kelompok pemelihara hari Sabat di Victoria, Tasmania, Australia Selatan, dan New South Wales telah hadir.

Pada waktu itu ada sekitar empat ratus lima puluh orang pemelihara Sabat di seluruh Australia dan Tasmania. Di ibu kota setiap koloni yang dimasuki, sebuah gereja telah didirikan; dan di kota-kota besar inilah sebagian besar keanggotaan berada.

Selama Konferensi, banyak pemikiran diberikan pada pertanyaan tentang bagaimana pekabaran itu harus dibawa ke seluruh bagian benua Australia oleh segelintir orang percaya yang bertanggung jawab untuk membawa terang pekabaran itu. Ribuan buku-buku yang penuh dengan kebenaran telah ditempatkan di rumah-rumah penduduk oleh para pengirim buku yang setia, dan rencana-rencana sekarang telah disusun untuk mempekerjakan para pekerja Alkitab untuk menindaklanjuti minat yang dibangkitkan oleh pembacaan buku-buku ini.

Pertimbangan Kepentingan Sekolah

Mayoritas dari mereka yang telah menerima kebenaran di Australia, adalah para pedagang yang tinggal di kota-kota.

Ketika anak-anak mereka mencapai usia

usia ketika mereka harus meninggalkan sekolah umum dan mempersiapkan diri untuk membantu dalam

[334]

dukungan keluarga, ditemukan, karena ketaatan mereka

hari Sabat, sangat sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau belajar berdagang.

Beberapa orang menginginkan agar anak-anak mereka dilatih untuk menjadi pekerja dalam perjuangan. Tetapi bagaimana hal ini dapat dicapai? Koloni-koloni itu sedang mengalami depresi keuangan yang parah; dan banyak di antara para pemelihara hari Sabat, bersama dengan ribuan orang lainnya, sangat bingung dan terbebani dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Lalu bagaimana mungkin mereka, pada saat seperti itu, dapat melakukan usaha yang mahal untuk mendirikan dan mendukung sebuah sekolah pelatihan denominasi?

Para pengumpul data memohon agar sekolah ini diselenggarakan tanpa penundaan. Banyak di antara mereka yang pada masa kecilnya hanya memiliki sedikit pendidikan sekolah; dan pekerjaan mereka di antara orang-orang membuat mereka merasa bahwa mereka harus mendapatkan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan pelayanan yang lebih efisien. Mereka mendesak bahwa jika sebuah sekolah tidak segera didirikan di Australia, mereka akan

berkewajiban untuk menanggung biaya yang besar untuk pergi ke Amerika untuk mendapatkan pendidikan yang diperlukan untuk keberhasilan terbaik dalam pekerjaan mereka. Mereka juga mengatakan bahwa sementara beberapa dari mereka mungkin dapat melakukan hal ini, ada sejumlah besar yang mungkin menghadiri sekolah

sekolah di Australia, tetapi tidak bisa bersekolah di sekolah di seberang lautan.

Konferensi menunjuk sebuah komite untuk menguraikan rencana-rencana, dan komite lain untuk mempelajari masalah lokasi; dan konferensi mengesahkan penyelenggaraan sekolah pelatihan pekerja sambil menunggu pemilihan lokasi dan pendirian bangunan.

[335]

Sakit, dan Perubahan Rencana

Telah direncanakan bahwa Njonja White, bersama putranya dan Penatua Daniells dan Starr, akan menghadiri Konferensi Selandia Baru, yang akan diadakan pada bulan April 1892; tetapi tidak lama setelah penutupan pertemuan di Melbourne, ia menderita serangan penyakit saraf yang parah. Ketika menjadi jelas bahwa ia tidak dapat menghadiri pertemuan Selandia Baru, ia menyewa sebuah pondok yang lapang di Preston, pinggiran utara Melbourne, dan mengatakan bahwa ia akan melakukan apa yang dapat ia lakukan untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah lama ia janjikan mengenai kehidupan Kristus.

Dari waktu ke waktu, ketika cuaca mendukung, Njonja White berbicara pada pertemuan-pertemuan Sabat di gereja Melbourne. Kadang-kadang, ketika tidak dapat menaiki tangga menuju Federal Hall, ia digendong ke mimbar; dan pada dua atau tiga kesempatan, ketika tidak dapat berdiri, ia berbicara sambil duduk di kursi yang nyaman.

Pembukaan Sekolah Alkitab Australasia

Selama musim dingin tahun 1892, Njonja White memperhatikan dengan penuh perhatian usaha-usaha yang dilakukan untuk pembukaan sekolah yang diusulkan itu. Pada bulan April, ia memohon kepada saudara-saudara yang bertanggung jawab di Amerika untuk mengenali kemungkinan-kemungkinan masa depan, dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk melatih sejumlah besar pekerja yang dapat maju ke daerah-daerah yang belum dimasuki. "O, betapa banyak orang yang tidak pernah diperingatkan!" tulisnya. "Apakah benar bahwa kesempatan dan hak istimewa yang melimpah ruah seperti itu harus disediakan untuk pekerjaan di Amerika, sementara di sini ada begitu banyak kekurangan pekerja yang tepat di bidang ini? Di manakah para misionaris Allah?"

[336]

"Ladang kita adalah dunia," ia mendesak. "Juruselamat

memerintah para murid untuk memulai pekerjaan mereka di Yerusalem, dan kemudian pergi ke seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Hanya

Sebagian kecil orang menerima doktrin-doktrin itu; tetapi para utusan membawa pesan dengan cepat dari satu tempat ke tempat lain, dari satu negara ke negara lain, mengangkat standar Injil di semua tempat yang dekat dan yang jauh di bumi."

Pada bulan Juni, komite yang bertanggung jawab atas masalah ini mengumumkan bahwa di St Kilda Road, Melbourne, dua rumah besar di George's Terrace telah disewa untuk sekolah.

Pada awal bulan Agustus, Penatua dan Nyonya L. J. Rousseau tiba dari Amerika, dan pada tanggal 24 Agustus, sebuah periode enam belas minggu dimulai. Para pengajarnya adalah Penatua Rousseau, kepala sekolah; Penatua Starr, Alkitab; W. L.

H. Baker dan Ny. Rousseau, asisten di cabang-cabang umum; Ny. Starr, ibu guru. Tak lama kemudian, dua puluh empat siswa hadir. Hampir semuanya adalah orang dewasa. Dua belas di antaranya telah menjadi pengumpul data atau sedang mempersiapkan diri untuk pekerjaan itu. Setengah dari dua belas orang yang tersisa telah menjadi pekerja di beberapa bidang pelayanan Kristen lainnya.

Pada hari pembukaan, pidato-pidato singkat disampaikan oleh Penatua Daniells, Tenney, Starr, White, dan Rousseau; juga oleh Ny. White, yang dalam pidatonya menguraikan dengan jelas ruang lingkup yang luas dari sekolah pelatihan denominasi, dan hubungan yang vital yang ditopang oleh sekolah ini dengan tugas untuk menyelesaikan pekerjaan Allah di bumi tanpa penundaan. Tetapi beban khususnya adalah untuk menanamkan dalam benak para guru dan siswa fakta bahwa Allah melalui pemeliharaan-Nya membuka negara demi negara bagi para pemberita-pemberita salib, dan bahwa Di negeri-negeri kesempatan Injil ini, orang-orang yang jujur di dalam hati meraba-raba dengan penuh semangat untuk mendapatkan terang kebenaran yang menyelamatkan.

"Rencana dan pekerjaan manusia," katanya, "tidak sejalan dengan ketetapan Allah, karena sementara beberapa orang di negeri-negeri ini yang mengaku percaya pada kebenaran menyatakan dengan sikap mereka, 'Kami tidak menghendaki jalan-Mu, ya Tuhan, tetapi jalan kami sendiri,' ada banyak orang yang berseruseru kepada Tuhan agar mereka dapat memahami apa itu kebenaran. Di tempat-tempat yang tersembunyi mereka menangis dan berdoa agar mereka dapat melihat terang dalam Kitab Suci, dan Tuhan semesta alam telah menugaskan para malaikat-Nya untuk bekerja sama dengan agen-agen manusia dalam melaksanakan rencana-Nya yang sangat besar, supaya semua orang yang menginginkan hidup

dapat melihat kemuliaan Allah."

"Kita harus mengikuti di mana pemeliharaan Allah membuka jalan," lanjut pembicara, "dan ketika kita maju, kita akan menemukan bahwa Surga telah bergerak mendahului kita, memperbesar ladang untuk tenaga kerja jauh melampaui proporsi sarana dan kemampuan kita untuk memasok. Keinginan besar dari

ladang yang terbuka di hadapan kita, haruslah menarik bagi semua orang yang kepadanya Allah telah mempercayakan sarana atau kemampuan, agar mereka dapat mengabdikan diri dan seluruh hidup mereka kepada Allah."

Juga mereka yang harus menerima pelatihan, tidak dibatasi dalam upaya misionaris mereka oleh hambatan rasial atau nasional. Di mana pun mereka bekerja, usaha mereka akan dimahkotai dengan kemenangan yang cepat. "Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh para misionaris yang dikuduskan," kata Nyonya White, "sangat komprehensif. Ladang untuk pekerjaan misionaris tidak dibatasi oleh kasta atau kebangsaan. Ladang itu adalah dunia, dan terang kebenaran akan pergi ke semua tempat yang gelap di bumi dalam waktu yang jauh lebih singkat daripada yang dipikirkan oleh banyak orang." *Gema Injil, Suplemen, 1 September 1892.*

[338] Pada kesempatan yang sama ketika pembukaan Sekolah Alkitab Australasia, yang kemudian berkembang menjadi Sekolah Tinggi Missiologi Australasia, Nn. White berkata demikian:

"Pekerjaan misionaris di Australia dan Selandia Baru masih dalam tahap awal, tetapi pekerjaan yang sama harus dilakukan di Australia, Selandia Baru, di Afrika, India, Cina, dan pulau-pulau di lautan, seperti yang telah dilakukan di tanah air." *Gema Injil, Suplemen, 1 September 1892.*

Diliputi oleh Kelemahan

Penderitaan neuritis yang dimulai pada bulan Januari, berlanjut hingga November berikutnya. Perawatan yang sangat setia dan giat untuk memeriksa penyakitnya diberikan oleh perawat dan sekretarisnya; tetapi selama bulan-bulan musim dingin, penyakitnya semakin parah. Namun ia tetap melanjutkan tulisannya. Sambil berbaring di tempat tidur, ia menulis surat-surat kepada teman-temannya, kesaksian-kesaksian kepada para pekerja yang terkemuka dalam perjuangan, dan banyak bab untuk "The Desire of Ages."

Saat musim semi mendekat, ada beberapa perbaikan; dan pada bulan Oktober ia memutuskan untuk mencoba iklim yang lebih kering di Adelaide, Australia Selatan. Di sana ia menghabiskan waktu selama enam minggu, dengan hasil yang menguntungkan.

Tinjauan Pengalaman

Dalam sebuah surat yang ditulis dari Melbourne tanggal 23 Desember 1892, kepada saudara-saudara yang berkumpul di General Conference, Njonja White mengulas pengalamannya selama sakitnya yang panjang ini, sebagai berikut:

"Dengan sukacita aku memberitakan kepadamu kebaikan, kemurahan, dan berkat Tuhan yang dianugerahkan kepadaku. Aku masih diliputi kelemahan, tetapi aku semakin baik. Sang Pemulih yang agung sedang bekerja atas namaku, dan aku memuji nama-Nya yang kudus. Anggota tubuhku bertambah kuat, dan meskipun aku menderita sakit, itu tidak separah selama sepuluh bulan terakhir. Sekarang saya sudah sangat pulih sehingga dengan berpegangan pada langkan saya dapat berjalan naik dan turun tangga tanpa bantuan. Selama penderitaan saya yang panjang, saya telah diberkati oleh Tuhan. Dalam konflik yang paling parah dengan rasa sakit yang hebat, saya menyadari jaminan, 'Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu'. Pada saat-saat ketika sepertinya saya tidak dapat menahan rasa sakit, ketika tidak dapat tidur, saya memandang kepada Yesus dengan iman, dan hadirat-Nya menyertai saya, setiap bayang-bayang kegelapan tersingkir, cahaya terang menyelimuti saya, ruangan itu dipenuhi dengan cahaya kehadiran ilahi-Nya.

"Saya merasa bahwa saya dapat menerima penderitaan jika rahmat yang berharga ini menyertainya. Saya tahu bahwa Tuhan itu baik dan murah hati dan penuh dengan belas kasihan dan kasih sayang dan kasih yang lembut dan penuh belas kasihan. Dalam ketidakberdayaan dan penderitaan saya, pujian-Nya telah memenuhi jiwa saya dan telah ada di bibir saya. Meditasi saya telah begitu menghibur dan menguatkan saya ketika saya memikirkan betapa buruknya kondisi saya tanpa rahmat Allah yang menopang. Penglihatan saya terus berlanjut, ingatan saya terpelihara, dan pikiran saya tidak pernah sejemih dan seaktif ini dalam melihat keindahan dan betapa berharganya kebenaran.

"Betapa banyaknya berkat yang ada di sana! Bersama pemazmur, aku dapat berkata: 'Betapa berharganya rancangan-Mu bagiku, ya Allah, betapa banyaknya jumlah mereka! Jika aku menghitungnya, jumlahnya lebih banyak daripada pasir, ketika aku bangun, aku masih bersama-Mu. [Mazmur 139:17, 18](#). Kata-kata terakhir ini mengekspresikan perasaan dan pengalaman saya. Ketika saya bangun, pikiran dan ekspresi

pertama dari hati saya adalah: 'Pujilah

Tuhan! Aku mengasihi Engkau, ya Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau! Juruselamat yang berharga, Engkau telah membeli aku dengan harga darah-Mu sendiri.

Engkau telah menganggap aku berharga, atau Engkau tidak akan membayar

harga yang tak terhingga untuk keselamatanku. Engkau, Penebusku, telah memberikan hidup-Mu bagiku, dan Engkau tidak akan mati sia-sia bagiku. ...

"Sejak beberapa minggu pertama penderitaanku, aku tidak memiliki keraguan sehubungan dengan tugasku untuk datang ke ladang yang jauh ini; dan lebih dari itu, keyakinanku akan rencana Bapa surgawiku dalam penderitaanku telah sangat meningkat. Sekarang aku tidak dapat melihat semua tujuan Tuhan, tetapi aku yakin itu adalah bagian dari rencana-Nya bahwa aku harus mengalami penderitaan seperti itu, dan aku merasa puas dan sangat tenang dalam masalah ini. Dengan tulisan-tulisan yang akan dikirimkan melalui surat ini, saya telah menulis dua puluh ratus halaman kertas surat sejak meninggalkan Amerika. Saya tidak dapat menyelesaikan semua tulisan ini jika Tuhan tidak menguatkan dan memberkati saya dalam jumlah yang besar. Tidak pernah sekalipun tangan kanan itu mengecewakan saya. Lengan dan bahu saya penuh dengan penderitaan, sulit untuk dipikul, tetapi tangan itu mampu memegang pena dan menuliskan kata-kata yang datang kepada saya dari Roh Tuhan.

"Saya telah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, dan saya bersaksi kepada rekan-rekan pekerja saya di jalan Tuhan, 'Tuhan itu baik, dan patut dipuji.'" [Buletin Harian General Conference, 27 Februari 1893.](#)

Konferensi Australia pada bulan Januari 1893

Sesi kelima dari Konferensi Australia diadakan di North Fitzroy, Melbourne, 6-15 Januari 1893. Selama pertemuan ini, Njonja White berbicara tujuh kali, dengan tema-tema yang berkaitan dengan kesalehan praktis.

[341] Suatu hari ia meninjau kebangkitan dan kemajuan pekerjaan penerbitan denominasi. Ia mendesak agar saudara-saudara di Australia mengerahkan upaya terbaik mereka untuk berkembang menjadi pekerja yang kuat dalam hal ini dan setiap bidang usaha Kristen lainnya.

Tenaga kerja di Selandia Baru

Pada penutupan Konferensi Australia, Ny. White memutuskan untuk melakukan kunjungan yang telah lama tertunda ke Selandia Baru. Ia ditemani oleh Emily Campbell,

yang membantunya sebagai sekretaris dan perawat. Putranya, W.C. White, serta Penatua dan Ny. Starr juga menemaninya selama kunjungan tersebut.

Tiba di Auckland pada 8 Februari, mereka disambut oleh Penatua M. C. Israel, dan dibawa ke sebuah pondok berperabot yang telah disediakan oleh gereja Auckland untuk mereka.

Selama dua belas hari yang dihabiskan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh bagi gereja Auckland, Njonja White berbicara delapan kali. Setelah itu ia menghabiskan waktu selama tiga minggu dengan saudara-saudari di Kaeo, gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang tertua di Selandia Baru. Di sini ia menemukan sejumlah anak muda yang menjanjikan, yang untuk mereka ia bekerja dengan sungguh-sungguh.

Baik di Auckland maupun di Kaeo, Njonja White mendorong saudara-saudari untuk pergi bersama keluarga mereka ke konferensi tahunan yang akan diadakan pada bulan Maret yang lalu, di Napier. Konferensi ini akan menjadi sebuah pertemuan perkemahan, yang pertama kali diadakan oleh Masehi Advent Hari Ketujuh di selatan khatulistiwa. Mengenai pengalaman ini ia menulis:

"Kami merasa bahwa pertemuan pertama ini harus, sejauh mungkin, menjadi contoh bagi setiap pertemuan yang diadakan di masa depan.

menjadi. Berulang-ulang

aku

berkata kepada orang banyak: "Lihatlah, demikianlah firman-Nya

bahwaengkau membuat segala sesuatu menurut pola yang ditunjukkan kepadamu di atas gunung. [Ibrani 8:5](#)

.....Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Karena itu jadilah kamu

sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.

[Matius 5:48.](#)"

Namun, mengenai rencana pertemuan perkemahan ini, tampaknya mustahil untuk membangkitkan banyak antusiasme. Perkemahan penebangan kayu, dan kelompok-kelompok tenda untuk para pembangun jalan, merupakan lembaga-lembaga yang sudah dikenal, tidak banyak diminati; tetapi perkemahan yang nyaman untuk sekelompok orang yang berkumpul untuk menyembah Tuhan, adalah hal yang sama sekali baru bagi Selandia Baru.

Karena depresi keuangan, sangat sulit bagi banyak orang untuk hadir. Hingga awal pertemuan, hanya ada sedikit harapan bahwa lebih dari tiga puluh orang akan berkemah di lapangan. Untuk jumlah tersebut, tenda-tenda telah disediakan. Tetapi ketika pertemuan dibuka, orang-orang dari berbagai gereja berdatangan,

tanpa pemberitahuan, hingga jumlahnya dua kali lipat dari yang diperkirakan. Selama minggu terakhir pertemuan, ada delapan belas tenda di perkemahan, yang ditempati oleh lima puluh tiga orang. Banyak yang lain menempati kamar-kamar di dekatnya. Mereka ini, ditambah dengan keanggotaan gereja Napier, menjadi jemaat yang cukup besar pada siang hari. Setiap malam tenda besar itu terisi penuh.

Seiring dengan berjalannya pertemuan, rencana pertemuan perkemahan disetujui dengan penuh semangat, dan konferensi tahunan berikutnya akan diadakan

di dalam perkemahan. Resolusi diadopsi untuk mendukung Sekolah Alkitab Australasia, dan dana disumbangkan, lima ratus dolar untuk perabotan, dan empat ratus dolar sebagai dana bantuan siswa. Dua ratus tujuh puluh dolar disumbangkan sebagai dana pertemuan perkemahan.

[343] "Setelah penutupan perkemahan di Napier," tulis Njonja White, "kami memutuskan untuk mengunjungi Wellington, dan juga menghabiskan beberapa hari di Palmerston North untuk bekerja bagi kelompok kecil pemelihara hari Sabat di sana yang memohon pertolongan. Meskipun kelemahan masih menjadi teman saya siang dan malam, Tuhan memberikan kasih karunia untuk menanggungnya. Kadang-kadang ketika saya merasa tidak mampu untuk memenuhi janji saya, saya akan berkata, 'Dalam iman saya akan menempatkan diri saya di hadapan orang-orang,' dan ketika saya melakukan hal ini, kekuatan diberikan kepada saya untuk bangkit di atas kelemahan-kelemahan saya, dan untuk menanggung pekabaran yang telah Tuhan berikan kepada saya."

Di Wellington, Ny. White disambut di rumah Ny. M. H. Tuxford, di mana ia menghabiskan beberapa bulan, dan dari kantor pusatnya ia keluar dari waktu ke waktu untuk berbicara kepada kelompok-kelompok kecil orang-orang percaya di Petone, Ormondville, Dannevirke, Palmerston North, dan Gisborne.

Sebelum kembali ke Australia, Nyai White menghadiri pertemuan perkemahan Selandia Baru yang kedua, yang diadakan pada tanggal 30 November hingga 12 Desember 1893, di sebuah daerah pinggiran kota Wellington yang terlindung. Yang hadir dua kali lipat lebih banyak daripada yang hadir pada pertemuan di Napier. Penatua

O. A. Olsen, presiden General Conference, tiba pada hari-hari awal pertemuan, dan kerja kerasnya serta pengajarannya yang tepat waktu sangat berharga. Ia membawa laporan-laporan yang menggembirakan dari ladang-ladang misi yang telah dikunjunginya baru-baru ini; dan ia mengimbau kaum muda untuk mempersiapkan diri mereka bagi pelayanan dalam pekerjaan penutupan Injil.

Dari Wellington, Nyonya White, ditemani oleh Penatua Olsen dan para pekerja lainnya, bergegas ke Melbourne untuk menghadiri pertemuan perkemahan pertama di Australia.

Bab 50-Pertemuan Perkemahan Australia Pertama [344]

"Dengan senang hati kami mengumumkan kepada umat kita," tulis Penatua A. G. Daniells pada akhir bulan September 1893, kepada saudara-saudari di seluruh Australia, "bahwa waktunya telah tiba ketika komite eksekutif dari Konferensi melihat jalan yang jelas untuk melaksanakan keinginan banyak orang untuk mengadakan sebuah perkemahan." Beberapa orang telah menantikan dengan penuh semangat pengumuman seperti itu, dan hal itu menjadi berita yang disambut baik oleh orang-orang percaya yang tersebar di berbagai penjuru koloni Australia.

Di antara para pekerja umum yang diiklankan untuk hadir adalah Penatua O.

A. A. Olsen, presiden General Conference; Ny. Ellen G. White; dan beberapa saudara yang diutus oleh Mission Board dari Amerika untuk menambah jumlah pekerja yang masih sedikit di ladang Australia. Janji akan adanya bantuan yang cukup membuat Penatua Daniells menambahkan dalam himbauannya, "Ini akan menjadi kesempatan yang langka, yang mungkin tidak akan kita alami lagi selama bertahun-tahun, dan kami sungguh berharap bahwa hanya sedikit orang dari umat kita yang tidak mendapat hak istimewa untuk hadir." *Gema Injil*, 1 Oktober 1893, 320.

Diperlukan keyakinan yang besar untuk merencanakan sebuah pertemuan perkemahan umum di mana saudara-saudari dari seluruh koloni diundang untuk datang. Biaya perjalanannya saja tampaknya hampir menjadi penghalang karena jarak yang jauh yang harus ditempuh. Tetapi kebutuhan untuk berkumpul bersama sangat penting, dan oleh karena itu orang-orang percaya didesak dengan kuat untuk hadir. "Pertemuan ini," kata Nn. White, "akan menandai era baru dalam sejarah pekerjaan Allah di bidang ini. Ini adalah

penting bahwa setiap anggota gereja kita harus hadir, dan [345] saya mendorong Anda semua untuk datang."

"Saya khawatir beberapa orang akan berkata," lanjutnya, "Perjalanan itu mahal, dan akan lebih baik bagi saya untuk menabung uangnya, dan memberikannya untuk kemajuan pekerjaan, di mana hal itu sangat dibutuhkan. Janganlah beralasan

dengan cara ini; karena Allah memanggil Anda untuk mengambil tempat Anda di antara pangkat dan jabatan umat-Nya. Engkau harus hadir di sana secara pribadi, dan memperkuat pertemuan itu semampumu. Kita tahu bahwa

orang-orang yang percaya kepada kebenaran tersebar luas; tetapi janganlah ada alasan yang dapat menghalangi Anda untuk mendapatkan setiap keuntungan rohani yang mungkin. Datanglah ke pertemuan ini, dan ajaklah keluargamu

"Kita harus menggunakan segala daya yang kita miliki untuk menyukseskan pertemuan ini, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka yang akan hadir. Pekerjaan Tuhan berada di atas segala kepentingan duniawi, dan kita tidak boleh salah mengartikan tujuan-Nya. Melihat, menanti, bekerja, haruslah menjadi moto kita

"Allah telah menyerahkan ke tangan kita suatu pekerjaan yang paling suci, dan kita perlu bertemu bersama untuk menerima petunjuk tentang apa itu agama pribadi dan kesalehan keluarga; kita perlu memahami bagian mana yang secara pribadi akan dipanggil untuk bertindak dalam pekerjaan besar dan penting untuk membangun tujuan dan pekerjaan Allah di bumi, dalam membenarkan hukum Allah yang kudus, dan dalam meninggikan Juruselamat sebagai "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia. [Yohanes 1:29](#). Kita perlu menerima sentuhan ilahi, agar kita dapat memahami pekerjaan kita di rumah. Orang tua perlu memahami bagaimana mereka dapat mengutus dari tempat kudus di rumah, anak-anak Kristen, yang dilatih dan dididik

[346] sehingga mereka akan diperlengkapi untuk bersinar di dunia. Kita membutuhkan Roh Kudus, agar kita tidak salah mengartikan iman kita. Sekarang sudah saatnya langkah maju dilakukan di Australia.... Marilah kita bergerak maju dengan usaha yang terkonsentrasi dengan baik, dan mengatasi setiap kesulitan." [Gema Injil, 8 Desember 1893](#).

Tiga puluh lima tenda keluarga dibuat oleh beberapa saudara, sebelumnya, untuk Konferensi. Diperkirakan bahwa ini akan memenuhi semua persyaratan. Tetapi ketika pesanan datang, lebih banyak tenda dibeli, dan yang lainnya disewa untuk pertemuan. Ketika selesai, perkemahan itu memiliki lebih dari seratus tenda dan lima ratus sebelas orang. Lapangan ditata dengan baik dan dirawat dengan baik. Banyak dari tenda-tenda itu dilengkapi dengan tempat tidur, meja, kursi, dan biro; dan seluruh perkemahan itu merupakan sebuah model kebersihan dan ketertiban yang baik.

"Kami merasa bahwa mata Allah tertuju pada semua

pengaturan kami," tulis Ny. White ketika merujuk pada usaha yang sungguh-sungguh untuk membuat tempat perkemahan tampak menarik dan mengundang, "dan dalam tatanan perkemahan kami, kami berusaha untuk menunjukkan puji-pujian kepada Dia yang telah memanggil kami keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang luar biasa." [1 Petrus 2:9](#). Hasil yang dicapai jauh lebih besar daripada yang berani dilakukan oleh para pekerja keras

harapkan. "Perkemahan itu memberi kesan kepada mereka yang mengunjunginya," tulis Ny. White lebih lanjut, "bahwa kebenaran yang kami dukung adalah sangat penting, bahwa roh misionaris adalah roh Injil yang sejati.

"Ini adalah pertemuan perkemahan pertama yang pernah dilihat di Melbourne, dan merupakan keajaiban yang menakjubkan bagi orang-orang. Dari jauh dan dekat terdengar suara-suara tentang kota tenda ini, dan ketertarikan yang luar biasa terbangun. Setiap sore dan malam tenda-tenda dipenuhi dengan kapasitas maksimal, bukan dengan tatanan masyarakat yang murahan, tetapi dengan orang-orang yang cerdas, para dokter ternama, para menteri, dan para pebisnis.

Kami melihat bahwa dengan berkat Tuhan, pertemuan perkemahan ini akan melakukan lebih banyak hal untuk membawa pekerjaan kami ke hadapan orang-orang daripada yang dapat dilakukan oleh kerja keras selama bertahun-tahun.

"Ribuan orang mengunjungi perkemahan, dan menyatakan kegembiraan dan keheranan mereka atas tatanan tempat perkemahan, dan keindahan pengaturan di tenda-tenda yang bersih dan putih. Tidak ada perlawanan yang keras kepala yang tampak terbangun saat pria dan wanita mendengarkan kebenaran untuk pertama kalinya. Kuasa Allah ada di antara kami. Brighton diguncang dari satu ujung ke ujung yang lain. Sebuah ketertarikan dibangkitkan di Melbourne juga, dan daerah-daerah pinggiran kota di sekitarnya, lebih besar daripada apa pun yang telah kami saksikan sejak pergerakan tahun 1844. Kebenaran itu baru dan asing, namun kebenaran itu menguasai orang-orang; karena kami memberitakan firman Tuhan, dan Tuhan mengirimkannya ke dalam hati para pendengarnya.

"Banyak pengunjung yang datang dari jauh, dan, seperti yang terjadi pada gerakan 1843 dan 1844, mereka membawa makan siang dan tinggal di sana sepanjang hari. Sejumlah warga di tempat itu menyatakan bahwa jika mereka tidak tinggal di dekat sini, mereka akan menyewa tenda dan berkemah bersama kami di tanah. Mereka menghargai hak istimewa untuk mendengarkan firman Tuhan yang dijelaskan dengan begitu jelas. Mereka mengatakan bahwa Alkitab tampaknya penuh dengan hal-hal yang baru dan berharga, dan seperti sebuah buku baru bagi mereka. Kami mendengar banyak ungkapan seperti ini: "Ini lebih dari yang kami harapkan. 'Iman kami diteguhkan, pengharapan kami dicerahkan, keyakinan kami

akan kesaksian Kitab Suci menjadi kuat."

"Saya telah menghadiri banyak pertemuan perkemahan," demikian kesaksian Penatua O. A. Olsen mengenai pertemuan Brighton, "tetapi saya belum pernah menyaksikan minat yang begitu besar dari luar. Ini lebih seperti apa yang ada di imajinasi yang saya pikirkan akan menjadi suara yang keras dari pesan malaikat yang ketiga [348], daripada apa pun yang telah saya lihat sebelumnya. Sebuah yang paling

Kesan yang mendalam dibuat di kota Melbourne. Ke mana pun orang pergi, topik pembicaraan utama adalah pertemuan perkemahan dan apa yang dilihat dan didengar di sana. Dari berbagai penjuru datang permohonan yang paling sungguh-sungguh untuk mengikuti pertemuan....

"Bagi saudara-saudara kita, pertemuan ini merupakan pertemuan yang paling berharga. Hal ini telah memberi mereka ide-ide yang jauh lebih luas tentang pekerjaan untuk saat ini, dan pengalaman Kristiani yang jauh lebih dalam. Setelah mereka berada di sini selama satu minggu, mereka dengan suara bulat memilih untuk melanjutkannya satu minggu lagi." [The Review and Herald, 6 Maret 1894.](#)

"Sebagai hasil dari pertemuan perkemahan di Brighton," demikian kesaksian Njonja White, "beberapa gereja dibangkitkan. Saya mengunjungi gereja di Williamstown, dan bersukacita melihat banyak orang yang memiliki keberanian moral untuk menunjukkan kesetiaan mereka kepada perintah-perintah Allah meskipun ada perlawanan dan penghinaan yang terus menerus yang ditimpakan kepada mereka dan kepada hukum Allah yang kudus.

"Sebuah gereja didirikan di Hawthorne, dan satu lagi di Brighton. Sekitar enam puluh orang menjadi anggota kedua gereja ini. Sejumlah besar anggota baru telah ditambahkan ke gereja Praphan, dan ke gereja di Fitzroy Utara. Orang-orang terus berdatangan setelah mendengar kebenaran pada pertemuan perkemahan di Brighton.

"Beberapa orang akan berkata bahwa perkemahan ini sangat mahal, dan bahwa Konferensi tidak mampu untuk mendukung pertemuan semacam ini lagi; tetapi ketika kita melihat tiga gereja yang telah terorganisir, dan berkembang dalam iman, dapatkah kita ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, 'Apakah ini akan terbayar? Tidakkah kita harus mengangkat suara kita dengan tegas, 'Ini akan terbayar?'"

Selama hari-hari penutupan pertemuan kamp Australia, banyak waktu dicurahkan untuk mempelajari masalah-masalah pendidikan. Panitia yang bertanggung jawab atas Sekolah Alkitab Australia, dan panitia yang berada di lokasi, membuat laporan mereka. Secara umum dirasakan bahwa tiga kali pertemuan singkat yang diadakan di tempat yang disewa sangat bermanfaat, dan harus dianggap sebagai sebuah keberhasilan yang nyata. Pada saat yang sama, terlihat bahwa jika sekolah dilanjutkan di gedung-gedung sewaan, biaya yang harus dikeluarkan oleh para siswa akan terlalu besar untuk memungkinkan jumlah siswa yang banyak seperti yang diharapkan. Juga terlihat bahwa dengan jumlah murid yang sedikit, biaya yang harus dikeluarkan oleh para promotor akan sangat berat. Bagaimana mungkin sekolah itu dapat ditempatkan pada suatu dasar yang akan membuka jalan bagi sejumlah besar siswa untuk hadir dengan biaya yang tidak terlalu besar?

Njonja White sering berbicara tentang pekerjaan pendidikan, dan menyampaikan pandangan-pandangan yang telah diberikan kepadanya dari waktu ke waktu mengenai karakter pekerjaan yang harus dilakukan dan tempat-tempat yang harus dipilih untuk melatih para pekerja Kristen. Dia juga berbicara tentang keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggabungkan studi dengan pekerjaan dalam memperoleh pendidikan yang seimbang.

Tak lama setelah pertemuan perkemahan, ia mempersiapkan untuk publikasi sebuah pernyataan yang komprehensif mengenai kelayakan menempatkan sekolah jauh dari kota-kota besar, dan menguraikan jenis pendidikan yang harus diupayakan dan diberikan di sekolah yang diusulkan. Fitur utama dari nasihat ini diwujudkan dalam kutipan berikut:

Pekerjaan dan Pendidikan

"Pikiran kita telah banyak dilatih siang dan malam dalam hal ke sekolah-sekolah kita. Bagaimana cara pelaksanaannya? Dan apa yang akan menjadi pendidikan dan pelatihan bagi kaum muda? Di manakah Sekolah Alkitab Australia kita akan ditempatkan? Saya

terbangun pagi ini pada pukul satu dengan beban yang berat di dalam jiwa saya. Pokok pendidikan telah dipaparkan di hadapan saya dalam berbagai jalur, dalam berbagai aspek, oleh

banyak ilustrasi, dan dengan spesifikasi langsung, sekarang pada satu titik, dan lagi pada titik lainnya. Saya merasa bahwa kita harus banyak belajar. Kami tidak tahu apa-apa tentang banyak hal.

"Dalam menulis dan berbicara tentang kehidupan Yohanes Pembaptis dan kehidupan Kristus, saya telah mencoba untuk menyajikan apa yang telah disampaikan kepada saya sehubungan dengan pendidikan kaum muda kita. Kita berkewajiban kepada Allah untuk mempelajari hal ini dengan jujur, karena hal ini layak untuk diteliti dengan cermat dan kritis dari segala sisinya."

"Mereka yang mengaku mengetahui kebenaran dan memahami pekerjaan besar yang harus dilakukan pada zaman ini, harus menguduskan diri mereka kepada Allah, jiwa, tubuh, dan roh. Dalam hati, dalam pakaian, dalam bahasa, dalam segala hal, mereka harus terpisah dari mode dan praktik-praktik dunia. Mereka harus menjadi umat yang khas dan kudus. Bukan pakaian mereka yang membuat mereka berbeda; tetapi karena mereka adalah umat yang berbeda dan kudus, mereka tidak dapat membawa tanda-tanda keserupaan dengan dunia.

"Banyak orang yang mengira bahwa mereka akan masuk surga, ternyata ditutup matanya oleh dunia. Gagasan mereka tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan agama dan disiplin agama tidak jelas, hanya bersandar pada kemungkinan. Di sana

[351] banyak orang yang tidak memiliki pengharapan yang cerdas, dan menghadapi risiko besar dalam mempraktikkan hal-hal yang telah Yesus ajarkan untuk tidak mereka lakukan, dalam hal makan, minum, dan berpakaian, mengikatkan diri mereka pada dunia dengan berbagai cara. Mereka belum mempelajari pelajaran serius yang sangat penting bagi pertumbuhan kerohanian, untuk keluar dari dunia dan terpisah dari dunia. Hati mereka terbagi; pikiran duniawi mendambakan kesesuaian, kesamaan dengan dunia dalam banyak hal sehingga tanda perbedaan dari dunia hampir tidak dapat dibedakan. Uang, uang Allah, dihabiskan untuk membuat penampilan yang sesuai dengan kebiasaan dunia; pengalaman religius terkontaminasi dengan keduniawian; dan bukti pemuridan - keserupaan dengan Kristus dalam penyangkalan diri dan memikul salib - tidak dapat dilihat oleh dunia maupun oleh alam semesta surga.

"Pendidikan yang tepat tidak akan pernah dapat diberikan kepada kaum muda di negara ini, atau negara lain, kecuali jika mereka dipisahkan jauh dari kota-kota. Kebiasaan dan praktik-

praktik di kota-kota tidak sesuai dengan pikiran para pemuda untuk menerima kebenaran. Minum-minuman keras, merokok dan berjudi, pacuan kuda, menonton teater, dan sangat mementingkan hari libur, semuanya adalah jenis penyembahan berhala, pengorbanan di atas mezbah-mezbah berhala.

"Bukanlah rencana yang tepat untuk menempatkan gedung sekolah di mana para siswa akan terus-menerus melihat di depan mata mereka praktik-praktik yang salah yang telah membentuk pendidikan mereka selama hidup mereka, apakah itu lebih lama atau lebih singkat.

beberapa mil dari mereka, akan sangat sulit untuk menangkal pengaruh dari pendidikan sebelumnya yang telah diterima oleh para siswa sehubungan dengan hari libur ini dan praktik-praktik yang terkait dengannya,

seperti pacuan kuda, taruhan, dan penawaran hadiah. Suasana kota-kota ini penuh dengan malaria yang beracun

"Kita akan merasa perlu untuk mendirikan sekolah-sekolah kita di luar, dan jauh dari, kota-kota, namun tidak terlalu jauh sehingga mereka tidak dapat berhubungan dengan mereka, untuk berbuat baik kepada mereka, untuk membiarkan cahaya bersinar di tengah kegelapan moral. Para siswa harus ditempatkan di bawah situasi yang paling menguntungkan untuk menangkal sebagian besar pendidikan yang telah mereka terima....

"Kita membutuhkan sekolah-sekolah di negeri ini untuk mendidik anak-anak dan pemuda agar mereka dapat menjadi *tuan* atas diri mereka sendiri, dan bukan menjadi *budak*. Ketidaktahuan dan kemalasan tidak akan mengangkat derajat seorang anggota keluarga manusia. Ketidaktahuan tidak akan meringankan nasib pekerja keras. Hendaklah pekerja melihat keuntungan apa yang dapat diperolehnya dari pekerjaan yang paling rendah, dengan menggunakan kemampuan yang telah Allah berikan kepadanya sebagai anugerah. Dengan demikian ia dapat menjadi seorang pendidik, mengajar orang lain tentang seni melakukan pekerjaan dengan cerdas. Ia dapat memahami apa artinya mengasahi Allah dengan hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan. Kekuatan fisik harus digunakan untuk melayani kasih kepada Tuhan. Tuhan menginginkan kekuatan fisik, dan Anda dapat mengungkapkan kasih Anda kepada-Nya dengan menggunakan kekuatan fisik Anda dengan benar, melakukan pekerjaan yang harus dilakukan. Tidak ada penghormatan terhadap manusia di hadapan Allah

"Di dunia ini ada banyak pekerjaan berat yang harus dilakukan, dan orang yang bekerja tanpa menggunakan kekuatan pikiran, hati, dan jiwa yang diberikan Tuhan, orang yang hanya menggunakan kekuatan fisik, menjadikan pekerjaan itu sebagai pajak dan beban yang melelahkan. Ada orang yang memiliki pikiran, hati, dan jiwa

yang menganggap pekerjaan sebagai sesuatu yang membosankan, dan menetap di sana dengan ketidaktahuan yang membuat mereka merasa puas diri, menggali tanpa berpikir, tanpa membebani kemampuan mental untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

"Ada ilmu pengetahuan dalam pekerjaan **y a n g** paling rendah; dan jika semua orang mau memperhatikannya, mereka akan melihat kemuliaan dalam pekerjaan. Hati dan jiwa harus dimasukkan ke dalam pekerjaan apa pun; maka ada keceriaan dan

efisiensi. Dalam pekerjaan-pekerjaan pertanian atau mekanik, manusia dapat memberikan bukti kepada Allah bahwa mereka menghargai karunia-Nya dalam kekuatan fisik, dan juga kemampuan mental. Biarlah kemampuan yang terdidik digunakan untuk merancang metode kerja yang lebih baik. Inilah yang dikehendaki Tuhan. Ada kehormatan di dalam kelas pekerjaan apa pun yang sangat penting untuk dilakukan. Biarlah hukum Allah dijadikan standar tindakan, dan hukum itu memuliakan dan menguduskan semua pekerjaan. Kesetiaan dalam melakukan setiap tugas membuat pekerjaan itu mulia, dan mengungkapkan karakter yang dapat diperkenan Allah

"Sekolah-sekolah harus didirikan di tempat yang memungkinkan di alam untuk menyenangkan indra dan memberikan variasi pada pemandangan. Sementara kita menjauhi hal-hal yang palsu dan artifisial, membuang pacuan kuda, permainan kartu, lotere, pertarungan berhadiah, minum-minuman keras, dan penggunaan tembakau, kita harus menyediakan sumber-sumber kesenangan yang murni dan luhur serta mengangkat derajat. Kita harus memilih lokasi untuk sekolah kita yang jauh dari kota, di mana mata tidak akan terus menerus tertuju kepada tempat tinggal manusia, tetapi kepada pekerjaan Allah; di mana akan ada tempat-tempat yang menarik bagi mereka untuk dikunjungi, selain yang disediakan oleh kota. Biarlah murid-murid kita ditempatkan di tempat di mana alam dapat berbicara kepada indera, dan dalam suaranya mereka dapat mendengar suara Tuhan. Biarlah mereka berada di tempat di mana mereka dapat melihat karya-karya-Nya yang menakjubkan, dan melalui alam mereka dapat melihat Sang Pencipta

"Pekerjaan manual bagi kaum muda sangatlah penting. Pikiran tidak boleh terus-menerus dibebani hingga mengabaikan kekuatan fisik.

[354] Ketidaktahuan tentang fisiologi, dan pengabaian terhadap hukum kesehatan, telah membawa banyak orang ke liang lahat yang seharusnya hidup untuk bekerja dan belajar dengan cerdas. Latihan yang tepat untuk pikiran dan tubuh akan mengembangkan dan memperkuat semua kekuatan. Pikiran dan tubuh akan terpelihara, dan akan mampu melakukan berbagai pekerjaan. Para pendeta dan guru perlu belajar mengenai hal-hal ini, dan mereka juga perlu berlatih. Penggunaan yang tepat dari kekuatan fisik mereka, dan juga kekuatan mental, akan menyeimbangkan sirkulasi darah, dan menjaga setiap organ dari mesin kehidupan agar tetap berjalan

dengan baik. Pikiran sering disalahgunakan; mereka digiring pada kegilaan dengan mengejar satu jalur pemikiran; penggunaan kekuatan otak yang berlebihan dan pengabaian organ-organ fisik menciptakan kondisi yang tidak sehat dalam sistem. Setiap kemampuan pikiran dapat digunakan dengan aman secara komparatif jika kekuatan fisik dibebani secara seimbang,

dan subjek pemikirannya pun beragam. Kita membutuhkan perubahan pekerjaan, dan alam adalah guru yang hidup dan menyehatkan....

"Kebiasaan-kebiasaan dalam industri akan menjadi bantuan yang penting bagi kaum muda dalam melawan godaan. Di sini terbuka sebuah lapangan untuk melampiaskan energi mereka yang terpendam, yang jika tidak digunakan dalam pekerjaan yang berguna, akan menjadi sumber pencobaan yang terus-menerus bagi diri mereka sendiri dan bagi para guru mereka. Berbagai jenis pekerjaan yang disesuaikan dengan orang-orang yang berbeda dapat dirancang. Tetapi mengerjakan tanah akan menjadi berkat khusus bagi si pekerja. Ada kebutuhan yang besar akan orang-orang yang cerdas untuk mengolah tanah, yang akan teliti. Pengetahuan ini tidak akan menjadi penghalang bagi pendidikan yang penting untuk bisnis atau untuk kegunaan di bidang apa pun. Untuk mengembangkan kapasitas tanah membutuhkan pemikiran dan kecerdasan. Tidak hanya akan mengembangkan otot, tetapi juga kapasitas untuk belajar, karena tindakan otak

dan otot disamakan. Kita harus melatih para pemuda sehingga mereka akan senang bekerja di atas tanah, dan senang memperbaikinya. Dan kami akan memberikan kepada mereka apa yang telah kami berikan kepada mereka.

Harapan untuk memajukan pekerjaan Tuhan di negara ini adalah dengan menciptakan rasa moral yang baru dalam mencintai pekerjaan, yang akan mengubah pikiran dan karakter

"Sekolah yang akan didirikan di Australia harus membawa pertanyaan tentang industri ke depan, dan mengungkapkan fakta bahwa kerja fisik memiliki tempatnya dalam rencana Allah bagi setiap orang, dan bahwa berkat-Nya akan menyertainya. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh orang-orang yang mengajarkan dan mempraktekkan kebenaran pada waktu ini, haruslah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dorongan-dorongan yang segar dan baru ke dalam semua jenis pekerjaan praktis. Akan ada banyak hal yang harus dicoba oleh para pendidik, tetapi suatu tujuan yang besar dan mulia akan diperoleh ketika para siswa akan merasakan bahwa kasih kepada Allah akan dinyatakan, bukan hanya dalam pengabdian hati dan pikiran dan jiwa, tetapi dalam penggunaan kekuatan mereka secara tepat dan bijaksana. Godaan-godaan mereka akan jauh lebih sedikit; dari mereka

melalui ajaran dan teladan, sebuah cahaya akan memancar di tengah-tengah teori-teori yang keliru dan kebiasaan-kebiasaan dunia yang modis

"Mungkin ada yang bertanya, bagaimana ia dapat memperoleh hikmat yang dapat memegang bajak dan menggiring lembu, dengan mencarinya seperti perak, dan mencarinya seperti mencari harta karun. Karena Allahnya memberikan hikmat kepadanya, dan mengajar dia. 'Ini juga datang dari TUHAN semesta alam, yang ajaib dalam nasihat, dan hebat dalam pekerjaan.

"Dia yang mengajar Adam dan Hawa di Eden tentang bagaimana memelihara taman, akan mengajar manusia pada zaman sekarang. Ada hikmat bagi orang yang memegang

membajak, menanam dan menabur benih. Bumi memiliki harta karun yang tersembunyi, dan Tuhan akan memiliki ribuan dan puluhan ribu orang yang bekerja di bumi yang berdesak-desakan di kota-kota untuk mengawasi

- [356] kesempatan untuk mendapatkan sesuatu yang remeh. Dalam banyak kasus, uang receh itu tidak diolah menjadi roti, tetapi dimasukkan ke dalam lumbung pemungut cukai, untuk mendapatkan apa yang menghancurkan nalar manusia yang diciptakan menurut gambar Allah. Mereka yang akan membawa keluarga mereka ke negeri ini, tempatkanlah mereka di tempat yang lebih sedikit godaannya. Anak-anak yang bersama orang tua yang mengasihi dan takut akan Tuhan, dalam segala hal berada dalam posisi yang jauh lebih baik untuk belajar dari Guru Agung, yang merupakan sumber dan mata air kebijaksanaan. Mereka memiliki kesempatan yang jauh lebih baik untuk mendapatkan kelayakan bagi kerajaan surga." Kesaksian-kesaksian [Khusus Mengenai Pendidikan, 84-104](#).

Mencari Properti yang Cocok

Penatua Olsen tinggal di Australia sekitar enam minggu setelah penutupan pertemuan perkemahan tahun 1894. Selama waktu itu dia bergabung dengan sepenuh hati dalam mencari tempat yang cocok untuk sekolah. Para petugas Konferensi dan panitia pencari tempat berharap bahwa suatu tempat yang baik dapat ditemukan sebelum keberangkatannya ke Amerika, tetapi dalam hal ini mereka kecewa. Njonja White mengunjungi banyak tempat yang sedang dipertimbangkan. Sementara pencarian itu terus berlanjut, menjadi jelaslah bahwa kesulitan besar akan dialami untuk mendapatkan, dengan biaya yang tidak terlalu mahal, sebuah gedung yang sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan yang luas yang harus dilakukan oleh sekolah itu.

Pada bulan Mei, lima anggota komite mengunjungi Dora Creek dan Cooranbong, dan memeriksa sebidang tanah yang kemudian dibeli dengan harga \$4.500. Lahan ini terdiri dari 1.450 hektar lahan liar, sekitar 500 hektar di antaranya dianggap cocok untuk budidaya biji-bijian, buah-buahan, dan sayuran, serta padang rumput. Setelah

- [357] Setelah dibeli, lahan tersebut dinamai "Avondale", karena banyaknya anak sungai dan air yang mengalir. Tempat yang dipilih untuk bangunan sekolah adalah sekitar tiga mil ke arah barat dari

stasiun kereta api Dora Creek, dan satu seperempat mil ke arah tenggara dari kantor pos Cooranbong.

Pada bulan Januari dan Februari 1895, teman-teman sekolah mendapat kehormatan dengan kunjungan dari Ny. A. E. Wessels, dari Cape Town, Afrika Selatan, ditemani oleh tiga orang anaknya. Mereka disambut dengan baik.

senang dengan banyak fitur dari perkebunan Avondale; dan karena sangat bersimpati dengan objek dan tujuan dari pekerjaan tersebut, putrinya Anna memberikan \$5.000 untuk membantu memulai.

Eksperimen Industri

Sejak properti tersebut menjadi milik penuh Konferensi Persatuan Australia, hingga saat pembukaan sekolah, ada banyak hal yang harus dilakukan. Lahan harus dibersihkan, rawa dikeringkan, kebun ditanami, dan bangunan didirikan. Untuk mencapai hal ini, sejumlah siswa dikumpulkan, pemuda-pemuda yang kokoh yang senang bekerja enam jam sehari, dan menerima makan, dan instruksi dalam dua pelajaran. Sekolah dibuka pada tanggal 6 Maret 1895, dan berlangsung selama tiga puluh minggu.

Untuk akomodasi dua puluh orang pemuda yang masuk ke dalam pekerjaan ini, sebuah hotel tua disewa di Cooranbong, dan beberapa tenda didirikan di samping bangunan ini. Pada bulan April, Bruder Metcalfe Hare, yang telah dipilih sebagai bendahara dan manajer bisnis perusahaan sekolah, memindahkan keluarganya ke Cooranbong, dan, karena ingin dekat dengan pekerjaan, mendirikan tenda-tendanya di dekat penggergajian kayu dan lokasi yang dikhususkan untuk bangunan sekolah. Selama hampir dua tahun, tenda yang ditutupi [358] dengan atap besi galvanis itu menjadi tempat tinggalnya.

Banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini, berpikir bahwa sekolah ini harus berlokasi di dekat salah satu kota besar di mana banyak umat Masehi Advent Hari Ketujuh tinggal. Mereka percaya bahwa tiga puluh atau empat puluh hektar tanah tidak jauh dari Sydney atau Melbourne akan jauh lebih baik daripada sebidang tanah liar yang luas di dekat Newcastle.

Yang lain menentang tempat itu karena mereka berpikir bahwa tanah itu sangat miskin sehingga tidak banyak yang akan diperoleh dari penggarapannya. Njonja White mempunyai pandangan yang lebih mengembirakan mengenai nilai tanah itu; dan ketika pemberian liberal sebesar \$5.000 dari sahabat-sahabatnya dari Afrika memungkinkan untuk membayar tanah itu, ia menulis: "Saya merasa hati saya terikat dengan rasa syukur, ketika saya tahu bahwa dalam pemeliharaan Allah tanah itu ada dalam kepemilikan kami; dan saya rindu untuk meneriakkan puji-pujian yang tinggi kepada Allah atas keadaan yang begitu menguntungkan."

Pada bulan Juli 1895, Nyonya White bertekad untuk mewujudkan minatnya dalam usaha sekolah dan keyakinannya pada perkebunan Avondale, dengan membeli sebidang tanah, dan menjadikan Cooranbong sebagai rumahnya. Ia memilih enam puluh enam hektar, dan dalam beberapa minggu kemudian sebagian dari tanah itu telah

keluarga yang tinggal di tenda-tenda di lahan tersebut, yang ia beri nama "Sunnyside." Pendirian sebuah pondok dengan delapan kamar dimulai; dan segera setelah pembukaan lahan dapat dilakukan, tanah dibajak, dan pohon-pohon buah ditanam. Dari pengalaman ini dia menulis:

"Ketika fondasi rumah itu diletakkan, persiapan dibuat untuk menanam buah dan sayuran. Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa kemiskinan yang ada di sekitar Cooranbong tidak perlu terjadi, karena dengan industri, tanah dapat dibudidayakan, dan dibuat untuk menghasilkan harta karunya bagi pelayanan manusia."

[359] Antusiasme Ny. White yang tak terbatas dalam hal perbaikan perkebunan Avondale, telah banyak memberikan semangat dan dorongan kepada yang lain. Ia sangat bersikeras agar tidak ada waktu yang terbuang oleh para siswa sekolah untuk menanam kebun buah; dan ia sangat bersukacita ketika pada bulan Oktober, seribu pohon buah pilihan ditanam di sebidang tanah yang baik yang setahun sebelumnya ditumbuhi oleh hutan lebat pohon kayu putih.

Setelah penutupan sekolah industri pada bulan November, beberapa bulan berlalu tanpa ada kemajuan yang berarti. Orang-orang merasakan dengan sangat tajam depresi keuangan di mana koloni masih terhuyung-huyung. Kritik mengenai upaya untuk membangun sekolah di tempat yang liar dan jauh dari jalan, semakin menjadi-jadi. Kemudian datanglah penghentian yang tidak menguntungkan dari sebuah gugatan hukum di mana sekolah telah diseret oleh tindakan tergesa-gesa dari pengacaranya,

[360] yang menelan biaya dua ribu dolar, selain menyebabkan keterlambatan yang serius dalam pekerjaan.

Apa yang bisa dilakukan? Pekerjaan tampaknya terhenti, dengan sedikit prospek kondisi yang lebih menguntungkan. Kehilangan dua ribu dolar akan sangat mengecewakan kapan saja, tetapi pada saat seperti ini, hal itu sangat mengecewakan.

Mimpi yang Indah

Dalam krisis ini, ketika iman banyak orang sedang diuji dengan berat, Nyonya White mendapatkan sebuah mimpi yang memberikan jaminan manis kepadanya dan kepada orang lain bahwa Allah tidak meninggalkan mereka. Dalam menceritakan

pengalaman ini, ia menulis:

"Pada malam tanggal 9 Juli 1896, saya bermimpi indah. Suami saya, James White, berada di sisi saya. Kami berada di pertanian kecil kami

di hutan di Cooranbong, berkonsultasi mengenai prospek pengembalian masa depan dari tenaga kerja yang dikerahkan.

"Suami saya berkata kepada saya, 'Apa yang kamu lakukan terkait gedung sekolah?

"'Kami tidak bisa melakukan apa-apa,' kata saya, 'kecuali kami memiliki sarana, dan saya tidak tahu dari mana sarana itu berasal. Kami tidak memiliki gedung sekolah. Segalanya tampak terhenti. Tetapi saya tidak akan mendorong ketidakpercayaan. Saya akan bekerja dalam iman. Saya telah tergoda untuk menceritakan kepada Anda sebuah bab yang mengecilkan hati dalam pengalaman kami; tetapi saya akan berbicara tentang iman. Jika kita melihat hal-hal yang kelihatan, kita akan patah semangat. Kita harus membongkar tanah dengan usaha, membajak dengan pengharapan, dengan iman. Kita akan melihat ukuran kemakmuran di depan, jika semua orang bekerja dengan cerdas, dan dengan usaha yang sungguh-sungguh menabur benih. Penampakan saat ini bukanlah menyanjung, tetapi semua cahaya yang dapat saya peroleh adalah bahwa sekarang adalah

wakt

u menabur

[361]

. Pengerjaan lahan adalah buku pelajaran kita; karena sebenarnya cara kita memperlakukan ladang dengan harapan akan hasil di masa depan, maka kita harus menabur tanah misionaris ini dengan benih-benih kebenaran.

"Kami pergi ke seluruh lahan yang sedang kami garap. Kami kemudian kembali, bercakap-cakap sambil berjalan, dan saya melihat tanaman-tanaman anggur yang kami lewati berbuah. Kata suami saya, 'Buahnya sudah siap untuk dikumpulkan.

"Ketika saya tiba di jalan lain, saya berseru: 'Lihat, lihatlah buah beri yang indah. Kita tidak perlu menunggu sampai besok untuk memetikinya. Ketika saya mengumpulkan buahnya, saya berkata: 'Saya pikir tanaman ini lebih rendah, dan tidak sepadan dengan kesulitan yang saya lakukan untuk menanamnya di tanah. Saya tidak pernah mengharapkan hasil yang melimpah seperti ini.

"Suami saya berkata: 'Ellen, apakah kamu ingat ketika pertama kali kita memasuki ladang di Michigan, dan melakukan perjalanan dengan gerobak ke berbagai tempat untuk bertemu dengan perusahaan-perusahaan yang sederhana yang sedang menjalankan

hari Sabat, - betapa melarangnya prospek itu? Pada musim panas yang terik, ruang tidur kami sering kali adalah dapur, tempat memasak sepanjang hari, dan kami tidak dapat tidur. Apakah Anda ingat bagaimana, pada suatu ketika, kami tersesat, dan ketika kami tidak dapat menemukan air, Anda pingsan? Dengan kapak pinjaman, kami memotong jalan melalui hutan sampai kami tiba di sebuah gubuk kayu, di mana kami diberi roti dan susu serta tempat tinggal untuk bermalam. Kami berdoa dan bernyanyi bersama keluarga itu, dan di pagi hari kami meninggalkan pamflet kami kepada mereka.

"Kami sangat terganggu dengan keadaan ini. Pemandu kami tahu jalannya, dan bahwa kami harus tersesat adalah sesuatu yang tidak dapat kami pahami. Bertahun-tahun kemudian, pada sebuah pertemuan di perkemahan, kami diperkenalkan [362] ami mengunjungi beberapa orang yang menceritakan kisah mereka. Kunjungan tersebut membuat, seperti yang kami duga, secara tidak sengaja, buku yang kami tinggalkan, menjadi benih yang ditaburkan. Dua puluh orang bertobat karena apa yang kami anggap sebagai sebuah kesalahan. Ini adalah pekerjaan Tuhan, supaya terang dapat diberikan kepada mereka yang ingin mengetahui kebenaran.

"Suami saya melanjutkan: 'Ellen, kamu berada di tanah misionaris. Engkau harus menabur dengan pengharapan dan iman, dan engkau tidak akan kecewa. Satu jiwa lebih berharga daripada semua yang telah dibayarkan untuk tanah ini, dan engkau telah memiliki berkas-berkas gandum untuk dibawa kepada Tuan. Pekerjaan yang dilakukan di ladang-ladang baru lainnya, di Rochester, N.Y., di Michigan, di Oakland, di San Fransisco, dan di ladang-ladang di Eropa, sama tidak menjanjikannya dengan pekerjaan di ladang ini. Tetapi pekerjaan yang engkau lakukan di dalam iman dan pengharapan akan membawamu ke dalam persekutuan dengan Kristus dan para hamba-Nya yang setia. Pekerjaan itu harus dilakukan dalam kesederhanaan dan iman dan pengharapan, dan hasil-hasil yang kekal akan menjadi upah dari pekerjaanmu."

Bantuan dari Teman-teman di Afrika

Pada bulan April 1896, Njonja White telah menulis surat kepada saudara-saudara Wessels, dari Cape Town, memohon kepada mereka untuk meminjamkan uang sebesar \$5.000 dengan bunga rendah, supaya ia dapat meminjamkannya kepada dewan sekolah untuk menolong dan memberi semangat pada permulaan pembangunan gedung-gedung yang diperlukan. Dalam salah satu suratnya kepada sahabat-sahabatnya di Afrika Selatan, ia menulis

"Kita harus membangun sebuah sekolah di sini, di mana para siswa dapat dididik untuk membentuk karakter untuk kehidupan kekal, dan di mana mereka dapat menerima pendidikan Alkitab sehingga mereka dapat keluar dari sekolah untuk mendidik orang lain. Ini adalah pekerjaan Tuhan; dan ketika kita tahu bahwa kita

[363] sedang melakukan pekerjaan yang telah Ia tentukan, kita harus memiliki iman untuk percaya bahwa Ia akan membukakan jalan tergesa-gesa. Para pemuda di negara ini mengharapkan sebuah sekolah, dan kami tidak ingin mereka menunggu lebih lama lagi.

"Tahukah Anda bagaimana cara terbaik untuk menyenangkan Juruselamat Anda? Yaitu dengan memberikan uang Anda kepada para penukar uang, untuk digunakan dalam pelayanan Tuhan dan memajukan pekerjaan-Nya. Dengan melakukan hal ini, Anda melakukan yang terbaik dari sarana yang Tuhan percayakan kepada Anda. Aku punya

menguduskan semua yang saya miliki bagi Tuhan, dan telah mengerahkan sarana di berbagai bidang, membantu menopang perkemahan-perkemahan, dan membangun gedung-gedung pertemuan di tempat-tempat di mana orang-orang telah menerima kebenaran. Aku menemukan banyak kesempatan di mana aku dapat membantu menyelamatkan jiwa-jiwa yang akan binasa ...

"Adalah layak bagi kita untuk bekerja keras bagi mereka yang untuknya Kristus telah mati. Kekuatan dan sumber daya kita tidak dapat dikerahkan dengan cara yang lebih baik lagi. Jika, dengan pertolongan Roh Allah, kita dapat membangun sebuah struktur yang akan bertahan selama masa kekekalan, sungguh suatu pekerjaan yang telah kita lakukan! Bekerja sama dengan Allah dalam pekerjaan ini, kita dapat memikirkan perkataan Kristus, yang penuh dengan jaminan, "Aku berkata kepadamu: Demikianlah juga sukacita di sorga akan lebih besar karena satu orang berdosa yang bertobat dari pada karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan. Allah memperhatikan jiwa-jiwa manusia yang kepadanya Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, dan kita harus memandang semua orang dari sudut pandang belas kasihan ilahi."

Tidak lama setelah mimpi tentang buah yang matang itu, surat-surat datang dari Afrika, yang menyatakan bahwa Ny. A. E. Wessels akan meminjamkan uang yang dimintanya kepada Saudari White. Dengan sukacita berita ini disampaikan kepada dewan sekolah, dan dengan segera pemotongan dan penggergajian kayu untuk pembangunan gedung-gedung disegerakan.

Pada tanggal 5 Oktober 1896, pada pukul 5:30 sore, sebuah kelompok yang terdiri dari sekitar tiga puluh lima orang berkumpul di kampus sekolah, dan Njonja White meletakkan batu bata pertama [364] pertama dari fondasi Bethel Hall, yang akan menjadi asrama putri. Ia kemudian menceritakan secara singkat pengalamannya, sebagai berikut:

"Seringkali selama masa-masa sulit keuangan ini, saya terbangun di malam hari dengan perasaan tertekan karena situasi ini. Ke sumber mana kami dapat mencari bantuan? Saya dengan sungguh-sungguh berdoa agar Tuhan membuka jalan bagi kami untuk membangun, dan meskipun tampaknya tidak ada kemungkinan untuk mendapatkan sarana, Dia akan mengirimkan bantuan yang dibutuhkan. Suatu malam saya tertidur, dan bermimpi bahwa saya menangis dan berdoa di hadapan Tuhan.

Sebuah tangan menyentuh pundak saya, dan sebuah suara berkata: 'Saya memiliki sarana di banyak keluarga di Afrika yang terikat dalam usaha-usaha duniawi. Kirimkanlah kepada saudara-saudara Wessels. Katakan kepada mereka bahwa Tuhan membutuhkan uang. Akan sangat baik bagi mereka untuk membantu memajukan pekerjaan-Ku di sini dengan sarana yang mereka percayakan. Katakan kepada mereka untuk mengumpulkan harta di sorga, di mana ngengat tidak akan merusak, dan pencuri tidak akan membongkar dan mencuri, karena di mana hartanya berada, di situ juga hatinya berada.'

Mendirikan Bangunan Pertama

Selama empat bulan penggergajian kayu dan para tukang kayu membuat kemajuan yang sangat baik. Asrama putri hampir selesai, dan pilar-pilar fondasi untuk Ruang Makan sedang dibangun. Menurut rencana arsitek, bangunan ini akan menjadi bangunan satu lantai, berukuran delapan puluh kali dua puluh enam kaki, untuk akomodasi ruang makan dan ruang penyajian, pantry, dapur, dan gudang. Tetapi dewan sekolah, karena khawatir bahwa bangunan ketiga tidak dapat segera didirikan, berencana untuk menambahkan lantai dua, yang salah satu ujungnya, yang belum selesai, dapat

[365] digunakan untuk sementara waktu sebagai kapel, sementara bagian yang tersisa dapat digunakan untuk menampung selusin anak laki-laki dengan ruang tidur.

Ketika pekerjaan pembangunan gedung ini telah mencapai sekitar dua pertiga, bendahara melaporkan bahwa dana telah habis, dan bahwa pekerjaan harus berjalan lambat. Tetapi waktunya sudah dekat ketika sekolah itu akan dibuka, dan teman-teman dari perusahaan itu merasa bahwa ketidaksiapan untuk melayani dengan baik mereka yang akan datang akan menjadi bencana. "Sekolah harus dibuka pada tanggal yang telah diiklankan," tegas Ny. White, ketika diberitahu tentang kesulitan-kesulitan yang melingkupi dewan sekolah. Terhadap hal ini para pembangun menjawab, "Itu tidak mungkin; itu tidak dapat dilakukan."

Hanya ada satu sumber daya, yaitu kerja sama yang bersatu dan tidak mementingkan diri sendiri dari semua orang dalam usaha yang sangat besar untuk mewujudkan apa yang kelihatannya sangat mustahil. Nyonya White bertekad untuk menghimbau secara langsung kepada orang-orang. "Kami menetapkan sebuah pertemuan pada hari Minggu pagi pukul enam, dan memanggil jemaat untuk berkumpul," demikianlah ia menulis tentang pengalaman-pengalaman yang terjadi pada minggu-minggu berikutnya. "Kami memaparkan situasi ini kepada saudara-saudari, dan meminta sumbangan tenaga kerja. Tiga puluh pria dan wanita menawarkan diri mereka untuk bekerja; dan meskipun sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu, sebuah kelompok yang kuat terus bekerja hari demi hari, sampai bangunan-bangunan itu selesai, dibersihkan, dan dilengkapi, siap untuk digunakan pada hari yang ditetapkan untuk pembukaan sekolah."

Pada waktu yang telah ditentukan, 28 April 1897, sekolah ini

dibuka, dengan Penatua dan Nyonya S. N. Haskell serta Prof. dan Nyonya H. C. Lacey sebagai guru. Pada hari pertama, hanya ada sepuluh siswa. Ketika berita tersebar ke luar negeri bahwa sekolah telah benar-benar dibuka dan mulai bekerja, yang lain berdatangan; dan sebulan kemudian, ketika Prof.

Hughes datang untuk bergabung dengan tenaga pengajar, ada hampir tiga puluh

[366] siswa yang hadir. Seiring dengan berkembangnya zaman, dan karakter

instruksi yang diberikan disampaikan di gereja-gereja, yang lain berusaha keras untuk bergabung dengan mereka, dan sebelum penutupan semester, ada enam puluh siswa secara keseluruhan. Sekitar empat puluh di antaranya ditampung di rumah sekolah.

Ujian Iman yang Lain

Ketika masa sekolah semakin dekat, dan keluarga-keluarga berkumpul agar anak-anak mereka dapat memperoleh manfaatnya, jemaat Sabat menjadi terlalu besar untuk kapel sementara di atas ruang makan, yang telah disediakan tempat duduk untuk seratus orang. Pada tahun-tahun sebelumnya, pertemuan-pertemuan Sabat diadakan, pertama-tama, di ruang makan Hotel Healey; dan kemudian di loteng penggergajian kayu yang gelap dan tidak nyaman. Kapel kecil itu adalah sebuah gedung pertemuan yang jauh lebih baik daripada loteng penggergajian; tetapi sekarang gedung itu terlalu kecil. Ada banyak diskusi tentang apa yang dapat dilakukan; dan akhirnya saudara-saudara bertekad untuk mendirikan sebuah gereja yang rapi dan nyaman, cukup besar untuk kebutuhan semua orang.

Merujuk pada pengalaman ini ketika berbicara di gereja selama minggu doa yang diadakan pada bulan Juni 1898, Ny. White berkata:

"Ketika tiba waktunya untuk membangun gedung pertemuan ini, ada ujian lain untuk iman dan kesetiaan. Kami mengadakan sebuah konsili untuk mempertimbangkan apa yang harus dilakukan. Jalannya tampak diliputi oleh kesulitan. Beberapa orang berkata, 'Dirikanlah sebuah bangunan kecil, dan ketika uang masuk, perluaslah, karena kita tidak mungkin menyelesaikan rumah seperti yang kita inginkan saat ini. Yang lain berkata, 'Tunggulah sampai kita memiliki uang untuk membangun sebuah rumah yang megah'. Ini yang kami pikirkan untuk dilakukan. Tetapi pada waktu malam datanglah firman Tuhan kepadaku: Bangunlah, bangunlah sekarang juga, jangan tunda-tunda lagi.

"Kami kemudian memutuskan bahwa kami akan memegang pekerjaan itu, dan berjalan dengan iman untuk memulai. Pada malam berikutnya datanglah dari Afrika Selatan sebesar dua ratus poundsterling, ... untuk membantu kami membangun gedung pertemuan. Iman kami telah diuji, kami telah memutuskan untuk memulai pekerjaan itu,

dan sekarang Tuhan memberikan karunia yang besar ini ke dalam tangan kami untuk memulainya. Dengan dorongan ini, pekerjaan dimulai dengan sungguh-sungguh. Dewan sekolah memberikan tanah dan seratus poundsterling, dua ratus poundsterling dari Union Conference, dan para anggota gereja memberikan apa yang mereka bisa.

Teman-teman di luar gereja membantu; dan para tukang memberikan sebagian waktu mereka, yang sama berharganya dengan uang. Dengan demikian pekerjaan itu selesai, dan kita memiliki rumah yang indah ini, yang mampu menampung empat ratus orang." [The Review and Herald, 1 November 1898](#).

Sementara itu, sekolah ini berkembang dengan pesat, dan sejumlah besar pemuda dan pemudi dipersiapkan untuk memasuki pelayanan Guru. Pada pertemuan perkemahan Queensland, yang diadakan di Brisbane pada tanggal 14-24 Oktober 1898, Njonja White mengulas hal yang sangat menggembirakan dari perkembangan sekolah ini, sebagai berikut:

"Selama tahun pertama, ... dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak enam puluh orang, ada sekitar tiga puluh orang yang berusia di atas enam belas tahun; dan dari jumlah ini, sepuluh orang dipekerjakan selama masa liburan di berbagai cabang karya religius kami. Pada tahun kedua, ada seratus siswa yang hadir; dan dari lima puluh siswa yang berusia di atas enam belas tahun, tiga puluh dua siswa mendapatkan pekerjaan yang pasti selama liburan. Dua puluh lima di antaranya dipekerjakan oleh konferensi-konferensi dan perkumpulan-perkumpulan dalam pekerjaan-pekerjaan keagamaan." [The Review and Herald, 28 Maret 1899](#).

[368]

Tujuan dan Objek

Hal ini terutama untuk memberikan kepada para siswa suatu persiapan praktis untuk pelayanan dalam berbagai bidang usaha Kristen, yang telah direncanakan oleh para manajer Sekolah Avondale selama bertahun-tahun. Dengan jelas dan tegas Njonja White menekankan, berulang-ulang, pekerjaan yang harus dilakukan oleh sekolah itu, dan keuntungan-keuntungan besar yang akan diperoleh oleh para murid dan guru melalui hubungan sehari-hari dengan urusan-urusan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada bulan September 1898, ia menulis:

"Kami membutuhkan lebih banyak guru dan lebih banyak talenta untuk mendidik para siswa di berbagai bidang, sehingga banyak orang dapat pergi dari tempat ini dengan keinginan dan kemampuan untuk membagikan pengetahuan yang telah mereka terima kepada orang lain. Anak-anak yatim piatu laki-laki dan perempuan harus mendapatkan tempat tinggal di sini. Bangunan-bangunan harus didirikan untuk rumah sakit, dan kapal-kapal harus

disediakan untuk mengakomodasi sekolah. Seorang manajer pertanian yang kompeten harus dipekerjakan, juga orang-orang yang bijaksana dan energik untuk bertindak sebagai pengawas dari beberapa perusahaan industri, orang-orang yang akan menggunakan bakat mereka yang tidak terbagi dalam mengajar para siswa bagaimana cara bekerja.

"Banyak anak muda yang datang ke sekolah yang menginginkan pelatihan di bidang industri. Pelajaran industri harus mencakup pembukuan, pertukangan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertanian. Persiapan juga harus dilakukan untuk mengajar pandai besi, melukis, membuat sepatu, memasak, membuat kue, mencuci, memperbaiki, mengetik, dan mencetak.

[Catatan.-Beberapa industri yang dijalankan di Sekolah Avondale telah berkembang menjadi besar. Mengenai pabrik percetakan dan pabrik makanan kesehatan, dilaporkan pada Konferensi Umum tahun 1909: "Pekerjaan di pabrik percetakan dan pabrik makanan kami telah berkembang hingga pada saat ini kami memiliki pendapatan dari dua hingga tiga ribu dolar per bulan [bruto] dari departemen-departemen ini. Jumlah uang tunai ini setiap bulannya sangat membantu kami. Tetapi jika kami tidak mengikuti petunjuk yang Allah berikan kepada kami dalam hal ini, kami tidak akan memiliki penghasilan ini, dan tidak akan dapat menolong begitu banyak siswa." (*Bulletin*, 1909, 83.)

Pada Konferensi Umum tahun 1913, kepala sekolah Avondale School melaporkan: "Sebagai faktor misionaris dan pendidikan, departemen percetakan terbukti sangat penting. Departemen ini berdiri sendiri, dan mempekerjakan sekitar dua puluh lima siswa. Beberapa orang lainnya adalah anggota kelas industri. Literatur telah diproduksi oleh pers hingga saat ini dalam bahasa Fiji, Tongan, Tahiti, Rarotongan, Maori, Melayu-Singapura, Jawa-Melayu, Niue, Samoa, dan Inggris. Enam publikasi bulanan dan satu jurnal mingguan diterbitkan." (*Bulletin*, 1913, 149, 150.)]

Setiap kekuatan yang ada pada kita harus dibawa ke dalam pekerjaan pelatihan ini, [369] agar para siswa dapat keluar dengan diperlengkapi untuk tugas-tugas kehidupan praktis

Tenaga Kerja Misionaris Pelatihan Tertinggi

"Tuhan pasti akan memberkati semua orang yang berusaha memberkati orang lain. Sekolah harus dikelola sedemikian rupa sehingga para guru dan murid akan terus menerus memperoleh kekuatan melalui penggunaan talenta yang diberikan kepada mereka dengan setia. Dengan menerapkan apa yang telah mereka pelajari secara praktis, mereka akan terus bertambah dalam

hikmat dan pengetahuan. Kita harus belajar dari Kitab di atas segala kitab tentang prinsip-prinsip yang menjadi dasar bagi kita untuk hidup dan bekerja. Dengan menguduskan semua kemampuan kita yang diberikan Allah kepada-Nya

yang memiliki hak pertama atas mereka, kita dapat membuat kemajuan yang berharga dalam segala hal yang layak untuk kita perhatikan....

"Sekolah-sekolah kita harus dijalankan di bawah pengawasan Tuhan. Ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk para pemuda dan pemudi yang belum selesai. Ada lebih banyak lagi kaum muda yang perlu mendapatkan manfaat dari sekolah-sekolah pelatihan kami. Mereka membutuhkan kursus pelatihan manual, yang akan mengajarkan mereka bagaimana menjalani kehidupan yang aktif dan penuh semangat. Semua jenis tenaga kerja harus terhubung dengan sekolah-sekolah kami. Di bawah pimpinan yang bijaksana, bijaksana, dan takut akan Allah, para siswa harus diajar. Setiap cabang pekerjaan harus dilakukan dengan cara yang paling teliti dan sistematis sehingga pengalaman dan kebijaksanaan yang panjang dapat memampukan kita untuk merencanakan dan melaksanakannya.

[370] " **H e n d a k l a h** para guru sadar akan pentingnya mata pelajaran ini, dan mengajarkan pertanian dan industri lain yang penting untuk dipahami oleh para siswa. Berusahalah dalam setiap departemen pekerjaan untuk mencapai hasil yang terbaik. Biarlah ilmu pengetahuan firman Tuhan dibawa ke dalam pekerjaan, sehingga para siswa dapat memahami prinsip-prinsip yang benar, dan dapat mencapai standar yang setinggi mungkin. Kerahkanlah kemampuanmu yang telah diberikan Tuhan, dan curahkanlah seluruh tenagamu dalam pengembangan ladang Tuhan. Belajarlah dan bekerjalah, supaya hasil yang terbaik dan keuntungan yang terbesar dapat diperoleh dari penaburan benih itu, supaya ada persediaan makanan yang berlimpah, baik duniawi maupun rohani, bagi semakin banyaknya murid yang akan dikumpulkan untuk dilatih sebagai pekerja Kristen." [Testimonies for the Church 6:182, 189, 191, 192.](#)

Ladang Putih Hingga Panen

Ketika para pekerja di koloni-koloni Australasia dan pulau-pulau di Pasifik terus maju ke wilayah baru, muncullah keyakinan yang semakin mendalam bahwa setiap upaya yang mungkin dilakukan harus dikerahkan untuk melatih banyak pekerja untuk panen.

"Di sekeliling kita," kata Nyonya White pada suatu kesempatan

di tahun 1898, ketika menghadiri sebuah pertemuan perkemahan yang sangat mengilhami di Konferensi Queensland yang baru saja dibentuk, "adalah ladang-ladang yang putih untuk dituai, dan kita semua merasakan kerinduan yang besar agar ladang-ladang ini dimasuki, dan standar kebenaran dinaikkan di setiap kota dan desa.

"Ketika kami mempelajari luasnya pekerjaan, dan urgensi untuk menyelesaikan bidang-bidang ini tanpa penundaan, kami melihat bahwa ratusan pekerja dibutuhkan di tempat yang saat ini hanya ada dua atau tiga orang, dan bahwa kami harus tidak akan kehilangan waktu untuk membangun lembaga-lembaga di mana para pekerja akan dididik dan dilatih." [The Review and Herald, 28 Maret 1899.](#)

Dan sementara Komite Konferensi Uni Australia mempelajari kembali, dalam terang pemeliharaan Allah yang membuka, tugas mereka untuk menduduki wilayah yang baru, mereka "mengakui sekolah, sanatorium, dan pabrik makanan sebagai tiga badan yang bekerja secara selaras untuk pendidikan dan latihan para misionaris di dalam dan di luar negeri, yang harus pergi ke sana dengan siap sedia untuk melayani kebutuhan fisik, mental, dan moral sesama mereka." Dalam laporannya kepada para pembaca *Review* mengenai langkah maju dari saudara-saudaranya di Australia ini, Njonja White menulis: "Kami semua merasa bahwa pekerjaan ini sangat mendesak. Tidak ada bagian yang dapat menunggu. Semua harus maju tanpa penundaan."

Pada waktu-waktu tertentu selama tahun-tahun yang penuh kerja keras yang dihabiskan untuk membangun suatu konstituen yang kuat di Australasia, dan untuk mendirikan pusat-pusat di mana orang-orang muda dapat dilatih sebagai pekerja-pekerja Allah, Njonja White dan kawan-kawannya telah melihat sekilas apa yang akan terjadi pada masa depan bagi bagian ladang penuaian yang luas itu. Para perintis di ladang itu, yaitu Penatua Haskell, Corliss, Israel, Daniells, dan yang lainnya, sejak awal telah melihat kemungkinan untuk membangkitkan para pekerja di sana yang dapat memasuki pulau-pulau di sekitarnya, yaitu Polinesia, Melanesia, dan Mikronesia. Tetapi pada akhir tahun sembilan puluhan, ketika berbagai cabang dari pekerjaan kebenaran masa kini - penerbitan, pendidikan, dan kesehatan - menjadi mapan, dan banyak orang muda dibangkitkan sebagai pekerja, saudara-saudara yang bertanggung jawab atas Konferensi Persatuan Australia melihat dengan lebih jelas lagi kesempatan-kesempatan pelayanan yang ada di sekeliling mereka.

Kemungkinan-kemungkinan masa depan ini diuraikan dengan panjang lebar oleh Ny. [372] White dalam komunikasi yang ditujukan kepada para pemimpin

Allah yang sedang berkumpul di General Conference pada awal tahun 1899. "Saudara-saudara kita tidak melihat bahwa dalam menolong kita," tulisnya kepada mereka mengenai nilai dari mempertahankan pusat-pusat pelatihan yang kuat bagi para pekerja di Australasia, "mereka akan menolong diri mereka sendiri. Apa yang diberikan untuk memulai pekerjaan di sini, akan menghasilkan penguatan pekerjaan di tempat-tempat lain. Karena pemberian-pemberian Anda membebaskan kami dari rasa malu yang terus menerus, pekerjaan kami dapat diperluas; akan ada pengumpulan

jiwa-jiwa, gereja-gereja akan didirikan, dan akan ada kekuatan finansial yang meningkat. Kita akan memiliki kecukupan tidak hanya untuk melanjutkan pekerjaan di sini, tetapi juga untuk memberikan pelayanan di bidang-bidang lain. Tidak ada yang diperoleh dengan menahan sarana yang akan memungkinkan kita untuk bekerja memajukan kemajuan, memperluas pengetahuan akan Allah dan kemenangan kebenaran di daerah-daerah lain." [General Conference Daily Bulletin, 1899, hlm. 131.](#)

Tempat Pelatihan untuk Ladang Misi

Atas nama saudara-saudari di Australasia yang bersemangat untuk berbagi beban-beban usaha misionaris di daerah-daerah di luar sana, Penatua A.G. Daniells, yang pada waktu itu menjabat sebagai presiden Konferensi Persatuan Australasia, melaporkan kepada Sidang Raya tahun 1899 tentang perkembangan pesat yang terjadi, dan iman yang kuat dari semua orang akan kemampuan mereka untuk bersatu dengan rekan-rekan sekerja mereka di Amerika dan Eropa dalam membawa pekabaran malaikat yang ketiga ke dalam wilayah-wilayah misionaris.

"Kita di Australasia," tulisnya, "telah lamban dalam memahami makna pemeliharaan Allah dalam menjaga hamba-Nya, Suster White,

[373] di negara ini. Ketika dia datang, kami semua mengira dia hanya melakukan kunjungan singkat. Dia pikir begitu. Tetapi Tuhan tahu lebih baik. Dia menempatkannya di negeri ini, dan tidak menyebabkan awan terangkat dan berpindah ke tempat lain.

"Sejak dia datang, Tuhan telah memberi petunjuk kepadanya mengenai pekerjaan di sini. Dia telah menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam metode kerja kami. Dia telah menyebabkan cetakan lain ditempatkan pada pekerjaan di seluruh ladang. Dia telah terus-menerus memperingatkan untuk 'maju,' untuk menerobos ke segala sisi. Setiap saat Dia mengarahkan kita untuk memperbesar pekerjaan kita. Dia telah memberikan kepada hamba-Nya beban yang sangat berat dalam hal pekerjaan pendidikan. Perjuangan yang harus dilakukan untuk melaksanakan apa yang telah dinyatakan Tuhan dengan jelas harus dilakukan, sangatlah berat. Setan telah memperebutkan setiap jengkal tanah; tetapi Tuhan telah memberikan banyak kemenangan kepada kita. Dia telah mendirikan Sekolah

Avondale, dan kami memiliki bukti-bukti nyata bahwa Dia akan dimuliakan olehnya. Dia telah memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat jelas mengenai lokasi, objek, dan pengelolaannya. *Sekarang Dia mengatakan kepada kita bahwa jika kita mau berjalan dalam terang yang telah Dia berikan, Avondale akan menjadi tempat pelatihan bagi banyak ladang misionaris.* Tangan Tuhan ada di dalam semua hal ini. Kami berusaha untuk membangkitkan

karyawan kami untuk memahami situasi, dan melakukan segala daya mereka untuk mempertahankan pekerjaan ini. Mereka merespons dengan baik; tetapi sumber daya kami yang terlihat kecil untuk pekerjaan besar yang harus kami lakukan....

"Kami memiliki pasukan yang terdiri dari para pemuda dan pemuda yang cerdas, yang ingin menyesuaikan diri mereka untuk pekerjaan Tuhan. Kami percaya bahwa dalam waktu singkat kami akan dapat menyediakan sejumlah besar pekerja yang berharga untuk

berbagai ladang misi di bawah bendera Inggris. "Tuhan menyatakan hal ini kepada kita melalui Roh nubuat, *dan Ia akan membawanya kepada*

lulus." **Buletin Harian General Conference, 1899.**

Dalam sebuah ceramah tentang Sekolah Avondale dan pekerjaannya, yang diberikan pada hari Sabat sore, 22 Juli 1899, di hadapan sidang Konferensi Persatuan Australasia pada tahun itu, Nyonya White menekankan secara panjang lebar sifat misionaris dari pekerjaan yang harus dilakukan di sana. Ia berkata:

"Tuhan merancang bahwa tempat ini akan menjadi pusat, sebuah objek pelajaran. Sekolah kami tidak meniru sekolah yang telah didirikan di Amerika, atau meniru sekolah yang telah didirikan di negara ini. Kami memandang ke arah Matahari Kebenaran, mencoba menangkap setiap berkas cahaya yang kami bisa

"Dari pusat ini kita akan mengirim misionaris. Di sini mereka akan dididik dan dilatih, dan diutus ke pulau-pulau di lautan dan negara-negara lain. Tuhan ingin kita mempersiapkan diri untuk pekerjaan misionaris....

"Ada sebuah pekerjaan besar dan agung yang harus dilakukan. Beberapa orang yang ada di sini mungkin merasa bahwa mereka harus pergi ke Tiongkok atau tempat-tempat lain untuk memberitakan pesan ini. Mereka harus terlebih dahulu menempatkan diri mereka dalam posisi sebagai pelajar, dan dengan demikian diuji dan dicobai." **Catatan Konferensi Persatuan (Australasia), 28 Juli 1899, hlm. 8, 9.**

Dan cita-cita ini - pelatihan banyak pekerja Kristen untuk ladang misi yang membutuhkan yang terletak di luar sana - secara terus-menerus diadakan di hadapan para pendukung Sekolah Avondale, dan merupakan cita-cita yang menjadi ciri khas pekerjaan di sana pada tahun-tahun berikutnya, seperti yang ditunjukkan oleh nama yang disandang oleh sekolah ini, "Sekolah

Tinggi Misionaris Australia."

"Kami telah bergerak dengan keyakinan dan telah membuat kemajuan besar,"

Nyonya White menulis pada akhir tahun 1899, "karena kami melihat apa yang harus dilakukan, dan kami tidak berani ragu-ragu. Tetapi kami belum melakukan setengahnya.

dari apa yang seharusnya dilakukan. Kami belum berada di posisi yang menguntungkan.

Ada sebuah pekerjaan besar di hadapan kita. Di sekeliling kita ada jiwa-jiwa yang merindukan terang dan kebenaran; dan bagaimana cara untuk mencapainya? ...

"Saudara dan saudariku di Australasia, di setiap kota dan di setiap pinggiran kota, ada sebuah pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyampaikan pesan belas kasihan yang terakhir kepada dunia yang telah jatuh. Dan sementara kita berusaha mengerjakan ladang-ladang yang miskin ini, seruan datang dari negeri-negeri yang jauh, 'Datanglah dan tolonglah kami'. Ladang-ladang ini tidak begitu mudah dijangkau, dan mungkin tidak begitu siap untuk dituai, seperti ladang-ladang yang ada di depan mata kita, tetapi ladang-ladang ini tidak boleh diabaikan. Kita ingin mendorong kemenangan salib. Semboyan kita adalah, 'Maju terus, maju terus! Beban kita untuk 'daerah-daerah di luar' tidak akan pernah bisa diringankan sampai seluruh bumi diterangi dengan kemuliaan Tuhan.

"Tapi apa yang bisa kita lakukan? Kita duduk dan mempertimbangkan, kita berdoa, dan merencanakan bagaimana memulai pekerjaan di tempat-tempat di sekeliling kita. Di manakah para misionaris yang setia yang akan meneruskannya? dan bagaimana mereka akan ditopang?

"Di atas segalanya, bagaimana para misionaris harus dilatih? Bagaimana para pekerja dipersiapkan untuk memasuki ladang-ladang pembukaan? Di sinilah beban terbesar kita sekarang. Oleh karena itu, kecemasan khusus kami adalah untuk sekolah kami di Avondale. Di sini kita harus menyediakan fasilitas yang sesuai untuk mendidik para pekerja di berbagai bidang. Kami melihat para pemuda yang memiliki kualifikasi yang, jika mereka dapat dididik dengan benar, akan memungkinkan mereka untuk menjadi pekerja-pekerja bersama dengan Allah. Kita harus memberi mereka kesempatan. Beberapa orang menempatkan siswa-siswa di sekolah kami, dan membantu mereka dalam membiayai

[376] pengeluaran mereka, agar mereka dapat menjadi pekerja di beberapa bagian dari kebun anggur Tuhan. Masih banyak lagi yang harus dilakukan dalam hal ini, dan upaya-upaya khusus harus dilakukan untuk mereka yang akan diutus oleh para pekerja kita dari pulau-pulau untuk dilatih sebagai misionaris.

"Di masa depan, lebih dari masa lalu, sekolah kita harus menjadi agen misionaris yang aktif, seperti yang telah Tuhan tentukan. Para pekerja kita harus

yang dimiliki, dan dalam jumlah dua puluh kali lipat lebih besar, untuk memasok kebutuhan di dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, Sekolah Avondale tidak boleh dibatasi fasilitasnya." [Catatan Konferensi Persatuan \(Australasia\), 1 Januari 1900](#)

Setelah Bertahun-tahun

C. W. Irwin menjabat sebagai kepala sekolah Avondale School dari tahun 1901 hingga 1909; dan dalam laporannya kepada General Conference tahun 1909, beliau memberikan kesaksian tentang penggenapan dari apa yang telah dikatakan akan terjadi di perkebunan Avondale, sebagai berikut:

"Seiring berjalannya waktu, dan kami berkesempatan untuk menyaksikan perkembangan pekerjaan, kami dapat mengatakan dengan pasti, dari pengalaman kami, bahwa Tuhan memimpin dalam pemilihan tempat ini. Segala sesuatu yang telah dikatakan tentang lokasi sekolah di tempat ini, telah digenapi, semuanya."

Profesor Irwin menyatakan lebih lanjut: "Saudara-saudara, dalam nasihat Saudari White, telah membuat rencana yang begitu luas dan bebas untuk sekolah ini, sehingga selama delapan tahun hubungan saya dengan sekolah ini, saya tidak pernah merasa perlu untuk mengubah satu pun dari rencana yang telah mereka buat. Allah membimbing dalam pendirian pekerjaan di sana; dan semua yang telah kami usahakan selama delapan tahun ini, hanyalah untuk mengembangkannya secara lebih penuh.

rencana-rencana yang telah dibuat. Saya percaya bahwa hasil dari hal ini telah membuktikan bahwa petunjuk Tuhan adalah benar.

"Sudah tentu dalam memulai sekolah semacam itu, di suatu daerah di mana jumlah muridnya sedikit, dan di mana orang-orangnya mengalami kesulitan keuangan yang serius, akan terdapat hutang yang besar sekitar \$23.000 pada sekolah itu. Pada waktu itulah rencana penjualan buku 'Christ's Object Lessons' diluncurkan, dan saudara-saudara kita di negeri itu memegang pekerjaan ini dengan tujuan yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan pengajaran mengenai buku tersebut. Sebagai hasil dari usaha mereka, hingga saat ini, lebih dari

\$20.000 telah diterima dari penjualan 'Christ's Object Lessons' untuk sekolah. Hutang yang semula berjumlah \$23.000 saat kami memulai, hampir semua hutang awal telah dilunasi dengan penjualan 'Christ's Object Lessons'...

"Pada awal kampanye 'Object Lessons', nilai Sekolah Avondale saat ini adalah sekitar \$23.000. Nilai sekarang dari sekolah tersebut saat ini [1909] adalah sekitar \$67.000. Dengan menambahkan \$20.000, jumlah yang telah diterima, ke nilai sekarang \$23.000, maka

\$43,000. Kurangi jumlah ini dengan \$67.000, nilai sekarang, dan

Anda akan melihat bahwa sekolah ini telah menghasilkan, selama delapan tahun terakhir, sekitar \$24,000. Hal ini membuktikan bahwa sekolah industri dapat dibuat membayar.

"Ketika kami memulai pekerjaan kami di sekolah ini, delapan tahun yang lalu, para siswa mendapatkan sekitar \$ 2.000 per tahun dalam pekerjaan industri; artinya, mereka bekerja cukup untuk menerima kredit sebesar \$ 2.000 per tahun. Pekerjaan tersebut terus berkembang dari hari itu hingga saat ini, hingga

[378] laporan terakhir kami dibuat, 30 September 1908, terlihat bahwa para siswa, selama tahun sebelumnya, telah memperoleh \$20.000 untuk pendidikan mereka." [Catatan.-Pada Konferensi Umum tahun 1913, Profesor Machlan melaporkan kemakmuran yang terus berlanjut di departemen industri di Avondale. "Bagian industri di perguruan tinggi ini," katanya, "merupakan bagian yang paling menarik dan juga paling berharga. Tahun lalu, lima puluh lima persen dari para siswa membayar seluruh biaya mereka dalam bentuk tenaga kerja, tiga puluh lima persen membayar setengah dari biaya sekolah mereka, sementara hanya sepuluh persen yang merupakan siswa yang membayar penuh."]. (**Church and Sabbath School Bulletin, 1913, 154.**)] ... Sejak peresmian pekerjaan 'Pelajaran Obyek Kristus', kami tidak pernah meminta sumbangan sepeser pun dari ladang. Kami percaya bahwa ketika Tuhan mengatakan bahwa sekolah industri dapat dilaksanakan dengan sukses, baik dari segi keuangan maupun lainnya, maka satu-satunya hal yang harus kita lakukan adalah berpegang teguh dan membuktikan bahwa apa yang dikatakan-Nya adalah benar.

"Namun, saya sadar bahwa angka-angka keuangan tidak selalu merupakan tanda terbaik dari keberhasilan sebuah sekolah. Pada waktu itu juga dikatakan bahwa sekolah ini adalah untuk mempersiapkan para misionaris untuk pergi ke berbagai ladang; dan, seperti yang Anda ketahui, kita di Australia memiliki ladang misionaris yang besar, yang mewakili jutaan orang, ... antara enam puluh lima h i n g g a tujuh puluh juta orang. Sebagian besar dari mereka adalah penduduk asli, yang harus dijangkau oleh kebenaran saat ini. Lima tahun yang lalu kami tidak memiliki lebih dari dua atau tiga orang dari Sekolah Avondale di ladang-ladang misi ini, tetapi hari ini hampir tiga puluh orang dari sekolah kami terlibat dalam pekerjaan aktif di ladang-ladang ini." **Buletin General Conference, 1909.** [Selama tahun 1915, jumlah pekerja di ladang-ladang misi di luar Australasia, yang menerima pelatihan di Avondale, mencapai hampir seratus orang]. Selama Konferensi Umum tahun 1913, Penatua J. E. Fulton menyampaikan kembali tentang Sekolah Avondale: "Setiap tahun, lembaga ini memasok

anggota baru untuk ladang kita. Banyak orang yang pada tahun-tahun sebelumnya menjadi siswa di sekolah ini sekarang melakukan pekerjaan yang berhasil baik di rumah dan bidang-bidang asing." **Buletin Konferensi Umum, 1913**

Bab 52-Melalui Selatan menuju Konferensi [379] tahun 1901

"Usaha-usaha kita dalam bidang misionaris harus menjadi jauh lebih luas," tulis Nyonya White sesaat sebelum ia kembali ke Amerika pada tahun 1900. "Pekerjaan yang lebih besar daripada yang telah dilakukan harus dilakukan sebelum kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua kali. Umat Allah tidak boleh menghentikan pekerjaan mereka sampai mereka mengelilingi dunia."

"Biarlah pesan Injil bergema di gereja-gereja kita, memanggil mereka untuk melakukan tindakan universal. Biarlah para anggota gereja memiliki iman yang semakin kuat, memperoleh semangat dari sekutu-sekutu surgawi mereka yang tak terlihat, dari pengetahuan akan sumber-sumber daya mereka yang tak terbatas, dari kebesaran usaha yang mereka lakukan, dan dari kuasa Pemimpin mereka. Mereka yang menempatkan diri mereka di bawah kendali Allah, untuk dipimpin dan dibimbing oleh-Nya, akan melihat dengan jelas peristiwa-peristiwa yang telah ditetapkan oleh-Nya untuk terjadi. Diilhami oleh Roh Dia yang telah memberikan hidup-Nya bagi kehidupan dunia, mereka tidak akan lagi berdiam diri dalam ketidakberdayaan, menunjuk pada apa yang tidak dapat mereka lakukan. Dengan mengenakan perlengkapan senjata surgawi, mereka akan maju ke medan peperangan, bersedia melakukan dan berani bagi Allah, karena tahu bahwa kemahakuasaan-Nya akan mencukupi kebutuhan mereka." [Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 7:14.](#)

Pusat Pengaruh dan Pelatihan

Dengan pesatnya perkembangan operasi misionaris di banyak negeri selama tahun sembilan puluhan, muncul masalah-masalah administratif yang membingungkan mengenai distribusi pekerja dan sarana. Beberapa

Ada yang menganjurkan satu kebijakan, ada pula yang lain. Ada yang mendesak [380] pendudukan segera benteng-benteng kekafiran oleh Sementara yang lain berpegang pada kebijakan untuk melakukan

kampanye yang gencar di daerah-daerah yang tidak berpenghuni di tanah air, seperti, misalnya, negara-negara bagian Selatan Amerika, dan di negara-negara di mana upaya para pekerja dihargai dengan hasil yang menggembirakan dan substansial. Mereka menganjurkan agar negeri-negeri kafir yang sulit

hanya dapat dimasuki jika pemeliharaan Allah dengan jelas membuka jalan.

Selama beberapa tahun Njonja White telah menulis tentang keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dengan mendirikan pusat-pusat pengaruh dan latihan-latihan di Inggris dan di beberapa negara di Eropa, dan di daerah-daerah seperti Australasia, di mana terdapat prospek yang baik untuk membangun dan mendidik banyak pekerja untuk masuk ke daerah-daerah yang kurang disukai di luar negeri. Ia juga telah menasihati saudara-saudara untuk meneruskan kampanye yang agresif di negara-negara bagian Selatan, dan sering memohon agar bagian bidang ini ditangani secara bebas. "Ini adalah esensi dari semua iman yang benar," tulisnya, "melakukan hal yang benar pada waktu yang tepat. Allah adalah Pekerja Utama yang agung, dan dengan pemeliharaan-Nya, Dia mempersiapkan jalan bagi pekerjaan-Nya untuk diselesaikan. Dia menyediakan kesempatan, membuka jalur pengaruh dan saluran pekerjaan. Jika umat-Nya memperhatikan tanda-tanda pemeliharaan-Nya, dan bersiap-siap untuk bekerja sama dengan-Nya, mereka akan melihat sebuah pekerjaan besar diselesaikan. Upaya mereka, yang diarahkan dengan benar, akan menghasilkan hasil yang seratus kali lipat lebih besar daripada yang dapat dicapai dengan sarana dan fasilitas yang sama di saluran lain di mana Tuhan tidak terlibat. begitu nyata bekerja....

[381] " Negara-negara tertentu memiliki keunggulan yang menandai mereka sebagai pusat pendidikan dan pengaruh. Di negara-negara berbahasa Inggris dan negara-negara Protestan di Eropa, relatif lebih mudah untuk menemukan akses kepada orang-orang, dan ada banyak keuntungan untuk membangun institusi dan meneruskan pekerjaan kita. Di beberapa negeri lain, seperti India dan Cina, para pekerja harus melalui pendidikan yang panjang sebelum orang-orang dapat memahami mereka, atau mereka sendiri. Dan di setiap langkah ada kesulitan-kesulitan besar yang harus dihadapi dalam pekerjaan. Di Amerika, Australia, Inggris, dan beberapa negara Eropa lainnya, banyak rintangan seperti ini tidak ada." [Testimonies for the Church 6:24, 25](#) (diterbitkan pada tahun 1901).

Peluang Khusus di Selatan

Dalam perjalanannya ke General Conference tahun 1901,

Njonja White menyempatkan diri untuk melewati negara-negara bagian Selatan, dan menyampaikan kata-kata keberanian dan nasihat kepada mereka yang bekerja di sana. Di Vicksburg, Mississippi, ia bersentuhan langsung dengan pekerjaan

diteruskan dari pusat tersebut atas nama orang-orang kulit berwarna. Di Nashville ia bertemu dengan kelompok pekerja yang lebih besar, dengan tekun mempelajari kebutuhan-kebutuhan perjuangan di Amerika Selatan, dan meresmikan banyak bidang pekerjaan.

Gospel Herald, yang sebelumnya dicetak di Battle Creek, telah dipindahkan ke Nashville, dan keuntungan-keuntungan dalam menerbitkan traktat dan buku-buku untuk wilayah Selatan, di Nashville, sedang dipertimbangkan. Mengolah kembali hal-hal ini, demikianlah kesaksian Nn. White:

"Banyak lini bisnis akan terbuka seiring dengan berjalannya pekerjaan. Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan di Selatan, dan untuk melakukan pekerjaan ini, para pekerja harus memiliki literatur yang sesuai, buku-buku yang menceritakan kebenaran dalam bahasa yang sederhana, dan dengan ilustrasi yang berlimpah. Literatur semacam ini akan menjadi sarana yang paling efektif untuk menjaga kebenaran

di hadapan orang-orang. Sebuah khotbah dapat dikhotbahkan dan segera dilupakan, tetapi sebuah buku tetap ada." [The Review and Herald, 28 Mei 1901, hlm. 11.](#)

Dalam komunikasi yang ditulis beberapa bulan kemudian tentang perlunya perencanaan yang bijaksana untuk melaksanakan pekerjaan penerbitan di Selatan, dengan jelas ditunjukkan bahwa saudara-saudara yang bertanggung jawab di bidang itu akan menemukan berkat yang besar dalam mempersiapkan dan menerbitkan literatur yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus berbagai kelas yang tinggal di dalam wilayah mereka.

Pada bulan Mei 1901, Asosiasi Penerbitan Selatan dibentuk, dan rencana-rencana diletakkan untuk memperkuat pekerjaan para kolportir di seluruh Konferensi Serikat Selatan. Tetapi penerbitan dan peredaran literatur yang dipersiapkan secara khusus tidak akan memenuhi kebutuhan di lapangan. "Kita memerlukan sekolah-sekolah di Selatan," kata Nyonya White. "Sekolah-sekolah itu harus didirikan jauh dari kota, di pedesaan. Harus ada sekolah-sekolah industri dan pendidikan, di mana orang kulit berwarna dapat mengajar orang kulit berwarna, dan sekolah-sekolah di mana orang kulit putih dapat mengajar orang kulit putih. Misi-misi harus didirikan." [Pekerjaan misionaris medis juga harus dilakukan, dan banyak pusat-pusat kecil untuk meneruskan usaha ini harus didirikan di tempat-tempat yang

strategis.

Pelatihan Kelembagaan di Banyak Negara

Tidak hanya di Selatan saja lembaga-lembaga yang dibutuhkan, untuk pendidikan para pekerja; pusat-pusat pelatihan harus didirikan di

[383] banyak negara, di "Inggris, Australia, Jerman, dan Skandinavia, dan negara-negara Kontinental lainnya seiring dengan kemajuan pekerjaan."

"Di negara-negara ini," kata Njonja White, "Tuhan memiliki pekerja-pekerja yang cakap, pekerja-pekerja yang berpengalaman. Mereka ini dapat memimpin dalam pembentukan lembaga-lembaga, pelatihan para pekerja, dan meneruskan pekerjaan di berbagai bidang. Allah merancang agar mereka dilengkapi dengan sarana dan fasilitas. Lembaga-lembaga yang didirikan akan memberikan karakter pada pekerjaan di negara-negara ini, dan akan memberikan kesempatan untuk melatih para pekerja bagi bangsa-bangsa kafir yang lebih gelap. Dengan cara ini efisiensi para pekerja kita yang berpengalaman akan dilipatgandakan seratus kali lipat." [Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 6:25](#).

Sementara fondasi-fondasi yang luas harus diletakkan di negeri-negeri di mana banyak pekerja dapat dengan cepat dipersiapkan untuk pergi ke ujung-ujung bumi, daerah-daerah yang kurang disukai tidak boleh diabaikan. Dalam hubungan ini Njonja White menulis: "Seruan datang dari negeri-negeri yang jauh, 'Datanglah dan tolonglah kami'. Daerah-daerah itu tidak begitu mudah dijangkau, dan tidak begitu siap untuk dituai, seperti halnya ladang-ladang yang lebih dekat di depan mata kita, tetapi daerah-daerah itu tidak boleh diabaikan." [Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 6:27](#).

Keinginannya yang besar untuk melihat pekabaran kebenaran masa kini diberitakan di setiap negeri, yang membuat Njonja White pada tahun 1901 dalam Sidang Raya 1901 menguraikan dengan sangat jelas tujuan Allah dalam membangun pekerjaan di sepanjang garis-garis yang luas di daerah-daerah yang disukai di bumi. Keinginannya untuk melihat pekabaran itu diberitakan di negeri-negeri kafir, yang mendorongnya untuk mendorong pendirian pusat-pusat latihan institusional di Inggris, dan di benua Eropa, serta di Australia dan di negara-negara bagian Selatan Amerika. Dia menunjukkan kebodohan membatasi pekerjaan di tempat-tempat seperti itu.

[384] "Janganlah kita melupakan negara-negara yang berbahasa Inggris," pintanya, "di mana, jika kebenaran disampaikan, banyak

orang akan menerima dan mempraktikkannya. London telah ditunjukkan kepada saya lagi dan lagi sebagai tempat di mana sebuah pekerjaan besar harus dilakukan Mengapa para pekerja tidak dikirim di sana, pria dan wanita yang dapat merencanakan untuk kemajuan pekerjaan?

Misionaris Mandiri

"Saya bertanya-tanya mengapa orang-orang kita, mereka yang tidak ditahbiskan sebagai pendeta, tetapi yang memiliki hubungan dengan Allah, yang memahami Alkitab, tidak membuka Firman kepada orang lain. Jika mereka mau terlibat dalam pekerjaan ini, berkat yang besar akan datang ke dalam jiwa mereka sendiri."

"Jangan ada yang mengira bahwa pekerjaan di London dapat dilakukan oleh satu atau dua orang. Ini bukanlah rencana yang tepat. Meskipun harus ada orang-orang yang dapat mengawasi pekerjaan, harus ada pasukan pekerja yang berjuang untuk menjangkau berbagai kelas orang yang berbeda

"Tuhan memanggil umat-Nya untuk bangun. Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan, dan tidak seorang pun boleh berkata: 'Kami tidak menginginkan yang ini. Dia akan menghalangi kita. Dia akan menghalangi kita. Tidak bisakah Allah mengurus hal itu? Tidak adakah di antara sidang jemaat ini yang akan menetap di London untuk bekerja bagi Guru? Tidak adakah orang-orang yang akan pergi ke kota besar itu sebagai misionaris yang mandiri? Tetapi sementara para misionaris harus melakukan semua yang mereka bisa untuk menjadi mandiri, biarlah mereka yang tetap tinggal di sini, yang Sabat demi Sabat datang ke Kemah Suci untuk mendengarkan firman Allah, yang memiliki setiap kemudahan dan keuntungan, biarlah mereka waspada terhadap apa yang mereka katakan kepada mereka yang mereka utus ke ladang-ladang asing, yang tidak memiliki setiap kemudahan dan keuntungan, 'Anda harus menjadi mandiri.

"Lapangan Eropa harus mendapat perhatian yang seharusnya. Dan kita tidak boleh melupakan ladang-ladang yang membutuhkan di dekat kita. Lihatlah Baru [385]

York! Representasi kebenaran apa yang ada di kota itu? Berapa banyak bantuan yang telah dikirim ke sana? Pekerjaan pendidikan dan kesehatan kita harus didirikan di sana, dan pekerjaan ini harus diberi bantuan keuangan

"Tuhan ingin pekerjaan itu terus berjalan di New York. Seharusnya ada ribuan pemelihara Sabat di tempat itu, dan akan ada jika pekerjaan itu dijalankan sebagaimana mestinya. Tetapi prasangka-prasangka muncul. Orang-orang ingin pekerjaan itu berjalan sesuai dengan garis mereka, dan mereka menolak untuk menerima rencana yang lebih luas dari orang lain. Dengan demikian, peluang-peluang pun hilang. Di New York seharusnya

ada beberapa perusahaan kecil yang didirikan, dan para pekerja harus dikirim keluar. Tidaklah berarti bahwa karena seseorang tidak ditahbiskan sebagai pengkhotbah, maka ia tidak dapat bekerja bagi Allah. Biarlah orang-orang seperti ini diajar bagaimana cara bekerja, lalu biarkan mereka pergi bekerja. Ketika mereka kembali, biarlah mereka menceritakan apa yang telah mereka kerjakan. Biarlah mereka memuji Tuhan atas berkat-Nya, dan kemudian pergi lagi. Doronglah mereka. A

beberapa kata penyemangat akan menjadi inspirasi bagi mereka." [Buletin General Conference, 22 April 1901.](#)

Reorganisasi

Agar pekerjaan Tuhan dapat berhasil, maka sangat penting bahwa administrasi urusan-urusan harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan perkembangan yang seluas-luasnya dalam semua bidang pelayanan. "Allah menghendaki pekerjaan-Nya menjadi suatu kekuatan yang meningkat, meluas, dan membesar," kata Njonja White dalam sebuah pertemuan dewan yang diadakan sehari sebelum pembukaan resmi sidang Konferensi. "Tetapi pengelolaan pekerjaan itu sendiri menjadi bingung. Tuhan memanggil untuk sebuah perubahan." [Tidak diterbitkan Nona]

[386] Pada hari pembukaan Konferensi, Nyonya White berbicara lebih lanjut mengenai hal-hal ini:

"Kekuatan yang lebih besar harus dibawa ke dalam kekuatan pengelolaan Konferensi. Allah tidak menempatkan kekuatan raja dalam barisan kita untuk

mengendalikan cabang pekerjaan ini atau itu. Pekerjaan telah sangat dibatasi oleh upaya untuk mengendalikannya di setiap lini. Di sini ada sebuah kebun anggur yang menunjukkan tempat-tempat tandus yang tidak pernah digarap. Dan jika seseorang mulai menggarap tempat-tempat ini dalam nama Tuhan, kecuali ia mendapatkan izin dari orang-orang yang berada dalam lingkaran kecil otoritas, ia tidak akan mendapat pertolongan. Tetapi Tuhan bermaksud agar para pekerja-Nya mendapat pertolongan. Jika seratus orang memulai sebuah misi ke ladang-ladang yang miskin ini, sambil berseru kepada Tuhan, Dia akan membukakan jalan bagi mereka. Jika jika pekerjaan itu tidak dibatasi, maka pekerjaan itu akan terus berlanjut dalam keagungannya. Pada mulanya ia akan menjadi lemah, tetapi Allah semesta langit hidup; Sang Pengawas yang agung hidup

"Harus ada renovasi, reorganisasi; sebuah kekuatan dan kekuasaan harus dibawa ke dalam komite-komite yang diperlukan." [Buletin Konferensi Umum, 3 April 1901.](#)

Beberapa hari kemudian, ketika diusulkan untuk mengorganisir bidang Selatan menjadi sebuah konferensi persatuan yang kuat, Ny. White, dalam ceramah lain di hadapan para delegasi, mengatakan:

"Pengaturan yang sedang dibuat untuk bidang itu sesuai dengan terang yang telah diberikan kepada saya. Tuhan menghendaki agar ladang Selatan memiliki sebuah konferensi sendiri. Pekerjaan di sana harus dilakukan pada jalur yang berbeda dari pekerjaan di bidang lainnya. Pekerjaan di sana harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari pekerjaan di bidang lainnya.

buruh di sana harus bekerja pada jalur yang aneh, namun pekerjaan akan selesai....

"Tuhan, Allah Israel, akan menghubungkan kita semua. Pengorganisasian konferensi baru bukanlah untuk memisahkan kita. Ini adalah untuk mengikat kita bersama. [387]

Konferensi-konferensi yang dibentuk haruslah berpegang teguh pada Tuhan, sehingga melalui mereka Dia dapat menyatakan kuasanya, menjadikan mereka sebagai lambang-lambang yang sangat baik untuk menghasilkan buah." [Buletin General Conference, 5 April 1901.](#)

Pada tahun-tahun berikutnya, ketika rencana-rencana ini dilaksanakan kurang lebih sepenuhnya oleh saudara-saudara yang bertanggung jawab, Njonja White dalam banyak kesempatan bersukacita atas keberhasilan yang memahkotai usaha-usaha pasukan pekerja yang persiapannya untuk pelayanan telah diperoleh di pusat-pusat latihan yang kuat di Amerika Utara, Eropa, dan Australia.

Dan betapa besar sukacita Njonja White ketika laporan-laporan dari para misionaris kita di Tiongkok menunjukkan bahwa Tuhan berjalan di depan para pekerja kita di negeri itu dengan cara yang khusus, dan mempersiapkan hati orang-orang kafir untuk menerima kebenaran masa kini. Sementara Tuhan membuka jalan di ladang-ladang yang pada tahun-tahun sebelumnya sulit dimasuki, ia mendesak saudara-saudara yang bertanggung jawab untuk melakukan segala daya upaya untuk bekerja sama dengan agen-agen sorgawi yang secara nyata sedang bekerja di tempat-tempat yang gelap di bumi. Pada waktu yang sama ia terus mendorong mereka yang berhubungan dengan pekerjaan kelembagaan, untuk memegang teguh cita-cita yang tinggi yang menjadi tujuan lembaga-lembaga denominasi kita, dan melipatgandakan usaha-usaha mereka untuk melatih banyak pekerja untuk masuk ke ladang-ladang yang memutihkan sampai ke penuaian. Demikianlah tanah air, baik di Amerika, di Eropa, di Australasia, atau di negeri-negeri lain yang disukai, harus dihubungkan dengan daerah-daerah di luarnya, dan semua badan-badan yang didirikan untuk memajukan pekerjaan Allah harus bekerja sama untuk mencapai satu tujuan, yaitu mempersiapkan suatu umat bagi kedatangan Tuhan.

Bab 53-Di Ibu Kota Negara

Kehancuran dalam satu tahun, karena kebakaran, dari bangunan utama dua lembaga Masehi Advent Hari Ketujuh yang terkemuka di Battle Creek, Michigan, telah menyebabkan suatu studi tentang keuntungan yang mungkin diperoleh bagi pekerjaan Allah melalui pemindahan kantor pusat denominasi dan kantor percetakan Review and Herald ke tempat lain.

Masalah ini tersebar di hadapan para delegasi yang berkumpul di Konferensi Raya 1903. Saudara-saudara didesak untuk menyatakan dengan bebas keyakinan mereka mengenai jalan yang tepat untuk ditempuh. Sementara mereka membahas masalah ini, Njonja White, yang hadir sebagai salah satu delegasi, memberikan kesaksian yang tegas untuk mengambil kebijakan yang akan menghasilkan penyebaran yang luas akan kebenaran-kebenaran pekabaran malaikat yang ketiga. Dia meminta perhatian pada nasihat yang sering diulang-ulang untuk membangun pusat-pusat pengaruh di titik-titik strategis, dan untuk mengatur distribusi yang bijaksana dari kekuatan-kekuatan yang bekerja, dan bukannya mengikuti rencana-rencana yang cenderung ke arah sentralisasi. Taruhannya harus diperkuat, tetapi hanya agar tali-temali dapat diperpanjang. Dari pusat-pusat yang sudah mapan, pengaruh kebenaran masa kini harus diperluas ke seluruh dunia. Njonja White berkata, sebagian daripadanya:

"Akankah mereka yang telah berkumpul di Battle Creek mendengar Suara yang berbicara kepada mereka, dan memahami bahwa mereka harus berpencah ke berbagai tempat, di mana mereka dapat menyebarkan pengetahuan akan kebenaran, dan di mana mereka dapat memperoleh pengalaman yang berbeda dengan pengalaman yang selama ini mereka peroleh?

"Sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan mengenai menetap di tempat lain, saya menjawab, Ya. Biarlah kantor-kantor General Conference dan pekerjaan penerbitan dipindahkan dari Battle Creek. Saya tidak tahu di mana tempatnya, apakah di pantai Atlantik atau di tempat lain; tetapi ini yang akan saya katakan: Jangan pernah meletakkan batu atau batu bata di Battle Creek untuk

membangun kembali Kantor Peninjauan di sana. Allah memiliki tempat yang lebih baik untuk itu." [Buletin General Conference, 6 April 1903.](#)

Dari Battle Creek ke Timur

Sebelum penutupan Konferensi Umum 1903, para delegasi melakukan pemungutan suara:

"Agar kantor-kantor General Conference dipindahkan dari Battle Creek, Michigan, ke suatu tempat yang menguntungkan bagi pekerjaannya di Amerika Atlantik." *Buletin General Conference, 1903.*

Segera setelah penutupan sesi Konferensi, Komite Konferensi Umum mengambil tindakan sebagai berikut:

"Dipilih, bahwa kami mendukung lokasi kantor pusat Konferensi Raya di sekitar kota New York." *The Review and Herald, 12 Mei 1903, hlm. 16.*

Dan dalam pertemuan tahunan ke empat puluh tiga Asosiasi Penerbitan Review dan Herald, yang diselenggarakan pada tanggal 21 April 1903, rekomendasi diadopsi dengan tujuan untuk memindahkan pekerjaan Asosiasi ke suatu tempat di Amerika Serikat bagian Timur.

Dalam pembahasan rekomendasi-rekomendasi ini, tujuan yang telah ditetapkan pada saat sidang General Conference - menempatkan lembaga ini di tempat yang paling tepat untuk berbagi beban dalam menyampaikan pesan malaikat ketiga ke seluruh dunia - diulangi kembali. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu anggota Komite Resolusi, untuk mendukung rekomendasi yang ditawarkan:

"Mengapa kita berbicara tentang pemindahan lembaga ini? Apakah bukan untuk[390] menempatkan diri kita di mana kita dapat melakukan pekerjaan yang dipercayakan kepada kita dengan lebih baik? Bukankah untuk menempatkan diri kita di manakita bisa bergegas ke seluruh dunia dengan pesan kita, dan membawa penyempurnaan yang mulia dari pekerjaan kita?" *Tambahan untuk The Review and Herald, 28 April 1903, hlm. 7.*

Mencari Situs

Sebagai langkah pendahuluan untuk melaksanakan rekomendasi dari General Conference dan para pemegang saham Review dan Herald, beberapa orang yang representatif dipilih untuk menjadi panitia pencari lokasi. Sebelum melanjutkan pekerjaan mereka, mereka menulis surat kepada Njonja White, memintanja

memberitahukan kepada mereka segala penerangan jang pasti jang mungkin ada padanya mengenai tempat jang tepat di mana mereka harus

mengalihkan kepentingan penerbitan. Dalam tanggapan pertamanya terhadap permintaan mereka, Ny. White menulis:

"Saya tidak memiliki penerangan khusus, kecuali apa yang telah Anda terima, mengacu pada New York dan kota-kota besar lainnya yang belum dikerjakan. Upaya-upaya yang diputuskan harus dilakukan di Washington, D.C. Sungguh menyedihkan bahwa catatan yang ada menunjukkan begitu sedikit yang telah dicapai di sana. Sebaiknya kita mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan untuk kota ini, dan melihat cara kerja apa yang terbaik.

"Di masa lalu, kesaksian yang diputuskan telah ditanggung sehubungan dengan perlunya melakukan upaya yang diputuskan untuk membawa kebenaran ke hadapan orang-orang di Washington....

"Semoga Tuhan menolong kita untuk bergerak dengan penuh pengertian dan doa. Saya yakin bahwa Dia berkehendak agar kita mengetahui, dan sejak dini, di mana kita harus menempatkan penerbit kita. Saya puas

[391] bahwa satu-satunya jalan yang aman bagi kita adalah bersiap-siap untuk bergerak ketika awan bergerak. Marilah kita berdoa agar Dia mengarahkan kita. Dia telah mengisyaratkan, dengan pemeliharaan-Nya, bahwa Dia ingin kita meninggalkan Battle Creek

"New York perlu digarap, tetapi apakah penerbit kami harus didirikan di sana, saya tidak bisa mengatakannya. Saya tidak boleh menganggap terang yang telah saya terima sebagai sesuatu yang cukup pasti untuk mendukung gerakan ini. "Marilah kita semua mengangkat hati kita kepada Allah dalam doa, dengan keyakinan bahwa Dia akan membimbing kita. Apa lagi yang dapat kita lakukan? Biarlah Dia menunjukkan tempat di mana rumah penerbitan harus didirikan. Kita tidak boleh memiliki kehendak kita sendiri, tetapi harus mencari Tuhan, dan mengikuti di mana Dia memimpin jalan." [The Review and Herald, 11 Agustus 1903, hlm. 6.](#)

Komite pencari lokasi bertemu di New York City, 18 Mei 1903, menyusun rencana mereka, dan segera memulai penyelidikan properti di tempat-tempat pinggiran kota, dan di sepanjang Sound dan di Hudson. Hari demi hari mereka melanjutkan pencarian, hingga akhirnya mereka mulai putus asa untuk menemukan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dua atau tiga orang dari jumlah mereka telah kembali ke Battle Creek, ketika surat kedua diterima dari Njonja White, yang di dalamnya ia

memberikan nasihat lebih lanjut, sebagai berikut:

"Selama semalam, banyak hal yang disampaikan kepada saya mengenai bahaya yang kita hadapi saat ini, dan beberapa hal mengenai pekerjaan penerbitan kami sangat jelas terlihat di benak saya.

"Ketika saudara-saudara kita mencari lokasi untuk penerbitan Review dan Herald, mereka dengan sungguh-sungguh mencari Tuhan. Mereka adalah

untuk bergerak dengan penuh kehati-hatian, kewaspadaan, dan doa, dan dengan kesadaran akan kelemahan mereka sendiri. Kita tidak boleh bergantung pada

penghakiman manusia. Kita harus mencari hikmat yang Allah berikan [392] "Sehubungan dengan pendirian lembaga di New York, saya harus

mengatakan, jaga diri. Saya tidak setuju dengan lokasinya yang dekat dengan New York. Saya tidak bisa memberikan semua alasan saya, tetapi saya yakin bahwa tempat mana pun dalam jarak tiga puluh mil dari kota itu akan terlalu dekat. Pelajarilah lingkungan sekitar tempat lain. Saya yakin bahwa keuntungan-keuntungan dari Washington, D.C., harus diselidiki dengan seksama.

"Para pekerja yang berhubungan dengan penerbit harus dijaga dengan ketat. Para pemuda dan pemudi kita tidak boleh ditempatkan di tempat yang dapat membuat mereka berada dalam bahaya terjerat oleh Iblis.

"Kita tidak boleh mendirikan lembaga ini di kota, atau di pinggiran kota. Lembaga ini harus didirikan di sebuah distrik pedesaan, di mana ia dapat dikelilingi oleh tanah. Dalam pengaturan yang dibuat untuk pendiriannya, iklim harus dipertimbangkan. Institusi ini harus ditempatkan di tempat yang memiliki atmosfer yang paling kondusif untuk kesehatan. Hal ini harus mendapat tempat yang penting dalam pertimbangan kita, karena di mana pun kantor penerbitan didirikan, persiapan juga harus dilakukan untuk mendirikan sebuah sanatorium kecil dan mendirikan sekolah pertanian kecil. Oleh karena itu, kita harus mencari tempat yang memiliki tanah yang cukup untuk tujuan-tujuan ini. Kita tidak boleh menetap di pusat kota yang padat.

"Saudara-saudaraku, bukalah pekerjaan ini dengan cerdas. Biarlah setiap hal dipertimbangkan dengan hati-hati dan penuh doa. Setelah banyak berdoa dan sering berkonsultasi bersama, bertindaklah sesuai dengan penilaian terbaik dari semuanya. Hendaklah setiap pekerja menopang yang lain. Janganlah gagal atau menjadi kecil hati. Jagalah agar daya tangkapmu tetap tajam dan jernih dengan terus belajar dari Kristus, Guru yang tidak mungkin salah." [The Review and Herald, 11 Agustus 1903.](#)

Karena panitia pencari lokasi tidak menemukan apa pun di sekitar [393] Kota New York yang tampaknya memenuhi persyaratan mereka, dan karena

Karena mereka telah dinasihati dalam kedua surat tersebut untuk

mempelajari kelebihan-kelebihan Washington, beberapa anggota komite memutuskan untuk pergi ke kota tersebut, meskipun dengan sedikit harapan untuk menemukan kelebihan-kelebihan yang diinginkan. Namun mereka sangat terkejut.

"Kami belum lama melihat-lihat tempat itu," tulis salah satu panitia, "sebelum mulai muncul keyakinan dalam diri kami

bahwa, bagaimanapun juga, Washington mungkin merupakan tempat yang tepat untuk kantor pusat kami. Semakin lama kami terus mencari, semakin dalam keyakinan ini tumbuh. Kami menemukan kondisi di sini jauh lebih selaras dengan nasihat ... yang kami terima, daripada yang kami temukan di tempat lain." [The Review and Herald, 20 Agustus 1903.](#)

Tidak lama setelah saudara-saudara sampai pada keyakinan ini, ketika mereka menerima surat ketiga dari Nyonya White, yang di dalamnya ia menyatakan:

"Kami telah berdoa memohon terang mengenai lokasi pekerjaan kami di Timur, dan terang telah datang kepada kami dengan cara yang sangat jelas. Terang yang positif telah diberikan kepada saya bahwa akan ditawarkan kepada kami untuk dijual tempat-tempat yang telah dikeluarkan banyak uang oleh orang-orang yang memiliki uang untuk digunakan secara bebas. Para pemilik tempat-tempat ini meninggal, atau perhatian mereka tertuju pada objek lain, dan properti mereka ditawarkan untuk dijual dengan harga yang sangat rendah.

"Mengenai Washington, saya akan mengatakan bahwa dua puluh tahun yang lalu tugu peringatan untuk Tuhan seharusnya didirikan di kota itu, atau lebih tepatnya, di pinggiran kota ...

"Kita sudah bertahun-tahun tertinggal dalam memberikan pesan peringatan di kota yang merupakan ibu kota negara kita. Berkali-kali

[394] Tuhan telah menunjukkan Washington kepada saya sebagai sebuah tempat yang secara aneh telah diabaikan. Jika ada satu tempat di atas tempat lain di mana sanatorium harus didirikan, dan di mana pekerjaan Injil harus dilakukan, itu adalah Washington....

"Saya menyampaikan hal ini kepada Anda sebagai hal yang sangat menggugah hati saya. Satu hal yang pasti: kita tidak akan menjadi jelas kecuali kita segera melakukan sesuatu di Washington untuk mewakili pekerjaan kita. Saya tidak akan dapat beristirahat sampai saya melihat kebenaran itu muncul sebagai pelita yang menyala

"Dari cahaya yang diberikan kepada saya, saya tahu bahwa, untuk saat ini, kantor pusat Review dan Herald harus berada di dekat Washington. Jika pada buku-buku dan koran-koran kita terdapat jejak Washington, D.C., maka akan terlihat bahwa kita tidak takut untuk membiarkan terang kita bersinar. Biarlah

penerbitan itu didirikan di dekat Washington. Dengan demikian kita akan menunjukkan bahwa kita berusaha melakukan apa yang telah diperintahkan Allah kepada kita untuk memberitakan pekabaran belas kasihan yang terakhir kepada dunia yang sedang binasa." [The Review and Herald, 20 Agustus 1903.](#)

Kondisi yang Menguntungkan di Taman Takoma, DC

Selama akhir bulan Juli 1903, saudara-saudara perwakilan dari berbagai daerah bertemu di Washington, D.C., dan segera pergi untuk memeriksa daerah-daerah terpencil di Distrik Columbia untuk mencari properti yang sesuai. Pagi demi pagi, sebelum berangkat, mereka bertemu untuk berdoa dengan sungguh-sungguh memohon bimbingan ilahi. Dan doa-doa mereka dijawab secara nyata. Di Takoma Park, salah satu kota yang paling menarik dan menyehatkan di dekat Washington, ditemukan sebidang tanah seluas lima puluh hektar, yang tampaknya memenuhi semua persyaratan. Dengan ketinggian sekitar tiga ratus kaki, lahan itu hanya berjarak tujuh mil dari gedung DPR, dan di dalam batas-batas Taman Takoma, sehingga memiliki keuntungan dari layanan pos, gas, air, saluran pembuangan, dan jalan-jalan; dan pada saat yang sama cukup terisolasi oleh hutan lebat sehingga memiliki keuntungan tambahan sebagai perkebunan pedesaan yang tenang. Properti ini ditumbuhi ratusan pohon asli; dan di salah satu sisinya, namun di dalam garis batas, mengalir sungai yang indah yang dialiri mata air.

Pada tahun-tahun sebelumnya, properti ini telah dipilih oleh seorang dokter Boston untuk dijadikan lokasi sanatorium, dan untuk itu ia telah mengeluarkan biaya, termasuk harga pembelian, sekitar enam puluh ribu dolar. Dengan biaya yang besar ia telah membersihkan semak belukar, kayu-kayu gelondongan, dan sampah; tetapi ia tidak mampu membiayai usaha yang diusulkannya, dan setelah kematiannya, properti tersebut jatuh ke tangan seorang pria yang memegang hipotek sebesar \$ 15.000, dan yang sekarang menawarkannya untuk \$6,000.

Saudara-saudara merasa yakin untuk mendapatkan, tanpa penundaan, tanah yang indah ini, dengan demikian memungkinkan pendirian sebuah sanatorium dan sekolah di dekat kantor pusat denominasi yang diusulkan. Meskipun tanah seluas lima puluh hektar di Takoma Park terletak sekitar satu mil di luar garis Distrik, namun panitia pencari lokasi dapat membeli tanah yang cukup di desa yang sama yang terletak di dalam garis Distrik untuk digunakan sebagai lokasi pembangunan pabrik Review and Herald Publishing Association. Tanah yang berdekatan diamankan untuk gedung administrasi Konferensi Umum dan untuk bangunan gereja

lokal dan sekolah gereja.

Dengan demikian, jalan terbuka, selangkah demi selangkah, untuk pemindahan awal pabrik percetakan Review and Herald dan Konferensi Umum

kantor dari Battle Creek, Mich. ke ibu kota negara. Hanya beberapa minggu berlalu sebelum pemindahan yang sebenarnya dilakukan, dan saudara-saudara

[396] mendirikan tempat tinggal sementara di tempat sewaan di jantung kota, sambil menunggu pembangunan gedung di Taman Takoma.

Langkah Lanjutan

"Pemindahan ke Washington dari pekerjaan yang sampai sekarang dilakukan di Battle Creek," tulis Njonja White kepada mereka yang telah memberanikan diri untuk melakukan pemindahan itu, "merupakan suatu langkah ke arah yang benar. Kita harus terus mendesak ke daerah-daerah di luar, di mana orang-orang berada dalam kegelapan rohani." [The Review and Herald, 1 Oktober 1903.](#)

Mereka yang telah maju dengan iman diberi upah yang berlimpah; dan ketika mereka bekerja, mereka dapat melihat lebih dan lebih jelas lagi hikmah dari langkah yang telah mereka ambil. "Sementara bulan-bulan berlalu," tulis editor *Review*, dalam sebuah catatan halaman terakhir, yang bertanggal 25 Februari 1904, "kita dapat melihat dengan lebih jelas arti dari pemindahan markas besar pekerjaan kita ke Washington, dan menghargai kesempatan yang diberikan di sini untuk mendirikan tugu peringatan bagi kebenaran yang akan memberikan pengaruh yang luas atas nama pekabaran ini. Dari petunjuk yang diberikan melalui Roh Nubuat, jelaslah bahwa setiap bidang pekerjaan institusional - penerbitan, pendidikan, dan kesehatan - harus didirikan di sini secara representatif, dan bahwa usaha penginjilan yang terus menerus harus diteruskan, sehingga di ibukota negara dan di markas besar pekerjaan denominasi kita dapat terdapat suatu representasi yang tepat bagi pekabaran ini sebagai suatu gerakan misionaris."

Kata-kata Penyemangat

Pada awal tahun 1904, Njonja White memutuskan untuk pergi sendiri ke Washington, untuk tinggal selama beberapa bulan di sana sementara fondasi-fondasi diletakkan. Dalam khotbah pertamanya, pada hari Sabtu, 30 April 1904, ia berkata

[397] "Di kota Washington ada banyak hal yang harus dilakukan. Saya bersyukur kepada Tuhan atas hak istimewa untuk melihat tanah yang telah dibeli untuk pekerjaan institusional kita di

tempat ini. Pengamanan tanah ini adalah dalam pemeliharaan Tuhan, dan saya memuji Tuhan bahwa

saudara-saudari memiliki iman untuk mengambil langkah maju ini. Ketika saya melihat kota ini, saya menyadari besarnya pekerjaan yang harus diselesaikan

"Tuhan sekarang memanggil setiap orang percaya di pusat ini untuk melakukan bagiannya masing-masing dalam membantu membangun pekerjaan yang harus dilakukan." [The Review and Herald, 26 Mei 1904.](#)

Beberapa hari kemudian, Nyonya White menulis:

"Lokasi yang telah diamankan untuk sekolah dan sanatorium kami adalah semua yang diinginkan. Tanah ini menyerupai gambaran yang telah ditunjukkan kepada saya oleh Tuhan. Tanah itu disesuaikan dengan baik untuk tujuan penggunaannya. Di atasnya ada ruang yang cukup untuk sekolah dan sanatorium, tanpa membuat kedua lembaga itu berdesakan

"Lokasi yang baik untuk kantor percetakan telah dipilih dalam jarak yang dekat dengan kantor pos; dan lokasi untuk gedung pertemuan, juga telah ditemukan. Tampaknya, seakan-akan Takoma Park telah dipersiapkan secara khusus untuk kami, dan telah menunggu untuk ditempati oleh lembaga kami dan para pekerjanya.

"Harapan saya untuk tempat ini sangat tinggi. Negara bermil-mil jauhnya di sekitar Washington akan dikerjakan dari sini. Saya sangat bersyukur bahwa pekerjaan kami akan didirikan di tempat ini. Seandainya Kristus ada di bumi, Ia akan berkata, 'Angkatlah matamu dan lihatlah ladang-ladang itu, sebab semuanya sudah putih dan siap untuk dituai. [Yohanes 4:35.](#)" [Surat 153, 10 Mei 1904.](#)

"Bangkitlah, Dan Bangunlah"

[398]

Untuk membangun sebuah pusat pelatihan yang kuat di kantor pusat denominasi, saudara-saudara merasa perlu untuk merencanakan pengumpulan dana sebesar \$100.000. "Firman Allah kepada para pekerja-Nya di Washington adalah, 'Bangkitlah, dan bangunlah,'" tulis Njonja White dalam salah satu seruannya yang diterbitkan atas nama dana ini; "dan firman-Nya kepada umat-Nya dalam semua konferensi adalah, 'Kuatkanlah tangan-tangan para tukang. Pekerjaan di Washington harus maju terus dalam garis yang lurus, tanpa penundaan atau rintangan. Janganlah pekerjaan itu terhambat karena kekurangan sarana." [The Review and Herald, 14 Juli 1904.](#)

Dengan mulia saudara-saudari di seluruh dunia menanggapi permohonan yang dikirim untuk dana guna mendirikan pusat pelatihan yang kuat bagi para pekerja di ibukota negara, - begitu mulia, pada kenyataannya, bahwa ketika para delegasi untuk Konferensi Umum 1905 bertemu di hutan yang indah

yang telah dibeli di Taman Takoma, dan menyerahkan hadiah-hadiah konferensi untuk penutupan dana, mereka menemukan bahwa jumlah yang diminta telah terlampaui, dan bahwa ada limpahan yang besar yang tersedia untuk dialokasikan ke misi.

"Kami merasa sangat berterima kasih kepada Bapa surgawi kita," demikian dinyatakan oleh Njonja White dalam sidang Konferensi tahun 1905 di mana dana tersebut dikumpulkan, "karena Ia telah menggerakkan Roh Kudus-Nya ke dalam pikiran umat-Nya untuk memberi dengan begitu murah hati demi pendirian pekerjaan-Nya di sini, di Washington. Ia akan memberikan persetujuan-Nya atas usaha-usaha yang dilakukan untuk meneruskan pekerjaan-Nya di atas garis-garis yang telah Ia tandai." [The Review and Herald, 1 Juni 1905, hlm. 13.](#)

"Semua lembaga medis kita didirikan sebagai lembaga Masehi Advent Hari Ketujuh, untuk mewakili berbagai fitur pekerjaan misionaris media Injil, dan dengan demikian mempersiapkan jalan bagi kedatangan Tuhan," ([Testimonies for the Church 7:107](#)) tulis Ny. White pada tahun 1903, ketika perkembangan pekerjaan misionaris medis di California selatan sedang dipertimbangkan.

"Jika kita harus mengeluarkan biaya untuk membangun sanatorium-sanatorium agar kita dapat bekerja bagi keselamatan orang-orang yang sakit dan menderita, kita harus merencanakan pekerjaan kita sedemikian rupa sehingga mereka yang ingin kita tolong akan menerima pertolongan yang mereka butuhkan. Kita harus melakukan segala daya kita untuk penyembuhan tubuh; tetapi kita harus membuat penyembuhan jiwa jauh lebih penting. Mereka yang datang ke sanatorium kita sebagai pasien harus ditunjukkan jalan keselamatan, sehingga mereka dapat bertobat, dan mendengar perkataan, Dosamu sudah diampuni, pergilah dengan damai dan jangan berbuat dosa lagi." [Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 7:96](#).

Karena kesempatan-kesempatan yang luar biasa yang diberikan kepada mereka untuk memenangkan jiwa-jiwa, maka Njonja White memberikan kesaksian yang tegas untuk mendirikan sebuah kelompok lembaga medis di California selatan. "Dari terang yang diberikan kepada saya ketika saya masih di Australia, dan diperbaharui sejak saya datang ke Amerika," tulisnya pada tahun 1902, "Saya tahu bahwa pekerjaan kita di California selatan harus maju lebih cepat. Orang-orang yang berbondong-bondong ke tempat itu untuk mencari kesehatan harus mendengar pesan belas kasihan yang terakhir

"Dari banyak tempat di California selatan, terang itu akan bercahaya [400] kepada orang banyak. Kebenaran masa kini haruslah seperti sebuah kota yang terletak di atas bukit, yang tidak dapat disembunyikan.

"Di California selatan ada banyak properti yang dijual di mana bangunan yang cocok untuk pekerjaan sanitasi sudah didirikan. Beberapa dari properti ini harus dibeli, dan pekerjaan

missi medis diteruskan dengan cara yang masuk akal dan rasional. Beberapa sanatorium kecil harus didirikan di California selatan untuk kepentingan orang banyak yang datang ke sana dengan harapan menemukan kesehatan.

Instruksi telah diberikan kepada saya bahwa sekarang adalah kesempatan kita untuk menjangkau para penyandang cacat yang berbondong-bondong ke resor kesehatan di California selatan, dan bahwa sebuah pekerjaan juga dapat dilakukan atas nama para pelayan mereka....

"Daripada berinvestasi di satu institusi medis dengan segala cara yang ada, kita harus membangun sanatorium yang lebih kecil di banyak tempat. Tidak lama lagi reputasi resor kesehatan di California selatan akan berdiri lebih tinggi daripada saat ini. Sekarang adalah waktu kita untuk memasuki bidang itu dengan tujuan meneruskan pekerjaan misionaris medis." Ms. seperti yang diterbitkan dalam *Medical Evangelist*, Vol. 1 No. 2.

Selama tahun-tahun ketika nasihat-nasihat seperti itu diberikan, Njonja White mengunjungi California selatan beberapa kali, dengan harapan mendorong saudara-saudara untuk bertekun dalam pencarian mereka untuk mendapatkan tanah yang cocok untuk digunakan sebagai lembaga-lembaga medis. Kadang-kadang, dalam penglihatan-penglihatan di malam hari, Njonja White memperlihatkan gambar-gambar sanatorium yang sedang berjalan. Gambaran-gambaran ini ia berusaha untuk menulis dan menyampaikannya kepada saudara-saudara yang bertanggung jawab. Pada waktu lain, dengan jelas di hadapannya muncul instruksi yang diberikan pada tahun-tahun sebelumnya mengenai tujuan dan objek pekerjaan misionaris medis,

[401] dan mengenai pola yang harus diikuti dalam membangun dan memelihara perusahaan sanitasi di berbagai belahan dunia.

Sementara mata beberapa saudara tertuju ke arah kota-kota, Nona White memberikan perhatian pada keuntungan-keuntungan dari lokasi-lokasi di daerah pedesaan, dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh para pasien yang jauh dari pengaruh-pengaruh yang mengganggu kehidupan kota modern. Sebagian besar dari instruksi ini diterbitkan dalam "Testimonies for the Church," Volume 7. [Lihat bagian berjudul "Pekerjaan Sanatorium Kita," hlm. 57-109, dalam "Testimonies for the Church," Vol. 7]. Di antara presentasi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

"Pada malam hari saya diberi pemandangan sebuah sanatorium di negara ini. Institusi itu tidak besar, tetapi lengkap. Dikelilingi oleh pepohonan dan semak belukar yang indah, di luarnya terdapat kebun buah dan kebun. Terhubung dengan tempat itu adalah taman-taman, di mana para pasien wanita, jika

mereka mau, dapat membudidayakan bunga-bunga dari setiap jenis, setiap pasien memilih petak khusus untuk dirawat. Olahraga di luar ruangan di kebun-kebun ini diresepkan sebagai bagian dari perawatan rutin.

"Adegan demi adegan berlalu di hadapan saya. Dalam satu adegan, sejumlah pasien yang menderita baru saja datang ke salah satu sanatorium di negara kami.

Di tempat lain saya melihat perusahaan yang sama, tetapi, oh, betapa berubahnya penampilan mereka! Penyakit telah hilang, kulit menjadi bersih, wajah ceria; tubuh dan pikiran tampak bersemangat dengan kehidupan baru

"Banyak orang sakit dan menderita akan berpaling dari kota-kota di negeri ini, menolak untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat istiadat, dan mode kehidupan kota; mereka akan berusaha untuk mendapatkan kembali kesehatannya di salah satu sanatorium di negeri kita. Dengan demikian, meskipun kita dipindahkan dari kota-kota dua puluh atau tiga puluh mil, kita akan dapat menjangkau orang-orang, dan mereka yang

meng

inginkan kesehatan akan memiliki kesempatan untuk mendapatkannya kembali dalam kondisi yang paling menguntungkan.

"Allah akan melakukan keajaiban bagi kita jika kita dengan iman mau bekerja sama dengan Dia. Marilah kita mengejar jalan yang masuk akal, agar usaha kita diberkati surga dan dimahkotai dengan keberhasilan." [Ajaran dan Perjanjian 7:78, 79](#).

Nasihat-nasihat mengenai perluasan pekerjaan misionaris medis tidak terbatas pada satu bagian yang disukai. "Allah telah memenuhi syarat umat-Nya untuk menerangi dunia." Njonja White menulis ketika pikirannya secara khusus dilatih mengenai kesempatan-kesempatan yang ada di hadapan umat Masehi Advent Hari Ketujuh di California selatan. "Dia telah mempercayakan kepada mereka kemampuan-kemampuan yang dengannya mereka dapat memperluas pekerjaan-Nya sampai pekerjaan itu dapat melingkupi dunia. Di semua bagian bumi, mereka harus mendirikan sanatorium, sekolah-sekolah, rumah-rumah penerbitan, dan fasilitas-fasilitas yang serupa untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Di banyak negeri, misi-misi medis

harus didirikan, untuk bertindak sebagai uluran tangan Tuhan dalam melayani mereka yang menderita.

"Kristus bekerja sama dengan mereka yang terlibat dalam pekerjaan misi medis. Pria dan wanita yang tanpa mementingkan diri sendiri melakukan apa yang mereka bisa untuk mendirikan sanatorium dan ruang perawatan di banyak negeri akan diberi upah yang berlimpah. Mereka yang mengunjungi lembaga-lembaga ini akan mendapat manfaat secara fisik, mental, dan spiritual - yang lelah akan disegarkan, yang sakit dipulihkan kesehatannya, dan

yang terbebani dosa akan diringankan. Di daerah-daerah yang jauh, dari mereka yang hatinya telah dibelokkan oleh lembaga-lembaga ini dari pelayanan dosa kepada kebenaran, akan terdengar ucapan syukur dan suara nyanyian. Melalui nyanyian pujian syukur mereka, sebuah kesaksian akan diberikan yang akan memenangkan orang lain kepada kesetiaan dan persekutuan dengan Kristus." [Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 7:51, 52.](#)

Pada saat peresmian Loma Linda Sanitarium, [403] 15 April 1906, Nyonya White mengulas beberapa bukti yang luar biasa.

yang telah menghadiri upaya-upaya saudara-saudara untuk mengamankan properti sanitasi di California selatan. Ia juga menguraikan secara singkat tujuan ilahi yang ingin diwujudkan melalui badan-badan tersebut. Dalam sambutannya, ia menyatakan:

"Khidmat adalah tanggung jawab yang dipikul oleh para misionaris medis. Mereka harus menjadi misionaris dalam arti yang sebenarnya. Orang sakit dan yang menderita yang mempercayakan diri mereka pada perawatan para penolong di lembaga-lembaga medis kita, tidak boleh dikecewakan. Mereka harus diajar bagaimana hidup selaras dengan surga. Ketika mereka belajar untuk menaati hukum Allah, mereka akan diberkati secara jasmani dan rohani.

"Keuntungan dari kehidupan di luar ruangan tidak boleh dilupakan. Betapa bersyukur kita karena Tuhan telah memberi kita properti sanatorium yang indah di Paradise Valley, Glendale, dan Loma Linda! 'Keluar dari kota! keluar dari kota!'-ini telah menjadi pesan saya selama bertahun-tahun. Kita tidak dapat mengharapkan orang sakit untuk sembuh dengan cepat ketika mereka dikurung dalam empat dinding, di suatu kota, tanpa pemandangan ke luar kecuali rumah, rumah, rumah, tidak ada yang menghidupkan, tidak ada yang meramaikan. Namun betapa lambatnya beberapa orang menyadari bahwa kota-kota yang padat bukanlah tempat yang baik untuk pekerjaan sanatorium!

"Bahkan di California selatan, beberapa tahun yang lalu, ada beberapa orang yang mendukung pendirian sebuah bangunan sanatorium besar di jantung kota Los Angeles. Dalam terang petunjuk yang telah Tuhan berikan, kami tidak dapat menyetujui pelaksanaan rencana tersebut. Dalam penglihatan malam itu, Tuhan telah menunjukkan kepada saya sebuah tanah kosong di pedesaan, yang cocok untuk keperluan sanatorium, dan dijual dengan harga yang jauh di bawah harga aslinya.

[404] " Butuh beberapa waktu sebelum kami menemukan tempat-tempat ini. Pertama-tama kami mendapatkan Sanitarium Paradise Valley, dekat San Diego. Beberapa bulan kemudian, dalam pemeliharaan Allah yang baik, properti Glendale menjadi perhatian orang-orang kami, dan dibeli serta dilengkapi untuk pelayanan. Tetapi terang datang bahwa pekerjaan kami untuk mendirikan sanatorium di California selatan belum selesai; dan pada beberapa kesempatan yang berbeda diberikan kesaksian bahwa pekerjaan misionaris medis harus dilakukan di suatu tempat di sekitar Redlands.

"Dalam sebuah artikel yang diterbitkan di *Review pada 6 April 1905*, saya menulis: "Dalam perjalanan kami kembali ke Redlands, saat kereta kami melewati bermil-mil kebun jeruk, saya memikirkan upaya-upaya yang harus dilakukan di lembah yang indah ini untuk memberitakan kebenaran untuk saat ini. Saya menyadari hal ini

bagian selatan California sebagai salah satu tempat yang telah disampaikan kepada saya bahwa tempat itu harus memiliki sanitarium yang lengkap.

"Mengapa ladang-ladang seperti Redlands dan Riverside hampir tidak dikerjakan? Tuhan akan memiliki orang-orang yang berani dan sungguh-sungguh dan

perempuan melakukan pekerjaan-Nya di tempat-tempat ini. Pekerjaan Tuhan membuat kemajuan yang lebih pesat di California selatan daripada di masa lalu. Setiap tahun ribuan orang mengunjungi California selatan untuk mencari kesehatan, dan dengan berbagai cara kita harus berusaha menjangkau mereka dengan kebenaran. Mereka harus mendengar peringatan untuk mempersiapkan diri menghadapi hari besar Tuhan yang sudah dekat. Para pekerja yang dapat

berbicara kepada orang banyak haruslah berada di tempat di mana mereka dapat bertemu dengan orang banyak, dan memberikan pesan peringatan kepada mereka. Biarlah mereka cepat tanggap.

mengambil kesempatan untuk menempatkan kebenaran saat ini di hadapan mereka yang mengetahuinya

tidak. Hendaklah mereka menyampaikannya dengan jelas dan penuh kuasa, supaya mereka yang bertelinga dapat mendengar.

"Kata-kata ini ditulis sebelum saya mengetahui tentang properti di Loma Linda. Namun, beban untuk membangun sanatorium lain masih ada di pundak saya. Pada musim gugur tahun 1903 saya mendapatkan sebuah visi tentang sebuah sanatorium di tengah-tengah lahan yang indah, di suatu tempat di California bagian selatan, dan tidak ada properti yang pernah saya kunjungi yang dapat menjawab gambaran yang diberikan dalam visi ini. Pada saat itu, saya menulis tentang penglihatan ini kepada saudara-saudari kita yang berkumpul di perkemahan Los Angeles pada awal September 1903.

"Sewaktu menghadiri Konferensi Umum tahun 1905, di Washing- ton, D. C., saya menerima sepucuk surat dari Penatua J. A. Burden, yang menggambarkan sebuah properti yang dia temukan empat mil sebelah barat Redlands, lima setengah mil sebelah tenggara San Bernardino, dan delapan mil sebelah timur laut Riverside. Sewaktu saya membacanya, saya terkesan bahwa ini adalah salah satu tempat yang telah saya lihat dalam penglihatan

"Kemudian, ketika saya mengunjungi properti ini, saya

mengenalinya sebagai salah satu tempat yang telah saya lihat hampir dua tahun sebelumnya dalam penglihatan. Betapa bersyukur saya kepada Tuhan Allah kita atas tempat ini, yang semuanya dipersiapkan untuk kita gunakan bagi kehormatan dan kemuliaan nama-Nya!" [The Review and Herald, 21 Juni 1906](#).

Kepada para delegasi yang berkumpul di General Conference 1909, Njonja White menguraikan beberapa pengalaman yang berhubungan dengan pendirian pekerjaan misionaris medis dengan dasar yang kuat di selatan.

California, dan secara khusus merujuk pada tangan Tuhan yang memakmurkan dalam menyediakan fasilitas-fasilitas untuk pelatihan bagi banyak penginjil misionaris medis untuk pelayanan di seluruh dunia. Dalam hubungan ini ia berkata:

"Salah satu keunggulan utama dari Loma Linda adalah pelayanannya yang menyenangkan

[berbagai pemandangan yang menawan di setiap sisinya. Pemandangan lembah dan gunung yang luas sangat indah. Tetapi yang lebih penting daripada pemandangan yang menakjubkan dan bangunan-bangunan yang indah serta lahan yang luas adalah kedekatan lembaga ini dengan daerah yang padat penduduknya, dan kesempatan yang diberikan untuk mengkomunikasikan kepada banyak orang, sebuah pengetahuan tentang pekabaran malaikat ketiga. Kita harus memiliki ketajaman rohani yang jernih, jika tidak, kita akan gagal untuk melihat pemeliharaan Allah yang membuka jalan bagi kita untuk menerangi dunia.

"Dengan kepemilikan tempat ini, ada tanggung jawab besar untuk membuat karya lembaga ini berkarakter pendidikan. Loma Linda tidak hanya menjadi sebuah sanatorium, tetapi juga sebuah pusat pendidikan. Sebuah sekolah akan didirikan di sini untuk melatih para penginjil misi medis Injil

"Di Loma Linda kami memiliki pusat yang menguntungkan untuk menjalankan berbagai usaha misionaris. Kita dapat melihat bahwa dalam pemeliharaan Tuhan, sanatorium ini ditempatkan untuk dimiliki oleh umat kita. Kita harus menghargai Loma Linda sebagai sebuah tempat yang Tuhan telah ramalkan akan kita butuhkan dan yang Dia berikan kepada kita. Ada pekerjaan yang sangat berharga yang harus dilakukan sehubungan dengan kepentingan sanatorium dan sekolah di Loma Linda, dan ini akan terlaksana, jika kita semua bekerja untuk itu, bergerak bersama dalam perintah Tuhan." [The Review and Herald, 21 Juni 1906, 173, 174, 176, 177.](#)

Bab 55-Gempa Bumi San Francisco [407]

Kamis sore, 12 April 1906, Njonja White meninggalkan rumahnya untuk menghadiri pertemuan tahunan Southern California Conference, di Los Angeles, dan latihan-latihan khusus di dua buah sanatorium - Lembah Paradise, dekat San Diego, dan Loma Linda, di Lembah San Bernardino. Beberapa hari pertama dihabiskan di Loma Linda, dan selama itu ia mendapatkan pengalaman yang luar biasa, yang secara singkat ia gambarkan sebagai berikut:

Penghakiman Retributif

"Ketika berada di Loma Linda, California, 16 April 1906, di hadapan saya muncul sebuah gambaran yang sangat indah. Dalam sebuah penglihatan di malam hari, saya berdiri di atas sebuah puncak, dari situ saya dapat melihat rumah-rumah terguncang seperti buluh yang tertiuip angin. Bangunan-bangunan, besar dan kecil, berjatuh ke tanah. Resor-resor kesenangan, teater, hotel, dan rumah-rumah orang kaya terguncang dan hancur. Banyak nyawa melayang, dan udara dipenuhi jeritan orang-orang yang terluka dan ketakutan.

"Malaikat-malaikat Allah yang menghancurkan sedang bekerja. Satu sentuhan saja, dan bangunan-bangunan yang dibangun dengan sangat teliti sehingga manusia menganggapnya sebagai penangkal setiap bahaya, dengan cepat menjadi tumpukan sampah. Tidak ada jaminan keamanan di tempat mana pun. Saya tidak merasa dalam bahaya khusus, tetapi kengerian pemandangan yang berlalu di hadapan saya, saya tidak dapat menemukan kata-kata untuk menggambarkannya. Tampaknya kesabaran Tuhan sudah habis, dan hari penghakiman telah tiba.

"Malaikat yang berdiri di sisiku kemudian menginstruksikan kepadaku bahwa hanya sedikit memiliki konsepsi tentang kejahatan yang ada di dunia kita saat ini,

[408]

dan terutama kejahatan di kota-kota besar. Ia menyatakan bahwa Tuhan telah menetapkan suatu waktu ketika Dia akan mengunjungi para pelanggar dalam murka karena terus-menerus

mengabaikan hukum-Nya.

"Mengerikan seperti representasi yang lewat di hadapan saya, yang paling membekas di benak saya adalah instruksi yang diberikan.

yang diberikan kepadaku sehubungan dengan hal itu. Malaikat yang berdiri di sisiku menyatakan bahwa kekuasaan Allah yang tertinggi, dan kesucian hukum-Nya, harus dinyatakan kepada mereka yang terus-menerus menolak untuk tunduk pada Raja di atas segala raja.

Mereka yang memilih untuk tetap tidak setia, harus dikunjungi dengan belas kasihan dengan penghakiman, agar, jika mungkin, mereka dapat dibangkitkan untuk menyadari keberdosaan jalan mereka. "Sepanjang hari berikutnya saya merenungkan pemandangan-pemandangan yang telah berlalu di hadapan saya, dan instruksi yang telah diberikan. Pada sore hari kami melakukan perjalanan ke Glendale, dekat Los Angeles; dan pada malam berikutnya ... Saya seperti berada di sebuah pertemuan, menjelaskan kepada orang-orang tentang tuntutan-tuntutan hukum Allah. Saya membaca tulisan suci mengenai penetapan hari Sabat di Eden pada akhir minggu penciptaan, dan mengenai pemberian hukum Taurat di Sinai; dan kemudian menyatakan bahwa hari Sabat harus dipegang 'sebagai perjanjian yang kekal', sebagai tanda antara Allah dan umatNya untuk selama-lamanya, agar mereka tahu bahwa mereka dikuduskan oleh Tuhan, Pencipta mereka.

"Kemudian saya merenungkan lebih lanjut tentang kekuasaan Allah yang tertinggi di atas segala penguasa duniawi. Hukum-Nya harus menjadi standar tindakan. Manusia dilarang untuk menyelewengkan akal budi mereka dengan ketidakbertarakan, atau dengan menyerahkan pikiran mereka kepada pengaruh setan; karena hal ini membuat mustahil

[409] *m*enaati hukum Allah. Meskipun Penguasa ilahi menanggung lama dengan kejahatan, Dia tidak tertipu, dan tidak akan selalu berdiam diri. Supremasi-Nya, otoritas-Nya sebagai Penguasa alam semesta, pada akhirnya harus diakui, dan klaim-klaim yang adil dari hukum-Nya dibenarkan.

"Lebih banyak lagi pengajaran mengenai kesabaran Allah yang panjang dan perlunya menyadarkan orang-orang yang melanggar untuk menyadari posisi mereka yang berbahaya di hadapan-Nya, diulang-ulang kepada orang-orang, seperti yang telah diterima dari pengajar saya." [Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 9:92-94](#).

"Saya membutuhkan waktu berhari-hari untuk menulis sebagian dari apa yang terungkap pada dua malam di Loma Linda dan Glendale." [The Review and Herald, 5 Juli 1906](#).

"Pada tanggal 18 April, dua hari setelah kejadian gedung-gedung runtuh berlalu di hadapan saya, saya pergi untuk

memenuhi sebuah janji di gereja Carr Street, Los Angeles. Ketika kami mendekati gereja, kami mendengar berita - anak laki-laki menangis, 'San Francisco dihancurkan oleh gempa bumi! Dengan berat hati saya membaca berita pertama yang dicetak dengan tergesa-gesa tentang bencana yang mengerikan itu.' [Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 9:94.](#)

Mengerjakan Kota dari Pusat Outpost

Dalam ceramahnya di depan konferensi, Njonja White meninggikan kesucian hukum Allah, dan berbicara dengan tegas mengenai perlunya tindakan yang cepat dan mengenalkan orang-orang akan arti dari hal-hal yang akan terjadi di bumi. Secara khusus ia menunjuk kepada keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengerjakan kota-kota dari pusat-pusat pos.

"Keluarlah dari kota-kota, keluarlah dari kota-kota!" katanya, "ini adalah pesan yang telah Tuhan berikan kepadaku. Gempa bumi akan datang, banjir akan datang, dan kita tidak boleh membangun diri kita sendiri di

kota-kota yang jahat, di mana musuh dilayani dengan segala cara, dan di mana

Allah

sering dilupakan. Tuhan menghendaki agar kita memiliki penglihatan rohani yang jernih. Kita harus cepat melihat bahaya yang akan menghadiri pendirian lembaga-lembaga di kota-kota yang jahat ini. Kita harus membuat rencana yang bijaksana untuk memperingatkan kota-kota tersebut, dan pada saat yang sama tinggal di tempat di mana kita dapat melindungi anak-anak kita dan diri kita sendiri dari pengaruh-pengaruh yang merusak dan menurunkan semangat yang begitu lazim di tempat-tempat ini. [The Review and Herald, 5 Juli 1906.](#)

Adegan Kehancuran

Dua minggu kemudian Nn. White kembali ke rumahnya di St. Helena melalui San Jose, Mountain View, dan San Francisco. "Ketika kami melakukan perjalanan ke utara," tulisnya dalam catatan perjalanan ini, "kami melihat beberapa dampak dari gempa bumi; dan ketika kami memasuki San Jose, kami dapat melihat bahwa gedung-gedung besar telah runtuh, dan gedung-gedung lainnya mengalami kerusakan yang parah.

"Di Mountain View, kantor pos yang baru dan beberapa toko terbesar di kota itu telah rata dengan tanah. Bangunan-bangunan lain sebagian telah runtuh dan rusak parah." [The Review and Herald, 24 Mei 1906.](#)

"Dalam perjalanan pulang dari Mountain View, kami melewati San Francisco, dan dengan menyewa kereta, kami menghabiskan waktu satu setengah jam untuk melihat kehancuran yang terjadi di kota besar itu. Bangunan-bangunan

yang dianggap sebagai bukti terhadap bencana, tergeletak dalam reruntuhan. Dalam beberapa kasus, sebagian bangunan terbenam ke dalam tanah. Kota itu menyajikan gambaran yang paling mengerikan tentang inefisiensi

kecerdikan manusia untuk membuat struktur yang tahan api dan tahan gempa." [Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 9:94, 95](#).

[411]

Peringatan dan Nasihat

Mengenai ajaran-ajaran dan peringatan-peringatannya mengenai perlunya usaha yang sungguh-sungguh dalam memberitakan pekabaran malaikat yang ketiga di kota-kota, mengingat malapetaka-malapetaka yang akan menimpa pusat-pusat keramaian ketika akhir zaman semakin dekat, Nyonya White telah menulis sebagai berikut:

"Sejak gempa bumi San Francisco, banyak rumor yang beredar mengenai pernyataan yang saya buat. Beberapa orang melaporkan bahwa ketika berada di Los Angeles, saya mengklaim bahwa saya telah meramalkan gempa bumi dan kebakaran di San Francisco, dan bahwa Los Angeles akan menjadi kota berikutnya yang akan menderita. Ini tidak benar. Pagi hari setelah gempa bumi, saya mengatakan tidak lebih dari bahwa 'gempa bumi akan datang; banjir akan datang;' dan bahwa pesan Tuhan kepada kita adalah bahwa kita tidak boleh *membangun* diri kita sendiri di kota-kota yang jahat.

"Beberapa tahun yang lalu, seorang saudara yang bekerja di kota New York menerbitkan beberapa pemberitahuan yang sangat mengejutkan mengenai kehancuran kota itu. Saya segera menulis surat kepada mereka yang bertanggung jawab atas pekerjaan di sana, mengatakan bahwa tidak bijaksana untuk menerbitkan pemberitahuan seperti itu; bahwa dengan demikian akan timbul suatu kehebohan yang akan menghasilkan suatu gerakan fanatik, yang merugikan pekerjaan Allah. Cukuplah menyampaikan kebenaran firman Allah kepada orang-orang. Pemberitaan yang mengejutkan akan merugikan kemajuan pekerjaan." [The Review and Herald, 5 Juli 1906](#).

Pada tanggal 3 Agustus 1903, Nyonya White lebih lanjut menulis mengenai laporan sensasional ini:

"Sekarang muncul kabar bahwa saya telah menyatakan bahwa New York akan tersapu oleh gelombang pasang. Ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakannya, ketika saya melihat gedung-gedung besar yang ada di sana, cerita demi cerita:

[412] "Betapa mengerikannya pemandangan yang akan terjadi ketika

Tuhan bangkit dan mengguncang bumi dengan dahsyat! Maka akan digenapi perkataan [Wahyu 18:1-3](#). Keseluruhan dari Wahyu pasal 18 adalah peringatan tentang apa yang akan terjadi di bumi. Tetapi saya tidak memiliki terang secara khusus mengenai apa yang akan terjadi di New York, hanya saja saya tahu bahwa suatu hari nanti gedung-gedung besar di sana akan dirobohkan oleh putaran dan penjungkirbalikan kuasa Allah. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya tahu bahwa kehancuran sedang terjadi di dunia. Satu kata dari Tuhan, satu

sentuhan kuasa-Nya yang dahsyat, dan bangunan-bangunan besar ini akan runtuh. Adegan-adegan akan terjadi yang sangat menakutkan yang tidak dapat kita bayangkan."

Pada tanggal 1 September 1902, Nyonya White menulis:

"Pertemuan-pertemuan kemah yang diperlengkapi dengan baik harus diadakan di kota-kota besar, seperti San Francisco, karena tidak lama lagi kota-kota ini akan mengalami penghakiman Allah. San Francisco dan Oakland akan menjadi seperti Sodom dan Gomora, dan Tuhan akan mengunjungi mereka dalam murka-Nya."

20 Juni 1903: "Penghakiman Tuhan ada di tanah kita. Tuhan akan segera datang. Dalam api, banjir dan gempa bumi, Dia memperingatkan penduduk bumi ini akan kedatangan-Nya yang akan segera terjadi. Agar manusia mengetahui waktu kedatangan-Nya! Kita tidak boleh membuang-buang waktu. Kita harus melakukan upaya-upaya yang lebih gigih untuk memimpin orang-orang di dunia untuk melihat bahwa hari penghakiman sudah dekat."

3 Juni 1903: "Ada banyak orang yang dengan mereka Roh Allah sedang berjuang. Waktu penghakiman Allah yang menghancurkan adalah waktu belas kasihan bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari apa itu kebenaran. Dengan penuh belas kasihan Tuhan akan memandang mereka. Hati-Nya yang penuh belas kasihan tersentuh; tangan-Nya masih terulur untuk menyelamatkan."

12 November 1902: "Waktunya sudah dekat ketika krisis besar [413] dalam sejarah dunia akan tiba, ketika setiap gerakan dalam pemerintahan Allah akan diawasi dengan penuh perhatian dan ketakutan yang tak terkatakan. Secara berurutan, penghakiman Allah akan mengikuti satu sama lain, api dan banjir dan gempa bumi, dengan perang dan pertumpahan darah. Sesuatu yang besar dan menentukan akan segera terjadi." [Ini dan beberapa kutipan lain yang serupa dengan itu dimuat dalam sebuah artikel oleh Njonja White dalam majalah *Review* tertanggal 5 Juli 1906].

15 Februari 1904: "Ketika terakhir kali saya berada di New York, pada malam hari saya terpanggil untuk melihat gedung-gedung yang menjulang tinggi ke langit. Gedung-gedung ini dijamin tahan api, dan didirikan untuk memuliakan pemiliknya. Semakin tinggi dan semakin tinggi gedung-gedung ini menjulang, dan di dalamnya digunakan bahan yang paling mahal

"Ketika gedung-gedung yang tinggi ini dibangun, para

pemiliknya bersukacita dengan kebanggaan yang ambisius karena mereka memiliki uang untuk memuliakan diri sendiri." Sebagian besar uang yang mereka investasikan diperoleh melalui pemerasan, dengan cara menggilas wajah-wajah orang miskin. Di dalam kitab-kitab surga, catatan setiap transaksi bisnis disimpan. Di sana setiap transaksi yang tidak adil, setiap tindakan curang, dicatat. Waktunya akan datang

ketika dalam kecurangan dan kelancangan mereka, manusia akan mencapai titik yang tidak akan diizinkan oleh TUHAN untuk dilewati, dan mereka akan belajar bahwa ada batas kesabaran TUHAN.

"Pemandangan yang selanjutnya melintas di hadapan saya adalah alarm kebakaran. Orang-orang melihat gedung-gedung yang tinggi dan seharusnya tahan api, dan berkata, 'Mereka sangat aman. Tetapi bangunan-bangunan ini habis dimakan api seolah-olah terbuat dari tanah. Mobil pemadam kebakaran tidak dapat berbuat apa-apa untuk menahan kehancuran. Para petugas pemadam kebakaran tidak dapat mengoperasikan mesinnya.

[414] " Saya diperintahkan bahwa ketika waktu Tuhan tiba, jika tidak ada perubahan yang terjadi di dalam hati manusia yang sombong dan ambisius, manusia akan mendapati bahwa tangan yang kuat untuk menyelamatkan akan menjadi kuat untuk menghancurkan. Tidak ada kekuatan duniawi yang dapat menahan tangan Tuhan. Tidak ada bahan yang dapat digunakan dalam pendirian bangunan yang dapat melindunginya dari kehancuran ketika waktu yang ditentukan Tuhan tiba untuk memberikan ganjaran kepada manusia atas penghinaan dan pengabaian mereka terhadap hukum-Nya." [Dikutip dari [The Review and Herald, 26 April 1906](#)].

Panggilan untuk Bertobat

Kemurahan Allah dalam menyelamatkan begitu banyak nyawa selama bencana mengerikan yang menimpa San Francisco dan komunitas-komunitas di sekitarnya, ditunjukkan oleh Nyonya White sebagai seruan yang kuat kepada semua kelas untuk mengakui kekuasaan Yehuwa yang tertinggi dan tuntutan-tuntutan yang mengikat dari hukum-Nya. Ia mendesak agar usaha-usaha penginjilan diteruskan di kota-kota di sekitar teluk itu, agar orang-orang dapat memiliki setiap kesempatan untuk mempelajari arti penghakiman yang akan menimpa penduduk bumi.

Oleh karena itu, selama berbulan-bulan setelah gempa bumi, usaha-usaha khusus dan terus menerus dilakukan untuk memberitakan pekabaran malaikat yang ketiga di San Fransisco dan Oakland dan kota-kota teluk lainnya. Njonja White melakukan apa yang dapat dilakukannya untuk mendorong para pekerja yang

ditempatkan di tempat-tempat itu, dan beberapa kali melakukan kunjungan ke perusahaan-perusahaan pekerja yang sibuk mengajar orang-orang. Ketika bertemu dengan orang-orang yang mengenal kebenaran firman Allah, ia menghimbau mereka untuk memberikan bantuan yang rela kepada usaha-usaha para pekerja. Pada saat yang sama ia juga menulis tentang pekerjaan yang luas yang harus dilakukan di setiap negeri.

[415] " Dunia ini dipenuhi dengan pelanggaran," katanya. "Sebuah roh

pelanggaran hukum meliputi setiap negeri, dan secara khusus terlihat di kota-kota besar di dunia. Dosa dan kejahatan yang terlihat di kota-kota kita sangat mengerikan. Allah tidak dapat bersabar lebih lama lagi. Penghakiman-Nya sudah mulai jatuh di beberapa tempat, dan segera sinyal ketidaksenangan-Nya akan terasa di tempat-tempat lain.

"Akan ada serangkaian peristiwa yang mengungkapkan bahwa Tuhan adalah penguasa situasi. Kebenaran akan diberitakan dalam bahasa yang jelas dan tidak salah lagi. Sebagai umat, kita harus mempersiapkan jalan bagi Tuhan di bawah tuntunan Roh Kudus. Injil harus diberikan dalam kemurniannya. Aliran air hidup harus semakin dalam dan meluas dalam perjalanannya. Di segala bidang, dekat dan jauh, orang-orang akan dipanggil dari bajak dan dari panggilan bisnis komersial yang lebih umum yang sebagian besar menyita pikiran, dan akan dididik sehubungan dengan orang-orang yang berpengalaman. Ketika mereka belajar untuk bekerja secara efektif, mereka akan memberitakan kebenaran dengan kuasa. Melalui pekerjaan-pekerjaan Penyelenggaraan Ilahi yang paling indah, gunung-gunung kesulitan akan disingkirkan, dan dicampakkan ke dalam laut. Pesan yang sangat berarti bagi para penghuni bumi, akan didengar dan dimengerti. Manusia akan mengetahui apa itu kebenaran. Dan pekerjaan itu akan terus berjalan, sampai seluruh bumi diberi peringatan, dan kemudian kesudahannya akan tiba." [The Review and Herald, 5 Juli 1906](#). Paragraf penutup, dengan banyak nasihat serupa yang diberikan selama bulan-bulan sibuk yang dihabiskan dalam pelayanan untuk memenangkan jiwa-jiwa di kota-kota besar di Amerika Serikat setelah gempa bumi di San Fransisco, dapat ditemukan dalam bagian "Pekerjaan di Kota-Kota" dalam "Testimonies for the Church", jilid 9.

Bab 56-Pada Konferensi Raya 1909

Kamis malam, 9 September 1909, Njonja White kembali ke rumahnya di dekat St. Helena, California, setelah absen selama lima bulan dan empat hari, selama waktu itu ia telah melakukan perjalanan lebih dari delapan ribu mil, dan berbicara di hadapan khalayak, besar dan kecil, sebanyak tujuh puluh dua kali, di dua puluh tujuh tempat, dari California sampai ke Maine, dan dari Alabama sampai ke Wisconsin.

Tujuan utama dari perjalanan ini adalah untuk menghadiri sesi empat tahunan Konferensi Umum, yang diadakan di Washington, D. C., pada musim semi tahun 1909. Kunjungannya ke tempat-tempat lain adalah sebagai tanggapan atas undangan yang mendesak, dan dimungkinkan oleh anugerah kekuatan dan keberanian yang penuh belas kasihan, saat ia melanjutkan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Beberapa hari sebelum memulai perjalanannya, ia mengatakan bahwa karena usianya yang sudah delapan puluh satu tahun dan kondisi kesehatannya yang lemah, tentu saja akan lebih baik baginya untuk mengambil rute yang paling langsung ke Washington; tetapi ia tidak dapat mengabaikan ajakan untuk mengunjungi Los Angeles, Loma Linda, dan Paradise Valley, di California selatan, atau undangan untuk singgah di College View, Nebraska, dan berbicara di hadapan lima ratus mahasiswa di Union College. Ia berkata: "Saya juga harus mengunjungi putra saya, Edson, di Nashville, Tenn, dan jika Tuhan memberi saya kekuatan, saya akan dengan senang hati mengunjungi Bruder Sutherland dan Magan di sekolah Madison." Ia juga menyatakan keinginannya untuk singgah satu hari di Asheville, NC, di mana Prof. S. Brownsberger tinggal, dan di mana Saudari Rumbough telah membangun dan memberikan sebuah gedung pertemuan dan rumah pendeta yang mewah kepada konferensi.

Selama empat minggu disibukkan dengan perjalanan ke Washington, [417] Nyai White dapat berbicara empat kali di College View; dua kali masing-masing di Loma Linda, Nashville, dan Asheville; dan masing-masing satu kali di Paradise Valley, Madison, Hillcrest,

Huntsville, dan sekolah misi Alden di dekat Hilltop. Setibanya di Washington, dia langsung pergi ke Takoma Park, di mana dia dijamu di rumah Penatua G.A. Irwin.

Pertemuan Perwakilan

Konferensi Raya tahun 1909 dihadiri oleh perwakilan dari berbagai negara. Delegasi dari luar negeri luar biasa besar, hampir memenuhi kuota penuh yang hadir dari konferensi dan misi di seberang lautan. Peserta yang hadir dari dalam negeri juga sangat banyak.

Sejak hari pembukaan sidang, Njonja White memikul beban yang berat demi kepentingan rohani berbagai golongan orang percaya yang berkemah di tempat itu. Dalam beberapa ceramahnya di depan umum, ia mendesak saudara-saudari untuk berpegang pada Tuhan, dan mencari Dia dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan bimbingan dan berkat. Mereka yang hadir hendaknya mengumpulkan keberanian dan inspirasi untuk meneruskan sebuah pekerjaan besar di seluruh dunia. Dalam semua perencanaan mereka, mereka harus selalu mengingat kebutuhan orang-orang yang akan binasa, dan pentingnya menempati tempat-tempat di mana Allah secara ajaib membuka jalan bagi masuknya kebenaran masa kini.

Pekerjaan di Kota-Kota

Secara khusus, hal ini ditunjukkan pada kota-kota besar bangsa-bangsa. "Lihatlah kota-kota kita," desaknya, "dan kebutuhan mereka akan Injil. Kebutuhan akan pekerjaan yang sungguh-sungguh di antara orang banyak di kota-kota itu telah ada di hadapanku selama lebih dari dua puluh tahun. Siapa menjadi beban bagi kota-kota besar kita? Beberapa orang akan berkata, Kami membutuhkan [418] semua uang yang bisa kami dapatkan untuk melanjutkan pekerjaan di tempat lain. Apakah Tidakkah engkau tahu bahwa jika engkau tidak membawa kebenaran ke kota-kota, maka akan terjadi kekeringan sarana? Ketika Anda membawa pekabaran ini kepada mereka yang lapar akan kebenaran di kota-kota, dan mereka menerima terang itu, mereka akan dengan sungguh-sungguh bekerja untuk membawa terang itu kepada orang lain. Jiwa-jiwa yang memiliki sarana akan membawa orang lain ke dalam kebenaran, dan akan memberikan sarana mereka untuk memajukan pekerjaan Allah." [General Conference Bulletin, 24 Mei 1909.](#)

Perlunya perencanaan yang luar biasa untuk mengkhotbahkan pekabaran malaikat ketiga di pusat-pusat keramaian penduduk,

merupakan salah satu beban utama ceramah-ceramah Njonja White selama Konperensi.

"Hanya sedikit yang telah dilakukan di dunia ini," katanya, "tetapi, oh, kiranya pekerjaan yang baik ini dapat menyebar ke luar negeri dan menjangkau setiap jiwa yang membutuhkan! Oh, agar kebenaran yang sekarang ini dapat diberitakan di setiap kota! Kebutuhan yang besar ini terus ada di hadapanku siang dan malam

"Pria dan wanita semakin banyak yang maju untuk membawa pesan Injil. Kami bersyukur kepada Tuhan untuk hal ini, tetapi kami membutuhkan kebangkitan yang lebih besar. Merupakan hak istimewa bagi kami untuk melihat pekerjaan Tuhan berkembang di

kota-kota. Kristus sedang menunggu, menunggu tempat-tempat untuk dimasuki. Siapakah yang mempersiapkan diri untuk pekerjaan ini? Kita tidak akan mengatakan bahwa kita kekurangan pekerja. Kita senang bahwa ada beberapa orang, tetapi ada yang lebih besar, pekerjaan yang jauh lebih besar yang harus dilakukan di kota-kota kita." [Buletin General Conference, 17 Mei 1909](#)]

Upaya Khusus di New England

"Pekerjaan yang harus kita lakukan adalah pekerjaan yang luar biasa besar," katanya dalam salah satu ceramahnya selama Konferensi. "Ada sebuah

[419] dunia untuk diselamatkan." Dalam hubungan ini, ia merujuk secara khusus pada berkat yang akan datang kepada pekerjaan Allah melalui upaya yang kuat dan bersatu untuk memberitakan pekabaran di kota-kota New England, di mana pekabaran malaikat pertama dan kedua telah diberikan dengan kuasa yang besar. "Kita harus membawa kemuliaan pekabaran malaikat ketiga ke kota-kota yang sama," katanya. "Siapakah di antara kita yang berusaha menyebarkan sinar terang di mana kebenaran diterima dengan begitu baik pada masa-masa awal pekabaran?" [Buletin Konferensi Umum, 31 Mei 1909](#).

Dalam salah satu seruannya mengenai pekerjaan yang harus dilakukan di kota-kota di New England dan Amerika Serikat Atlantik, dia mengatakan:

"Apakah yang sedang dilakukan di kota-kota Timur di mana pekabaran kedatangan Tuhan pertama kali diberitakan? Kota-kota di Barat telah memiliki kelebihan, tetapi siapakah di Timur yang telah

dibebani untuk melakukan pekerjaan menjangkau tanah yang pada masa awal pekabaran dibaptiskan dengan kebenaran tentang kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi? Terang telah diberikan bahwa kebenaran harus pergi lagi ke Negara-negara Timur, di mana kita pertama kali memulai pekerjaan kita, dan di mana kita mendapatkan pengalaman-pengalaman kita yang pertama. Kita harus berusaha keras untuk menyebarkan pengetahuan tentang kebenaran kepada semua orang yang mau mendengar, dan ada banyak orang yang mau mendengar. Di seluruh kota-kota besar kita, Tuhan memiliki jiwa-jiwa yang jujur yang tertarik pada apa itu kebenaran.

Ada pekerjaan yang sungguh-sungguh yang harus dilakukan di Negara Bagian Timur. 'Ulangi pekabaran, ulangi pekabaran,' adalah kata-kata yang diucapkan kepada saya berulang kali. 'Beritahukanlah kepada umat-Ku untuk mengulangi pekabaran itu di tempat-tempat di mana pekabaran itu pertama kali dikhotbahkan, dan di mana gereja demi gereja mengambil posisi mereka demi kebenaran, kuasa Allah menyaksikan pekabaran itu dengan cara yang luar biasa." [Buletin General Conference, 24 Mei 1909.](#)

Delegasi dari Luar Negeri

[420]

Kehadiran lebih dari seratus utusan dari luar negeri pada General Conference 1909, memberikan kesempatan kepada Njonja White untuk bertemu dengan sahabat-sahabat lama yang pada tahun-tahun yang lampau pernah bekerja sama dengannya. Sering kali selama Konferensi itu ia dikunjungi oleh kelompok-kelompok saudara-saudara yang hadir dari beberapa konferensi atau ladang misi di luar negeri, yang secara pribadi menyampaikan salam kepadanya, dan melaporkan kemajuan pekabaran malaikat ketiga di ladang yang mereka wakili. Dengan demikian hampir semua orang dari luar negeri, baik teman lama maupun yang belum pernah berkenalan dengannya, mendapat kesempatan untuk meyakinkannya akan keberanian mereka di dalam Tuhan dan tekad mereka untuk melakukan bagian mereka dalam menyelesaikan pekerjaan ini.

"Saya merasa sangat terharu," kata Njonja White di depan umum, setelah menikmati salah satu kesempatan ini, "ketika saudara-saudara kita yang datang dari ladang-ladang asing menceritakan kepada saya sedikit tentang pengalaman mereka dan apa yang Tuhan lakukan dalam membawa jiwa-jiwa kepada kebenaran." [Buletin General Conference, 21 Mei 1909.](#) Dan di lain waktu, ketika berbicara kepada mereka secara khusus ketika berbicara di depan Konferensi, dia berkata:

"Di sini ada pekerja yang datang dari luar negeri. Mereka datang untuk melihat dan memahami. Mereka bertekad untuk meningkatkan setiap hak istimewa, agar mereka dapat kembali ke ladang pekerjaan mereka dengan pembaharuan kasih karunia dan kuasa Roh Allah. Sebagai guru-guru dan pemimpin-pemimpin dalam pekerjaan, mereka harus mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang berharga yang akan mereka sampaikan kepada

rekan-rekan sekerja mereka yang sedang bekerja di banyak tempat dan dengan berbagai cara untuk membawa jiwa-jiwa kepada suatu pengetahuan akan kebenaran. Saudara-saudaraku, di dalam ladang-ladang pekerjaanmu, kamu mungkin dikelilingi oleh keadaan yang tidak menguntungkan, tetapi Tuhan mengetahui semuanya ini, [421] dan Ia akan mencukupkan kekuranganmu dengan Roh Kudus-Nya sendiri. Kita perlu

memiliki iman yang lebih besar kepada Allah." [Buletin General Conference, 21 Mei 1909.](#)

Perselisihan di antara Bangsa-Bangsa

Njonja White dengan sungguh-sungguh menuduh saudara-saudara yang datang ke pertemuan itu sebagai wakil-wakil pekabaran kebenaran masa kini dari segala penjuru Eropa, dari Asia, Afrika, Amerika Selatan, Australasia, dan pulau-pulau di lautan, supaya mempersiapkan hati mereka untuk menghadapi pemandangan-pemandangan pertikaian dan penindasan yang mengerikan yang tidak dapat mereka bayangkan, yang akan segera terjadi di antara bangsa-bangsa di bumi. "Segera," katanya, "perselisihan dan penindasan bangsa-bangsa asing akan muncul dengan intensitas yang tidak Anda perkirakan saat ini. Anda perlu menyadari pentingnya untuk mengenal Allah di dalam doa. Ketika Anda memiliki jaminan bahwa Dia mendengar Anda, Anda akan bersukacita dalam kesengsaraan; Anda akan bangkit di atas kesedihan, karena Anda mengalami pengaruh yang cepat dari kuasa Allah di dalam hati Anda. Yang kita butuhkan adalah *kebenaran*. *Tidak* ada yang dapat menggantikan hal ini, kebenaran yang suci dan khidmat yang memungkinkan kita untuk bertahan dalam ujian pencobaan, seperti yang telah ditanggung oleh Kristus. [Buletin General Conference, 21 Mei 1909.](#)

Dan dalam kebaktian perpisahan yang menandai penutupan Konferensi, ia sekali lagi mengimbau para delegasi yang berkumpul dari seluruh penjuru dunia, untuk bertahan seperti melihat Yang Tak Terlihat. Ia menasihati setiap pekerja untuk maju dalam kekuatan Yang Mahakuasa dari Israel. Ia menyatakan bahwa meskipun ia tidak akan pernah memiliki hak istimewa untuk bertemu dengan saudara-saudaranya dalam sebuah Konferensi seperti ini, namun ia akan berdoa untuk mereka, dan mempersiapkan diri untuk bertemu dengan mereka semua di dalam kerajaan kemuliaan.

[422]

Nasihat Penting

Pada Konferensi Umum 1909, Nyai White membacakan sebuah naskah yang menyerukan kesetiaan pada prinsip-prinsip reformasi kesehatan; [Naskah ini kemudian diterbitkan dalam buku [Testimonies for the Church 9:153-166.](#)] dan ia juga berbicara kepada para delegasi tentang hal yang sama. [Naskah lain yang

dibacakan adalah "A plea for Medical Missionary Evangelists;" dan satu lagi "The Loma Linda College of Evangelists." [Untuk ini, lihat [Testimonies for the Church 9:167-178.](#)]

Setelah sesi Konferensi, Nyonya White bertemu dua kali dengan para anggota Komite Konferensi Umum, sebelum melanjutkan perjalanan ke Philadelphia dan kota-kota lain di Timur, dan kemudian ke pertemuan-pertemuan perkemahan dan lembaga-lembaga di Amerika Tengah dan Barat Tengah, dalam perjalanan ke rumahnya di California.

Dalam wawancaranya dengan Panitia General Conference, Njonja White membaca naskah-naskah yang membahas beberapa masalah yang membingungkan saudara-saudara. Panggilan untuk melakukan pekerjaan yang jauh lebih besar di kota-kota di dalam dan di luar negeri, daripada yang telah diusahakan sampai sekarang, hanya dapat ditanggapi apabila ada orang dan sarana yang dapat digunakan untuk melaksanakan pekerjaan itu. Supaya suatu pekabaran Injil yang luas dan luas jangkauannya dapat dimulai dengan cepat dan efektif, Njonja White menyarankan supaya beberapa pekerja yang memikul beban berat di pusat-pusat kelembagaan dilepaskan untuk pelayanan penginjilan. Ia berkata:

"Untuk melaksanakan urusan-urusan di berbagai pusat karya kita, kita harus berusaha, sejauh mungkin, untuk menemukan orang-orang yang dikuduskan yang telah dilatih dalam bidang-bidang bisnis. Kita harus menjaga agar tidak terikat pada pusat-pusat pengaruh ini, orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan yang lebih penting [423] di atas mimbar umum, dalam menyajikan kebenaran-kebenaran kepada orang-orang yang tidak percaya Firman Tuhan....

"Kepada kita, sebagai hamba-hamba Allah, telah dipercayakan pesan malaikat ketiga, pesan yang mengikat, yaitu untuk mempersiapkan suatu umat bagi kedatangan Raja kita. Waktunya sangat singkat. Tuhan menghendaki agar segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan-Nya ditertibkan. Ia menghendaki agar pekabaran peringatan dan undangan yang khidmat itu diberitakan seluas mungkin oleh para utusan-Nya. Sarana yang akan masuk ke dalam perbendaharaan, harus digunakan dengan bijaksana dalam mendukung para pekerja. Tidak ada sesuatu pun yang akan menghalangi kemajuan pekabaran itu, yang boleh masuk ke dalam perencanaan kita

"Selama bertahun-tahun para perintis pekerjaan kita berjuang melawan kemiskinan dan berbagai kesulitan, untuk menempatkan tujuan kebenaran masa kini di tempat yang lebih baik. Dengan fasilitas yang sangat minim, mereka bekerja tanpa mengenal lelah;

dan Tuhan memberkati usaha mereka yang sederhana. Pekabaran itu berjalan dengan kekuatan di Timur, dan meluas ke Barat, sampai pusat-pusat pengaruh telah didirikan di banyak tempat. Para pekerja di masa kini mungkin tidak harus menanggung semua kesulitan pada masa-masa awal itu. Namun, kondisi yang berubah tidak boleh membuat mereka mengendurkan upaya.

Sekarang, ketika Tuhan memerintahkan kita untuk memberitakan pekabaran sekali lagi dengan kuasa di Timur, ketika Dia memerintahkan kita untuk memasuki kota-kota di Timur, dan di Selatan, dan di Barat, dan di Utara, tidakkah kita akan merespons sebagai satu kesatuan dan melakukan perintah-Nya? Tidakkah kita merencanakan untuk mengirim utusan-utusan kita ke seluruh ladang-ladang itu, dan mendukung mereka dengan bebas? ... "Untuk apa konferensi-konferensi kita, jika bukan untuk meneruskan pekerjaan ini? Pada saat seperti ini, setiap tangan harus digunakan.

[424] Tuhan akan datang. Kesudahannya sudah dekat, ya, sudah sangat dekat! Tidak lama lagi kita tidak akan dapat bekerja dengan kebebasan yang kita nikmati sekarang. Pemandangan yang mengerikan ada di hadapan kita, dan apa yang harus kita lakukan, harus kita lakukan dengan cepat. Kita sekarang harus membangun pekerjaan di setiap tempat yang memungkinkan. Dan untuk menyelesaikan pekerjaan ini, kita sangat membutuhkan bantuan yang dapat diberikan oleh para pendeta yang berpengalaman yang dapat menarik perhatian jemaat-jemaat yang besar.

"Sebelum meninggalkan rumah, saya berjanji kepada Tuhan bahwa jika Dia mengampuni nyawa saya, dan mengizinkan saya untuk datang ke Konferensi ini, saya akan menyampaikan pekabaran yang telah Dia berikan kepada saya atas nama kota-kota, di mana ribuan orang binasa tanpa pengetahuan akan kebenaran. Karena saya telah menyampaikan pekabaran ini kepada orang-orang, berkat Allah telah melimpah kepada saya. Dan sekarang, saudara-saudaraku, aku menghimbau kepadamu dalam nama Tuhan untuk melakukan yang terbaik, dan untuk merencanakan kemajuan pekerjaan dengan cara yang telah ditetapkan Tuhan.

"Ketika kita melakukan pekerjaan ini, kita akan mendapati bahwa dana akan mengalir ke dalam perbendaharaan kita, dan kita akan memiliki sarana yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan yang lebih luas dan lebih luas lagi. Tidakkah kita harus maju dalam iman, sama seperti jika kita memiliki ribuan dolar? Kita tidak cukup memiliki setengah iman. Marilah kita melakukan bagian kita dalam memperingatkan kota-kota ini. Pesan peringatan harus sampai kepada orang-orang yang siap untuk binasa, yang tidak diperingatkan, yang tidak diselamatkan. Bagaimana kita dapat menunda? Ketika kita maju, sarana-sarananya akan datang. Tetapi kita harus maju dengan iman, percaya kepada Tuhan, Allah Israel."

[Dari sebuah naskah, yang sebagian telah diterbitkan dalam buku [Testimonies for the Church 9:98, 99.](#)]

Bab 57-Pekerjaan Penutup

[425]

Kepada saudara-saudara yang berkumpul di General Conference pada tahun 1913, Njonja White menulis dengan bebas beberapa pengalamannya selama empat tahun sejak ia mendapat kesempatan pada General Conference tahun 1909 untuk berbicara kepada mereka secara pribadi.

"Selama beberapa bulan setelah penutupan pertemuan itu," tulisnya, "Saya menanggung beban berat, dan mendesak perhatian saudara-saudara yang bertanggung jawab atas hal-hal yang Tuhan perintahkan kepada saya untuk diletakkan di hadapan mereka dengan jelas.

Aku merasa cemas atas sikap yang diambil beberapa orang terhadap langkah-langkah penting yang berkaitan dengan perkembangan pekerjaan Tuhan di bumi, tetapi aku memiliki iman yang kuat pada para pekerja di seluruh ladang, dan percaya bahwa ketika mereka berkumpul bersama dan merendahkan diri di hadapan Tuhan serta menguduskan diri mereka kembali untuk pelayanan-Nya, mereka akan dimampukan untuk melakukan kehendak-Nya. Ada beberapa orang yang bahkan sekarang tidak memandang segala sesuatu dengan cara yang benar, tetapi mereka dapat belajar untuk melihat dengan mata kepala sendiri terhadap rekan sekerja mereka, dan dapat menghindari melakukan kesalahan yang serius, dengan sungguh-sungguh mencari Tuhan pada saat ini, dan dengan menundukkan kehendak mereka sepenuhnya kepada kehendak Tuhan.

"Saya sangat terkesan oleh pemandangan yang baru-baru ini berlalu di hadapan saya di musim malam. Tampaknya ada sebuah gerakan besar - sebuah karya kebangunan rohani - yang sedang berlangsung di banyak tempat. Umat kita sedang bergerak ke dalam barisan, merespons panggilan Allah. Saudara-saudaraku, Tuhan sedang berbicara kepada kita. Akankah kita tidak mengindahkan suara-Nya? Tidakkah kita akan menyalakan pelita kita, dan bertindak seperti orang-orang yang menantikan kedatangan Tuhan? Waktunya adalah waktu yang memanggil kita untuk membawa terang, untuk bertindak.

"Karena itu aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kamu hidup layak [426] panggilan yang untuknya kamu dipanggil, dengan segala kerendahan hati dan kelemahan, dengan kesabaran yang panjang, saling menanggung di dalam kasih, sambil berusaha untuk memelihara kesatuan Roh di dalam ikatan damai sejahtera." *Buletin General Conference, 1913.*

Aktivitas Pribadi

Mengenai kegiatannya di dunia kerja dan di rumah, Ibu White menulis pada tahun 1913:

"Saya rindu untuk secara pribadi terlibat dalam pekerjaan yang sungguh-sungguh di ladang, dan saya pasti harus terlibat dalam lebih banyak pekerjaan umum jika saya tidak percaya bahwa pada usia saya tidaklah bijaksana untuk mengandalkan kekuatan fisik seseorang. Saya memiliki pekerjaan yang harus saya lakukan dalam mengkomunikasikan kepada gereja dan kepada dunia terang yang telah dipercayakan kepada saya dari waktu ke waktu selama tahun-tahun di mana pekabaran malaikat ketiga diberitakan. Hati saya dipenuhi dengan keinginan yang paling tulus untuk menempatkan kebenaran di hadapan semua orang yang dapat dijangkau. Dan saya masih berperan dalam mempersiapkan materi untuk dipublikasikan. Tetapi saya harus bergerak dengan sangat hati-hati, jangan sampai saya menempatkan diri saya di tempat di mana saya tidak dapat menulis sama sekali. Saya tidak tahu berapa lama lagi saya dapat hidup, tetapi saya tidak menderita dari segi kesehatan seperti yang saya perkirakan.

"Setelah Konferensi Umum tahun 1909, saya menghabiskan beberapa minggu untuk menghadiri pertemuan perkemahan dan pertemuan umum lainnya, serta mengunjungi berbagai institusi, di New England, Amerika Tengah, dan Barat Tengah.

"Sekembalinya saya ke rumah di California, saya mulai lagi menyiapkan materi untuk pers. Selama empat tahun terakhir, saya hanya menulis sedikit surat. Kekuatan apa yang saya miliki [427] sebagian besar telah diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan buku yang penting. "Sesekali saya menghadiri pertemuan, dan mengunjungi lembaga-lembaga tions di California, tetapi sebagian besar waktu ... dihabiskan untuk mengerjakan manuskrip di rumah saya di pedesaan, 'Elmshaven,' dekat St.

"Saya bersyukur bahwa Tuhan mengampuni hidup saya untuk mengerjakan buku-buku saya lebih lama lagi. O, kiranya saya memiliki kekuatan untuk melakukan semua yang saya lihat harus dilakukan! Saya berdoa agar Dia memberikan hikmat kepada saya, sehingga kebenaran yang sangat dibutuhkan oleh umat kita dapat disajikan dengan jelas dan dapat diterima. Saya terdorong untuk percaya bahwa Allah akan memampukan kita untuk melakukan hal

ini.

"Minat saya terhadap pekerjaan umum masih sedalam sebelumnya, dan saya sangat menginginkan agar perjuangan kebenaran masa kini dapat terus maju di seluruh bagian dunia. Tetapi saya merasa lebih baik untuk tidak melakukan banyak pekerjaan umum sementara pekerjaan buku saya menuntut pengawasan saya."

"Saya sangat bersyukur lebih dari yang dapat saya ungkapkan atas dorongan Roh Tuhan, atas penghiburan dan kasih karunia yang terus Dia berikan kepada saya, dan bahwa Dia memberi saya kekuatan dan kesempatan untuk memberikan keberanian dan pertolongan kepada umat-Nya. Selama Tuhan masih mengampuni hidup saya, saya akan setia dan benar kepada-Nya, berusaha melakukan kehendak-Nya dan memuliakan nama-Nya. Kiranya Tuhan meningkatkan iman saya, sehingga saya dapat terus mengenal Dia dan melakukan kehendak-Nya dengan lebih sempurna. Baiklah Tuhan itu, dan patut dipuji." *Buletin General Conference, 1913.*

Para Perintis Pesan

Dalam salah satu komunikasinya kepada saudara-saudara yang berkumpul di General Conference pada tahun 1913, Nyonya White merujuk pada nilai yang meningkat pelajaran dari pengalaman masa lalu yang telah

al oleh para perintis dalam

baran malaikat yang ketiga

diken

peka

[428]

, dan mengenai hal ini mereka dapat memberikan kesaksian yang positif.

"Saya sangat menginginkan," tulisnya, "agar para prajurit salib yang sudah tua, mereka yang telah beruban dalam pelayanan Tuhan, terus memberikan kesaksian mereka langsung pada intinya, agar mereka yang lebih muda di dalam iman dapat memahami bahwa pesan-pesan yang Tuhan berikan kepada kita pada masa lalu, sangat penting pada tahap sejarah bumi ini. Pengalaman kita di masa lalu tidak kehilangan sedikit pun kekuatannya.

"Hendaklah kita semua berhati-hati untuk tidak mematahkan semangat para perintis, atau membuat mereka merasa bahwa tidak banyak yang dapat mereka lakukan. Pengaruh mereka mungkin masih sangat besar di dalam pekerjaan Tuhan. Kesaksian para pendeta yang sudah lanjut usia akan selalu menjadi pertolongan dan berkat bagi gereja. Allah akan mengawasi para pembawa standar-Nya yang telah teruji dan setia, siang dan malam, sampai saatnya tiba bagi mereka untuk menanggalkan baju zirah. Biarlah

mereka yakin bahwa mereka berada di bawah perlindungan Dia yang tidak pernah mengantuk atau tertidur; bahwa mereka diawasi oleh para penjaga yang tidak kenal lelah. Dengan mengetahui hal ini, dan menyadari bahwa mereka tinggal di dalam Kristus, mereka dapat bersandar dengan penuh kepercayaan pada pemeliharaan Allah." *Buletin General Conference, 1913.*

Memberi Suara Tertentu pada Terompet

Sepanjang pekerjaan hidupnya, iman Nyonya White dalam pemeliharaan yang berkuasa berhubungan dengan kebenaran yang terungkap dari tiga malaikat

pesan-pesannya, tetap tidak tergoyahkan. Sering kali ia memberikan kesaksian tentang keyakinannya bahwa sejak awal Allah telah menjadi guru dan pemimpin umat-Nya. Dan keyakinan ini berkenaan dengan kepemimpinan ilahi di masa lalu, di sepanjang gerakan kemunculan, memberinya keyakinan

[429] untuk masa depan. Perhatikan pernyataan berikut ini, yang ditulis olehnya pada tahun 1890 sebagai tinjauan atas pengalamannya sendiri, dan dengan pengetahuan penuh akan fakta bahwa kontroversi dan perbedaan doktrin akan muncul di masa yang akan datang:

"Saya telah mendapatkan kesempatan berharga untuk mendapatkan pengalaman. Saya telah mendapatkan pengalaman dalam mes- sage malaikat pertama, kedua, dan ketiga. Para malaikat digambarkan terbang di tengah-tengah surga, memberitakan kepada dunia sebuah pesan peringatan, dan memiliki hubungan langsung dengan orang-orang yang hidup di akhir zaman dalam sejarah bumi ini. Tidak ada seorang pun yang mendengar suara para malaikat ini, karena mereka adalah simbol yang mewakili umat Allah yang bekerja dalam harmoni dengan alam semesta surga. Pria dan wanita, yang diterangi oleh Roh Allah, dan dikuduskan melalui kebenaran, memberitakan ketiga pesan tersebut sesuai urutannya.

"Saya telah mengambil bagian dalam pekerjaan yang khidmat ini. Hampir semua pengalaman Kristiani saya terjalin di dalamnya.

Ada orang-orang yang masih hidup yang memiliki pengalaman yang serupa dengan pengalaman saya. Mereka telah mengenali kebenaran yang sedang berlangsung pada waktu ini; mereka telah mengikuti Pemimpin besar, Kapten dari bala tentara Tuhan. Dalam pemberitaan pekabaran-pekabaran itu, setiap spesifikasi nubuat telah digenapi. Mereka yang telah diberi hak istimewa untuk mengambil bagian dalam pekabaran-pekabaran itu telah memperoleh suatu pengalaman yang sangat berharga bagi mereka; dan sekarang ketika kita berada di tengah-tengah bahaya pada hari-hari terakhir ini, ketika suara-suara akan terdengar dari segala penjuru yang mengatakan : "Inilah Kristus", "Inilah Kebenaran", sementara beban banyak orang adalah menggoyahkan dasar iman kita yang telah membawa kita keluar dari gereja-gereja dan dari dunia ini untuk berdiri sebagai suatu umat yang berbeda di dalam dunia ini, maka seperti halnya Yohanes, kesaksian kita akan menjadi kenyataan : "Apa yang dari

mulanya sudah ada dan apa yang sudah kita dengar." (Yohanes
14 : 1),

[430] yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami pandang dan yang telah kami raba dengan tangan kami, yaitu Firman kehidupan; ... apa yang telah kami lihat dan kami dengar itu kami beritakan kepadamu, supaya kamu juga beroleh persekutuan dengan kami.

"Aku memberi kesaksian tentang apa yang telah kulihat, apa yang telah kudengar dan apa yang telah dijamah oleh tanganku, yaitu tentang Firman hidup.

Dan kesaksian ini saya ketahui berasal dari Bapa dan Anak. Kita telah melihat dan bersaksi bahwa kuasa Roh Kudus telah menyertai penyajian kebenaran, memperingatkan dengan pena dan suara, dan memberikan pesan-pesan sesuai urutannya. Menyangkal pekerjaan ini berarti menyangkal Roh Kudus, dan akan menempatkan kita dalam kelompok yang telah menyimpang dari iman, dan mendengarkan roh-roh penggoda.

"Musuh akan mengatur segala sesuatu untuk mencabut kepercayaan orang-orang percaya pada pilar-pilar iman kita pada pesan-pesan masa lalu, yang telah menempatkan kita di atas panggung kebenaran kekal, dan yang telah meneguhkan dan memberi karakter pada pekerjaan. Tuhan Allah Israel telah memimpin umat-Nya, membukakan kepada mereka kebenaran yang berasal dari surga. Suara-Nya telah terdengar, dan masih terdengar, dengan mengatakan, Majulah terus dari kekuatan ke kekuatan, dari kasih karunia ke kasih karunia, dari kemuliaan ke kemuliaan. Pekerjaan itu semakin kuat dan meluas, karena Tuhan Allah Israel adalah pembela umat-Nya.

"Mereka yang memegang kebenaran secara teoritis, dengan ujung jari mereka seolah-olah, yang tidak membawa prinsip-prinsipnya ke dalam tempat kudus batin jiwa, tetapi telah menyimpan kebenaran yang penting di pelataran luar, tidak akan melihat apa pun yang suci dalam sejarah masa lalu umat ini, yang telah membuat mereka seperti sekarang ini, dan yang telah membentuk mereka sebagai pekerja misionaris yang sungguh-sungguh dan gigih di dunia. Kebenaran untuk saat ini

Tetapi mereka yang hatinya tidak diremukkan oleh kejatuhannya di atas batu karang Kristus Yesus, tidak akan melihat dan mengerti apa itu kebenaran.

Mereka akan menerima apa yang sesuai dengan ide-ide mereka, dan akan mulai membuat fondasi yang berbeda dari yang telah diletakkan. Mereka akan menyanjung kesombongan dan harga diri mereka sendiri, berpikir bahwa mereka mampu menyingkirkan pilar-pilar iman kita, dan menggantinya dengan pilar-pilar yang telah mereka rancang.

"Hal ini akan terus berlangsung selama waktu masih ada. Setiap orang yang telah menjadi murid yang dekat dengan Alkitab akan melihat dan memahami posisi khidmat dari mereka yang hidup di akhir sejarah bumi ini. Mereka akan merasakan ketidakmampuan dan kelemahan mereka sendiri, dan akan menjadikannya sebagai

urusan pertama mereka untuk tidak hanya memiliki bentuk kesalehan, tetapi juga hubungan yang penting dengan Allah. Mereka tidak akan berani beristirahat sampai Kristus terbentuk di dalam diri mereka, pengharapan akan kemuliaan. Diri sendiri akan mati; kesombongan akan diusir dari jiwa, dan mereka akan memiliki kelembahlembutan dan kelemahlembutan Kristus." [Dari [naskah yang tidak diterbitkan](#)].

Pekerjaan Naskah Buku

Korespondensi pribadi Ny. White dipenuhi dengan banyak referensi untuk naskah-naskah buku yang ia kerjakan dengan penuh kasih dan tak kenal lelah. Ketika berada di Eropa, ia memperkuat "Great Controversy" dan "The Life of Christ". Setelah penerbitan edisi langganan "Controversy" pada tahun 1888, ia menyelesaikan volume pendampingnya, "Patriarchs and Prophets," pada tahun 1890. "Steps to Christ" muncul pada tahun 1892, "Gospel Workers" pada tahun 1893, dan "Thoughts from the Mount of Blessing" pada tahun 1896. Karya sastranya yang terbesar, "The Desire of Ages," mengisi sebagian besar waktunya selama persinggahannya di Australasia, dan muncul pada tahun 1898.

[432] Ketika "Christ's Object Lessons" dan "Testimonies for the Church," Volume 6, muncul pada tahun 1900, beberapa temannya mengira bahwa usaha kerasnya untuk mempersiapkan naskah-naskah yang akan diterbitkan dalam bentuk buku telah berakhir. Tetapi tidak demikian. Beban untuk menulis masih sangat menekan hatinya. Perasaan yang mendorong akan kebutuhan dunia yang sedang binasa, dan juga banyak orang yang mengaku sebagai bawahan Raja Imanuel, menuntunnya untuk terus bekerja keras, dalam usaha yang sungguh-sungguh untuk memberikan kepada orang lain apa yang telah memenuhi jiwanya dengan sukacita dan damai sejahtera. Dengarkanlah pernyataannya, ketika pada tahun 1902 ia menulis surat kepada seorang teman tentang standar tinggi yang harus dicapai oleh orang-orang percaya Kristen:

"O, apa yang dapat memberi mereka kesadaran akan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka untuk menjadi serupa dengan Kristus dalam perkataan dan tindakan! Saya akan mencoba untuk membangkitkan kesadaran mereka yang tertidur dengan menulis, jika tidak dengan berbicara. Rasa tanggung jawab yang besar telah menguasai diri saya sehingga saya merasa terbebani seperti gerobak di bawah berkas-berkas. Saya tidak ingin merasa kurang menyadari kewajiban saya kepada Yang Maha Kuasa. Hadirat itu selalu bersama saya, menegaskan otoritas tertinggi dan memperhitungkan pelayanan yang saya berikan atau tidak berikan." [Surat yang tidak dipublikasikan, 9 Desember 1902.](#)

"Tuhan memerintahkan saya untuk berbicara, dan ini akan saya lakukan," Nyonya White menyatakan lebih lanjut ketika merasa terbebani dengan tanggung jawabnya sebagai seorang utusan yang terpilih. "Saya telah diperintahkan untuk

memberikan kesaksian saya dengan keputusan otoritas." [Surat yang tidak diterbitkan, 7 Desember 1902](#). Dan dalam komunikasi lain, yang ditulis pada bulan yang sama, dia menulis:

"Saya memiliki banyak alasan untuk memuji Bapa surgawi saya atas kejernihan pikiran yang Dia berikan kepada saya dalam hal pelajaran-pelajaran Alkitab. Saya rindu untuk menyampaikan hal-hal yang berharga ini, sehingga pikiran para pelayan Dan orang-orang dapat, jika mungkin, ditarik dari pertengkaran dan perselisihan kepada sesuatu yang menyehatkan jiwa, -makanan yang akan memberikan kesehatan, harapan, dan keberanian....

"Pada waktu malam banyak hal berlalu di hadapanku. Kitab Suci, yang penuh dengan kasih karunia dan kekayaan, disajikan di hadapanku. Firman Tuhan kepadaku: 'Perhatikanlah semuanya itu dan renungkanlah. Engkau dapat memperoleh anugerah kebenaran yang kaya, yang menyehatkan jiwa. Janganlah kamu terlibat dalam pertentangan dan perselisihan dan persengketaan, yang membawa kegelapan dan keputusan bagi jiwamu. Kebenaran itu jelas, murni, gurih.... Berbicaralah tentang kebenaran dalam iman dan kasih, serahkan hasilnya kepada Tuhan. Pekerjaan itu bukan milikmu, tetapi milik Tuhan. Dalam semua komunikasi Anda, berbicaralah sebagai orang yang telah berbicara kepada Tuhan. Ia adalah otoritasmu, dan Ia akan memberikan kepadamu kasih karunia-Nya yang menopang." [Surat yang tidak diterbitkan, 2 Desember 1902.](#)

Kata-kata ini ditulis pada saat "Testimonies for the Church," Volume 7, berada di tangan para pencetak. Tidak lama setelah kemunculannya, ia menulis mengenai jilid enam dan tujuh:

"Saya sangat terkesan untuk mengajak para anggota gereja-gereja kita untuk mempelajari dua jilid terakhir dari 'Testimonies for the Church'. Ketika saya menulis buku-buku ini, saya merasakan gerakan Roh Allah yang mendalam. Buku-buku itu penuh dengan materi yang berharga. Di dalam penglihatan-penglihatan pada malam hari

Tuhan mengatakan kepada saya bahwa kebenaran yang terkandung di dalam buku-buku ini harus dibawa ke hadapan para anggota gereja-gereja kita, karena ada banyak orang yang tidak peduli dengan keselamatan jiwa mereka." [Surat yang tidak diterbitkan, 15 April 1903.](#)

Namun, buku-buku ini bukanlah yang terakhir. Masih banyak yang harus diselesaikan. "Saya harus menyiapkan buku," tulisnya pada bulan Mei, 1903, "dan dengan demikian memberikan kepada orang lain terang yang

Tuhan berikan kepada saya. Saya [434] tidak ingin meninggalkan pekerjaan yang belum selesai." Dan pada saat yang sama bulan dia menulis lebih lanjut: "Saya mencoba untuk mempersiapkan materi publikasi yang akan menjaga karya ini dari segala sisi, agar tidak menjadi tidak proporsional. Kami memiliki banyak hal dalam persiapan untuk publikasi. Kebenaran harus muncul apa adanya."

Pada bulan Agustus 1903, Nyonya White menulis kepada seorang teman lamanya: "Kesehatan saya baik, dan saya dapat melakukan banyak menulis. Saya bersyukur kepada Tuhan

untuk ini. Saya telah memutuskan untuk tidak menghadiri begitu banyak pertemuan perkemahan, tetapi memberikan waktu saya untuk menulis Saya sangat ingin menulis tentang kehidupan Salomo dan sejarah setelah pemerintahannya, dan saya juga ingin menulis tentang kehidupan Paulus dan karyanya dalam hubungannya dengan para rasul lainnya. Kadang-kadang, pemikiran tentang pekerjaan yang terbengkalai ini membuat saya terjaga di malam hari."

Nn. White hidup untuk melihat keinginannya terpenuhi sehubungan dengan banyak hal yang telah ia rencanakan. Karyanya tentang "Pendidikan" diselesaikan pada tahun 1903; "Kesaksian-kesaksian untuk Gereja", Jilid 8, pada tahun 1904; dan "Pelayanan Penyembuhan" pada tahun 1905. Banyak "Kesaksian-kesaksian Khusus" yang dipersiapkan untuk diedarkan dalam bentuk pamflet dan selebaran; dan pada tahun 1909 "Kesaksian-kesaksian bagi Gereja," Volume 9, yang terakhir dari seri ini, diterbitkan. Menjelang akhir tahun 1910, Njonja White telah memberikan perhatian penuh kepada semua masalah yang berhubungan dengan edisi ulang "Pertentangan Besar". Setelah tugas itu selesai, ia menyisakan waktu untuk mengawasi revisi "Sketsa-sketsa Kehidupan Paulus", dan menambahkan beberapa bab mengenai kehidupan dan tulisan-tulisan para rasul dari gereja Kristen yang mula-mula. Hal ini diterbitkan pada tahun 1911, dengan judul, "Kisah Para Rasul." Jilid berikutnya yang muncul adalah "Nasihat untuk Guru, Orang Tua, dan Murid [435] Mengenai Pendidikan Kristen," pada tahun 1913; dan segera setelah itu Nyonya White memulai pembacaan naskah-naskah yang diteruskan ke percetakan pada tahun 1914 untuk edisi baru "Gospel Workers."

Ketika menerbitkan "Facts of Faith" pada tahun 1864, Nn. White memasukkan ke dalam buku kecil tersebut hal-hal yang membawa kisah Israel melampaui zaman Daud. Pada tahun tujuh puluhan, ia menulis dengan cukup lengkap tentang pemulihan bangsa Israel dari Babel, dengan membahas secara rinci pengalaman-pengalaman Nehemia. Dalam artikel-artikelnya, dan dalam jilid-jilid "Testimonies for the Church", ia sering menceritakan dan mengisahkan kembali kisah Salomo, Elia dan Elisa, Yesaya dan Yeremia, Daniel dan orang-orang Ibrani yang layak, serta kembalinya para buangan di bawah kepemimpinan Zerubabel, Yosua dan Ezra.

"Facts of Faith" sudah lama tidak dicetak lagi, dan materi yang terkandung di dalamnya sebagian besar telah dimasukkan, dengan banyak tambahan, ke dalam jilid berikutnya, "Roh Nubuat", Jilid 1 (1870), dan akhirnya di dalam "Patriarchs and Prophets" (1890). Setelah "Patriarchs" selesai ditulis, Njonja White berharap dapat segera meneruskan cerita dari akhir pemerintahan Daud, dan menerbitkannya dalam bentuk yang bersambung dengan apa jang telah ditulisnja.

dimampukan untuk menulis selama bertahun-tahun tentang pengalaman Salomo dan Israel yang terpecah belah, dan pemulihan akhir mereka ke dalam perkenanan ilahi sebagai satu umat yang bersatu, - suatu tipe Israel rohani, gereja Allah di bumi pada masa kini, yang kepadanya pada akhirnya akan digenapi semua janji perjanjian.

Harapan untuk mempersiapkan, dalam suatu bentuk yang sesuai untuk dipublikasikan, kisah para nabi dan raja-raja dalam sejarah Perjanjian Lama inilah yang mendorong pengelompokan materi tersebut ke dalam beberapa seri artikel, yang telah diterbitkan dalam kolom-kolom *Tinjauan*, *Tanda-tanda*, [436] dan *Penjaga*.

Tidak lama setelah kembalinya Njonja White dari Australia, pekerjaan dimulai kembali pada kisah Perjanjian Lama, dan terus berlanjut selama lebih dari sepuluh tahun. Dengan demikian, banyak naskah yang berhubungan dengan periode sejarah Alkitab yang tidak termasuk dalam jilid-jilid lain dari seri "Kontroversi".

Untuk menyelesaikan pekerjaan ini, Njonja White telah memberikan banyak pemikiran selama tahun 1913 dan 1914. Pada waktu kecelakaannya, pada bulan Februari 1915, semua kecuali dua bab terakhir telah diselesaikan untuk sebuah buku yang berjudul "Penawanan dan Pemulihan Israel", yang mencakup masa-masa yang terputus; dan bab-bab terakhir ini telah cukup diblokir untuk dapat diterima sebagai penyelesaian dengan memasukkan materi tambahan dari file naskahnya.

Selama tahun terakhir yang dihabiskan oleh Nyonya White untuk beristirahat dengan tenang dan menyelesaikan pekerjaan manuskripnya, salah satu penyalinnya menulis kepada putranya, W.C. White, tertanggal 23 Desember 1914:

"Bahkan ketika sangat lelah, ibumu tampaknya menemukan penghiburan yang besar dalam janji-janji Firman, dan sering kali mengejar sebuah kutipan dan melengkapinya ketika kami mulai mengutip beberapa tulisan suci yang sudah dikenalnya.... Saya tidak mendapati dia berkecil hati atas pandangan umum di seluruh ladang penuaian ketika saudara-saudaranya sedang bekerja keras. Dia tampaknya memiliki iman yang kuat dalam kuasa Allah untuk mengalahkan, dan untuk menggenapi tujuan kekal-Nya melalui upaya mereka yang telah Dia panggil untuk mengambil bagian dalam pekerjaan-Nya yang besar. Dia bangkit di atas kritik

kecil, bahkan di atas kegagalan masa lalu dari mereka yang telah ditegur, dan mengungkapkan keyakinan, yang lahir, tampaknya, dari iman bawaan di dalam [437] gereja Allah yang hidup, bahwa saudara-saudaranya akan tetap setia kepada tujuan yang telah mereka perjuangkan, dan bahwa Tuhan akan melanjutkan

mereka sampai akhir, dan berikan mereka kemenangan penuh atas setiap perangkat musuh.

"Iman kepada kuasa Allah yang menopangnya melalui banyak kelemahan yang menyertai masa tuanya; iman kepada janji-janji berharga dari firman Allah; iman kepada saudara-saudaranya yang memikul beban pekerjaan; iman kepada kemenangan akhir dari pekabaran malaikat ketiga, - inilah iman yang penuh yang sepertinya dinikmati ibumu setiap hari dan setiap jam. Inilah iman yang memenuhi hatinya dengan sukacita dan damai sejahtera, bahkan ketika menderita kelemahan fisik yang parah, dan tidak mampu membuat kemajuan dalam bidang sastra. Iman seperti ini akan mengilhami setiap orang yang dapat menyaksikannya."

Biaya yang Khidmat

Semangat yang mencirikan kehidupan dan kerja keras Nyonya White selama tahun-tahun terakhir pelayanannya, tercermin dalam komunikasinya, "Keberanian di dalam Tuhan," yang ditujukan kepada saudara-saudaranya yang berkumpul di General Conference tahun 1913. Kata-kata nasihatnya pada kenyataannya adalah sebuah doa dan berkat:

"Saya berdoa dengan sungguh-sungguh agar pekerjaan yang kita lakukan pada saat ini akan membekas di dalam hati, pikiran dan jiwa kita. Kebingungan akan bertambah, tetapi marilah kita, sebagai orang-orang yang percaya kepada Allah, saling menguatkan. Janganlah kita menurunkan standar, tetapi tetaplah menjunjungnya tinggi, sambil memandang kepada Dia yang memulai dan menggenapkan iman kita. Ketika pada malam hari saya tidak dapat tidur, saya mengangkat hati saya dalam doa kepada Allah, dan Ia menguatkan saya, dan memberi saya jaminan bahwa Ia menyertai hamba-hamba-Nya yang melayani di ladang rumah dan di negeri-negeri yang jauh. Saya dikuatkan dan

[438] diberkati karena saya menyadari bahwa Allah Israel masih menuntun umat-Nya, dan bahwa Dia akan terus menyertai mereka, bahkan sampai akhir.

"Aku diperintahkan untuk mengatakan kepada saudara-saudara kita yang melayani, hendaklah perkataan-perkataan hikmat yang keluar dari bibirmu penuh dengan kuasa Roh Allah. Jika pernah ada waktu ketika kita membutuhkan bimbingan khusus dari Roh Kudus,

itu adalah sekarang. Kita membutuhkan penyadaran yang menyeluruh. Sudah saatnya kita memberikan kepada dunia sebuah demonstrasi kuasa Allah dalam kehidupan kita sendiri dan dalam pelayanan kita.

"Tuhan rindu untuk melihat pekerjaan memberitakan pesan Angel ketiga diteruskan dengan semakin efisien. Sebagaimana Ia telah bekerja di segala zaman untuk memberikan kemenangan kepada umat-Nya, demikian pula di zaman ini

Dia rindu untuk membawa kepada penggenapan yang penuh kemenangan atas tujuan-tujuan-Nya bagi gereja-Nya. Dia memerintahkan orang-orang kudus-Nya yang percaya untuk maju secara bersatu, dari kekuatan ke kekuatan yang lebih besar, dari iman ke jaminan dan keyakinan yang lebih besar pada kebenaran dan keadilan-Nya.

"Kita harus berdiri teguh seperti batu karang pada prinsip-prinsip firman Tuhan, mengingat bahwa Tuhan menyertai kita untuk memberi kita kekuatan untuk menghadapi setiap pengalaman baru. Marilah kita senantiasa mempertahankan prinsip-prinsip kebenaran dalam hidup kita, agar kita dapat maju dari kekuatan ke kekuatan dalam nama Tuhan. Kita hendaknya memegang teguh iman yang sangat kudus yang telah diteguhkan oleh pengajaran dan persetujuan Roh Allah sejak pengalaman kita yang paling awal hingga saat ini. Kita harus menghargai pekerjaan yang sangat berharga yang telah Tuhan lakukan melalui umat-Nya yang menaati perintah-perintah-Nya, dan yang, melalui kuasa kasih karunia-Nya, akan bertumbuh semakin kuat dan semakin efisien seiring dengan berjalannya waktu. Musuh berusaha mengaburkan ketajaman umat Allah, dan melemahkan efisiensi mereka; tetapi jika

mereka akan bekerja seperti yang diarahkan oleh Roh Allah, Ia akan membukakan pintu-pintu kesempatan di hadapan mereka untuk pekerjaan membangun kembali yang lama.

tempat. Pengalaman mereka akan menjadi pengalaman yang terus bertumbuh, sampai Tuhan turun dari surga dengan kuasa dan kemuliaan yang besar untuk memberikan meterai kemenangan akhir-Nya kepada umat-Nya yang setia.

"Pekerjaan yang ada di hadapan kita adalah pekerjaan yang akan mengerahkan seluruh kekuatan manusia. Pekerjaan ini akan menuntut latihan iman yang kuat dan kewaspadaan yang konstan. Kadang-kadang kesulitan yang akan kita hadapi akan sangat menyedihkan. Kebesaran tugas ini akan membuat kita takut. Namun, dengan pertolongan Allah, para hamba-Nya pada akhirnya akan menang. "Karena itu, saudara-saudaraku, aku ingin supaya kamu jangan menjadi lemah" karena pengalaman-pengalaman yang mencobai yang ada di hadapanmu. Yesus akan menyertai Anda; Ia akan berjalan di depan Anda dengan Roh Kudus-Nya, mempersiapkan jalan; dan Ia akan menjadi penolong Anda di dalam setiap keadaan darurat.

"Itulah sebabnya aku menundukkan lututku kepada Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang oleh-Nya seluruh keluarga di sorga dan di bumi diberi nama, supaya Ia mengaruniakan kepadamu, sesuai dengan kekayaan kemuliaan-Nya, untuk dikuatkan oleh Roh-Nya di dalam batinmu, supaya Kristus diam di dalam hatimu oleh iman, dan kamu, yang telah berakar dan berdasar di dalam kasih, dapat memahami, bersama-sama dengan segala orang kudus, betapa tingginya dan lebarnya dan dalamnya dan dalamnya dan tingginya lagi, dan dapat mengenal kasih.

Kristus, yang melampaui segala pengetahuan, supaya kamu dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah.

"Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, menurut kekuatan yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat oleh Kristus Yesus sampai selama-lamanya sampai selama-lamanya sampai selama-lamanya. Amin." *Buletin General Conference, 1913.*

Bab 58-Penyakit Terakhir

[440]

Selama lebih dari dua tahun sebelum kecelakaan yang mempercepat kematiannya, Nyonya White lebih bebas dari penderitaan dan penyakit yang biasa terjadi dibandingkan dengan masa-masa lain dalam hidupnya. Suatu kali kekuatannya menurun drastis, tetapi segera ia bangkit kembali, dan kembali dapat beraktivitas dengan mudah. Pembantunya biasanya membawanya keluar mengemudi setiap hari yang menyenangkan, dan ini memberikan perubahan yang tenang. Dia biasanya dapat pergi dari kamar atasnya ke kereta tanpa bantuan. Namun, tubuhnya semakin lama semakin membungkuk karena beban bertahun-tahun, dan teman-temannya tidak dapat berharap untuk melanjutkan hidup. Pada musim semi tahun 1914, Nyonya White mendapat kesempatan untuk bertemu kembali dengan putranya, Penatua James Edson White, yang tinggal di rumahnya selama beberapa minggu. Tidak lama setelah kepulangannya, ibunya menderita kelemahan yang luar biasa akibat komplikasi kesulitan, dan sebagai akibatnya, sebagian besar berhenti membaca. Pada bulan-bulan berikutnya, dia sering mengalami orang lain membacakan untuknya.

Akan tetapi, berhentinya kegiatannya yang biasa, tidak mengurangi minatnya dalam kemajuan pekerjaan Tuhan di seluruh dunia. Halaman-halaman *Review and Herald* dan koran-koran denominasi lainnya sangat berharga baginya, dan ia terus menikmati surat-surat dari teman-teman lamanya, dan sering menceritakan dengan penuh semangat pengalamannya di masa lampau.

Dalam sebuah percakapan yang diadakan pada tanggal 2 Desember 1914, ia teringat kembali pada sebuah kejadian yang terjadi beberapa tahun sebelumnya. Seorang saudara tertentu telah menyatakan kekecewaannya atas prospek mantan pekerjaan yang berat dan sulit yang perlu dilakukan sebelum dunia dapat dipersiapkan untuk kedatangan Kristus yang kedua kali. Seorang saudara yang lain, yang memiliki iman yang besar, menoleh kepadanya, wajahnya putih dengan emosi yang kuat, dan berkata:

[441]

"Saudaraku, apakah engkau mengizinkan prospek seperti itu untuk membawa keputusan? Tidak tahukah kamu bahwa Allah ingin agar kita maju terus sampai ke pintu gerbang? Tidak tahukah kamu bahwa Ia ingin kita terus berjuang, dan terus berjuang, dan terus berjuang, karena Ia tahu bahwa kemenangan sudah di depan mata?"

Pada awal Desember 1914, ia juga bersaksi mendengar suara-suara di malam hari yang berseru-seru: "Maju! Maju! Maju! Maju terus sampai ke gerbang!"

Meskipun sangat ingin melanjutkan pekerjaannya, dan terutama ingin berbicara lagi di depan umum, Njonja White tahu bahwa kekuatannya berangsur-angsur berkurang, dan bahwa ia tidak boleh mengandalkan energinya yang semakin berkurang. Ini adalah ujian yang nyata baginya, namun ia merasa pasrah pada kehendak Tuhan. Dengarlah dia berdoa di sekitar mezbah keluarga pada waktu matahari terbenam, hari Sabat, 26 Desember 1914, mengikuti permohonan dari Penatua E. W. Farnsworth dan yang lainnya:

"Engkau akan menjawab permohonan kami; dan kami memohon kepada-Mu, Tuhan, demi Kristus, jika Engkau berkenan, berikanlah aku kekuatan dan kasih karunia untuk melanjutkannya; atau, aku sangat bersedia untuk meninggalkan pekerjaanku kapan saja Engkau pandang terbaik. Ya Tuhan, aku sangat ingin melakukan beberapa hal, Engkau tahu, dan aku bersedia melakukannya jika Engkau memberikan kekuatan kepadaku; tetapi kami tidak akan mengeluh, karena Engkau telah mengampuni hidupku lebih lama daripada yang diperkirakan banyak orang dan daripada yang aku perkirakan sendiri.... Berilah kami terang; berilah kami sukacita; berilah kami kasih karunia yang besar yang Engkau sediakan bagi mereka yang membutuhkan. Kami memintanya dalam nama Yesus Kristus dari Nazaret."

[442] Semakin lama semakin lemah dan semakin lemah saja tubuh fisiknya, tetapi rohnya selalu berani. Dalam percakapan dengan Dr. David Paulson pada tanggal 25 Januari 1915, Nn. White berkata: "Tuhan telah menjadi penolong saya, Tuhan telah menjadi Allah saya, dan saya tidak memiliki keraguan. Jika saya tidak dapat menyadari bahwa Dia telah menjadi penuntun dan tempat tinggal saya, beritahukanlah kepada saya apa yang dapat saya percayai. Mengapa, saya memiliki kepercayaan yang teguh kepada Tuhan bahwa Dia akan menjejakkan kaki saya di atas Gunung Sion, seperti halnya saya hidup dan bernapas; dan saya akan menjaga kepercayaan itu sampai saya mati."

Ketika, pada tanggal 27 Januari 1915, putranya, W.C. White, kembali ke rumah setelah empat bulan absen di Timur dan Selatan, dia tampak sekuat ketika dia pergi. Dia masih

menikmati tingkat kenyamanan yang baik, dari segi kesehatan, dan mampu beraktivitas. Sekitar dua minggu kemudian, hanya sehari sebelum ia terserang penyakit, ia meluangkan sedikit waktu untuk berjalan-jalan di halaman rumah bersamanya, dan berbincang-bincang tentang kepentingan umum bagi pekerjaan Tuhan.

Pada hari Sabat, 13 Februari 1915, Nyonya White mengalami kecelakaan yang mengurungnya di sofa dan mempercepat kematiannya. Ketika ia memasuki ruang kerjanya dari lorong,

sekitar tengah hari, dia tampaknya tersandung dan jatuh. Keponakannya, Nona May Walling, yang untuk sementara waktu bertindak sebagai perawatnya, berada di dekat lorong, dan bergegas membantunya. Karena upaya untuk membantunya berdiri tidak berhasil, Miss Walling mengangkatnya ke kursi, menarik kursi melalui lorong ke kamar tidur, dan akhirnya membawanya ke tempat tidur, dan memanggil seorang dokter dari Sanitarium St.

Pemeriksaan awal oleh Dr. G. E. Klingerman diikuti dengan pemeriksaan yang lebih menyeluruh dengan menggunakan sinar-X, dan ini menunjukkan dengan jelas adanya fraktur intrakapsular di bagian kiri

tulang paha. Tentu saja tidak mungkin untuk menentukan kapan patahnya tulang tersebut terjadi, -apakah sebelum jatuh, sehingga menyebabkan

Ny. White jatuh ke lantai, atau akibat terjatuh.

Kegelisahan selama beberapa hari dan malam berikutnya diiringi dengan rasa sakit yang sangat kecil. Bahkan, sejak awal, Tuhan dengan penuh belas kasihan menghindarkan hamba-Nya yang sudah lanjut usia itu dari rasa sakit yang biasanya menyertai cedera semacam itu. Gejala-gejala syok yang biasa terjadi juga tidak ada. Pernafasan, suhu, dan sirkulasi nyaris normal. Klingerman, dan Dr. B. F. Jones, rekannya, telah melakukan semua yang disarankan oleh ilmu kedokteran untuk membuat pasien mereka merasa nyaman; tetapi pada usianya yang sudah lanjut, mereka tidak dapat berharap untuk sembuh total.

Selama berminggu-minggu dan berbulan-bulan dalam masa-masa sakitnya yang terakhir, Ny. White ditopang oleh iman dan pengharapan serta kepercayaan yang sama seperti yang telah menjadi ciri khas dari pengalaman hidupnya pada masa-masa kejayaannya. Kesaksian pribadinya selalu ceria dan keberaniannya kuat. Dia merasa bahwa waktunya berada di tangan Tuhan, dan bahwa kehadiran-Nya selalu menyertainya. Tidak lama setelah ia tidak berdaya karena kecelakaan itu, ia bersaksi tentang Juruselamatnya, "Yesus adalah Penebus saya yang diberkati, dan saya mengasihi Dia dengan segenap jiwa raga saya." Dan lagi: "Saya melihat terang di dalam terang-Nya. Saya memiliki sukacita di dalam sukacita-Nya, dan damai sejahtera di dalam damai sejahtera-Nya. Saya melihat belas kasihan di dalam belas kasihan-Nya, dan kasih di dalam kasih-Nya." Kepada Nona Sara McEnterfer, yang selama bertahun-tahun menjadi sekretarisnya, ia

berkata, "Seandainya saja saya dapat melihat Yerusalem saya secara langsung, saya akan merasa sangat puas."

Dalam sebuah wawancara, ia berkata: "Keberanian saya didasarkan pada Yerusalem saya. Pekerjaan saya hampir berakhir. Menengok masa lalu,

Saya tidak merasakan sedikit pun rasa putus asa atau patah semangat. I merasa sangat bersyukur karena Tuhan telah menahan saya dari keputusasaan dan [444]

keputusasaan, dan bahwa saya masih dapat memegang panji-panji itu. Aku mengenal Dia yang kukasihi, dan kepada-Nya jiwaku percaya."

Mengacu pada prospek kematian, dia menyatakan: "Saya merasa, lebih cepat lebih baik; sepanjang waktu itulah yang saya rasakan-lebih cepat lebih baik. Saya tidak memiliki pikiran yang mengecilkan hati, atau kesedihan Tidak ada yang perlu saya keluhkan. Biarlah Tuhan mengambil jalan-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya bersamaku, sehingga aku dimurnikan dan disucikan; dan hanya itu yang kuinginkan. Aku tahu bahwa pekerjaanku telah selesai; tidak ada gunanya lagi untuk mengatakan apa pun. Aku akan bersukacita, ketika waktuku tiba, bahwa aku diizinkan untuk berbaring dan beristirahat dengan tenang. Aku tidak ingin hidupku diperpanjang."

Setelah berdoa oleh orang yang membuat catatan percakapannya, ia pun berdoa:

"Bapa Surgawi, aku datang kepada-Mu dengan lemah seperti buluh yang patah, namun dengan membenaran Roh Kudus akan kebenaran dan keadilan yang akan menang. Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu, dan aku tidak akan menjauh dari apa pun yang Engkau berikan kepadaku untuk kutanggung. Biarlah terang-Mu, biarlah sukacita dan kasih karunia-Mu, ada padaku pada saat-saat terakhirku, supaya aku dapat memuliakan Engkau, itulah kerinduanku yang paling besar, dan hanya ini yang kuminta dari pada-Mu. Amin."

Doa yang rendah hati dan penuh kepercayaan dari seseorang yang telah lama menjadi bejana pilihan dalam pelayanan Sang Guru, sepenuhnya dijawab. Dia adalah penghiburan yang menyebabkan seorang anak dari Bapa yang penuh terang dan kasih tidak takut akan kejahatan, bahkan ketika melewati lembah kekelaman. Pada suatu hari Sabat, hanya beberapa minggu sebelum ia menghembuskan nafas terakhirnya, ia berkata kepada putranya:

"Saya sangat lemah. Saya yakin bahwa ini adalah penyakit terakhir saya. Saya

[445] tidak khawatir memikirkan kematian. Saya merasa terhibur sepanjang waktu, bahwa Tuhan ada di dekat saya. Saya tidak cemas. Betapa berharganya Juruselamat begitu jelas bagi saya. Ia telah menjadi seorang sahabat. Ia telah memelihara saya dalam keadaan sakit dan sehat.

"Saya tidak khawatir dengan pekerjaan yang telah saya lakukan.

Saya telah melakukan yang terbaik yang saya bisa. Saya tidak berpikir bahwa saya akan berlama-lama. Saya tidak mengharapkan banyak penderitaan. Saya bersyukur bahwa kita memiliki kenyamanan hidup pada saat sakit. Jangan khawatir. Saya hanya pergi sedikit sebelum yang lain." Ruang kantor yang nyaman di lantai dua rumah Nyonya White adalah tempat yang paling disukai oleh para pasien dan perawat, dan di sinilah ia berbaring hampir sepanjang waktu, dikelilingi oleh benda-benda yang dikenalnya dari kehidupan yang lebih aktif yang telah lama ia jalani.

disesuaikan. Ruangan itu terang dan lapang. Di salah satu sudut, sebuah jendela besar membanjiri sebagian ruangan dengan sinar matahari. Di sini berdiri kursi tulisnya yang lama. Kursi itu diubah menjadi kursi malas, yang hampir setiap hari ia gunakan setelah satu atau dua minggu pertama sakitnya berlalu. Pemandangan dari sudut yang cerah ini sangat menyenangkan dan bervariasi, dan dia sangat menikmati keindahan yang berubah di musim semi dan awal musim panas.

Di samping kursinya, di atas meja, tersimpan beberapa buku yang telah ia tulis. Buku-buku ini sering dipegang dan dilihatnya, dan ia tampak senang berada di dekatnya. Seperti seorang ibu yang penuh kasih sayang kepada anak-anaknya, demikian pula dia dengan buku-buku ini selama masa sakitnya yang terakhir. Beberapa kali, ketika dikunjungi, ia terlihat memangku dua atau tiga buku tersebut. "Saya menghargai buku-buku ini seperti yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya," katanya suatu kali. "Buku-buku ini adalah kebenaran, dan mereka adalah kebenaran, dan mereka adalah kesaksian yang kekal bahwa Allah itu benar." Dia bersukacita

dengan pemikiran bahwa ketika dia tidak dapat lagi berbicara kepada orang-orang, [446] buku-bukunya akan berbicara untuknya.

Pada saat kekuatannya memungkinkan, dia dibawa dengan kursi roda ke beranda yang cerah di lantai atas. Dari balkon kecil ini, yang ditumbuhi bunga mawar yang indah, panorama kebun buah dan kebun anggur, pegunungan dan lembah, memberikan kenikmatan yang tiada henti.

Berulang kali, selama minggu-minggu awal penyakitnya, suaranya terangkat dalam nyanyian. Kata-kata yang paling sering dipilih adalah:

"Kami telah mendengar dari tempat yang terang,
tanah yang suci, Kami telah mendengar, dan
hati kami bergembira;

Karena kami adalah rombongan
peziarah yang kesepian, Dan letih,
dan usang, dan sedih.

Mereka memberi tahu kami bahwa para peziarah
memiliki tempat tinggal di sana - tidak lagi
menjadi tunawisma;

Dan kita tahu bahwa tanah yang baik itu adil,

Di mana sungai kehidupan yang murni
mengalir

"Kami akan berada di sana, kami akan berada di
sana, sebentar lagi, Kami akan bergabung
dengan yang murni dan yang terbaik;
Kita akan memiliki telapak tangan, jubah,
mahkota, dan selamanya beristirahat."

Sekitar dua minggu setelah kecelakaannya, dia diberitahu tentang konvensi misionaris dan penjual buku yang sedang berlangsung di Mountain View, di mana rencana-rencana sedang disusun untuk meningkatkan sirkulasi publikasi denominasi. Referensi tentang para penjual buku ini menuntunnya untuk mengungkapkan sekali lagi kesenangan yang ia miliki dua tahun sebelumnya dalam menyapa banyak dari mereka secara pribadi di rumahnya sendiri. "Saya sangat senang," tambahnya, "atas semua yang mereka lakukan untuk sirkulasi buku-buku kita. Cabang penerbitan dari perjuangan kita sangat berkaitan dengan kekuatan kita. Saya berharap bahwa hal itu akan mencapai semua yang Tuhan rencanakan. Jika para penjual buku kita melakukan bagian mereka dengan setia, saya tahu, dari terang yang Allah berikan

[447] diberikan kepada saya, bahwa pengetahuan tentang kebenaran saat ini akan menjadi dua kali lipat dan tiga kali lipat. Itulah sebabnya saya sangat terburu-buru untuk menerbitkan buku-buku saya, supaya buku-buku itu dapat diletakkan di tangan orang-orang dan dibaca. Dan dalam bahasa-bahasa asing, Tuhan merencanakan agar peredaran buku-buku kita akan sangat meningkat. Dengan demikian kita akan menempatkan penyebab kebenaran masa kini di tempat yang menguntungkan. Tetapi marilah kita ingat, dalam semua usaha kita, kita harus mencari kekuatan harian dan pengalaman Kristen secara pribadi. Hanya apabila kita tetap berhubungan erat dengan Sumber kekuatan kita, maka kita akan dimampukan untuk maju dengan cepat dan dalam garis yang lurus."

Banyak pengunjung - kenalan lama dan orang lain - yang datang untuk menyapa Nyonya White selama beberapa bulan terakhir hidupnya. Kadang-kadang ia tidak dapat mengenali rekan-rekan lamanya yang sedang melahirkan; di lain waktu ia mengenal mereka yang datang. Kapan pun memungkinkan, ia akan berbicara dengan mereka. Dia tidak pernah berhenti bersukacita dalam bersaksi tentang kebaikan dan belas kasihan Tuhan. Selama berbulan-bulan sebelum sakitnya, ia sering mengutip ayat Alkitab, Mereka menang "oleh darah Anak Domba, dan oleh firman kesaksian mereka"; dan ia merasa dikuatkan setiap kali ia memberikan kesaksian tentang kasih Allah dan pemeliharaan-Nya.

Pada suatu Sabat sore, ketika keluarga putranya, W.C. White, menghabiskan waktu bersamanya, ia diberkati secara khusus, dan mengucapkan banyak kata-kata nasihat kepada cucu-cucunya.

"Tuhan sangat baik kepada kita," katanya, "dan jika kita terus mengenal Tuhan, kita akan mengetahui bahwa kedatangan-Nya telah dipersiapkan seperti pagi hari. Jika ada pertanyaan di dalam pikiran Anda tentang apa yang benar, lihatlah kepada Tuhan Yesus, dan Ia akan membimbing Anda. Kita harus membawa setiap rencana kepada Tuhan, untuk melihat apakah Dia menyetujuinya. Ingatlah bahwa Tuhan akan menanggung

kita melalui. Aku menjaga setiap saat, agar tidak ada yang menghalangi antara aku dan Tuhan. Saya harap tidak akan ada. Tuhan mengabdikan bahwa kita

semoga semua terbukti setia. Akan ada pertemuan yang mulia segera. Saya senang bahwa Anda telah datang menemui saya. Semoga Tuhan memberkati Anda. Amin." Tidak hanya untuk cucu-cucunya, tetapi juga untuk semua kaum muda di seluruh denominasi, hatinya pergi dalam kesendirian yang penuh kasih.

Kadang-kadang ia berbicara dengan para perawatnya dan para pembantu kantornya tentang perlunya membuat pilihan-pilihan yang bijaksana untuk generasi muda untuk membaca.

"Kita harus menasihati kaum muda," ia mendesak, "untuk berpegang pada bahan bacaan seperti yang direkomendasikan untuk membangun karakter Kristen. Poin-poin yang paling penting dari iman kita harus dicap pada ingatan kaum muda. Mereka telah melihat sekilas kebenaran-kebenaran ini, tetapi bukan pengenalan yang akan membuat mereka memandang studi mereka dengan penuh kasih. Kaum muda kita harus membaca apa yang akan memberikan dampak yang menyehatkan dan menyucikan pikiran. Hal ini mereka perlukan agar dapat membedakan apa itu agama yang benar. Ada banyak bacaan yang baik yang tidak menyucikan.

"Sekarang adalah waktu dan kesempatan kita untuk bekerja bagi kaum muda. Katakanlah kepada mereka bahwa kita sekarang berada dalam krisis yang berbahaya, dan kita ingin tahu bagaimana membedakan kesalehan yang sejati. Kaum muda kita perlu ditolong, diangkat, dan didorong, tetapi dengan cara yang benar, mungkin tidak seperti yang mereka inginkan, tetapi dengan cara yang akan menolong mereka untuk memiliki pikiran yang dikuduskan. Mereka membutuhkan agama yang baik dan menguduskan lebih dari apa pun.

"Saya tidak berharap untuk hidup lama. Pekerjaan saya hampir selesai. Beritahukanlah kepada kaum muda kita bahwa saya ingin kata-kata saya mendorong mereka dalam cara hidup yang paling menarik bagi kecerdasan surgawi."

Akhirnya, pada hari Jumat, 16 Juli 1915, pukul 3:40 sore, di ruang atas yang cerah di rumahnya "Elmshaven" di mana dia memiliki menghabiskan begitu banyak waktunya selama tahun-tahun terakhir yang membahagiakan dan bermanfaat dalam kesibukannya. Dia tertidur di dalam Yesus dengan tenang dan

damai seperti seorang anak yang lelah beristirahat. Di samping tempat tidurnya ada putranya, Penatua W. C. White, dan istrinya; cucunya, Ny. Mabel White Workman; sekretarisnya yang lama dan setia, Nona Sara McEnterfer; keponakan perempuannya dan perawatnya yang setia, Nona May Walling; perawatnya yang lain yang tidak kenal lelah di samping tempat tidurnya, Ny. Carrie Hungerford; pembantu rumah tangganya, Nona Tessie Woodbury; teman dan sahabatnya yang sudah tua dan

Mary Chinnock Thorp; dan beberapa teman dan pembantu yang telah menghabiskan waktu bertahun-tahun di rumah dan di kantornya. Selama beberapa hari sebelum kematiannya, ia sering tidak sadarkan diri, dan menjelang akhir hayatnya, ia tampak kehilangan kemampuan berbicara dan pendengarannya. Kata-kata terakhir yang diucapkannya kepada anaknya, "Aku tahu kepada siapa aku telah percaya."

"Tuhan adalah kasih." "Ia memberikan tidur kepada orang yang dikasihi-Nya." Bagi mereka, malam yang panjang dalam penantian hingga pagi hari kebangkitan hanyalah sebuah kenangan; dan bahkan bagi mereka yang masih tinggal, waktu penantian itu tidak akan lama lagi, karena Yesus akan segera datang untuk menjemput orang-orang yang dikasihi-Nya. Seperti yang dikatakan oleh saudari kita yang terkasih sendiri kepada mereka yang berada di hari Sabat pada saat ia sakit, "Kita semua akan segera pulang sekarang."

Bab 59-Bakti Pemakaman "Elmshaven"

[450]

Pada pukul lima sore hari Minggu, 18 Juli 1915, di "Elmshaven,"

"Tempat kecil yang disucikan oleh anugerah,
Keluar dari padang gurun yang luas di dunia,"

Di sana berkumpul hampir lima ratus teman dan tetangga untuk memberikan penghormatan terakhir mereka kepada kenangan akan Ny. Ellen G. White, dan untuk menghibur dengan kehadiran dan simpati mereka, mereka yang telah dipanggil untuk menderita karena kehilangan orang yang sangat mereka kasihi.

Kebaktian diadakan di halaman di depan rumah Ny. White yang tenang di pedesaan, yang telah lama menjadi tempat peristirahatan baginya, -sebuah "tempat peristirahatan" yang sesungguhnya, seperti yang sering ia gunakan untuk menggambarkannya ketika pulang dari pekerjaan-pekerjaan umum. Di salah satu ujung halaman telah dipasang sebuah kanopi untuk para pendeta yang bertugas; sementara kursi-kursi dan bangku-bangku yang ditempatkan dengan nyaman di bawah pohon-pohon elm yang terhampar luas, dengan sofa-sofa dan kursi goyang untuk orang tua dan orang yang sakit, memberikan tempat duduk bagi semua yang datang.

Alunan nyanyian pujian yang sudah tidak asing lagi, "It is well with my soul," dinyanyikan oleh kuartet ganda dari Pacific Union College dan Sanatorium St. Helena, menandai pembukaan kebaktian. Penatua R. W. Munson, dalam doanya, memohon agar semua orang dapat memperoleh manfaat dari teladan kehidupan yang berbakti dan saleh dari orang yang sekarang sedang tidur, dan agar pertolongan dan kekuatan khusus dapat ditemukan oleh banyak orang dengan membaca tulisan-tulisannya yang telah diterbitkan. "Berilah secara khusus," doanya, "untuk memberkati tulisan-tulisan yang telah ia kirimkan ke empat penjuru bumi, agar dunia dapat mendengar pekabarannya dalam berbagai bahasa yang yang buku-bukunya telah diterjemahkan. Kami berterima kasih kepada-Mu untuk mereka yang ada di dalam [451] Cina, di Korea, di Jepang, di India, di Afrika, dan di pulau-pulau

di lautan, yang telah ditolong untuk mendapatkan pengetahuan yang menyelamatkan akan kebenaran dengan membaca tulisan-tulisan hamba-Mu. Berkatilah juga, kami memohon kepada-Mu, mereka yang telah pergi ke negara-negara ini untuk membawa kebenaran pada masa ini. Ya Tuhan, percepatlah pemberitaan pesan ini kepada semua orang

kepada seluruh penduduk bumi, supaya generasi ini mendengarnya dan mengindahkannya, dan bagaimana ia mempersiapkan diri untuk kedatangan Juruselamat kita yang terberkati."

Pembacaan Alkitab, oleh Penatua George B. Starr, terdiri dari ayat-ayat berikut, beberapa di antaranya hanya dibacakan sebagian: [Mazmur 116:15](#), [Pengkhotbah 7:2, 4](#); [Roma 8:35, 37-39](#); [Yohanes 6:39, 40](#);

[Daniel 12:2, 3](#); [Wahyu 14:12, 13](#); [Yehezkiel 37:12-14](#); [Yesaya 26:19](#); [Wahyu 7:9-17](#); [21:4](#). Pembacaan ditutup dengan beberapa ayat yang secara khusus menggambarkan pengalaman hidup Nyonya White: [Mazmur 40:9, 10](#) dan [Markus 14:8](#).

Penatua J. N. Loughborough, yang terhormat dengan pelayanan Kristen selama bertahun-tahun, namun dengan ajaibnya dipelihara oleh Allah sebagai saksi hidup dari berbagai pemeliharaan dalam kebangkitan dan kemajuan gerakan kemunculan, adalah pembicara pertama. Ia memberikan sebuah penghormatan yang penuh kasih kepada pekerjaan hidup seseorang yang telah begitu sering bekerja dalam hubungan yang erat sejak tahun 1852. Khotbahnya, yang sebagian besar bernuansa kenangan, melayani tujuan sebuah sketsa biografis, meskipun jauh lebih dari sekadar sketsa, yang mengungkapkan, seperti yang dilakukannya, karya-karya khusus Roh Kudus sehubungan dengan pekerjaan-pekerjaannya. Dia menekankan kembali fakta bahwa karya-karya yang diterbitkannya cenderung pada moralitas yang paling murni, menuntun pada Kristus dan Alkitab, dan membawa kelegaan dan penghiburan bagi hati yang letih dan sedih.

Penatua Starr, pembicara berikutnya, merujuk pada beberapa fase pribadi dalam kehidupan Nyonya White. "Saya belum pernah mendengar orang lain," katanya,

[452] "Bicaralah tentang kasih kepada Yesus, seperti yang telah saya dengar dari dia. Sering kali saya mendengar dia berseru, 'Saya mengasihi Dia, saya *mengasihi Dia*, saya mengasihi Dia! Seluruh hidupnya dicurahkan untuk memenangkan orang lain untuk mengasihi Dia dan melayani Dia dengan segenap hati.

"Saya menganggapnya sebagai salah satu karakter terkuat yang pernah saya temui. Saya dapat membandingkan kehidupannya dengan pohon ek yang kokoh yang menghadapi angin dan menanggung tekanan terberat, atau dengan gunung yang menertawakan badai." Keyakinannya kepada Tuhan tidak terkalahkan. Di bawah cobaan yang mungkin telah menyapu

bersih iman banyak orang, dia tetap teguh dalam keyakinannya, dan menang."

"Saat mengucapkan selamat tinggal dua minggu yang lalu hari ini," Penatua Starr melanjutkan, "Saya berkata, 'Kami senang menemukan Anda begitu cerah pagi ini. Saudari White menjawab, 'Saya senang Anda menemukan saya demikian, dan saya ingin memberi tahu Anda bahwa di dalam diri saya cerah. Dan kemudian dia menambahkan, 'Saya tidak mengalami banyak hari-hari yang menyedihkan, bukan?' 'Tidak, Saudari White,' kata saya, 'tidak sepanjang hidupmu, karena engkau telah bangkit di atasnya. 'Ya,' jawabnya, 'saya

Bapa Surgawi telah merencanakan semuanya bagi saya, dan Dia tahu kapan itu akan berakhir, dan saya bertekad untuk tidak bersungut-sungut.

"Kemudian saya berkata kepadanya, 'Saya hanya dapat mengulangi kepadamu, Saudari White, apa yang engkau tuliskan kepada kami dalam salah satu surat terakhirmu. Anda berkata: "Bayang-bayang semakin memanjang, dan kita semakin dekat dengan rumah. Kita akan segera tiba di rumah, dan kemudian kita akan membicarakan semuanya bersama-sama di dalam kerajaan Allah.'" Dia menjawab, 'Ya, sepertinya hampir terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, tetapi itu benar."

"Meninggalkan dunia untuk selama-lamanya, Bebas dari segala kekhawatiran dan ketakutan,
Dia tidak akan pernah bergabung dengan kami lagi,
Sementara kita menapaki lembah air mata ini,"
baris pertama dari nyanyian pujian kedua, sangat mempengaruhi banyak orang di antara jemaat yang mendengarkan.
Bertahun-tahun yang lalu kalimat-kalimat ini ditulis oleh salah seorang [453]
rekan kerja Nyonya White dalam pelayanan Guru, almarhum Penatua Uriah Smith. Sedih adalah perpisahan dalam kehidupan ini;

"Tetapi hari yang mulia semakin dekat, hari yang telah lama dinanti-nantikan oleh Bumi,
Ketika Raja ciptaan, muncul, Akan menyatakan umat-Nya bebas;
Ketika, terlahir di atas pinion terang Cinta,
Mereka akan berteriak dari darat dan laut,
'Kematian, di manakah kekuasaanmu yang gelap!
Kubur, di manakah kemenangan-Mu!"

Penatua E. W. Farnsworth, yang bertanggung jawab atas kebaktian tersebut, berbicara sebagai

berikut:

"Tampaknya, saudara-saudara dan teman-teman, hampir tidak mungkin bagi siapa pun untuk berpikir untuk mengkhotbahkan sebuah khotbah, khotbah peringatan, untuk mengenang seseorang yang kehidupan dan pekerjaannya telah menjadi khotbah yang hidup secara konstan selama hampir empat puluh tahun. Tujuh puluh delapan tahun yang lalu pada musim panas ini, Sister White memberikan isi hatinya

Selama bertahun-tahun, hampir tidak ada penghentian atau interupsi dalam pekerjaan yang paling tekun dan sungguh-sungguh untuk Sang Guru, dan kehidupannya serta apa yang diwakilinya dalam sastra adalah pidato terbesar yang dapat diucapkan pada acara pemakamannya.

"Saya bertanya-tanya apa yang akan dikatakan oleh Suster White sendiri jika ia masih hidup di sini, dan salah satu dari kami berada di tempatnya. Saya yakin ada beberapa hal yang akan ia katakan. Saya pikir ia akan membaca, demi kepentingan teman-teman dan kerabatnya dan tetangga dan orang-orang lain yang berkumpul di sini, bagian ini:

"'Karena kasih karunia Allah yang membawa keselamatan telah disampaikan kepada semua orang' - dan saya berani mengatakan bahwa tidak ada orang yang hidup di generasi ini yang pernah mengangkat kasih karunia Allah untuk keselamatan manusia dengan lebih tegas daripada yang telah ia lakukan - 'mengajarkan kepada kita'.

[454]

bahwa, dengan menyangkal kefasikan dan hawa nafsu duniawi, kita harus hidup dengan tenang, benar, dan saleh, di dunia sekarang ini.

"Dia akan berbicara kepada tetangga dan teman-temannya di sepanjang jalan itu, tetapi dia tidak berhenti di situ. Setelah tengah hari ia akan menambahkan, 'Menantikan pengharapan yang penuh berkat itu, dan penampakan yang mulia dari Allah yang agung dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Dia akan menekankan hal itu. Ia akan menekankan hal itu di dalam hati dan pikiran kami. Tidak hanya itu, secara umum; tetapi ia akan menekankan fakta, kebenaran agung, bahwa pengharapan yang

diberkati itu akan segera digenapi. Ia akan mengangkat hati dan pikiran kita kepada pengharapan yang diberkati yang merupakan pengharapannya, sukacitanya, dan inspirasinya. Saya ingin menggemakan suara itu di sini pada sore hari ini, saudara-saudara, teman-teman dan tetangga-tetangga. I

Saya yakin itulah pesan yang akan ia sampaikan. Tapi dia sedang beristirahat.

"Entah bagaimana, saya terkesan bahwa ada penggenapan saat ini dari ayat-ayat tersebut dalam pasal 15 dari 1 Korintus, di mana dikatakan, 'Sengat maut adalah dosa. Izinkan saya membacakannya untuk Anda. Ini adalah ini: 'Sebab jika orang mati tidak dibangkitkan, maka Kristus tidak dibangkitkan, dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah imanmu, sebab kamu masih tetap hidup dalam dosa-dosamu. Maka mereka yang tertidur di dalam Kristus akan binasa juga. Dan dia akan membaca lebih lanjut: 'Maka akan digenapi yang ada tertulis: Maut telah ditelan dalam kemenangan. Wahai maut, di manakah sengatmu? Hai maut, di manakah kemenanganmu?

"Pikiran yang ada di benak saya adalah ini, - bahwa ada suatu pengertian tertentu di mana sengat dari kematian di sini dan saat ini, saudara-saudara. [Kasih sayang alami kita, kasih dari hati kita, akan memaksa air mata dari mata kita, dan kita tidak dapat menahannya; tetapi di balik itu semua, saudara-saudara, ada penghiburan bahwa dosa telah pergi dari yang satu ini, dan
maka sengat dosa telah dicabut, dan [455] maut tidak dapat menahan orang seperti itu untuk waktu yang lama.
[Banyak amin.]

"Kita membaca di satu tempat tentang Yesus bahwa tidak mungkin Dia ditahan oleh maut. Mengapa? Karena tidak ada dosa di sana. Di mana kebenaran berkuasa dan dosa hilang, maut telah kehilangan cengkeramannya. Orang yang bersangkutan mungkin akan tidur di

dalam kubur untuk sementara waktu, tetapi maut tidak dapat menahannya di sana untuk waktu yang lama. Hari pembebasan sudah semakin dekat. Sebentar lagi sangkakala akan berbunyi, dan puji Tuhan, kita akan melihat Saudari White lagi.

"Aku berkata kepada keluarga dan sahabat-sahabatku: Aku adalah orang yang berkabung bersama kamu pada hari ini, tetapi ada sesuatu tentang kehidupan yang benar di dalam Kristus yang merampas maut dari kengeriannya, dan kubur dari segala kesengsaraannya. Yesus telah berada di sana, dan kita dapat dengan aman berjalan di atas jalan yang telah dilalui oleh Yesus. Jadi, saudara-saudara, marilah kita melihat ke atas. Marilah kita memandangi melampaui lembah air mata dan kesedihan saat ini menuju sebuah pengharapan dan kehidupan yang lebih cerah dan kekal, demi Yesus, amin."

Dengan nyanyian salah satu lagu pujian yang sangat disukai oleh Nyonya White, "Kita akan bertemu di seberang sungai," dan pernyataan berkat oleh Penatua S. T. Hare, layanan ditutup.

Bab 60-Bakti Peringatan di Richmond

[456]

Atas permintaan khusus dari para pengurus Pacific Union Conference dan California Conference of Seventh-day Adventists, sebuah kebaktian peringatan diadakan di Richmond, California, sehari setelah pemakaman Nyonya White di "Elmshaven".

Tidaklah sulit untuk mengatur kebaktian seperti itu, karena pertemuan tahunan perkemahan California Conference sedang berlangsung di Richmond, dan kota ini berada di jalur utama perjalanan kereta api dari pantai Pasifik ke Timur, di mana jenazah akan dibawa untuk dikebumikan di pekuburan keluarga. Oleh karena itu, pengumuman dikirim ke gereja-gereja besar di dekatnya, dan pada pagi hari tanggal 19 Juli, lebih dari seribu sahabat dari kota-kota di sekitar Teluk San Francisco dan dari tempat-tempat yang lebih jauh, berkumpul di perkemahan Richmond.

Penatua E. E. Andross, presiden Konferensi Uni Pasifik, bertanggung jawab, dibantu oleh Penatua E. E. W. Farnsworth, wakil presiden Union; Penatua J. N. Loughborough, seorang perintis terhormat dari gerakan kemunculan; dan Penatua A. O. Tait, editor *dari Tanda-tanda Zaman*. [Pembawa jenazah adalah Penatua J. L. McElhany, presiden Konferensi California; dan Penatua A. Brorsen, E. J. Hibbard, GW Reaser, WM Healey, dan

CE Ford. Penyanyinya adalah Brethren

365

D. Lawrence, C. A. Shull, J. H. Paap, dan E. Lloyd].

[457]

Nyanyian pembuka, "Manisnya perhentian-Mu," dan pembacaan Alkitab oleh Penatua E. W. Farnsworth (1 Korintus 15:12-20, 35-38, 42-45; 2 Korintus 4:6-18; 5:1-10), mempersiapkan pikiran jemaat untuk masuk ke dalam roh doa Penatua Loughborough, yang di dalamnya ia mengakui bahwa "sementara penderitaan-penderitaan datang ke atas kita, dan sementara para pekerja di dalam perjuangan ini mungkin akan menanggalkan perlengkapan senjata karena kurangnya kekuatan fisik," namun tujuan Allah akan tercapai. Ketika Juruselamat dibaringkan, para murid-Nya mengira bahwa pekerjaan-Nya di bumi telah berakhir; tetapi kematian-Nya di kayu salib pada kenyataannya adalah kehidupan dari tujuan yang telah Ia perjuangkan.

Sebuah sketsa biografi yang dipersiapkan dengan cermat, yang ditulis oleh Elder M. C. Wilcox, dari Pacific Press Publishing Association, dibacakan oleh seorang rekanan, Penatua A. O. Tait, karena ketidakhadiran Penatua Wilcox di Timur. Dalam paragraf pendahuluan, asas yang ditetapkan adalah bahwa "Allah membuat banyak hal melalui individu-individu. Semua gerakan, kebangunan rohani, dan krisis yang besar selama berabad-abad berpusat pada individu-individu, sehingga kisah kehidupan orang-orang ini haruslah mencakup sejarah pekerjaan Allah di dunia, atau sejarah krisis atau gerakan-gerakan tersebut." Dengan mengutip biografi Nuh, Abraham dan tokoh-tokoh Ibrani lainnya, Wycliffe dan Luther serta keluarga Wesley, penulis melanjutkan:

"Dan dalam gerakan kedatangan, pemberian kepada dunia akan pesan terakhir dari reformasi, ada dua putra yang biografinya harus mencakup awal

ning dan pendirian gerakan dan pertumbuhannya di seluruh dunia. Bahkan, lebih dari itu, tangan Tuhan melalui mereka akan mempengaruhinya sampai akhir. Saya merujuk pada Penatua James White dan istrinya yang tercinta, Ny. Ellen G. White."

Dalam tinjauan sejarah hidup Nyonya White, seperti yang dibacakan di Richmond, pekerjaannya di pantai Pasifik diuraikan sebagai berikut:

"Pekerjaan di California telah diresmikan oleh Elders J. N. Loughborough dan D. T. Bourdeau pada musim panas 1868. Pada musim gugur 1872 Penatua dan Nyonya White mengunjungi San Francisco [458] cisco, Santa Rosa, Woodland, Healdsburg, dan Petaluma. Di sini pesan-pesannya diterima oleh jiwa yang sungguh-sungguh, dan kerja kerasnya sangat dihargai.

"Pada bulan Februari 1873, Saudara dan Saudari White pergi ke Michigan, kembali ke California pada bulan Desember tahun itu untuk memikul beban-beban baru yang lebih besar dan memulai usaha-usaha baru. Pada tahun 1874 mereka membantu dalam dua pertemuan tenda yang diadakan di Oakland. Di sini Njonja White berbicara dengan jelas mengenai masalah temperamen, dalam sebuah kampanye pilihan setempat.

"Pada saat itulah pekerjaan penerbitan dimulai di Oakland, edisi pertama *Signs of the Times* tertanggal 4 Juni 1874. Pada tahun 1875, Pacific Press Publishing Company diorganisir, dengan modal awal sebesar \$28.000. Perusahaan ini sekarang dilanjutkan dalam Pacific Press Publishing Association, dengan nilai saat ini

hampir

250.000 dolar, dan hasil tahunan lebih dari satu juta dolar untuk literatur keagamaan dan pendidikan.

"Tuhan mewahyukan kepada Nyonya White bahwa sebuah pekerjaan besar akan dilakukan di pantai Pasifik dan di kota-kota di sekitar teluk. Hal ini mulai terwujud sejak dini; karena gedung-gedung gereja didirikan di Oakland dan San Francisco pada tahun 1875 dan 1876. Dalam membantu membangun gereja-gereja ini, Njonja dan Nyonya White menjual semua yang mereka miliki di Timur.

"Nyonya White berhubungan erat dengan dimulainya perguruan tinggi di Healdsburg, yang darinya para pekerja telah pergi ke seluruh penjuru dunia. Sekolah itu sekarang dilanjutkan di Pacific Union College, dekat St. Helena, yang juga menerima dukungannya yang tulus.

"Setelah menanggung beban yang besar dalam pembangunan Sanitarium Battle Creek, Penatua dan Nyonya White secara khusus senang mendorong pekerjaan yang serupa
[459] Helena Sanitarium - yang dimulai sebagai Retret Kesehatan Pedesaan. Sebagai seorang sufi fisik seumur hidup, simpati Nyonya White selalu tertuju pada mereka yang menderita. Sehubungan dengan tiga usaha misionaris medis lainnya di California, - di Paradise Valley, dekat San Diego; di Glendale, dekat Los Angeles; dan di Loma Linda, - Nyonya White telah memikul beban yang berat dan memberikan bantuan yang besar. Hal ini terutama berlaku untuk Sekolah Tinggi Penginjil Medis di Loma Linda.

"Pada tahun 1878 dia mengunjungi Oregon. Di sini ia menghadiri pertemuan perkemahan pertama Oregon, di Salem

"Hidupnya adalah hidup yang penuh pengorbanan. Dalam kemiskinan, dalam keadaan sakit, dalam

keadaan sakit dirinya sendiri dan dengan keluarga yang sakit, bekerja keras dengan tangannya dalam hubungannya dengan suaminya, berhemat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling sederhana,

melayani orang lain dengan penuh harapan dan keceriaan di bawah keputusan yang luar biasa, ia lebih dari sekadar menjalani hari-harinya dalam penyangkalan diri yang sulit dan melupakan diri sendiri demi orang lain. Dia telah memberikan berkali-kali lipat dari apa yang seharusnya membuatnya nyaman. Ajakannya kepada orang lain adalah untuk berbuat, berbuat, berbuat, untuk Tuhan dan umat manusia; tetapi dalam hal ini ia telah sangat diberkati oleh Tuhan. Berkali-kali menghadapi pintu kematian, putus asa oleh teman-temannya, divonis mati oleh dokter, ia berulang kali dipulihkan secara ajaib dan secara ajaib dipulihkan kembali ke kesehatannya.

"Nyonya White menghentikan pekerjaannya di sini sejak ia mulai - karena ia miskin akan harta benda di dunia ini. Penghasilannya dari buku-bukunya - yang jumlahnya tidak sedikit - telah digunakan dengan bebas untuk memberikan bantuan kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dan orang-orang yang membutuhkan. Hatinya selalu bersimpati, dan tangannya sendiri sering memberi pertolongan kepada orang yang sakit dan menderita."

"Kehidupan Nyonya White hidup setelah dia. Musuh-musuh yang dia [460] telah dibuatnya dengan pengajaran dan tegurannya yang lugas. Ia telah difitnah dan difitnah. Mereka yang paling mengenalnya, dapat menilai kehidupannya dengan baik. Ia adalah manusia biasa, tunduk pada semua kelemahan dan kekurangan manusia; tetapi ia menemukan di dalam Kristus seorang Juruselamat dan Penolong yang sangat berharga. Dia memanggilnya untuk melakukan pekerjaan yang paling tidak populer, dan dia merespons. Dia telah menggunakan dia dengan luar biasa.

Ia benar-benar telah menjadi seorang ibu di Israel.

"Tuhan kita yang terberkati menyuarakan penilaian yang paling menenangkan hati manusia ketika Dia berkata bahwa pohon dikenal dari buahnya. Dalam terang ini, kehidupan saudari kita, dan pengaruhnya yang penuh berkat pada semua orang yang telah disentuhnya, adalah saksi dari karakter dan karyanya. Ia 'telah mati namun tetap berbicara'."

Untuk ceramah yang mengikuti pembacaan sketsa biografi, Oudste E. E. Andross memilih kata-kata ini sebagai teksnya: "Berbahagialah orang-orang mati yang mati di dalam Tuhan sejak saat itu: Ya, demikianlah firman Roh, supaya mereka beristirahat dari jerih payah mereka, dan pekerjaan-pekerjaan mereka mengikuti mereka."

"Tidak ada seorang pun," kata sang pembicara, "yang dapat mengatakan dengan lebih sungguh-sungguh daripada saudara kita yang terkasih, bahwa *n a s i n i t e l a h* digenapi; tetap saja, di dalam keadaan seperti ini, hati kita berseru-seru untuk pagi yang mulia dari kebangkitan. Kami ingin mengetahui bahwa kematian akan dihancurkan, bahwa orang-orang yang tertidur akan bangun. Betapapun diberkatinya kehidupan yang telah berlalu, kita ingin mengetahui bahwa orang yang kita kasih akan bangkit kembali ke dalam keabadian yang mulia. Dan Tuhan tidak membiarkan kita berduka seperti mereka yang tidak memiliki harapan. 'Aku akan menebus mereka dari kuasa alam maut,' tulis sang nabi; 'Aku akan menebus mereka dari kematian: Hai maut, Aku akan menjadi malapetaka bagimu, hai kubur, Aku akan menjadi kebinasaan bagimu. Kata-kata yang diberkati! ...

[461]

"Sekali lagi, saya membaca kata-kata nabi Yesaya, sebagai dicatat dalam pasal dua puluh enam: 'Orang-orangmu yang telah mati akan hidup, dan bersama-sama dengan mayat-Ku mereka akan bangkit. Bangunlah dan bersorak-sorailah, hai kamu yang diam dalam debu, karena embunmu seperti embun di padang rumput, dan bumi akan mengeluarkan orang-orang mati. Maut pada akhirnya akan dihancurkan, dan orang-orang yang tertidur akan bangun

"Jadi pada hari ini, saudara-saudaraku yang kekasih, dan terutama mereka yang berduka pada kesempatan ini, yaitu para anggota keluarga, aku berkata kepadamu: Janganlah kamu berdukacita seperti mereka yang tidak mempunyai pengharapan. Saudari kita, setelah tujuh puluh tahun lebih bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia bagi Tuhan, sekarang telah berbaring untuk beristirahat dalam tidur terakhirnya, tetapi ia akan segera bangkit kembali. 'Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan

berserulah dengan suara penghulu malaikat dan sangkakala Allah. Ia akan mendengar suara-Nya dan keluar. O, marilah kita, seperti saudari kita yang tercinta,

"Ikutlah Anak Domba itu ke mana pun Ia pergi. Dan ketika, sebentar lagi, perjuangan kita telah berakhir, seperti rasul yang agung itu, kita dapat berkata: "Kami telah berjuang dengan sungguh-sungguh, kami telah menyelesaikan pertandingan, kami telah memelihara iman."

Dengan nyanyian pujian, dan dengan pembubaran oleh Penatua E. W. Farnsworth, upacara peringatan Richmond ditutup.

Bab 61-Kebaktian Pemakaman di Battle Creek

Pada hari Sabat, 24 Juli 1915, Nyonya White dibaringkan di sisi suaminya, almarhum Penatua James White, di Pemakaman Oak Hill, Battle Creek, Michigan, di sana untuk menantikan panggilan dari Sang Pemberi Kehidupan.

Di dalam Kemah Suci

Banyak teman telah datang dari kota-kota besar dan kecil di sekitarnya, untuk bersatu dengan para anggota gereja Battle Creek dan dengan warga di sana dalam memberikan penghormatan dan kasih kepada kenangan orang yang telah dipanggil untuk beristirahat. Sejumlah besar orang juga datang dari negara-negara bagian yang berdekatan, termasuk para presiden dan pejabat eksekutif lainnya dari konferensi-konferensi lokal, Konferensi Lake Union, Konferensi Divisi Amerika Utara, dan Konferensi Umum Masehi Advent Hari Ketujuh.

Latar belakang pemakamannya sangat tepat dan mengesankan. Kebaktian diadakan di Kemah Suci yang agung, di mana seluruh umat memberikan penghormatan hampir dua puluh tahun sebelumnya, dan di mana Njonja White telah berkali-kali mengucapkan kata-kata kehidupan. Bunga-bunga yang dipersembahkan sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah taman yang indah.

Teman-teman di Battle Creek Sanitarium telah mengirimkan banyak sekali pohon palem dalam pot, pakis, bunga lili, dan bunga marigold, yang hampir menutupi mimbar, dan bekas-bekas mimbar.

cenderung ke kiri dan ke kanan menaiki tangga galeri. Banyak karangan bunga yang disumbangkan, sebagai simbol dari acara tersebut dan harapan di baliknya. Gereja di Battle Creek mempersembahkan sebuah roda yang patah, Review and Herald Publishing Association sebuah kolom yang patah, General Con-

ference dan Divisi Amerika Utara Con- [463] ference salib dan mahkota, dan Pasifik

Press Publishing Association sebuah Alkitab yang terbuka, yang pada halaman-halamannya tertulis janji Juruselamat, "Lihatlah, Aku datang dengan segera, dan lingkungan-Ku menyertai Aku."

Selama dua jam sebelum kebaktian, jenazah disemayamkan di depan mimbar. Pengawal kehormatan [Ada enam pengawal kehormatan, dua orang bertugas pada satu waktu, yaitu Pendeta C. S. Longacre, dari Washington, D. C.; ML Andreasen, dari Hutchinson, Minn; W. W. A. Westworth, dari Chicago, Ill.; E. A. Bristol, dari Indianapolis, Ind.; L. H. Christian, dari Chicago, Ill.; C. F. McVagh, dari Grand Rapids, Mich.] berdiri di sana, sementara ribuan orang berlalu-lalang untuk melihat hamba Yesus yang sudah tua dan usang itu, yang sedang tidur dalam tidurnya yang terakhir. Dalam prosesi panjang umat manusia itu, para pria dan wanita bersujud dengan beban bertahun-tahun, yang pada masa jayanya sering duduk di bawah pelayanannya yang kehilangannya dari barisan para pekerja di jalan Allah yang sekarang mereka berkabung. Air mata mengalir di pipi banyak perintis yang mulia yang selama lebih dari setengah abad telah memelihara iman yang sekali untuk selamanya diserahkan kepada orang-orang kudus, dan yang

masih bersukacita dengan pengharapan akan pahala terakhir yang menanti umat beriman.

Ketika waktu yang ditentukan untuk kebaktian tiba, Tabernakel, yang berkapasitas hampir 3.500 orang, telah penuh,

dengan banyak yang berdiri; dan diperkirakan 1.000 orang atau lebih yang tidak bisa masuk berbalik.

Di antara anggota keluarga Ny. White yang hadir adalah kedua putranya yang masih hidup - Penatua James Edson White, dari Marshall, Michigan, dan Penatua W. C. White, dari St. Helena, California; Nona Sara McEnterfer, dari St. Helena, California; Ny. Addie Walling MacPherson, keponakan perempuan yang tinggal di Suffern, N. Y.; Ny. L. M. Hall, yang pernah menjadi anggota rumah tangga Ny. White; dan beberapa orang lain yang pada tahun-tahun sebelumnya telah berhubungan kurang lebih dengan almarhumah. Banyak hati yang pergi simpati yang mendalam kepada Ny. Emma White, istri Penatua J. E. White, yang tidak hadir karena penyakit rematik yang selama dua tahun terakhir membuatnya tidak dapat meninggalkan rumah.

[464]

Pelayanannya sangat mengesankan. Para penyanyi, [Para penyanyi adalah Ny. H. M. Dunlap, Nona Florence Howell, Ny. George R. Israel, Nona Nenna Dunlap, Prof. H. M. A. Farnsworth, dan Bpk. Frank W. Hubbard], [Para pembawa palungan adalah Penatua I. H. Evans, presiden Konferensi Divisi Amerika Utara; W. T. Knox, bendahara Konferensi Umum; G. B. Frederick Griggs, sekretaris pendidikan dari Konferensi Divisi Amerika Utara; F. M. Wilcox, editor dari *Advent Revelation dan Sabbath Herald*; dan G. E. Langdon, pendeta dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Langdon, pendeta dari Gereja Tabernakel Battle Creek] dan para pendeta [Para pendeta

itu adalah Penatua A. G. Daniells, presiden Konferensi Umum Masehi Advent Hari Ketujuh (yang bertanggung jawab atas pelayanan); S. N. Haskell, dari South Lancaster, Mass; M. C. Wilcox, dari Mountain View, California; C. B.

Stephenson, dari Atlanta, Georgia; William Covert, dari Aurora, Illinois; L. H. Christian, dari Chicago, Illinois; Penatua George I. Butler, dari Bowling Green, Florida, yang telah lama menjadi rekan dekat Penatua dan Nyonya James White dalam hal administrasi, telah diundang oleh General Conference untuk membantu dalam kebaktian tersebut, tetapi tidak dapat hadir. naik ke mimbar dan berlutut selama beberapa saat untuk berdoa dalam keheningan. Kemudian paduan suara bernyanyi:

"Tertidur di dalam Yesus! Tidur yang diberkati,
Dari mana tidak ada yang pernah terbangun untuk
menangis!
Istirahat yang tenang dan tidak
terganggu, Tidak terganggu oleh
musuh yang terakhir!

.....

"Tertidur di dalam Yesus! Segera bangkit,
Ketika sangkakala terakhir akan merobek langit!
Kemudian hancurkan belunggu makam itu,
Dan bangunlah dengan mekar penuh dan abadi!"

Pembacaan Kitab Suci

"Dan aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru," kata El- der F. M. Wilcox, dari Washington, D.C. "Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi milik-Nya. manusia, dan Allah sendiri akan menyertai mereka, [465] dan menjadi Allah mereka. Dan Allah akan menghapuskan semua dan tidak akan ada lagi maut, atau perkabungan,

atau ratap tangis, atau kesakitan, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." [Ayat-ayat](#) yang dibacakan dari penglihatan Yohanes di pulau Patmos adalah [Wahyu 21:1-7](#); [22:1-5](#); dan dengan ini dihubungkan

Janji-janji berharga yang tercatat dalam nubuat Yesaya pasal tiga puluh lima. "Orang-orang tebusan TUHAN akan kembali dan datang ke Sion dengan sorak-sorai dan sukacita kekal di atas kepala mereka; mereka akan mendapat sukacita dan kegirangan, dan dukacita serta keluh kesah akan lenyap."

Doa

Penatua MC Wilcox, dari Mountain View, California, mengajukan petisi kepada takhta kasih karunia:

"Allah yang murah hati, Bapa surgawi kami, kami bersukacita karena tidak ada pencobaan di dunia ini yang begitu besar, tetapi Engkau memberikan penghiburan dan kekuatan bagi anak-anak-Mu. Kami bersukacita karena kami dapat datang kepada-Mu pagi ini dan mengetahui bahwa Engkaulah Bapa kami; bersukacita atas kasih-Mu yang besar yang dengannya Engkau mengasihi kami bahkan di dalam keadaan kami yang fana dan berdosa, bukan karena kami patut dikasihi, tetapi karena Engkau adalah kasih.

"Kami bersyukur kepada-Mu atas karunia Anak Tunggal-Mu, bahwa Ia telah mati untuk kami, dan bahwa di dalam Dia Engkau dapat mengambil manusia yang tidak layak seperti kami, dan membuat mereka layak untuk menerima warisan yang mulia yang telah kami dengar.

"Kami bersyukur kepada-Mu karena kuasa-Mu begitu besar sehingga Engkau dapat menundukkan dan menaklukkan segala sesuatu di dalam diri kami yang tidak berkenan; bahwa Engkau dapat mengambil yang miskin, paduan dasar dari kodrat

manusiawi kami, dan menjadikannya emas sejati dari Allah.

[466]
yang berharga.

"Kami berterima kasih kepada-Mu atas semua janji dan jaminan

untuk semua peringatannya yang setia; untuk semua ajarannya yang kudus; untuk pengharapan yang penuh berkat akan kedatangan Tuhan kita yang ada di hadapan kita,

ketika Dia akan mengambil bumi ini dan mengubahnya dengan kuasa-Nya sendiri menjadi rumah yang kekal bagi semua anak-anak-Nya.

"Kami bersyukur kepada-Mu, Bapa kami, atas apa yang telah Engkau lakukan bagi kami dalam gerakan Injil yang besar ini. Kami bersyukur kepada-Mu atas pekerjaan yang telah Engkau lakukan melalui hamba-Mu, saudari kami, yang berbaring di hadapan kami pagi ini; atas semua nasihat dan petunjuk yang telah Engkau berikan olehnya; atas semua pekerjaan yang telah Engkau kerjakan melalui dia; atas lembaga-lembaga yang telah ia bantu dirikan; atas pekabaran yang penuh kuasa yang telah ia pikul.

"Dan sementara hati kami sangat sedih pada pagi hari ini, Bapa kami, kami tetap memuji Engkau atas apa yang telah Engkau lakukan dalam mengambil umat manusia yang miskin dan lemah dan menjadikannya sebagai alat untuk membangun karya-Mu.

"Mendekatlah kepada hati yang terkoyak pagi ini. Tuangkanlah ke dalamnya balsem Roh-Mu, balsem kebaikan-Mu yang menyembuhkan. Penuhi semua kekosongan yang ditimbulkan oleh kematian, dengan kehadiran-Mu yang berharga. Tolonglah mereka yang berduka, untuk melihat melampaui waktu ini menuju pagi yang mulia yang terbentang di hadapan kita, ketika Tuhan Yesus Kristus akan menyembuhkan setiap luka yang dibuat oleh dosa, menghibur setiap hati yang percaya kepada-Nya, dan menjadikan segala sesuatu baru secara kekal.

"Kami berdoa agar Engkau menolong kami untuk

belajar tentang singkatnya kehidupan manusia; tentang pentingnya memberikan diri kami kepada-Mu; tentang dorongan besar yang Engkau berikan kepada kami, dalam kehidupan yang baru saja berakhir ini, tentang apa yang akan Engkau lakukan bagi mereka yang memberikan diri mereka untuk melayani-Mu.

[467]
meninggalkannya

"Kami tahu bahwa saudara perempuan kami aman. Kita bisa

dengan-Mu. Engkau akan berbicara sebentar lagi, dan orang-orang mati akan keluar menuju keabadian. Tetapi kami berdoa bagi yang hidup. Kami berdoa bagi mereka yang masih hidup untuk menghadapi pergumulan, pencobaan, dan konflik di hari-hari terakhir ini. Betapa lemahnya kita - betapa kita sama sekali tidak mampu menghadapi semua hal ini! Pengharapan kami saat ini adalah di dalam Engkau. Dan kami berdoa agar Allah yang agung yang telah memanggil kami akan mencocokkan kami untuk pelayanan-Nya; akan membangkitkan semangat kami untuk usaha yang lebih kuat; akan memberi kami iman yang lebih teguh, lebih tekun, dan kasih karunia yang lebih besar untuk menghadapi pencobaan-pencobaan dan pertikaian-pertikaian; bahwa Ia akan menyelamatkan kami dari semua tipu daya, daya tarik, dan jerat-jerat musuh; bahwa Ia akan memberikan kami visi yang lebih jelas untuk melihat apa yang Allah inginkan bagi setiap orang dan semua orang untuk menjadi dan melakukan; dan bahwa Ia akan memberikan kami kemenangan yang cepat pada akhirnya pada saat kedatangan Tuhan kita.

"Maka, Bapa, pada hari yang menyedihkan ini, kami menyerahkan semuanya ini ke dalam tangan-Mu, dan berdoa agar Allah yang agung yang telah menuntun, yang telah menyertai kami, akan menuntun setiap langkah kami; menuntun kami keluar dari segala padang gurun keraguan dan pencobaan; menuntun kami ke tanah kesempurnaan, di mana tidak akan ada lagi dosa, tidak ada lagi dukacita, dan di mana kami akan berjemur di dalam senyuman Sang Penebus yang terberkati, yang

telah menaklukkan dosa dan oleh karena itu adalah pemenang atas maut. Dan karuniakanlah, ya Bapa kami, agar pada hari yang besar itu, mereka yang berkumpul di sini termasuk di antara sejumlah besar orang yang akan hidup selamanya bersama dengan orang-orang baik yang telah pergi dan mereka yang akan tetap tinggal sampai kedatangan-Mu. Kami memohon itu semua dalam nama Yesus. Amin."

Pidato Oleh Penatua Daniells

Sebuah lagu solo, "Istirahat untuk Tangan yang Bekerja Keras," dibawakan oleh Pendeta Griggs, diikuti oleh pidato dari presiden Konferensi Umum, Penatua

A. G. Daniells. Pembicara menelusuri secara singkat namun

dengan jelas kehidupan awal dan pengalaman Kristiani [468] Nyonya White, dan juga kerja kerasnya yang terakhir. The

Bagian pertama dari pidatonya berfungsi sebagai sketsa biografi, dan juga membentuk dasar bagi garis pemikiran utama yang berjalan di sepanjang pidatonya, yaitu bahwa sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia yang sangat berharga b e r u p a roh nubuat kepada gereja yang tersisa.

Mengenai panggilan Nyonya White di awal kehidupannya untuk melakukan pelayanan khusus bagi Allah, dan buah-buah yang telah mewarnai pelayanan ini, Penatua Daniells berkata:

"Dengan menjadikan Alkitab sebagai pedoman tertinggi dalam hidupnya, ia menjadi sepenuhnya yakin, melalui pengajaran Alkitab, bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali sudah dekat. Dalam hal ini ia tidak pernah goyah, dan dengan mempercayainya dengan segenap jiwanya, ia merasa bahwa satu tujuan tertinggi setiap individu pada saat ini adalah untuk menjalani kehidupan yang tidak bercela di dalam Kristus, dan untuk mencurahkan segala sumber daya yang ada untuk keselamatan mereka yang terhilang.

"Pandangan ini menuntunnya pada doa yang tak henti-hentinya memohon kehadiran Roh Kudus yang berdiam di dalam dirinya.

Kerinduannya akan kehadiran ilahi ini dijawab melebihi semua yang ia bayangkan Hidupnya yang penuh dengan penyerahan diri, ketaatan, dan doa memohon pertolongan ilahi dibalas dengan penganugerahan karunia nubuat, salah satu karunia yang paling terpilih dari semua karunia Roh.

"Pada bulan Desember 1844, Roh Kudus memberinya wahyu tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Dalam penglihatan masa depan ini, diberikan sebuah pandangan tentang pahala yang mulia yang menanti orang-orang yang ditebus dan nasib yang mengerikan yang akan menimpa semua orang yang menolak untuk melayani Tuhan dan Guru mereka. Pandangan tentang takdir keluarga manusia ini memberikan kesan yang mendalam di dalam hatinya. Di sini dia menerima pengangkatannya sebagai utusan Tuhan. Dia

[469]

merasa bahwa Tuhan memerintahkannya untuk menyampaikan pesan terang dan keselamatan ini kepada orang lain.

"Ini adalah ujian yang berat baginya. Dia baru berusia tujuh belas tahun, kecil, lemah, dan sudah pensiun; tetapi setelah pergumulan yang panjang dan berat, dia menyerah pada panggilan Tuhannya, dan kemudian keberanian dan kekuatan diberikan kepadanya untuk memulai pekerjaan hidupnya.

"Setelah penyerahan diri dan kemenangan ini, datanglah kepadanya serangkaian pengalaman rohani yang luar biasa, yang tidak diragukan lagi keasliannya, dan dianggap oleh para pekerja sosialnya pada waktu itu sebagai perwujudan karunia nubuat yang dijanjikan Kristus kepada gereja yang tersisa. Mereka yang telah berhubungan dengannya selama bertahun-tahun sejak saat itu tidak pernah memiliki kesempatan untuk mengubah keyakinan mereka bahwa wahyu-wahyu yang telah datang kepadanya selama bertahun-tahun berasal dari Tuhan.

"Almarhum Uriah Smith, seorang rekan seumur hidup

dalam pekerjaan ini dengan Penatua dan Nyonya White, meninggalkan kesaksian berikut tentang karunia ini yang dimanifestasikan dalam ajaran-ajarannya:

"Setiap ujian yang dapat dilakukan terhadap manifestasi tersebut, membuktikan bahwa mereka asli. Bukti-bukti yang mendukungnya, baik internal maupun eksternal, menunjukkan bahwa

nal, adalah konklusif. Mereka setuju dengan firman Allah, dan dengan diri mereka sendiri. Mereka diberikan, tidak seperti mereka yang paling memenuhi syarat untuk menilai selalu tertipu, ketika Roh Allah secara khusus hadir. Tenang, berwibawa, mengesankan, mereka menyesuaikan diri dengan setiap orang yang melihatnya, sebagai kebalikan dari apa yang palsu atau fanatik.

""Buah mereka sedemikian rupa untuk menunjukkan bahwa sumber dari mana mereka muncul adalah kebalikan dari kejahatan.

""1. Mereka cenderung kepada moralitas yang paling murni. Mereka mengabaikan setiap keburukan, dan menasihati untuk mempraktekkan setiap kebajikan. Mereka menunjukkan bahaya-bahaya yang harus kita lewati untuk menuju kerajaan. Mereka kembali melepaskan diri dari perangkat-perangkat Setan. Mereka memperingatkan kita terhadap jeratnya. Mereka telah menggigit sejak awal skema demi skema fanatisme yang telah dicoba oleh musuh untuk disusupkan ke tengah-tengah kita. Mereka telah menyingkapkan kejahatan yang tersembunyi, menyingkapkan kesalahan yang disembunyikan, dan menelanjangi motif-motif jahat dari orang-orang yang berhati palsu. Mereka telah menangkal bahaya dari perjuangan kebenaran di setiap sisi. Mereka telah membangkitkan dan membangkitkan kembali kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, lebih giat berusaha untuk kesucian hati, dan lebih tekun dalam perjuangan dan pelayanan kepada Tuhan.

""2. Semua itu menuntun kita kepada Kristus. Seperti Alkitab, mereka menyatakan Dia sebagai satu-

satunya harapan dan Juruselamat manusia. Mereka menggambarkan di hadapan kita dalam kehidupan nyata kehidupan-Nya yang kudus dan teladan-Nya yang saleh, dan dengan ajakan yang tak tertahankan, mereka mendorong kita untuk mengikuti jejak-Nya.

"3. Mereka menuntun kita kepada Alkitab. Mereka menyatakan bahwa buku itu adalah firman Allah yang terinspirasi dan tidak dapat diubah. Mereka menasihati kita untuk menerima Firman itu sebagai

penasihat kita, dan aturan iman dan praktik kita. Dan dengan kekuatan yang menarik, mereka memohon agar kita mempelajari halaman-halamannya dengan tekun dan rajin, dan menjadi terbiasa dengan pengajarannya, karena itu akan menghakimi kita di hari terakhir.

"4. Mereka telah membawa kenyamanan dan hiburan bagi banyak hati. Mereka telah menguatkan yang lemah, memberi semangat kepada yang tawar hati, dan meneguhkan yang putus asa. Mereka telah membawa ketertiban dari kekacauan, meluruskan yang bengkok, dan memberi terang pada yang gelap dan tidak jelas.

"30 Agustus 1846, Nona Harmon menikah dengan James White, seorang penduduk asli Palmyra, Somerset County, Maine. Sejak pernikahan mereka, Mrs.

[471]

Kehidupan White terkait erat dengan kehidupan suaminya dalam pekerjaan Injil yang berat sampai kematiannya, 6 Agustus 1881. Mereka melakukan perjalanan secara ekstensif ke seluruh Amerika Serikat, berkhotbah dan menulis, menanam dan membangun, mengorganisasi dan mengelola. Waktu dan ujian telah membuktikan betapa luas dan kokohnya fondasi yang mereka letakkan, dan betapa bijaksana dan baiknya mereka membangunnya.

"Pandangan-pandangan yang dipegang dan disebarkan secara luas oleh Nyonya White mengenai pertanyaan-pertanyaan fundamental yang penting - kedaulatan Allah, keilahian Kristus, kemampuan Injil, pengilhaman Alkitab, keagungan hukum Taurat, sifat-sifat dosa dan pembebasan dari kuasanya, persaudaraan manusia dan hubungan-hubungan serta tanggung jawab dalam

persaudaraan tersebut - pengajarannya mengenai pertanyaan-pertanyaan besar tersebut, dan kehidupannya yang penuh dengan pengabdian kepada Tuhan dan pelayanan kepada sesamanya, telah menjadi sangat mengesankan melalui penyingkapan-penyingkapan yang diberikan oleh Roh Ilahi kepadanya. Itu adalah buah-buah Roh itu - buah-buah yang dengannya

pekerjaan hidupnya harus dihakimi. Mereka harus membedakan sumber dan karakter Roh yang telah mendominasi seluruh hidupnya. 'Dari buahnya adalah kamu akan mengenal mereka. 'Menurut hukum Taurat dan kesaksian; jika mereka tidak berbicara sesuai dengan firman itu, itu karena tidak ada terang di dalam mereka.

"Pertanyaan ini tidak melibatkan ketidakpastian apa pun. Ajarannya jelas, dan pengaruhnya terhadap kehidupannya sangat positif.

"Tidak ada guru Kristen pada generasi ini, tidak ada pemuka agama pada zaman sebelumnya, yang menempatkan nilai yang lebih tinggi pada Alkitab. Dalam semua tulisannya, Alkitab dihargai sebagai kitab di atas segala kitab, panduan tertinggi dan paling lengkap bagi seluruh keluarga manusia. Tidak ada jejak 'kritik yang lebih tinggi', 'pemikiran baru', atau filsafat yang skeptis dan merusak yang dapat ditemukan dalam tulisan-tulisannya. Mereka yang masih percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah yang terinspirasi dan tidak [472] firman Allah yang hidup yang tidak dapat salah akan sangat dihargai sangat mendukung pandangan positif dan tanpa kompromi yang diberikan oleh tulisan-tulisan Nyonya White.

"Dalam pengajarannya, Kristus diakui dan ditinggikan sebagai satu-satunya Juruselamat bagi orang-orang berdosa. Penekanan diberikan pada pernyataan para murid yang berani dan tanpa ragu-ragu bahwa 'tidak ada nama lain di bawah kolong langit ini yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan'. Kuasa untuk menebus dari

dosa dan akibatnya hanya ada di dalam Dia,
dan kepada-Nya semua manusia diarahkan.

"Tulisan-tulisannya berpegang teguh pada doktrin bahwa Injil, seperti yang diwahyukan dalam Kitab Suci, merupakan satu-satunya sarana keselamatan. Tidak ada pengakuan apa pun yang diberikan kepada filosofi India atau kode etik Burma dan Cina

dibandingkan dengan Injil Anak Allah. Hanya inilah pengharapan bagi dunia yang terhilang.

"Roh Kudus, wakil Kristus di bumi, dinyatakan dan ditinggikan sebagai guru dan penuntun surgawi yang diutus ke dunia ini oleh Tuhan kita pada saat kenaikan-Nya, untuk *mewujudkan* di dalam hati dan kehidupan manusia segala sesuatu yang telah *dimungkinkan* oleh kematian-Nya di kayu salib. Karunia-karunia Roh Ilahi ini, sebagaimana disebutkan dalam Injil dan Surat-surat Perjanjian Baru, diakui, didoakan, dan diterima sepenuh-penuhnya sebagaimana Roh Kudus berkenan memberikannya.

"Gereja yang dilembagakan oleh Tuhan kita dan dibangun oleh para murid-Nya pada abad pertama ditetapkan sebagai model ilahi. Hak prerogatif dan otoritasnya diakui sepenuhnya, dan semua tata cara serta peringatannya ditaati. Penekanan yang kuat diberikan pada nilai tatanan Injil dan organisasi, seperti yang dinyatakan dalam Alkitab, untuk efisiensi gereja dalam semua operasinya di seluruh dunia.

[473]
Nyonya White

"Melalui terang dan nasihat yang diberikan kepadanya,

Ia memegang dan menganjurkan pandangan-pandangan yang luas dan progresif mengenai pertanyaan-pertanyaan penting yang mempengaruhi perbaikan dan peningkatan keluarga manusia, baik dari segi moral, intelektual, fisik, dan sosial, maupun spiritual. Tulisan-tulisannya penuh dengan instruksi, jelas dan positif, demi pendidikan Kristen yang luas, praktis, untuk semua pemuda dan pemudi. Sebagai tanggapan atas nasihat-nasihatnya yang sungguh-sungguh,

denominasi yang terkait dengannya sekarang memiliki sebuah sistem pendidikan untuk semua anak dan remaja.

"Tulisan-tulisannya menyajikan pandangan yang paling komprehensif tentang reformasi kesederhanaan, hukum kehidupan dan kesehatan, dan penggunaan pengobatan yang rasional dan efektif untuk pengobatan penyakit. Penerapan prinsip-prinsip ini telah menempatkan orang-orang yang bekerja sama dengannya, di barisan terdepan bersama orang-orang lain yang menganjurkan reformasi pertarikan yang waras dan bekerja untuk perbaikan fisik umat manusia.

"Status sosial keluarga manusia juga tidak boleh diabaikan. Perbudakan, sistem kasta, prasangka rasial yang tidak adil, penindasan terhadap orang miskin, pengabaian terhadap mereka yang malang, - semuanya ini dinyatakan sebagai tidak kristiani dan ancaman serius bagi kesejahteraan umat manusia, dan sebagai kejahatan yang oleh Tuhannya ditetapkan untuk ditumpas oleh gereja Kristus.

"Dalam tulisan-tulisan Nyonya White, tanggung jawab gereja dalam pelayanan misi di dalam dan di luar negeri sangat ditekankan. Setiap anggota tubuh dinasihati untuk menjadi terang di dunia, menjadi berkat bagi mereka yang bergaul dengannya. Semua harus menjalani kehidupan yang tidak mementingkan diri sendiri dari Sang Guru bagi orang lain. Dan gereja di tanah-tanah Kristen harus mengerahkan upaya-upaya tertinggi mereka untuk menginjili mereka yang meraba-raba dalam kegelapan dan kesesatan di negeri-negeri kafir. Pergilah ke seluruh dunia,
Berikanlah kepada seluruh dunia, bekerjalah untuk seluruh dunia, adalah nasihat yang mengalir di seluruh tulisan Nyonya White, seperti yang akan diilustrasikan dalam

kutipan berikut ini:

"Hendaklah para anggota gereja memiliki iman yang meningkat, mendapatkan semangat dari sekutu surgawi mereka yang tak terlihat, dari pengetahuan tentang sumber daya mereka yang tak terbatas, dari kebesaran usaha yang di dalamnya

mereka terlibat, dan dari kuasa Pemimpin mereka. Mereka yang menempatkan diri mereka di bawah kendali Allah, untuk dipimpin dan dibimbing oleh-Nya, akan menangkap langkah yang mantap dari peristiwa-peristiwa yang ditetapkan oleh-Nya untuk terjadi. Diilhami oleh Roh Dia yang telah memberikan hidup-Nya bagi kehidupan dunia, mereka tidak akan lagi berdiam diri dalam ketidakberdayaan, menunjuk pada apa yang tidak dapat mereka lakukan. Dengan mengenakan perlengkapan senjata surgawi, mereka akan maju ke medan pertempuran, berkehendak untuk melakukan dan berani bagi Allah, karena mengetahui bahwa kemahakuasaan-Nya akan memenuhi kebutuhan mereka.

"Dengan demikian selama tujuh puluh tahun penuh ia memberikan hidupnya dalam pelayanan aktif untuk tujuan Allah demi umat manusia yang berdosa, menderita dan berduka. Setelah melakukan perjalanan secara ekstensif di Amerika Serikat dari tahun 1846 hingga 1885, ia mengunjungi Eropa, di mana ia mengabdikan dua tahun untuk pekerjaan di sana, yang pada saat itu sedang dalam masa pembentukan. Pada tahun 1891 ia pergi ke Australia, di mana ia tinggal selama sembilan tahun, berkeliling di sekitar koloni-koloni, dan mencurahkan seluruh energinya untuk membangun karya.

"Sekembalinya ke Amerika Serikat pada tahun 1900, pada usia tujuh puluh tiga tahun, ia tampaknya merasa bahwa tugasnya untuk melakukan perjalanan sudah selesai, dan bahwa ia harus mengabdikan sisa hidupnya untuk menulis. Oleh karena itu, ia bekerja keras sampai tidak lama sebelum kematiannya, pada usia yang matang, hampir delapan puluh delapan tahun.

[475]
dengan pasti hanya

"Mungkin kita tidak cukup bijaksana untuk mengatakan

bagian mana dari pekerjaan hidup Nyonya White yang paling berharga bagi dunia, tetapi tampaknya sejumlah besar literatur Alkitab yang ditinggalkannya akan menjadi pelayanan terbesar bagi umat manusia. Buku-bukunya berjumlah lebih dari dua puluh jilid. Beberapa di antaranya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di berbagai belahan dunia.

di seluruh dunia. Mereka kini telah mencapai sirkulasi lebih dari dua juta eksemplar, dan masih terus bertambah hingga ribuan eksemplar.

"Ketika kita mensurvei seluruh bidang kebenaran Injil - hubungan manusia dengan Tuhan dan sesamanya - haruslah dilihat bahwa Nyonya White, dalam seluruh pengajarannya, telah memberikan dukungan yang positif dan konstruktif terhadap dasar-dasar yang agung ini. Ia telah menyentuh umat manusia pada setiap titik kebutuhan yang penting, dan mengangkatnya ke tingkat yang lebih tinggi.

"Sekarang dia sudah beristirahat. Suaranya tidak bersuara, penanya telah diletakkan di samping. Tetapi pengaruh besar dari kehidupan yang aktif, kuat, dan dipenuhi Roh Kudus itu akan terus berlanjut. Kehidupan itu terhubung dengan Yang Kekal; kehidupan itu dikerjakan di dalam Allah. Pesan yang diberitakan dan pekerjaan yang telah dilakukannya merupakan sebuah monumen yang tidak akan pernah runtuh atau binasa. Banyak buku yang ditinggalkannya, yang berhubungan dengan setiap fase kehidupan manusia, mendesak setiap reformasi yang diperlukan untuk perbaikan masyarakat yang diwakili oleh keluarga, kota, negara, dan bangsa, akan terus membentuk sentimen publik dan karakter individu. Pesan-pesan mereka akan lebih dihargai daripada di masa lalu. Tujuan yang menjadi pengabdian hidupnya, dan yang dipengaruhi dan dimajukan oleh kehidupan tersebut, akan terus berlanjut dengan kekuatan dan kecepatan yang semakin meningkat seiring dengan berlalunya waktu. Kita yang terhubung dengannya tidak perlu merasa takut kecuali rasa takut akan kegagalan

kita sendiri untuk melakukan bagian kita dengan setia dan loyal sebagaimana mestinya."

[476]

Ceramah oleh Penatua Haskell

Dalam ceramahnya setelah pidato Penatua Daniells, Elder S. N. Haskell memberikan perhatian pada kata-kata pemazmur, "Berharga di mata Tuhan adalah kematian orang-orang kudus-Nya." [Mazmur 116:15](#). Beberapa orang mungkin menganggap ini sebagai pernyataan yang aneh; namun hal ini benar adanya. Hamba-hamba Tuhan yang sekarang tertidur, bagi-Nya sangat berharga. Selama waktu masih ada, pengaruh kehidupan saleh mereka akan terus menghasilkan buah yang berlimpah. Musuh umat manusia tidak lagi dapat mengancam kesejahteraan mereka; mereka aman dari kuasanya. Yesus mengklaim mereka sebagai milik-Nya, dan pada pagi hari kebangkitan Ia akan menganugerahkan kepada mereka kepenuhan sukacita.

Dalam salah satu penglihatan mulia yang diberikan kepada Yohanes yang terkasih di pulau Patmos, perhatian sang nabi tertuju pada "suara dari surga" yang memerintahkannya untuk menulis: "Berbahagialah orang-orang mati yang mati di dalam Tuhan mulai dari sekarang: Ya, demikianlah firman Roh, supaya mereka beristirahat dari segala jerih payah mereka, dan perbuatan-perbuatan mereka akan mengikuti mereka." [Wahyu 14:13](#). Kata-kata yang luar biasa ini, dan terutama jika dilihat dari latar belakangnya pada akhir nubuatan tentang tiga pesan yang akan dibunyikan sebagai persiapan untuk akhir dunia dan kedatangan Kristus yang kedua kali.

Surga tampaknya ingin menolong kita untuk memahami bahwa pada akhir zaman, ketika pekabaran-pekabaran ini diberitakan di dalam kuasa Roh Kudus, beberapa orang yang terlibat

dalam pekerjaan ini akan diijinkan untuk beristirahat dari pekerjaan mereka. Semua yang demikian, kita diyakinkan, diperhitungkan sebagai berkat Allah. Juga usaha mereka yang tak henti-hentinya untuk mengibarkan panji-panji kebenaran tidak akan sia-sia; "pekerjaan mereka mengikuti

mereka." Hari ini, dengan adanya jaminan ini, kami telah langsung dari surga kepada anak-anak manusia, kita dapat [477] mengatakan tentang saudari kita yang terkasih yang sekarang sedang tidur, bahwa dia "yang telah mati, namun masih berbicara." [Ibrani 11:4](#).

Penatua Haskell mengulas pengalaman orang-orang percaya di Tesalonika yang pada mulanya dipanggil untuk menderita penganiayaan yang kejam, bahkan sampai mati. Rasul Paulus, dalam suratnya yang pertama kepada orang-orang yang sedang bersedih di sana, menghibur mereka dengan kepastian akan pengharapan orang Kristen. "Janganlah kamu berdukacita, sama seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan," ia menasihati, "sebab jika kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah dibangkitkan, maka demikian juga mereka yang telah mati di dalam Yesus, akan dibangkitkan oleh Allah bersama-sama dengan Dia. Sebab itu kami berkata kepadamu dengan firman Tuhan, bahwa kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kepada kedatangan Tuhan, tidak akan menghalangi (mendahului) mereka yang telah tidur. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa; dan demikianlah kita akan hidup selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu, hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini." [1 Tesalonika 4:13-18](#).

Pembicara mengundang perhatian pada ungkapan,

"Sebab jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka demikian juga" - sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati - "mereka yang telah mati di dalam Yesus, mereka juga akan dibangkitkan oleh Allah bersama-sama dengan Dia," dan ia mengilustrasikan hal ini melalui pengalaman Maria di kubur yang telah dirusak. Dengan perasaan sedih karena tidak menemukan Tuhannya, "Maria berdiri di depan kubur itu sambil menangis; dan sambil menangis ia membungkuk dan melihat ke dalam kubur itu, lalu ia melihat dua orang malaikat yang berpakaian putih duduk, yang seorang di sebelah kiri dan yang lain di sebelah kanan,

[478]

di mana tubuh Yesus telah dibaringkan. Dan mereka berkata

kepadanya: "Hai perempuan, mengapa engkau menangis? Jawab perempuan itu: "Karena mereka telah mengambil Tuhanku, dan aku tidak tahu di mana mereka meletakkan Dia." Hatinya berseru memanggil Juruselamatnya, dan pada saat itu juga Dia ada di sisinya, meskipun ia tidak mengenali-Nya. "Kata Yesus kepadanya: "Hai perempuan, mengapa engkau menangis, siapakah yang kau cari? Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuan, jika Engkau yang melahirkan Dia, beritahukanlah kepadaku, di mana Engkau membaringkan Dia, maka aku akan mengambil-Nya.

"Yesus berkata kepadanya, Maria." Hanya itu yang dikatakan-Nya- "Maria." Sering kali Maria mendengar suara familiar itu, dan ia pasti telah mengenali Yesus dari nada atau ekspresi-Nya, karena dengan segera ia mengakui Dia sebagai Guru dan Tuhannya. "Janganlah engkau menjamah Aku," kata-Nya kepadanya, "sebab Aku belum naik kepada Bapa-Ku, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka: Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu dan kepada Allah-Ku dan Allahmu." [Yohanes 20:11-17](#). Kemudian Maria bergegas pergi kepada murid-muridnya dengan membawa kabar baik tentang Juruselamat yang telah bangkit.

"Kasihnya kepada Sang Guru," lanjut sang pembicara, "karena apa yang telah Dia lakukan baginya - mengampuni dosa-dosanya dan menghubungkan jiwanya dengan surga, yang membuat Juruselamat tetap berada di bumi setelah kebangkitan-Nya hingga Dia menyatakan diri-Nya kepadanya. Ada sesuatu yang sangat menyentuh dalam narasi ini. Hal ini

menunjukkan bahwa Yesus bersedia untuk menyatakan diri-Nya kepada mereka yang berbakti kepada-Nya dan melayani-Nya, - mereka yang menginginkan di atas segalanya untuk mempertahankan hubungan yang hidup dengan surga. Sebagaimana Maria mengenali Tuhannya setelah kebangkitan-Nya melalui suara-Nya dan

sikapnya, maka saya percaya kita akan dapat mengenali kembali saudari kita yang kini telah tertidur. Meskipun kita tidak dapat mendengar suaranya di dunia ini lagi, namun pengaruhnya tetap hidup; dan dalam kebangkitan

pagi, jika kita tetap setia, dan memiliki bagian [479] dengan umat Allah pada saat yang menyenangkan itu, kita

akan mendengar suaranya sekali lagi, dan kita akan mengenalinya. Teman-teman terkasih, masih ada hubungan yang hidup antara surga dan bumi ini, dan janji-janji yang telah Tuhan buat kepada umat-Nya akan diverifikasi. Tidak ada satu kata pun yang akan gagal untuk digenapi. Kiranya Tuhan menolong kita semua untuk berada di antara mereka yang akan bertemu dengan Tuhan dalam damai sejahtera, dan yang akan memiliki hak istimewa untuk menyapa saudari kita di dalam kerajaan surga. Semoga Tuhan mengabulkannya demi nama-Nya."

Nyanyian pujian, "Kita akan bertemu di seberang sungai," yang dikarang oleh Penatua W. T. Knox, menutup kebaktian Tabernakel. Kereta dan mobil-mobil telah menunggu, dan ini mengantar ratusan orang ke tempat pemakaman di Pemakaman Oak Hill.

Di Kuburan

Setengah abad telah berlalu sejak Njonja White dan suaminya menguburkan anak bungsu mereka dan tak lama kemudian anak sulung mereka di tempat yang indah di mana sekarang dia sendiri beristirahat. Ketika pada tahun 1881 Penatua James White dibaringkan di samping anak-anaknya, tidak ada seorang pun yang mengira bahwa rekannya yang sedang berduka

itu akan menguatkan dia untuk melanjutkan pelayanannya selama sepertiga abad. Namun demikianlah yang terjadi; dan sekarang, pekerjaannya telah berakhir, ia akan beristirahat di sisi orang-orang yang dikasihinya.

Penatua I. H. Evans membacakan kisah tentang kebangkitan Lazarus dari antara orang mati, seperti yang dicatat dalam bab kesebelas dari Yohanes. Yesus telah menyatakan: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, tetapi ia akan hidup walaupun ia sudah tidak bernyawa lagi; dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya." Penatua Evans juga membacakan, dari kesaksian Paulus yang diilhami dalam [1 Korintus 15](#),

[480]

banyak jaminan yang positif dan menghibur mengenai kebangkitan orang benar. "Jika tidak ada kebangkitan orang mati, maka Kristus tidak dibangkitkan, dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga imanmu." "Jika hanya dalam hidup ini saja kita menaruh pengharapan kepada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang di antara manusia. Tetapi sekarang Kristus telah bangkit dari antara orang mati, dan kita telah menjadi buah sulung dari mereka yang telah tidur." "Di dalam Kristus semua orang akan dihidupkan kembali." "Maut telah ditelan dalam kemenangan. Wahai maut, di manakah sengatmu? Hai kubur, di manakah kemenanganmu?" "Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kemenangan kepada kita oleh Tuhan kita Yesus Kristus. Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, jadilah kamu teguh dan janganlah goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan, karena kamu tahu, bahwa jerih payahmu tidak sia-sia di dalam Tuhan."

"Kita boleh tidur, tetapi tidak
selamanya; Akan ada fajar yang
mulia;

Kita akan bertemu untuk
berpisah, tidak, tidak akan
pernah, Pada pagi
kebangkitan.

Dari gua-gua terdalam di lautan,
Dari gurun dan dataran,

Dari lembah dan gunung, kerumunan
orang yang tak terhitung jumlahnya
akan bangkit kembali."